بسم الله الرحمن الرحيم

Semangat Berkompetisi
Spirit of Competition

Sebuah pengalaman adalah sesuatu yang berharga. Pengalaman,Guru yang paling berharga. Pengalaman merupakan aset yang berharga. Aset yang tidak hanya dapat dinilai dari uang,namun juga aset yang merupakan hal penting dalam perusahaan yang bisa menjadi modal dalam menghadapi suatu persaingan di era kompetisi seperti saat ini. Dan,aset berharga ini tidak berarti sebuah harta benda yang nampak secara kasat mata,namun juga aset yang nilainya melebihi dari sebuah harta.

Pengalaman dapat memberikan pembelajaran dari kesalahan yang telah dilakukan. Kemungkin kesalahan selalu ada,namun nilai yang diambil bukanlah kegagalannya,yang harus diambil adalah pengalamannya. Ya,benar pengalamannya. Kami harus belajar lagi dari pengalaman itu,dan kami pun harus bisa mengungguli kegagalan kami untuk di kemudian hari agar tidak terjebak di lubang yang sama.

Belajar dari pengalaman berharga tersebut,menempa kami menjadi siap untuk berkompetisi. Meskipun kompetisi memuat kami merangkak perlahan,tapi pasti menuju kepada kesempurnaan. Bagi kami,kompetisi adalah sesuatu yang positif. Karena kompetisilah,kami mulai memikirkan terus-menerus memperbaharui diri,belajar,dan meningkatkan kualitas dalam pengembangan perusahaan.

Semangat Kompetisi yang kami terapkan adalah dengan cara bersaing yang sehat. Kompetisi dapat dilihat sebagai kesempatan untuk mencari solusi yang lebih praktis,lebih sehat,lebih baik,lebih efektif,lebih efisien,lebih nyaman,lebih bagus dibandingkan kompetitor. Termasuk juga,mencoba menciptakan image dan kualitas yang lebih baik dengan berfokus kepada keunggulan perusahaan.

Kami berazam,membakar terus **Semangat Kompetisi** untuk selalu menjadi lebih Teguh,Utuh,dan Tumbuh.

An experience is worth something. Experience,the most valuable teacher. Experience is a valuable asset. Assets that can be assessed not only from the money,but also an important asset in the company that could become a capital in the face of competition in the era of competition as it is today. And,this does not mean valuable asset a property that is visible by naked eye,but also an asset whose value exceeds that of a treasure.

Experience can provide lessons from the mistakes that have been made. Error possibility is always there,but the value is not taken failure,which must be taken is the experience Yes,true experience. We should learn more from the experience,and we should be able to outperform our failure to at a later date so as not to get stuck in the same hole.

Learning from experience is valuable,we forge into a ready to compete Although our load competition crawling slowly,but surely leads to perfection. For us,competition is a positive thing. Because its comptetition,we started thinking constantly renew themselves,learn,and improve quality in the development of the company.

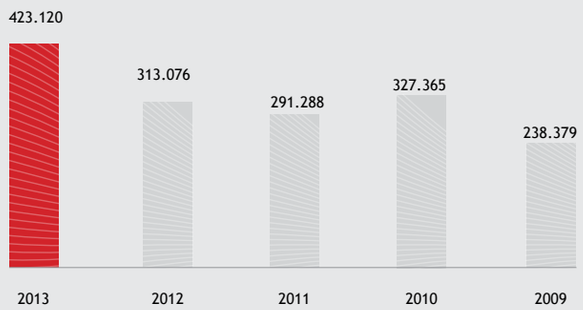
The spirit of competition that we apply is to keep Sound. Competition can be seen as an opportunity to find a more practical solution,sounder,better,more effective,more efficient,more comfortable,better than competitors. Included also,try creating an image and better quality with a focus on corporate excellence.

We declare,burning spirit of competition continues to always be True,Intact,and Grow.

PERFORMA PENTING 2013
"KINERJA KAMI DI TAHUN 2013,TERBUKTI LEBIH HANDAL DAN TERUJI"

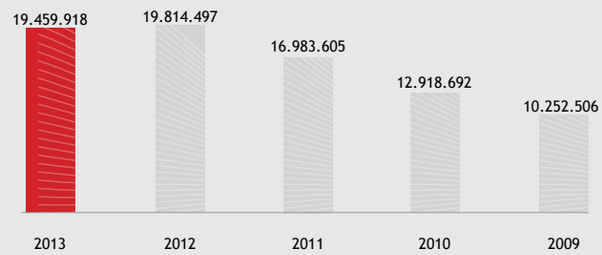
KEY PERFORMANCE 2013
"OUR PERFORMANCE IN THE YEAR 2013,PROVED MORE RELIABLE AND PROVEN"

Laba Bersih (Juta)
Net Income (millions)



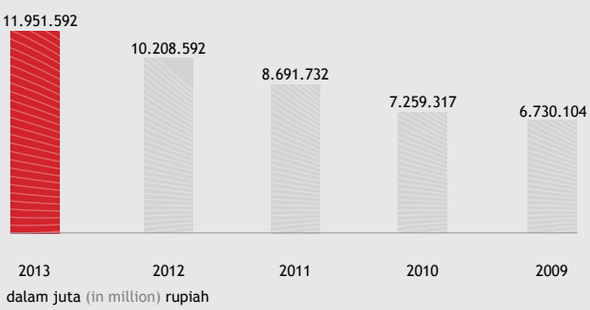
dalam juta (in million) rupiah

Aset (juta)
Asset (millions)



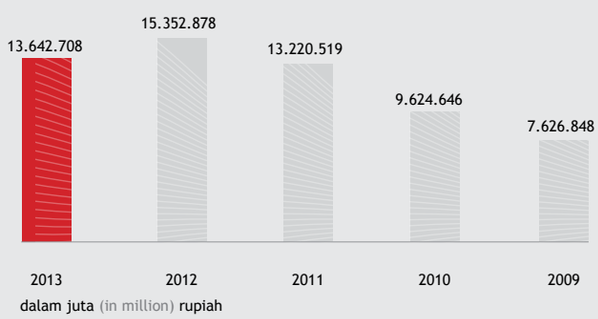
dalam juta (in million) rupiah

Kredit (Juta)
Loan (Million)



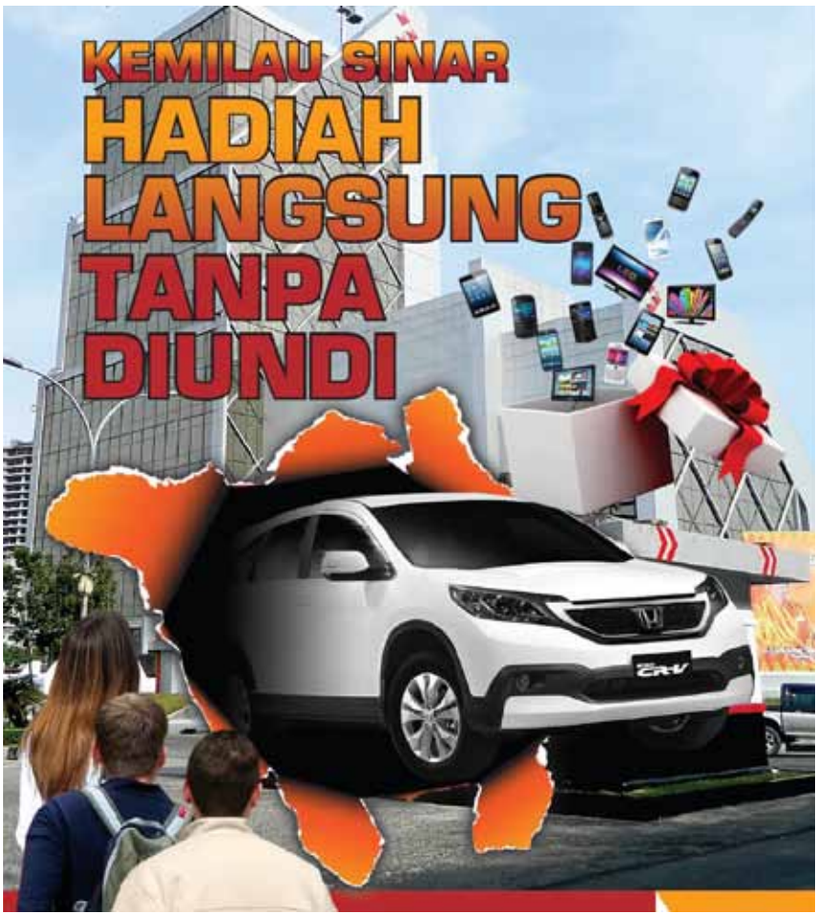
dalam juta (in million) rupiah

Dana Pihak Ketiga
Third Party Funds



dalam juta (in million) rupiah

Pengembangan Produk
Product Development





IkhtisarKeuanganPenting
Financial Highlights

No	Uraian	2013	2012	2011	2010	2009	*Description*
A	Jumlah Aset	19.459.918	19.841.497	16.983.605	12.918.692	10.252.506	*Total Assets*
B	Penggunaan Dana	17.624.140	17.891.334	15.133.784	11.663.824	9.329.526	*Use of Funds*
1	Kredit Yang Diberikan	11.951.592	10.208.592	8.691.732	7.259.317	6.730.104	*1 Loans*
2	Penempatan Pada dan Bank Indonesia Bank Lain	4.637.668	6.848.603	2.480.396	1.596.868	2.247.767	*2 Placements with BI and other banks*
3	Surat Berharga	1.033.223	832.483	3.960.000	2.805.984	350.000	*3. Marketable Security*
4	Penyertaan	1.656	1.656	1.656	1.659	1.655	*4. Investment*
				2.132.359			
C	Penghimpunan Dana	16.003.702	17.157.463	14.870.717	11.060.857	8.553.118	*Fund Raising*
	Dana Pihak Ketiga	13.642.708	15.352.878	13.220.519	9.624.646	7.626.848	*Third Party Funds*
1	Giro	7.148.857	8.442.539	6.247.579	4.909.768	3.903.559	*1 Current Account*
2	Tabungan	4.579.235	3.721.147	3.566.602	2.711.782	2.401.948	*2 Savings*
3	Deposito	1.914.616	3.189.192	3.406.338	2.003.096	1.321.341	*3 Time Deposits*
	Dana Lainnya	2.360.994	1.804.585	1.650.198	1.436.211	926.270	*Other funds*
1	Simpanan Dari Bank Lain	1.856.698	1.301.420	1.175.820	1.418.646	908.846	*1 Deposits from Other Banks*
2	Pinjaman Yang Diterima	4.296	3.165	2.377	17.565	17.424	*2 Borrowing*
3	Obligasi Yang Diterbitkan	500.000	500.000	500.000	-	-	*3 The Bonds*
D	Ekuitas	2.144.124	1.812.777	1.607.201	1.407.414	1.174.879	*Equity*
1	Modal Disetor	957.146	894.875	826.874	747.944	668.303	*1 Paid-in Capital*
	Provinsi Riau	419.168	419.168	399.168	364.168	293.186	*Riau Province*
	Provinsi Kepulauan Riau	12.000	-	-	-	-	*Riau Island Province*
	Kota & Kab. se - Riau	442.604	377.832	356.831	329.135	321.308	*Municipal & Regency in Riau*
	Kota & Kab. se - Kepulauan Riau	83.374	97.875	70.874	54.641	53.809	*Municipal & Regency in Kepri*
2	Tambahan Modal Disetor	83.998	64.357	70.086	82.215	81.726	*2 Additional Paid in Capital*
3	Saldo Laba	1.102.980	853.545	710.241	577.254	424.850	*3 Retained Earnings*
	Cadangan	605.613	478.383	354.123	209.949	186.472	*Reserve*
	Laba/Rugi Tahun Lalu	74.246	57.086	64.831	21.555	0	*Earning/Loss Previous Year*
	Laba/Rugi Tahun Berjalan	423.120	318.076	291.288	345.758	238.379	*Earning/Loss Current Year*
E	Modal Bank	1.898.674	1.720.848	1.538.825	1.301.783	1.116.633	*Capital Bank*
1	Modal Inti	1.797.649	1.633.303	1.466.849	1.242.428	1.055.690	*1 Initial Capital*
2	Modal Pelengkap	101.025	87.545	72.802	60.010	62.599	*2. Tier Capital*
3	Penyertaan (- / -)	-	-	828	1.656	1.656	*3 Investments (- / -)*
F	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	10.160.445	8.798.788	7.465.213	4.880.814	5.007.881	*Risk Weighted Assets (RWA)*

No	Uraian	2013	2012	2011	2010	2009	*Description*
G	Laba Rugi						*Earning and loss*
1	Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah	1.959.591	1.739.028	1.550.761	1.513.722	1.228.125	*1 Interest income and revenue sharing of Sharia*
2	Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	652.254	679.156	649.373	487.780	501.506	*2 Interest Expense and Revenue of Sharia*
3	Pendapatan Bunga Bersih	1.307.337	1.059.873	901.388	1.025.942	726.619	*3 Net Interest Income*
4	Pendapatan Operasional Selain Bunga	120.946	97.600	77.005	57.975	61.308	*4 Other Operating Income*
5	Beban Operasional Selain Bunga	732.715	601.611	508.287	530.430	405.285	*5 Other Operating Expenses*
6	Pendapatan Non Operasional	9.764	5.775	6.895	7.993	4.563	*6 Non Operating Income*
7	Beban Non Operasional	48.352	15.080	14.584	17.493	11.171	*7 Non Operating Expenses*
8	Laba Sebelum Pajak	603.754	453.462	396.739	460.531	330.897	*8 Earning before Tax*
9	Pajak Penghasilan	180.754	135.386	105.451	133.166	92.518	*9 Income Tax*
10	Laba Bersih Tahun Berjalan	423.120	318.076	291.288	327.365	238.379	*10 Net Earning Current Year*
11	Laba Bersih Per Saham *)	45.960	37.855	35.228	43.769	40.636	*11 Net Earning Per Share *)*
			1.842.403	1.634.661	1.579.690	1.293.996	
H	Rasio-rasio Keuangan (%)						*Financial Ratios (%)*
1	Rasio KPMM	18,68	19,56	20,61	26,67	22,29	*1. Capital Adequacy Ratio(CAR) *)*
2	Aktiva Tetap terhadap Modal	13,30	14,07	14,56	14,96	11,45	*2. Fixed Assets to Capital*
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,92	1,85	1,79	1,63	0,95	*3. Non Performing Earning assets to total earning assets*
4	NPL Gross	2,81	2,95	2,57	2,45	1,38	*4. Gross NPL*
5	NPL Netto	0,19	0,19	0,84	0,68	0,44	*5. Net NPL*
6	CKPN terhadap PPA yang wajib dibentuk	89,23	112,04	100,29	103,54	100,10	*6. Allowance for impairment of the form PPAP*
7	Laba terhadap Aktiva (ROA)	3,00	2,95	2,62	3,83	2,10	*7. Return on Assets (ROA)*
8	Laba terhadap Ekuitas (ROE)	23,56	19,91	20,71	28,96	23,75	*8. Return on Equity*
9	Margin Bunga Bersih (NIM)	7,49	6,72	7,23	9,43	6,09	*9. Net Interest Margin*
10	Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)	69,12	75,07	75,15	70,09	73,83	*10. Operational Expenses to Operational Income*
11	Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	87,60	66,49	65,74	75,45	88,24	*11. Loan to Deposit Ratio*
12	Kewajiban terhadap Dana Pihak Ketiga	8,37	9,95	9,57	8,18	7,73	*12. Liabilities to Third Party Funds*
13	Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva	0,89	0,91	0,91	0,89	0,89	*13. Liabilities to Total Assets*
14	Giro Wajib Minimum (Rupiah)	8,35	9,25	10,32	8,06	5,11	*14. Statutory (Rupiah)*
15	Giro Wajib Minimum (Valas)	14,95	15,33	8,21	2,79	6,89	*15. Statutory (Forex)*

Obligasi	Seri	Nominal (Juta)	Tingkat Bunga per tahun (%)	Jangka Waktu	Peringkat	Tanggal Efektif Bapepam	Jatuh Tempo
Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011	Seri A	Rp 500.000,-	10,4	5 Tahun	A(idn)	30 Juni 2011	8 Juli 2016



Profil Perusahaan
Company Profile

Identitas Perusahaan *Corporate Identity*

Nama Perusahaan *Company name*
PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri (Bank Riau Kepri)

Alamat Kantor Pusat *Head Office Address*
Jalan Jendral Sudirman No.377
Pekanbaru 28116,PO Box 1102

Telepon *Phone*
(0761) 37050/37060 (hunting 8 lines)

Faksimili *Facsimile*
(0761) 24150,21195,28322

Website *Website*
www.bankriaukepri.co.id

E-mail *E-mail*
corsec@bankriaukepri.co.id

Media Sosial *Social media*
bankriaukepri1
@bankriaukepri1

Tanggal Berdiri *Date of Establishment*
1 April 1966

Modal Dasar *Initial capital*
Rp2.000.000 juta

Modal Disetor *Paid-in Capital*
Rp957.146 juta

Pemilik *Owner*
- Pemerintah Provinsi,
- Kabupaten,dan
- Kota se-Riau dan Kepri

Jumlah Aset *Total Assets*
Rp19.459.918 juta

Jumlah Jaringan Kantor *Total Network Office*
- 1 Kantor Pusat *Head Office*,
- 19 Kantor Cabang *Branch Office*,
- 38 Kantor Cabang Pembantu *Branch Office*,
- 27 Kantor Kedai *Office Kedai* ,
- 28 Kantor Kas *Cash Office*,
- 4 Butik *Boutique*,
- 5 Payment Point *Payment Point*,
- 51 Unit Layanan Syariah *Sharia Service Unit*

Jaringan ATM *ATM network*
Total sebanyak 140 ATM,yang juga dapat menggunakan jaringan ATM BERSAMA,ATM Prima,dan Malaysia Electronic Payment System (MEPS)

Fasilitas Lainnya *Other Facilities*
1 Unit CDM/Cash Deposit Machine,2 Oto Banking,40 EDC/ Electronic Data Capture

Pemeringkatan *The Ranking*
A (idn),Fitch Ratings Indonesia 2013



Jejak Langkah
Milestones

Sejarah Singkat,Status Perusahaan

Bank kebanggaan milik masyarakat Riau dan Kepri ini didirikan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 01 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank,sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 10 Tahun 1975,yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau Nomor 18 tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962. Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Terakhir

Brief History,Company Status

The Bank pride of and belonging to the people of Riau and Riau Islandswas established in accordance with Law No. 13 of 1962 on Regional Development Banks. As of April 1,1966 officially Riau Development Bank activities began with the status of Bank which Owned by Government of Riau.

With various changes and development activities of the bank,since 1975 the status of the establishment of Riau Development Bank adapted to the Provincial Regulation of Provinces of Riau No. 10 of 1975,which is then rearranged by Riau Province s Regulation Number 18 of 1986 pursuant to Act No. 13 of 1962. Status of establishment of Riau Regional Development Bank arranged and adapted to the Regional Regulation No.14 year 1992 regarding the Riau Regional Development Bank on the basis of Law Number 7 of 1992. Finally

dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 5 Tahun 1998 Tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 14 Tahun 1992 Tentang Bank Pembangunan Daerah Riau.

with the Provincial Regulation of Riau Province s No. 5 Year 1998 was about the First Amendment Regulation of Riau Province s No. 14 Year 1992 on Riau Regional Development Bank.

Selanjutnya Bank Pembangunan Daerah Riau disetujui berubah status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai hasil Keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 yang dibuat oleh notaris Ferry Bakti,SH dengan Akta Nomor 33,yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2002 Nomor 50. Perubahan Bentuk Hukum tersebut telah dibuat dengan Akta Notaris Muhammad Dahad Umar,SH Notaris di Pekanbaru nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Surat Keputusan Nomor:C-09851. HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003. Perubahan badan hukum tersebut telah disahkan dalam RUPS tanggal 13 Juni 2003 yang dituangkan di dalam Akta Notaris No. 209 tanggal 13 Juni 2003 Notaris Yondri Darto,SH,Notaris di Batam,dan telah pula mendapat persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia nomor 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003.

Furthermore Riau Development Bank approved to change the status of the Regional Company (PD) became a Limited Liability Company (PT) according to the Decree of the SGM dated June 26,2002 made by the notary Ferry Bakti,SH by Deed No. 33,which is then determined by the Regional Regulation No.10 year 2002 dated August 26,2002 and was enacted in Riau Provincial Gazette 2002 No. 50. Legal Forms Changes have been made with the Deed Muhammad Dahad Umar,SH,Notary in Pekanbaru number 36 dated January 18,2003 which was approved by the Minister of Justice and Human Rights,by Decree No. C-09851.HT.01.01.TH.2003 May 5 2003. Changes in the legal entity has been approved in the SGM dated June 13,2003 set forth in the Deed No. 209 dated June 13,2003 Notary Yondri Darto,SH,Notary in Batam,and has also received approval of Bank Indonesia Senior Deputy Governor 5/30/KEP.DGS/2003 number dated July 22,2003.

Sesuai keputusan RUPSLB tanggal 26 April 2010,telah dilakukan perubahan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri yang disingkat PT. Bank Riau Kepri setelah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI melalui keputusan No.AHU-36484.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Juli 2010 dan Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Direktur Perdata No.AHU.2-AH.01.01-6849 tanggal 25 Agustus 2010,serta persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/59/KEP.GBI/2010 tanggal 23 September 2010.

As per decision of the ESGM dated 26 April 2010,has made changes to the name of PT. Riau Regional Development Bank to PT. Riau Kepri Regional Development Bank which received approval from the Minister of Justice and Human Rights by decision of the AHU-36484.AH.01.02 Year 2010 dated July 22,2010 and Letter of the Director General of General Legal Administration Director of Civil-AH.01.01 No.AHU.2- 6849 dated August 25,2010,as well as approval from Bank Indonesia through the Decree of the Governor of Bank Indonesia No.12/59/KEP.GBI/2010 September 23,2010.

Perubahan Logo

Logo changes

Awal mulanya bank ini berstatus Bank Pembangunan Daerah yang lebih banyak berfungsi sebagai kas daerah dalam mengelola keuangan daerah. Keterikatan dan kedekatan bank ini dituangkan dalam logo perusahaan.

The beginning status of this bank was Regional Development Bank which serves more as a regional treasury in managing local finances. Attachment and closeness of the bank stated in the company's logo.

Dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin maju sejak otonomi daerah,maka perubahan status dari

With the development of regional economy is more advanced since regional autonomy,then change the status of the Regional

Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) menjadi strategi yang tepat untuk mengembangkan bank ini menjadi lebih profesional. Ini ditandai dengan perubahan logo yang penuh makna.

Namun,sejalan dengan masuknya Pemprov. Kepri sebagai pemegang saham,maka telah disepakati perubahan nama Bank Riau menjadi Bank Riau Kepri. Perubahan ini disahkan Menteri Hukum dan HAM RI melalui surat No No.AHU-36484. AH.01.02 tahun 2010 tanggal 22 Juli 2010 dan Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Direktur Perdata No. AHU.2-AH.01.01-6849 tanggal 25 Agustus 2010,serta Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/59/KEP.GBI/ 2010 tanggal 23 September 2010. Perubahan logo ini diresmikan secara bersama oleh Gubernur Riau dan Gubernur Kepulauan Riau pada tanggal 13 Oktober 2010 di Batam.

Company (PD) into a Limited Liability Company (PT) be the right strategy to develop this into a more professional bank. It is marked with the logo of meaningful change.

*However,in line with the entry of Riau Island LGs as a shareholder,it has agreed that **Bank Riau** name change to **Bank Riau Kepri**. This amendment was passed the Minister of Justice and Human Rights through letter No. AHU - 36484.AH.01.02 of 2010 dated July 22,2010 and the Director General of the General Administrative Director of Civil No. AHU.2 - AH.01.01 - 6849 dated August 25,2010,and Bank Indonesia through the Decree of the Governor of Bank Indonesia No.12/59/KEP.GBI / 2010 dated 23 September 2010. changes the logo was unveiled jointly by the Riau Governor and Riau Islands Governor on **October 13,2010** in Batam.*



Logo lama

Bank Riau

Bank Riau SYARIAH Mitra Syariah Terpercaya

Logo baru

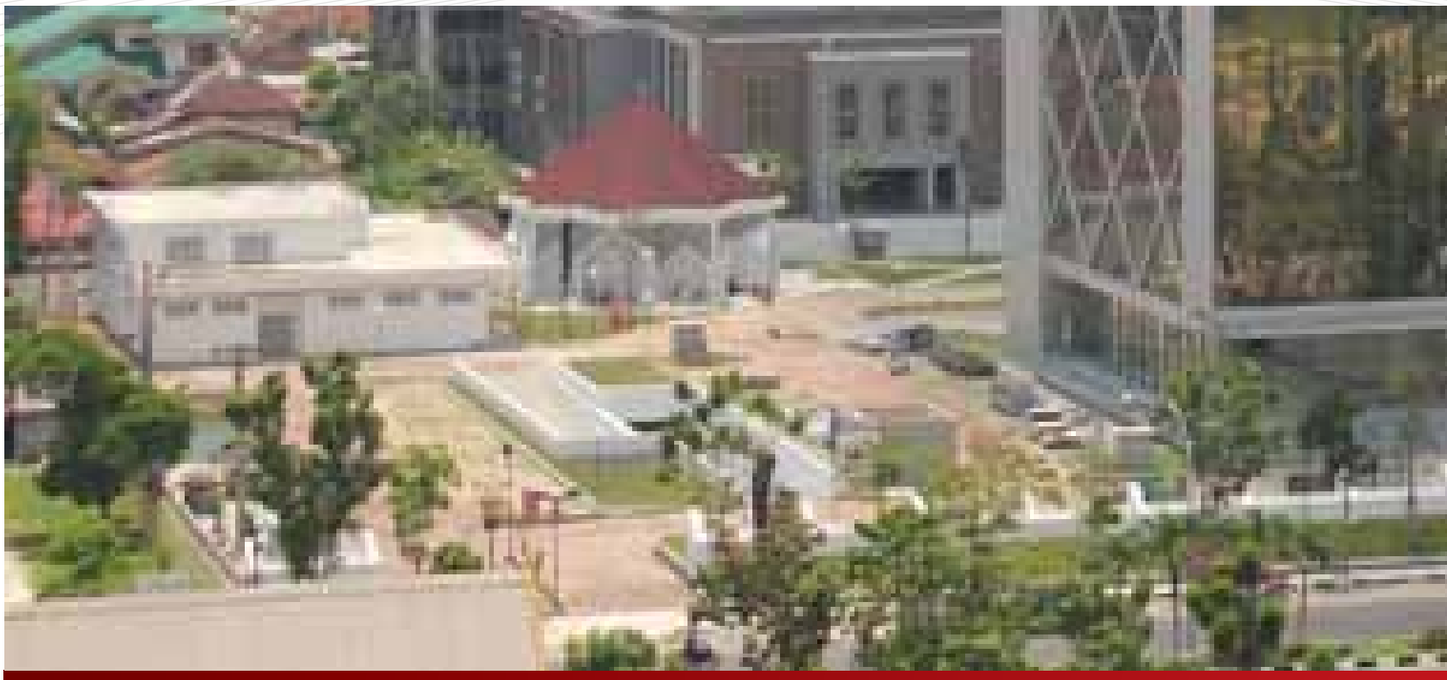
bankriau Tumbuh Kembangkan Usaha

bankriau SYARIAH Mitra Syariah Terpercaya

Logo Terbaru
New logo

bankriaukepri tumbuh kembangkan usaha

bankriaukepri syariah mitra syariah terpercaya



Visi & Misi
Vision & Mission

Visi:

Keberadaan Bank Riau Kepri sebagai bank yang profesional dituangkan dalam visi dan misi perusahan sebagai berikut:

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah,memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

Misi:

1. Sebagai bank "sehat",elit dan merakyat
2. Sebagai Pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
3. Sebagai pengelola dana pemerintah Daerah
4. Sebagai Sumber Pendapatan daerah
5. Sebagai Pembina,Pengembang,dan Pendamping Usaha Kecil dan Menengah

"Menjadi perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka" adalah tujuan utama kami. Ini bukan sebuah pekerjaan yang gampang dan singkat. Dengan telah menjalani berbagai perjalanan masa dari waktu ke waktu,sejak tahun 1966 sampai dengan 2013,kami hadir sebagai bank dengan penuh pengalaman.

Vision

Bank Riau Kepri existence as a professional bank stated in the vision and mission of the company as follows:

As a banking company that is capable of developing and leading in the region,have a professional management and encourage the growth of local economies so that they can empower people's economy.

Mission:

1. *As a sounded Bank,Elite,and close to the people.*
2. *As a promotor of regional economic growth.*
3. *As fund manager of Regional Government funds.*
4. *As a source of the regional income.*
5. *As supervisors,developer and companion for small and medium* business.

•

"Being a banking company that is able to evolve and foremost" is our main goal. This is not an easy job and brief. With the past has undergone various journey from time to time,from 1966 to 2013,we present the bank with a full experience.

With the spirit of competition that continues to flare,making



Dengan semangat berkompetisi yang terus berkobar,menjadikan **"Bank Riau Kepri Juara di daerah/ Regional Champion"** adalah satu target yang harus dapat dicapai. Melalui produk-produk yang inovatif,pengembangan produk dan layanan terbaru,penawaran yang kompetitif,dan layanan prima dengan jaringan kantor yang tersebar luas,serta dikelola secara professional,dengan tetap berpedoman tiga pilar**"Roadmap to Reach Regional Champion"** yakni: Ketahanan Kelembagaan Yang Kuat,Kemampuan Sebagai Agent of Regional Development,Kemampuan Melayani Kebutuhan Masyarakat,**kami sangat yakin Bank Riau Kepri dapat berkompetisi ditengah-tengah kompetisi yang ketat.**

Dengan semangat untuk berkompetisi dan belajar dari pengalaman sebelumnya,membuat kami,segenap insan di Bank Riau Kepri,semakin percaya diri untuk mewujudkan cita-cita menjadi juara di daerah,dengan senantiasa menjadi mitra pemerintah dan pelaku usaha untuk menumbuhkan perekonomian daerah,terutama sebagai motor penggerak pertumbuhan perekonomian masyarakat di Riau dan Kepri.

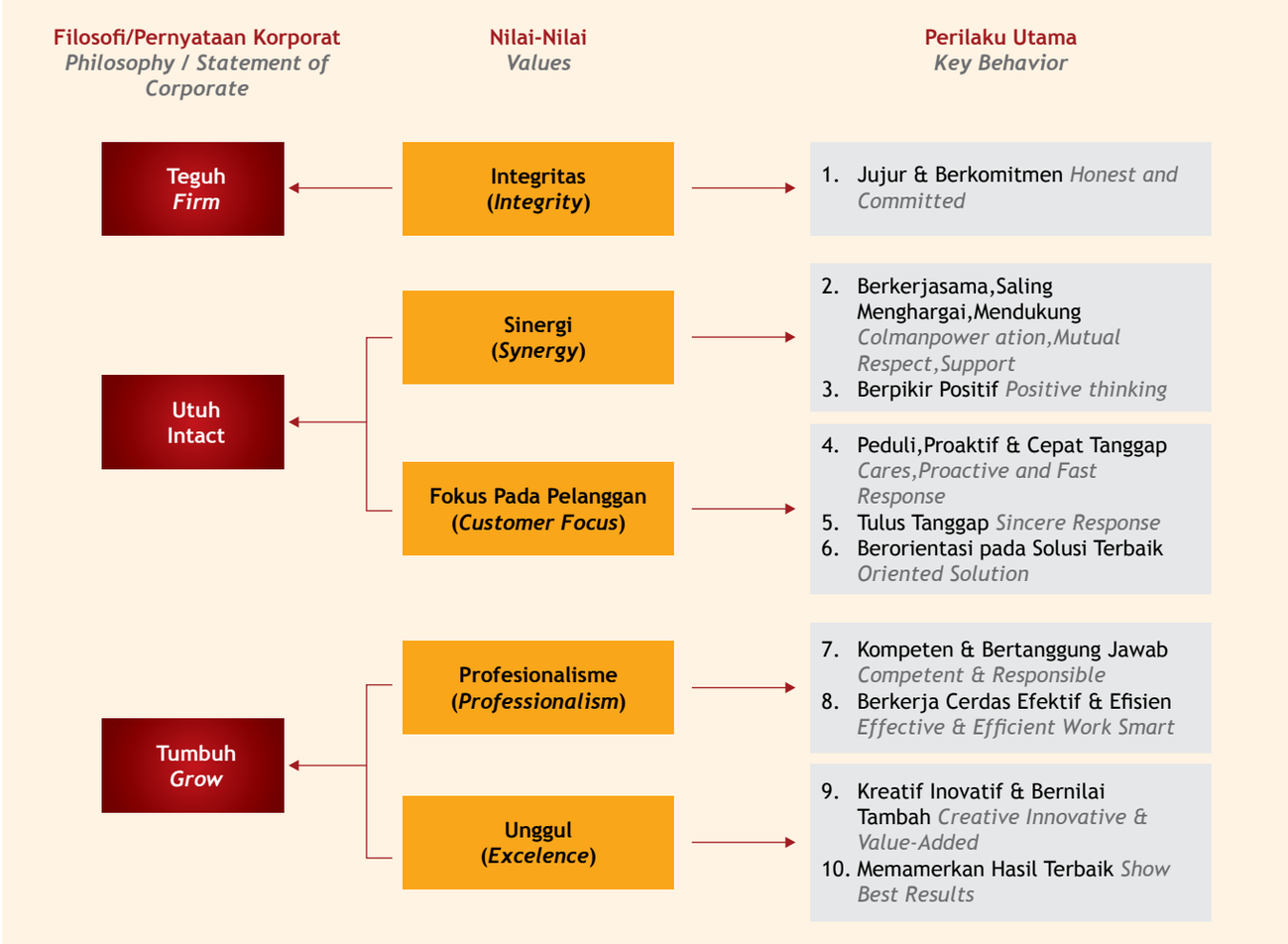
*the **"Bank Riau Kepri Champion in areas/Regional Champion"** is one target that must be achieved. Through innovative products,developing new products and services,competitive offerings,and excellent service with a widespread network of offices,and managed professionally,while guided by the three pillars of **"Roadmap to Reach Regional Champion"** namely : Institutional Resilience Strong,ability As Agent of Regional Development,Capabilities Serving Community Needs,**we are very confident to compete Bank Riau Kepri amidst intense competition.***

With a passion to compete and learn from previous experience,makes us,all beings in the Bank Riau Kepri,the more confident to realize the dream of being a champion in the region,continues to be a partner with government and business to grow the local economy,especially as the driving force economic growth of the community in Riau and Riau Islands.

Nilai-Nilai Perusahaan
Corporate Values

Guna mendukung pencapaian Visi dan Misi Perusahaan,Bank Riau Kepri merumuskan nilai-nilai perusahaan. Nilai-nilai ini lahir dari Filosofi/Pernyataan Korporat yang dituangkan dalam pernyataan perilaku utama.

To support the achievement of the Vision and Mission of the Company,the Bank Riau Kepri formulating the company's values. These values born of Philosophy / Corporate Statement set forth in the statement of the main behavior.



Dengan nilai-nilai budaya perusahaan yang baru ini merupakan tekad seluruh insan di Bank Riau Kepri untuk menjadikan bank ini siap untuk berkompetisi menjadi lebih unggul dan nomor satu di daerahnya (*Regional Champion*).

With the values of a new corporate culture is a commitment all employees in Bank Riau Kepri to make the bank ready to compete to be superior and number one in the region (Regional Champion).

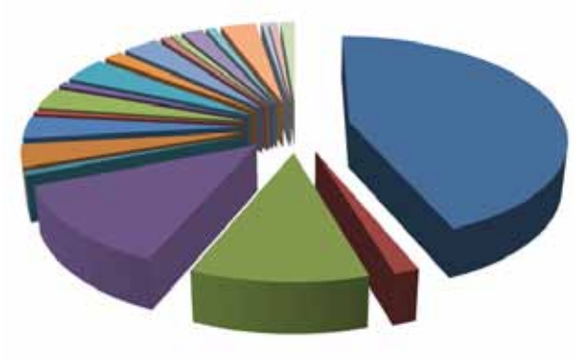
Komposisi Pemegang Saham
Share Composition and Dividend Policy

Sampai dengan akhir tahun 2013 Modal Dasar Bank Riau Kepri berjumlah sebesar Rp2.000.000 juta terbagi atas 20.000.000 lembar saham yang terdiri dari 17.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp100.000 per saham dan 3.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp100.000 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebanyak 8.948.748 lembar saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000 per lembar saham atau sekitar Rp 894.875 juta. Perubahan modal tersebut telah mendapat penegasan dari Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia nomor 14/52/DPBI/APBU/Pbr tanggal 28 Desember 2012.

As of the end of 2013 the Bank's capital amounted to Riau Riau Islands Rp2.000.000 million divided into 20,000,000 shares,consisting of 17,000,000 shares of series A with a nominal value of Rp 100,000 per share and 3,000,000 shares of series B with 100,000 par value per share. The initial capital has been subscribed and paid up by the shareholders as much as 8,948,748 shares of series A shares with a nominal value of Rp 100,000 per share,or approximately USD 894 875 million. Changes in the capital have received confirmation from Bank Indonesia,Bank Indonesia 14/52/DPBI/APBU/Pbr number dated December 28,2012.

Saham bank ini 100% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota se Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Tabel dan grafik dibawah ini menggambar komposisi pemegang saham sampai dengan akhir Desember 2013.

Shares of the bank is 100% owned by the Provincial Government and Regency / City in Riau and Riau Islands. The table and graph below to draw the composition of shareholders until the end of December 2013.



- Provinsi Riau
- Kabupaten Kampar
- Kabupaten Indragiri Hulu
- Kabupaten Siak Indrapura
- Kabupaten Pelalawan
- Kabupaten Rokan Hilir
- Kabupaten Bintan
- Kabu Paten Karimun
- Kota Tanjung Pinang
- Kabupaten Lingga
- Provinsi Kepulauan Riau
- Kota Pekan Baru
- Kabupaten Bengkalis
- Kabupaten Indragiri Hilir
- Kota Dumai
- Kabupaten Rokan Hulu
- Kabupaten Kuantang Singingi
- Kota Batam
- Kabupaten Natuna
- Kabupaten Kep. Meranti
- Kabupaten Anambas

No.	31 Desember 2013				
	Pemegang Saham/ *Shareholders*	% Kepemilikan *% Ownership*	Lembar saham/ *Per shares*	Per lembar saham *Per Value (Rp)*	Jumlah Nilai Saham/ *Value of Shares*
	Terdiri dari Pemerintah Daerah/ *Composed of local government* :				
1.	Provinsi Riau	43.79%	4,191,682	100,000	419,168,200,000
2.	Kota Pekanbaru	1.57%	150,000	100,000	15,000,000,000
3.	Kabupaten Kampar	10.99%	1,051,812	100,000	105,181,200,000
4.	Kabupaten Bengkalis	12.71%	1,216,062	100,000	121,606,200,000
5.	Kabupaten Indragiri Hulu	0.67%	64,007	100,000	6,400,700,000
6.	Kabupaten Indragiri Hilir	3.54%	339,102	100,000	33,910,200,000
7.	Kabupaten Siak Sri Indrapura	3.42%	327,110	100,000	32,711,000,000
8.	Kota Dumai	0.54%	52,030	100,000	5,203,000,000
9.	Kabupaten Pelalawan	3.34%	319,668	100,000	31,966,800,000
10.	Kabupaten Rokan Hulu	0.87%	82,807	100,000	8,280,700,000
11.	Kabupaten Rokan Hilir	3.88%	371,351	100,000	37,135,100,000
12.	Kabupaten Kuantan Singingi	1.59%	152,086	100,000	15,208,600,000
13.	Kabupaten Bintan	3.14%	300,789	100,000	30,078,900,000
14.	Kota Batam	0.74%	70,596	100,000	7,059,600,000
15.	Kabupaten Karimun	0.75%	71,900	100,000	7,190,000,000
16.	Kabupaten Natuna	1.90%	181,546	100,000	18,154,600,000
17.	Kota Tanjung Pinang	0.88%	83,913	100,000	8,391,300,000
18.	Kabupaten Kep. Meranti	3.13%	300,000	100,000	30,000,000,000
19.	Kabupaten Lingga	0.52%	50,000	100,000	5,000,000,000
20.	Provinsi Kepulauan Riau	1.25%	120,000	100,000	12,000,000,000
21.	Kabupaten Anambas	0.78%	75,000	100,000	7,500,000,000
	Jumlah/Total	**4164000.00%**	**9,571,461**		**957,146,100,000**

A. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Tahun 1961

Berdasarkan Akta Pendirian PT Bank Pembangunan Daerah Riau No.1 tanggal 2 Agustus 1961,dibuat di hadapan Syawal Sutan Diatas,Notaris di Pekanbaru (**"Akta No. 1/1961"**),struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

A. Shareholding Development

Year 1961

Under the Deed of Riau Regional Development Bank dated August 2,1961,made before Syawal Sutan Diatas,Notary in Pekanbaru ("Deed No.1/1961"),capital and shareholding structure of the Company are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%	*Name of Shareholder*
		Saham Prioritas/ *Preferred Stock*	Saham Biasa/ *Common Stock*	Saham Prioritas @Rp50.000,-	Saham Biasa @ Rp50.000,-		
	Modal Dasar Rp12.500.000,-	150	100	7.500.000,-	5.000.000,-		*Authorized Capital Rp12.500.000, -*
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						*Issued and Paid in Capital*
1	Pemerintah Prov. Riau	30	-	1.500.000,-	-	60.00	*Pemerintah Prov. Riau*
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	-	10.00	-	500.000,-	20.00	*Pemerintah Kota Pekanbaru*
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	-	10.00	-	500.000,-	20.00	*Pemerintah Kabupaten Kampar*
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	**30**	**20**	**1.500.000,-**	**1.000.000,-**	**100.00**	*Total Issued and Paid in Capital*
	Jumlah saham Dalam Portepel	**120**	**80**	**6.000.000,-**	**4.000.000,-**		*Number of shares in Portfolio*

100% (seratus persen) dari nominal setiap saham yang telah ditempatkan tersebut di atas,atau seluruhnya berjumlah Rp2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu Rupiah) telah disetor penuh oleh para pemegang saham pada tanggal penandatanganan Akta No. 1/1961. Cara penyetoran saham tidak disebutkan dalam Akta No. 1/1961.

100% (one hundred percent) of the share nominal each of which has been placed above,or in total Rp2.500.000,00 (two million five hundred thousand Euro) has been paid in full by the shareholders on the date of signing of the Deed. 1/1961. How to deposit shares are not mentioned in the Deed. 1/1961.

Tahun 1975

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 10 Tahun 1975 tentang Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau sebagaimana diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 14 Tahun 1977 Seri D No. 9 tanggal 31 Desember 1977,disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. PEM.10/64/27-473 tanggal 21 Desember 1977 ("Perda No. 10/1975"),struktur permodalan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 8 Perda No. 10/1975 yaitu sebagai berikut:

1. Modal dasar Bank adalah sejumlah Rp500.000.000,00 (lima ratus juta Rupiah) yang terdiri dari:
   a. 800 saham prioritas @Rp500.000,- (lima ratus ribu Rupiah),nominal Rp400.000.000,- (empat ratus juta Rupiah).
   b. 200 saham biasa @Rp500.000,- (lima ratus ribu Rupiah),nominal Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah).
2. Modal dasar Bank telah disetorkan minimum

Year 1975

Local Regulation of the Riau Province No.. 10 Year 1975 on Regional Development Bank of the Riau Province as published in the Gazette of the Region of the Riau Province No.. 14 Series D No. 1977. 9,dated December 31,1977,approved by the Ministry of Home Affairs Decree No.. PEM.10/64/27-473 dated December 21,1977 ("Regulation No.. 10/1975"),the capital structure of the Company as stated in Article 8 of Regulation No. 10/1975 is as follows:

1. *Bank's initial capital is a Rp500.000.000,00 (five hundred million Rupiah) consisting of:*
   a. *Prioritas@Rp500.000 stock 800,- (five hundred thousand rupiah),nominal Rp400.000.000,- (four hundred million Rupiah).*
   b. *200 shares@Rp500.000,- (five hundred thousand rupiah),nominal 100,000,000,- (one hundred million Rupiah).*
2. *Bank's initial capital has been deposited minimum*

Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah),yang terdiri dari:

a. Pemerintah Daerah Tingkat I Riau,150 saham prioritas @Rp500.000,- (lima ratus ribu Rupiah),nominal Rp75.000.000,- (tujuh puluh lima juta Rupiah).
b. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se Propinsi Daerah Tingkat I Riau,50 saham biasa @Rp500.000,- (lima ratus ribu Rupiah),nominal Rp25.000.000,- (dua puluh lima juta Rupiah).

3. Modal dasar Bank dapat ditambah dengan Keputusan Kepala Daerah dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Tingkat I Riau."

Tahun 1986

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 18 Tahun 1986 tentang Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau sebagaimana diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 26 Tahun 1987 Seri D No. 25 tanggal 5 Maret 1987,disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.24-221 tanggal 3 Maret 1987 ("Perda No. 18/1986"),struktur permodalan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 9 Perda No. 18/1986 yaitu sebagai berikut:

1. Modal dasar Bank adalah sebesar Rp7.500.000.000,- (tujuh miliar lima ratus juta Rupiah) yang merupakan kekayaan Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Daerah Tingkat II yang telah dipisahkan,yaitu terdiri dari:
   a. 8.000 saham seri A nominal @Rp750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah)….....
   Rp6.000.000.000,-
   b. 2.000 saham seri B nominal @Rp750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah) Rp1.500.000.000,-
   Jumlah.....
   Rp7.500.000.000,-
2. Modal dimaksud dalam ayat (1) Pasal ini hanya dapat diubah dengan Peraturan Daerah dan berlaku setelah mendapat pengesahan dari Menteri Dalam Negeri."

Tahun 1992

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I

100,000,000,- (one hundred million Rupiah),which consists of:

a. Riau Province Government,150 shares prioritas@ Rp500.000,- (five hundred thousand rupiah),nominal Rp75.000.000,- (seventy five million Rupiah).

b. Local Government Regency/Municipality as the Province of Riau,50 shares @Rp500.000,- (five hundred thousand rupiah),nominal 25,000,000,- (twenty five million Rupiah).

3. Bank's initial capital can be added with the decision by the Governor which has approved by the House of Representatives Riau Province. "

Year 1986

Local Regulation of the Riau Province No. 18 of 1986 on Regional Development Bank of the Riau Province as published in the Gazette of Riau Province No. 26 of 1987 Series D No. 25 dated March 5,1987,approved by the Ministry of Home Affairs by Decree No. 584.24-221 dated March 3,1987 ("Local Government Regulation No. 18/1986"),the capital structure of the Company as stated in Local Regulation Article 9 of No. 18/1986 is as follows:

1. Bank's initial capital amounts to Rp7.500.000.000,- (seven billion five hundred million Rupiah) which is a wealth of provincial government and local governments that have been separated,which is comprised of:

a. 8,000 shares of series A nominal@Rp750.000,- (seven hundred fifty thousand rupiah)..... Rp. 6.000.000.000,-
b. 2,000 shares of series B nominal@Rp750.000,- (seven hundred fifty thousand
Rupiah.....Rp1.500.000.000,-
Total.....Rp7.500.000.000,-

2. Capital referred to in paragraph (1) of this Article may only be amended by the Regional regulation and apply after obtaining authorization from the Minister of Home Affairs. "

Year 1992

According to Local Regulation of the Riau Province No. 14 of

Riau No. 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau sebagaimana diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 2 Tahun 1993 Seri D No. 2 tanggal 7 Juni 1993,disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.24-405 tanggal 23 Maret 1993 ("Perda No. 14/1992"),struktur permodalan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 6 Perda No. 14/1992 yaitu sebagai berikut:

1. Modal dasar Bank adalah sejumlah Rp22.500.000.000,- (dua puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) dalam bentuk saham-saham yang bernilai nominal Rp750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah) per saham,dengan ketentuan sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah saham dimiliki Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II.
2. Dari jumlah modal dasar tersebut ayat (1) Pasal ini,telah disetor sejumlah Rp7.500.000.000,- (tujuh miliar lima ratus juta Rupiah) yang merupakan penyertaan saham dari:
   a. Pemerintah Daerah Tingkat I sejumlah Rp6.947.250.000,- (enam miliar sembilan ratus empat puluh tujuh juta dua ratus lima puluh ribu Rupiah).
   b. Pemerintah Daerah Tingkat II sejumlah Rp552.750.000,- (lima ratus lima puluh dua juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah).
3. Penyertaan saham sebagaimana dimaksud ayat (2) merupakan kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.
4. Penyertaan modal bank dimungkinkan dari pihak ketiga dengan ketentuan sebahagian besar modal (mayoritas) dimiliki oleh pemerintah daerah."

1992 on Regional Development Bank of the Riau Province as published in the Gazette of the Region of the Riau Province No. 2 of Series D No. 1993. 2 dated June 7,1993,approved by the Ministry of Home Affairs by Decree No. 584.24-405 dated March 23,1993 ("Local Government. Regulation No.14/1992"),the capital structure of the Company as stated in Article 6 of the Local Government Regulation No. 14/1992 is as follows:

1. *Bank's initial capital is a Rp22.500.000.000,- (twenty-two billion five hundred million Rupiah) in the form of shares of nominal value Rp750.000,- (seven hundred fifty thousand rupiah) per share,provided that at least least 51% (fifty one percent) of the total number of shares owned by Province and Regency/Municipality Government.*
2. *Of the amount initial capiltal,the paragraph (1) of this Article,has paid a number of Rp7.500.000.000,- (seven billion five hundred million Rupiah) which is an investment in shares of:*
   a. Provincial government amount to Rp6.947.250.000,- (six billion,nine hundred forty-seven million two hundred fifty thousand Rupiah).
   b. Regency/Municipality governments amount to Rp552.750.000,- (five hundred fifty two million seven hundred fifty thousand rupiah).
3. *Investments in shares as prescribed in paragraph (2) is a wealth of local government are separated.*
4. *Bank equity investment is made possible from a third party with the provision of a part of capital (majority) owned by local governments. "*

Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholders based on the capital structure as mentioned above are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*	Nilai Saham @Rp750.000,-/ Value Stocks @ Rp750.000,-	%
	Modal Dasar Rp22.500.000.000,-/ *Initial Capital*	30.000	22.500.000.000.-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Issued and Paid in Capital*			
1	Pemerintah Prov. Riau	9.263	6.947.250.000,-	92,63

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*	Nilai Saham @Rp750.000,-/ Value Stocks @ Rp750.000,-	%
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	46	34.500.000,-	0,46
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	35	26.250.000,-	0,35
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	272	204.000.000,-	2,72
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	48	36.000.000,-	0,48
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	66	49.500.000,-	0,66
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	270	202.500.000,-	2,70
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Total Issued and Paid in Capital*	**10.000**	**7.500.000.000,-**	**100.00**
	Jumlah saham Dalam Portepel/ *Number of shares in Portfolio*	**20.000**	**15.000.000.000,-**	

Tahun 1998

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 5 Tahun 1998 tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau sebagaimana diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 1 Tahun 1999 Seri D No. 1 tanggal 9 Maret 1999,disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.24-143 tanggal 2 Maret 1999 ("Perda No. 5/1998"),struktur permodalan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 6 Perda No. 5/1998 yaitu sebagai berikut:

1. Modal dasar Bank adalah sejumlah Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) dalam bentuk saham-saham yang bernilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per saham,dengan ketentuan sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah saham dimiliki Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II.
2. Dari jumlah modal dasar tersebut ayat (1) Pasal ini,telah disetor sejumlah Rp20.016.750.000,- (dua puluh miliar enam belas juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah) yang merupakan penyertaan saham dari:

a. Pemerintah Daerah Tingkat I sejumlah Rp17.152.500.000,- (tujuh belas miliar seratus lima puluh dua juta lima ratus ribu Rupiah).

b. Pemerintah Daerah Tingkat II sejumlah Rp2.864.250.000,- (dua miliar delapan ratus enam puluh empat juta dua ratus lima puluh ribu Rupiah).

3. Penyertaan saham sebagaimana dimaksud ayat (2) merupakan kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.

Year 1998

Local Regulation of the Riau Province No. 5 of 1998 on the First Amendment of Local Regulation of the Riau Province No. 14 of 1992 on Regional Development Bank of the Riau Province as published in the Gazette of the Region of the Riau Province No. 1 of 1999 Series D No.. 1 dated March 9,1999,approved by the Ministry of Home Affairs by Decree No. 584.24-143 dated March 2,1999 ("Local Regulation No. 5/1998"),the capital structure of the Company as stated in Article 6 of the Local Regulation No. 5/1998,namely as follows:

1. *Bank's initial capital is a Rp100.000.000.000,- (one hundred billion yen) in the form of shares of par value 1,000,000 - (one million rupiah) per share,provided that at least 51% (fifty one percent) of the number of shares owned by Province and Regency/Municipality Government.*
2. *Of the amount authorized in paragraph (1) of this Article,has paid a number of Rp20.016.750.000,- (twenty billion sixteen million seven hundred and fifty thousand Rupiah) which is an investment in shares of:*

a. Provincial government amounted to Rp17.152.500.000,- (seventeen billion,one hundred fifty two million five hundred thousand rupiah).

b. Regency/Municipality Government amounted to Rp2.864.250.000,- (two billion eight hundred and sixty-four million two hundred fifty thousand Rupiah).

3. *Investments in shares as prescribed in paragraph (2) is a wealth of local government are separated.*

4. Penyertaan modal bank dimungkinkan dari pihak ketiga dengan ketentuan sebahagian besar modal (mayoritas) dimiliki oleh pemerintah daerah.

4. *Bank equity investment is made possible from a third party with the provision of a part of capital (majority) owned by local governments.*

Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholders based on the capital structure as mentioned above are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*	Nilai Saham @Rp1.000.000,-/ *Value Stocks* @Rp1.000.000,-	%
	Modal Dasar Rp100.000.000.000,-/ *Initial Capital*	100.000	100.000.000.000.-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Issued and Paid in Capital*			
1	Pemerintah Prov. Riau	22.870	17.152.500.000,-	85,69
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	389	291.750.000,-	1,46
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	378	283.500.000,-	1,42
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	1.613	1.209.750.000,-	6,04
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	194	145.500.000,-	0,73
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	149	111.750.000,-	0,56
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	1.096	822.000.000,-	4,11
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Total Issued and Paid in Capital*	**26.689**	**20.016.750.000,-**	**100.00**
	Jumlah saham Dalam Portepel/ *Number of shares in Portfolio*	**73.311**	**54.983.250.000,-**	

Catatan: Tabel tersebut sudah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 584.24-143 tanggal 2 Maret 1999 ("Perda No.5/1998").

Note: The table is in conformity with the Decree of the Minister of Home Affairs No.. 584.24-143 dated March 2,1999 ("Regulation No.5/1998").

Tahun 2003

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Riau No. 36 tanggal 18 Januari 2003 dibuat di hadapan Mohamad Dahad Umar,S.H.,Notaris di Pekanbaru,yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C-09851. HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003,didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan No. TDP 040116500042 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Pekanbaru dengan No.1151/BH.04.01/VI/2003 tanggal 4 Juni 2003,dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.59 tanggal 5 Juli 2003,Tambahan No.5817,struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Year 2003

Under the Deed of Company Limited No.36 dated January 18,2003 made before Mohamad Dahad Umar,SH,Notary in Pekanbaru,who has obtained authorization from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by Decree No. C-5 09851.HT.01.01. TH.2003 dated May 5,2003,registered in the Register of Companies Act No suit. 3 Year 1982 regarding Company Registration Requirement with No. TDP 040116500042 Companies Registration Office of Pekanbaru City with No.1151/BH.04.01/VI/2003 dated June 4,2003,and published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No.59 dated July 5,2003,Supplement No.5817,capital structure and composition of the shareholdersof the Company are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp1.000.000,-	Saham Biasa @ Rp500.000,-	
	Modal Dasar Rp250.000.000.000,-/ *Initial Capital*	212.500	75.000	212.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Issued and Paid in Capital*					
1	Pemerintah Prov. Riau	66.253	-	66.253.000.000,-	-	71,06
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	1.023	-	1.023.000.000,-	-	1,10
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	1.074	-	1.074.000.000,-	-	1,15
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	5.004	-	5.004.000.000,-	-	5,37
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	581	-	581.000.000,-	-	0,62
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	3.448	-	3.448.000.000,-	-	3,70
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	3.963	-	3.963.000.000,-	-	4,25
8	Pemerintah Kabupaten Karimun	1.743	-	1.743.000.000,-	-	1,87
9	Pemerintah Kabupaten Natuna	1.000	-	1.000.000.000,-	-	1,07
10	Pemerintah Kabupaten Siak	1.743	-	1.743.000.000,-	-	1,87
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	871	-	871.000.000,-	-	0,93
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	435	-	435.000.000,-	-	0,47
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	1.743	-	1.743.000.000,-	-	1,87
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	1.743	-	1.743.000.000,-	-	1,87
15	Pemerintah Kota Dumai	871	-	871.000.000,-	-	0,93
16	Pemerintah Kota Batam	1.743	-	1.743.000.000,-	-	1,87
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Total Issued and Paid in Capital*	**93.238**	**-**	**93.238.000.000,-**	**-**	**100.00**
	Jumlah saham Dalam Portepel/ *Number of shares in Portfolio*	**119.262**	**75.000**	**119.262.000.000,-**	**37.500.000.000,-**	

100% (seratus persen) dari nominal setiap saham yang telah ditempatkan tersebut di atas,atau seluruhnya berjumlah Rp93.238.000.000,- (sembilan puluh tiga miliar dua ratus tiga puluh delapan juta Rupiah) telah disetor penuh dengan cara *inbreng* berupa seluruh aktiva dan pasiva dari Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Riau sampai dengan tanggal 31 Desember 2002 sebagaimana ternyata dalam neraca tertanggal 31 Desember 2002 dengan nilai sebesar Rp93.238.000.000,- (sembilan puluh tiga miliar dua ratus tiga puluh delapan juta Rupiah).

100% (hundred percent) of the nominal value of each stock that has been placed above,or a total of Rp93.238.000.000,- (ninety-three billion two hundred thirty eight million Rupiah) have been fully paid by inbreng of all the assets and liabilities of the Regional Enterprise Riau Development Bank until the date of December 31,2002 as stated in the balance sheet dated December 31,2002 in the amount of Rp93.238.000.000,- (ninety-three billion two hundred thirty eight million Rupiah).

Tahun 2004

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.18 tanggal 19 Juni 2004 dibuat di hadapan Agnes Margono,S.H.,Notaris di Tanjung Uban,yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Year 2004

Based on Deed No.18 dated June 19,2004 was made in the presence of Agnes Margono,SH,Notary in Tanjung Uban,which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia pursuant to Decree No. C-23 817 HT.01.04.TH. 2004 dated

berdasarkan Keputusan No.C-23817 HT.01.04.TH.2004 tanggal 23 September 2004 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UU No.3/1982 dengan No.TDP 040116500042 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Pekanbaru dengan No.457/BH.04.01/X/2004 tanggal 30 Oktober 2004,Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar Rupiah) menjadi Rp700.000.000.000,- (tujuh ratus miliar Rupiah) dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari Rp93.238.000.000,- (sembilan puluh tiga miliar dua ratus tiga puluh delapan juta Rupiah) menjadi Rp176.097.000.000,- (seratus tujuh puluh enam miliar sembilan puluh tujuh juta Rupiah). terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp82.859.000.000,- (delapan puluh dua miliar delapan ratus lima puluh sembilan juta Rupiah) yang telah disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham secara tunai dengan perincian sebagai berikut:

a. Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp62.403.000.000,- (enam puluh dua miliar empat ratus tiga juta Rupiah).
b. Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp1.270.000.000,- (satu miliar dua ratus tujuh puluh juta Rupiah).
c. Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
d. Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
e. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp585.000.000,- (lima ratus delapan puluh lima juta Rupiah).
f. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp2.647.000.000,- (dua miliar enam ratus empat puluh tujuh juta Rupiah).
g. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
h. Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp1.595.000.000,- (satu miliar lima ratus sembilan puluh lima juta Rupiah).
i. Pemerintah Kabupaten Natuna sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
j. Pemerintah Kabupaten Karimun sebesar Rp1.257.000.000,- (satu miliar dua ratus lima puluh tujuh juta Rupiah).
k. Pemerintah Kabupaten Pelalawan sebesar Rp475.000.000,- (empat ratus tujuh puluh lima juta Rupiah).
l. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp565.000.000,- (lima ratus enam puluh lima juta Rupiah).
m. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp1.257.000.000,-

23 September 2004 and registered in the Register of Companies under Law No.3/1982 with No.TDP 040 116 500 042 Company Registration Office Pekanbaru City with No.457/BH.04.01/X/2004 dated October 30,2004,the Shareholders General Meeting approved the Company's initial capital stock of the original Rp250.000.000.000,- (two hundred and fifty billion rupiah) to Rp700.000.000.000,- (seven hundred billion Rupiah) and increase the issued and Paid in Capital of Rp93.238.000.000,- (ninety-three billion two hundred thirty eight million yen) to Rp176.097.000.000,- (one hundred seventy-six billion,nine-seven million Rupiah). there are additional issued and Paid in Capital of Rp82.859.000.000,- (eighty-two billion eight hundred fifty nine million Rupiah) which have been fully paid by each shareholder in cash with the following details:

a. Riau Provincial Government of Rp62.403.000.000,- (sixty two billion,four hundred three million Rupiah).
b. Pekanbaru Municipality Government of Rp1.270.000.000,- (one billion two hundred seventy million Rupiah).
c. Kampar Regency Government of Rp2.000.000.000 - (two billion rupiah).
d. Bengkalis Regency Government of Rp2.000.000.000 - (two billion rupiah).
e. Indragiri Hulu Regency Government of Rp585.000.000,- (five hundred eighty-five million Rupiah).
f. Indragiri Hilir Regency Government of Rp2.647.000.000. - (two billion six hundred and forty seven million Rupiah).
g. Kepri Regency Government Rp1.000.000.000,- (one billion rupiah).
h. Siak Regency Government for Rp1.595.000.000,- (one billion five hundred and ninety-five million Rupiah).
i. Natuna Regency Government Rp2.000.000.000 - (two billion rupiah).
j. Karimun Regency Government of Rp1.257.000.000,- (one billion two hundred and fifty seven million Rupiah).
k. Government of Rp475.000.000 Pelalawan,- (four hundred seventy five million Rupiah).
l. Kuantan Singingi Regency Government of Rp565.000.000,- (five hundred sixty-five million Rupiah).
m. Government of Rp1.257.000.000 Rokan Hulu,- (one billion two

(satu miliar dua ratus lima puluh tujuh juta Rupiah).

n. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp1.338.000.000,- (satu miliar tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah).
o. Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp629.000.000,- (enam ratus dua puluh sembilan juta Rupiah).
p. Pemerintah Kota Batam sebesar Rp1.338.000.000,- (satu miliar tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah).
q. Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal dasar,modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebagaimana tersebut di atas,maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

hundred and fifty seven million Rupiah).

n. Government of Rp1.338.000.000 Rokan Hilir,- (one billion three hundred and thirty-eight million Rupiah).
o. Municipality Governmentof Rp629.000.000 Dumai,- (six hundred twenty nine million Rupiah).
p. Batam Municipality Governmentof Rp1.338.000.000,- (one billion three hundred and thirty-eight million Rupiah).
q. Tanjung Pinang Municipal Government of 500,000,000,- (five hundred million Rupiah).

With an increase in the authorized,issued and Paid in Capital of the Company as mentioned above,the composition of the shareholders of the Company are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp1.000.000,-	Saham Biasa @ Rp500.000,-	
	Modal Dasar Rp700.000.000.000,-/ *Authorized* Rp700.000.000.000,-	662.500	75.000	662.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Issued and Paid in Capital*					
1	Pemerintah Prov. Riau	125.656	-	125.656.000.000,-	-	73,06
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	2.293	-	2.293.000.000,-	-	1,30
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	3.074	-	3.074.000.000,-	-	1,75
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	7.004	-	7.004.000.000,-	-	3,98
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	1.166	-	1.166.000.000,-	-	0,66
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	6.095	-	6.095.000.000,-	-	3,46
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	4.963	-	4.963.000.000,-	-	2,82
8	Pemerintah Kabupaten Siak	3.338	-	3.338.000.000,-	-	1,90
9	Pemerintah Kabupaten Natuna	3.000	-	3.000.000.000,-	-	1,70
10	Pemerintah Kabupaten Karimun Siak	3.000	-	3.000.000.000,-	-	1,70
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	1.346	-	1.346.000.000,-	-	0,76
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	1.000	-	1.000.000.000,-	-	0,57
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	3.000	-	3.000.000.000,-	-	1,70
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	3.081	-	3.081.000.000,-	-	1,75
15	Pemerintah Kota Dumai	1.500	-	1.500.000.000,-	-	0,85
16	Pemerintah Kota Batam	3.081	-	3.081.000.000,-	-	1,75
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	500		500.000.000,-		0,28
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Total Issued and Paid in Capital*	**176.097**	**-**	**176.097.000.000,-**	**-**	**100.00**
	Jumlah saham Dalam Portepel/ *Number of shares in Portfolio*	**486.403**	**75.000**	**486.403.000.000,-**	**37.500.000.000,-**	

Tahun 2005

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.616 tanggal 30 Mei 2005 dibuat di hadapan Yondri Darto,S.H.,Notaris di Batam,Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp176.097.000.000,- (seratus tujuh puluh enam miliar sembilan puluh tujuh juta Rupiah) menjadi Rp217.112.000.000,- (dua ratus tujuh belas miliar seratus dua belas juta Rupiah). Terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp41.015.000.000,- (empat puluh satu miliar lima belas juta Rupiah) yang telah disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham secara tunai dengan perincian sebagai berikut:

a. Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp25.314.000.000,- (dua puluh lima miliar tiga ratus empat belas juta Rupiah).
b. Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp1.110.000.000,- (satu miliar seratus juta Rupiah).
c. Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp207.000.000,- (dua ratus tujuh juta Rupiah).
d. Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
e. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp229.000.000,- (dua ratus dua puluh sembilan juta Rupiah).
f. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp1.199.000.000,- (satu miliar seratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah).
g. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau sebesar Rp4.000.000.000,- (empat miliar Rupiah).
h. Pemerintah Kabupaten Natuna sebesar Rp3.000.000.000,- (tiga miliar Rupiah).
i. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp750.000.000,- (tujuh ratus lima puluh juta Rupiah).
j. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
k. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp606.000.000,- (enam ratus enam juta Rupiah).
l. Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah).
m. Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan,maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Year 2005

Based on Deed 616 dated May 30,2005 made before Yondri Darto,SH,Notary in Batam,the Shareholders General Meeting approved the increase in the issued and Paid in Capital of the Company from its original Rp176.097.000.000,- (one hundred seventy ninety six billion seven million Rupiah) to Rp217.112.000.000,- (two hundred and seventeen billion one hundred twelve million Rupiah). There is an additional issued and Paid in Capital of Rp41.015.000.000,- (forty one billion fifteen million Rupiah) which has been fully paid by each shareholder in cash with the following details:

a. Government of Riau Province Rp25.314.000.000,- (twenty five billion,three hundred fourteen million Rupiah).
b. Pekanbaru Municipality Government of Rp1.110.000.000,- (one billion one hundred million Rupiah).
c. Kampar Regency Government of Rp207.000.000,- (two hundred and seventy million Rupiah).
d. Bengkalis Regency Government Rp2.000.000.000 - (two billion rupiah).
e. Government of Rp229.000.000 Indragiri Hulu,- (two hundred and twenty-nine million Rupiah).
f. Indragiri Hilir Regency Government of Rp1.199.000.000,- (one billion one hundred ninety-nine million Rupiah).
g. Kepri Regency Government of 4,000,000,000,- (four billion Rupiah).
h. Natuna Regency Government of Rp3.000.000.000,- (three billion Rupiah).
i. Kuantan Singingi Regency Government of Rp750.000.000,- (seven hundred and fifty million Rupiah).
j. Government of Rokan Hulu Rp2.000.000.000 - (two billion rupiah).
k. Government of Rokan Hilir Rp606.000.000,- (six hundred million Rupiah).
l. Dumai Municipality Governmentof Rp500.000.000,- (five hundred million Rupiah).
m. Tanjung Pinang Municipality Governmentof 100,000,000,- (one hundred million Rupiah).

With the increase in the issued and Paid in Capital of the Company,the composition of the shareholders of the Company are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp1.000.000,-	Saham Biasa @ Rp500.000,-	
	Modal Dasar Rp700.000.000.000,-/ *Authorized* Rp700.000.000.000,-	662.500	75.000	662.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Issued and Paid in Capital*					
1	Pemerintah Prov. Riau	153.970	-	153.970.000.000,-	-	70,92
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	3.403	-	3.403.000.000,-	-	1,57
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	3.261	-	3.261.000.000,-	-	1,51
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	9.004	-	9.004.000.000,-	-	4,15
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	1.395	-	1.395.000.000,-	-	0,64
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	7.294	-	7.294.000.000,-	-	3,36
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	8.963	-	8.963.000.000,-	-	4,13
8	Pemerintah Kabupaten Siak	3.338	-	3.338.000.000,-	-	1,54
9	Pemerintah Kabupaten Karimun	3.000	-	3.000.000.000,-	-	1,38
10	Pemerintah Kabupaten Natuna	6.000	-	6.000.000.000,-	-	2,76
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	1.346	-	1.346.000.000,-	-	0,62
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	1.750	-	1.750.000.000,-	-	0,81
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	5.000	-	5.000.000.000,-	-	2,30
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	3.687	-	3.687.000.000,-	-	1,70
15	Pemerintah Kota Dumai	2.000	-	2.000.000.000,-	-	0,92
16	Pemerintah Kota Batam	3.081	-	3.081.000.000,-	-	1,42
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	600		600.000.000,-		0,28
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Total Issued and Paid in Capital*	**217.112**	**-**	**217.112.000.000,-**	**-**	**100.00**
	Jumlah saham Dalam Portepel/ *Number of shares in Portfolio*	**445.388**	**75.000**	**445.388.000.000,-**	**37.500.000.000,-**	

Tahun 2006

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.490 tanggal 31 Maret 2006 dibuat di hadapan Yondri Darto,S.H.,Notaris di Batam,yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik berdasarkan Keputusan No.C-09643 HT.01.04.TH.2006 tanggal 4 Mei 2006 ("Akta No.490/2006"),Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp217.112.000.000,- (dua ratus tujuh belas miliar seratus dua belas juta Rupiah) menjadi Rp245.544.000.000,- (dua ratus empat puluh lima miliar lima ratus empat puluh empat juta Rupiah). Terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp28.432.000.000,- (dua puluh delapan miliar empat ratus tiga puluh dua juta Rupiah) yang telah disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham secara tunai dengan perincian sebagai berikut:

Year 2006

Based on Deed 490 dated March 31,2006 made before Yondri Darto,SH,Notary in Batam,which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Decree No. C-09643 HT.01.04. TH.2006 date May 4,2006 ("Act No.490/2006"),the Shareholders General Meeting approved the increase in the issued and Paid in Capital of the Company from its original Rp217.112.000.000,- (two hundred and seventeen billion twelve hundred million Rupiah) to Rp245.544.000.000,- (two hundred forty five billion five hundred forty four million Rupiah). There is an additional issued and Paid in Capital of Rp28.432.000.000,- (twenty eight billion,four hundred and thirty-two million Rupiah) which has been fully paid by each shareholder in cash with the following details:

a. Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp16.894.000.000,- (enam belas miliar delapan ratus sembilan puluh empat juta Rupiah).
b. Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp534.000.000,- (lima ratus tiga puluh empat juta Rupiah).
c. Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
d. Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp4.000.000.000,- (empat miliar Rupiah).
e. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp435.000.000,- (empat ratus tiga puluh lima juta Rupiah).
f. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp801.000.000,- (delapan ratus satu juta Rupiah).
g. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau sebesar Rp1.400.000.000,- (satu miliar empat ratus juta Rupiah).
h. Pemerintah Kabupaten Karimun sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah).
i. Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp523.000.000,- (lima ratus dua puluh tiga juta Rupiah).
j. Pemerintah Kabupaten Pelalawan sebesar Rp955.000.000,- (sembilan ratus lima puluh lima juta Rupiah).
k. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp274.000.000,- (dua ratus tujuh puluh empat juta Rupiah).
l. Pemerintah Kota Batam sebesar Rp338.000.000,- (tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah).
m. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp400.000.000,- (empat ratus juta Rupiah).
n. Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp313.000.000,- (tiga ratus tiga belas juta Rupiah).
o. Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp65.000.000,- (enam puluh lima juta Rupiah).

a. Government of Riau Province Rp16.894.000.000,- (sixteen billion eight hundred ninety four million Rupiah).
b. Pekanbaru Municipality Government of Rp534.000.000,- (five hundred and thirty-four million Rupiah).
c. Kampar Regency Government Rp1.000.000.000,- (one billion rupiah).
d. Bengkalis Regency Government of 4,000,000,000,- (four billion Rupiah).
e. Government of Rp435.000.000 Indragiri Hulu,- (four hundred and thirty five million Rupiah).
f. Indragiri Hilir Regency Government of Rp801.000.000,- (eight hundred and one million Rupiah).
g. Kepri Regency Government of Rp1.400.000.000,- (one billion four hundred million Rupiah).
h. Karimun Regency Government of Rp500.000.000,- (five hundred million Rupiah).
i. Government of Rp523.000.000 Siak,- (five hundred and twenty three million Rupiah).
j. Government of Rp955.000.000 Pelalawan,- (nine hundred and fifty five million Rupiah).
k. Kuantan Singingi Regency Government of Rp274.000.000,- (two hundred and seventy-four million Rupiah).
l. Batam Municipality Governmentof Rp338.000.000,- (three hundred and thirty-eight million Rupiah).
m. Government of Rokan Hilir Rp400.000.000,- (four hundred million Rupiah).
n. Dumai Municipality Governmentof Rp313.000.000,- (three hundred and thirteen million Rupiah).
o. Tanjung Pinang Municipality Governmentof Rp65.000.000,- (sixty five million Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan,maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

With the increase in the issued and Paid in Capital of the Company,the composition of the shareholders of the Company are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp1.000.000,-	Saham Biasa @ Rp500.000,-	
	Modal Dasar Rp700.000.000.000,-/ *Authorized* Rp700.000.000.000,-	662.500	75.000	662.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Issued and Paid in Capital*					
1	Pemerintah Prov. Riau	170.864	-	170.864.000.000,-	-	69,59

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp1.000.000,-	Saham Biasa @ Rp500.000,-	
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	4.281	-	4.281.000.000,-	-	1,74
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	13.004	-	13.004.000.000,-	-	5,30
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	1.830	-	1.830.000.000,-	-	0,75
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	8.095	-	8.095.000.000,-	-	3,30
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	10.363	-	10.363.000.000,-	-	4,22
8	Pemerintah Kabupaten Siak	3.861	-	3.861.000.000,-	-	1,57
9	Pemerintah Kabupaten Karimun	3.500	-	3.500.000.000,-	-	1,43
10	Pemerintah Kabupaten Natuna	6.000	-	6.000.000.000,-	-	2,44
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	2.301	-	2.301.000.000,-	-	0,94
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	2.024	-	2.024.000.000,-	-	0,82
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	5.000	-	5.000.000.000,-	-	2,04
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	4.087	-	4.087.000.000,-	-	1,66
15	Pemerintah Kota Dumai	2.313	-	2.313.000.000,-	-	0,94
16	Pemerintah Kota Batam	3.419	-	3.419.000.000,-	-	1,39
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	665		665.000.000,-		0,27
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Total Issued and Paid in Capital*	**245.544**	**-**	**245.544.000.000,-**	**-**	**100.00**
	Jumlah saham Dalam Portepel/ *Number of shares in Portfolio*	**416.956**	**75.000**	**416.956.000.000,-**	**37.500.000.000,-**	

Tahun 2007

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.36 tanggal 26 Januari 2007 dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang penerimaan laporannya telah dicatat dalam database Sisminbakum No. W7-HT.01.04-1624 tanggal 8 Februari 2007("Akta No.36/2007), Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui (i) perubahan nilai nominal Saham Seri A dari semula Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) menjadi Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) dan Saham Seri B dari semula Rp500.000,- (lima ratus ribu Rupiah) menjadi Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah),(ii) peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp245.544.000.000,- (dua ratus empat puluh lima miliar lima ratus empat puluh empat juta Rupiah) menjadi Rp304.420.000.000,- (tiga ratus empat miliar empat ratus dua puluh juta Rupiah),dan (iii) perubahan nama salah satu pemegang saham yaitu Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau menjadi Pemerintah Kabupaten Bintan. Terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp58.877.000.000,- (lima puluh delapan miliar delapan ratus tujuh puluh tujuh juta Rupiah) yang telah

Year 2007

Under the Deed of Shareholders General Meeting Extraordinary No.36 dated January 26,2007 made before Poerbaningsih Adi Warsito,SH,Notary in Jakarta,the receipt of the report has been recorded in the database Sisminbakum No. HT.01.04-W7-1624 dated February 8,2007 ("Act No.36/2007),the Shareholders General Meeting approved (i) changes in nominal value of Shares of Series A of the original 1,000,000 - (one million rupiah) to Rp 10.000.000,- (ten million rupiahs) and Series B Shares of the origin al Rp500.000,- (five hundred thousand rupiah) to Rp 5,000,000,- (five million rupiah),(ii) increase the issued and Paid in Capital of the Company from the beginning Rp245.544.000.000,- (two hundred forty-five billion five hundred forty four million yen) to Rp304.420.000.000,- (three hundred and four billion four hundred twenty million yen),and (iii) change the name of one shareholder is the Kepri Regency Government to Bintan Regency Government. There are additional capital subscribed and Paid in Capital of Rp58.877.000.000,- (fifty-eight billion,eight hundred and seventy-seven million rupiah) that

disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham secara tunai dengan perincian sebagai berikut:

a. Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp26.976.000.000,- (dua puluh enam miliar sembilan ratus tujuh puluh enam juta Rupiah).
b. Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp993.000.000,- (sembilan ratus sembilan puluh tiga juta Rupiah).
c. Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp1.996.000.000,- (satu miliar sembilan ratus sembilan puluh enam juta Rupiah).
d. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
e. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp1.605.000.000,- (satu miliar enam ratus lima juta Rupiah).
f. Pemerintah Kabupaten Bintan sebesar Rp2.707.000.000,- (dua miliar tujuh ratus tujuh juta Rupiah).
g. Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp849.000.000,- (delapan ratus empat puluh sembilan juta Rupiah).
h. Pemerintah Kabupaten Karimun sebesar Rp700.000.000,- (tujuh ratus juta Rupiah).
i. Pemerintah Kabupaten Natuna sebesar Rp9.000.000.000,- (sembilan miliar Rupiah).
j. Pemerintah Kabupaten Pelalawan sebesar Rp539.000.000,- (lima ratus tiga puluh sembilan juta Rupiah).
k. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp3.996.000.000,- (tiga miliar sembilan ratus sembilan puluh enam juta Rupiah).
l. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
m. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp913.000.000,- (sembilan ratus tiga belas juta Rupiah).
n. Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp947.000.000,- (sembilan ratus empat puluh tujuh juta Rupiah).
o. Pemerintah Kota Batam sebesar Rp661.000.000,- (enam ratus enam puluh satu juta Rupiah).
p. Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp4.995.000.000,- (empat miliar sembilan ratus sembilan puluh lima juta Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan,maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

have been fully paid by each shareholder in cash with the following details:

a. Riau Provincial Government of Rp26.976.000.000,- (twenty six billion nine hundred and seventy-six million Rupiah).
b. Pekanbaru Municipality Government of Rp993.000.000,- (nine hundred and ninety-three million Rupiah).
c. Government of Rp1.996.000.000 Bengkalis,- (one billion nine hundred and ninety-six million Rupiah).
d. Indragiri Hulu Regency Government Rp1.000.000.000,- (one billion Rupiah).
e. Regency Government of Rp1.605.000.000 Indragiri Hilir,- (one billion six hundred five million rupiah).
f. Bintan Regency Government of Rp2.707.000.000,- (two billion seven hundred million Rupiah).
g. Siak Regency Government of Rp849.000.000,- (eight hundred forty nine million Rupiah).
h. Karimun Regency Government of Rp700.000.000,- (seven hundred million Rupiah).
i. Natuna Regency Government of Rp9.000.000.000,- (nine billion Rupiah).
j. Pelalawan Regency Government of Rp539.000.000,- (five hundred thirty nine million Rupiah).
k. Kuantan Singingi Regency Government of Rp3.996.000.000,- (three billion,nine hundred and ninety-six million Rupiah).
l. Rokan Hulu Regency Government Rp1.000.000.000,- (one billion rupiah).
m. Rokan Hilir Regency Government of Rp913.000.000,- (nine hundred and thirteen million Rupiah).
n. Dumai Municipality Government of Rp947.000.000,- (nine hundred forty seven million Rupiah).
o. Batam Municipality Governmentof Rp661.000.000,- (six hundred sixty-one million Rupiah).
p. Tanjung Pinang Municipality Government of Rp4.995.000.000,- (four billion,nine hundred ninety five million Rupiah).

With an increase in issued and Paid in Capital of the Company,the composition of the shareholders of the Company are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp10.000.000,-	Saham Biasa @ Rp5.000.000,-	
	Modal Dasar Rp700.000.000.000,-/ *Initial Capital* Rp700.000.000.000,-	66.250	7.500	662.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Issued and Paid in Capital*					
1	Pemerintah Prov. Riau	19.764	-	197.640.000.000,-	-	64,99
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	493	-	4.930.000.000,-	-	1,62
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	428	-	4.281.000.000,-	-	1,41
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	1.500	-	15.000.000.000,-	-	4,93
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	283	-	2.830.000.000,-	-	0,93
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	970	-	9.700.000.000,-	-	3,19
7	Pemerintah Kabupaten Bintan	1.307	-	13.070.000.000,-	-	4,29
8	Pemerintah Kabupaten Siak	471	-	4.710.000.000,-	-	1,55
9	Pemerintah Kabupaten Karimun	420	-	4.200.000.000,-	-	1,38
10	Pemerintah Kabupaten Natuna	1.500	-	15.000.000.000,-	-	4,93
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	284	-	2.840.000.000,-	-	0,93
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	602	-	6.020.000.000,-	-	1,98
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	600	-	6.000.000.000,-	-	1,97
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	500	-	5.000.000.000,-	-	1,64
15	Pemerintah Kota Dumai	326	-	3.260.000.000,-	-	1,07
16	Pemerintah Kota Batam	408	--	4.080.000.000,-	-	1,34
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	566		5.660.000.000,-		1,86
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Total Issued and Paid in Capital*	**30.442**	**-**	**304.420.000.000,-**	**-**	**100.00**
	Jumlah saham Dalam Portepel/ *Number of shares in Portfolio*	**35.808**	**7.500**	**358.080.000.000,-**	**37.500.000.000,-**	

Berdasarkan Surat Perseroan No. 1060/DIR/2011 tanggal 24 Mei 2011 perihal Penjelasan Setoran Modal Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 26 Januari 2007,Perseroan menjelaskan bahwa pada tanggal 29 Desember 2006 terdapat tambahan setoran modal dari pemegang saham sebesar Rp58.877.000.000,- (lima puluh delapan miliar delapan ratus tujuh puluh tujuh juta Rupiah),sehingga total setoran modal per tanggal 29 Desember 2006 menjadi sebesar Rp304.421.000.000,- (tiga ratus empat miliar empat ratus dua puluh satu juta Rupiah) dengan nilai nominal setiap saham sebesar Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah). Namun demikian,berdasarkan Akta No. 36/2007,Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp245.544.000.000,- (dua ratus empat puluh lima miliar lima ratus empat puluh empat juta Rupiah) menjadi Rp304.420.000.000,- (tiga ratus empat miliar empat ratus dua puluh juta Rupiah).

Based on the Company's letter No. 1060/DIR/2011 dated May 24,2011,concerning Explanation Based Capital Deposit Deed. 36 dated January 26,2007,the Company explained that on December 29,2006 there are additional capital contributions from shareholders for Rp58.877.000.000,- (fifty-eight billion,eight hundred and seventy-seven million Rupiah),so the total Paid in Capital as at 29 December 2006 amounted to Rp304.421.000.000,- (three hundred and four billion four hundred twenty one million Rupiah) with a nominal value per share amounted to Rp10,000,000,- (ten million Rupiah). However,based on Deed. 36/2007,the Shareholders General Meeting approved increasing the issued and Paid in Capital of the Company from the beginning Rp245.544.000.000,- (two hundred forty-five billion five hundred forty four million Rupiah) to Rp304.420.000.000,- (three hundred and four billion four hundred and twenty million Rupiah). Difference in Paid in Capital of Rp1,000,000,- (one million rupiah) because the Kampar Regency Government capital injection

Selisih modal disetor sebesar Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) disebabkan karena setoran modal Pemerintah Kabupaten Kampar tidak seluruhnya dapat dibukukan sebagai modal disetor karena tidak cukup untuk 1 (satu) lembar saham yang bernilai Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah),sehingga modal disetor Pemerintah Kabupaten Kampar berubah dari semula Rp4.281.000.000,- (empat miliar dua ratus delapan puluh satu juta Rupiah) atau sejumlah 4.281 (empat ribu dua ratus delapan puluh satu) lembar saham sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.490/2006 menjadi Rp4.280.000.000,- (empat miliar dua ratus delapan puluh juta Rupiah),dan modal disetor Perseroan pada neraca berubah dari semula Rp304.421.000.000,- (tiga ratus empat miliar empat ratus dua puluh satu juta Rupiah) menjadi Rp304.420.000.000,- (tiga ratus empat miliar empat ratus dua puluh juta Rupiah). Sisa setoran modal Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) dibukukan dalam rekening titipan setoran modal.

is not fully accounted for as paid-in capital because it is not enough for 1 (one) 10,000,000 shares are worth,- (ten million rupiahs),so the Paid in Capital of Kampar Regency Government changed from the original Rp4.281.000.000,- (four billion two hundred and eighty-one million Rupiah) or a 4,281 (four thousand two hundred eighty one) share as stated in Act 490 / 2006 to Rp4.280.000.000,- (four billion two hundred eighty million Rupiah),and Paid in Capital of the Company at the balance sheet changed from the original Rp304.421.000.000,- (three hundred and four billion four hundred twenty one million Rupiah) to Rp304.420.000.000,- (three hundred and four billion four hundred and twenty million Rupiah). The rest of the Kampar Regency Government capital injection amounting to Rp1,000,000,- (one million Rupiah) recorded in the capital payment deposit account.

Tahun 2008

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.19 tanggal 22 Januari 2008 dibuat di hadapan Refizal,S.H.,M.Hum,Notaris di Jakarta,yang penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah dicatat dalam database Sisminbakum sesuai surat No. AHU-AH.01.10-3788 tanggal 18 Februari 2008 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0011590.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 18 Februari 2008,Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp304.420.000.000,- (tiga ratus empat miliar empat ratus dua puluh juta Rupiah) menjadi Rp516.040.000.000,- (lima ratus enam belas miliar empat puluh juta Rupiah) yang terealisasi dari pengembalian deviden,termasuk titipan setoran modal,dan penyetoran modal oleh Kabupaten Lingga serta dengan penetapan tambahan modal disetor di luar pengembalian deviden sebagaimana ternyata dalam neraca Perseroan tanggal 31 Desember 2007. Terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp211.620.000.000,- (dua ratus sebelas miliar enam ratus dua puluh juta Rupiah) yang terealisasi dari pengembalian deviden,termasuk titipan setoran modal,dan penyetoran modal oleh Kabupaten Lingga serta dengan penerapan tambahan modal disetor di luar pengembalian deviden sebagaimana

Year 2008

Under the Deed of Extraordinary Shareholders General Meeting dated 19 January 22,2008 made before Refizal,SH,M. Hum,Notary in Jakarta,the receipt of notice of amendment has been recorded in the database according to the Sisminbakum letter No. AHU-AH.01.10-3788 dated February 18,2008 Acceptance Notification regarding Amendment and has been registered in the Company Register No. AHU-0011590.AH.01.09 Year 2008 dated February 18,2008,the Shareholders General Meeting approved increasing the issued and Paid in Capital of the Company from the beginning Rp304.420.000.000,- (three hundred and four billion four hundred twenty million Rupiah) to Rp516.040.000.000,- (five hundred sixteen billion forty million Rupiah) is realized from the repayment of dividends,capital contributions,including deposit and withdrawal of capital by the Lingga Regency and the determination of additional paid out as dividend returns in the Company's balance sheet was dated December 31,2007. There are additional capital subscribed and Paid in Capital of Rp211.620.000.000,- (two hundred eleven billion six hundred twenty million rupiah) that realized from the repayment of dividends,capital contributions,including deposit and withdrawal of capital by the Lingga Regency and the application of additional paid-in capital outside of the return of dividends as

ternyata dalam Neraca Perseroan per tanggal 31 Desember 2007 dengan perincian sebagai berikut:

a. Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp75.340.000.000,- (tujuh puluh lima miliar tiga ratus empat puluh juta Rupiah).
b. Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp1.500.000.000,- (satu miliar lima ratus juta Rupiah).
c. Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp100.900.000.000,- (seratus miliar sembilan ratus juta Rupiah).
d. Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
e. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
f. Pemerintah Kabupaten Bintan sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
g. Pemerintah Kabupaten Karimun sebesar Rp1.590.000.000,- (satu miliar lima ratus sembilan puluh juta Rupiah).
h. Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp3.000.000.000,- (tiga miliar Rupiah).
i. Pemerintah Kabupaten Pelalawan sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah).
j. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp2.290.000.000,- (dua miliar dua ratus sembilan puluh juta Rupiah).
k. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp2.280.000.000,- (dua miliar dua ratus delapan puluh juta Rupiah).
l. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp11.900.000.000,- (sebelas miliar sembilan ratus juta Rupiah).
m. Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp700.000.000,- (tujuh ratus juta Rupiah).
n. Pemerintah Kota Batam sebesar Rp1.550.000.000,- (satu miliar lima ratus lima puluh juta Rupiah).
o. Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp70.000.000,- (tujuh puluh juta Rupiah).
p. Pemerintah Kabupaten Lingga sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan,maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

evidenced in the Company balance sheet as of December 31,2007 with the following details:

a. Riau Provincial Government of Rp75.340.000.000,- (seventy five billion three hundred forty million Rupiah).
b. Pekanbaru Municipality Government of Rp1.500.000.000,- (one billion five hundred million Rupiah).
c. Kampar Regency Government of Rp100.900.000.000,- (one billion nine hundred million Rupiah).
d. Bengkalis Regency Government Rp2.000.000.000 - (two billion rupiah).
e. Indragiri Hulu Regency Government of Rp1.000.000.000,- (one billion rupiah).
f. Bintan Regency Government of Rp2.000.000.000 - (two billion rupiah).
g. Karimun Regency Government of Rp1.590.000.000,- (one billion five hundred ninety million Rupiah).
h. Siak Regency Government of 3,000,000,000,- (three billion Rupiah).
i. Pelalawan Regency Government of 5.000.000.000,- (five billion rupiah).
j. Kuantan Singingi Regency Government of Rp2.290.000.000,- (two billion two hundred ninety million Rupiah).
k. Rokan Hulu Government of Rp2.280.000.000,- (two billion two hundred eighty million Rupiah).
l. Rokan Hilir Government of Rp11.900.000.000,- (eleven billion nine hundred million Rupiah).
m. Dumai Municipality Governmentof Rp700.000.000,- (seven hundred million Rupiah).
n. Batam Municipality Governmentof Rp1.550.000.000,- (one billion five hundred and fifty million rupiah).
o. Tanjung Pinang Municipality Government Rp70.000.000,- (seventy million Rupiah).
p. Lingga Regency Government of 500,000,000,- (five hundred million Rupiah).

With an increase in issued and Paid in Capital of the Company,the composition of the shareholders of the Company are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ number of Shares		Nilai Saham/ Value Stocks		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp10.000.000,-	Saham Biasa @ Rp5.000.000,-	
	Modal Dasar Rp700.000.000.000,-/ *Initial Capital*	66.250	7.500	662.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Issued and Paid in Capital*					
1	Pemerintah Prov. Riau	27.318	-	273.180.000.000,-	-	52,94
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	643	-	6.430.000.000,-	-	1,25
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	10.518	-	105.180.000.000,-	-	20,38
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	1.700	-	17.000.000.000,-	-	3,29
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	383	-	3.830.000.000,-	-	0,74
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	970	-	9.700.000.000,-	-	1,88
7	Pemerintah Kabupaten Bintan	1.507	-	15.070.000.000,-	-	2,92
8	Pemerintah Kabupaten Karimun	579	-	5.790.000.000,-	-	1,12
9	Pemerintah Kabupaten Natuna	1.500	-	15.000.000.000,-	-	2,91
10	Pemerintah Kabupaten Siak	771	-	7.710.000.000,-	-	1,49
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	784	-	7.840.000.000,-	-	1,52
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	831	-	8.310.000.000,-	-	1,61
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	828	-	8.280.000.000,-	-	1,60
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	1.690	-	16.900.000.000,-	-	3,27
15	Pemerintah Kota Dumai	396	-	3.960.000.000,-	-	0,77
16	Pemerintah Kota Batam	563	-	5.630.000.000,-	-	1,09
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	573	-	5.730.000.000,-		1,11
18	Pemerintah Kabupaten Lingga	50	-	500.000.000,-		0,10
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Total Issued and Paid in Capital*	**51.604**	**-**	**516.040.000.000,-**	**-**	**100.00**
	Jumlah saham Dalam Portepel/ *Number of shares in Portfolio*	**14.646**	**7.500**	**146.460.000.000,-**	**37.500.000.000,-**	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.34 tanggal 26 Mei 2008 dibuat di hadapan Refizal,S.H.,M.Hum.,Notaris di Jakarta,yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik berdasarkan Keputusan No.AHU-91873.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008,telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0116382. AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008,dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UU No.3/1982 dengan No.TDP 040116500042 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Pekanbaru dengan No.1105/BH.04.01/XII/2008 tanggal 23 Desember 2008,Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp700.000.000.000,- (tujuh ratus miliar Rupiah) menjadi Rp2.000.000.000.000,- (dua triliun Rupiah) dan perubahan nilai

Based on Deed No.34 dated May 26,2008 made before Refizal,SH,M. Hum.,Notary in Jakarta,which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights under Decision No. AHU-91873. AH.01.02 Year 2008 dated December 1,2008,was registered in the Company Register No. AHU-0116382.AH.01.09 Year 2008 dated December 1,2008,and registered in the Register of Companies under Law No.3/1982 with No.TDP 040 116 500 042 Registration Office Pekanbaru company with No.1105/BH.04.01/XII/2008 dated December 23,2008,the Shareholders General Meeting approved the company's initial capital stock of the original Rp700.000.000.000,- (seven hundred billion Rupiah) to Rp2.000.000. 000 000,- (two trillion Rupiah) and the change in nominal value of the original Series A

nominal Saham Seri A dari semula Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) menjadi Rp100.000,- (seratus ribu Rupiah) dan Saham Seri B dari semula Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) menjadi Rp100.000,- (seratus ribu Rupiah).

Shares 10,000,000,- (ten million rupiah) to Rp 100,000,- (one hundred thousand rupiah) and Series B Shares of the original Rp 5,000,000,- (five million rupiah) to Rp 100,000,- (one hundred thousand rupiah).

Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan striktur permodalan sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholders based on the strictures of capital referred to above are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp10.000.000,-	Saham Biasa @ Rp5.000.000,-	
	Modal Dasar Rp2.000.000.000.000,-/ *Initial Capital*	17.000.000	3.000.000	1.700.000.000.000,-	300.000.000.000,-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Issued and Paid in Capital*					
1	Pemerintah Prov. Riau	27.318	-	273.180.000.000,-	-	52,94
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	643	-	6.430.000.000,-	-	1,25
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	10.518	-	105.180.000.000,-	-	20,38
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	1.700	-	17.000.000.000,-	-	3,29
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	383	-	3.830.000.000,-	-	0,74
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	970	-	9.700.000.000,-	-	1,88
7	Pemerintah Kabupaten Bintan	1.507	-	15.070.000.000,-	-	2,92
8	Pemerintah Kabupaten Karimun	579	-	5.790.000.000,-	-	1,12
9	Pemerintah Kabupaten Natuna	1.500	-	15.000.000.000,-	-	2,91
10	Pemerintah Kabupaten Siak	771	-	7.710.000.000,-	-	1,49
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	784	-	7.840.000.000,-	-	1,52
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	831	-	8.310.000.000,-	-	1,61
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	828	-	8.280.000.000,-	-	1,60
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	1.690	-	16.900.000.000,-	-	3,27
15	Pemerintah Kota Dumai	396	-	3.960.000.000,-	-	0,77
16	Pemerintah Kota Batam	563	-	5.630.000.000,-	-	1,09
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	573	-	5.730.000.000,-		1,11
18	Pemerintah Kabupaten Lingga	50	-	500.000.000,-		0,10
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Total Issued and Paid in Capital*	**5.160.400**	**-**	**516.040.000.000,-**	**-**	**100.00**
	Jumlah saham Dalam Portepel/ *Number of shares in Portfolio*	**11.839.600**	**3.000.000**	**1.183.960.000.000,-**	**300.000.000.000,-**	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.278 tanggal 27 Desember 2008 dibuat dihadapan Yondri Darto,S.H.,Notaris di Batam,yang penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah dicatat dalam database Sisminbakum sesuai surat No. AHU-AH.01.10-03624 tanggal 14 April 2009 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dan telah didaftarkan

BUnder the Deed No.278 dated December 27,2008,made before Yondri Darto,SH,Notary in Batam,an acceptance of an amendment notice has been recorded in the database according to the Sisminbakum letter No.AHU-AH.01.10-03 624 dated April 14,2009 Acceptance Notification regarding Amendment and has been registered in the Company Register No. AHU-0016115.AH.01.09 Year

dalam Daftar Perseroan No. AHU-0016115.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 April 2009,Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp516.040.000.000,- (lima ratus enam belas miliar empat puluh juta Rupiah) menjadi Rp579.196.800.000,- (lima ratus tujuh puluh sembilan miliar seratus sembilan puluh enam juta delapan ratus ribu Rupiah).

2009 April 14,2009,the Shareholders General Meeting approved increasing the issued and Paid in Capital of the Company from the beginning Rp516.040.000.000,- (five hundred sixteen billion forty million yen) to Rp579.196.800.000,- (five hundred seventy-nine billion,one hundred and ninety-six million eight hundred thousand rupiah).

Terdapat tambahan setoran modal sebesar Rp63.157.194.230,- (enam puluh tiga miliar seratus lima puluh tujuh juta seratus sembilan puluh empat ribu dua ratus tiga puluh Rupiah) berasal dari (i) setoran pengembalian dividen pemegang saham Perseroan Tahun 2007 sebesar Rp15.539.319.553,- (lima belas miliar lima ratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus Sembilan belas ribu lima ratus lima puluh tiga Rupiah); (ii) titipan setoran modal sebesar Rp56.587.447,- (lima puluh enam juta lima ratus delapan puluh tujuh ribu empat ratus empat puluh tujuh Rupiah); dan (iii) setoran tunai sebesar Rp47.561.287.231,- (empat puluh tujuh miliar lima ratus enam puluh satu juta dua ratus delapan puluh tujuh ribu dua ratus tiga puluh satu Rupiah),penyetoran oleh para pemegang saham yang dicatat sebagai modal ditempatkan dan disetor adalah sebesar Rp63.156.800.000,- (enam puluh tiga miliar seratus lima puluh enam juta delapan ratus ribu Rupiah),selisih setoran modal dengan total sebesar Rp394.230,- dibukukan dalam rekening titipan setoran para pemegang saham,tambahan modal ditempatkan dan disetor seluruhnya diambil bagian dengan pemegang saham Perseroan dengan perincian sebagai berikut:

There is an additional capital injection of Rp63.157.194.230,- (sixty-three billion one hundred fifty seven million one hundred ninety four thousand two hundred thirty Rupiah) derived from (i) deposit refund shareholders dividends in 2007 amounting to Rp15.539.319.553,- (fifteen billion five hundred and thirty-nine million three hundred and nineteen thousand five hundred fifty three Rupiah),(ii) capital contribution of Rp56.587.447,- (fifty six million five hundred eighty seven thousand four hundred and forty seven Rupiah),and (iii) a cash deposit of Rp47.561.287.231,- (forty seven billion five hundred and sixty-one million two hundred and eighty-seven thousand two hundred and thirty-one Rupiah),the deposit by the shareholders who are recorded as issued and Paid in Capital amounted to Rp63.156.800.000,- (sixty-three billion one hundred and fifty-six million eight hundred thousand Rupiah),the difference in Paid in Capital the total amount to Rp394.230,- recorded in the shareholders deposit account,additional issued and paid entirely taken by the shareholders of the Company with the following details:

a. Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp6.200.000,- (enam juta dua ratus ribu Rupiah).
b. Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp1.560.900.000,- (satu miliar lima ratus enam puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah).
c. Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu Rupiah).
d. Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp25.004.200.000,- (dua puluh lima miliar empat juta dua ratus ribu Rupiah).
e. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp2.570.700.000,- (dua miliar lima ratus tujuh puluh juta tujuh ratus ribu Rupiah).
f. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp13.690.100.000,- (tiga belas miliar enam ratus sembilan puluh juta seratus ribu Rupiah).

a. Riau Provincial Government of Rp6.200.000,- (six million two hundred thousand rupiah).
b. Pekanbaru Municipality Government of Rp1.560.900.000,- (one billion five hundred and sixty million nine hundred thousand rupiah).
c. Kampar Regency Government of Rp1.200.000,- (one million two hundred thousand rupiah).
d. Bengkalis Regency Government of Rp25.004.200.000,- (twenty five billion four million two hundred thousand rupiah).
e. Indragiri Hulu Regency Government of Rp2.570.700.000,- (two billion five hundred and seventy million seven hundred thousand rupiah).
f. Indragiri Hilir Regency Government of Rp13.690.100.000,- (thirteen billion six hundred ninety million one hundred thousand rupiah).

g. Pemerintah Kabupaten Bintan sebesar Rp2.008.900.000,- (dua miliar delapan juta sembilan ratus ribu Rupiah).
h. Pemerintah Kabupaten Karimun sebesar Rp1.400.000.000,- (satu miliar empat ratus juta Rupiah).
i. Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah).
j. Pemerintah Kabupaten Pelalawan sebesar Rp10.006.800.000,- (sepuluh miliar enam juta delapan ratus ribu Rupiah).
k. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp2.296.000.000,- (dua miliar dua ratus sembilan puluh enam juta Rupiah).
l. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp700.000,- (tujuh ratus ribu Rupiah).
m. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp2.855.500.000,- (dua miliar delapan ratus lima puluh lima juta lima ratus ribu Rupiah).
n. Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp1.243.000.000,- (satu miliar dua ratus empat puluh tiga juta Rupiah).
o. Pemerintah Kota Batam sebesar Rp5.800.000,- (lima juta delapan ratus ribu Rupiah).
p. Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp5.800.000,- (lima juta delapan ratus ribu Rupiah).
q. Pemerintah Kabupaten Lingga sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebagaimana tersebut di atas,maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:Sedicias

g. Bintan Regency Government of Rp2.008.900.000,- (two billion eight million nine hundred thousand rupiah).
h. Karimun Regency Government of Rp1.400.000.000,- (one billion four hundred million Rupiah).
i. Siak Regency Government of Rp 1,000,000,- (one million Rupiah).
j. Government of Rp10.006.800.000 Pelalawan,- (ten billion six million eight hundred thousand rupiah).
k. Kuantan Singingi Regency Government of Rp2.296.000.000,- (two billion two hundred and ninety-six million Rupiah).
l. Rokan Hulu Regency Government of Rp700.000,- (seven hundred thousand rupiah).
m. Rokan Hilir Regency Government of Rp2.855.500.000,- (two billion eight hundred fifty-five million five hundred thousand rupiah).
n. Dumai Municipality Government of Rp1.243.000.000 - (one billion two hundred and forty three million Rupiah).
o. Batam Municipality Governmentof Rp5.800.000,- (five million eight hundred thousand rupiah).
p. Tanjung Pinang Municipality Government of Rp5.800.000,- (five million eight hundred thousand rupiah).
q. Lingga Regency Government of 500,000,000,- (five hundred million Rupiah).

With an increase in issued and Paid in Capital of the Company as mentioned above,the composition of the shareholders of the Company are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp10.000.000,-	Saham Biasa @ Rp5.000.000,-	
	Modal Dasar Rp2.000.000.000.000,-/ *Initial Capital*	17.000.000	3.000.000	1.700.000.000.000,-	300.000.000.000,-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Issued and Paid in Capital*					
1	Pemerintah Prov. Riau	2.731.862	-	273.186.200.000,-	-	47,17
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	79.909	-	7.990.900.000,-	-	1,38
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	1.051.812	-	105.181.200.000,-	-	18,16
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	420.042	-	42.004.200.000,-	-	7,25
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	64.007	-	6.400.700.000,-	-	1,11
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	233.901	-	23.390.100.000,-	-	4.04
7	Pemerintah Kabupaten Bintan	170.789	-	17.078.900.000,-	-	2,95
8	Pemerintah Kabupaten Karimun	71.900	-	7.190.000.000,-	-	1,24

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp10.000.000,-	Saham Biasa @ Rp5.000.000,-	
10	Pemerintah Kabupaten Siak	77.110	-	7.711.000.000,-	-	1,33
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	178.468	-	17.846.800.000,-	-	3.08
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	106.060	-	10.606.000.000,-	-	1,83
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	82.807	-	8.280.700.000,-	-	1,43
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	197.555	-	19.755.500.000,-	-	3,41
15	Pemerintah Kota Dumai	52.030	-	5.203.000.000,-	-	0,90
16	Pemerintah Kota Batam	56.358	-	5.635.800.000,-	-	0,97
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	57.358	-	5.735.800.000,-		0,99
18	Pemerintah Kabupaten Lingga	10.000	-	1.000.000.000,-		0,17
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Total Issued and Paid in Capital*	**5.791.968**	**-**	**579.196.800.000,-**	**-**	**100.00**
	Jumlah saham Dalam Portepel/ *Number of shares in Portfolio*	**11.208.032**	**3.000.000**	**1.120.803.200.000,-**	**300.000.000.000,-**	

Tahun 2010

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.06 tanggal 8 Januari 2010 dibuat di hadapan Fery Bakti,S.H.,Notaris di Pekanbaru,yang penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah dicatat dalam database Sisminbakum sesuai surat No. AHU-AH.01.10-09855 tanggal 23 April 2010 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0030672.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 23 April 2010,Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp579.196.800.000,- (lima ratus tujuh puluh sembilan miliar seratus sembilan puluh enam juta delapan ratus ribu Rupiah) menjadi Rp747.944.100.000,- (tujuh ratus empat puluh tujuh miliar sembilan ratus empat puluh empat juta seratus ribu Rupiah). Terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp168.747.300.000,- (seratus enam puluh delapan miliar tujuh ratus empat puluh tujuh juta tiga ratus ribu Rupiah) yang seluruhnya telah disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham dengan perincian sebagai berikut:

a. Pemerintah Propinsi Riau total setoran sebesar Rp90.982.000.000,- (sembilan puluh miliar sembilan ratus delapan puluh dua juta Rupiah),terdiri dari (i) setoran tunai sebesar Rp20.000.000.000,- (dua puluh miliar Rupiah) dan (ii) *inbreng* tanah senilai Rp70.982.000.000,- (tujuh puluh miliar sembilan ratus delapan puluh dua juta Rupiah).

Year 2010

Based on Deed No.06 dated January 8,2010 made before Fery Bakti,SH,Notary in Pekanbaru,the receipt of notice of amendment has been recorded in the database according to the Sisminbakum letter No.AHU-AH.01.10-09 855 on 23 April 2010 regarding Notice of Acceptance and Amendment has been registered in the Company Register No. 0030672.AH.01.09 AHU- Year2010 dated 23 April 2010,the Shareholders General Meeting approved increasing the issued and Paid in Capital of the Company from the beginning of Rp579.196.800.000,- (five hundred seventy-nine billion,one hundred and ninety-six million eight hundred thousand rupiah) to Rp747.944.100.000,- (seven hundred forty seven billion nine hundred and forty-four million one hundred thousand rupiah). There are additional capital subscribed and Paid in Capital of Rp168.747.300.000,- (one hundred and sixty-eight billion,seven hundred and forty-seven million three hundred thousand Rupiah) which have all been fully paid by each shareholder with the following details:

a. Provincial Government of Riau total deposit of Rp90.982.000.000,- (ninety billion nine hundred and eighty-two million yen),consisting of (i) a cash deposit of Rp20.000.000.000,- (twenty billion Rupiah) and (ii) inbreng land worth Rp70.982.000.000,- (seventy billion nine hundred and eighty-two million Rupiah).

b. Pemerintah Kabupaten Bengkalis setoran tunai sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah).
c. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir setoran tunai sebesar Rp1.635.000.000,- (satu miliar enam ratus tiga puluh lima juta Rupiah).
d. Pemerintah Kabupaten Bintan setoran tunai sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
e. Pemerintah Kabupaten Lingga setoran tunai sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
f. Pemerintah Kabupaten Siak setoran tunai sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah).
g. Pemerintah Kabupaten Pelalawan setoran tunai sebesar Rp10.00.000.000,- (sepuluh miliar Rupiah).
h. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir setoran tunai sebesar Rp4.328.900.000,- (empat miliar tiga ratus dua puluh delapan juta sembilan ratus ribu Rupiah).
i. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi setoran tunai sebesar Rp2.145.200.000,- (dua miliar seratus empat puluh lima juta dua ratus ribu Rupiah).
j. Pemerintah Kota Pekanbaru setoran tunai sebesar Rp1.656.200.000,- (satu miliar enap ratus lima puluh enam juta dua ratus ribu Rupiah)

b. Bengkalis Regency Government cash deposit of Rp50.000.000.000,- (fifty billion rupiah).
c. Indragiri Hilir Regency Government cash deposit for Rp1.635.000.000,- (one billion six hundred thirty-five million Rupiah).
d. Bintan Regency Government cash deposit Rp2.000.000.000 - (two billion rupiah).
e. Regency Government cash deposit Rp1.000.000.000 Linga,- (one billion rupiah).
f. Siak Regency Government cash deposits of 5.000.000.000,- (five billion rupiah).
g. Pelalawan Regency Government cash deposit of Rp10.00.000.000,- (ten billion rupiahs).
h. Rokan Hilir government cash deposit of Rp4.328.900.000,- (four billion three hundred twenty eight million nine hundred thousand rupiah).
i. Kuantan Singingi Regency Government cash deposit of Rp2.145.200.000,- (two billion one hundred forty five million two hundred thousand rupiah).
j. Pekanbaru Municipality Government cash deposit of Rp1.656.200.000,- (one billion ponder hundred fifty-six million two hundred thousand Rupiah)

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebagaimana tersebut di atas,maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

With an increase in issued and Paid in Capital of the Company as mentioned above,the composition of the shareholders of the Company are as follows:

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp10.000.000,-	Saham Biasa @ Rp5.000.000,-	
	Modal Dasar Rp2.000.000.000.000,-/ *Initial Capital*	17.000.000	3.000.000	1.700.000.000.000,-	300.000.000.000,-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Issued and Paid in Capital*					
1	Pemerintah Prov. Riau	3.991.682	-	399.168.200.000.-	-	48,27
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	113.531	-	11.353.100.000.-	-	1,37
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	1.051.812	-	105.181.200.000.-	-	12,72
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	920.042	-	92.004.200.000.-	-	11,13
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	64.007	-	6.400.700.000,-	-	0,77
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	279.937	-	27.993.700.000.-	-	3,39
7	Pemerintah Kabupaten Bintan	220.789	-	22.078.900.000.-	-	2,67
8	Pemerintah Kabupaten Karimun	71.900	-	7.190.000.000,-	-	0,87
9	Pemerintah Kabupaten Natuna	181.546	-	18.154.600.000.-	-	2,20
10	Pemerintah Kabupaten Siak	315.110	-	31.511.000.000.-	-	3,81

No.	Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholder*	Jumlah Saham/ *number of Shares*		Nilai Saham/ *Value Stocks*		%
		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Prioritas @ Rp10.000.000,-	Saham Biasa @ Rp5.000.000,-	
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	127.512	-	12.751.200.000.-	-	1,54
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	82.807	-	8.280.700.000,-	-	1,02
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	283.057	-	28.305.700.000.-	-	3,42
15	Pemerintah Kota Dumai	52.030	-	5.203.000.000,-	-	0,63
16	Pemerintah Kota Batam	70.596	-	7.059.600.000.-	-	0,85
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	83.913	-	8.391.300.000.-		1,01
18	Pemerintah Kabupaten Lingga	30.000	-	3.000.000.000.-		0,36
19	Pemerintah Kabupaten Meranti	50.000		5.000.000.000.-		0,60
	Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor/ *Total Issued and Paid in Capital*	**8.268.739**	**-**	**826.873.900.000,-**	**-**	**100.00**
	Jumlah saham Dalam Portepel/ *Number of shares in Portfolio*	**8.731.261**	**3.000.000**	**873.126.100.000,-**	**300.000.000.000,-**	

Tahun 2011

Modal dasar perseroan berjumlah Rp.2.000.000.000.000 terbagi atas 20.000.000 lembar saham yang terdiri dari 17.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp.100.000 per saham dan 3.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp.100.000 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebanyak 7.479.441 lembar saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000 per lembar saham atau sebesar Rp.747.944.100.000. Perubahan modal tersebut telah mendapat penegasan dari Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia nomor 12/50/DPB1/ APBU/Pbr tanggal 5 Oktober 2010.

Di Akhir tahun 2010,berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank yang telah diaktakan oleh Notaris Fery Bakti,SH dengan akta nomor 53 tanggal 31 Desember 2010 mengenai penetapan penambahan modal disetor Bank,telah diterima tambahan setoran modal dari pemegang saham untuk tahun 2010 sebesar Rp78.930.000.000 serta aset berupa tanah milik Pemerintah Kabupaten Siak senilai Rp1.200.000.000 yang diperuntukkan untuk pembangunan gedung Bank Riau Kepri cabang Siak Sri Indrapura. Adapun kewenangan dan pelaksanaannya masih menunggu rekomendasi dari Dewan Komisaris perseroan.

Setoran modal tersebut belum dapat dicatat sebagai modal disetor pada 31 Desember 2010,karena sampai dengan akhir periode belum mendapat penegasan dari Bank Indonesia yang disampaikan melalui surat dari Bank Indonesia dengan nomor

Year 2011

Initial capital totaled Rp.2.000.000.000.000 divided into 20 million shares,consisting of 17 million shares of series A with a nominal value per share 100,000 and 3 million Series B shares with a nominal value of 100,000 per share. Of the initial capital has been issued and fully paid by the shareholders as much as 7,479,441 shares of series A with a nominal value per share amounted to 100,000 shares,or by Rp.747.944.100.000. Changes in capital has received confirmation from Bank Indonesia Bank Indonesia by letter dated 12/50/DPB1/ APBU/Pbr number October 5,2010.

At the end of 2010,based on amendments to the Bank that has been notarized by a Notary Fery Bakti,SH by deed No. 53 dated December 31,2010 regarding the establishment of additional paid-in capital Bank,has received additional capital contributions from shareholders for the year 2010 amounted Rp78.930.000. 000 as well as Siak government-owned land assets worth Rp1.200.000.000 intended for the construction of Siak Sri Indrapura Bank Riau Kepri branch. The authority and its implementation is still awaiting recommendations from the Board of Commissioners of the company.

Capital contributions are yet to be recorded as paid-in capital at December 31,2010,because until the end of the period have not received confirmation from Bank Indonesia is conveyed through a letter from Bank Indonesia with the number 13/3/DPB1/APBU/

surat 13/3/DPB1/APBU/Pbr tanggal 31 Januari 2011. Dengan demikian pada 31 Desember 2010,setoran tersebut dicatat sebagai tambahan setoran modal pemda

Pbr letter dated January 31,2011. Thus on December 31,2010,the deposit is recorded as additional government capital injection

Modal dasar perseroan berjumlah Rp.2.000.000.000.000 terbagi atas 20.000.000 lembar saham yang terdiri dari 17.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp.100.000 per saham dan 3.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp.100.000 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebanyak 8.268.739 lembar saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000 per lembar saham atau sebesar Rp.826.873.900.000.

Initial Capital totaled Rp.2.000.000.000.000 divided into 20 million shares,consisting of 17 million shares of series A with a nominal value per share 100,000 and 3 million Series B shares with a nominal value of Rp.100,000 per share. Of the initial capital has been issued and fully paid by the shareholders as much as 8,268,739 shares of series A with a nominal value per share amounted to Rp.100,000 shares,or by Rp.826.873.900.000.

Perubahan modal tersebut (sebesar Rp. 826.873.900.000,-) telah mendapat penegasan dari Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia nomor 13/25/DPIP/Prz/Pbr tanggal 25 April 2011.

Changes in the capital (amounting to Rp. 826.873.900.000,-) has received confirmation from Bank Indonesia by Bank Indonesia letter number 13/25/DPIP/Prz/Pbr dated 25 April 2011.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Riau nomor 47 tanggal 31 Mei 2011 yang diaktakan oleh notaris Fery Bakti,SH menerangkan bahwa terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham sebesar Rp13.200.000.000 dimana modal ditempatkan awal sebesar Rp826.873.900.000 berubah menjadi Rp840.073.900.000 berdasarkan akta tersebut diatas. Penambahan tersebut terbagi atas kas yang disetor dari Provinsi kepulauan Riau sebesar Rp12.000.000.000 dan aset berupa tanah milik Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp1.200.000.000 yang diperuntukkan untuk pembangunan gedung Bank Riau Kepri cabang Siak Sri Indrapura.

Based on Deed PT Bank Riau number 47 dated May 31,2011 are notarized by a notary Fery Bakti,SH explained that there are additional capital subscribed and paid by the shareholders of Rp13.200.000.000 where the initial capital issued of Rp826.873.900.000 changed be Rp840.073.900.000 by the above deed. The addition is divided into cash deposit from the Kepri Province of Rp12.000.000.000 and land assets owned by the Government of Siak Rp1.200.000.000 intended for the construction of a branch of Siak Sri Indrapura Bank Riau Kepri.

Penambahan modal disetor oleh pemegang saham tersebut belum mendapat pengesahan dan penegasan dari Bank Indonesia. Oleh karena itu,penambahan tersebut dicatat sebagai setoran Pemda dalam penyelesaian.

The addition of the Paid in Capital by such shareholder has not received approval and confirmation from Bank Indonesia. Therefore,the addition was recorded as a deposit in the local government settlement.

Tahun 2012

Sampai dengan akhir tahun 2012 Modal Dasar Bank Riau Kepri berjumlah sebesar Rp2.000.000 juta terbagi atas 20.000.000 lembar saham yang terdiri dari 17.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp100.000 per saham dan 3.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp100.000 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebanyak 8.948.748 lembar saham

Year 2012

As of the end of 2012 the Bank Riau Kepri's initial capital amounted to Rp2.000.000 million divided into 20,000,000 shares,consisting of 17,000,000 shares of series A with a nominal value of Rp 100,000 per share and 3,000,000 shares of series B with Rp.100,000 par value per share. The initial capital has been subscribed and fully paid by the shareholders as much as 8,948,748 shares of Series A shares with a

seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000 per lembar saham atau sekitar Rp 894.875 juta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Riau nomor 60 tanggal 26 Juni 2012 yang diaktakan oleh notaris Refizal,SH,M. Hum menerangkan bahwa telah disetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham sebesar Rp7.500.000.000 dari Kabupaten Anambas,perubahan tersebut merubah susunan modal ditempatkan yang semula sebesar Rp894.874.800.000 berubah menjadi Rp902.374.800.000. Penambahan modal disetor tersebut belum mendapat pengesahan dan penegasan dari Bank Indonesia. Oleh karena itu,penambahan tersebut dicatat sebagai setoran Pemda dalam penyelesaian.

nominal value of Rp 100,000 per share,or approximately Rp894.875 million.

Under the Deed of PT Bank Riau No. 60 dated June 26,2012 which is notarized by a notary Refizal,SH,M. Hum explained that the approved capital increase subscribed and paid by the shareholders of Rp7.500.000.000 of Anambas Regency,these changes alter the composition of the original issued capital of Rp.894.874.800.000 turned into Rp902.374.800.000. Increase in share capital has not yet been approved and confirmation from Bank Indonesia. Therefore,the addition is recorded as a deposit in the local government settlement.

Tahun 2013

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 15 Juni 2013 tersebut,Bank Riau Kepri telah membuat akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 68 tanggal 26 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Refizal,SH. MHum Notaris di Jakarta. Sesuai dengan akta Pernyataan keputusan Rapat No. 68 tanggal 26 Juni 2013 tersebut di atas,ditetapkan hal-hal sebagai berikut :

a. Menyetujui penambahan modal disetor yang telah disetor pada tahun 2012 sebesar Rp. 54.771.345.829,-.
b. Merubah ketentuan pasal 4 ayat (2) anggaran dasar Perseroan,berbunyi menjadi sebagai berikut:

"Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 9.571.461 saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp957.146.100.000,-"

Dengan demikian,merubah komposisi kepemilikan saham Bank Riau Kepri menjadi sebagai berikut:

Year 2013

Under the Deed of Extraordinary Shareholders General Meeting dated June 15,2013,the Bank Riau Kepri has made Deed No. 68 dated June 26,2013 were made before Refizal,SH. MHum Notary in Jakarta. In accordance with the Deed No.68 dated June 26,2013 mentioned above,set out the following matters:

a. Approve additiovnal paid-in capital that has been paid in 2012 amounted to Rp. 54,771,345,829,-.
b. Amend the provisions of Article 4 paragraph (2) the articles of association of the Company,reads as follows:

"The initial capital has been issued fully paid by the shareholders that as many as 9,571,461 shares of series A with a nominal value of Rp957.146.100.000,-"

Thus,changing the shareholding composition of Bank Riau Kepri be as follows:

No.	31 Desember 2013				
	Pemegang Saham/ *Shareholders*	% Kepemilikan *% Ownership*	Lembar saham/ *Per shares*	Per lembar saham *Per Value (Rp)*	Jumlah Nilai Saham/ *Value of Shares*
	Terdiri dari Pemerintah Daerah/ *Composed of local government* :				
1.	Provinsi Riau	43.79	4,191,682	100,000	419,168,200,000
2.	Kota Pekanbaru	1.57	150,000	100,000	15,000,000,000
3.	Kabupaten Kampar	10.99	1,051,812	100,000	105,181,200,000
4.	Kabupaten Bengkalis	12.71	1,216,062	100,000	121,606,200,000
5.	Kabupaten Indragiri Hulu	0.67	64,007	100,000	6,400,700,000
6.	Kabupaten Indragiri Hilir	3.54	339,102	100,000	33,910,200,000

No.	31 Desember 2013				
	Pemegang Saham/ *Shareholders*	% Kepemilikan *% Ownership*	Lembar saham/ *Per shares*	Per lembar saham *Per Value (Rp)*	Jumlah Nilai Saham/ *Value of Shares*
	Terdiri dari Pemerintah Daerah/ *Composed of local government* :				
9.	Kabupaten Pelalawan	3.34	319,668	100,000	31,966,800,000
10.	Kabupaten Rokan Hulu	0.87	82,807	100,000	8,280,700,000
11.	Kabupaten Rokan Hilir	3.88	371,351	100,000	37,135,100,000
12.	Kabupaten Kuantan Singingi	1.59	152,086	100,000	15,208,600,000
13.	Kabupaten Bintan	3.14	300,789	100,000	30,078,900,000
14.	Kota Batam	0.74	70,596	100,000	7,059,600,000
15.	Kabupaten Karimun	0.75	71,900	100,000	7,190,000,000
16.	Kabupaten Natuna	1.90	181,546	100,000	18,154,600,000
17.	Kota Tanjung Pinang	0.88	83,913	100,000	8,391,300,000
18.	Kabupaten Kep. Meranti	3.13	300,000	100,000	30,000,000,000
19.	Kabupaten Lingga	0.52	50,000	100,000	5,000,000,000
20.	Provinsi Kepulauan Riau	1.25	120,000	100,000	12,000,000,000
21.	Kabupaten Anambas	0.78	75,000	100,000	7,500,000,000
	Jumlah/Total	**4164000.00%**	**9,571,461**		**957,146,100,000**

B. Nama-nama Pemegang Saham

Provinsi Riau

Provinsi Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 61 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat No. 19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra I Sumatera Barat,Jambi dan Riau (Lembaran Negara Tahun 1957 No. 75) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 No. 112,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 1646) ("UU No. 61/1958"). Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) huruf c UU No. 61/1958,wilayah Daerah Tingkat I Riau dibagi menjadi 5 Daerah Swatantra Tingkat II yaitu Beng kalis,Kampar,Indragiri,Kepulauan Riau,dan Kotapraja Pekanbaru.

Sampai dengan tanggal 23 Juni 2011,wilayah Propinsi Riau terdiri dari 10 (sepuluh) Kabupaten,yaitu Kabupaten Bengkalis,Kabupaten Indragiri Hilir,Kabupaten Indragiri Hulu,Kabupaten Kampar,Kabupaten Kuantan Singingi,Kabupaten Pelalawan,Kabupaten Rokan Hilir,Kabupaten Rokan Hulu,Kabupaten Siak,dan Kabupaten Meranti,serta 2 (dua) Kota,yaitu Kota Pekanbaru,Kota Dumai.

B. The Shareholder's Name

Riau Province

Riau Province was established by Law No. 61 Year 1958 on the Establishment of Emergency Law No. 19 Year 1957 on the Establishment of the first Autonomous Regions of West Sumatera,Jambi and Riau (State Gazette No. 1957. 75) as the Law (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1958 No. 112,State Gazette of the Republic of Indonesia No.1646) ("Law no. 61/1958"). Pursuant to Article 1 paragraph (1) letter c of Law no. 61/1958,the Provinces of Riau region divided into 5 Autonomous Region Level II is Bengkalis,Kampar,Indragiri,Riau Islands,and the Pekanbaru municipality.

As of the date of June 23,2011,the Riau Province consists of 10 (ten) regencis,namely Bengkalis,Indragiri Hilir,Indragiri Hulu,Kampar,Kuantan Singingi,Pelalawan,Rokan Hilir,Rokan Hulu,Siak,and Meranti regency,as well as two (2) municipalities,these were Pekanbaru and Dumai.

Masa jabatan Gubernur Riau dan Wagub Riau untuk masa bakti 2008-2013,berakhir pada Rabu,tanggal 20/11/2013. Dengan kekosongan masa jabatan ini,Mendagri telah menunjukan Dirjen Otda,Prof DR H Djohermansyah Djohan,MA sebagai Plt Gubernur Riau sampai dengan selesainya dua kali putaran Pemilukada dan pelantikan Gubernur Riau terpilih.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Propinsi Riau dipimpin oleh:

Plt. Gubernur : Prof DR H Djohermansyah Djohan,MA
Wakil Gubernur : -

Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Tahun 1956 No. 19). Kota Pekanbaru terdiri dari 12 (dua belas) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Tampan,Kecamatan Payung Sekaki,Kecamatan Bukit Sinara,Kecamatan Marpoyan Damai,Kecamatan Tenayan Sinara,Kecamatan Lima Puluh,Kecamatan Sail,Kecamatan Pekanbaru Kota,Kecamatan Sukajadi,Kecamatan Senapelan,Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kota Pekanbaru dipimpin oleh:

Walikota : H. Firdaus,MT.
Wakil Walikota : H. Ayat cahyadi S.Si

Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 No. 25). Ibukota Kabupaten Kampar berkedudukan di Bangkinang. Kabupaten Kampar terdiri dari 20 (dua puluh) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Bangkinang,Kecamatan Bangkinang Barat,Kecamatan Bangkinang Seberang,Kecamatan Gunung Sahilan,Kecamatan Kampar,Kecamatan Kampar Kiri,Kecamatan Kampar Kiri Hilir,Kecamatan Kampar Kiri Hulu,Kecamatan Rumbio Jaya,Kecamatan Salo,Kecamatan Siak Hulu,Kecamatan Tambang,Kecamatan Tapung,Kecamatan Tapung Hilir,Kecamatan Tapung Hulu,dan Kecamatan XIII Koto Kampar.

Term of office of the Governor and Deputy Riau Governor Kepri for the period 2008-2013,ending on Wednesday,20/11/2013. The tenure of the void with,Ministry of Home Affairs has appointed Director General of Regional Autonomy,Prof Dr H Djohermansyah Djohan,MA as Acting Riau Governor until the completion of two rounds of Election and appointment of Riau Governor was chosen.

As of December 31,2013,Riau Province led by:

Acting Governor : Prof Dr H Djohermansyah Djohan,MA
Vice Governor : -

Pekanbaru Municipality

Pekanbaru municipality established by Law No. 8 Year 1956 on the Establishment of the Autonomous Region Small Town In Central Sumatra Provincial Government (State Gazette No. 1956. 19). Pekanbaru is consist of 12 (twelve) coverage area districts,the Tampan District,Payung Sekaki District,Bukit Sinara District,Marpoyan Damai District,Tenayan Sinara District,Lima Puluh District,Sail District,Pekanbaru City District,Sukajadi District,Senapelan District,Rumbai District and Rumbai Pesisir District.

As of December 3,2013,the city of Pekanbaru is led by :

Mayor : H. Firdaus,MT
Vice Mayor : H. Ayat Cahyadi S.Si

Kampar Regency

Kampar Regency was formed pursuant to Law No. 12 Year 1956 on the Establishment of Regional Environmental Autonomous County in Central Sumatra (State Gazette of the Republic of Indonesia Year1956 No.25). Kampar regency capital domiciled in Bangkinang. Kampar Regency consists of 20 (twenty) coverage area districts,there are Bangkinang District,West Bangkinang District,Bangkinang Seberang District,Gunung Sahilan District,Kampar District,Kampar Kiri District,Kampar Kiri Hilir District,Kampar Kiri Hulu District, Rumbio Jaya District,Salo District,Siak Hulu District,Tambang District,Tapung District,Tapung Hilir District,Tapung Hulu District,and the Koto Kampar XIII District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Kampar dipimpin oleh:

Bupati : H. Jefry Noer,SH
Wakil Bupati : H. Ibrahim Ali,SH

As of December 31,2013,Kampar Regency led by:

Regent : H. Jefry Noer,SH
Vice Regent : H. Ibrahim Ali,SH

Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 No. 25). Ibukota Kabupaten Bengkalis berkedudukan di Bengkalis. Kabupaten Bengkalis terdiri dari 8 (delapan) wilayah cakupan kecamatan,yaitu Kecamatan Mandau,Kecamatan Pinggir,Kecamatan Bukit Batu,Kecamatan Siak Kecil,Kecamatan Bantan,Kecamatan Bengkalis,Kecamatan Rupat,dan Kecamatan Rupat Utara.

Bengkalis Regency

Bengkalis Regency established under Law No.12 Year 1956 on the Establishment of Regional Environmental Autonomous County in Central Sumatra (State Gazette of the Republic of Indonesia Year1956 No.25). Bengkalis Regency's capital domiciled in Bengkalis. Bengkalis consists of 8 (eight) coverage area districts,there are Mandau District,Pinggir District, Bukit Batu District,Siak Kecil District,Bantan District,Bengkalis District,Rupat District,and North Rupat District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Bengkalis dipimpin oleh:

Bupati : Ir. H. Herliyan Saleh,M.Sc.
Wakil Bupati : Drs. Suayatno

As of December 31,2013,Bengkalis Regency led by :

Regent : Ir. H. Herliyan Saleh,M.Sc.
Vice Regent : Drs. Suayatno

Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 No.25) sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Inderagiri Hilir dengan Mengubah Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 No. 6). Ibukota Kabupaten Indragiri Hulu berkedudukan di Rengkat. Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari 14 (empat belas) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Batang Cenaku,Kecamatan Batang Gansal,Kecamatan Batang Peranap,Kecamatan Kelayang,Kecamatan Kuala Cenaku,Kecamatan Lirik,Kecamatan Lubuk Batu Jaya,Kecamatan Pasir Penyu,Kecamatan Peranap,Kecamatan Rakit Kulim,Kecamatan Rengat,Kecamatan Rengat Barat,Kecamatan Siberida,dan Kecamatan Sungai Lala.

Indragiri Hulu Regency

Indragiri Hulu established under Law No. 12 Year 1956 on the Establishment of Regional Environmental Autonomous County in Central Sumatra (Indonesia Statute 25 of 1956) as amended by Act No. 6 Year 1965 concerning the Establishment of the Indragiri Hilir regendy with the Change Act No. 12 Year 1956 on the Establishment of Regional Environmental Autonomous County in Central Sumatra (State Gazette of the Republic of Indonesia Year1965 No. 6). Indragiri Hulu regency's capital based in Rengkat. Indragiri Hulu consist of 14 (fourteen) coverage of districts,namely Batang Cenaku District,Batang Gansal District,Batang Peranap District,Kelayang District,Kuala Cenaku District,Lirik District,Lubuk Batu Jaya District,Pasir Penyu District,Peranap District,Rakit Kulim District,Rengat District,West Rengat District,Siberida District,and Sungai Lala District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Indragiri Hulu dipimpin oleh:

Bupati : Yopi Arianto,S.E.
Wakil Bupati : Harman Harmaini,S.H.,M.M.

Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Inderagiri Hilir Dengan Mengubah Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 No. 6). Ibukota Kabupaten Indragiri Hilir berkedudukan di Tembilahan. Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 20 (dua puluh) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Batang Tuaka,Kecamatan Concong,Kecamatan Enok,Kecamatan Gaung,Kecamatan Gaung Anak Serka,Kecamatan Kateman,Kecamatan Kempas,Kecamatan Kemuning,Kecamatan Keritang,Kecamatan Kuala Indragiri,Kecamatan Mandah,Kecamatan Pelangiran,Kecamatan Pulau Burung,Kecamatan Reteh,Kecamatan Sungai Batang,Kecamatan Tanah Merah,Kecamatan Teluk Belengkong,Kecamatan Tembilahan,Kecamatan Tembilahan Hulu,dan Kecamatan Tempuling.

As of December 31,2013,Indragiri Hulu Regency is led by :

Regent : Yopi Arianto,S.E.
Vice Regent : Harman Harmaini,S.H.,M.M.

Indragiri Hilir Regency

Indragiri Hilir Regency was established pursuant to Law No.6 of 1965 concerning the Establishment of the Indragiri Hirlir Regency With Change Act No.12 Year 1956 on the Establishment of Regional Environmental Autonomous County in Central Sumatra (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1965 No.6). Indragiri Hilir regency capital domiciled in Tembilahan. Indragiri Hilir consists of 20 (twenty) coverage of districts,namely Batang Tuaka District,Concong District,Enok District,Gaung District,Gaung Anak Serka District,Kateman,District Kempas District,Kemuning District,Keritang District,Kuala Indragiri District,Mandah District,Pelangiran District,Pulau Burung District,Reteh District,Sungai Batang District,Tanah Merah District,Teluk Belengkong District,Tembilahan District,Tembilahan Hulu District,and Tempuling District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Indragiri Hilir dipimpin oleh:

Bupati : H.M. Wardan,MP
Wakil Bupati : Rosman Malomo,B.Sc

Kabupaten Siak

Kabupaten Siak dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan,Kabupaten Rokan Hulu,Kabupaten Rokan Hilir,Kabupaten Siak,Kabupaten Karimun,Kabupaten Natuna,Kabupaten Kuantan Singingi,dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Siak berkedudukan di Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak terdiri dari 14 (empat belas) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Bunga Sinara,Kecamatan Dayun,Kecamatan Kandis,Kecamatan Kerinci Kanan,Kecamatan Koto Gasib,Kecamatan Lubuk Dalam,Kecamatan Mempura,Kecamatan Minas,Kecamatan Pusako,Kecamatan Sabak Auh,Kecamatan

As of December 31,2013,Indragiri Hilir Regency is led by :

Regent : H.M. Wardan,MP
Vice Regent : Rosman Malomo,B.Sc

Siak Regency

Siak Regency was established under Law No. 53 Year 1999 on the Establishment of Pelalawan Regency,Rokan Hulu Regency,Rokan Hilir Regency,Siak Regency,Karimun Regency,Natuna Regency,Kuantan Singingi Regency,and Batam Municipality (Indonesia State Gazette Year 1999 No.181,State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3902). Siak Regensy's capital is located in Siak Sri Indrapura. Siak Regeny consists of 14 (fourteen) coverage area districts,namely Bunga Sinara District,Dayun District,Kandis District,Kerinci Kanan District,Koto Gasib District,Lubuk Dalam District,Mempura District,Minas District,Pusako District,Sabak Auh

Siak,Kecamatan Sungai Apit,Kecamatan Sungai Mandau,dan Kecamatan Tualang.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Siak dipimpin oleh:
Bupati : Drs. H. Syamsuar,MSi
Wakil Bupati : Drs. H. Alfedri

Kabupaten Pelalawan
Kabupaten Pelalawan dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan,Kabupaten Rokan Hulu,Kabupaten Rokan Hilir,Kabupaten Siak,Kabupaten Karimun,Kabupaten Natuna,Kabupaten Kuantan Singingi,dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Pelalawan berkedudukan di Pangkalan Kerinci. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 (dua belas) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Bandar Petalangan,Kecamatan Bandar Sei Kijang,Kecamatan Bunut,Kecamatan Kerumutan,Kecamatan Kuala Kampar,Kecamatan Langgam,Kecamatan Pangkalan Kerinci,Kecamatan Pangkalan Kuras,Kecamatan Pangkalan Lesung,Kecamatan Pelalawan,Kecamatan Teluk Meranti,dan Kecamatan Ukui.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Pelalawan dipimpin oleh:
Bupati : H. M. Harris
Wakil Bupati : Drs.H. Marwan Ibrahim

Kabupaten Kuantan Singingi
Kabupaten Kuantan Singingi dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan,Kabupaten Rokan Hulu,Kabupaten Rokan Hilir,Kabupaten Siak,Kabupaten Karimun,Kabupaten Natuna,Kabupaten Kuantan Singingi,dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi berkedudukan di Teluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 (dua belas) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Benai,Kecamatan Cerenti,Kecamatan Gunung Toar,Kecamatan Hulu Kuantan,Kecamatan Inuman,Kecamatan Kuantan Hilir,Kecamatan

District,Siak District,Sungai Apit District,Sungai MandauDistrict,and Tualang District.

As of December 31,2013,Siak Regency is led by :

Regent : Drs. H. Syamsuar,MSi
Vice Regent : Drs. H. Alfedri

Pelalawan Regency
Pelalawan regency was established by Law No. 53 Year 1999 on the Establishment of Pelalawan Regency,Rokan Hulu Regency,Rokan Hilir Regency,Siak Regency,Karimun Regency,Natuna Regency,Kuantan Singingi Regency,and Batam Municipality (Indonesia State Gazette Year 1999 No.181,State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3902). Pelalawan Regency's capital is located in Pangkalan Kerinci. The regency consists of 12 (twelve) coverage area districts,namely Bandar Petalangan District,Bandar Sei Kijanng District,Bunut District,Kerumutan District,Kuala Kampar District,Langgam District,Pangkalan Kerinci District,Pangkalan Kuras District,Pangkalan Lesung District,Pelalawan District,Teluk Meranti District,and the Ukui District.

As of December 31,2013,Pelalawan Regency is led by:

Regent : H. M. Harris
Vice Regent : Drs.H. Marwan Ibrahim

Kuantan Singingi Regency
Singingi Kuantan Regency was established under Law No. 53 Year 1999 on the Establishment of Pelalawan Regency,Rokan Hulu Regency,Rokan Hilir Regency,Siak Regency,Karimun Regency,Natuna Regency,Kuantan Singingi Regency,and Batam Municipality (Indonesia State Gazette Year1999 No. 181,State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3902). Kuantan Singingi Regency's capital is located in Teluk Kuantan. Kuantan Singingi Regency consists of 12 (twelve) coverage area districts,namely Benai District,Cerenti District,Gunung Toar District,Hulu Kuantan District,Inuman District,Kuantan Hilir District,Kuantan Mudik

Kuantan Mudik,Kecamatan Kuantan Tengah,Kecamatan Logas Tanah Darat,Kecamatan Pangean,Kecamatan Singingi,dan Kecamatan Singingi Hilir.

District,Central Kuantan District,Logas Tanah Darat District, Pangean District,Singingi District,and the Singingi Hilir District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Kuantan Singingi dipimpin oleh:
Bupati : H. Sukarmis
Wakil Bupati : Drs. H. Zulkifli,M.Si

As of December 31,2013,Kuantan Singingi Regency is led by :

Regents : H. Sukarmis
Vice Regent : Drs. Zulkifli,M.Si

Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan,Kabupaten Rokan Hulu,Kabupaten Rokan Hilir,Kabupaten Siak,Kabupaten Karimun,Kabupaten Natuna,Kabupaten Kuantan Singingi,dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Rokan Hulu berkedudukan di Pasir Pengaraian. Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 (enam belas) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Bangun Purba,Kecamatan Bonai Darussalam,Kecamatan Kabun,Kecamatan Kepenuhan,Kecamatan Kepenuhan Hulu,Kecamatan Kunto Darussalam,Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam,Kecamatan Pendalian V Koto,Kecamatan Rambah,Kecamatan Rambah Hilir,Kecamatan Rambah Samo,Kecamatan Rokan IV Koto,Kecamatan Tambusai,Kecamatan Tambusai Utara,Kecamatan Tandun,dan Kecamatan Ujung Batu.

Rokan Hulu Regency

Rokan Hulu Regency was established under Law No. 53 Year 1999 on the Establishment of Pelalawan Regency,Rokan Hulu Regency,Rokan Hilir Regency,Siak Regency,Karimun Regency,Natuna Regency,Kuantan Singingi Regency,and Batam Municipality (Indonesia State Gazette Year 1999 No,181,State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3902). The capital of Rokan Hulu Regency is located in Pasir Pengaraian. Rokan Hulu Regency consist of 16 (sixteen) coverage area districts,namely Bangun Purba District,Bonai Darussalam District,Kabun District,Kepenuhan District, Kepenuhan Hulu District,Kunto Darussalam District,Pagaran Tapah Darussalam District,Pendalian V Koto District,Rambah District,Rambah Hilir District,Rambah Samo District,Rokan IV Koto District,Tambusai District,North Tambusai District,Tandun District,and Ujung Batu District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Rokan Hulu dipimpin oleh:
Bupati : Drs. H. Achmad,M.Si
Wakil Bupati : Ir. H. Hafith Syukri,MM

As of December 31,2013,Rokan Hulu Regency is led by :

Regent : Drs. H. Achmad,M.Si
Vice Regent : Ir. H. Hafith Syukri,MM

Kabupaten Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan,Kabupaten Rokan Hulu,Kabupaten Rokan Hilir,Kabupaten Siak,Kabupaten Karimun,Kabupaten Natuna,Kabupaten Kuantan Singingi,dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Rokan Hilir berkedudukan di Bagansiapiapi. Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari 13 (tiga belas) cakupan wilayah

Rokan Hilir Regency

Rokan Hilir Regency was established under Law No. 53 Year 1999 on the Establishment of Pelalawan Regency,Rokan Hulu Regency,Rokan Hilir Regency,Siak Regency,Karimun Regency,Natuna Regency,Kuantan Singingi Regency,and Batam Municipality (Indonesia State Gazette Year 1991 No.181,State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3902). The capital of Rokan Hilir Regency is located in Bagansiapiapi. Rokan Hilir Regency consists of 13 (thirteen) coverage area districts,namely Bagan Sinembah District,Bangko District,Bangko Pusako/

kecamatan,yaitu Kecamatan Bagan Sinembah,Kecamatan Bangko,Kecamatan Bangko Pusaka/Pusako,Kecamatan Batu Hampar,Kecamatan Kubu,Kecamatan Pasir Limau Kapas,Kecamatan Pujud,Kecamatan Rantau Kopar,Kecamatan Rimba Melintang,Kecamatan Simpang Kanan,Kecamatan Sinaboi,Kecamatan Tanah Putih,Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan.

Pusako District,Batu Hampar District,Kubu District,Pasir Limau Kapas District,Pujud District,Rantau Kopar District,District,Rimba Melintang District,Simpang Kanan District,Sinaboi,District,Tanah Putih District,Tanah Putih Tanjung Melawan District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Rokan Hilir dipimpin oleh:
Bupati : H. Annas Maamun
Wakil Bupati : H. Suyatno

As of December 31,2013,Rokan Hilir Regency is led by:

Regents : H. Annas Maamun
Vice Regent : H. Suyanto

Kota Dumai

Kota Dumai didirikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Dumai (Lembaran Negara Tahun 1999 No. 50,Tambahan Lembaran Negara No. 3829).Kota Dumai terdiri atas 5 (lima) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Bukit Kapur,Kecamatan Dumai Barat,Dumai Timur,Kecamatan Medang Kampai,dan Kecamatan Sungai Sembilan.

Dumai Municipality

Dumai Municipality was established by the Law of the Republic of Indonesia No. 16 Year 1999 on the Establishment of the Regional Municipality of Dumai Municipality (State Gazette Year1999 No.50,State Gazette No. 3829). Dumai Municipality consists of five (5) coverage distircts,namely Bukit Kapur District,West Dumai District,East Dumai District,Medang Kampai District,and Sungai Sembilahan District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kota Dumai dipimpin oleh:
Walikota : H. Khairul Anwar,S.H.
Wakil Walikota : Dr. H. Agus Widayat

As of December 31,2013,Dumai Municipality is led by :

Mayor : H. Khairul Anwar,S.H.
Deputy Mayor : Dr. H. Agus Widayat

Kabupaten Kepulauan Meranti

Kabupaten Kepulauan Meranti didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti di Provinsi Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 No. 13,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4968). Ibu kota Kabupaten Kepulauan Meranti berkedudukan di Selat Panjang Kecamatan Tebing Tinggi. Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri atas 5 (lima) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Tebing Tinggi,Kecamatan Rangsang Barat,Kecamatan Rangsang,Kecamatan Tebing Tinggi Barat,dan Kecamatan Merbau.

Meranti Islands Regency

Meranti Islands Regency was founded by Law No.12 Year 2009 on the Establishment of Meranti Islands Regency in Riau Province (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 2009 No. 13,Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4968). Meranti Islands regency's capital domiciled in Selat Panjang,Tebing Tinggi District. Meranti Islands Regency consists of 5 (five) coverage districts,namely Tebing Tinggi District,Rangsang Barat District,Rangsang District,Tebing Tinggi Barat District,and Merbau District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Kepulauan Meranti dipimpin oleh:
Bupati : Drs. Irwan Nasir,M.Si
Wakil Bupati : Drs. Masrul Kasmy,M.Si

As of December 31,2013,Meranti Islands Regency is led by :

Regent : Drs. Irwan Nasir,M.Si
Vice Regent : Drs. Masrul Kasmy,M.Si

Provinsi Kepulauan Riau

Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2002 merupakan Provinsi ke-32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjungpinang,Kota Batam,Kabupaten Bintan,Kabupaten Karimun,Kabupaten Natuna,dan Kabupaten Lingga. Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 4 Kabupaten dan 2 Kota,42 Kecamatan serta 256 Kelurahan/Desa dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil dimana 40% belum bernama dan berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 Km^2,di mana 95% - nya merupakan lautan dan hanya 5% merupakan wilayah darat.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Provinsi Kepulauan Riau dipimpin oleh:
Gubernur : Drs.H. Muhammad Sani
Wakil Gubernur : Dr.H.M. Soerya Respationo,SH.MH.

Riau Islands Province

Riau Islands Province was established by Act No. 25 of 2002 is the 32nd province in Indonesia that covers Tanjungpinang Regency,Batam Municipality,Bintan Regency,Karimun Regency,Natuna Regency and Lingga Regency. Overall Riau Islands Region consists of 4 districts and 2 municipalities,42 districts and 256 subdistiricts/ villages with a number of 2,408 large and small islands of which 40% has not been named and inhabited. The total area of 252 601 km^2,where 95% - it is the ocean,and only 5% is land area.

As of December 31,2013,Riau Islands Province led by :

Governor : Drs.H. Muhammad Sani
Vice Governor : Dr.H.M. Soerya Respationo,SH.MH.

Kota Batam

Kota Batam didirikan berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan,Kabupaten Rokan Hulu,Kabupaten Rokan Hilir,Kabupaten Siak,Kabupaten Karimun,Kabupaten Natuna,Kabupaten Kuantan Singingi,dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Kota Batam terdiri atas 12 (dua belas) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Batam Kota,Kecamatan Batu Aji,Kecamatan Batu Ampar,Kecamatan Belakang Padang,Kecamatan Bengkong,Kecamatan Bulang,Kecamatan Galang,Kecamatan Lubuk Baja,Kecamatan Nongsa,Kecamatan Sei Beduk,dan Kecamatan Sekupang.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kota Batam dipimpin oleh:
Walikota : Drs. H. Ahmad Dahlan,MH
Wakil Walikota : H. Rudi,SE.,MM

Batam Municipality

Batam Municipality was established by Law No. 53 Year 1999 on the Establishment of Pelalawan Regency,Rokan Hulu Regency,Rokan Hilir Regency,Siak Regency,Karimun Regency,Natuna Regency,Kuantan Singingi Regency,and Batam Municipality (Indonesia State Gazette Year 1999 No. 181,State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3902). Batam Municipality consists of 12 (twelve) coverage of the districts,namely Batam City District,Batu Aji District,Batu Ampar District,Belakang Padang District,Bengkong District,Bulang District,Galang District,Lubuk Baja District,Nongsa District,Sei Beduk District,and Sekupang District.

As of December 31,2013,Batam Municipality led by :

Mayor : Drs. H. Ahmad Dahlan,MH
Vice Mayor : H. Rudi,SE.,MM

Kota Tanjung Pinang

Kota Tanjung Pinang didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tanjung Pinang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 No. 85,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4112). Kota Tanjung Pinang terdiri atas 4 (empat) cakupan wilayah

Tanjung Pinang Municipality

Tanjung Pinang Municipality was established by Law No. 5 of 2001 on the establishment of Tanjung Pinang municipality (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 2001 No. 85,Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4112). Tanjung Pinang Municipality consists of 4 (four) coverage districts,namely Tanjung

kecamatan,yaitu Kecamatan Tanjung Pinang Barat,Kecamatan Tanjung Pinang Kota,Kecamatan Bestari dan Kecamatan Tanjung Pinang Timur.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kota Tanjung Pinang dipimpin oleh:
Walikota : H. Lis Darmansyah,SH
Wakil Walikota : H. Syahrul,S.Pd

Kabupaten Bintan

Kabupaten Bintan didirikan dengan nama Kabupaten Kepulauan Riau berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Kepulauan Riau dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 No. 25,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3896). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 5 Tahun 2006 Tentang Perubahan Nama Kabupaten Kepulauan Riau Menjadi Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 No. 16,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4605) nama Kabupaten Kepulauan Riau diganti menjadi Kabupaten Bintan. Perubahan nama ini dimaksudkan agar tidak timbul kerancuan antara Provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Kepulauan Riau dalam hal administrasi dan korespondensi. Ibukota Kabupaten Bintan berkedudukan di Bandar Seri Bentan. Kabupaten Bintan terdiri dari 10 (sepuluh) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Bintan Pesisir,Kecamatan Bintan Timur,Kecamatan Bintan Utara,Kecamatan Gunung Kijang,Kecamatan Mantang,Kecamatan Sri Lobam,Kecamatan Tambelan,Kecamatan Teluk Bintan,Kecamatan Teluk Sebong,dan Kecamatan Toapaya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Bintan dipimpin oleh:
Bupati : H. Anshar Ahmad,SE,MM
Wakil Bupati : Drs. Khazalik

Kabupaten Karimun

Kabupaten Karimun dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan,Kabupaten Rokan Hulu,Kabupaten Rokan Hilir,Kabupaten Siak,Kabupaten Karimun,Kabupaten Natuna,Kabupaten Kuantan Singingi,dan Kota Batam (Lembaran

Pinang Barat District,Tanjung Pinang City District,Bestari District and Tanjung Pinang Timur District.

As of December 31,2013,Tanjung Pinang Municipality led by :

Mayor : H. Lis Darmansyah,SH
Deputy Mayor : H. Syahrul,S.Pd

Bintan Regency

Bintan Regency was established under the name of Riau Islands by the Act No.12 Year 1956 on the Establishment of the Regional Autonomous County in the Riau Islands Central Sumatra Provincial Goverment (State Gazette of the Republic of Indonesia Year1956 No. 25,Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3896). Based on the Indonesian Government Regulation No. 5 Year 2006 on Riau Islands Regency,the Name Change Becomes Bintan Regency Riau Islands Province (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 2006 No. 6,State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4605) the name was the Riau Islands Regency changed to Bintan Regency. The name change is intended to avoid confusion arising between the Riau Islands province and Riau Islands regency in administration and correspondence. The capital of Bintan regency is located in Bandar Seri Bentan. Bintan regency consists of 10 (ten) coverage of the districts,namely Bintan Pesisir District,West Bintan District,North Bintan District,Gunung KIjang District,Mantang District,Sri Lobam District,Tambelan District,Teluk Bintan District,Teluk Sebong District,and the Toapaya District.

As of December 31,2013,Bintan regency led by :

Regents : H. Ansar Ahmad,SE,MM
Vice Regent : Drs. Khazalik

Karimun Regency

Karimun regency was establishe under Law No.53 Year 1999 on the Establishment of Pelalawan Regency,Rokan Hulu Regency,Rokan Hilir Regency,Siak Regency,Karimun Regency,Natuna Regency,Kuantan Singingi Regency,and Batam Municipality (Indonesia State Gazette Year 1999 No. 81,State Gazette of

Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Karimun berkedudukan di Tanjung Balai Karimun. Kabupaten Karimun terdiri dari 9 (sembilan) cakupan wilayah kecamatan,yaitu Kecamatan Buru,Kecamatan Durai,Kecamatan Karimun,Kecamatan Kundur,Kecamatan Kundur Barat,Kecamatan Kundur Utara,Kecamatan Meral,Kecamatan Moro,dan Kecamatan Tebing.

the Republic of Indonesia No. 3902). Karimun regency capital located in Tanjung Balai Karimun. Karimun regency consists of 9 (nine) coverage area of the districts,namely Buru District,Durai District,Karimun District,Kundur District,West Kundur District,North Kundur District,Meral District,Moro District,and Tebing District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Karimun dipimpin oleh:
Bupati : H. Nurdin Basirun,S.Sos
Wakil Bupati : H. Aunur Rafiq,S.Sos,M.Si.

As of December 31,2013,Karimun regency led by :

Regents : H. Nurdin Basirun,S. Sos
Vice Regent : H. Aunur Rafiq,S. Sos,M.Sc.

Kabupaten Natuna

Kabupaten Natuna dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan,Kabupaten Rokan Hulu,Kabupaten Rokan Hilir,Kabupaten Siak,Kabupaten Karimun,Kabupaten Natuna,Kabupaten Kuantan Singingi,dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Natuna berkedudukan di Ranai. Kabupaten Natuna terdiri dari 12 (dua belas) cakupan wilayah kecamatan,yaitu: Kecamatan Midai,Kecamatan Bunguran Barat,Kecamatan Bunguran Utara,Kecamatan Pulau Laut,Kecamatan Pulau Tiga,Kecamatan Bunguran Timur,Kecamatan Bunguran Timur Laut,Kecamatan Bunguran Tengah,Kecamatan Bunguran Selatan,Kecamatan Serasan,Kecamatan Subi,Kecamatan Serasan Timur.

Natuna Regency

Natuna regency established by Law No. 53 Year 1999 on the Establishment of Pelalawan Regency,Rokan Hulu Regency,Rokan Hilir Regency,Siak Regency,Karimun Regency,Natuna Regency,Kuantan Singingi Regency,and Batam Municipality (Indonesia State Gazette Year 1999 No.181,State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3902). Capital of Natuna Regency is located in Ranai. Natuna regency consists of 12 (twelve) coverage of districts,namely: Midai District,West Bunguran District,North Bunguran District,Pulau Laut District,Pulau Tiga District,East Bunguran District,Northeast Bunguran District,Central Bunguran District,South Bunguran District, Serasan District,Subi District,East Serasan District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Natuna dipimpin oleh:
Bupati : Drs. H. Ilyas Sabli,M.Si
Wakil Bupati : Imalko,S.Sos

As of December 31,2013,Natuna regency led by :

Regent : Drs. H. Ilyas Sabli,M.Si
Vice Regent : Imalko,S. Sos

Kabupaten Lingga

Kabupaten Lingga didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 31 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lingga di Provinsi Kepulauan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 No. 146,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4341). Ibu kota Kabupaten Lingga berkedudukan di Daik. Kabupaten Lingga terdiri atas 5 (lima) cakupan wilayah

Linnga Regency

Lingga regency was established under Law No. 31 Year 2003 on the Establishment of Lingga regency in Riau Islands province (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 2003 No. 146,State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4341). Lingga regency capital domiciled in Daik. Lingga regency consists of 5 (five) coverage districts,namely Lingga District,North Lingga District,Senayang

kecamatan,yaitu Kecamatan Lingga,Kecamatan Lingga Utara,Kecamatan Senayang,Kecamatan Singkep,dan Kecamatan Singkep Barat.

District,Singkep District,and West Singkep Distrtict.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Lingga dipimpin oleh:
Bupati : Drs. H. Daria
Wakil Bupati : Drs. Abu Hasim,MM

As of December 31,2013,Lingga regency led by :

Regent : Drs. Daria H.
Vice Regent : Drs. Abu Hashim,MM

Kabupaten Kepulauan Anambas
Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau,Indonesia. Ibukotanya adalah Terempa. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Natuna. Kabupaten Kepulauan Anambas berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Natuna yang terdiri atas cakupan 7 wilayah Kecamatan: Kecamatan Siantan,Kecamatan Palmatak,Kecamatan Siantan Timur,Kecamatan Siantan Tengah,Kecamatan Siantan Selatan,Kecamatan Jemaja Timur,Kecamatan Jemaja.

Anambas Island Regency
Anambas Island Regency is a regency in Riau Islands Province,Indonesia. The capital is Terempa. This regency was established by Act No. 33 of 2008 which is a division of the Natuna Regendy. Anambas Island regency originated from the Natuna regency consisting of coverage 7 districts,namely Siantan District,Palmatak District,East Siantan District,Central Siantan District,South Siantan District,East Jemaja District,Jemaja District.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013,Kabupaten Kepulauan Meranti dipimpin oleh:
Bupati : Drs. T. Mukhtaruddin
Wakil Bupati : Abdul haris,SH

As of December 31,2013,Meranti Islands Regency led by :

Regent : Drs. T. Mukhtaruddin
Vice Regent : Abdul haris,SH

C. Ikhtisar Efek Lainnya (Obligasi)

C. Other Securities (Bonds) Highlight

PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri (Bank Riau Kepri) melakukan Public Expose dan Penawaran umum Obligasi Bank Riau Kepri Tahun 2011 pada tanggal 10 Juni 2011 di Jakarta. Penerbitan Obligasi perdana ini senilai Rp 500 miliar ini berjangka waktu lima tahun. Masa penawaran awal dilakukan pada 10 sampai 21 Juni 2011,dengan tanggal efektif pada 27 Juni 2011. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia pada 11 Juli 2011.

PT Riau Kepri Development Bank (Bank Riau Kepri) conduct a Public Expose and Public Offering Bonds Bank Riau Kepri Year 2011 on June 10,2011 in Jakarta. The inaugural issuance of Rp 500 billion this for five years. Initial offering period performed at 10 to June 21,2011,with an effective date on June 27,2011. Bonds is recorded in the Indonesia Stock Exchange on July 11,2011.

Nama Obligasi
OBLIGASI I BANK RIAU KEPRI TAHUN 2011

Name of Bond
1st BOND BANK RIAU KEPRI 2011

Jenis Obligasi
Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat,kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang

Type of Bonds
The bonds were issued without a script,except for Jumbo Certificates of Bonds issued on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia("KSEI") as a proof of debt for the benefit of Bondholders. Proof of ownership of Bonds to Bondholders is written confirmation

Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening.

issued by KSEI or Account Holder.

Jumlah Pokok Obligasi Dan Satuan Pemindahbukuan
Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah),dengan Satuan Pemindahbukuan sebesar Rp1,- (satu Rupiah).

Principal amount of Bonds and Overbooking Unit
The principal amount is equal Rp500.000.000.000,- (five hundred billion Rupiah),with Overbooking Unit Rp1,- (one Rupiah).

Jumlah obligasi Yang Beredar
Jumlah Obligasi yang beredar adalah sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah).

The Amount Of Outstanding Bond
Amount of outstanding bonds amounted to Rp500.000.000.000,- (five hundred billion Rupiah).

Jangka Waktu Dan Jatuh Tempo Obligasi
Obligasi berjangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi akan jatuh tempo serta dilunasi pada tanggal 8 Juli 2016.

Duration And Bonds Maturity
The duration of 1st Bond s 5 (five) years. The bonds will mature and be paid on July 8,2016.

Bunga Obligasi
Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011 ini memberikan tingkat bunga sebesar 10,4% (sepuluh koma empat persen) per tahun

1st Bond nterest
1st Bond of Bank Riau Kepri in 2011 provides an interest rate of 10.4% (ten point four percent) per year

Ketentuan Umum Pembayaran Bunga Obligasi
Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga,dimana pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2011,sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 8 Juli 2016.

General Provisions 1st Bond nterest Payments
1st Bond nterest is paid every 3 (three) months in accordance with their respective date of payment of interest,wherein the first interest payment will be made on the date of October 8,2011,while at the same time last interest payment due on the bonds is July 8,2016.

Tanggal Pembayaran Bunga untuk Obligasi adalah sebagai berikut:

Interest Payment Date for the Bonds are as follows:

Bunga Ke	Tanggal	Bunga Ke	Tanggal
1	8 Oktober 2011	11	8 April 2014
2	8 Januari 2012	12	8 Juli 2014
3	8 April 2012	13	8 Oktober 2014
4	8 Juli 2012	14	8 Januari 2015
5	8 Oktober 2012	15	8 April 2015
6	8 Januari 2013	16	8 Juli 2015
7	8 April 2013	17	8 Oktober 2015
8	8 Juli 2013	18	8 Januari 2016
9	8 Oktober 2013	19	8 April 2016
10	8 Januari 2014	20	8 Juli 2016

Interest	*Date*	*Interest*	*Date*
1	*October 8,2011*	*11*	*April 8,2014*
2	*January 8,2012*	*12*	*July 8,2014*
3	*April 8,2012*	*13*	*October 8,2014*
4	*July 8,2012*	*14*	*January 8,2015*
5	*October 8,2012*	*15*	*April 8,2015*
6	*January 8,2013*	*16*	*July 8,2015*
7	*April 8,2013*	*17*	*October 8,2015*
8	*July 8,2013*	*18*	*January 8,2016*
9	*October 8,2013*	*19*	*April 8,2016*
10	*January 8,2014*	*20*	*July 8,2016*

Bunga Obligasi dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat terhitung sejak Tanggal Distribusi Obligasi secara elektronik (yang juga merupakan Tanggal Emisi),di mana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari. Bunga tersebut dibayarkan oleh PT. Bank Riau Kepri kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening KSEI pada Tanggal Pembayaran Bunga yang bersangkutan.

1st Bond nterest is calculated based on the number of days passed since the bonds electronically Distribution Date (which is also the date Emissions),where 1 (one) month shall be 30 (thirty) days and one (1) year counted 360 (three hundred and sixty) days. The interest paid by PT. Bank Riau Kepri to the Bondholders through KSEI Account Holder on the relevant Interest Payment Date.

Jaminan

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus,tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak,baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan pasal 1132 kitab Undang Undang Hukum Perdata Indonesia.

Assurance

The bonds are not secured by specific collateral,but secured by all assets of the Company both chattels and immovable goods,both existing and in the future there will be a guarantee for the Bondholders in accordance with the provisions of Article 1131 and Article 1132 book Indonesian Civil Law.

Hak Pemegang Obligasi adalah *paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari,kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Rights of Bondholders is paripassu without preferential rights with the rights of other loan ors of the Company both present or in the future,unless the rights of secured loan ors of the Company which is specialized in both the Company's assets that already exist or will exist in the future.

Hasil Pemeringkatan Obligasi

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan No. IX.C.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 dan Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. KEP-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006.,Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Fitch Ratings Indonesia. Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang sesuai dengan surat No.RC31/DIR/III/2014 tanggal 26 Juni 2014, Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011 telah mendapat peringkat A (idn).

Bonds Rating Results

To comply with the provisions of Regulation No.IX.C.1 Attachment of Decision of the Chairman No. KEP-42/PM/2000 dated October 27,2000 and Regulation No.IX.C.11 attachment of Decision Letter of Bapepam-LK. No.KEP-135/BL/2006 dated December 14,2006.,The Company has conducted the ranking carried out by PT Fitch Ratings Indonesia. According to the result of the long-term debt in accordance with letter No.RC31/DIR/III/2014 dated March 26,2014,1st Bond Bank Riau Kepri in 2011 had to be ranked A (idn).

Perseroan dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Fitch,baik langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi "Afiliasi" dalam UUPM. Sesuai Peraturan Bapepam-LK No.IX.C.11,Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas efek belum lunas.

The Company expressly states have no affiliation with Fitch,either directly or indirectly in accordance with the definition of "Affiliate" in UUPM. In accordance with Bapepam-LK No.IX.C.11,the Company will perform the rating on bonds issued every 1 (one) year so long as the obligation on securities not yet settled.

Penggunaan Dana

Perseroan menggunakan penerimaan hasil Penawaran Umum

Use of Funds

The Company uses acceptance Bonds Public Offering,after

Obligasi,setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi terkait seluruhnya akan digunakan untuk ekspansi kredit konsumer Perseroan. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi I Bank Riau Kepri dari posisi 30 September 2011 sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

deducting the costs associated emissions shall be allocated for the expansion of the Company's consumer loan. Report on the Use of Proceeds from Public Offering of Bonds I Bank Riau Kepri from 30 September 2011 until December 31,2013 are as follows:

Jenis Penawaran Umum *Public Offering Type*	Tanggal Efektif *Effective Date*	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum *Value Realization Public Offering*			Rencana Penggunaan Dana *Plan for Use of Funds*		Realisasi Penggunaan Dana *Proceeds Realization*	
		Jumlah Hasil Penawaran Umum *Total Public Offering*	Biaya Penawaran Umum *Public Offering Costs*	Hasil Bersih *Net Result*	Ekspansi Kredit Konsumer *Consumer loan Expansion*	Total *Total*	Ekspansi Kredit Konsumer *Consumer loan Expansion*	Total *Total*
Penawaran Umum (IPO)	30 Juni 2011	Rp 500.000	Rp2.427	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573
Jumlah		Rp 500.000	Rp2.427	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573

Wali Amanat

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank Riau Tahun 2011 No.19 tanggal 12 April 2011 juncto Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011 No. 69 tanggal 24 Mei 2011 juncto Akta Perubahan II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011 No.101 tanggal 23 Juni 2011 yang ketiganya dibuat dihadapan Fathiah Helmi,S.H.,Notaris di Jakarta,yang bertindak selaku Wali Amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Trustee

In accordance with the provisions contained in the 1st Bond Trustee Agreement Bank Riau Year 2011 No. 19 dated 12 April 2011 in conjunction with the first Amendment of Trustee Agreement 1st Bond Bank Riau Kepri Year 2011 No. 69 dated May 24,2011 in conjunction with the Second Amendment of Trustee Agreement 1st Bond Bank Riau Kepri No.101 of 2011 dated June 23,2011 that all three made before Fathiah Helmi,SH,Notary in Jakarta,which is acting as trustee is PT Bank Mega Tbk.

Alamat PT Bank Mega Tbk. adalah sebagai berikut:
PT. BANK MEGA Tbk.
Menara Bank Mega,Lantai 16
Jalan Kapten Tendean Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Telp. (021) 79175000
Faks. (021) 7990720
Up : Capital Market Services Division

PT Bank Mega Tbk address. are as follows:
PT. BANK MEGA Tbk.
Bank Mega Tower,16th Floor
Jalan Kapten Tendean Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Phone. (021) 79175000
Facs. (021) 7990720
Attn : Capital Market Services Division

Penghargaan
Award

Selama tahun 2013,Bank Riau Kepri telah meraih beberapa penghargaan dari berbagai lembaga. Prestasi ini adalah bukti karya nyata Bank Riau Kepri.

During 2013,the Bank Riau Kepri has won several awards from various organizations. This achievement is a testament to the real work of the Bank Riau Kepri.



Majalah internal Bank Riau Kepri "Excellence" meraih Penghargaan Terbaik Perwajahan Bronze Winner dalam Kategori The Best of State Own Enterprise Inhouse Magazine (InMa) 2013 pada Indonesia Inhouse Magazine (InMa) 2013,dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) Pusat (Manado,8 Februari 2013).

Bank Riau's internal magazine "Excellence" won the Bronze Award Winner Best changable in Category The Best of State Own Enterprise Inhouse Magazine (INMA) 2013 in Indonesia Inhouse Magazine (INMA),2013,of the Central Serikat Perusahaan Pers (SPS) (Manado,February 8 2013).



Infobank Awards 2013 dari Infobank (Jakarta,5 Juli 2013) : Bank yang Berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan Tahun 2012.

Infobank Awards 2013 from Infobank (Jakarta,July 5,2013): Bank with the Predicate "Very Good" for the Financial Year 2012.



Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Kategori "Kecelakaan Nihil",dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Jakarta,30 April 2013).

Occupation Health and Safety Award (K3) in "Zero Accident",from the Ministry of Manpower and Transmigration (Jakarta,30 April 2013).



Juara 2 pada Kategori BUMD Listed pada Annual Report Award (ARA) 2013 dari Kementerian BUMN RI,Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan RI,Otoritas Jasa Keuangan (OJK),Bank Indonesia,IDX Bursa Efek Indonesia,Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Jakarta,17 Oktober 2013).

2nd Place in Category-BUMD Listed in Annual Report Award (ARA) in 2013 from the Ministry of Enterprise Affairs,Directorate General of Taxation Ministry of Finance,the Financial Services Authority (OJK),Bank Indonesia,IDX Indonesia Stock Exchange,the National Committee on Governance (NCG) and the Association of Indonesian Accountants (IAI) (Jakarta,October 17,2013).



Penghargaan Pekanbaru Marketeers Champion 2013 untuk Kategori Financial Service Industry,diraih oleh Pemimpin Divisi Produk dan Jasa,Syamsul Bakri pada Pekanbaru Marketeers Champion 2013,dari Mark Plus Indonesia Marketeers Festival (IMF) 2013 (Pekanbaru,2 Juli 2013).

Pekanbaru Marketeers Champion Award in 2013 for the Financial Services Industry category,won by Leader Products and Services Division,Syamsul Bakri Marketeers Champion 2013 in Pekanbaru,Indonesia Marketeers of Mark Plus Festival (IMF) in 2013 (Pekanbaru,July 2,2013).



Predikat "Sangat Bagus" untuk Kinerja Keuangan Tahun 2013 pada Kategori Unit Usaha Syariah dengan Aset di bawah Rp1 triliun pada Infobank Sharia Finance Awards 2013,dari Infobank (Jakarta,6 November 2013).

Predicate "Very Good" for the Financial Year 2013 at the Sharia Business Unit Category with assets under Rp1 trillion in Infobank Sharia Finance Awards 2013,from Infobank (Jakarta,6 November 2013).

Rangkaian Kegiatan Penting Selama Tahun 2013
Important Events During The Year 2013



BAYAR PBB-P2 BISA DI KANTOR KAS BANK RIAU KEPRI DISPENDA BATAM

Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Kota Batam yang biasanya dipungut pemerintah pusat melalui kantor pajak,akan diambil alih Pemko Batam. Pembayarannya dapat dilakukan di Kantor Kas Bank Riau Kepri Dinas Pendapatan (Dispenda) Kota Batam di Batam Centre. Penarikan PBB-P2 oleh Pemko Batam itu ditandai dengan peresmian kantor kas Bank Riau Kepri Dispenda Kota Batam,peresmian loket pelayanan PBB-P2,dan Peluncuran Kartu Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD) Elektronik di lobi Dispenda Kota Batam pada tanggal 06 Januari 2013.

PBB-P2 CAN PAY IN CASH OFFICE BANK RIAU KEPRI DISPENDA BATAM

Payment of Tax on Land and Building Rural and Urban (PBB-P2) Batam is usually collected by the central government tax office,will be taken over by Batam Municipal. Payment can be made at Cash Office Bank Riau Kepri Dispenda Batam in Batam Centre. PBB-P2 withdrawal by Pemko Batam was marked by the inauguration of cash offices Bank Riau Kepri Dispenda Batam,the inauguration service counter PBB-P2,and the launch of a Electronic Regional Taxpayer Identification Number Card (NPWPD) in the lobby Dispenda Batam City on January 6,2013.



RAPAT EVALUASI KINERJA Q4 TAHUN 2012 BANK RIAU KEPRI

Bank Riau Kepri kembali mengadakan Rapat Evaluasi Kinerja Q4 Tahun 2012 dan Workshop Permasalahan Hukum Marketing Fee dan Hukum Perbankan Lainnya,pada tanggal 15 Februari 2013 di Hotel Planet Holiday,Batam. Rapat Evaluasi kinerja triwulanan merupakan proses manajerial dalam rangka melihat sejauh mana target anggaran yang telah dicapai baik melalui pemantauan laporan kinerja maupun melalui pembahasan oleh masing-masing unit kerja. Dalam rapat evaluasi ini juga dapat ditangkap beberapa masalah dalam pencapaian kinerja serta dapat ditemukan ide dan inisiatif melalui proses bottom up dan penyampaian best practice dari para pemimpin senior.

PERFORMANCE EVALUATION MEETING IN 2012 BANK RIAU Q4 Kepri

Bank Riau Kepri held a meeting of Performance Evaluation Workshop Q4 2012 and Legal Issues Marketing Fee and Other Banking Law,on February 15,2013 at Planet Holiday Hotel,Batam. Meeting quarterly performance evaluation is a managerial process in order to see the extent of budget targets that have been achieved through the performance monitoring report and through discussions by each work unit. In this evaluation meeting may also captured some of the problems in achieving the performance as well as ideas and initiatives can be found through a process of bottom-up and delivery of best practice from senior leaders.



BANK RIAU KEPRI BUKA KANTOR KAS DI BPTP2M ROHUL

Untuk menjaga transparansi serta percepatan layanan dan mengurangi risiko kehilangan uang,Bank Riau Kepri membuka kantor kas di Kantor Badan Pelayanan Terpadu Perizinan dan Penanaman Modal (BPTP2M),Pasir Pangaraian,Kabupaten Rokan Hulu,pada hari Kamis,tanggal 21 Februari 2013. Dengan adanya kantor kas di BPTP2M,maka akan mempercepat pelayanan Bank Riau Kepri kepada masyarakat. Terutama untuk mengurangi risiko kehilangan uang,sebab uang yang disetor tersebut langsung masuk ke kas daerah.

BANK RIAU KEPRI CASH IN OFFICE OPEN BPTP2M Rohul

In order to maintain transparency and acceleration services and reduce the risk of losing money,Bank Riau Kepri cash offices opened in the Office of Integrated Services Agency Licensing and Investment (BPTP2M),Pasir Pangaraian,Rokan Hulu,on Thursday,February 21,2013. With cash offices in BPTP2M,it will accelerate the Bank Riau Kepri's services to the people. Primarily to reduce the risk of losing money,because the money is deposited directly into the local treasury.



BANK RIAU KEPRI KEMBALI GELAR PELATIHAN DAN KONSULTASI DEBITUR SUKSES UMKM BINAAN TAHUN 2013

Bertempat di Hotel Aston,Bank Riau Kepri menggelar Pelatihan dan Konsultasi bagi Debitur Sukses binaan PT. Bank Riau Kepri tahun 2013,pada hari rabu tanggal 20 Februari 2013. Acara ini diikuti sebanyak 30 orang peserta yang merupakan pengusaha-pengusaha kecil binaan dan pilihan yang tersebar di Provinsi Kepulauan Riau. Pada kesempatan ini para peserta diberikan pelatihan oleh tim dari Bank Riau Kepri dan juga diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan para pemateri baik itu terkait masalah manajemen keuangan sederhana,persaingan usaha,maupun terkait dengan proses-proses pengajuan kredit baru,serta pengenalan produk-produk kredit mikro yang dimiliki oleh Bank Riau Kepri.

BANK RIAU KEPRI HELD TRAINING AND CONSULTATION FOR SUCCESS DEBTOR OF SMEs PATRONAGE IN 2013

Located in Aston Hotel,Bank Riau Kepri held a Training and Consulting for Success Debtor fostered by PT. Bank Riau Kepri in 2013,on Wednesday,February 20,2013. Event was attended by 30 participants who were small businesses target and spread of Riau Islands Province. On this occasion the participants were given training by a team of Bank Riau Kepri and also given the opportunity

to consult with the presenters either related simply financial management issues,competition,and the processes associated with the new loan application,as well as the introduction of micro-loan products owned by Bank Riau Kepri.



BANK RIAU KEPRI SYARIAH TELUK KUANTAN,JARINGAN KANTOR KE-115

PT Bank Riau Kepri meresmikan Kantor Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Teluk Kuantan pada hari ini Rabu,tanggal 10 April 2103 di Kota Teluk Kuantan,Kab. Kuansing.

Cabang Pembantu Syariah Teluk Kuantan ini merupakan jaringan kantor syariah ke 7,dan juga menjadi jaringan kantor ke 115 untuk seluruh Bank Riau Kepri. Peresmian kantor ditandai dengan pengguntingan pita oleh Bupati Kuansing,H. Sukarmis.

SHARIA BANK RIAU KEPRI TELUK KUANTAN,115th OFFICE NETWORK

PT Bank Riau Kepri inaugurated Sharia Bank Riau Kepri Office Teluk Kuantan Branch on Wednesday,10 April 2103 in Teluk Kuantan City,Kuansing Regency.

Teluk Kuantan Branch Sharia Sub Branch is 7th Sharia office network,and also a 115th network offices for all Bank Riau Kepri. Inauguration of office was marked by a ribbon cutting by the Regent Teluk Kuansing,H. Sukarmis.



SEMARAK GRAND PRIZE UNDIAN SINAR TEBAR MILYAR - AHMAD YANI RAIH RP 1 MILIAR

Ahmad Yani,nasabah Bank Riau Kepri Cabang Teluk Kuantan meraih hadiah Grand Prize sebesar Rp 1 Miliar pada Program Undian Sinar Tebar Miliar Periode September 2012– Februari 2013 yang diundi di Lapangan Sepak Bola Pangkalan Kerinci,pada Minggu,tanggal 14 April 2013. Wakil Bupati Pelalawan,Drs H Marwan Ibrahim dan Sekda Kabupaten Pelalawan,Drs H Zardewan,didaulat untuk menekan tombol pemutar alat undian. Setelah beberapa kali pemutaran,barulah didapat nomor undian yang disahkan para saksi milik nasabah atas nama Ahmad Yani sebagai miliarder baru.

SPLENDOUR GRAND PRIZE DRAW SINAR TEBAR MILYAR- AHMAD YANI GET RP.1 BILLION

Ahmad Yani,customers of Bank Riau Kepri Teluk Kuantan Branch won Grand Prize of Rp 1 Billion in Sinar Tebar Milyar Program Sweepstakes Period September 2012 - February 2013,which were drawn on the Football Field Pangkalan Kerinci,on Sunday,April 14,2013. Vice Regent Pelalawan Drs H Marwan Ibrahim and Secretary Pelalawan,Drs H Zardewan,was asked to press a key player lottery tool. After several screenings,then obtained endorsed lottery numbers belonging to customers of the witnesses on behalf of Ahmad Yani as new millionaires.



KEJUARAAN BULUTANGKIS ASTEC BANK RIAU KEPRI OPEN

Dalam rangkaian acara ulang tahunnya ke- 47,Bank Riau Kepri mengelar Kejuaraan Bulutangkis ASTEC Bank Riau Kepri Open,pada Sabtu,20 April 2013 di GOR Panam Sinara Square,Pekanbaru.

Turut hadir dalam acara pembukaan Alan Budikusuma dan Susi Susanti,pasangan peraih medali emas Olimpiade Barcelona 1992,yang juga pemilik perusahaan alat-alat olahraga ASTEC (Alan Susy Tekhnologi) sebagai sponsor dalam acara tersebut.

Pasangan peraih medali emas Olimpiade Barcelona 1992,Susi Susanti dan Alan Kusuma memberikan motivasi kepada seluruh atlit yang akan bertanding.

ASTEC BADMINTON CHAMPIONSHIPS OPEN BANK RIAU KEPRI

In a series of events 47th anniversary,Bank Riau Kepri organize Badminton Championship ASTEC Open Bank Riau Kepri,on Saturday,April 20,2013 in GOR Panam Sinara Square,Pekanbaru.

Also present at the opening ceremony Alan Budikusuma and Susi Susanti,couples Barcelona Olympic gold medalist in 1992,which is also the owner of a sporting goods company ASTEC (Alan Susy Technology) as a sponsor of the event.

Couple Barcelona Olympic gold medalist in 1992,Susi Susanti and Alan Budi Kusuma motivate all athletes who will compete.



BANK RIAU KEPRI DIPERCAYA TEMPAT MEMBAYAR PBB P2 DUMAI

Bank Riau Kepri kini dipercaya dan ditunjuk sebagai tempat pembayaran Pajak Bumi Bangunan (PBB) Perkotaan dan Pedesaan (P2) Kota Dumai,pada Senin,tanggal 29 April 2013. Untuk pembayaran PBB P2,Bank Riau Kepri akan mengkoneksikan sistem yang dimiliki oleh Bank Riau Kepri dengan Dispenda Kota Dumai,sehingga nanti Dispenda Kota Dumai dapat memantau dan mengetahui langsung data pembayaran PBB yang dilakukan oleh wajib pajak secara real time.

BANK RIAU KEPRI TRUSTWORTHY AS A PBB- P2 PAYMENT IN DUMAI

Bank Riau Kepri is now designated as a trustworthy and payment of Land Tax Building (PBB) Urban and Rural (P2) Dumai City,on Monday,April 29,2013. For PBB-P2 payment,Bank Riau Kepri will connect system owned by Bank Riau Kepri with Dispenda Dumai, so the Dispenda of Dumai City can monitor and determine the PBB data direct payments made by ttaxpayer in real time.



BANK RIAU KEPRI KIRIM KONTINGEN IKUTI PORSENI BPD SI KE X

Perhelatan Akbar Pekan Olah Raga dan Seni (Porseni) bagi Asosiasi Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia digelar pada tanggal 9 sampai 12 Mei 2013. Porseni BPD SI ke X ini digelar di kota Palembang,dengan Bank Sumselbabel sebagai tuan rumahnya.

Sebagai salah satu bank pembangunan daerah,Bank Riau Kepri turut hadir memeriahkan dengan mengirimkan 167 Kontingen yang terdiri dari 99 atlit,20 official,20 tim pendukung,21 panitia,dan 7 pengurus Bank Riau Kepri.

BANK RIAU KEPRI SEND CONTINGENT TO FOLLOW THE 10th PORSENI BPD

The Big Week Events Sports and Arts (Porseni) for the Association of All Indonesian Regional Development Bank was held on December 9 to May 12,2013. the 10th Porseni BPD SI was held in the city of Palembang,the Bank Sumselbabel as his host.

As one of the regional development banks,the Bank Riau Kepri was also present to enliven by sending 167 contingents consisting of 99 athletes,20 official,20 support teams,21 committees,and 7 the Board of Bank Riau Kepri.



BANK RIAU KEPRI JALIN KERJASAMA DENGAN BPR SARIMADU DALAM PENGGUNAAN ATM

Bank Riau Kepri melakukan kerjasama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sarimadu dalam hal penggunaan ATM. Penandatanganan ini dilakukan oleh Direktur Dana dan Jasa Bank Riau Kepri,Nizam Putih,dan Direktur Utama BPR Sarimadu,Eko Atmojo,di Batam,pada hari Selasa,tanggal 21 Mei 2013. Dalam perjanjian kerjasam ini,nasabah BPR Sarimadu sebagai BPR yang ada di Riau memiliki hak untuk mengakses ATM Bank Riau Kepri dalam bertransaksi. Begitu juga halnya dengan nasabah Bank Riau Kepri,juga bisa menggunakan fasilitas ATM milik BPR Sarimadu. Tujuan kerjasama ini agar mempermudah nasabah BPR Sarimadu dalam melakukan transaksi keuangan mereka dimanapun berada,melalui bantuan Bank Riau Kepri.

BANK RIAU KEPRI SIGN IN COOPERATION WITH BPR SARIMADU INT THE USE OF ATM

Bank Riau Kepri cooperation with rural banks (BPR) Sarimadu in using the ATM. The signing was conducted by the Director of the Fund and Bank Services Riau Kepri,Nizam Putih,and Director of BPR Sarimadu,Eko Atmojo,in Batam,on Tuesday,May 21,2013. Agreement In this research agreement,the customer of BPR Sarimadu as BPR in Riau have the right to access the Bank Riau Kepri ATM transactions. So is the case with Bank Riau Kepri customers,also can use the ATM facilities owned by BPR Sarimadu. The aim of this cooperation in order to facilitate BPR Sarimadu in conducting financial transactions wherever they are,through the assistance of the Bank Riau Kepri.



BANK RIAU KEPRI BERSTATUS BANK PERSEPSI

Sebagai bank kepercayaan masyarakat Riau dan Kepulauan Riau,Bank Riau Kepri memberikan inovasi baru dalam pelayanan,guna mempermudah masyarakat Riau dan Kepulauan Riau melakukan transaksi keuangan. Salah satunya dengan telah menjadinya Bank Riau Kepri sebagai Bank Persepsi atau bank yang ditunjuk Mentri Keuangan untuk penerimaan pendapatan negara,pada tanggal 2 Juni 2013. Bentuk penerimaan pendapatan negara yang menjadi fokus dari Bank Riau Kepri adalah penerimaan pembayaran pajak bagi masyarakat kepada negara. Dalam hal ini,beberapa jenis pajak yang dapat dibayarkan melalui Bank Riau Kepri adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh).

BANK RIAU KEPRI STATUS OF PERCEPTION BANK

As a bank trusted by Riau and Riau Islands Community,Bank Riau Kepri provided new innovations in service,in order to facilitate the people of Riau and Riau Islands conducting financial transactions. One of them being,the Bank Riau Kepri has appointed as Bank or banks Financial Secretary to the state revenue receipts,on June 2,2013. The form of the revenue receipts of the state that became the focus of the Bank Riau Kepri is a receipt for the payment of taxes to the state of society. In this case,some types of taxes that can be paid through Bank Riau Kepri is a Value Added Tax (VAT) and Income Tax (PPh).



KPE PNS GANDENG BANK RIAU KEPRI,KINI PEMPROV RIAU GUNAKAN KPE

Penggunaan Kartu Pegawai Elektronik (KPE) resmi diberlakukan dilingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. Peresmian penggunaan kartu ini ditandai dengan simulasi kartu yang dilakukan Kepala BKD Provinsi Kepri,Abdul Malik dan Kepala Biro Humas dan Protokol,Drs. Riono M.Si didampingi Sekretaris Daerah Provinsi Kepri Suhajar Dewantoro dan Direktur Dana dan Jasa PT. Bank Riau Kepri,Nizam di halaman kantor Gubernur Provinsi Kepri di Dompak,pada hari Senin,tanggal 17 Juni 2013.

KPE PNS JOINT WITH BANK RIAU KEPI,NOW RIAU PROVINCE USE KPE

Use of Electronic Employee Card (KPE) officially implemented within

the Government of Riau Islands province. The inauguration of the use of these cards are cards marked with simulations performed BKD Head of Riau Islands province,Abdul Malik and Head of Public Relations and Protocol,Drs. Riono M.Si accompanied Riau Islands Provincial Secretary Suhajar Devantoro and Director Funds and Services PT. Bank Riau Kepri,Nizam in Riau Islands Province in Governor's office in Dompak,on Monday,June 17,2013.



BANK RIAU KEPRI JALIN KERJASAMA DENGAN POS INDONESIA

Bank Riau Kepri menandatangani Nota Kesepahaman Bersama (MoU) dengan PT. Pos Indonesia dalam hal Layanan Penjemputan Dokumen dan Dana (Pick-Up Service) pada,hari Selasa,tanggal 2 Juli 2013,di Hotel Pangeran Pekanbaru. Nota kesepahaman ini ditandatangani oleh Direktur Dana dan Jasa PT Bank Riau Kepri,Nizam,dan Direktur Ritel dan Properti PT Pos Indonesia,Setyo Riyanto. Pick-Up Service ini adalah layanan perbankan yang Bank Riau Kepri berikan untuk PT. Pos Indonesia guna memberikan kemudahan,kenyamanan,dan keamanan bagi PT. Pos Indonesia dalam mengelola dana masyarakat yang terhimpun di PT. Pos Indonesia yang berada di wilayah jaringan kantor Bank Riau Kepri.

BANK RIAU KEPRI COOPERATION WITH POS INDONESIA

Bank Riau Kepri signed a Memorandum of Understanding (MoU) with PT. Pos Indonesia in respect of Documents and Funds Transfer service (Pick-Up Service),Tuesday,July 2,2013,at Hotel Pangeran Pekanbaru. The MoU was signed by the Fund and Services Director PT Bank Riau Kepri,Nizam,and Director of Retail and Property PT Pos Indonesia,Setyo Riyanto. This Pick-Up Service is a banks service that provide Bank Riau Kepri to PT. Pos Indonesia to provide ease,comfort,and safety for PT. Pos Indonesia in managing public funds collected in PT. Pos Indonesia,which is in the region of Bank Riau Kepri branch network.



BANK RIAU KEPRI KERJASAMA DENGAN JAMKRIDA RIAU

PT. Bank Riau Kepri bersama PT Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) Riau menjalin kesepakatan dalam penyaluran kredit di Bumi Lancang Kuning. Bertempat di Gedung Bank Indonesia (BI) Kantor Perwakilan Provinsi Riau,pada Senin,tanggal 8 Juli 2013,kedua instansi tersebut menandatangani perjanjian kerjasama penjaminan kredit dan kontra Bank Garansi yang menandai sejumlah program berkelanjutan. Langkah ini akan mempermudah Bank Riau Kepri dan juga membantu UMKM memperluas akses permodalan. Kerjasama yang dilakukan akan fokus terhadap beberapa hal,seperti penjaminan kredit UMKM dan Bank Garansi yang ada di Bank Riau Kepri.

BANKS RIAU KEPRI COOPERATION WITH JAMKRIDA RIAU

PT. Bank Riau Kepri and PT Jaminan Krdit (Jamkrida) Riau an agreement in lending on Bumi Lancang Kuning. Located at the Bank Indonesia (BI) Riau Representative Office,on Monday,July 8,2013,the two agencies signed a cooperation agreement loan guarantee and cons of Bank Guarantee which marked a number of programs this will facilitate continually. This step will ease the Bank Riau Kepri and also help SMEs expanding access to capital.

The cooperation will focus on several things,such as SME loan guarantee and the Bank Guarantee at Bank Riau Kepri.



BANK RIAU KEPRI GELAR SILATURAHMI DAN BIMBINGAN HAJI BAGI NASABAH TABUNGAN SINAR iB DHUHA

Bank Riau Kepri kembali menggelar acara Silaturahmi dan Bimbingan Haji nasabah Tabungan Sinar iB Dhuha yang berangkat haji tahun 2013/1434H. Acara dilaksanakan di Hotel Aryaduta Pekanbaru,pada hari Kamis,tanggal 29 Agustus 2013. Ada sebanyak 1.207 jamah calon haji (JCH) yang diberangkatkan melalui Tabungan Sinar iB Dhuha Bank Riau Kepri Syari'ah pada tahun ini. Jama'ah yang akan diberangkatkan ini merupakan nasabah tabungan Sinar iB Dhuha Bank Riau Kepri Syari'ah yang tersebar di seluruh Riau dan Kepulauan Riau. Sejak penunjukan Bank Riau Kepri sebagai BPS BPIH tahun 2003 lalu,tercatat sebanyak 9.672 jama'ah yang telah berangkat haji melalui Bank Riau Kepri.

BANK RIAU KEPRI HELD GATHERING AND GUIDANCE FOR CUSTOMER HAJJ SAVINGS SINAR IB DUHA

Bank Riau Kepri held a Gathering and Guidance Hajj Savings Sinar iB Duha customers who dispatched in Hajj 2013/1434H year. The event held at Aryaduta Pekanbaru,on Thursday,August 29,2013. There are as many as 1,207 pilgrims (JCH) are dispatched via Sinar iB Duha Savings Bank Riau Kepri Sharia this year. Jama'ah to be dispatched is customer of Sinar iB Duha saving of Bank Riau Kepri Shariah scattered throughout Riau and Riau Islands. Since the appointment of Bank BPS BPIH Riau Kepri as in 2003,there were 9,672 Hajj pilgrims who had gone through the Bank Riau Kepri.



TEPUK TEPUNG TAWAR JCH KELUARGA BESAR BANK RIAU KEPRI

Bank Riau Kepri mengadakan acara syukuran keberangkatan calon jemaah haji bagi karyawan/ti-nya yang menunaikan ibadah haji di tahun 2013 ini. Acara

yang biasa disebut dengan prosesi tepuk tepung tawar ini,pelaksanaannya dipusatkan di halaman parkir Bank Riau Kepri Kantor Pusat,Pekanbaru,pada hari Jumat,tanggal 6 September 2013. Satu hal yang istimewa,Direktur Dana dan Jasa Bank Riau Kepri,Nizam beserta istri,turut hadir untuk ditepuk tepung tawar,karena berkesempatan menunaikan ibadah haji pada tahun 2013.

TEPUK TEPUNG TAWAR JCH BANK RIAU KEPRI

Bank Riau Kepri held a thanksgiving event for prospective pilgrims departure of employees his pilgrimage in 2013. The event is commonly called the procession tepuk tepung tawar, the event focused on the parking lot of Bank Riau Kepri Office,Pekanbaru,on Friday,September 6,2013. One thing special,Director of the Fund and Bank Services Bank Riau Kepri,Nizam and his wife,were present for the tepuk tepung tawar,for the opportunity to perform the pilgrimage in 2013.



KUNJUNGAN KERJA DIREKTUR KREDIT & SYARIAH

Guna meningkatkan ekspansi kredit serta untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi jaringan kantor Bank Riau Kepri,baik di Propinsi Riau dan Kepri,maka Direktur Kredit dan Syariah Bank Riau Kepri,Afrial Abdullah beserta rombongan melaksanakan kunjungan kerja ke bebrapa jaringan kantor Bank Riau Kepri di daerah pada tanggal 23 September dan berakhir 26 September 2013. Kunjungan kerja ini dimulai kebeberapa cabang diantaranya,Capem Kota Baru,Cabang Tembilahan,Capem Sungai Guntung,Capem Tanjung Batu,dan Cabang Batam. Dengan kunjungan kerja ke cabang-cabang tersebut,Direktur Kredit dan Syariah Bank Riau Kepri,Afrial Abdullah memastikan program kerja dalam rangka pembinaan jajaran Bank Riau Kepri dapat dilaksanakan.

VISIT THE DIRECTOR OF Loan & SHARIA

In order to increase the expansion of loan and to know the problems faced by Barnk Riau Kepri branch network,both in the Riau Province and Riau Islands,the Credit and Sharia DirectorBank Riau Kepri,Afrial Abdullah and his entourage carrying out a working visit to the miraculous Riau Kepri branch network in the area on December 23 September and ended 26 September 2013. Started working visit to several branches of which,Kota Baru Sub Branch,Tembilahan Branch,Sungai Guntung Branch,Tanjung Batu Branch,and Batam Branch. With a working visit to the branches,Credit and Sharia DirectorBank Riau Kepri,Afrial Abdullah ensured work program in order to the coaching ranks of Bank Riau Kepri can be implemented.



BANK RIAU KEPRI,SEBAGAI BANK PENERIMA SETORAN BPS BPIH

Pemerintah melalui Kementerian Agama RI kembali mempercaya Bank Riau Kepri sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggara ibadah haji (BPS BPIH). BPS BPIH adalah bank yang ditunjuk menteri agama setelah mendapatkan pertimbangan rekomendasi dari gubernur Bank Indonesia untuk menerima setoran awal dan pelunasan BPIH dan menyetorkan pembayaran BPIH ke rekening Menteri Agama.

BANK RIAU KEPRI,AS BENEFICIARY BANK OF BPS BPIH DEPOSIT

The Government through the Ministry of Religious Affairs trusted the Bank Riau Kepri as the receiving bank deposit fee pilgrimage organizers (BPS BPIH). BPS BPIH was appointed minister of religion bank after getting consideration recommendations from the governor of Bank Indonesia to accept initial deposit and repayment BPIH and depositing payments into account BPIH Minister of Religious Affair.



BANK RIAU KEPRI GELAR MALAM PUNCAK ANUGERAH UMKM AWARD2 2013

Bank Riau Kepri memberikan penghargaan kepada 15 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam ajang UMKM Awards Bank Riau Kepri 2013,pada Jumat,tanggal 8 September 2013. Program penghargaan ini adalah bukti nyata kepedulian Bank Riau Kepri terhadap pengembangan UMKM di Riau dan Kepulauan Riau. Program ini sejalan dengan visi Bank Riau Kepri,yakni mendorong perekonomian daerah dan memberdayakan perekonomian masyarakat Riau dan Kepri. Untuk tahun ini,ada tiga kategori penghargaan,yakni kategori usaha mikro,kategori usaha kecil bidang produksi,dan kategori usaha kecil bidang jasa dan perdagangan.

BANK RIAU KEPRI HELD EVENING NIGHT OF 2nd SMES AWARD 2013

Bank Riau Kepri gave tribute to 15 the micro small and medium enterprises (SMEs) in the event the Bank SME Awards 2013 Riau Kepri ,on Friday,September 8,2013. Program awards are a clear concern to the development of the Bank Riau Kepri for Riau and Riau Islands SMEs. The program is in line with the Bank Riau Kepri's vision,which encourages local economy and community economic empowerment of Riau and Riau Islands. For this year,there are three categories of awards,namely the category of micro,small manufacturing business category,and the category of small business and trade in services.


Kredit Agribisnis
bankriaukepri
Kredit Agribisnis
Bank Riau Kepri

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Report



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Alhamdullilahhirobbil alamin. Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT,atas segala rahmat dan hidayah-Nya,di tahun 2013,pertumbuhan Bank Riau Kepri menunjukkan kestabilan,meskipun pertumbuhan ekonomi domestik dan regional mengalami perlambatan. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada tauladan kita,Nabi Muhammad SAW,keluarga,dan sahabat-sahabatnya,yang atas tuntunannya membawa kita semua menjadi umat yang terbaik sampai akhir zaman. Amin Ya Rabbal Alamin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Alhamdulillahhirobbil alamin. All praise and gratitude we pray to Allah SWT,for all his grace and guidance,in 2013,the growth of the Bank Riau Kepri showed stability,although domestic and regional economic growth slowed. Salawat and greetings may always devoted to our role model,Prophet Muhammad,family,and friends,the above admonitions to bring us all to be the people who best until the end of time. Amin Ya Rabbal Alamin

Tinjauan Kinerja
Di tahun 2013 pertumbuhan ekonomi domestik bisa dibilang tidak mudah,ekonomi Indonesia mampu tumbuh sebesar 5,78% (yoy). Meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 6,2%,namun angka tersebut merupakan sebuah prestasi.

Performance Overview
In 2013 the domestic economic growth is not easy arguably,the Indonesian economy grew by 5.78% (yoy). Although lower than the previous year by 6.2%,but the figure is an achievement.

Ditengah pertumbuhan ekonomi yang mengalami perlambatan,serta di situasi persaingan industri perbankan yang semakin tajam,Alhamdullilah hirobbil alamin,segala usaha dan kerja keras pengurus beserta seluruh karyawan-karyawati Bank Riau Kepri berhasil membawa perusahaan membukukan kinerja terbaik,khususnya laba kotor perusahan melebihi target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis Bank sebesar Rp504.472 juta,yakni tercapai sebesar Rp603.875 juta atau realisasi pencapaian sebesar 119,70%. Tentunya,penghargaan setinggi-tingginya layak kami sampaikan kepada seluruh insan di Bank Riau Kepri,atas keberhasilan ini.

Amid slowing economic growth,as well as the competitive situation in the banking industry increasingly sharp,Thank God hirobbil worlds,all the effort and hard work of the board and all employees of the Bank Riau Kepri - worker managed to bring the company posted the best performance,particularly the company 's gross profit exceeding targets set out in the Bank's business plan for Rp504.472 million,which is achieved by Rp603.875 million or realization of the achievement of 119.70%. Of course,deserves the highest appreciation are due to all employees in Bank Riau Kepri,on their achievement.

Penyaluran kredit juga mengalami pertumbuhan yang baik,dengan total kredit di tahun 2013 sebesar Rp11.951.592 juta,atau naik sebesar Rp1.743.000 juta dari tahun sebelumnya. Meskipun realisasi pencapaian growthnya hanya 75,78%,secara umum,penyaluran kredit terus meningkat,sejalan dengan fokus Bank untuk menyalurkan kredit kepada UMKM,kredit konsumer untuk pegawai,dan pembiayaan syariah. Target NPL konsolidasi Konvensional dan Syariah pada tahun 2013 disepakati sebesar 2,32%,namun realisasi NPL sampai dengan Desember 2013 sebesar 2,81%. Hal ini akan menjadi perhatian khusus bagi kami untuk terus mengawasi perkembangannya.

The loan portfolio also experienced good growth,with total loans in 2013 amounted Rp11.951.592 million,an increase of Rp1.743.000 million from the previous year. Although the actual achievement of growth only 75.78%,in general,lending continues to rise,in line with the focus of the Bank to extend loan to SMEs,consumer loans to employees,and Sharia finance . Target NPL consolidation Conventional and Shariah agreed in 2013 by 2.32%,but the realization of the NPL until December 2013 amounted to 2.81%. This would be a particular concern for us to continue to oversee its development.

Dari sisi Funding,Dana Pihak Ketiga Bank Riau Kepri,khusus tabungan pencapaian growthnya sebesar 184,88% di tahun

Of the Funding,Bank Riau Kepri Third Party Fund,especially savings growth achievement of 184.88% in 2013,which amounted

2013,yakni menjadi sebesar Rp4.579.235 juta yang sebelumnya Rp3.721.147 juta di tahun 2012. Namun demikian,hal ini tidak diikuti dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga,pada giro dan deposito di tahun 2013,yakni giro sebesar Rp7.148.857 juta yang sebelumnya Rp8.442.539 juta di 2012. Deposito sebesar Rp1.914.616 juta yang sebelumnya Rp3.189.192 juta di 2012. Sehingga,Dana Pihak Ketiga Bank Riau Kepri turun menjadi Rp13.642.708 juta pada akhir Desember tahun 2013,yang sebelumnya sebesar Rp15.352.878 juta pada akhir tahun 2012.

to Rp4.579.235 million previously Rp3.721.147 million in 2012. Nevertheless,it is not followed by growth Third Party Funds,on current account and time deposit in 2013,the current account amounted Rp7.148.857 million previously Rp8.442.539 million in 2012. Time deposit of Rp1.914.616 million previously Rp3.189.192 million in 2012. Thus,the Third Party Funds Bank Riau Kepri fell to Rp13.642.708 million at the end of December 2013,which previously amounted Rp15.352.878 million by the end of 2012.

Disamping itu,turunnya aset lebih banyak disebabkan karena turunnya Dana Pihak Ketiga,pada giro dan deposito swasta/perorangan,yang didominasi oleh penurunan outstanding dana giro rekanan perusahaan kontraktor. Penurunan Dana Pihak Ketiga pada giro,tentunya turut mempengaruhi aset perusahan,yang sebelumnya Rp19.841.497 juta pada akhir tahun 2012,pencapaian growthnya menurun 18,02% menjadi Rp19.459.918 juta pada akhir Desember tahun 2013. Untuk hal ini,meskipun ini terjadi diluar perkiraan bank,Komisaris menyarankan agar fokus funding bank lebih mengutamakan kepada perusahaan ritel dan koperasi yang pergerakan dananya lebih stabil.

In addition,the decline in more assets due to a decrease in Third Party Fund,current accounts and private time deposit/individual,which was dominated by a decrease in current account outstanding corporate partner contractors. The decrease in third party funds on current accounts,of course,also affect assets of the company,which previously Rp19.841.497 million by the end of 2012,the growth achievement decreased 18.02% to Rp19.459.918 million by the end of December of 2013. For this case,although it occurs outside bank estimates,the Commissioner suggested that the bank prefers to focus funding to retail companies and cooperatives are more stable movement of funds.

Tidak hanya dari sisi Funding,dengan dukungan jaringan kantor yang semakin luas dengan bertambahnya jumlah jaringan kantor,serta perkembangan produk yang didukung dengan perkembangan Teknologi Sistem Informasi (TSI),serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM),selama di tahun 2013,kinerja Bank Riau Kepri menunjukkan performa yang semakin baik. Hal ini membuat Bank Riau Kepri semakin siap untuk bersaing.

Not only in terms of Funding,with the support of the expanded office network with a growing number of office networks,and the development of products that are supported by the development of the Information Technology Systems (TSI),as well as improving the quality of human resources (HR),while in the year 2013,the Bank Riau Kepri's performance showed the better performance. This makes Bank Riau Kepri is getting ready to compete.

Semua pencapaian ini,tentunya patut kita sadari,bahwa semua tidak lepas dari berbagai pengalaman dan tantangan yang telah dilalui Bank Riau Kepri dari tahun ketahun dalam mengembangkan usahanya. Ibarat pepatah mengatakan "telah banyak makan asam garam",membuat seluruh insan di Bank Riau Kepri lebih banyak belajar dari pengalaman sebelumnya. Hal ini justru membangkitkan "Semangat untuk berkompetisi" guna menjadikan "Bank Riau Kepri Juara di Didaerah/Regional Champion".

All of these achievements,of course we should realize,that all can not be separated from the experiences and challenges that have been passed Bank Riau Kepri from year to year in developing a business. Like the proverb says " have a lot of experience ",making all employees in Bank Riau Kepri much to learn from previous experiences. It is precisely evokes "spirit to compete" in order to make the "Bank Champion in Riau Kepri areas/Regional Champion".

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Sesuai dengan fungsi dan tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur didalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku,Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan atas kebijakan pengurusan,jalannya pengurusan pada umumnya,baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi.

Secara umum Dewan Komisaris berpendapat bahwa selama tahun 2013,hal ini dapat dilihat dari pencapaian kinerja keuangan 2013. Direksi telah menunjukkan upaya maksimal dalam mencapai target kinerja yang terbaik dan merealisasikan rencana bisnis bank yang telah ditetapkan. Bank berhasil melebihi target Laba yang ditetapkan,dan dimasa yang akan datang dapat lebih ditingkatkan.

Meskipun masih terbatas,Bank telah melakukan penambahan Jaringan Layanan di beberapa daerah dan Kegiatan Pelayanan Kas diantaranya,3 Kantor Cabang Pembantu,4 Kantor Kas,20 Mesin ATM dan 3 Unit Layanan Syariah.

Dewan Komisaris menilai bahwa bank telah berhasil mencapai laba,rasio-rasio keuangan yang baik terhadap target yang ditetapkan dalam rencana bisnis Bank (RBB) tahun 2013. Namun demikian pertumbuhan dana pihak ketiga lebih rendah dibandingkan target Rencana Bisnis Bank tahun 2013,sehingga turut menurunkan aset. Disamping itu,penyaluran kredit masih didominasi oleh kredit Konsumtif,dengan komposisi 80,20% kredit konsumtif dan 19,80% kredit produktif. Hal ini harus upayakan agar target BPD Regional Champion (BRC),yaitu sebesar 40% kredit produktif dan 60% kredit konsumtif. Untuk itu,Dewan Komisaris memberikan saran-saran dan perhatian khusus untuk hal ini,agar Bank Riau Kepri dapat memenuhi target BDP Regional Champion,sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan aktivitas fee-based serta peningkatan efisiensi usaha telah dilakukan hingga mencapai BOPO yang sangat baik sebesar 69,43%.
2. Penghimpunan dana masyarakat non pemerintah perlu ditingkatkan dalam rangka memperbaiki kualitas struktur pendanaan Bank dan pengaturan cash flow untuk menghindari kesulitan likuiditas.
3. Meningkatkan intensifikasi penagihan (collection) dan melakukan langkah-langkah penyelamatan dan

Assessment of Director's Performance

In accordance with the functions and duties of the Board of Commissioners as provided in the Articles of Association and the laws in force,Implement Board of Commissioner supervision over the management policies,the maintenance of the course in general,either the company or the company's operating and advising the Directors.

In general,the Board of Commissioners believes that during 2013,it can be seen from the achievement of financial performance in 2013. Directors has shown maximum efforts in achieving targets and realize the best performance of the bank's business plan that has been set. Bank has managed to exceed the profit target set,and the future can be further improved.

Although still limited,the Bank has extended the service network in some areas and activities such Cash Services,3 sub-branches,4 Cash Office,20 ATM Machines and 3 Sharia Services Unit.

Board of Commissioners considered that the bank has managed to achieve profit,financial ratios are good against the targets set in the bank business plan (RBB) in 2013. Nevertheless third party fund growth was lower than the target Business Plan in 2013,thus also lowering asset. In addition,lending is still dominated by the Consumer loan,with a composition of 80.20% consumer loan and 19.80% of earning loan. It should aim to the target BPD Regional Champion (BRC),which amounted to 40% earning loan and 60% consumer loan. To that end,the Board of Commissioner provides advice and special attention to this case,so that the Bank Riau Kepri can meet its target of BDP Regional Champion,as follows :

1. *Efforts to increase fee-based activities as well as increased efficiency efforts have been made to achieve excellent BOPO was 69.43%.*
2. *Nongovernmental public funds raising should be increased in order to improve the quality of the Bank's funding structure and cash flow arrangements to avoid liquidity problems.*
3. *Increasing collection intensification and perform rescue measures and resolution of non performing loans to reduce the*

penyelesaian kredit bermasalah untuk menurunkan tingkat Non Performing Loan (NPL).

4. Dalam upaya meningkatkan peran intermediasi perbankan,hendaknya rencana penyaluran dana dengan memperhatikan pemberian kredit pada UMKM dan linkage program,dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (prudential banking),sehingga rasio NPL dapat dipelihara pada tingkat yang rendah.
5. Meningkatkan volume usaha unit usaha syariah,dan merealisasikan langkah-langkah sesuai dengan road map yang telah di susun dalam rangka rencana spin off unit usaha syariah menjadi Bank Umum Syariah.
6. Mengoptimalkan kinerja sebagai Bank Devisa dengan meningkatkan eksposur valuta asing dengan memperhatikan risiko pasar dan aspek sensitivity to market risk.

level of non-performing loans (NPLs) .

4. *In an effort to increase the role of banking intermediation,channeling funds should plan to pay attention to the provision of loan to SMEs and linkage programs,with due regard to the prudential principle (prudential banking),so that the NPL ratio can be maintained at a low level.*

5. *Increasing business volume of sharia business unit,and realize the steps according to the road map has been compiled in order to plan to spin off business units into a Sharia Commercial Banks.*
6. *Optimizing the performance of a Foreign Exchange Bank by increasing foreign exchange exposure by taking into account aspects of market risk and sensitivity to market risk.*

Tinjauan Stragegi Usaha

Berbagai upaya yang telah dicanangkan perusahaan dalam menerapkan strategi pengembangan usaha jangka pendek dan jangka panjang terhadap berbagai perubahan kondisi industri ekonomi dan perbankan secara umum berjalan baik. Langkah pengembangan usaha yang dilakukan manajemen dengan fokus kepada segmen mikro dan pembiyaan Syariah di tahun 2013 menjadi salah satu strategi yang tepat,mengingat di wilayah Riau dan Kepri terdapat banyak pelaku usaha kecil yang mayoritas muslim yang sangat potensial untuk dibiayai guna mengembangkan usahanya. Keberadaan Bank Riau Kepri yang tersebar sampai ke daerah-daerah di Provinsi Riau dan Kepri,serta penambahan jaringan kantor khususnya syariah,semakin mendekatkan Bank kepada nasabah-nasabah potensial tersebut.

Business Strategic Overview

Various efforts have been launched by the company in implementing its growth strategy,short term and long term to changes in economic conditions and the banking industry in generally going well. Steps taken by the management of business development with a focus on micro segment and Sharia financing in 2013 became one of the right strategy,given in Riau and Riau Islands region there are many small businesses that the majority of Muslims who are potential to be funded in order to expand its business. The existence of the Bank Riau Kepri spread to areas in Riau and Riau Islands,as well as the addition of a network of offices in particular Sharia Bank closer to the potential customers.

Tidak hanya itu,dengan adanya fasilitas perbankan seperti ATM yang semakin bertambah jumlahnya,adanya fasilitas Cash Deposit Machine (CDM),intercity clearing,serta PhoneBanking dan M-Banking dengan fitur-fitur yang diperlukan nasabah,tentunya menjadi pendukung meningkatnya loyalitas nasabah,karena Bank Riau Kepri mampu memberikan layanan yang up to date seiring dengan semakin tingginya tingkat mobilitas masyarakat yang membutuhkan pelayanan perbankan yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun.

Not only that,with the banking facilities such as ATMs which are increasing in number,Cash Deposit Machine facility (CDM,intercity clearing,as well as M - Banking and Phonebanking with features that customers need,of course,be supporting the increasing customer loyalty,as the Bank Riau Kepri is able to provide services up to date along with the high degree of mobility of people who need banking services accessible anywhere and anytime.

Dengan strategi pengembangan produk yang selalu up to date ini,diharapkan pada tahun-tahun berikutnya akan terjadi

With a product development strategy that is always up to date,it is expected in the next years there will be an increase in the number of

peningkatan jumlah nasabah dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Riau Kepri,khususnya peningkatan jumlah nasabah dan dana giro dan deposito pada bank.

Susunan Dewan Komisaris

Sampai dengan akhir Desember 2013,tidak terjadi perubahan susunan dewan komisaris,sehingga susunan dewan komisaris Bank Riau Kepri adalah sebagai berikut:

Komisaris Independen : H. Abdul Rivaie Rachman
Komisaris Independen : Chairisman Rasahan
Komisaris Independen : H. Sarjono Amnan

Sedangkan informasi untuk jabatan Komisaris Utama,disampaikan di dalam laporan *Good Corporate Governance* (GCC) pada buku laporan tahunan ini.

Pelaksanaan Tata Kelola

Pelaksanaan pengawasan oleh Dewan Komisaris juga dilakukan untuk memastikan bahwa bank benar-benar telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik (Good Corporate Governance),prinsip kehati-hatian (prudential),dan pengendalian risiko (risks management) yang dapat merugikan nasabah. Internal control bank yang terdiri atas ketersediaan standard operating procedures (SOP),pengawasan aktif dari Dewan Komisaris baik secara langsung maupun melalui Komite-komite yang dibentuk antara lain Komite Audit,Komite Pemantau Resiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi,Pengawasan internal tersebut kemudian diperkuat dengan adanya pemeriksaan dari kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai audit eksternal. Komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dengan memberikan saran,pendapat dan rekomendasi melalui laporan tersendiri kepada Dewan Komisaris.

Kami,segenap Dewan Komisaris,berkomitmen terus mengedepankan upaya-upaya penerapan tata kelola perusahaan yang baik,sehingga pertumbuhan Bank Riau Kepri dicapai melalui praktik perbankan yang jujur dan berintegritas tinggi,guna menjadikan perusahaan sebagai bank yang tumbuh dengan kualitas baik dan bersih. Untuk mencapainya,Dewan Komisaris bersama Direksi dibantu Divisi Kepatuhan dan Divisi Hukum&Corsec melakukan sosialisasi anti korupsi dan gratifikasi kepada seluruh jajaran Pimpinan Divisi dan Cabang.

customers and the growth of Third Party Funds Bank Riau Kepri,in particular the increase in the number of customers and current account and deposits at the bank.

Board of Commissioners Composition

As of the end of December 2013,there were no changes in the composition of the Board of Commissioners,so the composition of the Board of Commissioners Bank Riau Kepri are as follow :

Independent Commissioner : H. Abdul Rachman Rivaie
Independent Commissioner : Chairisman Rasahan
Independent Commissioner : H. Sarjono Amnan

while the position of President Commissioner,presented in the report of Good Corporate Governance (GCC) in this annual report.

Governance Implementation

Supervision by the Board of Commissioners also conducted to ensure that banks have actually been applying the principles of good corporate governance (GCG),the prudential principle,and risks management that can be detrimental to customers. Internal control consists of the availability of bank Standard Operating Procedures (SOPs),the active supervision of the Board,either directly or through established committees include the Audit Committee,Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee,Internal Control is then reinforced by the examination of the Public Accountant office (KAP) as an external audit. These committees have carried out the task by providing advice,opinions and recommendations through a separate report to the Board of Commissioners.

We,the entire Board of Commissioners,committed to continue efforts to promote the implementation of good corporate governance,so that the growth of the Bank Riau Kepri practices achieved through honest and of high integrity banking,in order to make the company as the bank grows with good quality and clean. To achieve this,the Directors is assisted with the Compliance Division and Legal & Corsec Division to disseminate anti -corruption and gratification to all levels of Division Leader and Branch.

Disamping itu,dalam upaya menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik/ Good Corporate Governance (GCC),Dewan Komisaris dalam melaksanakan amanatnya dibantu oleh tiga komite yaitu Komite Audit,Komite Pemantau Risiko,serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris ini telah memberikan dukungan yang maksimal sehingga Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas dan fungsinya mengawasi pengelolaan Bank Riau Kepri di tahun 2013 dengan baik. Komite-komite secara rutin menyampaikan laporan tugas dan peran aktif yang telah dijalankan selama tahun buku 2013. Disamping itu juga,Satuan Kerja Audit Intern bank telah berjalan efektif dan independen.

In addition,in an effort to apply the principles of good corporate governance (GCC),the Board of Commissioner in carrying out its mandate is assisted by three committees,namely the Audit Committee,the Risk Oversight Committee,and the Remuneration and Nomination Committee. Committees under the Board of Commissioners has given maximum support to the Board of Commissioners may carry out its duties and functions oversee the management of the Bank Riau Kepri well in 2013. Committees submit reports on a regular basis and the active role that the task has been carried out during the fiscal year 2013. Besides,the Internal Audit Unit banks are effective and independent.

Saran dan masukan yang diperoleh Dewan Komisaris dari komite-komite dan Satuan Kerja Audit Intern bank,sangat membantu Dewan Komisaris dalam memberikan arahan maupun rekomendasi kepada Direksi,sehingga pengelolaan dan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik tetap terjaga sesuai prinsip-prinsipnya sebagaimana yang ditargetkan.

Suggestions and feedback obtained from the Board of Commissioner committees and the Internal Audit Unit of banks,is very helpful Board of Commissioner in providing guidance and recommendations to the Directors,so that the management and implementation of corporate governance practices are well maintained appropriate principles as targeted.

Pelaksanaan implementasi Good Corporate Governance di Bank Riau Kepri telah berjalan cukup baik dan senantiasa akan disempurnakan guna memperoleh hasil yang lebih baik.
Upaya-upaya untuk menyempurnakan pelaksanaan praktek GCG diseluruh tingkatan organisasi secara optimal,Dewan Komisaris mencatat beberapa hal sebagai berikut :

a. Melakukan penilaian (self assesment) atas pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada tahun 2013 dengan hasil nilai komposit : 3 (tiga) dengan predikat cukup baik.
b. Penilaian tingkat kesehatan Bank secara self assesment per 31 Desember 2013 dengan hasil menunjukkan peringkat komposit 2 (dua) dengan predikat "sehat".
c. Memantau dan menelaah laporan Risk Profile Bank dalam rangka penerapan manajemen risiko per 31 Desember 2013 dengan kesimpulan peringkat risiko keseluruhan Low,sistem pengendalian risiko Acceptable dan risiko komposit Low to Moderat.
d. Berdasarkan laporan Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Abdi Ichyar dan Rekan,hasil audit PT.Bank Riau Kepri Tahun Buku 2013 dengan pendapat (opini) wajar dalam semua hal yang material.

Implementation of Good Corporate Governance implementation in Bank Riau Kepri has been going pretty well and will continue to be refined in order to obtain better results.
Efforts to enhance the implementation of good corporate governance practices throughout the organization in an optimal level,the Board of Commissioner has noted the following :

a. Conduct self-assessment for the implementation of the principles of good corporate governance in 2013 with a composite score results : 3 (three) with fairly well.

b. Bank rating as a self-assessment by December 31,2013 with results showing a composite ranking of 2 (two) with a "sound ".

c. Monitor and review the Bank's Risk Profile report in the framework of risk management by December 31,2013 with the overall conclusions Low risk rating,risk control systems and composite risk Acceptable Low to Moderate.

d. Based on the report of the Independent Auditor 's Office Public Accountant Abdi Ichyar and Partner,PT.Bank Riau Kepri audit results for financial year 2013 with opinion fairly in all material respects.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya manajemen untuk memenuhi ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik,pengendalian internal,penerapan manajemen risiko sehingga Bank Riau Kepri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat seiring dengan pertumbuhan ekonomi terutama di Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau.

Board of Commissioner continues to support management's efforts to comply with good corporate governance,internal control,risk management application that Bank Riau Kepri can grow and develop well and sound along with economic growth,especially in the Riau Province and Riau Islands.

Program CSR

Perkembangan suatu perusahaan tak terlepas dari hubungan erat antara perusahaan dengan konsumen,dan keberadan bisnisnya terhadap keadaan lingkungan. Oleh karenanya,semakin baik pelayanan atau hubungan suatu perusahaan terhadap konsumen maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk terus berkembang menjadi sebuah perusahaan besar. Dalam bisnis perbankan,kepercayaan dan kesetian menjadi isu penting. Ketika banyak konsumen ataupun mitra kerjasama yang mempercayai suatu perusahaan,tentu semakin besar pula tanggung jawab perusahaan terhadap konsumen dan tanggung jawab untuk membantu mensejahterakan lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri.

CSR Program

The development of an enterprise can not be separated from the close relationship between the company and the consumer,and the existence of the state of the business environment. Therefore,more better in service,or the relationship of a company to the consumer is more greater the company chance to continue to grow into a large company. In business banking,trust and loyalty become an important issue. While many consumers trust or cooperation partner of a company,certainly more greater the corporate responsibility to the consumer and the responsibility to help the welfare of environment about where the company stands.

Atas dasar tersebut diatas,maka kami terus mendukung kebijakan Direksi dalam melaksankan program Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR). Tanggung jawab Sosial Perusahaan ini dituangkan dalam bentuk kepedulian perusahaan dengan menyediakan dana untuk kegiatan:

1. Sosial Kemasyarakatan,yang terdiri dari: Bantuan Pendidikan,Bantuan Keagamaan,Bantuan Kesehatan,Bantuan Kepemudaan dan Olahraga,Bantuan Seni dan Budaya,Bantuan Kegiatan Sosial.
2. Lingkungan Hidup.
3. Ketenaga Kerjaan/Keselamatan Kerja.
4. Perlindungan Nasabah.

On the basis of the above,then we continue to support the Directors in implementing the Corporate Social Responsibility (CSR) program. Corporate social responsibility is manifested in the company's concern with providing funds for the following activities:

1. *The Social Community,which consists of : Educational Donation,Religious Donation,Medical Donation,Youth and Sports Donation,Arts and Culture Donation,Social Work Donation.*
2. *Environment.*
3. *Employment Work / Workplace Safety.*
4. *Customer Protection.*

Dengan demikian,Bank tidak hanya berorientasi pada bisnis semata,namun juga memberikan kontribusi lebih kepada masyarakat luas,nasabah,bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya,sesinara menyeimbangkan beragam kepentingan para stakeholders,serta pelestarian lingkungan hidup.

As such,the Bank is not only about business-oriented,but also contributed much to the general public,customers,together with the improvement of living standards of workers and their families,while balancing the interests of diverse stakeholders,and environmental preservation.

Tinjauan Prospek 2014

Pertumbuhan ekonomi di tahun 2014 diperkirakan membaik. Pertumbuhan diperkirakan di kisaran 5,8%-6,2%. Prospek ini ditopang oleh perbaikan ekspor sejalan dengan membaiknya ekonomi global dan permintaan domestik. Khusus untuk Provinsi Riau pertumbuhan sektor perkebun menjadi potensi prospek pengembangan perekonomian daerah ditahun 2014. Begitupula halnya dengan Provinsi Kepri,pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata dan subsektor pertanian seperti sektor perikanan menjadi potensi besar yang bisa dikembangkan secara optimal.

Dengan berbekal berbagai pengalaman ditahun 2013,maka prospek bisnis PT. Bank Riau Kepri di tahun 2014,kami yakini akan terus berkembang. Mengambil momentum baik ini,Bank Riau Kepri optimis untuk dapat melalukan berbagai perubahan guna mencapai target-target di tahun 2014.

Hal ini tentunya perlu didukung dengan dilakukannya peningkatan efektivitas kerja disegala bidang untuk mendukung pencapaian target-target bisnis,terutama kualitas sumber daya manusia yang terus diperkuat,dan inovasi-inovasi baru,baik produk maupun layanan,guna mengimbangi kompetisi bisnis dalam memenuhi layanan bagi nasabah yang terus berubah mengikuti perkembangan zaman.

Memperhatikan kondisi saat ini,maka ditahun 2014 dengan manajemen yang berkomitmen untuk lebih profesional dan menjalankan prinsip pelaksanaan tata kelola yang baik,maka dewan komisaris yakin bahwa kinerja PT. Bank Riau Kepri di tahun 2014 akan terus tumbuh.

Penghargaan dan Terima kasih

Atas dukungan yang diberikan masyarakat Riau dan Kepri,khususnya para Pemegang Saham,kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dan,tentunya kami selalu mengharapkan dukungan yang semakin besar di masa mendatang.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada para nasabah,dan para mitra yang telah mendukung dan menaruh kepercayaan menggunakan Bank Riau Kepri dalam setiap transaksinya. Dengan dukungan seluruh pihak ini,akan memacu semangat kami untuk dapat lebih baik lagi.

2014 Prospects Overview

Economic growth in 2014 is expected to improve. Growth is expected in the range of 5.8% - 6.2%. The prospect is bolstered by improved exports in line with the global economy and domestic demand. Especially for Riau Province,the plantation sector is a potential growth prospects for the development of the regional economy in 2014. Neither is the case with the Riau Islands province,the economic growth sectors such as tourism and fisheries sub-sectors of agriculture into the huge potential that could be developed optimally.

By having a variety of experiences in 2013,the business prospects of PT. Bank Riau Kepri in 2014,we believe will continue to grow. Taking this kind of momentum,the Bank Riau Kepri optimistic to be able to perform a variety of changes in order to achieve the targets in 2014.

This certainly needs to be supported by the effectiveness of the improvements to be made in all sectors to support the achievement of business targets,especially the quality of human resources continue to be strengthened,and new innovations,both products and services,in order to offset the competition for the business to meet customer service constantly changing with the times.

Paying attention to current conditions,then in 2014 with management committed to a more professional and to the principles of good governance,the Board of Commissioners believes that the performance of PT. Bank Riau Kepri in 2014 will continue to grow.

Appreciation and Gratitude

For the support of the people of Riau and Riau Islands in particular shareholders,we thank him profusely. And,of course,we always expect greater support in the future.

Thank you profusely also for the customers,and partners who have supported and put to use Bank Riau Kepri confidence in every transaction. With the support of all the parties,will spur our passion to be better.

Atas semua pencapaian di tahun 2013 ini,kami seluruh jajaran Dewan Komisaris memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada para Direksi,anggota Komite di bawah Dewan Komisaris,serta kepada jajaran Divisi,Pemimpin Cabang,Pemimpin Cabang Pembantu,dan Pemimpin Kedai,dan karyawan-karyawati Bank Riau Kepri atas kerja keras dan pengabdiannya,bersama kita bawa bank yang kita cintai ini menjadi lebih baik.

Over all the achievements in the year 2013,our entire Board of Commissioners awarded profusely to the Directors,members of the Committee under the Board of Commissioners,as well as the ranks of the Division,Branch Manager,Sub Branch Manager,and Leader of Kedai,and employees of Bank Riau Kepri for their hard work and dedication,together we bring the bank which we love for the better.

Wabillahi taufiq wal hidayah
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

H. A. Rivaie Rachman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

H. Chairisman Rasahan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

H. Sarjono Amnan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sambutan Direksi
Speech from the Directors



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.,
Alhamdullilah hirobbil 'alamin,Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya,pencapaian kinerja Bank Riau Kepri ditahun 2013 terjadi peningkatan dan pertumbuhan usaha yang menggembirakan. Salawat dan salam kita sampaikan kepada Baginda Rasulullah,Nabi Muhammad SAW,keluarga,sahabat,dan pengikut beliau yang telah menghantarkan kita menjadi umat terbaik dalam bimbingan Islam sampai akhir zaman. Amiin…

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.,
Alhamdulillahirobbil 'alamin Praise we pray to Allah SWT for all His mercy and grace, achievement of Bank Riau Kepri's performance in 2013 there was an increase and encouraging business growth. Salawat and salam we convey to the king of the Prophet,the Prophet Muhammad,family,friends,and his followers who have exposed us to be the best people in the Sharia guidance until the end of time. Amiin...

Laporan Kinerja
Sejalan dengan pelemahan ekonomi global yang masih berlanjut,kinerja perekonomian domestik menunjukkan kecenderungan yang melambat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat,pertumbuhan perekonomian domestik pada kuartal-IV 2013 tercatat sebesar 5,72%. Dengan demikian,pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2013 mencapai 5,78%. Namun,angka ini turun dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 6,2%. Meskipun demikian,stabilitas sistem keuangan secara nasional tetap terjaga dengan dukungan ketahanan industri perbankan yang tetap solid di tengah berbagai tekanan. Dari sisi likuiditas,kredit maupun permodalan juga menunjukkan ketahanan industri perbankan yang kuat terhadap berbagai risiko seperti perlambatan ekonomi,kenaikan suku bunga dan depresiasi nilai tukar Rupiah.

Performance Report
In line with the weakening global economy continues,the performance of the domestic economy showed a slowing trend. Central Bureau of Statistics (BPS),the growth of the domestic economy in the fourth -quarter 2013 was recorded at 5.72%. Thus,economic growth during the year 2013 reached 5.78%. However,this figure is lower than in 2012 by 6.2%. Nevertheless,the stability of the national financial system is maintained with the support of the resilience of the banking industry remains solid in the midst of pressure. In terms of liquidity,loan and capital banking industry also showed strong resilience against various risks such as economic slowdown,rising interest rates and the depreciation of the rupiah.

Sementara itu kondisi perekonomian Riau pada triwulan IV-2013,tercatat mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dari triwulan sebelumnya dengan kualitas yang lebih berimbang. Meskipun menunjukkan peningkatan pada triwulan IV-2013,namun pertumbuhan ekonomi Riau sepanjang tahun 2013 berada pada kondisi yang kurang menggembirakan dimana tumbuh melambat hingga sebesar 2,61% dan 6,13% (tanpa migas),atau merupakan titik terendah dalam kurun 10 tahun terakhir.

Meanwhile Riau economic conditions in the fourth quarter of 2013,recorded can show better performance than the previous quarter with a more balanced quality. Despite showing improvement in the fourth quarter of 2013,but economic growth throughout the Riau in 2013 was less happy condition in which reduced growth by as much as 2.61% and 6.13% (without oil) ,or the lowest point in the last 10 years.

Senada dengan Provinsi Riau,pertumbuhan perekonomian Kepulauan Riau pada triwulan IV-2013 maupun secara kumulatif tahun 2013 mengalami perlambatan. Pada triwulan IV-2013,ekonomi Kepulauan Riau tercatat tumbuh sebesar 5,02% (yoy),lebih rendah dibanding pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,72% (yoy),juga lebih rendah dibanding pertumbuhan triwulan IV-2012 sebesar 8,06% (yoy). Adapun

In line with the Riau Province,Riau Islands economic growth in the fourth quarter of 2013 and cumulative experience a slowdown in 2013. In the fourth quarter of 2013,the economy of Riau Islands recorded a growth of 5.02% (yoy),lower than the growth in the previous quarter by 5.72% (yoy),also lower than the growth in the fourth quarter of 2012 amounted to 8.06% (yoy). The cumulative growth in 2013 stood at 6.13%,decrease from economic growth in

pertumbuhan ekonomi kumulatif tahun 2013 tercatat sebesar 6,13%,melambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2012 yang tercatat sebesar 6,82% (yoy). Masih berlanjutnya pelemahan ekonomi global juga akan berdampak pada perlambatan nilai eskpor Kepri.

2012 which stood at 6.82% (yoy). Still continued weakness in the global economy will also have an impact on slowing export value of Kepri.

Seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Riau dan Kepri,kinerja perbankan Riau dan Kepri juga mengalami perlambatan yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dari melambatnya pertumbuhan indikator utama yaitu aset,dana dan kredit dibandingkan periode sebelumnya baik secara tahunan (yoy) maupun triwulanan (qtq). Pada tahun 2013,aset perbankan Riau tercatat sebesar Rp77,91 triliun atau hanya tumbuh sebesar 6,16% (yoy),lebih rendah dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 21% (yoy).

Along with slowing economic growth in Riau and Riau Islands,Riau and Riau Islands banking performance also experienced a significant slowdown. This is reflected in the slower growth of the primary indicators that the assets,funds and loan s both compared to the previous year (yoy) and quarterly (qtq). In 2013,Riau banking assets stood at Rp77,91 trillion or grew only by 6.16% (yoy),lower than the previous year grew by 21% (yoy).

Meskipun melambatnya pertumbuhan ekonomi Riau dan Kepri,Alhamdulillah,patut disyukuri,untuk beberapa kinerja keuangan di Bank Riau Kepri justru terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013,pertumbuhan kredit Bank Riau Kepri tumbuh sebesar 17,07%. Meskipun belum mencapai target BPD Regional Champion (BRC),namun pertumbuhan ini sangat signifikan,ditengah kondisi pertumbuhan perbankan Riau dan Kepri yang melambat.

Despite the economic slowdown in Riau and Riau Islands,Alhamdulilah,be grateful,for some of the Bank Riau Kepri 's financial performance in actually increased significantly. In 2013,Bank Riau Kepri loan growth grew by 17.07%. Although it has not reached the target of BPD Regional Champion (BRC),but the growth is very significant,amid banking growth conditions in Riau and Riau Islands was slowing.

Pertumbuhan kredit Bank Riau Kepri di tahun 2013 secara keseluruhan pencapaian growth mencapai 75,78%,naik sebesar Rp1.743.000 juta,menjadi sebesar sebesar Rp11.951.592 juta. Pada tahun 2012 kredit pada posisi sebesar Rp10.208.592 juta. Sementara itu,Bank Riau Kepri menargetkan pertumbuhan kredit sebesar Rp12.508.674 juta di tahun 2013.

Bank Riau Kepri loan growth in 2013 overall achievement growth reached 75.78%,increased by Rp1.743.000 million,amounting to Rp11.951.592 million. In 2012 the loan on the position of Rp10.208.592 million. Meanwhile,Bank Riau Kepri has set the loan growth target of Rp12.508.674 million in 2013.

Dari penyaluran Kredit ditahun 2013,kredit konsumer pencapaian growthnya sebesar 76,61%,dari Rp7.908.395 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 9.087.566 juta di tahun 2013. Sedangkan pada rencana bisnis bank ditargetkan tumbuh sebesar Rp9.447.484 juta. Pertumbuhan yang dicapai segmen kredit konsumtif ini terutama dikarenakan Bank dapat memaksimalkan pemasaran produk-produk perbankan konsumer di kalangan pegawai pemerintahan. Skim kredit Aneka Guna menjadi produk primadona,karena menjadi solusi mudah bagi PNS memenuhi kebutuhan dananya Sementara itu,segmen Kredit Komersial dan Korporasi ditahun 2013 juga memberikan kontribusi,yakni

Lending in the year of 2013,consumer loan growth achievement of 76.61%,of Rp7.908.395 million in 2012 to Rp 9,087,566 million in 2013. Meanwhile,the bank's business plan is targeted to grow by Rp9.447.484 million. Achieved growth of consumer loan segment was primarily due to the Bank to maximize the marketing of consumer banking products among government officials. Various loan schemes to be excellent product,as it becomes an easy solution for civil servants needs funds In the meantime,Commercial and Corporate Loan segment in 2013 also contributed,namely the growth achievement of 36.47%,from Rp441.926 million in 2012 to Rp581.645 million in 2013. While targets in its business plan

pencapaian growthnya sebesar 36,47%,dari Rp441.926 juta pada tahun 2012 menjadi Rp581.645 juta di tahun 2013. Sedangkan target pada rencana bisnis bank ditargetkan tumbuh sebesar Rp715.000 juta. Pertumbuhan kredit komersial dan korporasi difokuskan pada pembiayaan sektor-sektor pembiyaan proyek-proyek pembangunan infrastruktur baik,jalan,maupun gedung oleh rekanan yang mendapat kontrak kerja dari Pemda. Disamping itu,juga pembiayaan pada perusahaan-perusahaan industri perkebunan sawit,baik dari hulu sampai ke hilir.

targeted to grow by Rp715.000 million. Loan growth is focused on commercial and corporate finance sectors financing infrastructure development projects well,roads,and buildings by a partner who gets the contract of employment of the Local Government. Besides that,also the financing to firms palm plantation industry,both upstream and downstream.

Target kami untuk juga fokus pada pertumbuhan segmen kredit mikro dan kecil juga menunjukkan hasil yang tidak kalah menggembirakan,dimana kredit mikro dan kecil telah berhasil pencapaian growthnya sebesar 52,8% menjadi Rp1.663.355juta di tahun 2013,dibandingkan posisi tahun 2012 yang hanya sebesar Rp1.364.697 juta. Sedangkan pada rencana bisnis bank ditargetkan tumbuh sebesar Rp1.816.796 juta. Pertumbuhan yang menggembirakan tersebut tidak lepas dari familiarnya masyarakat Riau dan Kepri akan skim Kredit Pengusaha Kecil yang mudah dan cepat serta didukung oleh pembukaan beberapa Kedai Bank Riau Kepri yang tersebar ke sentra-sentra pelaku usaha kecil sebagai ujung tombak pemasaran kredit produktif bagi segmen UMKM (Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah). Disamping itu,kegiatan rutin UMKM Awards menjadi yang dilaksanakan Bank Riau Kepri ditahun 2013,menjadi momentum penting bagi pertumbuhan skim kredit ini. Program UMKM Awards ini,selain memberi manfaat bagi bank,juga memberikan manfaat bagi pelaku usaha UMKM,guna memacu semangatnya dalam mengembangkan usaha.

Our target is to also focus on the growth of micro and small segments also showed less encouraging results,in which micro-loan and small have been successful growth achievement of 52.8% amounted toRp1.663.355million in 2013,compared to the position in 2012 which only amounted to Rp1.364.697 million. While the bank's business plan is targeted to grow by Rp1.816.796 million. Encouraging growth could not be separated from familiar people of Riau and Riau Islands with a Small Business Loan scheme is easy and fast,and is supported by the opening of some Kedai Bank Riau Kepri scattered centers to small businesses as a marketing spearhead earning loan for the SME segment (Business micro,Small and Medium Enterprises) . In addition,routine MSME Awards was held by Bank Riau Kepri in 2013,became an important momentum for the growth of this loan scheme. SME s Awards program,in addition to the benefit of the bank,also provide benefits for businesses of SMEs,in order to stimulate enthusiasm in developing the business.

Tidak hanya itu,fokus kami pada pertumbuhan pembiayaan syariah juga sangat mengembirakan. Pembiayaan Syariah pencapaian growthnya sebesar 190,54%,dari Rp430.401juta dari tahun 2012 menjadi Rp619.026 juta di tahun 2013. Sedangkan pada rencana bisnis bank ditargetkan tumbuh sebesar Rp529.394juta. Dari tiga produk pembiayaan Syariah,yakni pembiyaan,piutang,dan ijaroh,pertumbuhan yang sangat signifikan terjadi pada piutang dengan pencapaian growth sebesar 201,70%. Selain karena pangsa pasar yang cukup besar karena masyarakat Riau dan Kepri yang mayoritas muslim,juga karena target untuk spin off ditahun 2018 yang menjadi motivasi seluruh karyawan-karyawati untuk meningkatkan kinerjanya.

Not only that,we focus on the growth of Sharia finance is also very encouraging. The achievment growth of Sharia financing amounted to 190.54%,from Rp430.401 million in 2012 to Rp619.026 million in 2013. While the bank's business plan is targeted to grow by Rp529.394 million. Sharia financing of three products,namely financing,accounts receivable,and ijaroh,significant growth occurred in the receivables to the achievement growth of 201.70%. In addition to its sizable market share as people of Riau and Riau Islands is predominantly Muslim,as well as targets for the year 2018 spin off,it could be a motivation for all employees to improve performance.

Dari sisi rasio,NPL konsolidasi Konvensional dan Syariah untuk tahun 2013 kami menargetkan sebesar 2,32%. Namun,terealisasi NPL sampai dengan akhir Desember tahun 2013 sebesar 2,81%,turun yang dari sebelumnya sebesar 2,95% pada akhir tahun 2012. Sedangkan Target LDR per Desember 2013 adalah sebesar 68,18% dengan asumsi terjadi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang relatif seimbang dengan pertumbuhan kredit. Sedangkan target LDR BPD Regional Champion sebesar 78% sd. 100%. Namun karena realisasi Dana Pihak Ketiga (DPK) sampai akhir Desember 2013 mengalami penurunan sebesar Rp1.710.170juta dan kredit mengalami peningkatan sebesar Rp1.743.000juta,sehingga rasio LDR menjadi sebesar 87,60%.

In terms of ratios,consolidated NPL Conventional and Shariah for 2013 were targeting by 2.32%. However,NPL realized until the end of December 2013 amounted to 2.81%,decreased from the previous which was 2.95% at the end of 2012. While the LDR target by December 2013 amounted to 68.18% with the assumption that the growth of Third Party Funds (DPK) is relatively balanced with loan growth. While BPD Regional Champion LDR targeted by 78% to 100%. However,due to the realization of Third Party Funds (TPF) to the end of December 2013 decreased by Rp1.710.170 million and loan increased by Rp1.743.000 million,so the LDR ratio amounted to 87.60% .

Hal yang paling mengembirakan adalah perolehan laba perusahaan. Target pencapaian laba kotor di tahun 2013 sebesar Rp504.472juta,terealisasi pencapaiannya sebesar 119,70%,yakni sebesar Rp603.875juta. Pencapaian laba kotor ini sangat maksimal pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 yang hanya sebesar Rp453.462juta. Pertumbuhan laba yang dicapai ini terutama dari pendapatan bunga ditahun 2013 yakni sebesar 98,59% dari target yang ditetapkan sebesar Rp1.987.602 juta,terealisasi sebesar Rp1.959.647 juta,yang sebelumnya Rp1.739.028 juta ditahun 2012. Disamping itu juga Pendapatan Operasional Lainnya meningkat 132,87% dari target yang ditetapkan sebesar Rp72.004 juta,terealisasi sebesar Rp120.946 juta,yang sebelumnya Rp97.600 pada tahun 2012. Pencapain ini didapat dengan memaksimalkan kinerja seluruh Strategic Business Unit (SBU),khususnya Divisi Kredit,Treasury,Unit Usaha Syariah dan Divisi Produk dan Jasa.

The most encouraging thing is corporate income. Target achievement of gross profit in 2013 amounted to Rp504.472 million,achievements realized by 119.70%,which was equal to Rp603.875 million. Achievement of gross income is very maximum in 2013 than in 2012 which only amounted Rp453.462 million. Achieved profit growth was mainly of interest income in 2013,amounting to 98.59% of the target set at Rp1.987.602 million,realized by Rp1.959.647 million,which previously Rp1.739.028 million in 2012. Besides,Operating Income increased 132.87% of the target set at Rp72.004 million,realized for Rp120.946 million,which previously of Rp97.600 in 2012. Accomplishment is obtained by maximizing the performance of the entire Strategic Business Unit (SBU) ,in particular the Credit Division,Treasury,Sharia Business Unit and Products and Services Division.

Disamping itu,dari sisi Funding,Dana Pihak Ketiga Bank Riau Kepri,khususnya tabungan masyarakat pencapaian growthnya sebesar 184,88% di tahun 2013 dari target seharusnya sebesar Rp464.137 juta,yakni terealisasi menjadi sebesar Rp4.579.235 juta yang sebelumnya Rp3.721.147 juta di tahun 2012. Pertumbuhan yang signifikan ini seiring dengan strategi Bank Riau Kepri untuk membuka cabang-cabang kecil (Kedai Bank Riau Kepri) yang efektif dan efisien menjangkau sentra-sentra ekonomi dan usaha di daerah-daerah perkebunan dan tempat-tempat wisata. Tidak hanya itu,dengan strategi branding melalui program Sinar Tebar Milyar dan Kemilau Sinar Hadiah Langsung menjadi strategi andalan menarik minat nasabah dan calon nasabah.

In addition,of the Funding,Bank Riau Kepri's third party fund,in particular private savings, the growth achievement of 184.88% of the target in 2013 should at Rp464.137 million,which amounted to Rp4.579.235 million realized previously of Rp3.721.147 million in 2012. Significant growth was in line with the Bank Riau Kepri's strategy of to open small branches (Kedai Bank Riau Kepri) effective and efficient reached economic centers and businesses in the areas of plantation and tourist attractions. Not only that,the branding strategy through programs of Sinar Tebar Milyar Kemilau Sinar Direct Gift were the mainstay of the strategy to attract customers and prospective customers.

Namun demikian,hal ini tidak diikuti dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga,pada Giro dan Deposito ditahun 2013. Dari target yang direncanakan,giro tumbuh sebesar Rp10.027.420juta,namun justru menurun menjadi Rp7.148.857juta ditahun 2013,yang sebelumnya Rp8.442.539 juta ditahun 2012. Penurunan giro terjadi pada giro swasta perorangan yang disebabkan adanya pelunasan kredit konstruksi diakhir tahun. Begitu pula dengan Deposito,dari target yang direncanakan tumbuh sebesar Rp4.135.054juta,namun justru menurun menjadi Rp1.914.616 juta di tahun 2013. Penurunan ini disebabkan karena adanya pencairan dana dari beberapa pemerintah kabupaten/kota yang sebahagian dipindahkan ke giro pemerintah.

However,this is not followed by the growth of third party funding,the Current Account and time deposits in 2013. From the planned targets,current account grew by Rp10.027.420million,but it decreased to Rp7.148.857 million in 2013,which previously of Rp8.442.539 million in 2012. The decline occurred in private current account and individuals current account due to repayment of construction loans at the end of the year. Similarly,time deposits,from the planned target grew by Rp4.135.054million,but it decreased to Rp1.914.616 million in 2013. The decline is due to the withdrawal of funds from several regencies/municipalities that a part of them transferred to government current account .

Dengan turunnya Dana Pihak Ketiga,Giro dan Deposito pada akhir Desember tahun 2013 tersebut,tentunya berdampak pada turunnya aset bank,yang sebelumnya Rp19.841.497 juta pada akhir tahun 2012,pencapaian growthnya menurun 18,02% menjadi Rp19.459.918 juta pada akhir Desember tahun 2013. Guna mengantisipasi hal ini,kami berusaha mengembangkan beberapa fasilitas baru untuk produk Giro dan Deposito dengan fokus target kepada perusahaan ritel dan koperasi. Disamping itu kami juga gencar melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta,dengan memberikan layanan khusus (*pickup service*) kepada instansi tersebut dalam memudahkan bertransaksi di Bank Riau Kepri.

With the decreased of the Third Party Funds,Current account and time deposits at the end of December of 2013,of course,have an impact on the decline in bank assets,which previously was Rp19.841.497 million by the end of 2012,the growth achievement decreased of 18.02% Rp19.459.918 million at the end of December of 2013. To anticipate this regard,we strive to develop new features for the product of Current Account and time deposits with a target focus to retail companies and cooperatives. Besides,we also actively implement the cooperation with various government and private sector,by providing special services (pickup service) to the institution in facilitating transactions in Bank Riau Kepri.

Pencapaian kinerja pada sisi finansial,tentunya juga diimbangi dengan pencapaian pada sisi non finansial. Hingga akhir desember tahun 2013,telah terjadi pertumbuhan jaringan kantor dengan total jaringan kantor Bank Riau Kepri menjadi 122 jaringan kantor yang sebelumnya 112 jaringan kantor di tahun 2012. Realisasi penambahan jaringan di tahun 2013 terdiri dari 2 Kantor Cabang Pembantu Syariah,1 cabang Pembantu Konvensional,4 kantor kas,dan 3 Payment Point. Disamping itu itu,Bank Riau Kepri juga menambah 20 jaringan ATM menjadi 140 ATM ditahun 2013,yang sebelumnya sebanyak 120 ATM ditahun 2012. Dan yang terbaru,di tahun 2013 kami meluncurkan layanan 1 unit Cash Deposit Machine (CDM) untuk nasabah dapat menyetorkan uangnya ke tabungan selama 24 jam dan 7 hari tanpa libur.

Performance achievement on the financial side,of course,is also offset by the achievement of the non- financial side. By the end of December 2013,there has been a growing network of offices with a total branch network Bank Riau Kepri to 122 office network before 112 network offices in 2012. Realization network additions in the year 2013 consists of 2 Sharia Branch Office,1 Conventional sub branch office,4 cash offices,and 3 Payment Points. Besides,the Bank Riau Kepri also added 20 ATM network to 140 ATMs in 2013,the previous total of 120 ATMs in 2012. And most recently,in 2013 we launched 1 unit Cash Deposit Machine (CDM) for customers can deposit money into savings for 24 hours and 7 days with no days off.

Untuk memudahkan nasabah yang memiliki mobilitas yang tinggi,Bank Riau Kepri ditahun 2013 meluncurkan fasilitas mobile

For the convenience of customers who have high mobility,Bank Riau Kepri in 2013 launched mobile banking facility (M - Banking)

banking (M-Banking) yang dapat diakses pada handphone. Pada tahun sebelumnya,Bank Riau Kepri juga telah meluncurkan fasilitas SMS Banking,yang mendapat respon positif dari nasabah-nasabah yang lokasinya jauh dari kota. Dengan dua layanan berbasis handphone ini tentunya sangat memudahkan nasabah,karena keberadaan handphone sudah sangat familiar dan mudah digunakan kapanpun dan dimanapun.

which can be accessed on mobile phones. In previous years,the Bank Riau Kepri have also launched SMS banking facility,which received a positive response from customers located far from the city. With two mobile -based services is certainly very easy for the customer,because the exiting of the phones are already very familiar and easy to use anytime,anywhere.

Dengan tersebarnya jaringan kantor layanan yang menjangkau ke berbagai wilayah dan berbagai layanan inovasi terbarunya,keberadaan Bank Riau Kepri memudahkan masyarakat dan nasabah dalam segala transaksi perbankannya dan meningkatkan loyalitasnya kepada Bank Riau Kepri.

With the spread of the service office network that reaches to various regions and various services its latest innovation,the existence of the Bank Riau Kepri facilitated the public and customers in all banking transactions and increase loyalty to the Bank Riau Kepri.

Upaya dan Strategi

Guna mengantisipasi menurunnya Dana Pihak Ketiga khusus Giro,ditahun yang sama,Bank Riau Kepri meluncurkan fasilitas *Intercity Clearing* (Kliring Antar Wilayah). Fasilitas baru ini menjadi salah satu program yang memudahkan nasabah. Kliring antar wilayah ini merupakan penyelenggaraan kliring debet atas cek dan bilyet giro yang diterbitkan oleh kantor bank yang bukan peserta di wilayah kliring di mana cek dan bilyet giro tersebut dikliringkan. Dengan adanya kliring antar wilayah ini,jika ada nasabah asal satu kota yang membawa cek atau bilyet giro Bank Riau Kepri ke cabang Bank Riau kepri di kota lain,maka tidak perlu inkaso lagi,tapi bisa langsung dikliringkan dan bisa ditarik keesokan harinya,sehingga mempercepat waktu. Adapun,nominal cek/bilyet giro yang dapat dikliringkan tidak dibatasi.

Efforts and Strategies

In order to anticipate the decline in Third Party Funds specifically in Current Accounts,in the same year,the Bank Riau Kepri launched an Intercity Clearing facility (Clearing Inter-Regional). The new facility is to be one that enables customers to program. This is an inter-regional clearing on checks and debit current account issued by a bank office who are not participants in clearing areas where the Current Account and checks was cleared. With the clearing across the region,if there is one city that customers bring home a check or bank Current Account of Bank Riau Kepri to Bank Riau Kepri branch in another city,it is no longer necessary collection,but can be withdrawn immediately cleared and the next day,thus speeding time. Meanwhile,nominal check/bank draft cleared can not be restricted.

Guna mengantisipasi menurunnya Dana Pihak Ketiga khusus Deposito dan meningkatkan tabungan,ditahun yang sama Bank Riau Kepri gencar menjalin kerjasama dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta. Bank Riau Kepri dipercayai PT.Taspen Pekanbaru untuk pengelolaan dana pensiunnya. Untuk memudahkan layanan,Bank Riau Kepri memberikan sistem E-Dana Pensiun,dimana PT. Taspen bisa mengetahui setiap pergerakan dana pensiun yang ada secara cepat dan sangat up to date.

To anticipate declining of Third Party fund specifically in time deposit,and increase savings,in the same year the Bank Riau Kepri intensively cooperating with various government and private agencies. Bank Riau Kepri entrusted by PT.Taspen Pekanbaru to the management of pension funds. For ease of service,Bank Riau Kepri gave E-Retirement Fund system,where the PT. TASPEN can know every movement of existing pension funds quickly and very up to date.

Ditahun yang sama Bank Riau Kepri juga menjalin kerjasama dengan beberapa instansi seperti,Dispenda untuk penyetoran Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan

In the same year the Bank Riau Kepri is also a partnership with several institutions such as Dispenda,for depositing Tax Revenue Land and Building Rural and Urban (UN - P2) ,PT. Pos Indonesia

(PBB-P2),PT. Pos Indonesia dalam hal Layanan Penjemputan Dokumen dan Dana (*Pick-Up Service*),dan beberapa lembaga pendidikan di Riau dan Kepri. Disamping itu,Bank Riau Kepri juga telah menjadi Bank Persepsi atau bank yang ditunjuk Menteri Keuangan untuk penerimaan pendapatan negara. Beberapa jenis pajak yang dapat dibayarkan melalui Bank Riau Kepri adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh).

in respect of Documents and Funds Transfer service (Pick - Up Service),and several educational institutions in Riau and Riau Islands. In addition,the Bank Riau Kepri has also been the Perception Bank or banks appointed by Ministry of Finance to the state revenue receipts. Several types of taxes that can be paid through Bank Riau Kepri is a Value Added Tax (VAT) and Income Tax (PPh).

Semua upaya tersebut didukung dengan pengembangan dan peningkatan kualitas teknologi dan sistem informasi di Bank Riau Kepri. Pengembangan teknologi dan sistem informasi di Bank Riau Kepri diarahkan untuk membantu pengembangan produk-produk baru yang lebih inovatif,karena semua pasti menggunakan teknologi. Sebagaimana diungkapkan sebelumnya,produk-produk baru Bank Riau Kepri di tahun 2013 ini didukung dengan sistem teknologi dan informasi yang canggih.

All of them are supported by the development and improvement of the quality of the technology and information systems in Bank Riau Kepri. Development of technology and information systems in Bank Riau Kepri is designed to assist the development of new products more innovative,because all must use the technology. As previously disclosed,the new products of Bank Riau Kepri in 2013 is supported by information systems and advanced technology.

Selain itu,guna memudahkan kegiatan non operasional di internal bank,dengan kemajuan teknolgi dimasa modern ini,maka semua lini bisnis di Bank Riau Kepri memanfaatkan kecanggihan teknologi guna memudahkan aktifitas. Di tahun 2013,Bank Riau Kepri meluncurkan *digital Dashboard*. Secara umum,digital dashboard disebut sebagai sebuah solusi bagi *knowledge worker* dengan menggabungkan berbagai sumber informasi untuk menampilkan informasi penting sesuai dengan kebutuhan,hanya dalam satu layar. Informasi ini ditampilkan dalam web sehingga memudahkan karyawan dalam mengakses data yang diperlukan,karena banyak karyawan tidak punya waktu untuk mencari data,sehingga informasi yang didapat tidak akurat mengenai kondisi bisnis dan perusahaan. *Digital Dashboard* dirancang agar memungkinkan karyawan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan sesegera mungkin.

In addition,in order to facilitate non-operational activities in the internal bank,with the advancement of modern technology now,then all lines of business at Bank Riau Kepri use technology to facilitate the activities. In 2013,the Bank Riau Kepri launched the Digital Dashboard. In general,the digital dashboard is referred to as a solution for knowledge workers by combining multiple sources of information to display important information in accordance with the needs,in just one screen. This information is displayed in the web making it easier for employees to access the data needed,because many employees do not have time to search the data,so that the information obtained is not accurate about business conditions and the company. Digital Dashboard is designed to allow employees to get the information they need as soon as possible.

Disamping fokus kepada pengembangan sistem teknologi dan informasi,Bank Riau Kepri pun fokus kepada pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia yang siap bersaing dengan kompetitornya. Untuk pengkaderan dilaksanakan pelatihan terpadu Officer Development Program (ODP) berupa seleksi,pelatihan dan on the job. Untuk kader manajer lini melalui Staff Development Program (SDP),dan untuk kader manajer melalui Manager Development Program (MDP).

Besides focusing on the development of technology and information systems,Bank Riau Kepri also focuses on the development of quality human resources ready to compete with its competitors. To cadre training implemented unified ODP (Officer Development program) in the form of selection,training and on the job. To cadre of line managers through Staff Development Programme (SDP),and for a cadre of managers through the Manager Development Program (MDP).

Praktik Tata Kelola

Di tahun 2013,yang tak kalah pentingnya,selain memaju pertumbuhan bisnis,Bank Riau Kepri juga terus berupaya meningkatkan target lainnya,yakni: peningkatan kualitas penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*/ GCG),dengan mengedepankan prinsip transparansi dan integritas.

Bersama dengan Dewan Komisaris,peningkatan ini dilakukan dengan terus memberikan sosialisasi tentang anti korupsi dan gratifikasi kepada seluruh jajaran Pimpinan Divisi dan Cabang. Disamping itu juga baik formal maupun informal dilakukan sosialisasi tentang pemahaman dan praktek Budaya Risiko,*Code of conduct*,Kebijakan Anti Fraud dalam setiap kegiatan dan aktivitas bisnis Bank,baik melalui media internal (*mailing list*,*Website*,Majalah,Buku Saku),maupun dalam setiap Rapat Evaluasi Kinerja. Ditahun 2013 ini,Bank Riau Kepri gencar-gencarnya mensosialisasikan penerapan nilai-nilai budaya perusahan (corporate culture) yang baru,yakni: integritas,sinergi,focus pada pelanggan,professional,dan unggul.

Dengan sosialisasi penerapan nilai-nilai budaya perusahan (*corporate culture*),*Code of conduct* dan Kebijakan Anti Fraud ini,kami harapkan dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan yang dapat merugikan si pelaku dan perusahaan tentunya. Namun demikian,Bank Riau Kepri juga terus membuka akses selebar-lebarnya,namun dapat merahasiakan identitas para pelapor untuk mengungkapkan atau mengadukan tindakan pelanggaran yang ditemukan pada perusahaan. Bank telah membentuk Sistem Pengaduan Pelanggaran yang bersifat independen dan rahasia. Sistem ini menerima dan mengelola pengaduan tindakan pelanggaran atau perbuatan melawan hukum,meliputi tindakan korupsi,gratifikasi yang dianggap suap,benturan kepentingan,pencurian,kecurangan,pelanggaran pedoman etika perusahaan,dan perbuatan lain yang menimbulkan kerugian bagi Bank.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik lainnya juga dilakukan dengan menyelenggarakan rapat-rapat rutin dengan Dewan Komisaris bersama Direksi,maupun antar sesama Direksi dan atau dengan komite-komite yang berada di bawah Direksi serta Pimpinan Divisi. Komunikasi yang baik menghasilkan harmonisasi yang baik diantara pihak-pihak,sehingga

Governance Practices

In the year 2013,but not least,in addition to advance the growth of business,the Bank Riau Kepri also continues to improve its other targets,namely : an increase in the quality of corporate governance (Good Corporate Governance / GCG),with the principle of transparency and integrity.

Together with the Board of Commissioners,this improvement is done by continuing to provide socialization on anti -corruption and gratification to all levels of Management Division and Branch. Besides it also either formally or informally conducted on the understanding and practice of Risk Culture,Code of Conduct,Anti- Fraud policy in each activity and the activity of the Bank's business,either through internal media (mailing list,website,magazine,Pocket Books) ,and in each Performance Evaluation meeting. In 2013,the Bank Riau Kepri socialize intense,vigorous application of the new corporate culture) are namely : integrity,synergy,focus on customers,professional,and excel.

With the application of the socialization of corporate culture,Code of Conduct and Anti- Fraud policy,we hope to prevent unwanted behavior that can harm the performer and of course the company. However,Bank Riau Kepri also continue to open access widely,but it can hide the identity of the complainant to disclose or denounce violations found at the company. The Bank has established a Violation Complaint independent and confidential. The system is receiving and managing complaints of wrongful acts or tort,including corruption,graft is considered bribery,conflict of interest,theft,fraud,violation of corporate ethics guidelines,and other actions that cause harm to the Bank.

The implementation of good corporate governance were also done by holding regular meetings with the Board of Commissioners with the Directors,as well as between the members or the Directors and committees under the Directors and Leader of the Division. Good communication produces good harmonization between the parties,resulting in a variety of strategic decisions are good also,for

menghasilkan berbagai keputusan strategis yang baik pula,demi kemajuan perusahaan.

Selain itu,penerapan tata kelola perusahaan yang baik lainnya juga dilakukan dengan peningkatan profesionalisme Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Kami sangat menyadari bahwa fungsi dan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) memiliki peranan penting. Untuk itu dilakukan pengembangan kualitas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dengan cara:

- Melakukan tugas Quality Assurance guna memastikan kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan auditor dan/atau *branch auditor.*
- Review BPP Risk *Based Audit*.
- Penyusunan BPP *Control Self Assessment.*

Dengan berbagai upaya tersebut,Alhamdulillah,Bank Riau Kepri mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak,dimana pada tahun 2013 bank berhasil meraih juara 2 pada ajang *Annual Report* untuk tahun buku 2012 untuk katagori BUMD Listed. Keikut-sertaan Bank Riau Kepri dalam *Annual Report Award* merupakan wujud penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dengan mengedepankan transparansi informasi kepada Stakeholder dalam buku laporan tahunannya. Meskipun bobot penilaian GCG tidak terlalu besar,namun bisa menjadi salah satu parameter *Assessment* GCG perusahan. Prestasi di ARA merupakan salah satu bukti komitmen perusahaan dalam penerapan tata kelola yang baik (GCG),terutama pada aspek keterbukaan informasi (*disclosure*).

Program CSR

Dalam menjalankan roda perekonomian,selain hanya mendapatkan laba,perusahaan memiliki kewajiban berupa tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar. Tanggung jawab ini dituangkan dalan bentuk kepedulian Bank Riau Kepri dengan menyediakan dana bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional.

Di tahun 2013,Bank Riau Kepri telah menyalurkan dana bantuan sebesar Rp2.617juta untuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR)nya,yang rinciannya dapat dilihat didalam

the betterment of the company.

In addition,the implementation of good corporate governance were also carried out with increased professionalism Internal Audit Unit. We are well aware that the functions and duties of the Internal Audit Unit has an important role. To that made the development of quality Internal Audit Unit by means of :

- *Perform duties of Quality Assurance audits to ensure the quality of work produced by the auditor and / or branch auditors.*
- *Review of BPP Risk Based Audit.*
- *Preparation of BPP Control Self Assessment.*

With these efforts,Alhamdulillah,Bank Riau Kepri gain an appreciation of the various parties,which in 2013 bank has won 2nd place in the event the Annual Report for the year 2012 for the category of the BUMD listed enterprises. The participation of Bank Riau Kepri Annual Report Award is a form of implementation of good corporate governance (GCG) to promote transparency of information to stakeholders in the annual report book. Although weight rating GCG is not too large,but could be one of the company's corporate governance assessment parameters. Achievement in ARA is one proof of the company's commitment to the implementation of good corporate governance (GCG),especially in the aspect of information disclosure.

CSR Program

In running the economy,other than just make a profit,the company has an obligation in the form of social responsibility and the environment. This responsibility is poured role in the form of Bank Riau Kepri concern by providing funds for the benefit of human development (people) and the environment (planet) on an ongoing basis based procedure (procedure) is appropriate and professional.

In 2013,the Bank Riau Kepri has disbursed a grant of Rp2.617million for Corporate Social Responsibility (CSR),details of which can be seen in this report. Bank Riau Kepri CSR programs implemented in the

laporan ini. Program CSR Bank Riau Kepri dilaksanakan dalam dua bentuk program,yakni: Program Bantuan Kemitraan dan Program Bantuan Kemasyarakatan. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dijalankan Bank Riau Kepri di tahun 2013 tetap fokus pada 4 pilar utama yakni: 1.Sosial Kemasyarakatan,yang terdiri dari: Bantuan Pendidikan,Bantuan Keagamaan,Bantuan Kesehatan,Bantuan Kepemudaan dan Olahraga,Bantuan Seni dan Budaya,Bantuan Kegiatan Sosial,2. Lingkungan Hidup,3. Ketenaga Kerjaan/Keselamatan Kerja,4. Perlindungan Nasabah

two forms of the program,namely : Donation Partnership Program and Donation Community Program. Corporate social responsibility (CSR) which is run by Bank Riau Kepri in 2013 remained focused on 4 main pillars namely : 1.Sosial Community,which consists of : Educationl donation,Religious donation,Medical donation,Youth and Sports donation,Arts and cultural donation,Social Work donation,2. Environment,3. Employment Workplace Safety,4. Customer Protection.

Melalui Program CSR Bank Riau Kepri yang difokuskan pada 4 pilar utama tersebut,tentunya dapat mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Riau dan Kepri. Bank Riau Kepri percaya bahwa dengan melakukan hal yang baik,bagi masyarakat sekitar adalah bagian dari investasi untuk mendukung perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Through the Bank Riau Kepri's CSR program is focused on four main pillars are,of course,can support the advancement and welfare of the people in Riau and Riau Islands. Bank Riau Kepri believes that by doing good,for local communities is part of the investment to support the company grow and develop in a sustainable manner.

Susunan Direksi

Hasil keputusan RUPS-LB tanggal 05 Juli 2013 yang tertuang di dalam berita acara RUPS-LB yang termuat di dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 46 tanggal 29 Juli 2013,Menetapkan pengangkatan Sdr. Eka Afriadi sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PT Bank Riau Kepri,dengan masa jabatan terhitung sejak tanggak RUPS-LB tersebut ditutup. Sehubungan dengan penetapan pengangkatan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri tersebut di atas,maka dengan demikian susunan Direksi Bank Riau Kepri menjadi sebagai berikut: Direktur Operasional: H. Wan Marwan,Direktur Dana dan Jasa: H. Nizam,Direktur Kredit dan Syariah: H. Afrial Abdullah,Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko: H.Eka Afriadi Sedangkan untuk jabatan Direktur Utama,disampaikan di dalam laporan *Good Corporate Governance* (GCC) pada buku laporan tahuanan ini.

Directors Composition

Decision results of the ESGM dated July 5,2013 as stated in the minutes of the ESGM contained in the Deed of Statement of Meeting No. 46 dated July 29,2013,Setting the appointment of Eka Afriadi as Compliance and Risk Management Director of PT Bank Riau Kepri,with a term of office commencing from the current date of the ESGM is closed. In connection with the determination of the appointment of the Compliance and Risk Management Director Bank Riau Kepri mentioned above,it is thus the composition of the Directors of the Bank Riau Kepri as follows : Banking Operations Director: H. Wan Marwan,Funds and Services Director : H. Nizam,Credit and Sharia Director : H. Afrial Abdullah,Compliance and Risk Management Director : H. Eka Afriadi while for the post of President Director,presented in the report Good Corporate Governance (GCC) this annual report book.

Tinjauan Prospek 2014

Pada tahun 2014,pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan lebih baik,sejalan perbaikan ekonomi global di tengah berlanjutnya proses konsolidasi ekonomi domestik mengarah ke kondisi yang lebih seimbang. Perbaikan ini diperkirakan dapat berlanjut pada tahun 2014 sehingga dapat menopang ekonomi Indonesia ke depan,baik dari jalur perdagangan maupun jalur finansial.

2014 Prospects Overview

In 2014,economic growth is expected to be better,consistent improvement in the global economy amid the ongoing process of consolidation of the domestic economy leading to a more balanced state. This improvement is expected to continue in 2014 in order to sustain the Indonesian economy,both from the trade and financial channel paths.

Begitupula halnya dengan pertumbuhan ekonomi Riau dan Kepri. Pertumbuhan ekonomi Riau di tahun 2104 diperkirakan masih di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan itu di antaranya karena iklim investasi yang masih kondusif dan bagus,akibat kondusifnya kondisi politik di Riau tahun 2014. Stabilitas politik memberikan kenyamanan orang untuk terus berinvestasi di Riau pada tahun 2014. Tren perekonomian dunia yang mulai membaik juga akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Riau tahun 2014. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau (Kepri),diperkirakan juga naik dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini lebih diakibatkan oleh faktor konsumsi masyarakat seperti tahun sebelumnya. Prediksi tumbuhnya ekonomi Kepri di semester pertama 2014,lebih dilihat dari adanya acara-acara berskala nasional dan internasional yang akan digelar di Kepri.

Neither is the case with the economic growth of Riau and Riau Islands, Riau economic growth in 2104 is expected to remain above average growth in the national economy. Growth is caused by the conducive and good investment climate,due to the conducive political conditions in Riau in 2014. Political stability provides comfort to people to continue to invest in Riau in 2014. Trend of the world economy begin to improve,it affects the economic growth in Riau in 2014, while economic growth Riau Islands province (Kerpri),is also expected to rise from the previous year. This growth was caused by factors such as public consumption the previous year. Prediction of Kepri economic growth in the first half 2014,more seen from the events of national and international scale to be held in the Riau Islands.

Dengan kondisi pertumbuhan perekonomian di Riau dan Kepri yang terus membaik,Bank Riau Kepri memandang ini sebagai tantangan besar untuk meningkatkan bisnis agar terus tumbuh. Dengan berbekal berbagai pengalaman ditahun 2013,ekspansi kredit akan terus ditingkatkan dengan ditingkatkannya pula penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Riau Kepri.

With economic growth conditions in Riau and Riau Islands continues to improve,the Bank Riau Kepri view this as a major challenge to improve the business to continue to grow. By having a variety of experiences in 2013,credit expansion will continue to be enhanced by also increased raising Bank Riau Kepri Third Party funds.

Guna mendukung kebijakan tersebut,salah satu strateginya adalah menambah jaringan kantor keberbagai daerah potensial,sebagai ujung tombak penghimpun dan penyalur kredit. Dan,guna memenangkan persaingan dan meningkatkan loyalitas nasabah,berbagai pengembangan produk dan layanan terbaru akan terus dikembangkan,sehingga Bank Riau Kepri dapat sejajar dengan bank-bank nasional lainnya.

To support this policy,one strategy is to increase the local office network control every aspect of the potential,as a collector and distributor spearhead loan. And,in order to win the competition and increase customer loyalty,the development of various new products and services will continue to be developed,so that the Bank Riau Kepri can be aligned with other national banks.

Penghargaan Dan Terima Kasih

Kami atas nama Direksi Bank Riau Kepri mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada para nasabah,Pemegang Saham,Pemerintah,Bank Indonesia,serta semua pihak yang terus memberikan dukungan demi kemajuan Bank Riau Kepri. Kami juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris dan komite-komite atas dedikasinya dalam melaksanakan pengawasan terhadap jalannya bank ini,sehingga Bank Riau Kepri dapat terus tumbuh dengan tetap mengedepankan integritas yang tinggi.

Appreciation and Gratitude

On behalf of the Directors of Bank Riau Kepri thanked infinite to its customers,shareholders,government,Bank Indonesi,as well as all those who continue to provide support for the progress of the Bank Riau Kepri. We also express our gratitude and highest appreciation to the Board of Commissioner and committees for their dedication in carrying out surveillance on the course of this bank,so the bank Riau Kepri can continue to grow while promoting high integrity.

Tak lupa juga,kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran Pimpinan,Staf,serta seluruh pegawai Bank Riau Kepri dalam mendukung upaya kita memajukan perusahaan. Dengan mengobarkan "Semangat Berkompetisi",mari kita jadikan Bank Riau Kepri as "Bank *Regional Champion*". Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kerja keras dan niat baik kita guna meraih keberhasilan lebih lagi ditahun-tahun mendatang. Aamiin.

Also Not to forget, we say thanks and highest appreciation to all levels of Management,staff,and all employees of the Bank Riau Kepri in supporting our efforts to advance the company. By waging "Spirit" of Competition",let us make Bank Riau Kepri as "Bank Regional Champion". May Allah always bless the hard work and good ever intentions to achieve even more success in the coming years. Aamiin.

Wabillahi taufiq wal hidayah
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



H. Wan Marwan
Direktur Operasional
Banking Operation Director



H. Nizam Putih
Direktur Dana & Jasa
Fund & Services Director



H. Afrial Abdullah
Direktur Kredit & Syariah
Credit & Sharia Director



H. Eka Afriadi
Direktur Kepatuhan & Managemen Risiko
Compliance & Risk Management Director


KKP-E
bankriaukepri
Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)

ANALISISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

ANALYSIS & MANAGEMENT DISCUSSION OF THE COMPANY PERFORMANCE



Dengan semangat kebersamaan, kami membangun budaya kompetisi untuk meraih kemenangan di era persaingan ini.
In the spirit of togetherness, we build a culture of competition to win in this competitive era.

Tinjauan Bisnis Perkembangan Perekonomian Nasional di 2013

Perkembangan perekonomian nasional dari tahun ke tahun memang memiliki cerita yang berbeda-beda. Walaupun ada beberapa kesamaan dalam pola dan geraknya. Setiap momentum dalam perjalanan ekonomi tentu memiliki keterkaitan yang tidak terpisah olah waktu yang terus berjalan. Tahun 2013 menyajikan cerita tersendiri tentang perjalanan perekonomian Indonesia.

Business Overview The National Economy Development in 2013

The development of the national economy from year to year does have a different story. While there are some similarities in the patterns and motion. Any momentum in the course of the economy that does not necessarily have a separate connection if time goes on. In 2013 presents its own story about the journey of the Indonesian economy.

Gejolak perekonomian nasional sudah terasa sejak Januari 2013. Salah satu indikatornya terlihat jelas pada nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) di bulan pertama itu yang melemah pada level Rp9.800-an per USD. Sementara itu,Indonesia tercatat mengawali perjalanan tahun 2013 dengan besar defisit neraca perdagangan mencapai USD1,63 miliar. Per Februari 2013,Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatat besaran impor sepanjang tahun 2012 mencapai USD191,67 miliar dan ekspor sebesar USD190,04 miliar. Defisit neraca perdagangan ini paling signifikan berasal dari defisit migas sebesar USD5,59 miliar yang juga sempat diredam oleh surplus non migas sebesar USD3,396 miliar.

National economic turmoil has been felt since January 2013 One indicator clearly visible on the rupiah against the U.S. dollar in the first month it is weakened at the level of early Rp9.800 per USD. Meanwhile,Indonesia is the journey started in 2013 with a large trade deficit reached USD 1,63 billion. As of February 2013,the Central Bureau of Statistics (BPS) registering the amount of imports during the year 2012 reached USD191,67 billion and exports amounted to USD190,04 billion. Trade deficit is the most significant oil and gas derived from a deficit of USD 5,59 billion,which also was muted by the non-oil surplus of USD3,396 billion.

Indonesia juga tercatat mengawali perjalanannya di tahun 2013 dengan posisi neraca transaksi berjalan (*current account)* yang defisit. Angka defisit tersebut merupakan besaran defisit terbesar dalam sejarah negeri ini. Kementerian Keuangan mencatat besaran defisit mengawali tahun ini mencapai USD24,4 miliar atau sekitar 2,8 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Ini juga merupakan defisit terbesar pertama sejak kejatuhan tahun 1997-1998 sampai tahun 2011 yang mengalami surplus.

Indonesia also recorded started its journey in the year 2013 with the position of the deficit current account. The deficit figure is the magnitude of the largest deficits in the history of this country. Finance Ministry started the massive deficit this year reached USD24,4 billion or about 2.8 percent of the Gross Domestic Product (GDP). This is also the first since the fall of the biggest deficit in 1997-1998 until 2011 surplus.

Dalam perjalanan menuju pertengahan tahun 2013,ancaman defisit fiskal tidak terbendung. Besarnya subsidi yang diberikan pemerintah mengancam posisi APBN 2013 dalam belanjanya. Pemerintah kembali mengambil langkah kontroversial mengurangi besaran subsidi pada konsumsi BBM bersubsidi. Perubahan terhadap APBN 2013 itu tentu memberikan dampak yang baru terhadap keadaan makro ekonomi Indonesia menuju akhir tahun.

On the way to the middle of 2013,the fiscal deficit is not unstoppable threat. The amount of subsidy provided by the government threatened position in the 2013 state budget spending. Government again took the controversial step reduces the amount of subsidy on the consumption of subsidized fuel. Amendments to the 2013 Budget would provide a new impact on Indonesia's macroeconomic situation towards the end of the year.

Badan Pusat Statistik melaporkan,laju inflasi pada Agustus 2013 secara year on year mencapai 8,6 persen. Indeks Harga Konsumen sendiri mengalami inflasi sebesar 3,29 persen sepanjang Juli 2013. Kenaikan ini disebut Badan Pusat Statistik merupakan akibat dari kenaikan tarif angkutan umum yang merupakan akibat dari kebijakan menaikan harga BBM.

Central Bureau of Statistics reported that inflation in August 2013 year on year reaching 8.6 percent. Consumer Price Index inflation itself has 3.29 percent during July 2013. The increment is called by the Central Bureau of Statistics is due to the increase in public transport fares which is a result of the policy of raising fuel prices.

Tekanan tidak juga berakhir setelah menyelamatkan APBN 2013 melalui pengesahan APBNP 2013. Memasuki akhir Agustus 2013,Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menujukan penurunan drastis secara berturut-turut.

The pressure is not also end after saving the budget in 2013 through the passage of the revised budget of 2013. Entering late August 2013,the Composite Stock Price Index at the Indonesian Stock Exchange (IDX) addressing the drastic decline

Pelemahan ini diikuti pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang mencapai level Rp11.000 per USD.

Pemerintah akhirnya segera menyadari bahwa kondisi fundamental perekonomian nasional semakin memburuk,yakni besaran defisit pada neraca transaksi berjalan. Kondisi tersebut tentu tidak akan menguatkan perekonomian Indonesia menghadapi berbagai gejolak ekonomi global yang terjadi bersamaan saat itu. Sejumlah kebijakan darurat segera disiapkan pemerintah untuk mengatasi persoalan ini.

Melalui paket kebijakan ekonomi,pemerintah berharap mampu menurunkan defisit transaksi berjalan di kuartal III dan kuartal IV. Ini juga akan menjaga iklim dunia usaha dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi dijaga pada level yang realistis. Dan juga,pemerintah berharap,kebijakan menekan angka impor,sehingga dapat memperbaiki posisi neraca perdagangan nasional yang memberikan kontribusi terbesar pada defisit neraca transaksi berjalan.

Bank Indonesia mencatat di semester dua defisit transaksi berjalan telah mencapai 4,4 persen terhadap PDB. Dengan paket kebijakan ekonomi pada Agustus tersebut diharapkan di kuartal III,besaran defisit transakasi berjalan akan turun ke level 3,4 persen terhadap PDB. Dari sisi moneter,Bank Indonesia tercatat tiga kali menaikan suku bunga acuannya (BI rate) hingga level 7,5 persen,sejak paket kebijakan ekonomi Agustus digulirkan. Kenaikan tersebut diyakini akan menekan tingkat investasi yang pada akhirnya akan melambatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan pelambatan pertumbuhan ekonomi tersebut,akan secara otomatis menekan kinerja impor nasional.

Dengan kebijakan menaikan tingkat suku bunga,maka suku bunga pinjaman pun naik juga. Dengan naiknya suku bunga pinjaman,mau tidak mau investasi pun turun. Karena investasi turun,Growth (pertumbuhan) pun lebih lambat. Dengan sendirinya *current account defisit*-nya bisa dikendalikan.

Sebelumnya,Pemerintah telah memprediksikan,bahwa sulit untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3 persen di tahun 2013. Namun,pemerintah akhirnya bisa tersenyum lebar setelah data perekonomian per 1 Oktober 2013 menunjukan pergerakan positif. Badan Pusat Statistik

in a row. Attenuation is followed by weakening of the rupiah against the U.S. dollar hit a Rp11.000 per USD.

The government immediately realized that the fundamental condition of the national economy is getting worse,the magnitude of the deficit on the current account. These conditions will not necessarily strengthen the Indonesian economy facing global economic turmoil that occurred at the same time. A number of government policies prepared immediately necessary to address this issue.

Through a package of economic policy,the government hopes to bring down the current account deficit in the third quarter and fourth quarter. It also will keep the business climate and sustaining economic growth is maintained at a realistic level. And also,the government hopes,reduce the number of import policy,so as to fix the position of the national trade balance which gives the largest contribution to the current account deficit.

Bank Indonesia recorded in the second half of the current account deficit has reached 4.4 percent of GDP. With a package of economic policy in August is expected in the third quarter,the deficit amount of transaction will walk down to the level of 3.4 percent of GDP. On the monetary side,Bank Indonesia recorded three times to raise the benchmark interest rate (BI rate) up to the level of 7.5 percent,since the package of economic policies rolled out in August. The increase is believed to reduce the level of investment which in turn will slow down economic growth. With economic growth slowing,it will automatically suppress the performance of national import.

By raising the policy interest rate,the lending rate goes up as well. With rising interest rates on loans,investments inevitably declines. Because investment fell,Growth was slower. By itself its current account deficit can be controlled.

Previously,the government had predicted,that it is difficult to achieve the economic growth target of 6.3 percent in 2013. However,the government can finally smiled broadly after economic data per October 1,2013 showed a positive trend. Central Bureau of Statistics announced Consumer Price Index

mengumumkan Indeks Harga Konsumen Septermber 2013 mengalami deflasi sebesar 0.35 persen. Angka ini memperbaiki besaran inflasi secara year on year pada posisi 8,54 persen. Dengan sisa waktu tiga bulan hingga akhir tahun,pemerintah tetap menjaga agar inflasi tetap terkendali,meski tren inflasi akan mulai kembali ke situasi normal. Dengan demikian,inflasi hingga akhir tahun tetap bisa dijaga di batas bawah target,yakni sembilan persen sesuai asumsi makro pada *outlook* APBNP 2013.

Septermber 2013 deflation of 12,35 percent. This figure fixing the amount of inflation year on year at 8.54 percent position. With three months remaining until the end of the year,the government is keeping inflation under control,despite the trend of inflation will begin to return to a normal situation. Thus,inflation remained until the end of the year can be maintained at the lower limit of the target,which is nine percent of the corresponding macro assumptions in the budget outlook for 2013.

Di penutup tahun 2013,kedudukan fundamental perekonomian nasional dikatakan semakin membaik. Pemerintah menyatakan perbaikan terus terjadi dan semakin memperkuat fundamental perekonomian. Kini,sisi eksternal kembali menjadi perhatian pemerintah. Rencana penarikan stimulus ekonomi oleh Bank Sentral AS,the Fed telah menggegerkan dunia,khususnya negara-negara *emerging market*.

At the closing of 2013,the fundamental position of the national economy is getting better. The government said improvements continue to occur and further strengthening economic fundamentals. Now,the external side back into the government's attention. Withdrawal of economic stimulus plans by the U.S. central bank,the Fed has alarmed the world,particularly emerging market countries.

Nilai tukar rupiah kembali melemah. Kali ini,rupiah terjun hingga mencapai level Rp12.000an. Menghadapi itu,pemerintah kembali meluncurkan kebijakan lanjutan dengan tujuan memberikan sinyal kepada pasar bahwa penguatan kondisi fundamental perekonomian terus dilakukan. Dari sisi moneter,BI kembali menaikan BI rate sebesar 25 basis poin yakni dari level 7,25 persen hingga 7,5 persen.

The rupiah weakened again. This time,the rupiah plunged to a level around Rp12.000. Facing it,the government launched the policy continued with the aim of providing a signal to the market that the strengthening of economic fundamentals continue to be made. On the monetary side,the central bank again raised the BI rate by 25 basis points ie from the level of 7.25 percent to 7.5 percent.

Sejak *Quantitative Easing* (QE) dicetuskan the Fed pada tahun 2011,arus modal yang masuk ke Indonesia mencapai angka terbesar sepanjang sejarah. Sekarang,ketika the Fed akan menarik stimulus tersebut,kemungkinan besar arus modal keluar akan terjadi dengan sendirinya. Untuk itu,dibutuhkan usaha lebih untuk meyakinkan pasar bahwa dananya aman di Indonesia.

Since the Quantitative Easing (QE) initiated by the Fed in 2011,capital inflows into Indonesia reach the largest number in history. Now,when the Fed will withdraw the stimulus,capital outflow likely will happen by itself. For that,it takes more effort to convince the markets that the funds safe in Indonesia.

Kepastian itu pun tiba. Kamis,19 Desember 2013,Bank Sentral AS,*The Fed* menyatakan akan menarik stimulusnya secara bertahap mulai Januari 2014. The Fed memutuskan mengurangi besaran stimulusnya sebesar USD10 miliar. Di luar perkiraan,pengumuman The Fed ini ternyata tidak serta merta melemahkan posisi pasar saham nasional.

The assurance came. Thursday,December 19,2013,the U.S. central bank,the Fed said it would gradually begin to withdraw stimulus in January 2014. The Fed decided to reduce the amount of stimulus of USD10 billion. Unexpectedly,the Fed 's announcement did not necessarily weaken the position of the national stock market.

Pemerintah menilai keadaan pasar yang tetap kuat merupakan imbas dari kepastian *The Fed* itu. Ketidakpastian waktu

Government assesses the state of the market remains strong is the impact of the Fed 's certainty. The uncertainty of the

penarikan stimulus oleh *The Fed* selama ini adalah penyebab pasar terus terombang-ambing,kadang menguat dan melemah. Penarikan stimulus ekonomi (*tapering off*) yang dilakukan *The Fed* secara bertahap merupakan kabar baik bagi negara berkembang,karena efeknya tidak sebesar apabila penarikan stimulus dilakukan dalam jumlah besar. Pemerintah meyakini pelaku pasar telah melakukan price in semenjak pengumuman tersebut.

Kondisi Perekonomian Riau Dan Kepri di 2013

Perekonomian Riau Tahun 2013

Kondisi perekonomian Riau pada triwulan IV-2013,sebagaimana telah diperkirakan,tercatat mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dari triwulan sebelumnya dengan kualitas yang lebih berimbang. Meskipun menunjukkan peningkatan pada triwulan laporan,namun pertumbuhan ekonomi Riau sepanjang tahun 2013 berada pada kondisi yang kurang menggembirakan,dimana tumbuh melambat hingga sebesar 2,61% dan 6,13% (tanpa migas),atau merupakan titik terendah dalam kurun 10 tahun terakhir. Kondisi ini utamanya bersumber dari pengaruh eksternal yang berasal dari faktor perlambatan ekonomi global dan pemberlakuan hambatan tarif dan non-tarif terhadap produk Crude Palm Oil (CPO) dan turunannya harga CPO di sejumlah negara. Selain itu,beberapa pengaruh internal juga turut berperan,diantaranya terkait *'baseline event'* penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2012,dan minimnya penemuan sumur minyak baru yang lebih produktif,serta menurunnya margin keuntungan pelaku usaha sejalan dengan meningkatnya biaya produksi akibat penyesuaian biaya energi.

Tekanan inflasi Riau pada tahun 2013 (yoy) mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 3,32% (yoy) menjadi 8,79% (yoy). Secara keseluruhan,inflasi Riau sampai dengan triwulan IV-2013 masih berada di luar sasaran inflasi nasional tahun 2013 yang ditetapkan sebesar 4,5% ±1%. Faktor yang dominan mendorong inflasi luar biasa adalah kenaikan harga BBM sebesar 44,44% yang didahului ketidakpastian dan berlanjutnya rencana kenaikan BBM yang mendorong tingginya ekspektasi produsen. Selain itu,pembatasan impor holtilkultura pada awal tahun 2013,kenaikan TDL secara progresif,dan

time of withdrawal of stimulus by the Fed has been the cause of the market continues to oscillate,sometimes strengthened and weakened. Withdrawal of economic stimulus (tapering off) that the Fed gradually is good news for developing countries,because the effect is not as large when the stimulus withdrawal is done in bulk. Market participants believe the government has done since the price in the announcement.

Economic Conditions of Riau and Riau Islands in 2013

Riau Economy in 2013

Riau economic conditions in the fourth quarter of 2013,as expected,there were able to show a better performance than the previous quarter with a more balanced quality. Despite showing improvement during the quarter,but the economic growth of Riau during the year 2013 were less favorable conditions,which reduced growth by as much as 2.61% and 6.13% (without oil),or the lowest point in the last 10 years. This condition is primarily sourced from external influences stemming from the global economic slowdown factors and the application of tariff and non - tariff against products Crude Palm Oil (CPO) and palm oil derivatives prices in a number of countries. In addition,some internal influences also play a role,which were related to "baseline event" implementation of National Sports Week (PON) in 2012,and the lack of discovery of new oil wells are more productive,and declining profit margins in line with the business actors rising production costs due to adjustment costs energy.

Riau inflationary pressures in 2013 (yoy) increase compared to the previous year of 3.32% (yoy) to 8.79% (yoy). Overall,the Riau inflation until the fourth quarter of 2013 are still outside the national inflation target set in 2013 of 4.5% ± 1%. The dominant factor pushing inflation remarkable is the increase in fuel prices by 44.44% and the continuing uncertainty that preceded the planned increase in fuel that drives the high expectations of the manufacturer. In addition,import restrictions holtilkultura in early 2013,a progressive increase in TDL,and natural disasters in the production center also

bencana alam di daerah sentra produksi juga turut memberikan tekanan yang berarti.

Seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Riau,kinerja perbankan Riau juga mengalami perlambatan yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dari melambatnya pertumbuhan indikator utama yaitu aset,dana,dan kredit dibandingkan periode sebelumnya,baik secara tahunan (yoy) maupun triwulanan (qtq). Pada tahun 2013,aset perbankan Riau tercatat sebesar Rp77,91 triliun atau hanya tumbuh sebesar 6,16% (yoy),lebih rendah dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 21% (yoy).

Perkembangan ekonomi Riau pada triwulan I-2014 secara umum diperkirakan relatif melambat dibandingkan triwulan IV-2013. Dengan memasukkan unsur migas,pertumbuhan ekonomi Riau diperkirakan secara tahunan berada pada kisaran 3,0%-3,6% (yoy). Sementara itu,dengan mengeluarkan unsur migas,pertumbuhan ekonomi diperkirakan tumbuh lebih tinggi,yakni berada pada kisaran 5,9%-6,5% (yoy). Di sisi harga,perkembangan inflasi Riau pada triwulan berikutnya diperkirakan berada pada kisaran 6,6% -7,0% (yoy). Sedangkan secara triwulanan,inflasi diperkirakan berkisar 0,6% - 1,0% (qtq). Terjadinya inflasi di kota Pekanbaru pada kisaran tersebut diperkirakan sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor depresiasi Rupiah yang berpotensi mendongkrak laju inflasi barang impor dan gangguan pasokan bahan makanan yang berpotensi meningkatkan inflasi bahan makanan sejalan dengan terjadinya bencana alam di beberapa daerah yang menjadi pemasok utama.

Perekonomian Daerah Kepulauan Riau Tahun 2013

Perekonomian Kepulauan Riau pada triwulan IV-2013 maupun secara kumulatif tahun 2013 mengalami perlambatan. Pada triwulan IV-2013,ekonomi Kepulauan Riau tercatat tumbuh sebesar 5,02% (yoy),lebih rendah dibanding pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,72% (yoy),juga lebih rendah dibanding pertumbuhan triwulan IV-2012 sebesar 8,06% (yoy). Adapun pertumbuhan ekonomi kumulatif tahun 2013 tercatat sebesar 6,13%,melambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2012 yang tercatat sebesar 6,82% (yoy).

contributed significant pressure.

Along with slowing economic growth in Riau,the Riau banking performance also slowed significantly. This is reflected in the slower growth of the primary indicators that the assets,funds,and loans compared to the previous period,both on an annual basis (yoy) and quarterly (qtq). In 2013,the Riau banking assets stood at Rp77,91 trillion or grew only by 6.16% (yoy),lower than the previous year grew by 21% (yoy).

Riau economic development in the first quarter of 2014 are generally expected to be relatively slow compared to the fourth quarter of 2013. By incorporating elements of oil and gas,Riau economic growth is estimated on an annual basis in the range of 3.0% -3.6% (yoy). Meanwhile,by removing the element of oil and gas,economic growth is expected to grow even higher,ie in the range of 5.9% -6.5% (yoy). In terms of prices,Riau inflation in the next quarter is expected to be between 6.6% -7.0% (yoy). While on a quarterly basis,inflation is estimated to range from 0.6% - 1.0% (qtq). Inflation in the Pekanbaru city on the range predicted less influenced by factors that could potentially boost the rupiah depreciation rate of inflation of imported goods and the disruption of food supplies,which could increase food inflation in line with natural disasters in some areas became the main supplier

Riau Islands Regional Economy in 2013

Riau Islands economy in the fourth quarter of 2013 and 2013 cumulative slowdown. In the fourth quarter of 2013,the economy recorded a growth of Riau Islands of 5.02% (yoy),lower than the growth in the previous quarter by 5.72% (yoy),also lower than the growth in the fourth quarter of 2012 amounted to 8.06% (yoy). The cumulative growth in 2013 stood at 6.13%,decreased from economic growth in 2012 which stood at 6.82% (yoy).

Dari sisi permintaan,perlambatan perekonomian pada triwulan IV-2013 terutama disebabkan oleh penurunan konsumsi rumah tangga,yang tumbuh melambat menjadi sebesar 4,85% (yoy) dari sebesar 5,97% (yoy) pada triwulan III-2013,juga melambat dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2012,yang tercatat sebesar 10,90% (yoy). Secara kumulatif tahun 2013,perlambatan ekonomi dari sisi permintaan terutama disebabkan oleh inflasi yang meningkat signifikan,berdampak pada penurunan daya beli masyarakat.

On the demand side,the economic slowdown in the fourth quarter of 2013 primarily due to a decline in household consumption,which grew slowed to 4.85% (yoy) of 5.97% (yoy) in the third quarter of 2013,also slowed compared to the same period in 2012,which stood at 10.90% (yoy). Cumulatively in 2013,the economic slowdown on the demand side inflation is mainly caused by a significant increase,resulted in the decrease in purchasing power.

Sementara itu dari sisi penawaran,perlambatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh perlambatan pada dua sektor utama perekonomian Kepulauan Riau yaitu sektor industri pengolahan yang tumbuh melambat menjadi sebesar 4,54% (yoy),serta sektor perdagangan,hotel dan restoran yang juga tumbuh melambat menjadi sebesar 6,28% (yoy),atau lebih rendah dibanding pertumbuhan triwulan III-2013,masing-masing sebesar 5,48% (yoy) dan 6,98% (yoy). Kedua sektor utama tersebut juga tumbuh melambat bila dibandingkan pertumbuhan triwulan IV-2012,yang masing-masing tercatat 7,23% (yoy) dan 11,14% (yoy). Perlambatan investasi diperkirakan menjadi penyebab perlambatan pertumbuhan sektor industri pengolahan,sementara penurunan konsumsi masyarakat berdampak pada perlambatan sektor perdagangan,hotel dan restoran.

While the supply side,the slowdown caused by the slowdown of economic growth in the two main sectors of the economy Riau Islands is the manufacturing sector slowed to growth of 4.54% (yoy),as well as trade,hotels and restaurants are also slow to grow by 6,28% (yoy),slightly lower than the growth in the third quarter of 2013 amounted to 5.48% (yoy) and 6.98% (yoy). Both the primary sector also slowed growth when compared to the fourth quarter of 2012,each of which recorded 7.23% (yoy) and 11.14% (yoy). Slowing investment is estimated to be the cause of slowing growth in the manufacturing sector,while weakness in consumer spending slowdown impact on trade,hotels and restaurants.

Pada tahun 2013,tekanan inflasi di Kepulauan Riau melonjak tiga kali lipat dibanding inflasi tahun 2012. Hal ini dipicu oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. Sampai dengan akhir Desember 2013,inflasi di Provinsi Kepulauan Riau tercatat sebesar 8,24% (yoy) jauh lebih tinggi dibanding inflasi tahun 2012 yang tercatat sebesar 2,38% (yoy). Lonjakan inflasi akibat kenaikan BBM mulai terjadi pada bulan Juni 2013 dengan tingkat inflasi 0,72% (mtm) dan mencapai puncaknya pada bulan Juli 2013 dengan tingkat inflasi sebesar 2,45% (mtm).

In 2013,inflation in the Riau Islands has tripled compared to inflation in 2012. This is triggered by the rising prices of fuel oil (BBM). As of the end of December 2013,inflation in the Riau Islands province stood at 8.24% (yoy) inflation is much higher than that recorded in 2012 amounted to 2.38% (yoy). The surge in inflation due to the increase in fuel began in June 2013 with an inflation rate of 0.72% (mtm) and peaked in July 2013 with an inflation rate of 2.45% (mtm).

Selain mendorong lonjakan inflasi pada kelompok *administered price*,kenaikan harga BBM juga memicu kenaikan harga kelompok bahan makanan (*volatile food*). Tingkat inflasi kelompok *volatile food* merupakan yang tertinggi dibandingkan kelompok lainnya. Laju inflasi kelompok *volatile food* tercatat sebesar 15,04%(yoy),kelompok *administered price* 13,88%(yoy),dan kelompok inti sebesar 3,95% (yoy). Selain

In addition to push up inflation in administered prices,rising fuel prices are also driving up prices of foodstuffs (volatile). Volatile food inflation rate was the highest compared to other groups. Volatile food inflation rate stood at 15.04% (yoy),administered group 13.88% (yoy),and a core group of 3.95% (yoy). In addition to rising fuel prices,the inflation rate is high food group is also driven by the restrictions on imports of

kenaikan harga BBM,laju inflasi kelompok bahan makanan yang tinggi juga didorong oleh pembatasan impor produk hortikultura dan penurunan pasokan,karena produksi di Jawa dan Sumatera Utara yang menurun.

Meskipun sampai dengan akhir tahun tingkat inflasi tahunan Provinsi Kepri berada pada tingkat tertinggi,namun secara triwulan inflasi Kepri telah berangsur-angsur turun. Inflasi triwulan Kepri tercatat sebesar 1,34% (qtq),mereda dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 4,20%(qtq).

Kondisi Perbankan Tahun 2013

Perbankan di Riau

Kinerja perbankan Riau pada tahun 2013 menunjukkan perlambatan,bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang lalu. Hal ini tercermin dari melambatnya pertumbuhan aset,dana,dan kredit (yoy) dibandingkan tahun 2012. Namun penyaluran kredit UMKM masih terus mengalami peningkatan yang menunjukkan masih kuatnya daya serap UMKM. Risiko kredit perbankan Riau pada tahun 2103juga masih relatif terjaga.

Pada tahun 2013,aset perbankan Riau tercatat sebesar Rp76,86 triliun atau hanya tumbuh sebesar 6,16% (yoy). Lebih rendah dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 21% (yoy). Rendahnya pertumbuhan aset pada tahun 2013 didorong oleh melambatnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan Riau. DPK pada priode laporan tercatat Rp55,52 triliun atau tumbuh melambat sebesar 6,28% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Dilihat dari komposisinya,dana yang dihimpun masih bertumpu pada dana jangka pendek yaitu giro (share 23,95%) dan tabungan (share 51,49%). Namun,jika dilihat secara triwulan,DPK mengalami penurunan sebesar 2,38% (qtq). Giro tercatat mengalami penurunan sebesar 16,01% (qtq) dan 6,01% (yoy) yang terjadi seiring dengan menurunnya giro milik pemerintah daerah. Sementara itu,deposito menurun sebesar 11,05% (qtq),namun secara tahunan mengalami peningkatan sebesar 7,22%(yoy). Untuk tabungan masih terus mengalami peningkatan,yaitu sebesar 11,18% (qtq) dan 12,67% (yoy) hingga mencapai Rp28,59 triliun.

Pada tahun 2013,jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum mencapai Rp48,75 triliun,tumbuh 12,20% (yoy),namun

horticultural products and a decrease in supply,as production in Java and North Sumatra are declining.

Although until the end of the annual inflation rate of Riau Islands province are at the highest level,but Riau Island province quarterly inflation has gradually dropped. Riau Island quarterly inflation stood at 1.34% (qtq),eased compared to the previous quarter to reach 4.20%(qtq).

Banking Conditions in 2013

Banking in Riau

The Riau banking performance in 2013 showed a slowdown,when compared with the year 2012. This is reflected in the slower growth of assets,funds,and loan (yoy) in 2012. However MSME lending continues to increase which indicates the strong absorptive capacity of SMEs. The Riau banking loan risk in 2103juga still relatively subdued.

In 2013,the Riau banking assets stood at Rp76,86 trillion or grew only by 6.16% (yoy). Lower than the previous year grew by 21% (yoy). The low asset growth in 2013 was driven by slower growth in Third Party Funds (TPF) of the Riau banking. TPF recorded in the period the report of Rp55,52 trillion or slowing growth of 6.28% (yoy) compared to the same quarter in the prior year. Judging from the composition,the funds raised are still relying on short-term funds are current account (share 23.95%) and savings (51.49% share). However,when viewed in the quarter,deposits decreased by 2.38% (qtq). Current account declined by 16.01% (qtq) and 6.01% (yoy) was in line with the decline in current account belonging to the local government. Meanwhile,deposits decreased by 11.05% (qtq),but on an annual basis increased by 7.22% (yoy). For savings still continue to increase,amounting to 11.18% (qtq) and 12.67% (yoy) to reach Rp28,59 trillion.

In 2013,the number of loans extended by commercial banks reached Rp48,75 trillion,up 12.20% (yoy),but growth slowed

melambat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Sebagian besar kredit disalurkan oleh bank umum milik pemerintah,yaitu mencapai Rp31,24 triliun (64,09%),sementara sisanya sebesar Rp17,50 triliun disalurkan oleh bank umum swasta.

compared to previous years. Most of the loans disbursed by commercial banks owned by the government,which reached Rp31,24 trillion (64.09%),while the remaining amount of Rp17,50 trillion disbursed by private commercial banks.

Jumlah bank umum di Riau pada akhir tahun 2013 telah berjumlah 48 bank,bertambah 1 bank dibandingkan triwulan sebelumnya. Jumlah jaringan kantor telah mencapai 804 kantor,bertambah 7 kantor dibandingkan triwulan sebelumnya. Penambahan tersebut terjadi pada jumlah kantor cabang dan kantor cabang pembantu. Penyebaran jaringan kantor bank umum masih terpusat di kota Pekanbaru dengan jumlah jaringan kantor mencapai 315 kantor. Selanjutnya,diikuti oleh kabupaten Bengkalis dan Kampar masing-masing 85 dan 54 kantor.

The number of commercial banks in the County at the end of 2013 has amounted to 48 banks,one bank increased compared to the previous quarter. Total office network has reached 804 offices,increased 7 office than the previous quarter. Addition occurred in the number of branches and sub-branches. Network deployment commercial banks are still centered in the Pekanbaru city the number reached 315 office network of offices. Further,followed by Bengkalis and Kampar Regency respectively 85 and 54 offices.

Kondisi perbankan syariah di Riau juga menunjukkan penurunan secara triwulan (qtq),namun tetap tumbuh meskipun melambat (yoy) bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi ini tercermin dari melambatnya pertumbuhan aset,dana,maupun pembiayaan. Aset perbankan syariah di Riau pada tahun 2013 mencapai Rp5,11 triliun,meningkat 11,53% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan aset ini utamanya didorong oleh melambatnya pertumbuhan dana yang dihimpun menjadi Rp3,71 triliun atau hanya tumbuh 7,46% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya.

Sharia banking conditions in Riau also showed a decline in quarterly (qtq),but continues to grow despite slowing (yoy) when compared with the previous year. This condition is reflected in the slower growth of the assets,funds,or financing. Sharia banking assets in Riau in 2013 reached Rp 5,11 trillion,an increase of 11.53% (yoy) compared to the previous year. Slowdown in asset growth was primarily driven by slower growth in funds raised to Rp 3,71 trillion or grew only 7.46% (yoy) compared to the previous year.

Menurunnya dana yang dihimpun,mendorong menurunnya pembiayaan syariah menjadi Rp3,35 triliun atau menurun sebesar 0,46% (qtq). Menurunnya dana yang dihimpun berasal dari penurunan tabungan sebesar 4,75%(qtq) dan penurunan tertinggi terjadi pada komponen giro sebesar 29,81% (qtq).

The decline in funds raised, pushing the decline of Sharia finance to Rp 3,35 trillion or decreased by 0.46% (qtq). The decline in funds raised came from a decrease in savings of 4.75% (qtq) and the highest decrease in the current account component of 29.81% (qtq).

Intermediasi perbankan syariah tercatat mengalami peningkatan yang tercermin dari meningkatnya rasio FDR yaitu 84,30% pada tahun 2012 menjadi 90,34% pada akhir tahun 2013. Namun rasio NPF meningkat dibandingkan tahun 2012 yaitu 2,98% menjadi 4,01% ditahun 2013. Rasio NPF perbankan syariah tercatat lebih tinggi dari rasio NPL secara umum.

Sharia banking intermediation recorded an increase that reflected the increasing ratio of FDR was 84.30% in 2012 to 90.34% at the end of 2013. However NPF ratio increased compared to the year 2012 was 2.98% to 4.01% in 2013. Sharia banking NPF ratio was higher than the NPL ratio in general.

Perbankan Di Kepri

Ditengah perlambatan perekonomian Kepulauan Riau yang masih berlanjut pada tirwulan IV-2013,kinerja perbankan Kepulauan Riau masih pada trend tumbuh menguat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari aset,DPK,dan kredit. Peningkatan kinerja perbankan antara lain ditopang oleh peningkatan kinerja ekspor,peningkatan realisasi anggaran belanja pemerintah daerah serta peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat menyambut tahun baru.

Total aset tercatat sebesar Rp44,06 triliun atau meningkat 28,03% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahunan pada triwulan sebelumnya yang tercatat hanya sebesar 19,07% (yoy),juga lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan IV-2012 sebesar 19,98% (yoy). Dari total aset tersebut,komposisi aset produktif mencapai 64,12% sementara komposisi aset tetap hanya sebesar 1,03%,dan aset lainnya sebesar 34,85%.

Sementara itu,Dana Pihak Ketiga bank umum di Kepulauan Riau pada triwulan IV-2013 masih pada trend menguat. DPK tercatat sebesar Rp38,39 triliun atau tumbuh 33,23% (yoy),lebih tinggi dibanding pertumbuhan tahunan pada triwulan sebelumnya sebesar 27,09% (yoy). Angka pertumbuhan ini juga lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan ke IV-2012 yang sebesar 19,67% (yoy). Peningkatan BI rate sepanjang bulan Juni hingga November 2013 yang kemudian mendorong peningkatan suku bunga DPK,menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan DPK. Suku bunga DPK (rata-rata tertimbang) untuk tabungan,giro,dan deposito masing-masing sebesar 1,68%; 1,54%; 6,04%. Berdasarkan DPK,tabungan memiliki porsi terbesar,yaitu mencapai 42,30% dari total DPK atau sebesar Rp16,24 triliun. Adapun porsi giro dan Deposito masing-masing sebesar 36,54% yakni Rp14,03 triliun dan 21,16% yakni Rp8,12 triliun.

Peningkatan BI *rate*,belum mampu meredam pertumbuhan kredit di Kepulauan Riau. Total kredit sebesar Rp28,23 triliun,atau tumbuh menguat 22,18% (yoy). Angka pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang sebesar 18,83% (yoy),namun masih lebih rendah dibanding angka pertumbuhan pada triwulan IV-2012

Banking in Kepri

Amid the economic slowdown in the Riau Islands are still continuing on tirwulan IV - 2013, the Riau Islands banking performance is still on trend grew stronger than the previous quarter. This is reflected in assets, deposits, and loans. Improved performance of banks among others, underpinned by increased export performance,the realization of government spending and an increase in economic activity of society welcomed the new year.

Total assets amounted to Rp44,06 trillion, an increase of 28.03% (yoy), higher than the annual growth recorded in the previous quarter was only 19.07% (yoy), it was also higher than the growth in the fourth quarter of 2012 by 19,98% (yoy). Of the total assets, the composition of earning assets reached 64.12% while the composition of fixed assets amounted to only 1.03%,and other assets amounted to 34.85%.

Meanwhile, third party funds of commercial banks in the Riau Islands in the fourth quarter of 2013 are still on trend strengthened. TPF amounted to Rp38,39 trillion, or 33.23% (yoy),higher than the annual growth in the previous quarter was 27.09% (yoy). This growth rate is higher than the growth in the fourth quarter of 2012 which amounted to 19.67% (yoy). Increasing the BI rate throughout the month of June to November 2013, which led to an increase in interest rates in deposits, was one factor driving growth in deposits. Deposits interest rates (weighted average) for savings, current account, and time deposit amounted to 1.68% ; 1.54% ; 6.04%. Based on TPF, savings has the largest share, which reached 42.30% of the total deposits or Rp16,24 trillion. The share of current accounts and time deposit amounted to 36.54% which was Rp14,03 trillion and Rp 8 21.16% ie,12 trillion.

Increasing the BI rate, has not been able to reduce the Riau Islands loan growth. Total loans amounted to Rp28,23 trillion,or grow rose 22.18% (yoy). The growth rate is higher than the growth in the previous quarter which amounted to 18.83% (yoy), but still lower than the figure growth on fourth quarter of 2012 amounted to 28.86% (yoy). Export performance of the

sebesar 28,86% (yoy). Kinerja ekspor industri pengolahan yang menguat signifikan pada triwulan laporan, diyakini turut mempengaruhi penguatan pertumbuhan krdit di Kepulauan Riau.

manufacturing industry rose significantly during the quarter, was believed to also influence krdit strengthening growth in the Riau Islands.

Pada triwulan IV-2013,kinerja perbankan syariah juga tumbuh melambat bila dibanding triwulan sebelumnya,tercermin dari perlambatan pertumbuhan aset,DPK,dan pembiayaan. Pada akhir triwulan,aset tercatat sebesar Rp2,72 triliun atau tumbuh 18,01% (yoy), melambat cukup dalam bila dibanding pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 24,34% (yoy), namun masih lebih tinggi bila dibandingkan pertumbuhan pada triwulan IV-2012 sebesar 17,01% (yoy). Dari 95,35% atau sebesar Rp2,72 triliun dari total aset tersebut dimiliki oleh bank umum syariah dan 4,64% atau senilai Rp126,27 milyar dimiliki BPR Syariah.

In the fourth quarter of 2013, the Sharia banking performance also slowed when compared to the previous quarter, slowing growth reflected in assets, deposits,and financing. At the end of the quarter,assets amounted to Rp2,72 trillion or an increase of 18.01% (yoy) ,down deep enough when compared to the previous quarter growth of 24.34% (yoy), but still higher than the growth in the fourth quarter of 2012 amounted to 17.01% (yoy). From 95.35% or Rp2,72 trillion of the total assets held by sharia commercial banks and 4.64% or equivalent to Rp126,27 billion owned by BPR Syariah.

DPK perbankan syariah sebesar Rp1,99 triliun,tumbuh 29,41% (yoy),lebih rendah dibanding pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 30,25% (yoy),namun masih lebih tinggi dibanding pertumbuhan triwulan IV-2012 sebesar 20,28% (yoy). Porsi terbesar DPK perbankan syariah berupa tabungan (46,54%) dengan total nilai pada akhir triwulan laporan sebesar Rp1.924,34 milyar,kemudian giro (29,67%) senilai Rp589,36 milyar,serta deposito senilai Rp472,42 milyar.

Sharia banking deposits amounting to Rp1,99 trillion, increased 29.41% (yoy), lower than the previous quarter's growth of 30.25% (yoy), but still higher than the growth in the fourth quarter of 2012 amounted to 20.28% (yoy). The largest portion of Sharia banking in the form of savings deposits (46.54%) with a total value at the end of the quarter amounted to Rp1.924,34 billion,and current account (29.67%) worth Rp589,36 billion,and deposits totaling of Rp472,42 billion.

Pembiayaan perbankan syariah masih pada trend melambat di triwulan IV-2013. Total nilai pembiayaan syariah sebesar Rp2,32 triliun, tumbuh melambat 20,20% (yoy),lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya dan juga lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan IV-2012,masing-masing 27,52% (yoy) dan 34,44 (yoy). Porsi terbesar pembiayaan syariah berupa pembiayaan konsumsi mencapai 55,12% dari total pembiayaan,diikuti oleh pembiayaan modal kerja (26,36%) dan porsi terkecil pada pembiayaan investasi sebesar 18,53%. Sementara itu, FDR syariah tercatat meningkat pada tiwulan IV-2013,yaitu sebesar 11,68%,lebih tinggi dibandingkan FDR triwulan sebelumnya sebesar 11,87%. Meskipun FDR meningkat,namun jumlah pembiayaan bermasalah mengalami penurunan,tercermin dari angka NPF yang menurun dari 2,52% pada triwulan sebelumnya menjadi 2,12% pada triwulan IV-2013.

Sharia banking financing is still on trend slowed in the fourth quarter of 2013. The total value of Sharia finance Rp2,32 trillion, growth slowed 20.20% (yoy), lower than the growth in the previous quarter and also lower than the growth in the fourth quarter of 2012, respectively 27.52% (yoy) and 34,44 (yoy). The largest portion of Sharia finance is the financing consumption reached 55.12% of the total funding,followed by working capital (26.36%) and the smallest portion of the financing of investment of 18.53%. Meanwhile,sharia FDR recorded increases in tiwulan IV - 2013, amounting to 11.68%,higher than the previous quarter FDR was 11.87%. Although FDR increased, but the amount of non performing financing was decline, reflected in the NPF rate decreased from 2.52% in the previous quarter to 2.12% in the fourth quarter of 2013.

Tinjauan Kinerja

Sarana dan Target di 2013

Untuk mendukung tercapainya sasaran PT. Bank Riau Kepri sebagai regional champion, maka dalam setiap tahapan implementasinya mengacu pada tiga pilar penopang. Ketiga pilar tersebut adalah:

1. Ketahanan kelembagaan yang kuat;
2. Kemampuan sebagai Agent of Regional Development; dan
3. Kemampuan melayani kebutuhan masyarakat.

Ketiga pilar tersebut tentunya berdiri di atas landasan yang kokoh, yaitu berupa penerapan manajemen risiko yang sesuai best practices dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance. Sedangkan visi BPD sebagai Regional Champion (BRC) adalah "Menjadi bank terkemuka di daerah melalui produk dan layanan kompetitif dengan jaringan luas yang dikelola secara profesional dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi regional".

Ketiga pilar di atas merupakan acuan untuk mengukur sejauh mana Bank Riau Kepri telah dinyatakan sebagai regional champion. Oleh karenanya, ketiga pilar di atas selanjutnya diformulasikan ke dalam berbagai indikator, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Tentunya, berbagai indikator yang ditetapkan dalam setiap pilar tersebut akan menjadi acuan bagi pemilik dan jajaran manajemen Bank Riau Kepri untuk secara konsisten dapat mewujudkannya.

Untuk Pilar I yaitu Ketahanan Kelembagaan yang kuat, diharapkan nantinya dapat membentuk Bank Riau Kepri mampu beroperasi secara efisien. Adapun, beberapa indikator kunci dari pilar I ini adalah:

a. Modal Inti (tier 1) minimum Rp1 Triliun. Saat ini modal inti Bank Riau Kepri telah lebih dari Rp1 triliun, namun Bank Riau Kepri secara konsisten melakukan upaya penguatan modal inti. Tujuannya adalah agar tingkat kecukupan modalnya memenuhi ketentuan regulasi dan mampu menopang bisnis bank secara ideal dan mampu mengejar sasaran sebagai BRC. Aspek permodalan menjadi isu yang begitu sentral dalam sebuah bisnis bank, khususnya dalam konteks pembentukan BRC. Ini mengingat, aspek permodalan yang kuat menjadi syarat utama bagi sebuah bank untuk bisa eksis

Performance Overview

Means and Targets in 2013

To support the achievement of the target PT. Bank Riau Kepri as a regional champion, then in each phase of implementation refers to the three supporting pillars. These three pillars are :

1. *Resilience strong institutions ;*
2. *Ability as Agent of Regional Development ; and*
3. *Ability to serve the needs of society.*

These three pillars must stand on a solid foundation, in the form of an appropriate risk management best practices and implementation of good corporate governance or corporate governance. While the vision of BPD as a Regional Champion (BRC) is " Being a leading bank in the region through competitive products and services with a wide network of professionally managed in order to promote regional economic growth".

These three pillars above a benchmark to measure the extent to which the Bank Riau Kepri has been declared as a regional champion. Therefore, over the next three pillars formulated into a variety of indicators,both qualitative and quantitative. Of course, the various indicators are set out in each of these pillars will be the reference for the owners and management team of Bank Riau Kepri to consistently be able to make it happen.

For 1st Pillar is strong Institutional Resilience, expected later to form the Bank Riau Kepri is capable of operating efficiently. Meanwhile, some of the key indicators of this first pillar is :

a. Core capital (tier 1) minimum Rp1 Trillion. Currently the Bank Riau Kepri's core capital has more than Rp1 trillion, but the Bank Riau Kepri consistently do efforts to strengthen the core capital. The aim is that the level of capital adequacy to comply with regulations and be able to support the bank's business base and is able to pursue goals as BRC. Capital aspects of an issue that is so central to a bank's business, particularly in the context of the formation of the BRC. This recall, strong capital aspect into the main requirement for a bank to be able to exist in the middle of the strict competition in the banking business. In

di tengah semakin ketatnya kompetisi bisnis bank. Selain itu, aspek permodalan yang kuat juga diperlukan dalam rangka memenuhi persyaratan Basel Capital Accord dan Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Dalam konteks bisnis,permodalan yang kuat diperlukan untuk menjadi bantalan berbagai persyaratan minimal terkait dengan manajemen risiko dan semakin tinggi permodalan akan memperluas ruang gerak Bank Riau Kepri dalam melakukan ekspansi dan penetrasi pasar.

b. *Return on Assets* (ROA) sekurang-kurangnya 2,5%. Di tahun 2013 ini, Bank Riau Kepri menargetkan ROA sebesar 2,38%, namun terealisasi sebesar 3,15%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Riau Kepri mampu menghasilkan laba maksimal dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Realisasi ROA sebesar 3,15% telah melebihi target BPD Regional Champion sebesar 2,50%.

c. BOPO setinggi-tingginya 75%. BOPO merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat efisiensi kinerja perbankan. Hubungannya berbanding terbalik,dimana semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa operasional bank semakin tidak efisien. Sebaliknya,semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank telah beroperasi secara lebih efisien. Sampai dengan akhir Desember 2013,rasio BOPO Bank Riau Kepri pada angka 69,25%. Ini menunjukkan kinerja Bank Riau Kepri yang efisien.

d. NIM merupakan salah satu indikator dalam pengelolaan aset produktif dan pengelolaan atas dana masyarakat yang dapat dihimpun. Semakin tinggi rasio NIM maka produktifitas aktiva produktif semakin baik. Tingkat suku bunga dana produktif dengan dana masyarakat menghasilkan pencapaian NIM yang menjadi salah satu tolak ukur pencapaian rentabilitas bank. NIM Bank Riau Kepri di tahun 2013 pada angka 7,20%, melebihi target (7,14%).

Untuk Pilar II yaitu Kemampuan sebagai Agent of Regional Development, hal ini sejalan dengan tugas pokok Bank Riau Kepri untuk ikut menggerakkan perekonomian dan pembangunan daerah. Melalui Pilar II ini,Bank Riau Kepri bertekat untuk senantiasa mampu memberikan kontribusi yang lebih maksimal, tidak hanya bagi peningkatan PAD, tetapi kontribusinya bagi

addition, strong capital aspect is also necessary in order to meet the requirements of the Basel Capital Accord and the Indonesian Banking Architecture (API) .

In a business context, a strong capital cushion necessary to be minimal requirements related to risk management and the higher capital will expand the space for Bank Riau Kepri in expansion and market penetration.

b. Return on Assets (ROA) of at least 2.5%. In 2013, the Bank Riau Kepri targeting ROA of 2.38%, but realized by 3.15%. This suggests that the Bank Riau Kepri is able to generate maximum profits by using total assets. Realization ROA of 3.15% has exceeded the target of BPD Regional Champion of 2.50%.

c. BOPO as high as 75%. BOPO is an indicator to assess the level of efficiency of banking performance. Inversely proportional relation, where the higher the ROA ratio indicates that the bank's operations less efficient. Conversely, the lower the BOPO ratio indicates that banks have to operate more efficiently. As of the end of December 2013,the Bank Riau Kepri's BOPO ratio at 69.25% rate. It shows the performance of the Bank Riau Kepri efficient.

d. NIM is one of the indicators in the management of earning assets and the management of public funds that can be collected. The higher the ratio the NIM then the better the productivity of earning assets. The interest rate earning funds with public funds that resulted in the achievement of NIM to be one measure of bank profitability achievement. NIM of Bank Riau Kepri in 2013 on a 7.20% rate, exceeding the target (7.14%) .

For 2nd Pillar is Capability as Agent of Regional Development, in line with the fundamental duty to participate Bank Riau Kepri drive the economy and regional development. Through this second pillar,the Bank Riau Kepri determined to always be able to contribute the maximum, not only for increasing revenue,but its contribution to the economic development

pengembangan ekonomi daerah. Melalui Pilar II ini,Bank Riau Kepri dituntut untuk lebih berorientasi bagi pengembangan bisnis perbankan yang memiliki korelasi tinggi terhadap perekonomian di daerah.

of the region. Through this second pillar, the Bank Riau Kepri required to be more oriented to the development of banking business that has a high correlation to the economy in the area.

Terdapat beberapa indikator kunci yang menjadi acuan untuk menentukan tercapainya Pilar II ini adalah sebagai berikut:

There are some key indicators that the reference to determine the achievement of 2nd Pillar are as follows :

a. Pertumbuhan kredit sekurang-kurangnya 20% per tahun. Melalui pertumbuhan kredit sebesar 20% per tahun tersebut, Bank Riau Kepri mampu memiliki pangsa pasar perkreditan yang besar di daerah. Melalui pertumbuhan kredit secara konsisten minimal sebesar 20% ini, nantinya Bank Riau Kepri mampu menjadi 5 (lima) besar penyaluran kredit. Pada tahun 2013, pertumbuhan kredit Bank Riau Kepri tumbuh sebesar 17,07%. Meskipun mencapai target BRC, pertumbuhan ini sangat signifikan, ditengah kondisi pertumbuhan perbankan di Riau dan Kepri yang melambat.

a. Loan growth of at least 20% per year. Through the loan growth of 20% per year, the Bank Riau Kepri is able to have a large share of the loan market in the area. Through a consistent minimum loan growth of 20%, the Bank Riau Kepri will be able to 5 (five) major lending. In 2013, Bank Riau Kepri loan growth grew by 17.07%. Despite reaching the target BRC, is a very significant growth, amid growing conditions in Riau and Riau Islands banking is slowing.

b. Portofolio kredit produktif menjadi sekurang-kurangnya 40%. Hal ini diupayakan melalui peningkatan porsi untuk Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK). Tujuannya,agar Bank Riau Kepri dapat lebih berperan dalam menggerakkan sektor riil dan usaha produktif di masyarakat yang pada gilirannya bisa menopang pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk tahun 2013 Penyaluran kredit ini masih didominasi oleh kredit Konsumtif, dengan komposisi 19,80% kredit produktif dan 80,20% kredit konsumtif. Hal ini masih terus upayakan agar target BPD Reginal Champion (BRC), yaitu sebesar 40% kredit produktif dan 60% kredit konsumtif bisa dicapai.

b. Earning loan portfolio be at least 40%. This was carried out through an increase in the portion of the Loan Investment (KI) and the Working Capital Loan (WCL). The goal is that the Bank Riau Kepri be more involved in the real sector and productive business in the community which in turn can sustain economic growth in the region. For the year 2013 lending is still dominated by the Consumer loan, the composition of 19.80% earning loan and 80.20% of consumer loan. It still continues to strive for the target BPD Reginal Champion (BRC), which amounted to 40% and 60% earning loan consumer loan can be achieved.

c. Loan to Deposit Ratio (LDR) berada pada level 78%-100%. Pada tahun 2013, rasio LDR Bank Riau Kepri berada pada angka 87,60%, sehingga masih terdapat ruang cukup potensial untuk meningkatkan LDR. Peningkatan LDR ini nantinya untuk mendukung upaya Bank Riau Kepri yang akan memfokuskan pembiayaan pada sektor produktif dan usaha mandiri di masyarakat yang selama ini belum secara maksimal dijangkau oleh akses kredit perbankan.

c. Loan to Deposit Ratio (LDR) at the level of 78%-100%. In 2013, Bank Riau Kepri LDR stood at 87.60%, so there is still considerable potential to increase the space LDR. LDR is later to support the efforts of the Bank Riau Kepri that will focus on the financing of the productive sector and independent businesses in the community that has not reached its full potential by access to bank loan.

d. Penghimpunan dana masyarakat di luar dana Pemerintah Daerah minimal 70%. Pada tahun 2013, komposi penghimpun dana masyarakat di Bank Riau Kepri masih didominasi dana

d. Community fund raising outside of Local Government funds at least 70%. In 2013, a collector compositions of public funds in the Bank Riau Kepri is still dominated Local Government

Pemerintah Daerah, yakni 63% dana Pemerintah (Giro dan Deposito) dan 47% dana masyarakat (Giro, deposito, dan tabungan). Namun demikian arah kebijakan penetrasi pasar Bank Riau Kepri ditujukan untuk merebut dana non pemda, dengan meningkatkannya penghimpunan dana masyarakat pada tabungan dan deposito. Ini penting terutama untuk memaksimalkan peran PT. Bank Riau Kepri dalam memobilisasi dana-dana masyarakat untuk selanjutnya dikembangkan melalui pembiayaan sektor-sektor produktif di daerah.

funding, which is 63% government funding (Current Account and Time Deposits) and 47% of public funds (Current Account, time deposits, and savings). However, the policy direction of the market penetration of Bank Riau Kepri is intended to seize non- government funds, the public fund raising grow on savings and deposits. It is especially important to maximize the role of PT. Bank Riau Kepri in mobilizing public funds for further development through financing productive sectors in the region.

e. Meningkatkan penyaluran kredit kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) & lembaga Keuangan Mikro (LKM) melalui linkage program. Bank Riau Kepri terus berupaya untuk meningkatkan channeling atau penyaluran kredit melalui BPR dan LKM yang berada di daerah-daerah terpencil yang tidak terjangkau oleh bank-bank komersial,sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyaluran kredit kepada debitur dengan orientasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selanjutnya,pembiayaan UMKM ini diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mengentaskan kemiskinan di daerah. Sampai dengan Desember 2013, Bank Riau Kepri telah menyalurkan kredit linkage program kepada 10 (sepuluh) BPR/LKM dengan penyaluran sebesar Rp2,68 milyar.

e. Increase lending to rural banks (BPR) & Microfinance institutions (MFIs) through linkage programs. Bank Riau Kepri continues to strive to improve the channeling or lending through rural banks and MFIs are located in remote areas not covered by the commercial banks, thereby increasing the effectiveness of lending to borrowers with the orientation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Furthermore, SME financing is expected to reduce unemployment and alleviate poverty in the area. As of December 2013, the Bank Riau Kepri linkage program has disbursed loans to 10 (ten) rural banks / MFIs with a portfolio amounting to Rp2,68 billion.

f. Menjadi Apex Bank.
Apex Bank pada dasarnya merupakan induk atau "bank sentral" yang akan membantu mendukung aktivitas Lembaga Keuangan Mikro (LKM) seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR),Bank Pasar,Perkreditan Kecamatan/Desa, sehingga mampu berperan secara lebih optimal dalam membantu pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui peran Bank Riau Kepri sebagai Apex Bank ini terjadi sinergi yang lebih baik antara Bank Riau Kepri bersama BPR dan lembaga keuangan mikro lainnya agar kontribusi lembaga keuangan di daerah bagi pengembangan ekonomi daerah lebih maksimal. Hingga Desember 2013, BPR yang telah bergabung dalam APEX Bank sebanyal 10 BPR.

f. Being Apex Bank.
Apex Bank is basically a parent or a "central bank " that will help support the activities of Micro Finance Institutions (MFIs) such as rural banks (BPR), Bank Market, subdistrict / village Credit, so that they can function more optimally in helping the development of Micro, small and Medium Enterprises (SMEs). Through the Bank 's role as the Apex Bank Riau Kepri is a better synergy between the Bank Riau Kepri with BPR and other microfinance institutions that contributed to the financial institutions in the economic development of regions over the maximum. As of December 2013, RB has joined the APEX Bank as many as 10 RBs.

Untuk Pilar III yaitu Kemampuan Melayani Kebutuhan Masyarakat,beberapa hal yang menjadi indikator kuncinya yang telah dilakukan Bank Riau Kepri di tahun 2013, antara lain:

For 3rd Pillar, namely the ability to Serving Community Needs, some things are becoming key indicators that have been conducted by the Bank Riau Kepri in 2013, among others :

a. Meningkatkan pemahaman terhadap produk-produk keuangan melalui edukasi dan diseminasi kepada masyarakat khususnya produk dan jasa dari PT. Bank Riau Kepri.
b. Mempermudah akses layanan keuangan seluas-luasnya terutama kepada masyarakat kecil.
c. Memiliki kualitas SDM profesional.
d. Memperkenalkan produk unggulan yang dipergunakan secara luas oleh masyarakat.
e. Memperluas jaringan layanan kantor hingga tingkat kecamatan.
f. Memaksimalkan peran Bank Riau Kepri sebagai konsultan keuangan bagi Pemerintah Daerah dalam mengelola keuangan daerahnya.

Pangsa Pasar/Market Share

Di tengah persaingan industri perbankan di Riau dan Kepri yang ketat,aset perbankan tumbuh sebesar Rp14.638.833 juta dari Rp111.316.049 juta di tahun 2011 menjadi ke Rp125.954.882 juta di tahun 2013. Begitupula dengan Dana Pihak Ketiga yang tumbuh menjadi Rp96.327.674 juta ditahun 2013, yang sebelumnya sebesar Rp83.422.648 juta pada tahun 2012.

Dari sisi total aset per 31 Desember 2013,Bank Riau Kepri menguasai 15,60% pangsa pasar aset perbankan di Riau dan Kepri, turun 2,22% dari penguasaan market share aset pada tahun 2012 yakni sebesar 17,82%. Begitu pula dengan Dana Pihak Ketiga,dari total Dana Pihak Ketiga per 31 Desember 2013, Bank Riau Kepri menguasai 14,16% pangsa pasar Dana Pihak Ketiga perbankan di Riau dan Kepri,turun 4,24% dari penguasaan market share Dana Pihak Ketiga pada tahun 2012 yakni sebesar 18,40%. Sedangkan kredit,dari total kredit per 31 Desember 2013,Bank Riau Kepri menguasai 11,04% pangsa pasar kredit perbankan di Riau dan Kepri, naik 0,07% dari penguasaan market share kredit pada tahun 2012 yakni sebesar 10,97%. Market Share Bank Riau Kepri dari tahun 2010 sampai dengan 2013 tergambar pada tabel dibawah ini.

a. Improving understanding of financial products through education and dissemination to the public, especially the products and services of PT. Bank Riau Kepri.
b. Facilitate access to financial services widest especially to communities.
c. Having the quality of HR professionals.
d. Introduce a superior product that is widely used by the public.
e. Expanding network of offices services to the district level.
f. Maximize the role of the Bank Riau Kepri as a financial consultant for regional government in managing public financial.

Market Share

In the competitive banking industry in Riau and Riau Islands strict banking assets grew by Rp14.638.833 million of Rp111.316.049 million in 2011 to Rp125.954.882 million in 2013. Neither the Third Party Funds that grow into Rp96.327.674 million in 2013, which previously amounted Rp83.422.648 million in 2012

In terms of total assets as of December 31,2013, the Bank Riau Kepri controls 15.60% market share of banking assets in Riau and Riau Islands, decreased 2.22% from the control of the asset's market share in 2012 which amounted to 17.82%. Similarly, the Third Party Funds, of the total third party funds per December 31,2013, the Bank Riau Kepri controls 14.16% market share in the banking Third Party Fund in Riau and Riau Islands, decreased 4.24% from the control of the market share in the Third Party Funds 2012 which amounted to 18.40%. While the loan, of total loans at December 31,2013, the Bank Riau Kepri controls 11.04% market share of bank loan in Riau and Riau Islands,up 0.07% from the mastery of the loan market share in 2012 which amounted to 10.97%. Market Share of Bank Riau Kepri from 2010 to 2013 depicted in the table below.

No.	Aspek	Des 2010	Des 2011	Des 2012	Des 2013	*Aspek*
I	**PERBANKAN PROPINSI RIAU**					***PERBANKAN PROPINSI RIAU***
	Asset	44.992.904	60.743.382	73,387,482	77,924,132	*Asset*
	Dana Pihak Ketiga	36.736.826	44.881.544	52,405,218	55,838,684	*Third Party Funds*
	- Giro	8.768.915	10.606.244	13,807,596	13,155,227	*- Current Account*
	- Tabungan	18.391.085	22.370.375	25,600,775	28,803,200	*- Savings*
	- Deposito	9.576.826	11,904,925	12,996,846	13,880,257	*- Time Deposit*
	Kredit (Berdasar Lokasi Proyek)	42.380.364	51,090,942	60,029,878	67,760,769	*Loan (Location Based Project)*
	LDR	115,36%	113.84%	114.55%	121.35%	*LDR*
II	**PERBANKAN PROPINSI KEPULAUAN RIAU**					***PERBANKAN PROPINSI KEPULAUAN RIAU***
	Asset	25,147,794	33,122,949	37,928,567	48,030,750	*Asset*
	Dana Pihak Ketiga	21,639,030	26,169,810	31,017,431	40,488,990	*Third Party Funds*
	- Giro	6,826,816	8,657,166	10,392,123	13,402,872	*- Current Account*
	- Tabungan	8,840,679	10,745,428	12,740,632	16,568,313	*- Savings*
	- Deposito	5,971,535	6,767,216	7,884,676	10,517,806	*- Time Deposit*
	Kredit (Berdasar Lokasi Proyek)	16,856,840	24,389,138	33,057,737	40,544,088	*Loan (Location Based Project)*
	LDR	77.90%	93.20%	106.58%	100.14%	*LDR*
III	**TOTAL PERBANKAN PROP. RIAU & PROP. KEPRI**					***TOTAL PERBANKAN PROP. RIAU & PROP. KEPRI***
	Asset	70,140,698	93,866,331	111,316,049	125,954,882	*Asset*
	Dana Pihak Ketiga	58,375,856	71,051,354	83,422,648	96,327,674	*Third Party Funds*
	- Giro	15,595,731	19,263,410	24,199,719	26,558,098	*- Current Account*
	- Tabungan	27,231,764	33,115,803	38,341,408	45,371,513	*- Savings*
	- Deposito	15,548,361	18,672,141	20,881,522	24,398,062	*- Time Deposit*
	Kredit (Berdasar Lokasi Proyek)	59,237,205	75,480,080	93,087,615	108,304,857	*Loan (Location Based Project)*
	LDR	101.48%	106.23%	111.59%	112.43%	*LDR*
IV	**BANK RIAU KEPRI**					***BANK RIAU KEPRI***
	Asset	12,918,692	16,983,605	19,841,497	19,646,464	*Asset*
	Market Share Aset	18.42%	18.09%	17.82%	15.60%	*Market Share of Assets*
	Dana Pihak Ketiga	9,624,646	13,220,519	15,352,878	13,642,708	*Third Party Funds*
	Market Share DPK	16.49%	18.61%	18.40%	14.16%	*Market Share of Deposits*
	1. Giro	4,909,768	6,247,579	8,442,539	7,148,857	*1. Current Account*
	Market Share Giro	31.48%	32.43%	34.89%	26.92%	*Current Account Market Share*
	2. Tabungan	2,711,782	3,566,602	3,721,147	4,579,235	*2. Saving*
	Market Share Tabungan	9.96%	10.77%	9.71%	10.09%	*Saving Market Share*
	3. Deposito	2,003,096	3,406,338	3,189,192	1,914,616	*3. Time Deposits*
	Market Share Deposito	12.88%	18.24%	15.27%	7.85%	*ime Deposits Market Share*
	Kredit	7,259,317	8,691,732	10,208,592	11,951,592	*Loan*
	% Market Share Kredit	12.25%	11.52%	10.97%	11.04%	*Loans Market Share*
	LDR	75.42%	65.74%	66.49%	87.60%	*LDR*

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah (SEKDA),Bank Indonesia Laporan Keuangan Bank Riau Kepri

Sources : Regional Financial Statistics (SEKDA), Bank Financial Statements of Bank Indonesia Riau Riau

Kinerja Keuangan di 2013

KINERJA KEUANGAN TAHUN 2013 (FINANCIAL REVIEW)

Perkembangan Pengelolaan Aset

Tabel berikut menunjukan komposisi aset Bank Riau Kepri per 31 Desember 2009,2010,2011,2012 dan 2013.

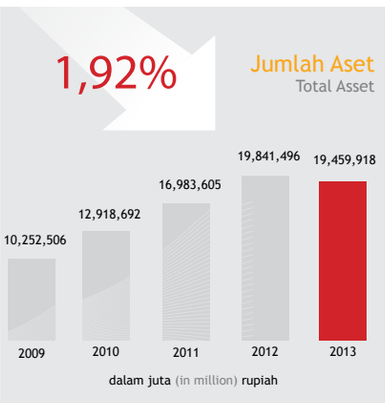
Financial Performance in 2013

PERFORMANCE FINANCIAL YEAR 2013 (FINANCIAL REVIEW)

The Development of Asset Management

The following table shows the composition of the Bank Riau Kepri's assets as of December 31, 2009,2010,2011,2012 and 2013.

Keterangan	31 Desember					*information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Kas	268,033	392,483	378,128	564,847	573,070	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	486,636	857,422	1,479,547	1,421,066	1,214,021	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain - bersih	29,747	31,033	35,350	49,384	98,471	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - bersih	2,225,289	1,595,355	2,478,514	6,846,364	4,636,122	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Surat Berharga - bersih	348,741	2,751,878	3,927,088	832,483	1,033,223	*Securities - net*
Kredit yang diberikan - bersih	6,591,940	7,053,097	8,422,042	9,848,094	11,537,988	*Lending - net*
Penyertaan - bersih	1,639	1,656	1,656	500	500	*Investments - net*
Aset Tetap - bersih	127,771	149,300	164,782	163,899	177,642	*Fixed assets - net*
Aset Pajak Tangguhan	28,409	30,915	18,676	20,435	23,367	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	144,301	55,554	77,822	94,424	165,513	*Other Assets*
Jumlah Aset	**10,252,506**	**12,918,692**	**16,983,605**	**19,841,496**	**19,459,918**	***Total Assets***



Jumlah Aset

Jumlah aset Bank Riau Kepri pada tahun 2013 adalah sebesar Rp19.459.918 juta menurun sebesar Rp381.578 juta atau turun 1,92% dibandingkan jumlah aset tahun 2011 yang sebesar Rp19.841.496 juta. Penurunan jumlah aset ini antara lain disebabkan oleh menurunnya jumlah dana pihak ketiga terutama giro swasta perorangan dan deposito berjangka pemerintah daerah.

Aset Likuid

Aset likuid dimaksudkan untuk memenuhi komitmen kepada nasabah dan pihak lainnya, baik untuk kebutuhan uang tunai (transaksi melalui ATM), pembayaran kembali dana

Total Assets

Total assets of the Bank Riau Kepri in 2013 amounted Rp19.459.918 million decreased by Rp381.578 million, decline 1.92% compared to the 2011 total assets amounted Rp19.841.496 million. The decrease in total assets was caused by a decrease in the number of third-party funds, especially private individual current accounts and time deposits of local governments.

Liquid Assets

Liquid assets is intended to meet commitments to customers and other parties, either for cash (ATM transactions),repayment of deposits,loans

pihak ketiga,pemberian pinjaman dan memenuhi kebutuhan likuiditas lainnya. Adapun komposisi aset likuid Perseroan terdiri dari kas,Giro BI,SBI,FASBI,Giro pada bank lain dan penempatan antar bank dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

and other liquidity needs. The composition of liquid assets of the Company consist of Cash, BI Current Account, SBI, FASBI,other banks and interbank placements can be seen in the table below.

Keterangan	31 Desember					*information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Aset Likuid < 1 bulan						*Liquid Assets <1 month*
Kas	268,033	392,483	378,128	564,847	573,070	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	486,636	857,422	,479,547	1,421,066	1,214,021	*Current accounts with Bank Indonesia*
SBI	348,741	2,751,878	3,927,088	832,483	1,033,223	*SBI*
Antar Bank Aset (Giro,DOC,call money)						*Inter Bank Asset (CA,DOC,call money)*
Jumlah Aset Likuid	**1,103,410**	**4,001,783**	**5,784,763**	**2,818,396**	**2,820,314**	***Total Asset Liquid***

Aset Produktif

Aset produktif terdiri atas Giro pada bank lain – bersih, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain, Surat berharga – bersih, Kredit yang diberikan–bersih, Penyertaan – bersih. Berikut adalah perkembangan jumlah aset produktif per 31 Desember 2009,2010,2011,2012 dan 2013:

Earning assets

Earning assets consist of other banks Current Account-net, Placements with Bank Indonesia and other banks,securities - net, Lending - net, Investments - net. Here is the growing amount of earning assets per December 31,2009,2010,2011,2012 and 2013:

Keterangan	31 Desember					*information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Aset Produktif						*Earning assets*
Giro Pada Bank Lain - bersih	29,747	31,033	35,350	49,384	98,471	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan Pada Bank Indoensia dan Bank Lain - bersih	2,225,289	1,595,355	2,478,514	6,846,364	4,636,122	*Placements with Bank Indonesia and the Bank*
Surat Berharga - bersih	348,741	2,751,878	3,927,088	832,483	1,033,223	*Other - net*
Kredit yang diberikan - bersih	6,591,940	7,053,097	8,422,042	9,848,094	11,537,988	*Securities - net*
Penyertaan - bersih	1,639	1,656	1,656	500	500	*Investment- net*
Jumlah Aset Produktif	**9,197,356**	**11,433,019**	**14,864,649**	**17,576,825**	**17,306,306**	***Total Earning Assets***

Kredit Yang Diberikan

Total kredit yang diberikan Bank Riau Kepri pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011,2012 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Loans

Total loans by Bank Riau Kepri on December 31, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 are as follows:

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Kredit yang diberikan - Gross	6,730,104	7,259,317	8,691,732	10,208,592	11,951,592	*Loans - Gross*
Dikurangi penyisihan kerugian	(138,164)	(206,220)	(269,690)	(360,498)	(413,604)	*Less allowance for losses*
Kredit yang diberikan - Bersih	6,591,940	7,053,097	8,422,042	9,848,094	11,537,988	*Loans - net*

Posisi kredit yang diberikan – Gross tahun 2013 sebesar Rp11.951.592 juta,meningkat sebesar Rp1.743.000 juta atau 17,07% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp10.208.592 juta. Peningkatan ini seiring dengan strategi perusahaan untuk meningkatkan jumlah penyaluran dalam bentuk kredit.

Lending position - Gross in 2013 amounted Rp11.951.592 million,an increase of Rp1.743.000 million or 17.07% compared with the year 2012 amounted to Rp10.208.592 million. This increase is in line with the company's strategy to increase the amount of lending.

Penyebaran kredit yang diberikan – bersih berdasarkan sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Spreading lending - net based economy can be seen in the table below:

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Pertanian,perburuhan dan sarana pertanian	611,399	536,363	566,882	778,277	967,110	*Agriculture,manpower and agricultural inputs*
Pertambangan	977	1,109	2,123	2,001	1,190	*Mining*
Industri Pengolahan	23,605	28,749	31,381	30,549	37,180	*Manufacturing*
Listrik,Gas dan Air	26,487	56,587	95,172	89,158	90,886	*Electricity, Gas and Water*
Konstruksi	227,532	121,085	131,330	176,866	225,568	*Construction*
Perdagangan,Restoran dan Hotel	439,366	669,924	742,812	768,056	919,514	*Trade,Restaurants and Hotels*
Pengangkutan,Pergudangan dan Komunikasi	35,996	5,632	5,502	4,729	9,756	*Transportation,Storage and Communication*
Jasa Dunia Usaha	123,680	48,005	21,583	25,775	29,984	*Services Business World*
Jasa Sosial dan Masyarakat	23,995	36,578	46,580	53,975	80,484	*Social and Community Services*
Lain-lain	5,217,067	5,755,285	7,048,368	8,279,206	9,589,920	*Others*
Jumlah	**6,730,104**	**7,259,317**	**8,691,732**	**10,208,592**	**11,951,592**	***Total***
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(138,164)	(206,220)	(269,690)	(360,498)	(413,604)	*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah Kredit Yang Diberikan (Bersih)	**6,591,940**	**7,053,097**	**8,422,042**	**9,848,094**	**11,537,988**	***Total Loans (Net)***

Kolektibilitas Kredit Yang Diberikan

Tingkat kolektibilitas atas kredit yang diberikan Bank Riau Kepri pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Collectability Loans

The level of collectibility of loans Bank Riau Kepri on December 31, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 are as follows:

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Lancar	6,434,784	6,832,622	8,198,465	9,645,295	11,317,622	*Pass*
Dalam Perhatian Khusus	202,540	249,091	269,894	262,575	297,833	*Special Mention*
Kurang Lancar	15,256	25,430	15,388	18,644	14,240	*Substandard*
Diragukan	15,529	24,317	15,942	20,255	12,616	*Doubtful*
Macet	61,996	127,857	192,043	261,823	309,281	*Bad*
Jumlah Kredit yang diberikan - Gross	6,730,104	7,259,317	8,691,732	10,208,592	*11,951,592*	*Total Loans - Gross*
Penyisihan Kerugian	(138,164)	(206,220)	(269,690)	(360,498)	(413,604)	***Provision for Losses***
Jumlah Kredit yang diberikan - bersih	**6,591,940**	**7,053,097**	**8,422,042**	**9,848,094**	**11,537,988**	***Total Loans - net***

Kolektibilitas kredit yang diberikan yang dikategorikan sebagai Non Performing Loan (NPL),adalah kredit yang diberikan dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia pada tahun 2001 menetapkan batas maksimum NPL - Netto untuk bank-bank di Indonesia adalah 5,0%. Adapun NPL Bank Riau Kepri pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Collectibility of loans classified as non-performing loans (NPL), is a category of loans with substandard, doubtful and bad as determined by Bank Indonesia. Bank Indonesia in 2001 that set a maximum NPL - Net for banks in Indonesia is 5.0%. The NPL Bank Riau Kepri on December 31, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 are as follows:

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
NPL - Gross	92,781	177,604	223,373	300,722	336,137	*NPL - Gross*
Rasio NPL - Gross	1,38%	2,45%	2,57%	2,95%	2,81%	*Ratio of NPL - Gross*
Rasio NPL - Netto	0,44%	0,68%	0,60%	0,19%	0,19%	*Ratio of NPL - Netto*
Jumlah Kredit yang diberikan - Gross	6,730,104	**7,259,317**	**8,691,732**	**10,208,592**	**10,208,592**	*Total Loans - Gross*

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Rasio NPL (Gross) Bank Riau Kepri pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 2,81% sedangkan rasio NPL (Netto) Bank Riau Kepri adalah sebesar 0,19%. Lebih kecil jika dibandingkan NPL (Netto) pada tanggal 31 Desember 2012 yang mencapai 2,95% atau turun sebesar 0,14%.

The collectibility of receivables

NPL ratio (Gross) Bank Riau Kepri on December 31,2013 amounted to 2.81% while the NPL ratio (Net) Bank Riau Kepri is 0.19%. Smaller when compared to NPL (Net) as at December 31,2012 which reached 2.95%, decreased by 0.14%.

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Lancar	6,434,784	6,832,622	8,198,465	9,645,295	11,317,622	*Passed*
Dalam Perhatian Khusus	202,540	249,091	269,894	262,575	297,833	*Special Mention*
Kurang Lancar	15,256	25,430	15,388	18,644	14,240	*Substandard*
Diragukan	15,529	24,317	15,942	20,255	12,616	*Doubtful*
Macet	61,996	127,857	192,043	261,823	309,281	*Bad*
Jumlah	**6,730,104**	**7,259,317**	**8,691,732**	**10,208,592**	**11,951,592**	***Total***
NPL	1.38%	2.45%	2.57%	2.95%	2.81%	*NPL*

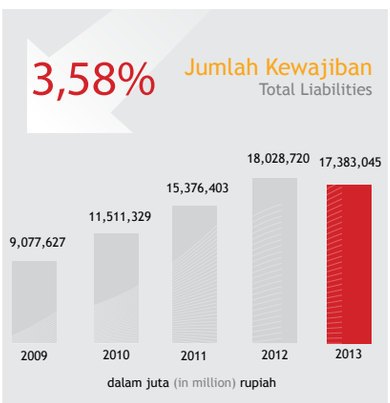
Pengelolaan Kewajiban

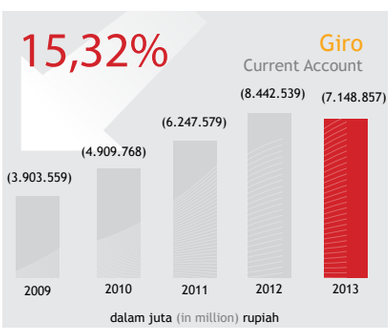
Tabel berikut memperlihatkan komposisi kewajiban Bank Riau Kepri pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013:

Liability Management

The following table shows the composition of the Bank Riau Kepri's liabilties on December 31, 2009, 2010,2011, 2012 and 2013:

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Kewajiban Segera	422,550	284,445	355,247	747,086	1,258,387	*Liabilities*
Giro	3,903,559	4,909,768	6,247,579	8,442,539	7,148,857	*Current Account*
Tabungan	2,401,948	2,711,782	3,566,602	3,721,147	4,579,235	*Savings*
Deposito Berjangka	1,321,341	2,003,096	3,406,338	3,189,192	1,914,616	*Time Deposit*
Simpanan dari Bank Lain	908,846	1,418,646	1,147,820	1,301,420	1,856,698	*Deposits from other banks*
Obligasi yang Diterbitkan	-	-	499,459	499,688	499,785	*Bonds Issued*
Pinjaman yang Diterima	17,424	17,565	2,377	3,165	4,296	*Borrowings*
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	5,330	7,745	-	-	-	*Estimated Losses on Commitments and Contingencies*
Hutang Pajak	-	49,508	3,181	21,468	67,538	*Taxes Payable*
Kewajiban Lain-lain	96,630	108,774	147,800	103,015	53,634	*Other Liabilities*
Jumlah Kewajiban	**9,077,627**	**11,511,329**	**15,376,403**	**18,028,720**	**17,383,045**	***Total Liabilities***





Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban Bank Riau Kepri pada tahun 2013 adalah sebesar Rp17.383.045 juta menurun sebesar Rp645.675 juta atau 3,58% bila dibandingkan dengan jumlah kewajiban Bank Riau Kepri untuk tahun 2012 sebesar Rp18.028.720 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya giro dari swasta perorangan dan deposito berjangka dari Pemerintah Daerah.

Giro

Pada tahun 2013,Bank Riau Kepri telah berhasil menghimpun simpanan nasabah dalam bentuk giro sebesar Rp7.148.857 juta,menurun sebesar Rp1.293.682 juta atau 15,32% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp8.442.539 juta. Penurunan giro terjadi pada giro swasta perorangan yang disebabkan akibat pelunasan kredit konstruksi diakhir tahun.

Total Liabilities

Total liabilities Bank Riau Kepri in 2013 amounted Rp17.383.045 million decreased by Rp645.675 million or 3.58% when compared to total liabilities of Bank Riau Kepri for the year 2012 amounted to Rp18.028.720 million. The decrease was primarily due to a decline in private sector current account of individuals and deposits of Local Government.

Current Account

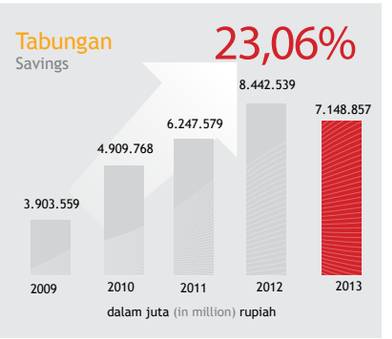
In 2013, the Bank Riau Kepri has managed to collect deposits from customers in the form of current account for Rp7.148.857 million, a decrease of Rp1.293.682 million or 15.32% compared to the year 2012 amounted to Rp8.442.539 million. The decline in current account occur on private individuals curret account caused as a result of the repayment of construction loans at the end of years.

Tabungan

Pada tahun 2013,Bank Riau Kepri telah berhasil menghimpun simpanan nasabah dalam bentuk tabungan sebesar Rp4.579.235 juta atau meningkat sebesar Rp858.088 juta atau 23,06% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp3.721.147 juta. Hal ini seiring dengan strategi Bank Riau Kepri untuk meningkatkan simpanan nasabah dalam bentuk tabungan.

Savings

In 2013, the Bank Riau Kepri have managed to collect deposits from customers in the form of savings of Rp4.579.235 million, an increase of Rp858.088 million or 23.06% compared to the year 2012 amounted to Rp3.721.147 million. This is in line with the Bank Riau Kepri strategy to increase customer deposits in savings.



Deposito Berjangka

Pada tahun 2013,Bank Riau Kepri telah berhasil menghimpun simpanan nasabah dalam bentuk deposito berjangka sebesar Rp1.914.616 juta atau mengalami penurunan sebesar Rp1.274.576 juta atau menurun 39,97% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp3.189.192 juta. Penurunan ini terjadi akibat pencairan dana dalam jumlah besar pada beberapa Pemerintah Daerah.

Time Deposit

In 2013, the Bank Riau Kepri have managed to collect deposits from customers in the form of time deposits amounting Rp1.914.616 million or decreased by Rp1.274.576 million, decreased 39.97% compare to the year 2012 amounted to Rp3.189.192 million. This decrease is due to the withdrawal of funds in large numbers in some local governments.



Obligasi

Tabel berikut memperlihatkan jumlah obligasi yang diterbitkan dengan memperoleh peringkat obligasi dari PT. Fitch Ratings Indonesia per tanggal 31 Desember 2013 adalah A(idn).

Bond

The following table shows the number of bonds issued to obtain bond ratings of PT. Fitch Ratings Indonesia as of December 31,2013 was A (idn).

Obligasi	Nominal	Tanggal Pencatatan di Bursa	Peringkat
Obligasi I	Rp 500.000 Juta	11 Juli 2011	A (idn)

Bank telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Fitch Ratings Indonesia. Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang sesuai dengan surat No. RC31/DIR/III/2014 tanggal 26 Maret 2014, Obligasi I Bank Riau Kepri tahun 2011 telah mendapat peringkat A (idn).

Bank menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan PT Fitch, baik langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi "Afiliasi" dalam UUPM. Sesuai Peraturan Bapepam-LK No.IX.C.11,Bank akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi

Bank has done a ranking conducted by PT Fitch Ratings Indonesia. Based on the result of the long-term debt securities in accordance with letter No.RC31/DIR/III/2014 dated March 26,2014, the first Bond Bank Riau Kepri in 2011 has rank A (idn).

Bank states do not have an affiliate relationship with Fitch, either directly or indirectly, in accordance with the definition of "Affiliate" in the Capital Market Law. Bapepam-LK accordance No.IX.C.11, the Bank will doing the above Bonds issued once every 1 year for liability

yang diterbitkan setiap 1 tahun sekali selama kewajiban atas efek belum lunas.

for securities not yet settled.

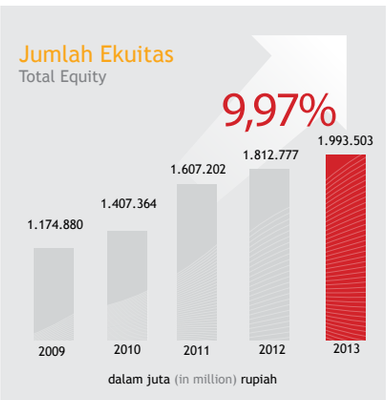
Perkembangan Ekuitas

Tabel berikut memperlihatkan komposisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013:

Equity Developments

The following table shows the composition of the equity of the Company on December 31,2009, 2010, 2011, 2012 and 2013:

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
EKUITAS						*EQUITY*
Modal disetor	668,303	747,944	826,874	894,875	868,796	*paid-in capital*
Tambahan Modal disetor	81,726	82,215	70,086	64,357	21,727	*Additional paid-in capital*
Saldo Laba						*Retained Earnings*
Telah ditentukan peggunaannya	186,472	209,942	354,123	478,383	605,613	*Appropriated*
Belum ditentukan peggunaannya	238,379	367,262	356,118	375,162	497,366	*Unappropriated*
Jumlah Ekuitas	1,174,880	**1,407,364**	**1,607,202**	**1,812,777**	**1,993,503**	***Total Equity***



Ekuitas

Ekuitas Bank Riau Kepri pada tahun 2013 adalah sebesar Rp1.993.503 juta,meningkat sebesar Rp180.726 juta atau meningkat sebesar 9,97% bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp1.812.777 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan modal disetor tahun 2013.

Equity

Equity of Bank Riau Kepri in 2013 amounted Rp1.993.503 million, an increase of Rp180.726 million, or increase of 9.97% when compared to 2012 amounted Rp1.812.777 million. This increment was mainly due to an increase in Paid in Capital in 2013.

Hasil-hasil Usaha

Tabel berikut menunjukkan komposisi pendapatan dan beban Bank Riau Kepri untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Operating Results

The following table shows the composition of the Bank's income and expenses Riau Kepri for the years ended December 31,2009,c 2010,2011,c2012 and 2013.

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Pendapatan Bunga dan Syariah	1,228,125	1,513,722	1,550,761	1,739,028	1,959,591	*Interest Income and Sharia*
Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	501,506	487,780	649,373	679,156	652,254	*Interest Expense and Sharia Profit Sharing*
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	726,619	1,025,942	901,388	1,059,873	1,307,337	*Net Interest Income and Sharia*
Pendapatan Operasional Lainnya	61,308	57,975	77,005	97,600	120,946	*Other Operating Income*

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Laba Operasional	337,504	470,031	404,428	462,767	642,462	*Operating Income*
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	330,897	460,531	396,739	453,462	603,875	*Income before Income Tax Expense*
Laba Bersih	238,379	**327,365**	**291,288**	**318,076**	**423,120**	***Net Earnings***

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah

Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah Bank Riau Kepri tahun 2013 adalah sebesar Rp1.959.591 juta meningkat 12,68% atau sebesar Rp220.563 juta jika dibandingkan pendapatan bunga dan bagi hasil syariah pada tahun 2012 sebesar Rp1.739.028 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga kredit sebesar Rp168.826 juta atau 12,29% dan juga peningkatan pada pendapatan bunga penempatan pada bank lain sebesar Rp107.557 juta atau 69,82%. Peningkatan ini seiring dengan strategi ekspansi kredit/ pembiayaan yang terus dijalankan oleh Bank Riau Kepri dan seiring dengan besarnya peningkatan terhadap penempatan antar bank.

Interest Income and Sharia Profit Sharing

Interest income and sharia profit sharing Bank Riau Kepri in 2013 amounted Rp1.959.591 million, an increase of 12.68% or Rp220.563 million compared to interest income and sharia profit sharing in 2012 amounted Rp1.739.028 million. This is mainly due to the increase in loan interest income amounted Rp168.826 million or 12.29% and also an increase in interest income on placements with other banks for Rp107.557 million or 69.82%. This increment is in line with the expansion strategy of loan / financing continues to be run by the Bank Riau Kepri and in line with the magnitude of the increase in the inter-bank placements.

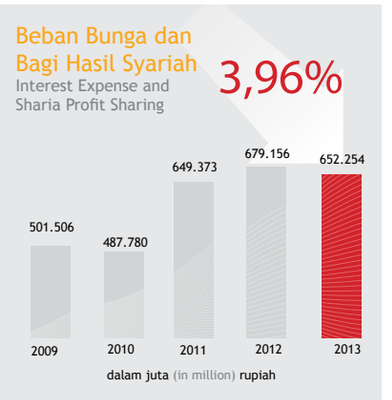


Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah

Beban bunga dan bagi hasil syariah pada tahun 2013 adalah sebesar Rp652.254 juta. Beban bunga dan bagi hasil syariah ini mengalami penurunan sebesar Rp26.902 juta atau turun 3,96% dibandingkan dengan beban bunga dan bagi hasil syariah selama tahun 2012 sebesar Rp679.156 juta. Penurunan beban bunga dan bagi hasil syariah pada tahun 2013 tersebut disebabkan oleh turunnya dana pihak ketiga khususnya giro swasta perorangan dan deposito pemda.

Interest Expense and Sharia Profit Sharing

Interest expense and sharia profit sharing in 2013 amounted to Rp 652,254 million. Interest expense and the results of this sharia decreased by Rp26.902 million, down 3.96% compared to interest expense for the Shariah profit sharing for the year 2012 amounted to Rp679.156 million. The decrease in interest expense and the results of sharia in 2013 was caused by a decline in third-party funds,especially private current account of individuals and deposits of local governments.





Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah Bersih

Pendapatan bunga dan bagi hasil Syariah bersih Bank Riau Kepri tahun 2013 adalah sebesar Rp1.307.337 juta meningkat sebesar Rp247.464 juta atau 23,35% dibandingkan pendapatan bunga bersih pada tahun 2012 sebesar Rp1.059.873. Peningkatan pendapatan bunga dan bagi hasil syariah bersih tahun 2012 disebabkan oleh adanya kenaikan pada pendapatan bunga yang bersumber dari pendapatan bunga kredit/pembiyaan dan bunga penempatan,meskipun terdapat peningkatan pembayaran beban bunga simpanan dan obligasi.

Interest Income and Net Sharia Profit Sharing

Interest income and the net Sharia Profit Sharing of Bank Riau Kepri in 2013 amounted Rp1.307.337 million increased of Rp247.464 million or an increased of 23.35% compared to net interest income in 2012 amounted to Rp1.059.873. The increase in interest income and the net sharia profit sharing in 2012 due to an increase in interest income derived from interest income from loans / financing and interest placement, although there is an increase in payment interest expense on deposits and bonds.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan non bunga yang berasal dari pendapatan provisi dan komisi selain dari kredit, pendapatan restitusi biaya, pendapatan administrasi, keuntungan penjualan obligasi, pendapatan fee, laba selisih kurs, pendapatan dividen, dan operasional lainnya.

Tabel berikut memperlihatkan perbandingan pendapatan operasional lainnya Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Other Operating Income

Other operating income is a non-interest income from fees and commissions apart from loan, refund fee income, revenue administration, profits bond sales, fee income, foreign exchange gains, dividend income, and other operations.

The following table shows a comparison of other operating income of the Company for the years ended December 31, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013.

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Provisi dan komisi selain kredit	22,028	17,468	25,701	32,127	32,467	*Fees and commissions exlude credit*
Pendapatan restitusi biaya	15,064	13,158	16,513	16,895	19,244	*Restitution fee income*
Pendapatan administrasi	23,021	26,608	34,478	45,705	44,332	*Administration Income*
Pendapatan fee	192	195	197	230	457	*Fee income*
Laba selisih kurs	68	501	115	-	-	*Foreign exchange gains*
Pendapatan dividen	4	44	-	-	-	*Dividend income*
Operasional Lainnya	931	-	-	2,643	24,446	*Other Operations*
Jumlah	61,308	57,975	77,005	97,601	120,946	*total*

Pendapatan operasional lainnya Bank Riau Kepri pada tahun 2013 adalah sebesar Rp120.946 juta mengalami kenaikan Rp23.345 juta dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp97.601 juta atau 40,27%. Kenaikan pendapatan operasional Bank Riau Kepri pada tahun 2012 terutama disebabkan adanya peningkatan pada pendapatan provisi dan komisi selain kredit, pendapatan restitusi biaya dan pendapatan fee.

Other operating income of Bank Riau Kepri in 2013 amounted Rp120.946 million it has increased Rp23.345 million compared to 2012 amounting to Rp97.601 million or 40.27%. The increment in operating income of Bank Riau Kepri in 2012 primarily due to an increase in fee and commission income in addition to loan, income and fee income restitution costs.

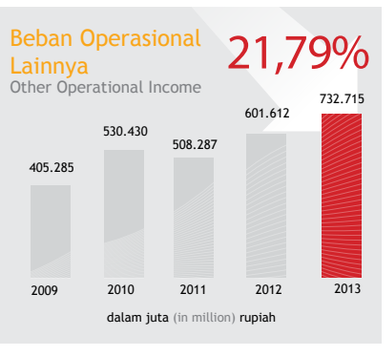


Beban Operasional Lainnya — *Other Operating Expense*

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Beban Umum dan Administrasi	97,410	119,906	129,267	131,061	155,987	*General and Administrative Expenses*
Beban Tenaga Kerja	274,683	367,801	329,870	340,686	424,521	*Manpower Expenses*
Beban Operasional Lainnya	33,191	42,723	49,150	129,865	152,208	*Other Operating Expenses*
Jumlah	**405,285**	**530,430**	**508,287**	**601,612**	**732,715**	***Total***

Beban operasional lainnya pada tahun 2013 adalah sebesar Rp732.715 juta, meningkat sebesar Rp131.103 juta atau 21,79% dibandingkan beban operasional lainnya pada tahun 2012 sebesar Rp601.612 juta. Perubahan tersebut terutama dipengaruhi oleh adanya peningkatan beban tenaga kerja sebesar Rp83.835 juta atau 24,61%,kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp24.926 juta atau 19,02% serta kenaikan beban operasional lainnya sebesar Rp22.343 juta atau sebesar 17,20% jika dibandingkan dengan tahun 2012. Kenaikan beban operasional ini sejalan dengan ekspansi usaha yang dilakukan oleh Bank Riau Kepri.

Other operating expenses in 2013 amounted to Rp732.715 million, an increase of 21.79% Rp131.103 million compared to other operating expenses in 2012 amounted to Rp601.612 million. The changes are mainly influenced by the increase in manpower expenses for Rp83.835 million, or 24.61%, increase in general and administrative expenses amounted to Rp24.926 million, or 19.02%, and the increase in other operating expenses amounted to Rp22.343 million or by 17,20% when compared to 2012. The increment in operating expenses is in line with the business expansion by the Bank Riau Kepri.



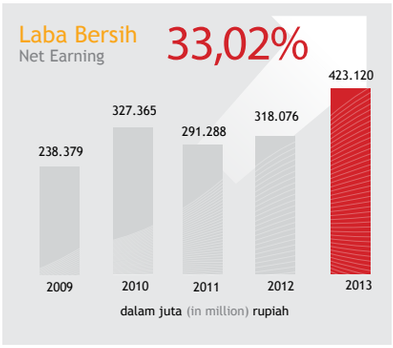
Pendapatan (Beban) Non Operasional *Non Operating Income (Expense)*

Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Pendapatan Non Operasional	4,563	7,993	6,895	5,775	9,764	*General and Administrative Expenses*
Beban Non Operasional	(11,171)	(17,493)	(14,584)	(15,080)	(48,352)	*Manpower Expenses*
Jumlah	**(6,608)**	**(9,499)**	**(7,689)**	**(9,305)**	**(38,587)**	***Total***



Pendapatan non operasional Bank Riau Kepri pada tahun 2013 adalah mengalami peningkatan sebesar Rp3.989 juta atau 69,08% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya,sedangkan Beban Non Operasional mengalami peningkatan sebesar Rp33.272 Juta atau 220,64% dari tahun 2012. Sehingga secara keseluruhan Beban Non Operasional mengalami peningkatan sebesar Rp. 29.282 Juta atau 314,70% dari tahun 2012.

Non-operating income of Bank Riau Kepri in 2013 has increased of Rp3.989 million or 69.08% when compared with the previous year, while the Non Operating Expenses increased by Rp33.272 million or 220.64% from 2012. So that Non Operating Expenses overall increased by Rp. 29 282 million or 314.70% from 2012.



Laba Bersih

Laba bersih Bank Riau Kepri pada tahun 2013 adalah sebesar Rp423.120 juta mengalami peningkatan sebesar Rp105.044 juta atau 33,02% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2012. Peningkatan laba bersih tahun 2013 disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga dan bagi hasil syariah sebesar Rp220.563 juta atau 12,68% dan pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar Rp23.346 juta atau sebesar 23,92%, peningkatan ini terutama terjadi karena peningkatan bunga kredit/pembiayaan seiring dengan ekspansi kredit dan bunga penempatan antar bank serta penurunan beban bunga dan bagi hasil syariah.

Net Earning

Bank Riau Kepri's net earning in 2013 amounted to Rp423.120 million it has increased of Rp105.044 million or 33.02% compared to net income in 2012. The increment in net income in 2013 due to an increase in interest income and profit sharing Rp220 million or12.68% and other operating income increased by Rp23.346 million or 23.92%, This improvement is mainly due to an increase in lending / financing along with loan expansion and interest as well as the interest inter-bank placements and a decrease in interest expense and sharia profit sharing.

Rasio- rasio Keuangan

Berikut tabel yang menunjukan rasio keuangan Bank Riau Kepri pada tanggal 31 Desember 2009,2010,2011,2012 dan 2013 menurut ketentuan Bank Indonesia:

Financial Ratios

The following table shows the Bank Riau Kepri's financial ratios on December 31, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 according to Bank Indonesia regulation:

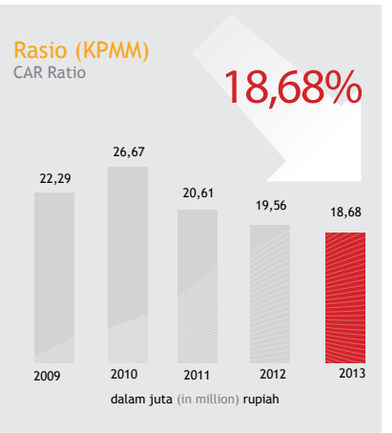
Keterangan	31 Desember					*Information*
	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	
Rasio KPMM	22,29	26,67	20,61	19,56	18,68	*CAR Ratio*
ROA	2,68	3,83	2,62	2,95	3,00	*ROA*
ROE	23,75	28,96	20,71	19,91	23,56	*ROE*
NIM	6,09	9,43	7,23	6,72	7,49	*NIM*
NPL GROSS	1,38	2,45	2,57	2,95	2,81	*NPL GROSS*
NPL NET	0,44	0,68	0,84	0,19	0,19	*NPL NET*
BOPO	73,83	70,09	75,15	75,07	69,12	*BOPO*
LDR	88,24	75,42	65,74	66,49	87,60	*LDR*
Aktiva Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif	0,95	1,63	1,77	1,85	1,92	*Non Performing Assets to Total Assets*
PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk	100,10	103,54	100,29	112,04	89,23	*Allowance has been established against the Allowance should be provided*

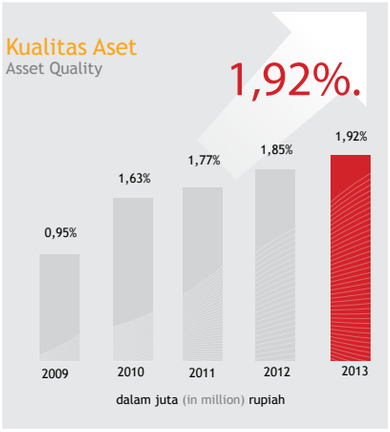
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

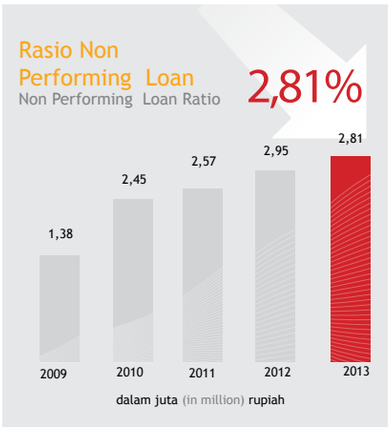
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001,hingga perubahan terakhir Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum,dimana jumlah modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan saham dan Bank Riau Kepri berhasil mencapai rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu masing-masing 22, 29%, 26,67%, 20,61%, 19,56% dan 18,68%. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tahun 2013 turun sebesar 0,88% menjadi 18,68% dari 19,56% pada

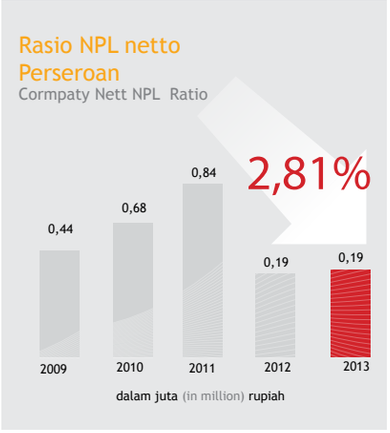
Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of capital to risk weighted assets (RWA) . Based on Bank Indonesia Regulation No.3/21/PBI/2001 dated December 13,2001, until the last change Bank Indonesia Regulation. No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 on the Capital Adequacy Ratio, where total capital consists of core capital and supplementary capital less stocks investments and Bank Riau Kepri has reached CAR on December 31, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 exceeds the provisions stipulated by Bank Indonesia,respectively 22.29%, 26.67%, 20.61%, 19.56% and 18.68%. Capital Adequacy Ratio (CAR) in 2013 fell by









tahun 2012. Penurunan rasio KPMM dipengaruhi oleh meningkatnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit terkait dengan semakin meningkat kredit bermasalah yang ada pada Bank Ria Kepri.

Kualitas Aset

Kualitas aset dinilai berdasarkan rasio-rasio berikut:

a. Rasio kualitas aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada 31 Desember 2009, 2010, 2011 dan 2012 adalah sebesar 0,95%, 1,63%, 1,77%, 1,85% dan 1,92%.

b. Rasio Non Performing Loan (NPL) gross Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 adalah sebesar 1,38%, 2,45%, 2,57%,2,95% dan 2,81%. Sedangkan rasio NPL netto Perseroan pada pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 0,44%, 0,68%, 0,84%, 0,19% dan 0,19%. Terjadi penurunan pada rasio NPL Gross yang dipengaruhi oleh peningkatan kualitas kredit sebesar 0,14%.

c. Rasio pemenuhan PPAP pada 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 100,10%,103,54%,100,29%,112,04% dan 89,23%.

Rasio Rentabilitas

Rasio (ROA) pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing adalah sebesar 2,68%, 3,83%, 2,62%, 2,95% dan 3,00%. Terjadi peningkatan yang disebabkan karena naiknya laba Bank Riau Kepri.

0.88% to 18.68% from 19.56% in 2012. Decline CAR in 2013 was influenced by the increment of Risk Weighted Assets (RWA) for loan risk associated with a growing increased non- performing loans in the Bank Ria Kepri.

Asset quality

Asset quality assessed based on the following ratios:

a. The ratio of quality performing earning assets to total earning assets at December 31, 2009, 2010, 2011 and 2012 were 0.95%, 1.63%, 1.77%,1.85% and 1.92%.

b. The ratio of non-performing loans (NPLs) gross of the Company on December 31,2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 amounted to 1.38%, 2.45%, 2.57%, 2.95% and 2.81%. While the Company's net NPL ratio at December 31, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 are respectively 0.44%, 0.68%, 0.84%, 0.19% and 0.19%. There was a decrease in the gross NPL ratio is influenced by the loan quality improvement of 0.14%.

c. PPAP compliance ratio at December 31, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 amounted to 100.10%, 103.54%, 100.29%, 112.04% and 89.23%.

Rentability Ratio

Ratio (ROA) on December 31, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 respectively amounted to 2.68%, 3.83%, 2.62%, 2.95% and 3.00%. There was an increasing due to rising of Bank Riau Kepri earning asset.

Rasio (ROE) pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 adalah sebesar 23,75%, 28,96%, 20,71%, 19,91% dan 23.56%. Peningkatan ROE disebabkan terjadi peningkatan laba bersih di tahun 2013.

Ratio (ROE) on December 31, 2009, 2010,2011, 2012 and 2013 amounted to 23.75%, 28.96%, 20.71%, 19.91% and 23.56%. The increase in ROE due to an increase in net income in 2013.

Rasio Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 6,09%, 9,43%, 7,23%, 6,72% dan 7,49%. Rasio ini mengalami peningkatan dari tahun 2012 yang didorong oleh kenaikan pendapatan bunga yang cukup tinggi dan turunnya biaya bunga sehingga pendapatan bunga bersih menjadi meningkat dan aktiva produktif meningkat cukup tinggi, untuk itu Bank Riau Kepri terus berupaya meningkatkan sumber pendanaan yang murah untuk mengurangi beban bunga Perusahaan.

Net Interest Margin Ratio (NIM)

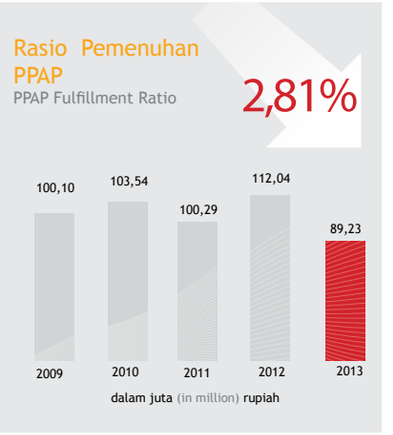
Net Interest Margin (NIM) of the Company on December 31, 2009, 2010, 2011,2012 and 2013 respectively 6.09%, 9.43%, 7.23%, 6.72% and 7.49%. This ratio has increased from 2012, driven by higher interest income high enough and decline in the interest expense into increased net interest income and earning assets increased substantially, to the Bank Riau Kepri continues to improve cheap source of funding to reduce the Company's interest expense.

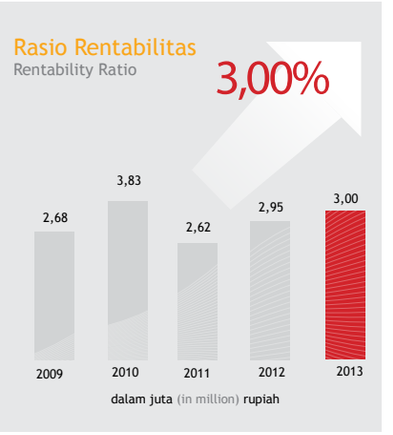
Rasio BOPO

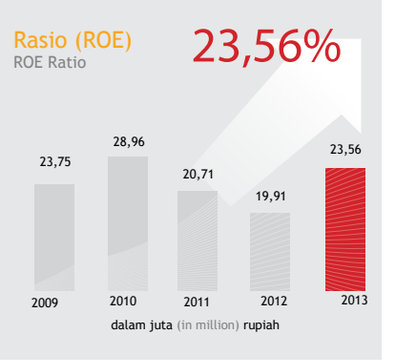
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) termasuk anak perusahaan adalah rasio untuk mengukur tingkat efsiensi yang dicapai. BOPO per 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 berturut-turut adalah sebesar 73,83%, 70,09%, 75,15%, 75,07% dan 69,12%. Rasio ini mengalami perbaikan akibat besarnya peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit dan penempatan pada bank lain diserta dengan menurunnya biaya bunga.

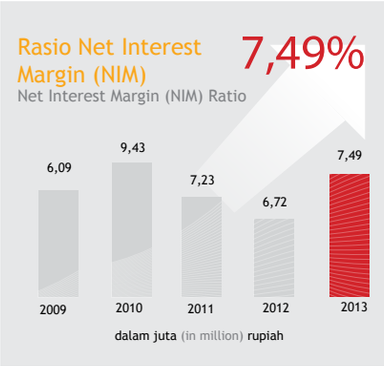
BOPO Ratio

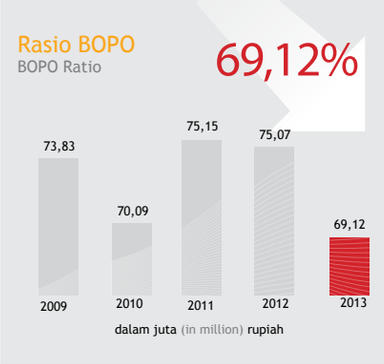
Ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) including subsidiary is the ratio to measure the level of efficiency achieved. BOPO per December 31,2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 respectively amounted to 73.83%, 70.09%, 75.15%, 75.07% and 69.12%. This ratio has improved due to the amount of interest income earned from loans and placements with other banks coupled with reduced interest expenses .













Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban sewaktu-waktu melalui pengelolaan simpanan dan hutang lainnya untuk dijadikan aset produktif. Bank Indonesia menetapkan bahwa salah satu indikator dari tingkat kesehatan bank umum adalah likuiditas,dimana salah satu ukuran dari likuiditas adalah LDR (rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana pihak ketiga). Adapun LDR Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 88,24%, 75,42%, 65, 74%, 66,49% dan 87,60%

Tingkat LDR tersebut menunjukan bahwa kondisi likuiditas Perseroan masih dalam kondisi baik dimana tingkat LDR tersebut masih dibawah batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 92%. Selain itu tingkat LDR yang cenderung meningkat juga memberikan gambaran bahwa Perseroan berhasil mengoptimalkan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat serta semakin mengoptimalkan fungsi Perseroan sebagai lembaga intermediasi keuangan.

Beberapa upaya yang saat ini dilakukan Perseroan dalah :

1. Meningkatkan kualitas monitoring likuiditas (GWM).
2. Meningkatkan aksesibilitas pada pasar uang.
3. Meningkatkan pengerahan dana jangka panjang.
4. Meningkatkan hubungan baik dengan nasabah khususnya nasabah Pemerintah Daerah (Pemda) dan Korporasi.

Liquidity

Liquidity is the ability of the Company to meet obligations at any time through the management of deposits and other liabilities to be a earning asset. Bank Indonesia established that one of the indicators of the soundness of commercial banks is liquidity, where one measure of liquidity is LDR (ratio of loans to deposits). The LDR of the Company on December 31, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 were respectively 88.24%, 75.42%, 65,74%, 66.49% and 87.60%.

LDR level indicates that the Company's liquidity conditions are still in good condition which is still below the level of LDR maximum limit set by Bank Indonesia at 92%. In addition LDR levels tended to increase also suggests that the company managed to optimize the funds raised from the public and further optimize the function of the Company as a financial intermediary.

Several efforts are currently made by Company were :

1. *Improving the monitoring quality of liquidity (GWM).*
2. *Improved accessibility to financial markets.*
3. *Increasing deployment of long-term funds.*
4. *Improve relationships with customers, especially customers Local Government (LG) and Corporate.*

Kepatuhan BMPK

Menurut laporan BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) pada tanggal 31 Desember 2013 kepada Bank Indonesia tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan, baik pihak yang berelasi maupun pihak yang tidak berelasi.

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,batas maksimum penyediaan dana kepada pihak berelasi, satu peminjam yang bukan pihak berelasi dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak berelasi masing-masing tidak melebihi 10%, 20% dan 25% dari modal Bank.

Compliance LLL

According to the LLL (Legal Lending Limit) on December 31,2013 to Bank Indonesia there is no breach and overrun, both related parties and unrelated parties.

In accordance with the BI regulation No.7/3/PBI/2005 about Legal Limit Lending Commercial Bank, the maximum limit funding to related parties, a borrower who is not a related party and a group of borrowers who are not related parties of each not exceeding 10%, 20% and 25% of the Bank's capital.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Bonding Material for Investment Capital Goods

Aset tetap berupa gedung,kendaraan dan inventaris tertentu lainnya diasuransikan atas kemungkinan risiko kebakaran,kecelakaan dan risiko lain. Besarnya nilai pertanggungan adalah Rp82.368.341.299 diasuransikan kepada PT Askrida, Bumiputera, Bumida, Tripakarta, Bumiputramuda,Jasindo, Parolamas dan Takaful. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian dari kebakaran dan gempa bumi. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang diasuransikan.

Fixed assets such as buildings, vehicles and certain other inventory are insured for possible risk of fire,accidents and other risks. The amount of the sum insured is Rp82.368.341.299,- insured with PT Askrida, Bumiputera, Bumida, Tripakarta, Bumiputramuda, Jasindo, Parolamas and Takaful. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fires and earthquakes. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on fixed assets are insured.

Pengeluaran Investasi Lainnya

Tabel dibawah ini menyajikan rincian pengeluaran investasi lainnya per 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Other Investment Expense

The table below presents the details of other investment expense per December 31,2009,2010,2011,2012 and 2013.

Keterangan	31 Desember					*Keterangan*
	2009	2010	2011	2012	2013	
Tanah	77,700	78,143	78,287	79,487	81,954	*Tanah*
Bangunan	16,396	22,915	25,216	39,726	55,162	*Bangunan*
Mesin & Peralatan Kantor	85,408	95,705	108,310	116,635	124,315	*Mesin & Peralatan Kantor*
Kendaraan	6,420	4,927	6,077	6,282	5,426	*Kendaraan*
Aset dalam Penyelesaian	-	8,875	24,737	12,864	9,454	*Aset dalam Penyelesaian*
Jumlah	**185,924**	**210,565**	**242,628**	**254,994**	**276,311**	***Jumlah***

Informasi Keuangan Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Sampai dengan akhir Desember 2013 tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi, selain sebagaimana yang diungkap dalam

Extraordinary Financial Information and Rarely Happens

As of the end of December 2013 there were no financial information containing events that are exceptional and rare, other than as disclosed in the report Public Accounting Firm (KAP) of the Company

laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) Perseroan sebagaimana terlampir.

Komponen Substansi dari Pendapatan dan Beban Lain-lain
Selama rentang waktu tahun 2012-2013,tidak ada komponen substansial pada Pendapatan dan Beban Lain-lain yang menyebabkan adanya fluktuasi tajam, baik kenaikan maupun penurunan, selain sebagaimana yang diungkap dalam laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) Perseroan sebagaimana terlampir.

Materialitas Peningkatan Pendapatan Usaha
Selama tahun 2013, peningkatan pendapatan usaha terbesar secara nominal diperoleh dari Pendapatan bunga penempatan pada bank lain sebesar Rp107.557 juta atau meningkat 69,82% dari tahun 2012, sedangkan bisnis non inti yang merupakan Pendapatan Operasional lainnya meningkat sebesar Rp23.346 juta atau meningkat 23,92% dari jumlah Pendapatan Operasional Lainnya tahun 2012.

Dampak Perubahan Harga Selama 2 Tahun Terakhir
Selama tahun 2012-2013 tidak terdapat dampak signifikan perubahan harga (*pricing*) terhadap pendapatan usaha atau pendapatan bersih Bank Riau Kepri serta laba operasional perusahaan selama 2 tahun terakhir, selain sebagaimana yang diungkap dalam laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) Perseroan sebagaimana terlampir.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan
Tidak ada informasi dan fakta yang material yang terjadi setelah tanggal neraca yang mempengaruhi Bank Riau Kepri, selain sebagaimana yang diungkap dalam laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) Perseroan sebagaimana terlampir.

Realisasi Perolehan dan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Bank Riau Kepri tidak lagi menerbitkan surat hutang atau obligasi, setelah obligasi tahap satu di tahun 2011. Sehingga, sampai dengan 31 Desember 2013,bank tidak memperoleh dana hasil penawaran umum melalui penerbitan surat hutang atau obligasi berikutnya.

as attached.

The Substantial Components of Income and Other Expenses
Over the span of years 2012-2013, there was no substantial component on Income and Other Expenses which led to sharp fluctuations, either increase or decrease, other than as disclosed in the report of the Public Accounting Firm (KAP) of the Company as attached.

The Materiality of Income Improvement
During the year 2013, the largest increase in operating income in nominal interest income earned from placements with other banks for Rp107.557 million, an increase of 69.82% from 2012, while the non-core business which is other operating income increased by Rp23.346 million, an increase of 23.92% of total other operating income in 2012.

Impact of Price Changes During Last 2 Years
During the years 2012-2013 there were no significant effects of price changes (pricing) to operating income or net income Bank Riau Kepri and operating profit of the company for the last 2 years, other than as disclosed in the report of the Public Accounting Firm (KAP) of the Company as attached.

Information and Material Facts that Occurred after the Accountant's Report Date
There is no material information and facts that occurred after the balance sheet date that affect the Bank Riau Kepri, other than as disclosed in the report of the Public Accounting Firm (KAP) of the Company as attached.

Realization of Acquisition and Use of Proceeds from Public Offering
Bank Riau Kepri is no longer issuing debt or bond, after a phase of bonds in 2011. Thus, up to December 31, 2013, the bank did not receive the proceeds from a public offering through the issuance of debt securities or next bonds.

Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Bank Riau Kepri belum pernah melakukan ekspansi, divestasi, akuisisi, dan restrukturisasi yang berdampak terhadap struktur Bank Riau Kepri.

Material Information Regarding Expansion, Divestment, Acquisitions, and Restructuring

As of December 31,2013,the Bank Riau Kepri has never been expanded, divestitures, acquisitions, and restructuring the Bank Riau Kepri's impact on the structure.

Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2013 tidak terdapat informasi material yang mengandung benturan kepentingan dalam transaksi yang material dengan pihak afiliasi. Semua jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi,baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi,diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Material Information that Contain Conflict of Interest

During the year 2013 there is no information material that contain conflict of interest in material transactions with affiliates. All types of transactions and balances with related parties, whether implemented or not implemented by the normal terms and conditions similar to unrelated parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

Upaya untuk Pengendalian BOPO (Efisiensi)

Semakin efisien kinerja operasional bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan pengendalian biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Hal utama yang dilakukan adalah mengoptimalkan produk-produk pembayaran seperti via SMS Banking, Mobile Banking, EDC, dan ATM, yang sudah ada. Ditahun 2013,Bank Riau Kepri gencar meningkatkan upaya memasarkan dan mengedukasi nasabahnya untuk menggunakan teknologi pembayaran yang telah diciptakan,sehingga dapat mengembalikan biaya investasi dan selanjutnya dapat menekan biaya operasional. Kemudian menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan sesuai dengan policy statement ditahun 2013 yaitu menjadi bank pilihan dalam bertransaksi.

Efforts to Control BOPO (Efficiency)

The more efficient the bank's operating performance gains will be even greater. For the management of the bank, it demonstrates the importance of attention to cost control so as to produce a ratio of BOPO in accordance with conditions set by the monetary authority. The main thing to do is to optimize products such as payment via SMS Banking, Mobile Banking,E DC, and ATM, which already exists. In 2013, the Bank Riau Kepri aggressively stepping up efforts to market and educate customers to use payment technology that has been created, so as to recover the costs of investment and further reduce costs. Then become a reliable source of income in accordance with the policy statement in 2013 that became the bank of choice in the transaction.

Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Corporate Accounting Policy

Pernyataan Kepatuhan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interin adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan disajikan sesuai dengan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia

Compliance Statement

The accounting policies applied in the preparation of financial statements interin is aligned with the accounting policies applied in the preparation of financial statements for the year ended December 31, 2013 and 2012 and presented in accordance with the prevailing practices in the banking industry and the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) 2008 issued by Bank Indonesia and the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution

serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7) yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

(Bapepam - LK) No.VIII.G.7) which is an attachment Decree of the Chairman of Bapepam No. Kep-347/BL/2012 dated June 25,2012, about Presentation of Financial Statements of Publicly Listed Companies.

Penyajian Laporan Keuangan Unit Usaha Syariah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang menggunakan prinsip akuntansi syariah,dalam hal ini Bank menggunakan pedoman akuntansi syariah sesuai dengan PSAK 101, Penyajian laporan Keuangan Syariah', PSAK 102,' Akuntansi Murabahah', PSAK 105,' Akuntansi Murabahah', PSAK 106,' Akuntansi Musyarakah', dan PSAK 107 ' Akuntansi Perbankan Syariah' yang berhubungan dengan pengakuan,pengukuran,penyajian dan pengungkapan terhadap topic-topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia.

Presentation of Financial Statements of Sharia Business Unit in accordance with Statement of Financial Accounting Standards using accounting principles of sharia, in which case the Bank uses sharia guidelines accounting in accordance with SFAS 101, "Presentation of Financial Statements of Sharia " , SFAS 102, 'Accounting Murabaha", SFAS 105", "accounting Murabaha", SFAS 106, "accounting for Musharakah, "and SFAS 107, "accounting for Sharia banking" which relates to the recognition, measurement, presentation and disclosure on these topics and the Indonesian Sharia banking accounting Guidelines (PAPSI) issued by Bank Indonesia and Indonesian Institute of Accountants.

Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Bank disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan basis akrual tagihan bunga atas asset produktif yang digolongkan sebagai non performing dicatat berdasarkan basis kas.

Basis of Financial Statements Preparation

Bank's Financial Statements are presented based on historical cost,unless otherwise noted and compiled on the basis of accrual for interest receivable on assets classified as non-performing note is based on the cash basis.

Laporan Arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan kecuali untuk beberapa arus kas dalam rangka aktivitas operasi dan pendanaan yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung.

Cash flow statements are prepared using the modified direct method by classifying cash flows from operating, investing, and financing cash flows except for some in order to finance the operating activities and are prepared using the indirect method.

Penjabaran transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi periode tahun berjalan dan selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan diakui secara langsung pada pendapatan komprehensif lainya.

Translation of transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the transaction date. Gains and losses arising from transactions denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss for the period of the current year and the difference arising from the translation of financial statements recognized directly in other comprehensive income.

Pengungkapan Kebijakan Akuntansi Bank lainnya telah disajikan pada catatan atas Laporan Keuangan

Perubahan Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Selama tahun 2013 tidak terjadi perubahan atau penyempurnaan PSAK sehingga kebijakan akuntansi tidak perlu disesuaikan.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Bank Riau Kepri selama tahun 2013 telah menyediakan modal minimum melebihi yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar minimal 8%. Realisasi KPMM Bank Riau Kepri selama tahun 2013 adalah sebesar 18,68%

Kebijakan Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri, laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.

Jika perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya. Perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutup seluruhnya. Laba dipergunakan diantaranya untuk: cadangan umum, cadangan tujuan dan pembagian deviden.

Pembagian deviden untuk tahun buku 2013 akan dibagikan pada tahun 2014 setelah mendapatkan persetujuan RUPS tahunan. Berikut ini tergambar pada tabel pembagian deviden atas laba tahun buku 2011 dibagikan tahun 2012 dan laba tahun buku 2012 yang dibagikan pada tahun 2013:

Disclosure of Accounting Policies Other banks have been presented in the notes to the Financial Statements

Changes in Accounting Policies The Company

During the year 2013 there is no change or improvement GAAP accounting policy that does not need to be adjusted.

Capital Adequacy

Bank Riau Kepri during 2013 have provided exceeds the minimum capital adequacy by Bank Indonesia at least 8%. CAR realization Bank Riau Kepri during the year 2013 amounted to 18.68%

Usage Policy and Dividend Income

Under the Articles of Association of PT Riau Kepri Regional Development Bank, the Company's net earning in a financial year as stated in the balance sheet and profit and loss which was approved by the annual SGM and a positive retained earnings divided according to how it is used is determined by the SGM.

If the income statement in a financial year showed a loss that can not be covered by the reserve fund, if any, it will continue to be recorded and included in the calculation of profit and loss and the subsequent financial year. The Company is not considered a profit for the losses recorded and included in the calculation of profit and loss that is not covered. Earnings used them for: general reserve, reserves and dividend purposes.

Distribution of dividends for the financial year 2013 will be distributed in 2014 after getting the approval of the Annual Meeting. Here is illustrated in the table above dividend income in fiscal year 2011 were distributed in 2012 and fiscal year 2012 earnings were distributed in 2013 :

NO	PEMEGANG SAHAM	DIVIDEN YANG DITERIMA PADA TAHUN (Rp)		*SHAREHOLDERS*
		2012	2013	
1.	Prov. Riau	84,370,394,812	89,394,010,061	*Riau Province*
2.	Kab. Kampar	22,231,679,204	22,431,494,686	*Kampar Regency*
3.	Kab. Bengkalis	19,446,515,726	21,669,071,425	*Bengkalis Regency*
4.	Kab. Siak Sri Indrapura	6,660,338,952	6,976,119,522	*Siak Sri Indrapura Regency*

NO	PEMEGANG SAHAM	DIVIDEN YANG DITERIMA PADA TAHUN (Rp)		*SHAREHOLDERS*
		2012	2013	
6.	Kab. Indragiri Hilir	5,916,903,003	6,631,205,637	*Indragiri Hilir Regency*
7.	Kab. Pelalawan	5,885,853,408	5,938,754,704	*Pelalawan Regency*
8.	Kab. Kepulauan Meranti	1,056,827,608	3,198,978,718	*Kepulauan Meranti Regency*
9.	Kab. Kuantan Singingi	2,695,164,039	3,243,465,848	*Kuantan Singingi Regency*
10.	Kota Pekanbaru	2,399,653,904	2,421,221,685	*Pekanbaru Municipality*
11.	Kab. Rokan Hulu	1,750,254,475	1,765,985,538	*Rokan Hulu Regency*
12.	Kab. Indragiri Hulu	1,352,887,294	1,365,046,872	*Indragiri Hulu Regency*
13.	Kota Dumai	1,099,734,809	1,109,619,085	*Dumai Municipality*
	Sub Total	**160,849,056,280**	**173,171,466,555**	***Sub Total***
14.	Prov. Kepulauan Riau	-	2,559,182,974	*Riau Island Province*
15.	Kab. Bintan	4,666,718,216	5,561,723,072	*Bintan Regency*
16.	Kab. Natuna	3,837,256,499	3,871,745,269	*Natuna Regency*
17.	Kota Tanjung Pinang	1,773,631,502	1,789,572,674	*Tanjung Pinang Municipality*
18.	Kab. Kepulauan Anambas	-	-	*Kepulauan Anambas Regency*
19.	Kab. Karimun	1,519,718,101	1,533,377,132	*Karimun Regency*
20.	Kota Batam	1,492,156,037	1,505,567,344	*Batam Municipality*
21.	Kab. Lingga	634,096,565	853,060,991	*Lingga Regency*
	Sub Total	**13,923,576,920**	**17,674,229,456**	***Sub Total***
	TOTAL	**174,772,633,200**	**190,845,696,011**	***TOTAL***

Perubahan-perubahan Penting Yang Terjadi

Pemegang saham Bank Riau Kepri telah melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa, pada tanggal 29 Juli 2013 di Pekanbaru. Dengan keputusan bahwa Menetapkan pengangkatan Sdr. Eka Afriadi sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PT Bank Riau Kepri, dengan masa jabatan terhitung sejak tanggak RUPS-LB ini ditutup.

Perubahan Peraturan Atau Perundang-undangan yang berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Terdapat beberapa Peraturan yang mempunyai dampak signifkan:

1. Peraturan Bank Iindonesia nomor: 15 /12 /PBI/ 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

2. SE BI Nomor 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit atau Pembiayaan Pemilikan Properti, kredit atau Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti,

Important Changes that Occured

Bank Riau Kepri shareholders have done the Extraordinary, Shareholders General Meeting (SGM) on July 29, 2013 in Pekanbaru. Setting appointment with a decision that Br. Eka Afriadi as Compliance and Risk Management Director of PT Bank Riau Kepri, with a term of office commencing from the current date of this ESGM is closed.

Changes in Legislation or Regulations that affect the Company's Significant

There are some regulations that have an impact signifkan :

1. *Bank Indonesia Regulation number : 15/12 / PBI / 2013 on Capital Adequacy of Commercial Banks.*

2. *SE BI Number 15/40/DKMP dated 24 September 2013 on the Application of Risk Management for Banks Conducting Lending or Financing Property Ownership, loan or Consumption Financing Backed Property and Motor Vehicle Loan or Financing.*

dan Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor.

3. SE BI Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum

4. SE BI Nomor 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum.

Pengaruh Perubahan Peraturan dan Perundang-undangan

1. Adanya SE BI Nomor 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit atau Pembiayaan Pemilikan Properti, kredit atau Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti, dan Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor, Bank melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap kebijakan internal khususnya terkait dengan kebijakan pemberian kredit konsumtif beragun properti.

2. Kebijakan yang dilakukan Bank untuk implementasi SE BI Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum yaitu Bank telah melakukan menyesuaikan Buku Pedoman GCG Bank Riau Kepri dengan memperhatikan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut, yang tertuang di dalam SK Direksi Nomor 138/KEPDIR/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Good Corporate Governance PT Bank Riau Kepri. Perubahan dan penyesuaian antara lain meliputi perubahan dan penyesuaian format laporan Penilaian sendiri (self assessment) Pelaksanaan good corporate governance dan kertas kerja Penilaian sendiri (self assessment) Pelaksanaan good corporate governance. Penilaian sendiri (self assessment). Pelaksanaan GCG dilaporkan 2 (dua) kali setahun, yang dilaporkan bersamaan dengan dengan laporan tingkat kesehatan Bank.

3. Sebagai Penerapan SE BI Nomor 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum, Bank melakukan penyesuaian Pedoman Program APU & PPT dengan merubah dan menyesuaikan beberapa kebijakan internal Bank antara lain :
   a. Keputusan Direksi Nomor 56/KEPDIR/2013 tanggal 28 Juni 2013 tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP).

3. *SE BI No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks*

4. *SE BI No. 15/21/DPNP dated June 14, 2013 on theImplementation of Anti-Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism for Commercial Banks.*

Effect of Changes in Regulation and Legislation

1. *Existence SE BI Number 15/40/DKMP dated 24 September 2013 on the Application of Risk Management for Banks Conducting Lending or Financing Property Ownership, loan or Consumption Financing Backed Property and Motor Vehicle Loan or Financing, Bank make changes and adjustments to internal policies, especially relating to granting consumer loan -backed of property policy.*

2. *Policy by the Bank for the implementation of BI SE No.15/15/DPNP number dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks, namely Bank has conducted adjust GCG Manual Bank Riau Kepri by paying attention to the Circular Letter of Bank Indonesia, as stated in Directors Decree No. 138/KEPDIR/2013 dated December 31, 2013 on the GCG Company Handbook (BPP) of PT Bank Riau Kepri. Changes and adjustments include the following changes and adjustments Assessment report format (self -assessment). Implementation of good corporate governance and paperwork Assessment (self -assessment). Implementation of good corporate governance. Assessment (self -assessment). Implementation of GCG reported two (2) times a year, which are reported in conjunction with the report of the Bank.*

3. *As SE BI Application Number 15/21/DPNP dated June 14, 2013 on the Implementation of Anti-Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism for Commercial Banks, Bank adjusted APU and PPT Program Guidelines to change and adjust some of the Bank's internal policies, among others:*
   a. *Directors Decision No. 56/KEPDIR/2013 dated June 28, 2013 on the Company Handbook (BPP). Application of the Anti*

Penerapan Prinsip Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

b. Bank menerbitkan Keputusan Direksi Nomor 122/KEPDIR/ 2013 tanggal 11 November 2013 dan Surat Edaran Direksi Nomor 34/SE/ 2013 tanggal 11 November 2013 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dengan Pendekatan Berdasarkan Risiko.

-Money Laundering (AML) and Financing Prevention of Terrorism (PPT) .

b. Bank issued the Director's Decision No. 122/KEPDIR / 2013 dated 11 November 2013 and the Directors Circular letter No. 34/SE / 2013 dated 11 November 2013 on the Implementation of Anti -Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism Risk Based Approach.

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Selama tahun 2013 tidak terdapat kejadian yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi yang berdampak pada kinerja keuangan 2013.

The Financial Information has been reported Containing Exceptional and Rare Happened

During the year 2013 there were no events that are exceptional and rare that impact on financial performance in 2013.

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi

Pada tahun 2013, Bank Riau Kepri tidak menerbitkan obligasi sedangkan penggunaan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi I Bank Riau Kepri tahun 2011 dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini.

Bond Proceeds Realization

In 2013, the Bank Riau Kepri does not issue bonds while the use of actual use of proceeds from the public offering of 1st Bonds Bank Riau Kepri in 2011 can be seen as the table below.

Jenis Penawaran Umum / *Type Public Offering*	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum / *Value Realization Public Offering*				Rencana Penggunaan Dana / *Plan for Use of Funds*		Realisasi Penggunaan Dana / *Proceeds Realization*
		Jumlah Hasil Penawaran Umum/ *Total Public Offering*	Biaya Penawaran Umum/ *Public Offering Costs*	Hasil Bersih/ *Net Result*	Ekspansi Kredit Konsumer/ *Consumer loan Expansion*	Total Ekspansi Kredit Konsumer/ *total Consumer loan Expansion*		Total
Penawaran Umum (IPO)	30 Juni 2011	Rp 500.000	Rp2.427	Rp 497.573	Rp 497.573	*Rp 497.573*	*Rp 497.573*	*Rp 497.573*
Jumlah		**Rp 500.000**	**Rp2.427**	**Rp 497.573**	**Rp 497.573**	**Rp 497.573**	**Rp 497.573**	**Rp 497.573**

Tinjauan Bidang Usaha
Business Overview

Penyaluran Kredit & Pembiayaan

Dengan semangat sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian daerah, Bank Riau Kepri senantiasa berkomitmen untuk memenuhi harapan masyarakat, khususnya nasabah dalam segala transaksi perbankannya. Dengan berbagai skim produk kredit dan pembiayaan yang ditawarkan, Bank Riau Kepri mengoptimalkan potensi-potensi daerah yang ada dengan fokus kepada pertumbuhan kredit Konsumer, UMKM dan Pembiayaan Syariah.

Melalui berbagai fasilitas kredit yang ditawarkan, Bank Riau Kepri mengemban amanat untuk menjadi motor penggerak perekonomian dan geliat dunia usaha di Riau dan Kepri. Selama tahun 2013, Bank Riau Kepri telah menyalurkan kredit untuk semua segmen usaha. Penyaluran Kredit sampai dengan akhir Desember 2013 tercatat sebesar Rp11.951.592 juta. Dilihat dari kondisi Kredit sampai akhir Desember 2013 dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2012 yang tercatat sebesar Rp10,21 triliun, terjadi peningkatan kredit sebesar Rp1,74 triliun atau pencapaian growth sebesar 75, 78% dari target Rp2, 30 triliun dan lebih rendah 24,22% dari target seharusnya (100%). Outstanding penyaluran Kredit yang ditargetkan Bank Riau Kepri sampai akhir Desember 2013 adalah sebesar Rp12.508.674 juta, sedangkan realisasi outstanding sampai akhir Desember 2013 sebesar Rp11.951.592 juta, atau tumbuh 17,07%. Meskipun demikian, pertumbuhan ini sangat signifikan, ditengah kondisi pertumbuhan perbankan Riau dan Kepri yang melambat. Penyaluran kredit ini masih didominasi oleh kredit Konsumtif, dengan komposisi 19,80% kredit produktif dan 80,20% kredit konsumtif. Hal ini masih terus upayakan agar target BPD Reginal Champion (BRC), yaitu sebesar 40% kredit produktif dan 60% kredit konsumtif dapat tercapai.

Selama tahun 2013, outstanding kredit Bank Riau Kepri tergambar pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Financing & Lending Granted

In the spirit of the region as a driver of economic growth, the Bank Riau Kepri is committed to meet the expectations of the public, especially customers in all banking transactions. With a variety of loan products and financing schemes offered, Bank Riau Kepri optimize the potential of existing areas with a focus on consumer loan growth, SMEs and the Sharia Financing.

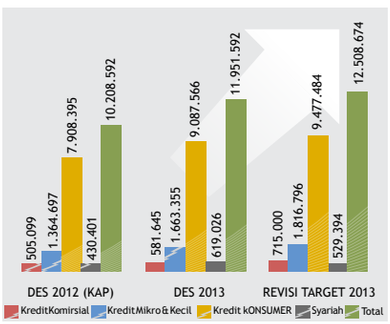
Through various loan facilities on offer, the Bank Riau Kepri undertaking to be the driving force of the economy and the twisted world of business in Riau and Riau Islands. During the year 2013, the Bank Riau Kepri has disbursed loans for all business segments. Lending to the end of December 2013 stood at Rp11.951.592 million. Judging from the condition of loan until the end of December 2013 compared to the end of December 2012 the position was recorded at Rp10,21 trillion, an increase of loan amounting to Rp1,74 trillion, a growth of 75.78% achievement of the target of Rp2, 30 trillion and a lower 24.22% of the targets should be (100%). Outstanding Lending target Bank Riau Kepri until the end of December 2013 amounted to Rp12.508.674 million, while the realization of outstanding until the end of December 2013 amounted to Rp11.951.592 million, up 17.07%. However, this growth is very significant, amid growing conditions Riau and Riau Islands banking is slowing. The loan portfolio is still dominated by the Consumer loan, with a composition of 19.80% earning loan and 80.20% of consumer loan. It still continues to strive for the target BPD Reginal Champion (BRC) , which amounted to 40% earning loan and 60% consumer loan can be achieved.

During the year 2013,the outstanding loans of the Bank Riau Kepri is reflected in tables and graphs as follows :

Tabel Perkembangan Outstanding Kredit (Rp Juta)
Tahun 2008 – 2013

Table of Outstanding Development Loans (Rp Million)
Year 2008 - 2013

Keterangan	2008	2009	*2010*	*2011*	*2012*	Des 2013	*Revisi Target 2013*
Outstanding	.895.919	6.730.104	7.259.317	8.691.732	10.208.592	*11.951.592*	*12.508.674*
Growth (Nominal)	1.749.398	1.834.185	529.213	1.432.415	1.516.860	*1.743.000*	*2.300.082*
Growth (%)	**55,60%**	**37,46%**	**7,86%**	**19,73%**	**17,45%**	**17,07%**	**22,53%**



Selama tahun 2013, realisasi pertumbuhan kredit dan pembiayaan tergambar pada grafik disamping.

Sebagaimana tergambar pada grafik diatas, produk skim kredit dan pembiayaan dikelompokkan dalam beberapa jenis per segmen, antara lain:

1. Kredit Komersial
2. Kredit Mikro dan Kecil
3. Kredit Konsumer
4. Pembiayaan Syariah

During the year 2013, the realization of loans and financing growth depicted in the side graphic.

As illustrated in the chart above, product and loan and financing schemes grouped into several types per segment, among others:

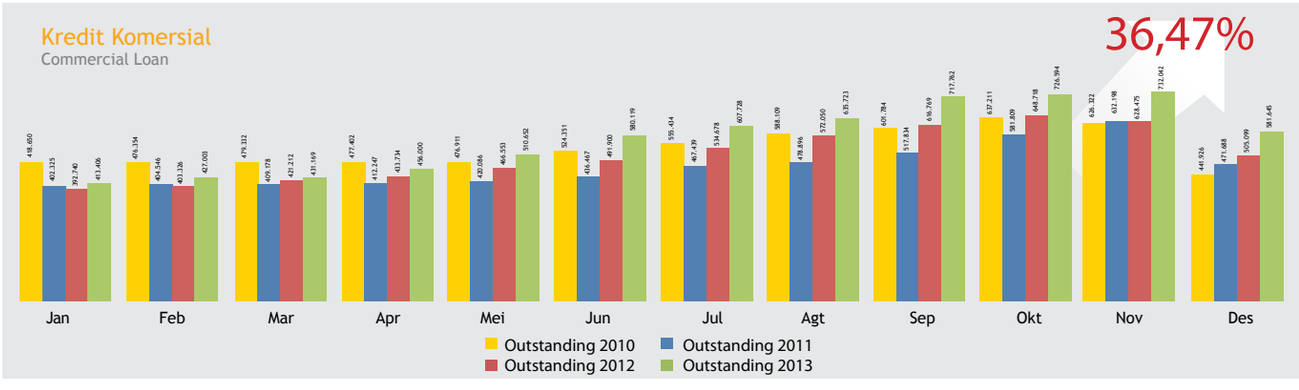
1. *Commercial Loan.*
2. *Small and Micro Loan.*
3. *Consumer Loan.*
4. *Sharia Financing.*

Kredit Komersial

Pertumbuhan kredit komersial dan korporasi turut memberikan kontribusi pertumbuhan kredit bank di tahun 2013. Kredit komersial dan korporasi tumbuh mencapai 36,47% dari Rp441.926juta pada tahun 2012, menjadi Rp581.645 juta di tahun 2013. Sedangkan pada rencana bisnis bank ditargetkan tumbuh sebesar Rp715.000 juta. Pertumbuhan kredit komersial tergambar dalam grafik Pertumbuhan kredit Komersil dalam bulanan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dibawah ini.

Commercial Loan

Commercial and corporate loan growth contributed the bank loan growth in 2013. Corporate and commercial loans grew to 36.47% of Rp441.926 million in 2012, became Rp581.645 million in 2013. Meanwhile, the bank's business plan is targeted to grow by Rp715.000 million. Commercial loan growth reflected in the graph Commercial Loan growth in monthly from 2010 to 2013 below.



Sebagaimana biasanya, pertumbuhan kredit komersial meningkat pada bulan Juni sampai dengan bulan November setiap tahunnya, namun akan menurun diakhir tahun dan awal tahun berikutnya. Pergerakan ini, lebih banyak disebabkan penyaluran kredit yang dominan pada rekanan kontraktor yang mendapatkan proyek pemerintah pada pertengahan tahun.

As usual, the commercial loan growth rose in June to November each year, but will decline at the end of the year and early next year. This movement, caused more lending dominant partner contractors who receive government project in mid- year.

Ditahun 2013, berbagai upaya dilakukan Divisi Komersial sebagai pengelola, guna menumbuhkan kredit komersial dan korporasi. Sebagai mitra Pemerintah Daerah, Bank Riau Kepri memfokuskan segmen Komersil pada pembiayaan sektor-sektor produktif pembiyaan proyek-proyek pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, gedung kantor, fasilitas umum dan sosial oleh rekanan yang mendapat kontrak kerja dari Pemerintah Daerah. Segmen Kredit Komersil didominasi oleh pertumbuhan kredit konstruksi dan kredit kepada perusahaan. Dari total outstanding kredit komersil di 2013, realisasi kredit konstruksi sebesar Rp218.545 juta, kredit sindikasi sebesar Rp88.089 juta, kredit modal kerja rekening koran sebesar Rp141.095 juta, kredit modal kerja berjadwal sebesar Rp40.922juta, kredit investasi sebesar Rp92.992juta. Dominasi kredit konstruksi ini, membuat outstanding kredit diakhir tahun terjadi penurunan, dikarenakan telah banyaknya proyek-proyek rekanan yang telah selesai. Pertumbuhan segemn kredit komersial, tergambar pada tabel dibawah ini.

In 2013, efforts were made as the manager of the Commercial Division, in order to foster commercial and corporate loans. As a partner of Local Government, Bank Riau Kepri focused on Commercial segment on financing productive sectors, financing infrastructure development projects such as roads, bridges, office buildings, public facilities and social partners were awarded a contract by the work of the Regional Government. Commercial Loan segment dominated by growth in construction loans and loan to the company. Of the total outstanding commercial loans in 2013, the construction loan disbursements amounted Rp218.545 million, Rp88.089 million of syndicated loan, current account working capital loan amounting to Rp141.095 million, working capital loans scheduled for Rp40.922 million, investment loan amounting Rp92.992 million. The dominance of the construction loan made the outstanding loan portfolio decreased at the end of the year, because many projects have partners that have been completed. Segemn commercial loan growth, reflected in the table below.

JENIS KREDIT	2008	2009	*2010*	*LOAN TYPE*
	REALISASI 2012	ANGGARAN	*REALISASI*	
KREDIT KONSTRUKSI	168,409,923	125,700,000	218,545,757	*CONSTRUCTION LOAN*
KREDIT KONSTRUKSI PENGEMBANG	0	53,000,000	0	*DEVELOPER CONSTRUCTION LOAN*
KREDIT SINDIKASI/Co-FINANCING	104,343,980	140,000,000	88,089,120	*SYNDICATED / Co-FINANCING LOAN*
KREDIT REKENING KORAN (KMK)	129,465,375	173,300,000	141,095,911	*CURRENT ACCOUNT LOAN (KMK)*
KREDIT BERJADUAL (KMK)	33,998,614	73,000,000	40,922,006	*SCHEDULED LOAN (KMK)*
KREDIT- KREDIT PINJAMAN DAERAH	0	0	0	*REGIONAL LOAN*
KREDIT EKSPOR/IMPOR	0	0	0	*EXPORT / IMPORT LOAN*
KREDIT EKS TRUST RECEIPT	0	0	0	*EX TRUST RECEIPT LOAN*
KREDIT SHIPPING GUARANTEE	0	0	0	*SHIPPING GUARANTEE CREDIT*
KREDIT SKBDN	0	0	0	*SKBDN LOAN*
KREDIT INVESTASI (KI)	68,881,408	150,000,000	92,992,237	*INVESTMENTS LOAN (KI)*
TOTAL	**505,099,300**	**715,000,000**	**581,645,031**	*TOTAL*

Produk Segmen Komersial

Produk-produk yang dikelola Divisi Komersial terbagi atas produk pembiayaan dan non pembiayaan. Produk pembiayaan terdiri

Commercial Products Segment

Products run by the Commercial Division is divided into financing and non- financing products. Financing products consists of working

dari kredit modal kerja dan kredit investasi. Sedangkan untuk produk non pembiayaan adalah layanan penerbitan Garansi Bank untuk proyek-proyek pemerintah maupun swasta.

Produk komersial Bank Riau Kepri terdiri dari:

1) Kredit Karya Prima, merupakan kredit kepada rekanan yang diberikan dengan sistem Transaksional dan Standby. Kredit Konstruksi dengan sistem Transaksional adalah kredit yang diberikan kepada rekanan yang telah mendapat kontrak pekerjaan dari instansi pemerintah atau instansi lainnya. Kredit Konstruksi dengan sistem Standby adalah kredit yang diberikan kepada rekanan dan/atau groupnya dengan plafon tertentu untuk membiayai proyek yang telah dan atau akan diperoleh dari instansi pemerintah atau instansi lainnya.
2) Kredit Niaga Prima, kredit yang diberikan kepada Perseorangan atau Badan Usaha untuk memenuhi kebutuhan aktiva lancar.
3) Kredit Bina Prima, merupakan Kredit yang diberikan kepada Badan Usaha dengan tujuan untuk membiayai pengadaan aktiva tetap baik untuk usaha baru, perluasan, rehabilitasi dan relokasi.
4) Kredit Pinjaman Daerah, merupakan Kredit yang diberikan kepada Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota untuk pembiayaan jangka pendek (rutin) dan jangka panjang (pembangunan).
5) Kredit Sindikasi, merupakan Kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh dua Bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, resiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi.
6) Co-Financing, merupakan pembelian aset kredit Bank lain, baik keseluruhan atau sebagian yang dilakukan oleh Bank berdasarkan kesepakatan antara para pihak.
7) Bank Garansi, merupakan Surat berharga (surat jaminan) yang dikeluarkan Bank kepada pihak penerima jaminan bahwa Bank akan membayar sejumlah uang kepadanya pada waktu tertentu, jika pihak yang terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya, dimana kewajiban bersifat kontigensi yang timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa wan prestasi dimasa yang akan datang.
8) Dukungan Bank, merupakan Surat keterangan yang dikeluarkan Bank yang ditujukan kepada pihak pemilik proyek/pengguna anggaran/satuan kerja bahwa Bank

capital and investment loans. As for non- finance products are Bank Guarantee issuance service for government projects or private.

Bank Riau Kepri commercial products consist of :

1) Karya Prima Loan , is given loan to partner with Transactional systems and Standby. Construction Loan Transactional systems are loans given to associates who have been awarded a contract of employment or agency other government agencies. Construction of the system Standby Loan is given to the counterparty loan and / or its group with a specific maximum loan for projects that have been and will be obtained from the agency or government or other agencies.

2) Niaga Prima Loan, loans to Individual or Business Entity to meet the needs of current assets.

3) Bina Prima Loan, are loans to enterprises with a view to finance the acquisition of fixed assets both for new businesses, expansion, rehabilitation and relocation.

4) Local Loans, Loan is given to the Provincial, Regency and Municipality for short-term (routine) and long term finance (development) .

5) Loan Syndication, is a loan given jointly by two or more banks or other finance companies with distribution of funds, and income risk (interest rate and fees / commissions) corresponding portion of the membership of each member of a syndicate.

6) Co - Financing, an asset purchase of another bank loan, in whole or in part conducted by the Bank under an agreement between the parties.

7) Bank Guarantee, a securities (warrants) issued by the Bank to the receiving assurances that the Bank will pay a sum of money to him at a certain time, if the secured party can not meet its obligations, where obligations are dependent on the contingency that the onset occurred or not the occurrence of one or more events of breach of the future.

8) Bank Support, a certificate issued by the Bank, addressed to the project owner / user budget / work unit that the Bank expressed

menyatakan kesediaan memberikan dukungan finansial atau keuangan kepada pihak pelaksana proyek (nasabah) untuk pelaksanaan proyek tertentu sepanjang memenuhi ketentuan/persyaratan Bank.

willingness to provide financial support or financial to project implementing agency (customers) for the implementation of a particular project meets all the terms / conditions of the Bank.

Kendala dan Masalah

Untuk ekspansi kredit kepada korporasi terjadi persaingan sangat berat dari bank-bank besar maupun bank menengah lainnya, yang telah menguasai pasar kredit segmen komersial lebih dulu. Karena, sebagian besar perusahaan-perusahaan besar yang membuka cabangnya di Riau dan Kepri telah menjadi nasabah di bank pesaing di Jakarta.

Constraints and Issues

For the expansion of loan to the corporate is very heavy competition from big banks and other medium-sized banks, which have mastered the commercial segment of the loan market first. Because, most of the large companies are opening branches in Riau and Riau Islands has become a competitor bank customer in Jakarta.

Upaya dan Strategi

Guna memenangkan persaingan di segmen ini, ini, Bank Riau Kepri menyiapkan beberapa strategi pemasaran diantaranya:

- Meminta dukungan dari Pemerintah Daerah Riau dan Kepri sebagai pemegang saham dalam membuat kebijakan publik untuk lebih mengutamakan Bank Riau Kepri.
- Kedekatan dengan Pemerintah Daerah digunakan secara optimal untuk memperbesar pangsa pasar kredit korporasi.
- Mengkaji dan membuat persyaratan perkreditan yang fleksibel.
- Menjalin kerjasama dengan ASBANDA dan bank lainnya untuk ekspansi kredit sinsikasi.

Efforts and Strategies

In order to win the competition in this segment, the Bank Riau Kepri prepare some marketing strategies such as:

- *Ask for support from the Government of Riau and Riau Islands as a shareholder in the making of public policy to prefer the Bank Riau Kepri.*
- *Proximity to Local Government optimally utilized to enlarge the market share of corporate loans.*
- *Review and make flexible loan requirements.*
- *Establish cooperation with Asbanda and other banks for loan expansion sinsikasi.*

Peluang Usaha

Dalam melakukan ekspansinya, Bank Riau Kepri menghadapi berbagai persaingan, namun dengan strategi dan kekuatan hubungan yang baik serta kedekatan Bank Riau Kepri dengan Pemda Riau dan Kepri, maka prospek bisnis untuk segemntasi Kredit Komersil ditahun 2014 masih mempunyai peluang besar untuk ditingkatkan. Kedekatan dengan Pemda dapat digunakan secara optimal untuk memperbesar pangsa pasar kredit untuk proyek-proyek yang terkait dengan Pemerintah Daerah. Disamping itu, terbukanya kesempatan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan ekonomi dan bisnis di Provinsi Riau dan Kepri, dalam bentuk kerjasama dengan BUMD dan perusahaan besar, khususnya di bidang infrastruktur, industri, dan perkebunan. Untuk tahun 2014, Bank Riau Kepri menargetkan pertumbuhan kredit komersial sebesar Rp236.910juta, atau naik sebesar 41% dari total outstanding.

Business Opportunity

In conducting its expansion, the Bank Riau Kepri facing competition, but with the strategy and strength as well as good relationships with nearness Bank Riau Kepri Riau and Riau local government, the business outlook for segemntasi Commercial Loan in 2014 still has a great chance to be upgraded. Proximity to the government can be used optimally to enlarge the market share of loan for projects related to Local Government. Besides, opening up the opportunity to participate in the acceleration of economic and business development in Riau and Riau Islands, in the form of cooperation with enterprises and large companies, particularly in infrastructure, industry, and plantations. For the year 2014, the Bank Riau Kepri commercial loan growth target for Rp236.910 million, an increase of 41% of the total outstanding.

Kredit Mikro Dan Kecil

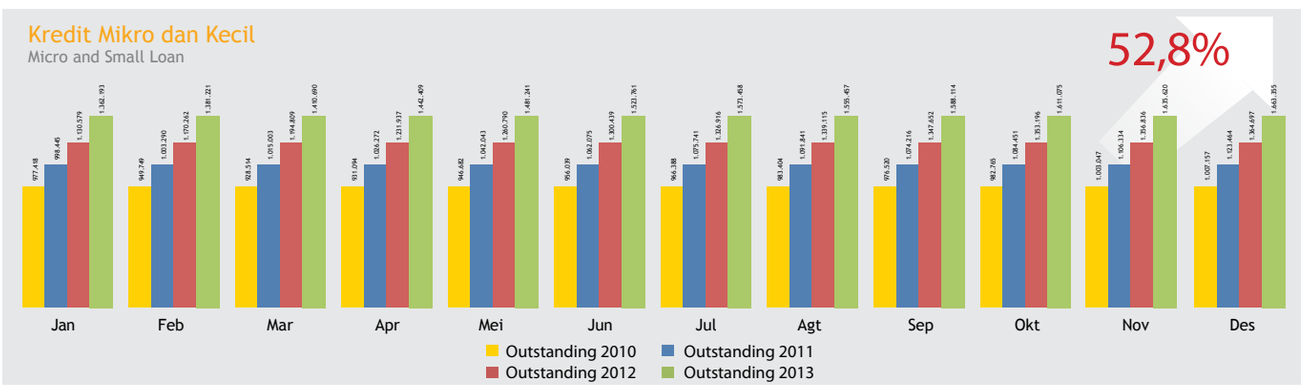
Dengan tanggung jawab yang diamanahkan stakeholder kepada Bank Riau Kepri sebagai motor pertumbuhan perekonomian daerah, maka segmen bisnis mikro dan kecil menjadi komitmen bank untuk terus menumbuhkannya. Dengan memberikan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil, tentunya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi disektor riil dan membantu program pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Komitmen untuk terus memberdayakan usaha mikro dan kecil menjadi tantangan dan juga peluang bisnis untuk meningkatkan portofolio pembiayaan Bank Riau Kepri di segmen ini.

Pertumbuhan kredit mikro dan kecil di tahun 2013 menunjukkan hasil yang menggembirakan, dimana segmen kredit mikro dan kecil telah terealisasi sebesar 52,8% menjadi Rp1.663.355juta di tahun 2013, dibandingkan posisi tahun 2012 yang hanya sebesar Rp1.364.697 juta. Sedangkan pada rencana bisnis bank, segmen mikro dan kecil ditargetkan tumbuh sebesar Rp1.816.796 juta. Pertumbuhan kredit mikro dan kecil dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tergambar pada grafik dibawah ini.

Micro and Small Loan

With stakeholder mandated responsibility to the Bank Riau Kepri as the engine of growth of the regional economy, the micro and small business segments into the bank's commitment to continue to grow. By providing financing for micro and small businesses, of course, can promote the growth of the real sector of the economy and contribute government programs in employment. Commitment to continue to empower micro and small businesses is a challenge and a business opportunity to increase the Bank Riau Kepri's financing portfolio in this segment.

The growth of micro and small loans in 2013 showed encouraging results, where small segments and micro-loan has been realized by 52.8% to Rp1.663.355juta in 2013, compared to the position in 2012 which only amounted Rp1.364.697 million. While the bank's business plan, micro and small segments targeted to grow by Rp1.816.796 million. The growth of micro and small loans from 2010 to 2013 illustrated in the graph below.



Dari total outstanding kredit mikro dan kecil di tahun 2013, realisasi pertumbuhan kredit terbesar pada skim Kredit Pengusaha Kecil, yakni sebesar Rp1.175.035 juta, lalu disusul Kredit Pengusaha Mikro, yakni sebesar Rp161.377 juta, dan kredit Ketahanan Pangan-Energi (KKP-E) sebesar Rp39.594 juta. Hal tersebut tergambar pada tabel dibawah ini.

Of the total outstanding micro and small loans in 2013, the realization of the biggest loan expansion in a Small Business Loan scheme, which amounted Rp1.175.035 million, then followed Entrepreneur Micro Loan, which is equal to Rp161.377juta, Food Security and Energy loan (KKP-E) of Rp39.594 million. This is reflected in the table below.

Rp Juta

NO	JENIS KREDIT	REALISASI 2012	TARGET 2013	*REALISASI 2013*	%	*LOAN TYPE*
1	KREDIT PENGUSAHA KECIL	912,250	1,149,190	1,175,035	102.25%	*SMALL ENTREPRENEURS LOAN*
2	KREDIT PENGUSAHA MIKRO	183,675	533,212	161,378	30.27%	*MICRO ENTREPRENEURS LOAN*

NO	JENIS KREDIT	REALISASI 2012	TARGET 2013	*REALISASI 2013*	%	*LOAN TYPE*
3	KREDIT KETAHANAN PANGAN - ENERGI (KKP-E)	23,197	33,801	39,594	117.14%	*FOOD SECURITY - ENERGY LOAN (KKP-E)*
4	KREDIT BANK RIAU PEDULI	1,045	1,557	343	22.03%	*BANK RIAU CARE LOAN*
5	KREDIT KUMK SUP 005	4,034	4,215	2,626	62.30%	*KUMK SUP 005 LOAN*
6	KREDIT KEPADA BPR	998	4,411	990	22.44%	*LOAN TO BPR*
7	KREDIT AGRIBISNIS	7,861	23,967	8,677	36.20%	*AGROBUSINESS LOAN*
8	KEDAI BANK RIAU	217,015	0	239,126	0.00%	*KEDAI BANK RIAU*
9	KREDIT KOPERASI /LKM	2,607	0	1,853	0.00%	*COOPERATIVE LOAN/ MFI*
10	KREDIT USAHA RAKYAT	12,014	66,443	33,732	50.77%	*BUSINESS PEOPLE LOAN*
	TOTAL	**1,364,696**	**1,816,796**	**1,663,354**	**91.55%**	*TOTAL*

Produk Segmen Mikro dan Kecil

Pertumbuhan yang menggembirakan tersebut tidak lepas dari familiarnya masyarakat Riau dan Kepri akan skim Kredit Pengusaha Kecil yang mudah dan cepat serta didukung oleh pembukaan beberapa Kedai Bank Riau Kepri yang tersebar ke sentra-sentra pelaku usaha kecil sebagai ujung tombak pemasaran kredit produktif bagi segmen UMK (Usaha Mikro dan Kecil).

Bank Riau Kepri menyediakan beberapa produk untuk kredit Mikro dan Kecil, diantaranya:

1. Kredit Pengusaha Kecil (Plafond Rp 50-500juta)
   Kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil secara perorangan, perusahaan dan koperasi dengan tujuan untuk usaha produktif, baik untuk modal kerja maupun investasi.
2. Kredit Pengusaha Mikro (Plafond s/d Rp 50juta)
   Kredit yang diberikan kepada Pengusaha Mikro secara perorangan dengan tujuan untuk usaha produktif, baik untuk modal kerja maupun investasi.
3. Kredit Ketahanan Pangan & Energi (KKPE)
   Penyaluran KKPE didasarkan atas Perjanjian Kerjasama dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No.PKP-21/KKP-E/DSMI/2009 tanggal 7 Juli 2009 dan Surat Menteri Keuangan Nomor : S-1297/MK.5/2009 tanggal 13 Maret 2009.
4. Kredit BPD Peduli (Plafond s/d Rp 5 Juta)
   Kredit yang diberikan kepada masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Kecil Berbasis Kerakyatan (UKBK) yang dibina dengan metodologi BPD Peduli oleh pihak bank dan/atau oleh pihak lain yang telah bekerjasama dengan bank, tanpa ada Jaminan dan biaya provisi & administrasi.

Micro and Small Product Segment

Encouraging growth could not be separated from familiar people of Riau and Riau Islands will skim a Small Business Loan is easy and fast, and is supported by the opening of some Kedai scattered Bank Riau Kepri centers to small businesses as a marketing spearhead earning loan for SME segment (Business micro and Small) .

Bank Riau Kepri provide some products for Small and Micro loan , including :

1. *Small Enterprise Loans (mximum 50 - Rp500 million)*
   The loans to small entrepreneurs as individuals, companies and cooperatives with a view to productive enterprises, either for working capital or investment.
2. *Micro Entrepreneurs Loans (maximum till Rp 50 million)*
   Loan is given to the individual micro entrepreneurs with the aim of productive enterprises, either for working capital or investment.
3. *Food Security & Energy Loan (KKPE)*
   Channeling KKPE based on the Cooperation Agreement with the Director General of Treasury, Ministry of Finance No.PKP-21/ KKP-E/DSMI/2009 dated July 7, 2009 and the Letter of the Minister of Finance Number : S-1297/MK.5/2009 dated March 13, 2009.
4. *BPD Care Loan (maximum till Rp 5 million)*
   Loan is given to people who are members of the Small Business Group -Community Based-Small Group(UKBK) methodology fostered with BPD Care by the bank and / or by other parties that have cooperated with the bank, without any warranty and the cost of provision and administration.

5. Kredit KUMK SUP 005
   Kredit yang diberikan kepada masyarakat pelaku ekonomi yang bersifat produktif baik untuk modal kerja maupun investasi untuk pengembangan usaha di sektor perdagangan, pertanian perindustrian, jasa dan sektor produktif lainnya.
6. Kredit Kepada BPR
   Kredit BPR adalah kredit yang diberikan kepada Bank Perkreditan Rakyat untuk membiayai usaha mikro dan kecil.
7. Kredit Agribisnis
   Kredit Agribisnis adalah kredit yang bertujuan untuk membantu usaha perseorangan maupun perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis dalam mendapatkan modal kerja dan atau kredit investasi untuk kepentingan pengembangan usaha baru, pembelian (refinancing), peremajaan, dan rehabilitasi perkebunan.
8. Kredit Kedai Bank Riau Kepri
   Kredit pada kedai Bank Riau Kepri adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha atau pedagang mikro dan kecil yang berlokasi disekitar kantor dengan tujuan untuk usaha produktif baik untuk modal kerja maupun investasi.
9. Kredit Koperasi/LKM
   Kredit Kepada Koperasi/LKM adalah pinjaman yang diberikan kepada Unit Simpan Pinjam Koperasi/Lembaga Keuangan Mikro untuk modal kerja dan atau investasi yang penggunaannya diutamakan untuk disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman.
10. Kredit Usaha Rakyat
    Kredit Usaha Rakyat atau KUR adalah jenis pembiayaan atau kredit modal kerja dan atau investasi bagi Usaha Mikro, kecil, menengah dan Koperasi (UMKMK) dibidang usaha yang produktif yang layak namun belum bankable, dengan plafond kredit sampai dengan Rp. 500.000.000, yang dijamin oleh perusahaan penjaminan yang di tunjuk pemerintah serta di jalankan oleh Bank Pelaksana atau Lembaga Penghubung Linkage.

Kendala dan Masalah

Segmen Mikro dan Kecil ini merupakan segmen yang paling banyak diminati oleh seluruh bank, sehingga persaingan untuk merebut pasar segmen ini relatif ketat, hal ini disebabkan karena sebaran risikonya yang merata dan memiliki daya tahannya terhadap guncangan krisis ekonomi.

5. *KUMK SUP 005 Loans*
   Loan is given to economic actors that are productive for both working capital and investment for business development in the commercial sector, the agricultural industry, services and other productive sectors.
6. *Loans to BPR*
   BPR loans are loans given to rural banks to finance micro and small enterprises.
7. *Agribusiness Loan*
   Agribusiness Loan is a loan that aims to help individuals and businesses engaged in agri-business companies in obtaining working capital or loan and investment for the benefit of new business development, purchasing (refinancing), rejuvenation, and rehabilitation of plantations.

8. *Kedai Bank Riau Kepri Loan*
   Loan to Kedai Bank Riau Kepri is the loans to entrepreneurs or micro and small merchants located around the office with the intention of earning a good business for working capital and investment.
9. *Cooperative Loan / MFI*
   Loan for cooperatives / MFIs are loans given to the Savings and Loans Cooperative Unit / MFI for working capital and investments whose use is preferred or to be distributed to members in the form of loans.

10. *The People's Business Loan*
    Public Loan or KUR is a type of financing or working capital loans or investments and for micro, small, medium and Cooperatives (MSME) sector productive business viable but not yet bankable, with a loan limit of up to Rp. 500, 000, 000, which is guaranteed by the insurance companies as well as the designated government run by the Executive or Non- Bank Linkage Liaison.

Constraints and Issues

Small and Micro segment is a segment that is most in demand by all banks, so the competition for this segment of the market is relatively tight, this was due to the uneven distribution of the risks and have the resilience to shocks of the economic crisis.

Upaya dan Strategi

Guna memenangkan persaingan di segmen ini, Bank Riau Kepri menyiapkan beberapa strategi pemasaran diantaranya:

- Memberikan persyaratan perkreditan yang fleksibel.
- Menjalin kerjasama UED-SP diseluruh pemkab/pemko diseluruh Provinsi Riau dan Kepri.
- Menjadi koordinator APEX Bank di Provinsi Riau.
- Melaksanakan kegiatan rutin Bank Riau Kepri UMKM Awards.
- Melaksanakan kegiatan pelatihan dan konsultasi bagi debitur binaan.

Peluang Usaha

Meskipun dengan tingkat persaingan yang tinggi, bisnis Usaha Kecil dan Mikro (UKM) tidak hanya mampu bertahan, namun juga memiliki potensi pasar yang sangat besar.

Disamping itu, segmen ini merupakan segmen yang selalu didorong oleh pemerintah untuk terus berkembang, karena merupakan segmen yang paling banyak menyerap tenaga kerja, dan terbukti paling tahan terhadap krisis.

Peluang yang besar ini, juga diikuti dengan tantangan yang besar pula, namun dengan berbagai strategi yang disiapkan, maka Bank Riau Kepri siap memenangkan persaingan tersebut. Untuk tahun 2014, Bank Riau Kepri menargetkan pertumbuhan kredit mikro dan kecil sebesar Rp531.321juta, atau naik sebesar 32% dari total outstanding.

Kredit Konsumer

Segmen bisnis konsumer pada tahun 2013, masih tetap menjadi segmen bisnis unggulan Bank Riau Kepri. Segmen bisnis konsumer memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan kredit pada bisnis bank secara keseluruhan. Kinerja ini dibuktikan dengan tingkat outstanding yang besar, NPL yang rendah, serta return yang tinggi.

Dari penyaluran Kredit ditahun 2013, kredit konsumer pencapaian growth terealisasi sebesar 76, 61%, dari Rp7.908.395 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 9.087.566 juta di tahun 2013. Sedangkan pada rencana bisnis bank ditargetkan tumbuh sebesar Rp9.447.484 juta. Pertumbuhan kredit Konsumer dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tergambar pada grafik dibawah ini.

Efforts and Strategies

In order to win the competition in this segment, the Bank Riau Kepri prepare some marketing strategies such as:

- *Provide a flexible loan requirements.*
- *Promote cooperation UED - SP throughout Regency/ Municipal Government out of Riau and Riau Islands Province.*
- *Being the coordinator of the APEX Bank in Riau Province .*
- *Carry out routine activity of Bank Riau Kepri SME Awards.*
- *Conducting training and consultancy for the built debtor.*

Business Opportunity

Despite the high level of competition, business Small and Micro Enterprises (SMEs) are not only able to survive, but also has a very large market potential.

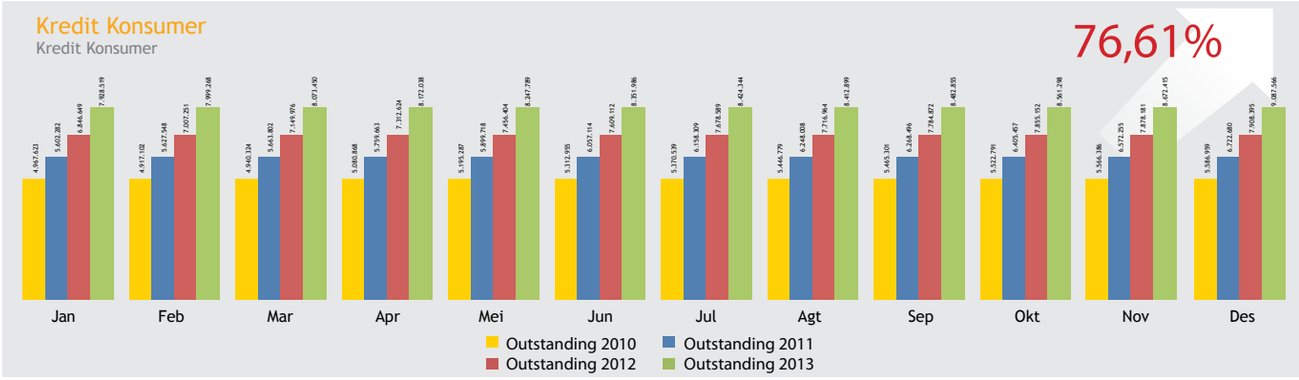
In addition, this segment is a segment that is always driven by the government to continue to grow, as it is the segment most manpower -intensive, and proved most resilient to the crisis.

This is a great opportunity, also followed with great challenges as well, but with various strategy prepared, the Bank Riau Kepri is ready to win the competition. For the year 2014, the Bank Riau Kepri is targeting loan growth of micro and small Rp531.321juta, an increase of 32% of the total outstanding.

Consumer Loan

Consumer business segments in 2013, still remains the Bank Riau Kepri's business segments featured. Consumer business segments contributed positively to the growth of bank loan to the business as a whole. This performance is evidenced by the outstanding level of large, low NPLs, and high return.

From the distribution of loan in 2013, consumer loan growth achievement realized by 76.61%, from Rp7.908.395 million in 2012 to Rp 9,087,566 million in 2013. While the bank's business plan is targeted to grow by Rp9.447.484 million. Consumer loan growth from 2010 to 2013 illustrated in the graph below.



Pertumbuhan yang dicapai segmen kredit konsumer ini terutama dikarenakan bank dapat memaksimalkan pemasaran produk-produk perbankan konsumer di kalangan pegawai pemerintahan. Dari beberapa skim kredit di segmen konsumer, skim kredit Aneka Guna menjadi produk primadona, karena menjadi solusi mudah bagi pegawai negri sipil memenuhi kebutuhan dananya. Ditahun 2013, tercatat Skim kredit Aneka Guna tumbuh sebesar Rp1.201.962 juta, dengan outstanding pada akhir tahun 2013 sebesar Rp8.356.040 juta, yang sebelumnya sebesar Rp7.154.078 juta pada tahun 2012. Hal ini tergambar pada tabel dibawah ini.

Achieved growth of consumer loan segment was primarily due to the bank to maximize the marketing of consumer banking products among government officials. Of some loan scheme in the consumer segment, various loan schemes to be the belle of the product, as it becomes an easy solution for civil servants meet funding needs. In 2013, recorded Skim Aneka Guna loan grew by Rp1.201.962 million, with outstanding by the end of 2013 amounted to Rp8.356.040 million, which previously amounted Rp7.154.078 million in 2012. This is illustrated in the table below.

Rp Juta

No	Skim	Realisasi 2012	Target 2013	*Realisasi 2013*	*% (Persentase)*	*Skim*
1	Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	505,398,081,413	442,000,000,000	500,226,905,411	113.17%	*Mortgage Loan (KPR)*
2	Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	42,220,443,874	36,000,000,000	25,590,986,644	71.09%	*Vehicle Loan (KKB)*
3	Kredit Aneka Guna (KAG)	7,154,078,086,251	7,999,332,000,000	8,356,040,165,267	104.46%	*Aneka Guna Loan (KAG)*
4	Kredit Pegawai PT. Bank Riau	205,339,360,968	221,500,000,000	204,510,144,956	92.33%	*PT. Bank Riau Employees Loan*
5	Kredit Eks Kartu Kredit BR Visa	1,359,207,256	1,168,000,000	1,240,594,954	106.22%	*BR Visa Credit Card Loan*
	Kredit Konsumer	**7,908,395,179,762**	**8,700,000,000,000**	**9,087,608,797,232**	**104.46%**	***Consumer Loan***

Produk Segmen Konsumer

Produk-produk pada segmen konsumer Bank Riau Kepri dikembangkan dan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk produk pembiayaan konsumer, bank memiliki beberapa produk yaitu:

1. KAG (Kredit Aneka Guna),
   Kredit Aneka Guna (KAG), merupakan kredit yang diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif di luar KPR dan KKB, diberikan secara kolektif

Consumer Products Segment

The products in the consumer segment Bank Riau Kepri is developed and marketed to meet the needs of the community. For consumer financing products, the bank has several products, namely :

1. *KAG (Aneka Guna Loan) ,*
   Aneka Guna loan (KAG), is given loan in order to meet the needs of consumptive debtor outside mortgage and CLA, given collectively and non- collective. Consumer loan Bank Riau

maupun non kolektif. Kredit Konsumer Bank Riau Kepri dalam bentuk produk Kredit Aneka Guna (KAG) ini mayoritas disalurkan dan diminati oleh PNS dan karyawan swasta lainnya yang pembayaran gajinya dilakukan melalui Bank Riau Kepri.

2. KPR (Kredit Kepemilikan Rumah),
   Kredit Pemilikan Rumah (KPR), merupakan kredit yang diberikan kepada perorangan yang berpenghasilan tetap/ tidak tetap untuk membeli tanah dan atau bangunan rumah tinggal, rumah toko, rumah susun, apartemen atau melakukan renovasi rumah milik swadaya.
3. KKB (Kredit Kendaraan Bermotor),
   Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) Bank Bank Riau Kepri adalah fasilitas kredit yang menawarkan kredit pembelian kendaraan bermotor mobil dan sepeda motor.
4. Kredit Karyawan Bank Riau Kepri
   Kredit Karyawan Bank Riau Kepri merupakan fasiltas kredit yang diberikan kepada seluruh pegawai sebagai bagian dari fasilitas untuk memenuhi kebutuhan penunjang seperti rumah dan kendaraan, dengan harapan dapat memotivasi serta meningkatkan loyalitas pegawai.
5. Kartu Kredit Bank Riau Kepri Visa
   Kartu Kredit Bank Riau Kepri bekerjasama dengan Bank Mega, merupakan alat pembayaran sebagai pengganti uang tunai yang dapat digunakan pemegang kartu untuk transaksi pembelanjaan dan penarikan uang tunai sesuai limit kredit.

Kendala dan Masalah

Lembaga keuangan non bank saat ini juga semakin banyak menawarkan produk jasa perbankan, khususnya produk konsumer dengan persyaratan ringan, proses lebih cepat dan suku bunga bersaing.

Upaya dan Strategi

Guna memenangkan persaingan di segmen ini, ini, Bank Riau Kepri menyiapkan beberapa strategi pemasaran diantaranya:

- Mengelola pola pemasaran dan promosi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pemasaran produk.
- Penyesuaian tingkat suku bunga kredit aneka guna (KAG), guna mempunyai daya saing yang lebih tinggi.
- Perubahan kebijakan pemberian maksimal plafon kredit dan batasan usia pengajuan kredit.
- Dilakukannya diversifikasi produk kredit konsumer.

Kepri in order to form Aneka Guna Loan(KAG) , the majority of distributed and demand by civil servants and other private employees salary payments made through Bank Riau Kepri.

2. *Mortgages (Housing Loan) ,*
   Mortgages loan is given to individuals whose income is fixed / not fixed for the purchase of land or buildings and houses, shop houses, flats, apartments or self -owned house to renovate.

3. *KKB (Motor Vehicle Loan) ,*
   Vehicle Loans (KKB) Bank Bank Riau Kepri is a loan facility that offers car loans purchase of motor vehicles and motorcycles.

4. *Bank Riau Kepri Employees Loan*
   Bank Riau Kepri Employee Loan is a loan facility provided to all employees as part of the facility to meet the support needs such as home and vehicle, hoping to motivate and increase employee loyalty.

5. *Bank Riau Kepri Credit Card Visa*
   Bank Riau Kepri Credit Card in colmanpower ation with Bank Mega, is a means of payment in lieu of cash that can be used for cardholder purchase transactions and cash withdrawals appropriate loan limit.

Constraints and Issues

Non-bank financial institutions today offer more banking products, especially consumer products with the requirements of lightweight, faster processing and competitive interest rates.

Efforts and Strategies

In order to win the competition in this segment, the Bank Riau Kepri prepare some marketing strategies such as:

- *Manage the marketing and promotion patterns well, so as to improve the effectiveness of product marketing.*
- *Aneka Guna loan interest rate adjustments (KAG), in order to have a higher competitiveness.*
- *Changes in policy of giving maximum loan limit and age limit loan application.*
- *Conduct the diversified consumer loan products.*

- Meningkatkan kompetensi dan pengalaman SDM di Bank Riau Kepri, untuk melayani lebih cepat dan tepat waktu.

Peluang Usaha

Sejalan dengan perkembangan perekonomian nasional di tahun 2014, termasuk di Riau dan Kepri, pangsa pasar segmen konsumer menjadi sangat potensial untuk dikembangkan. Kelompok pegawai negri sipil dan swasta di Riau dan Kepri relatif menjadi "captive market", sehingga dapat menjadi basis yang kuat bagi Bank Riau Kepri untuk mengembangkan segmen kredit konsumer. Dengan membaiknya taraf hidup dan pendapatan para pegawai tersebut, peluang usaha menumbuhkan segmen kredit konsumer ditahun 2014, sangat besar. Disamping itu juga, pangsa pasar masih cukup terbuka untuk produk kredit konsumer lainnya seperti: KPR, Kredit Kendaraan Bermotor, dan Kartu Kredit. Untuk tahun 2014, Bank Riau Kepri menargetkan pertumbuhan kredit konsumer sebesar Rp742.434juta, atau naik sebesar 8% dari total outstanding.

Penanganan Kredit Bermasalah

Ekspansi kredit bank tidak semata-mata terpaku pada besarnya target penyaluran kredit. Resiko kredit bermasalah menjadi hal penting dalam bisnis bank. Melalui Divisi Penanganan Kredit Bermasalah, Bank Riau Kepri menfokuskan strategi menurunkan tingkat NPL atau kredit bermasalah (recovery kredit bermasalah).

Di tahun 2013 Kondisi NPL PT. Bank Riau Kepri secara keseluruhan masih berada dibawah angka normatif ketentuan Bank Indonesia yaitu 2, 81%, lebih rendah dari NPL pada tahun 2012 yakni sebesar 2, 95% dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan target NPL tahun 2013 yakni sebesar 2, 32%. Namun apabila dilihat perkembangannya dari tahun-tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan secara netto maupun bruto. Terdapat peningkatan nominal NPL dari Rp300.720 juta pada tahun 2012, menjadi Rp335.470 juta pada tahun 2013. Hal ini tergambar pada tabel dibawah ini.

- *Improve the competence and experience of HR at Bank Riau Kepri, to serve more quickly and timely.*

Business Opportunity

In line with the development of the national economy in 2014, including in Riau and Riau Islands, the market share of the segment to be very potential to be developed. Group of civil servants and private sector in Riau and Riau Island relative became "captive market ", so it can be a strong basis for the Bank Riau Kepri to develop consumer loan segment. With the improvement of living standard and income of these employees, business opportunities growing consumer loan segment in 2014, is very large. Beside that, the market share is still quite open to other consumer loan products such as mortgages, Vehicle Loans, and Credit Cards. For the year 2014, the Bank Riau Kepri consumer loan growth target for Rp742.434 million, an increase of 8% of the total outstanding.

Handling of Non-performing Loans

Bank loan expansion is not solely fixated ton the size of the target lending. Loan risk becomes an important problem in the banking business. Through NPL Management Division, Bank Riau Kepri focused strategies or reduce the level of non-performing loans NPL (non-performing loans recovery) .

In 2013 Condition NPL PT. Bank Riau Kepri overall rate was below the normative regulation of Bank Indonesia, namely 2.81%, lower than the NPL in 2012 which amounted to 2.95% and was higher than the target NPL in 2013 which amounted to 2.32%. However, when seen progress from previous years showed an increase in both net and gross. There is a nominal increase in NPLs of Rp300.720 million in 2012, became Rp335.470 million in 2013. This is illustrated in the table below.

dalam juta (in million) rupiah

No	Kolektibiliti	Dec-12		*Dec-13*		*Revisi Target-13*		*Collectibility*
		Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%	
1	Lancar	9,645,295	94.48%	11,322,027	94.73%	11,970,259	95.70%	*Pass*
2	Dalam Perhatian Khusus	262,575	2.57%	294,098	2.46%	247,809	1.98%	*Special Mention*
3	Kurang Lancar	18,644	0.18%	12,500	0.10%	27,504	0.22%	*Substandard*

dalam juta (in million) rupiah

No	Kolektibiliti	Dec-12		*Dec-13*		*Revisi Target-13*		*Collectibility*
		Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%	
5	Macet	261,823	2.56%	310,351	2.60%	218,102	1.74%	*Bad*
	Total	10,208,592	100.00%	11,951,592	100.00%	12,508,674	100.00%	*Kredit Konsumer*

Strategi yang dilakukan dalam rangka memperbaiki kinerja NPL ini antara lain :

- Penagihan oleh kantor cabang kepada debitur NPL. Jika diperlukan, kantor cabang dapat meminta Divisi Penanganan Kredit Bermasalah untuk mendampingi penagihan kepada debitur NPL.
- Restrukturisasi kredit terhadap rekening yang masih mempunyai prospek bisnis yang baik dan cashflow yang relatif terjaga.
- Penjualan agunan kredit dilakukan terhadap kredit yang sudah tidak produktif untuk ditagih dan masih memiliki agunan yang marketable, akan dilakukan penjualan agunan baik secara sukarela maupun melalui lelang eksekusi.
- Penghapusbukuan debitur yang telah jatuh tempo, dengan tetap melakukan penagihan dan penjualan agunan kredit.

Strategies undertaken in order to improve the performance of the NPL include:

- *Billing by the branch office to the debtor NPL. If necessary, a branch office may request NPL Management Division to assist the collections from the NPL debtor.*
- *Restructuring of loan to an account that still has good business prospects and relatively stable cash flow.*
- *Sales collateral against loans made that are not productive for charged and still have a marketable collateral, sales collateral will be done either voluntarily or through the auction execution.*
- *Write-off debtor who has matured, while doing billing and sales collateral.*

Target Di Tahun 2014

Dengan upaya-upaya yang dilakukan di atas, maka PT. Bank Riau Kepri akan melakukan perbaikan NPL dengan menargetkan pada tahun 2014 NPL bruto sebesar 2, 75% dengan asumsi :

- Penyaluran kredit sebesar Rp13, 62 triliun.
- Kualitas penyaluran terjaga dengan baik dan terus ditingkatkan.
- Debitur yang mempunyai fasilitas kredit bermasalah dapat diselesaikan sehingga kualitas kredit semakin baik.

Target In 2014

With the efforts made in the above, then PT. Bank Riau Kepri will make improvements to the NPL in 2014 targeting gross NPL of 2.75% assuming :

- *The loan portfolio amounting to Rp13,62 trillion.*
- *Quality distribution properly maintained and continually improved.*
- *Debtors who have non performing loan facility can be completed so that the better loan quality.*

Internasional & Tresuri

Ditahun 2013, dengan kondisi perekonomian global yang masih fluktuatif, kinerja Treasury dan Internasional berhasil mencatat beberapa pencapaian yang cukup baik meliputi transaksi pengelolaan dana maupun transaksi internasional.

Di tengah kondisi perekonomian global dan nasional yang masih fluktuatif tersebut, Divisi Internasional dan Tresuri Bank Riau Kepri yang mengelola kinerja Treasury dan Internasional, berhasil mencatat pertumbuhan yang baik dalam transaksi bisnisnya yang meliputi transaksi trade finance, remitansi, dan guarantee (based on counter guarantee bank to bank). Keberhasilan

International & Treasury

In 2013, with global economic conditions are still volatile, Treasury and International performance scored several achievements that pretty well covers transaction fund management and international transactions.

In the midst of global and national economic conditions are still fluctuating, and the International Division of Treasury Bank Riau Kepri is manage the performance of Treasury and International, managed to record good growth in its business transactions which include trade finance, remittances, and guarantee (based on counter guarantee bank to the bank). These include the success achieved

tersebut antara lain diraih melalui pemasaran yang intensif atas produk-produk yang ada. Sumber pendapatan utama adalah berupa penempatan dan surat-surat bergarga.

through intensive marketing over existing products. The main source of income is in the form of placement and bergarga letters.

Ditahun 2013, dengan kondisi perekonomian global yang masih fluktuatif, Divisi Treasury dan Internasional berhasil mencatat beberapa pencapaian yang cukup baik meliputi transaksi pengelolaan dana maupun transaksi internasional.
Dari sisi pengelolaan dana, Divisi Treasury telah menghasilkan laba yang cukup signifikan dari dana yang dikelola sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:
Dana yang ditempatkan

In 2013, with global economic conditions are still volatile, Treasury and International Division managed to record some pretty good achievements include transaction fund management and international transactions.
In terms of fund management, Treasury Division has generated significant income from managed funds, as can be seen in the table below:
Funds placed

Rp Juta

No	Jenis	Realisasi	Revisi Target 2013		Realisasi	Pencapaian Growth s.d Des 13		Item	
		'Des 2012	Outstanding	Growth	'Des 2013	Nominal	%		
4	Penempatan dan Surat-surat Berharga	7,732,126	6,841,624	(890,502)	5,771,019	(1,961,107)	-20.22%	*Placements and Securities*	
a	Giro Pada Bank Lain	49,384	75,112	25,728	98,471	49,087	190.80%	*Current accounts with other banks*	*a*
b	Penempatan Pada Bank Lain	5,219,466	4,015,357	(1,204,109)	4,818,375	(401,091)	166.69%	*Placements with other banks*	*b*
	- Deposito On Call	2,335,000	1,500,000	(835,000)	2,450,000	115,000	213.77%	*- Deposit On Call*	
	- Call Money	1,776,000	1,500,000	(276,000)	1,360,000	(416,000)	49.28%	*- Call Money*	
	- Tabungan	12,491	10,857	(1,634)	1,308	(11,182)	-484.39%	*- Savings*	
	- Sertifikat Deposito	-	-	-	-	-	0.00%	*- Certificates of Deposit*	
	- Deposito Berjangka	1,095,475	754,000	(341,475)	826,360	(269,115)	121.19%	*- Time Deposit*	
	- Surat-surat Berharga	-	250,000	250,000	180,206	180,206	72.08%	*- Securities*	
	- Penyertaan	500	500	-	500	-	0.00%	*- Investmen*	
c	Efek-efek	2,462,121	2,750,000	287,879	853,017	(1,609,103)	-558.95%	*Marketable Securities*	*c*
	- SBI/ FASBI/FTC	2,462,121	2,500,000	37,879	853,017	(1,609,103)	-4247.96%	*- SBI / FASBI / FTC*	
	- Surat-surat Berharga Non Bank	-	250,000	250,000	-	-	0.00%	*- Securities of Non-Bank*	
d	Penyertaan Non Bank	1,155	1,155	-	1,155	-	0.00%	*Non-Bank Investmen*	*d*

Pendapatan yang dihasilkan:

Jenis	31 Desember		*Item*
	2012	2013	
Bunga Penempatan Antar Bank	154,059,081,417	268,009,950,303	*Interest Interbank Placements*
- Jasa Giro	459,078,289	433,461,709	*- Current Account Services*
- Deposit On Call	57,263,597,222	129,694,027,860	*- Deposit On Call*
- Call Money	52,924,327,775	70,149,000,318	*- Call Money*
- Tabungan	997,194	1,036,349	*- Savings*
- Sertifikat Deposito			*- Certificates of Deposit*
- Deposito Berjangka	43,411,080,937	61,338,715,051	*- Time Deposit*
- Surat Berharga	-	6,393,709,016	*- Marketable Securities*
- Dividen Penyertaan			*- Dividend Investments*
Bunga Lainnya	150,009,378,763	73,829,953,075	*Other Interest*
- SBI	82,261,361,109	49,060,523,554	- SBI
- Penempatan pada BI Lainnya	67,606,785,334	24,769,429,521	*- Placements with Other BI*
- Surat Berharga	141,232,319	-	*- Securities*
- Dividen Penyertaan			*- Dividend Investments*
- Lainnya			*- Other*

Penghimpunan Dana

Sesuai dengan target BPD Regional Champion, penghimpunan dana yang dilakukan Bank Riau Kepri bukan hanya diarahkan kepada dana-dana yang bersumber dari pemerintah daerah, tapi juga diarahkan kepada masyarakat, nasabah korporasi, instansi, maupun komunitas. Dana yang terhimpun dari masyarakat, nasabah korporasi, instansi, maupun komunitas, baik dalam bentuk tabungan, serta bentuk Dana Pihak Ketiga lainnya relatif stabil.

Untuk mengejar target ini, Bank Riau Kepri di tahun 2013 mengembangkan, menambah, dan menyempurnakan layanan baru guna mendukung pemasaran seluruh produk pendanaan. Disamping itu, juga didukung dengan penambahan jaringan kantor, serta penambahan unit ATM baru.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Semangat untuk menghimpun dana-dana yang bersumber dari masyarakat, nasabah korporasi, instansi, maupun komunitas menunjukkan pertumbuhan yang sangat mengembirakan. Dana Pihak Ketiga Bank Riau Kepri, khusus tabungan masyarakat

Funding

In accordance with the target BPD Regional Champion, fund raising by Bank Riau Kepri is not only directed to funds sourced from local governments, but also directed to the public, corporate customers, institutions, and communities. Funds collected from the public, corporate customers, institutions, and communities, both in the form of savings, and other forms of third party funds are relatively stable.

To pursue this goal, the Bank Riau Kepri in 2013 to develop, increase and improve the marketing of new services to support the entire product funding. In addition, the network is also supported with the addition of offices, as well as the addition of new ATMs.

Growth of Third Party Funds (TPF)

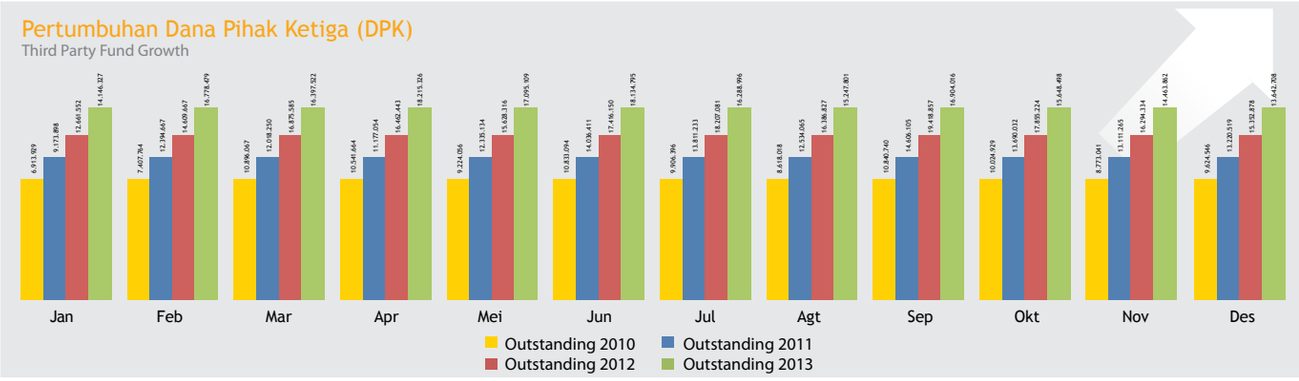
Spirit to raise funds sourced from the public, corporate customers, institutions, and communities showed very encouraging growth.

terealisasi melebihi target yang ditetapkan dalam rencana bisnis bank di tahun 2013.

Third Party Funds Bank Riau Kepri, special private savings realized exceed the targets set in its business plan in 2013.

Namun demikian, hal ini tidak diikuti dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, pada Giro dan Deposito di tahun 2013. Dana Pihak Ketiga, pada Giro dan Deposito mengalami penurunan yang cukup signifikan, sehingga turut menurunkan total Dana Pihak Ketiga bank secara keseluruhan. Penurunan ini diluar prediksi dan perhitungan bank. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga bank dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tergambar pada grafik dibawah ini.

However, this is not followed by the growth of third party funding, the Current Account and time deposits in 2013. Third Party Fund, on dCurrent Account and time deposits decreased quite significantly, so that helped bring down the total third party funds the bank as a whole. This decrease beyond prediction and calculation of the bank. Third party fund growth of banks from 2010 to 2013 illustrated in the graph below.



Dari produk pendanaan yang ada, yakni tabungan, deposito, dan giro, penurunan yang sangat signifikan terjadi pada deposito. Gambaran kondisi dana pihak ketiga dari masing-masing produk, dijelaskan sebagai berikut:

Funding of existing products, namely savings, deposits, and current account, a significant decrease occurred in deposits. Description of third-party funds from each product, are described as follows:

Tabungan

Pada tahun 2013, pencapaian penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan pencapaian growthnya terealisasi sebesar 184, 88%, yakni menjadi sebesar Rp4.579.235 juta yang sebelumnya Rp3.721.147 juta di tahun 2012, dan Rp 3.566.602 juta pada tahun 2011, serta Rp2.711.782juta pada tahun 2010. Sedangkan pada rencana bisnis bank ditargetkan tumbuh sebesar Rp4.185.284juta. Pertumbuhan tabungan ini tergambar pada tabel dibawah ini

Savings

In 2013, the achievement of the community in the form of fund raising in form of saving the attainment growth realized by 184.88%, which amounted to Rp4.579.235 million previously Rp3.721.147 million in 2012, and Rp 3.566.602 million in 2011, and Rp2.711.782 million in 2010. Meanwhile, the bank's business plan is targeted to grow by Rp4.185.284juta. Deposit growth is reflected in the table below

Rp Juta

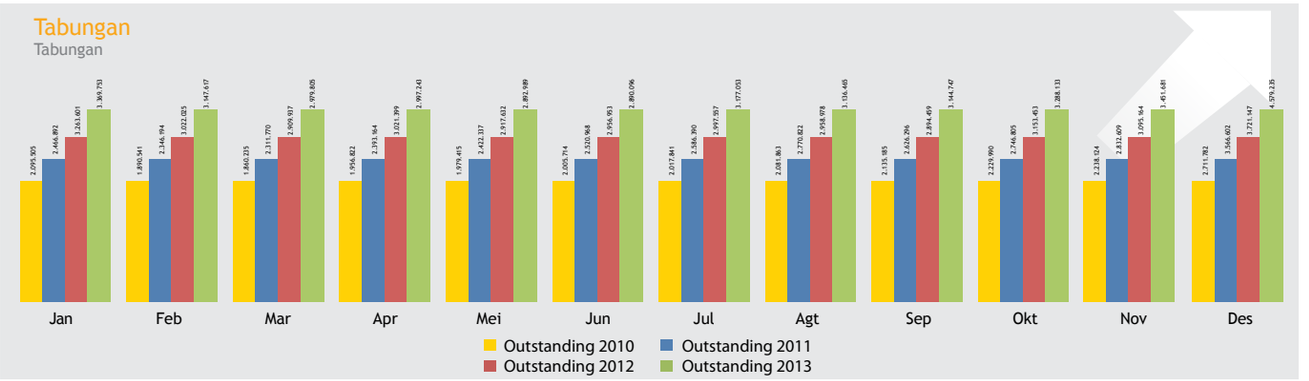
Tabungan	2010		2011		2012		2013
	2,711,782	3,566,602	3,721,147	4,579,235	12,508,674	100.00%	*Kredit Konsumer*

Pertumbuhan tabungan yang sangat signifikan terjadi pada bulan oktober sampai dengan Desember 2013. Hal ini dikarenakan fokus dan upaya maksimal bank untuk meningkatkan kompisisi

Growth is very significant savings occurred in October through December 2013. This is because the focus and the best efforts of banks to raise third party funds composition which fell due to lower

dana pihak ketiganya yang turun akibat turunnya outstanding pada giro dan deposito pada bulan-bulan di akhir tahun.
Pertumbuhan Tabungan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tergambar pada grafik dibawah ini.

current account and time deposits outstanding on the months at the end of the year.
Savings growth from 2010 to 2013 illustrated in the graph below.



Produk Tabungan

Guna memenuhi kebutuhan masyarakat, bank memiliki dan mengembangkan beberapa produk tabungan yaitu:

1) Tabungan Simpanan Pembangunan Daerah (Simpeda), yang merupakan produk tabungan bersama yang dikeluarkan oleh BPD seluruh Indonesia. Tabungan ini memiliki fasilitas jaringan BPD Net-Online, yang dapat melakukan transaksi tarik tunai, transfer antar Bank melalui Fasilitas jaringan ATM Bersama dan/atau jaringan ATM Prima, dapat dijadikan agunan kredit, fasilitas kartu ATM berfungsi sebagai kartu debit (Prima Debit) dengan transaksi sampai Rp10 juta, dan dapat melakukan pembayaran berbagai tagihan, serta suku bunga harian yang kompetitif.
2) Tabungan Simpanan Amanah Riau (Sinar), yang merupakan produk andalan bank dengan mengangkat konsep budaya Riau dan Kepulauan Riau. Tabungan dilengkapi dengan Kartu ATM dengan fasilitas yang sama dengan tabungan Simpeda.
3) Tabungan Sinar Belia, Tabungan bagi pelajar dan mahasiswa yang masih berstatus aktif atau masih dalam usia sekolah maksimal 28 tahun. Dengan setoran awal dan biaya administrasi bulanan yang ringan. Gratis biaya tarik tunai di jaringan ATM Bank Riau Kepri, Jaringan ATM bersama dan ATM Prima (ATM BCA). Selain itu, kartu ATM Tabungan dapat menjadi kartu pelajar atau kartu mahasiswa untuk sekolah/ universitas yang memiliki kerjasama khusus.
4) Tabungan Sinar Pendidikan, Tabungan bagi demi masa depan pendidikan anak-anak, selain berhadiah puluhan

Savings Products

To meet the needs of the community, the bank has developed several products and savings are:

1) Regional Development Deposit Saving (Simpeda), which is a joint savings products issued by BPD throughout Indonesia. These savings have network facilities BPD - Net Online, which can perform cash withdrawal transactions, inter- bank transfers through ATM Bersama network facilities and / or ATM Prima network, can be used as collateral for loan, ATM card facility serves as a debit card (Prima Debit) transactions up to Rp 10 million, and can make payments of various bills, as well as a competitive daily rate.

2) Amanah Riau Deposits Savings (Sinars) , which is the flagship product of banks by raising the cultural concept of Riau and Riau Islands. Savings equipped with an ATM card with the same facility with Simpeda savings.
3) Sinar Belia Saving, Savings for students who are still active or are still in school age up to 28 years. With an initial deposit and a monthly administration fee lightweight. Free cash withdrawal at ATMs Bank Riau Kepri, shared ATM Bersama network and ATM Prima (ATM BCA). In addition, the Savings ATM card can be a student card or student card for school / university that has a special partnership.

4) Sinars Pendidikan Saving, Savings for the sake of the future of children's education, in addition to dozens of scholarship prizes

beasiswa pendidikan juga mendapatkan proteksi Asuransi Jiwa Tabungan Sinar Pendidikan dari AIA Indonesia, sehingga nasabah akan tetap memperoleh target dana yang diinginkan, meskipun sesuatu yang tidak terduga akan terjadi. Jangka waktu kepesertaan yang fleksibel 1-10 tahun di seluruh jaringan cabang Bank Riau Kepri dan suku bunga tabungan tinggi, serta biaya administrasi yang ringan.

5) Tabungan Sinar Delima, Tabungan yang sangat cocok bagi pengusaha muda, selain bisa menarik tunai dan transfer antar bank di ATM bersama se-Indonesia tanpa biaya. Kartu ATM Tabungan Sinar Delima bisa melakukan penarikan tunai di jaringan ATM MEPS di Malaysia.
6) Tabungan Tabunganku, tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat kecil dan kaum pelajar. Produk ini didesign oleh Bank Indonesia untuk dipasarkan oleh bank-bank di seluruh Indonesia, dengan keunggulannya para nasabah dibebaskan dari biaya apapun.
7) Tabungan Sinar KPE, Tabungan yang khusus yang disediakan bagi PNS, dengan fasilitas khusus, yakni kartu ATM yang juga sebagai kartu tanda pegawai yang terintegrasi dengan data kepegawaian. Tabungan dilengkapi dengan Kartu ATM dengan fasilitas yang sama dengan tabungan Simpeda dan tabungan Sinar.
8) Tabungan Sinar Dana BOS, Tabungan yang khusus yang disediakan untuk kepentingan penampungan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).
9) Tabungan Sinar Community, Tabungan yang khusus yang disediakan untuk komunitas tertentu.
10) Tabungan Dhuha, Tabungan yang khusus yang disediakan untuk kepentingan penampungan dana haji dan umroh.

Kendala dan Masalah

Tidak dapat dipungkiri, bahwa saat ini banyak bank-bank pesaing termasuk juga bank asing, yang memiliki produk yang sama bahkan lebih beragam, serta layanan yang juga baik. Persaingan yang cukup ketat ini diikuti pula dengan pesatnya perkembangan produk-produk konsumer banking berbasis teknologi yang sudah dimiliki oleh bank pesaing.

Upaya dan Strategi

Bank Riau Kepri membuka cabang-cabang kecil (Kedai Bank Riau Kepri) yang efektif dan efisien menjangkau sentra-sentra ekonomi dan pelaku usaha di daerah-daerah perkebunan dan tempat-

also get protection Insurance Life Sinar Pendidikan Saving of AIA Indonesia, so that customers will still get the desired funds target, though something unexpected will happen. Flexible period of 1-10 years of membership throughout the branch network of the Bank Riau Kepri and high savings rates, as well as minor administrative costs.

5) Sinar Delima Saving, Savings very suitable for young entrepreneurs, but can withdraw cash and bank transfers at ATMs throughout Indonesia with no charge. ATM card Sinar Delima saving can make cash withdrawals at MEPS ATMs in Malaysia.
6) Tabunganku Savings, savings earmarked for small community and the students. This product is designed by Bank Indonesia to be marketed by banks in Indonesia, with lead customers are exempt from any fees.

7) Sinars KPE Savings, special savings provided to civil servants, with special facilities, which are also ATM cards as employee identification cards integrated with employee data. Savings equipped with an ATM card with the same facility with the Simpeda savings and Sinar savings.

8) Sinars BOS Fund Savings, special savings are provided for the benefit of shelter BOS (School Operational Assistance) .

9) Sinar Community Saving, special savings are available for a particular community.
10) Dhuha Savings, Savings specifically provided for the benefit of shelter funds Hajj and Umrah.

Constraints and Issues

It is inevitable, that today many competitor banks including foreign banks, which have the same product even more diverse, and the service is also good. Tight competition was followed by the rapid development of consumer banking products based on technology that is already owned by the bank competitors.

Efforts and Strategies

Bank Riau Kepri open small branches (Kedai Bank Riau Kepri) effective and efficient reach economic centers and businesses in plantation areas and tourist attractions. By the end of December

tempat wisata. Hingga akhir desember tahun 2013, telah terjadi pertumbuhan jaringan kantor dengan total jaringan kantor Bank Riau Kepri menjadi 122 jaringan kantor yang sebelumnya 112 jaringan kantor di tahun 2012. Realisasi penambahan jaringan di tahun 2013 terdiri dari 2 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 1 Cabang Pembantu Konvensional, 4 kantor kas, dan 3 Payment Point. Disamping itu, bank juga menambah 20 jaringan mesin ATM menjadi 140 mesin ATM ditahun 2013, yang sebelumnya sebanyak 120 ATM ditahun 2012. Dan yang terbaru, di tahun 2013 bank meluncurkan layanan 1 unit Cash Deposit Machine (CDM) untuk nasabah dapat menyetorkan uangnya ke tabungan selama 24 jam dan 7 hari tanpa libur.

2013, there has been a growing network of offices with a total Bank Riau Kepri branch network to 122 office network before the network 112 offices in 2012. Realization network additions in 2013 consisted of two sub-branches of Sharia, 1 Conventional Sub Branch, 4 cash offices, and 3 Point Payment. In addition, the bank also added 20 ATMs network to 140 ATMs in 2013, the previous total of 120 ATMs in 2012. And most recently, in 2013 the bank launched the Cash Deposit Machine 1 unit (CDM) for customers can deposit money into savings for 24 hours and 7 days with no days off.

Tidak hanya itu, untuk memudahkan nasabah yang memiliki mobilitas yang tinggi, Bank Riau Kepri ditahun 2013 meluncurkan fasilitas mobile banking (M-Banking) yang dapat diakses pada handphone. Pada tahun sebelumnya, Bank Riau Kepri juga telah meluncurkan fasilitas SMS Banking, yang mendapat respon positif dari nasabah-nasabah yang lokasinya jauh dari kota. Dengan dua layanan berbasis handphone ini tentunya sangat memudahkan nasabah, karena keberadaan handphone sudah sangat familiar dan mudah digunakan kapanpun dan dimanapun.

Not only that, to facilitate customers who have high mobility, Bank Riau Kepri in 2013 launched mobile banking facility (M - Banking) which can be accessed on mobile phones. In previous years, the Bank Riau Kepri have also launched SMS banking facility, which received a positive response from customers located far from the city. With two mobile -based services is certainly very easy for the customer, because their phones are already very familiar and easy to use anytime, anywhere.

Disamping itu, strategi branding melalui program hadiah Sinar Tebar Milyar yang menyediakan hadiah sebesar Rp1 Milyar, memberikan dampak signifikan untuk meningkatkan jumlah dana tabungan dan jumlah nasabah. Program ini diadakan dua kali dalam setiap tahunnya. Program pemberian hadiah lainnya adalah program Kemilau Sinar Hadiah Langsung, yakni program pemberiaan hadiah kepada nasabah yang memliki simpanan dana dengan nominal tertentu dengan jangka waktu tertentu. Program Kemilau Sinar Hadiah Langsung menyediakan beberapa jenis hadiah, dengan hadiah paling besar yakni Mobil Honda CRV. Program ini menjadi strategi andalan untuk menarik minat nasabah dan calon nasabah.

In addition, the branding strategy through a rewards program that provides a Sinar Tebar Milyar prizes as Rp 1 billion, giving a significant impact on expanding the amount of savings and the number of customers. This program is held twice each year. Other gift-giving program is a program Kemilau Sinar Hadiah Langsung, the program award of prizes to customers who possess a certain nominal deposit funds with a specific period. Sinar Hadiah Langsung program provides some kind of gift, the greatest gift the Honda CRV. This program is a mainstay strategy to attract customers and prospective customers.

Peluang Usaha

Persaingan merebut nasabah tabungan diperkirakan semakin ketat di tahun 2014. Namun, besarnya potensi pasar dan market share menjadi tantangan khusus untuk menumbuhkan jumlah nasabah tabungan Bank Riau Kepri. Kekuatan utama bank adalah memiliki pemahaman terhadap kultur budaya, perilaku konsumen, dan situasi pasar khusus di Riau dan Kepri. Hal ini

Business Opportunity

Competition to win the customers' increasingly stringent savings expected in 2014. However, the huge market potential and market share becomes a special challenge to grow the amount of savings customers of Bank Riau Kepri. The main strength of the bank is to have an understanding of the culture, consumer behavior, and

karena adanya hubungan emosional antara masyarakat dan Bank Riau Kepri yang terjalin dengan kuat, sehingga proses adaptasi sangat mudah dilakukan, dan proses pengambilan keputusan dalam merespon dan melakukan diversifikasi dan diferensiasi produk-produk konsumer dapat dilakukan dengan relatif cepat. Dengan kekuatan ini, di tahun 2014 Bank Riau Kepri menargetkan tabungan tumbuh sebesar 10%.

market situation in Riau and Riau Islands. This is because of the emotional connection between people and the Bank Riau Kepri is interwoven with strong, so that the process of adaptation is very easy to do, and the decision-making process and in response to diversification and differentiation of consumer products can be done relatively quickly. With this power, in 2014 the Bank Riau Kepri is targeting savings to grow by 10%.

Giro

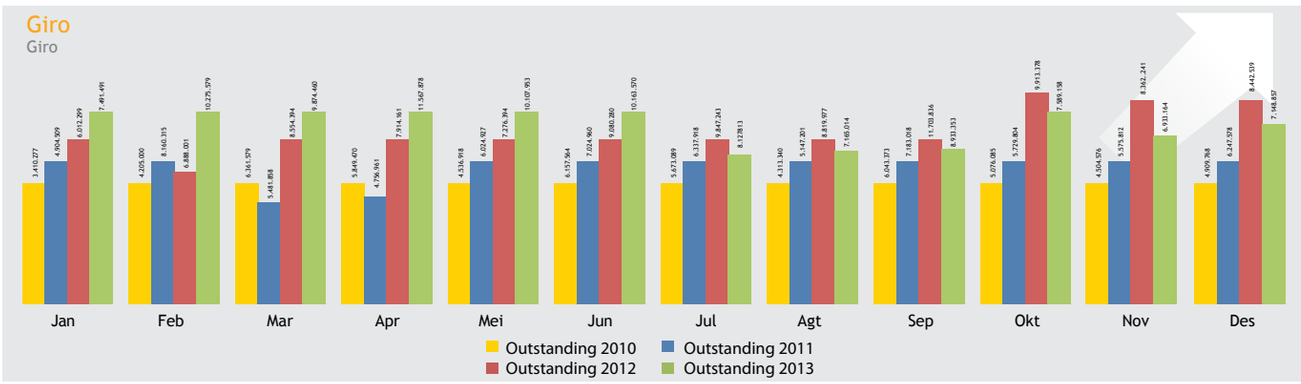
Pada tahun 2013 pertumbuhan produk tabungan bank, tidak diikuti pula pada produk giro bank. Dari target yang direncanakan, yakni giro tumbuh sebesar Rp10.027.420juta, namun justru menurun menjadi Rp7.148.857juta ditahun 2013, yang sebelumnya Rp8.442.539juta ditahun 2012, dan Rp6.247.579juta pada tahun 2011, serta Rp4.909.768juta pada tahun 2010.

Pertumbuhan Giro dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tergambar pada grafik dibawah ini.

Current Account

In 2013 the growth of bank savings products, not followed on bank current accounts. Of planned targets, namely current account grew by Rp10.027.420 million, but it decreased to Rp7.148.857 million in 2013, which previously Rp8.442.539 million in 2012, and Rp6.247.579 million in 2011, and Rp4.909.768 million in, 2010.

Current Account growth from 2010 to 2013 illustrated in the graph below.



Pertumbuhan yang cukup signifikan sempat terjadi di bulan Februari sampai dengan April, namun turun drastis di akhir Desember. Penurun terbesar terjadi pada giro Swasta/perorangan yakni sebesar Rp1.805.259 juta, sehingga outstanding giro pada akhir tahun 2103 turun menjadi Rp2.139.861 juta, yang sebelumnya Rp3.945.119 juta pada tahun 2012.

Significant growth had occurred in February to April, but dropped dramatically at the end of December. Greatest loss occurred in Private / individual current account which amounted Rp1.805.259 million, so the outstanding current account at the end of 2103 fell to Rp2.139.861 million, which previously Rp3.945.119 million in 2012.

Meskipun demikian, justru pada giro pemerintah terjadi pertumbuhan yang mengembirakan. Giro tumbuh sebesar Rp511.576 juta, sehingga outstanding giro pada akhir tahun 2103 tumbuh menjadi Rp5.008.996 juta, yang sebelumnya Rp4.497.420 juta pada tahun 2012. Pertumbuhan Giro dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tergambar pada tabel dibawah ini.

Nonetheless, government current account occur precisely at encouraging growth. Current account grew by Rp511.576 million, so the outstanding current account at the end of 2103 grew into Rp5.008.996 million, which previously Rp4.497.420 million in 2012. Current account growth from 2010 to 2013 depicted in the table below.

dalam juta *(in million)* rupiah

	2010	2011	2012	2013	
Giro	4,909,768	6,247,579	8,442,539	7,148,857	*Current Account*
Pemerintah	3,967,078	4,809,878	4,497,420	5,008,996	*Government*
Swasta/Perorangan Lainnya	942,689	1,437,701	3,945,119	2,139,861	*Private / Personal Others*

Kendala Dan Masalah

Penurunan diluar prediksi ini dikarenakan banyaknya kabupaten dan kota di Provinsi Riau dan Kepri yang belum mengesahkan APBD nya sampai dengan akhir desember 2013. Hal ini berdampak dengan menurunnya outsatnding giro rekanan kontraktor swasta dan perorangan, yang ditarik untuk digunakan membiayai proyek-proyek yang berjalan, namun belum mendapat termin pembayaran dari Pemerintah Daerah.

Constraints and Issues

The decrease beyond this prediction because many regencies and municipalities in the Riau Province and Riau Islands are not endorsed its budget until the end of December 2013. This leads to the decrease in current account outsatnding private contractors and individual partners, drawn to be used to finance projects running, but has not received payment terms of the Local Government.

Upaya dan Strategi

Guna meningkatkan jumlah nasabah baru pada giro di tahun 2013, Bank Riau Kepri meluncurkan fasilitas Intercity Clearing (Kliring Antar Wilayah). Fasilitas baru ini menjadi salah satu program yang dapat memudahkan nasabah. Kliring antar wilayah ini merupakan penyelenggaraan kliring debet atas cek dan bilyet giro yang diterbitkan oleh kantor bank yang bukan peserta di wilayah kliring di mana cek dan bilyet giro tersebut dikliringkan. Dengan adanya kliring antar wilayah ini, jika ada nasabah asal satu kota yang membawa cek atau bilyet giro Bank Riau Kepri ke cabang Bank Riau Kepri di kota lain, maka tidak perlu inkaso lagi, tapi bisa langsung dikliringkan dan bisa ditarik keesokan harinya, jadi mempercepat waktu. Adapun, nominal cek/bilyet giro yang dapat dikliringkan tidak dibatasi.

Efforts and Strategies

In order to increase the number of new customers in the current account in 2013, the Bank Riau Kepri launched a facility Intercity Clearing (Clearing House Inter-Regional). The new facility became one of the programs that can facilitate customers. This is an inter-regional clearing on checks and debit current account issued by a bank office who are not participants in clearing areas where the current account checks and cleared. With the clearing across the region, if there is one city that customers bring home a Bank Riau Kepri check or bank draft to the Bank Riau Kepri branch in another city, it is no longer necessary collection, but can be withdrawn immediately cleared and the next day, so speed up time. Meanwhile, nominal check / bank draft cleared can not be restricted.

Peluang Usaha

Posisi Provinsi Riau dan Kepri terletak di kawasan strategis yang memiliki potensi ekonomi yang besar dan terus tumbuh, ditambah dengan adanya kebijakan otonomi daerah yang memberikan dampak dan keuntungan terhadap pemerataan dan pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya daerah-daerah penghasil migas seperti Riau dan Kepri dengan Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Pemda) yang cukup besar sampai saat ini maupun untuk masa yang akan datang, masih tetap berpotensi untuk menjadi salah satu sumber dana yang dapat diandalkan.

Business Opportunity

Position of Riau Province and Riau Islands is located in a strategic region that has huge economic potential and continue to grow, coupled with the policy of regional autonomy and profit impact on equity and economic growth regions, particularly the oil-producing regions such as Riau and Riau Islands by the Fund 's Articles of revenue and Expenditure (LG) is large enough to present or for the future, still has the potential to become one of the reliable sources of funding.

Dengan potensi ekonomi di Provinsi Riau dan Kepri yang tersebut, serta hubungan yang baik dan dekat Bank Riau Kepri dengan Pemerintah Daerah Riau dan Kepri, menjadi peluang yang prospektif untuk pertumbuhan giro di tahun 2014. Bank Riau Kepri menargetkan pertumbuhan giro sebesar 12%.

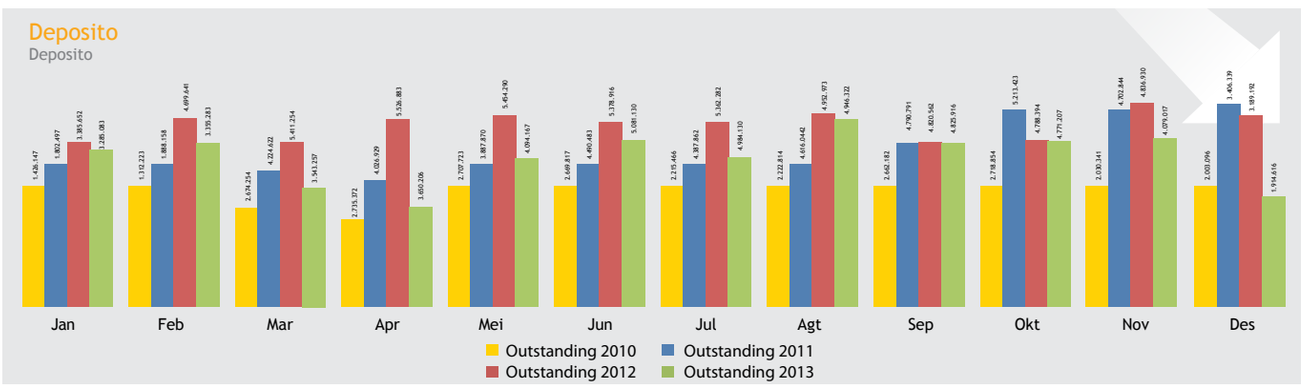
With the economic potential in the Riau Province and Riau Islands which is, as well as a good relationship and close to the Bank Riau Kepri and the Government of Riau and Riau Islands, be prospective for growth opportunities in the current account in 2014. Bank Riau Kepri reserve growth target of 12%.

Deposito

Sama halnya dengan giro, pertumbuhan outstanding deposito juga menunjukkan penurunan, yakni turun sebesar Rp1.274.576 juta, sehingga outstandingnya menjadi sebesar Rp1.914.616 pada akhir tahun 2013, yang sebelumnya sebesar Rp3.189.192 juta pada tahun 2012, dan sebesar Rp3.406.338 juta pada tahun 2011, serta sebesar Rp2.003.096 juta pada tahun 2010. Sedangkan pada rencana bisnis bank 2013, deposito ditargetkan tumbuh sebesar Rp4.135.054 juta. Pertumbuhan deposito dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tergambar pada grafik dibawah ini.

Time Deposit

Similarly, current account, time deposits outstanding growth also showed a decline, which fell by Rp1.274.576 million, so the outstanding could be Rp1.914.616 by the end of 2013, which previously amounted Rp3.189.192 million in 2012, and by Rp3.406.338 million on in 2011, and in 2010 amounted Rp2.003.096 million. Whereas in its business plan, 2013, time deposit grew by Rp4.135.054 million targeted. Time deposit growth from 2010 to 2013 illustrated in the graph below.



Pertumbuhan yang cukup signifikan sempat terjadi di bulan Juni, namun turun drastis di akhir Desember 2013. Penurun terbesar terjadi pada Deposito Pemerintah yakni sebesar Rp944.038 juta, sehingga outstanding deposito pada akhir tahun 2103 turun menjadi Rp1.144.943 juta, yang sebelumnya Rp2.088.981 juta pada tahun 2012. Begitu pula dengan Deposito Swasta/ perorangan, terjadi penurunan yakni sebesar Rp330.538 juta, sehingga outstanding deposito pada akhir tahun 2103 turun menjadi Rp769.672 juta, yang sebelumnya Rp1.100.211 pada tahun 2012. Pertumbuhan Deposito dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tergambar pada tabel dibawah ini.

Significant growth had occurred in June, but dropped dramatically at the end of December 2013. Reducer occurred on government time deposit which amounted Rp944.038 million, so that time deposit outstanding at the end of 2103 fell to Rp1.144.943 million, who previously Rp2.088.981 million in 2012. Similarly Private deposit / individuals, which is equal Rp330.538 million decline, so the time deposit outstanding at the end of 2103 fell to Rp769.672 million, which previously Rp1.100.211 in 2012. growth in time deposit from 2010 to in 2013 illustrated in the table below.

dalam juta *(in million)* rupiah

	2010	2011	2012	2013	
Deposito	2,003,096	3,406,338	3,189,192	1,914,616	*Time Deposit*
- Sektor Pemerintah	1,305,526	2,557,573	2,088,981	1,144,943	*- Government Sector*
- Sektor Non Pemerintah	697,570	848,765	1,100,211	769,672	*- Non-Government Sector*

Kendala Dan Masalah

Sama halnya dengan giro, penurunan diluar prediksi ini dikarenakan banyaknya kabupaten dan kota di Provinsi Riau dan Kepri yang belum mengesahkan APBD nya sampai dengan akhir Desember 2013. Hal ini berdampak dengan menurunnya outsatnding deposito Pemerintah dan rekanan kontraktor swasta dan perorangan, yang ditarik untuk digunakan membiayai proyek-proyek yang berjalan, namun belum mendapat termin pembayaran dari Pemerintah Daerah.

Constraints and Issues

Similarly, current account, decreased beyond this prediction because many regencies and municipalities in the Riau Province and Riau Islands are not endorsed its budget until the end of December 2013. This leads to the decrease in deposits outsatnding government and private contractors and individual partners, are drawn to be used to finance projects running, but has not received payment terms of the Local Government.

Upaya dan Strategi

Guna mengantisipasi menurunnya Dana Pihak Ketiga khusus Deposito ditahun yang sama Bank Riau Kepri gencar menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, lembaga pendidikan, koperasi, dan pelaku usaha swasta lainnya dengan memberikan suku bunga yang sangat bersaing.

Efforts and Strategies

To anticipate declining third party fund especially in time Deposits at the same year the Bank Riau Kepri intensively cooperating with various agencies, educational institutions, cooperatives, and other private businesses to provide a very competitive interest rate.

Peluang Usaha

Kondisi ekonomi Provinsi Riau dan Kepri yang diprediksi akan tumbuh pada tahun 2014, menjadi potensi yang besar dan terus tumbuhnya pelaku usaha dan indsutri yang bisa menjadi prospek nasabah deposito Bank Riau Kepri. Disamping itu, Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Pemda) yang cukup besar, masih tetap berpotensi untuk menjadi salah satu sumber dana yang dapat diandalkan. Bank Riau Kepri menargetkan deposito 39%. Pertumbuhan dana ini difokuskan pada penghimpunan dana masyarakat.

Business Opportunity

Economic conditions and Riau Kepri is predicted to grow in 2014, became a great potential and continued growth of industrial business and prospects could be Bank Riau Kepri customer deposits. In addition, the Fund Revenue and Expenditure (LGs) are quite large, still remains the potential to become one of the reliable sources of funding. Bank Riau Kepri is targeting 39% deposit. The growth of this fund is focused on raising public funds.

Perbankan Syariah

Ditengah rentannya kondisi keuangan global, perbankan syariah di Indonesia mencatatkan kinerja yang sangat bagus, baik secara kualitas maupun kuantitas. Menurut statistik Bank Indonesia, perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya fantastis dan menggembirakan, tumbuh antara 40-45 persen per tahun. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset, peningkatan pembiayaan, ekspansi

Sharia banking

Amid the vulnerability of the global financial crisis, Sharia banking in Indonesia recorded a very good performance, both in quality and quantity. According to Bank Indonesia statistics, development and growth of Sharia banking in Indonesia each year is fantastic and encouraging, to grow between 40-45 per cent per year. This is reflected in asset growth, increased financing, service expansion

pelayanan (jaringan kantor yang semakin meluas menjangkau 33 propinsi di Indonesia).

(expanding office network to reach 33 provinces in Indonesia) .

Sebagian besar masyarakat Indonesia kini telah bersedia menerima prinsip syariah. Pemahaman akan keberadaan bank dengan prinsip syariah, sudah semakin familiar di masyarakat. Hal ini ditunjukan indikator perbankan yang sejalan dengan meningkatnya pangsa pasar perbankan syariah terhadap total perbankan nasional. Kondisi industri perbankan syariah semakin membaik di tahun 2013 ini, membuka peluang bagi perbankan syariah sebagai alternatif perbankan konvensional.

Most of the people of Indonesia are now willing to accept sharia principles. Understanding of the existence of banks with Sharia principles, is increasingly familiar in the community. It is shown that the banking indicators in line with the growing Sharia banking market share of total national banks. Conditions of Sharia banking industry is getting better at this in 2013, opened up opportunities for Sharia banking as an alternative to conventional banking.

Mengambil peluang ini, Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah terus berupaya meningkatkan layanannya dengan mengembangkan produk dan layanan perbankan yang dapat diberikan kepada masyarakat Riau dan Kepri yang mayoritas umat muslim.

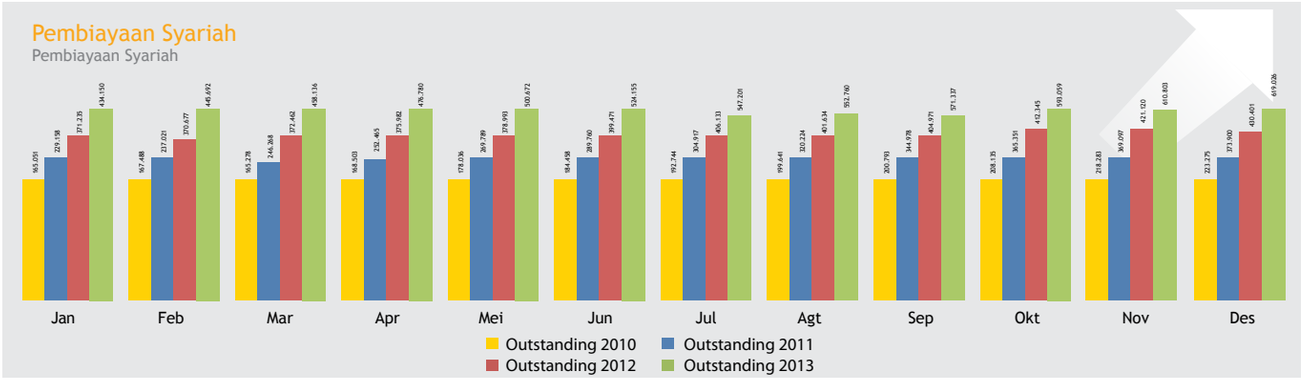
Taking this opportunity, the Bank Riau Kepri Sharia Business Unit continues to improve its services by developing banking products and services that can be provided to the people of Riau and Riau Islands majority Muslims.

Pembiayaan Syariah

Ditinjau dari pertumbuhan pembiayaan syariah ditahun 2013, terealisasi sebesar Rp188.625 juta, dimana outstanding pembiayaan pada Desember 2012 sebesar Rp430.401 juta menjadi Rp.619.026 juta. Target pada Rencana Bisnis Bank tahun 2013, pembiayaan syariah ditargetkan tumbuh menjadi Rp529.394 juta. Pertumbuhan pembiayaan syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tergambar pada grafik dibawah ini.

Sharia financing

Judging from the growth of Sharia finance in 2013, realized for Rp188.625 million, of which financing outstanding at December 2012 amounted Rp430.401 million to Rp.619.026 million. Targeted at the Business Plan in 2013, Sharia finance is expected to grow into Rp529.394 million. Sharia finance growth from 2010 to 2013 illustrated in the graph below.



Dari tahun 2010 ke 2013, sektor pembiayaan pada Bank Riau Kepri Syariah terus mengalami pertumbuhan. Dari Rp. 223.275 juta menjadi Rp. 619.026 Juta.

From 2010 to 2013, the financial sector in Sharia Bank Riau Kepri continues to experience growth. Of Rp. 223.275 million to Rp. 619.026 million.

Sebagaimana diketahui, komposisi pembiayaan tersebut terdiri dari Skema sebagai berikut:

1) Pembiayaan (bagi-hasil);
   - Mudharabah
   - Musyarakah
2) Piutang (jual-beli)
   - Murabahah
   - Salam
   - Istishna'
3) Qardh (pinjaman)
   - Rahn (Gadai Emas iB)
   - Talangan Haji
4) Ijarah (sewa-menyewa)

As known, the composition of the financing scheme consists of the following:

1) Financing (profit-sharing);
   - Mudaraba
   - Musharaka
2) Receivables (buying and selling)
   - Murabaha
   - Salam
   - Istishna '
3) Qardh (loan)
   - Rahn (Gold Pawn iB)
   - Bail Hajj
4) Ijarah (lease)

Dari total pembiayaan syariah di tahun 2013 tersebut, realisasi pembiayaan terbesar terdapat pada skema piutang, yakni sebesar Rp. 603.512 juta yang sebelumnya sebesar Rp.412.259 juta pada tahun 2012. Produk berbasis murabahah (jual beli) menjadi penyumbang terbesar pada skema tersebut. Pertumbuhan pembiayaan PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tergambar pada tabel dibawah ini.

Of the total Sharia financing in 2013, the biggest realization contained in the scheme of financing receivables, which amounted to Rp. 603.512 million previously at Rp.412.259 million in 2012. Products based murabaha (sale and purchase) the largest contributor to the scheme. Financing growth of PT. Bank Riau Kepri Sharia Business Unit from 2010 to 2013 depicted in the table below.

dalam juta *(in million)* rupiah

Keterangan	2010	2011	2012	*Des 2013*	*Information*
Pembiayaan Syariah	223,275	373,900	430,401	*619,026*	*Sharia financing*
1 Pembiayaan (bagi hasil)	10,291	8,973	7,661	*7,237*	*Funding (Profit Sharing)* *1*
- Mudharabah	1,004	874	745	*615*	*Mudharabah* -
- Musyarakah	9,288	8,099	6,917	*6,622*	*Musyarakah*
2 Piutang (jual beli dan pinjaman)	203,955	352,301	412,259	*603,512*	*Receivables (buying and selling and loan)* *2*
- Murabahah	181,383	260,888	361,478	*558,763*	*Murabahah* -
- Salam	-	-	-	-	*Salam* -
- Istishna	2,480	2,000	1,520	*1,040*	*Istishna* -
- Qardh	20,092	89,413	49,261	*43,709*	*Qardh* -
3 Ijarah	9,028	12,626	10,481	*8,277*	*Ijarah* *3*

Produk

Ragam produk yang ditawarkan bank dengan berbagai bentuk skema akad pembiayaan yang digunakan, dimana margin (keuntungan bank) yang relatif lebih kecil, serta orientasi bisnis yang selalu mengedepankan kemudahan bagi nasabah, namun tetap menjaga prinsip prudential banking menjadi daya tarik tersendiri. Sistem pembiayaan Bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah menjadi semakin populer di tengah masyarakat. PT. Bank

Product

Variety of products offered by the various forms of bank financing agreement scheme is used, where the margin (profit banks) are relatively smaller, and business orientation that always puts convenience for customers, while still maintaining prudential banking principles the main attraction. Bank financing system based on Sharia principles is becoming increasingly popular in the community. PT. Bank Riau Kepri Sharia Business Unit has the product

Riau Kepri Unit Usaha Syariah memilik produk antara lain :

1. Pembiayaan Konsumtif iB :
   - Pembiayaan Aneka Aneka Guna (dengan akad Murabahah dan Ijarah).
   - Pembiayaan Pemilikan Rumah(dengan akad Murabahah)
   - Pembiayaan Kendaraan Bermotor (dengan akad Murabahah)
   - Pembiayaan Talangan Haji (dengan akad Qardh)
   - Pembiayaan Gadai Emas/Rahn (dengan akad Qardh, Ijarah dan Rahn)
   - Pembiayaan Kepemilikan Emas (dengan akad Murabahah)

2. Pembiayaan Produktif iB
   - Pembiayaan Komersial(Pembiayaan Investasi/Modal Kerja dengan akad Murabahah, Mudharabah, Musyarakah).
   - Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil iB (Pembiayaan Investasi/Modal Kerja dengan akad Murabahah, Mudharabah, Musyarakah).

Kendala Dan Masalah

Hal-hal yang menjadi kendala dan permasalahan sektor pembiayaan antara lain sebagai berikut:

1) Sektor Pembiayaan Produktif tidak mengalami pertumbuhan.
2) Sedikitnya calon nasabah prospek yang layak menurut kriteria bank untuk diberikan pembiayaan dengan akad bagi-hasil (Mudharabah dan Musyarakah). Sehingga pembiayaan lebih cenderung tumbuh dengan akad jual-beli (murabahah).
3) Sebagian besar masyarakat masih mengusung gaya hidup berpola konsumtif sehingga pembiayaan piutang tumbuh sangat signifikan dan tidak berimbang dengan pembiayaan produktif.

Upaya dan Strategi

Untuk mencapai visi dan misi Unit Usaha Syariah yang sesuai arah kebijakan bank kedepan, maka perlu ada upaya atau langkah-langkah strategis (program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang) yang harus dilakukan antara lain :

1) Menerbitkan produk-produk pembiayaan yang baru sesuai perkembangan ekonomi dan kebutuhan pasar terkini.
2) Mereview produk-produk pembiayaan yang telah ada agar lebih bersaing dalam merebut pasar yang ada.
3) Melakukan analisa tingkat margin, perkembangan ekonomi

include:

1. *iB Consumption Financing :*
   - *Aneka Guna Financing (with Ijarah and Murabahah).*
   - *Home Ownership Financing (with Murabahah).*
   - *Motor Vehicle Financing (with Murabahah)*
   - *Bail Haji Financing (with contract Qardh)*
   - *Gold Pawn Financing / Rahn (with Qardh contract, Ijarah and Rahn)*
   - *Gold Ownership Finance (with Murabahah)*

2. *iB Productive Financing*
   - *Commercial Financing (Investment Financing / Working Capital with Murabahah, Mudaraba, Musharaka).*
   - *Micro and Small Enterprises iB Financing (Investment Financing/Working Capital with Murabahah, Mudaraba, Musharaka).*

Constraints and Issues

The things that become obstacles and problems financing sector are as follows :

1) Financing Productive Sector is not experiencing growth.
2) At least a decent prospect prospective customers according to the criteria given bank for financing with a profit-sharing agreement (Mudaraba and Musharaka). So that financing is more likely to grow with the contract of sale (murabaha) .
3) Most of the people still carrying the patterned consumptive lifestyle that is growing very significant financing receivables and financing productive unbalanced.

Efforts and Strategies

To achieve the vision and mission of Sharia appropriate future direction of banks policy, then there needs to be an effort or strategic steps (program short term, medium term and long term) to be done include:

1) Publish financing products that suit the new economic development and the needs of the current market.
2) Reviewing the financial products that already exist in order to better compete in the global market there.
3) To analyze the level of margins, community economic

masyarakat serta trend pembiayaan yang sedang booming.

4) Menambah jaringan kantor, dimana pada tahun 2013 telah dilakukan survei studi kelayakan pembukaan jaringan kantor syariah.
5) Pengendalian NPF (Non Performing Financing) secara aktif melalui monitoring dan menetapkan langkah-langkah yang tepat, baik penyelamatan pembiayaan maupun penyelesaian pembiayaan bermasalah.
6) Meningkatkan penyaluran pembiayaan khususnya pembiayaan produktif.
7) Meningkatkan Fungsi Intermediasi
   Tiga tahun belakangan Unit Usaha Syariah cukup agresif dalam penyaluran pembiayaan. Diperkirakan pertumbuhan pembiayaan Unit Usaha Syariah pada tahun 2014 mencapai 27, 86%, angka ini di atas pertumbuhan rata-rata perbankan. Namun hal ini sangat terbatas pada ketersediaan dana yang ada. Diharapkan nantinya fungsi intermediasi bank dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga dilakukan penambahan jaringan kantor baru di berbagai daerah di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau sebagai upaya meningkatkan hubungan bank dengan masyarakat.
8) Peningkatan Efisiensi
   Dengan semakin besarnya usaha bank, maka akan berdampak pada semakin besarnya biaya operasional yang dikeluarkan. Untuk itu, perlu dilakukan pengendalian yang ketat agar pencapaian efisiensi masih berada pada kondisi normatif. Pada tahun 2014, Unit Usaha Syariah telah memproyeksikan rasio efisiensi (REO) sebesar 57,00% dan terus ditekan sehingga berada di bawah angka normatif hingga tiga tahun ke depan.

Peluang Usaha

Prospek dan peluang perbankan syariah di masa depan sangat cerah, positif dan tetap menjanjikan. Peluang tersebut diindikasikan oleh beberapa hal :

Pertama Riau dan Kepulauan Riau merupakan daerah potensi syariah yang besar, sejalan dengan waktu dan pemahaman terhadap sistem perbankan syariah, kecendrungan untuk menggunakan perbankan syariah semakin meningkat. Bank Riau Kepri Syariah yang merupakan bagian dari Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepri masih menjadi icon bagi masyarakat Riau dan Kepri sehingga isu emosional

development and financing trends are booming.

4) *Adding a network of offices, which in 2013 had conducted a survey study of feasibility of establishment of sharia office network.*
5) *Control of the NPF (Non Performing Financing) actively through monitoring and establish appropriate measures, both rescue financing and completion of non performing financing .*
6) *Increase financing, especially productive financing.*
7) *Increase Intermediation Function*
   The last three years later Sharia Business Unit quite aggressive in financing. It is estimated that the growth of Sharia financing in 2014 reached 27.86%, the rate is above the average growth of banking. However this is limited to the availability of existing funds. Expected future bank intermediation function can run well. It also made the addition of a new office network in various regions in the Riau Province and Riau Islands as an effort to improve relations with the community bank.
8) *Increased Efficiency*
   With the growing business of banks, it will have an impact on the growing operational costs incurred. To that end, there should be strict controls in order to still be on the achievement of efficiency normative condition. In 2014, Sharia Business Unit has projected efficiency ratio (REO) of 57.00% and continues to be under pressure so that the normative rate of up to three years.

Business Opportunity

Prospects and opportunities of Sharia banking in the future is very bright, positive and keep promises. The opportunity is indicated by several things :

First *Riau and Riau Islands is an area of great potential for sharia, with time and understanding of the Sharia banking system, the tendency to use Sharia banking is increasing. Bank Riau Kepri Sharia which are part of the Riau Kepri Regional Development Bank is still an icon for the people of Riau and Riau island that emotional issues can also influence customers to choose Sharia*

dapat pula mempengaruhi nasabah untuk memilih Bank Riau Kepri Syariah sebagai tempat transaksi masyarakat Riau dan Kepulauan Riau.

Bank Riau Kepri as a transaction Riau and the Riau Islands society.

Kedua Dengan pertumbuhan ekonomi yang masih terbuka dimana target pertumbuhan ekonomi nasional berkisar 5.8 - 6.0% pada 2014, maka ruang bagi perbankan syariah untuk tumbuh sangat terbuka. Ekonomi domestik yang ditopang oleh konsumsi masyarakat dan investasi masih tetap menjadi motor penggerak utama roda perekonomian nasional dimana keduanya menyumbangkan sekitar 88% dari total produk domestic Bruto (PDB).

Second *economic growth is still open where the national economic growth target range 5.8 - 6.0% in 2014, the space for Sharia banking to grow very open. Domestic economy supported by private consumption and investment still remains the main driving force of the national economy in which both contribute approximately 88% of the total gross domestic produk (GDP) .*

Ketiga Inflasi yang rendah dan pendapatan per kapita masyarakat yang terus meningkat yang tentunya mendorong peningkatan jumlah kelas menengah baru. Indikator-indikator ini akan meningkatkan purchasing power masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah. Pertumbuhan pembiayaan bank syariah diperkirakan sebesar 40% pada tahun 2014.

Third *Low inflation and per capita income continues to increase which would encourage an increase in the number of new middle class. These indicators will increase the purchasing power of society so as to encourage the growth of Sharia banking financing. The growth of Sharia bank financing is estimated at 40% in 2014.*

Keempat Sejalan dengan itu, ekonomi Asia juga menunjukkan ketahanannya yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang kuat, inflasi rendah, sistem keuangan yang sehat, dan keseimbangan fiskal yang sehat. Semuanya menunjukkan hal yang positif bagi pertumbuhan perbankan syariah di masa depan

Fourth *Correspondingly, the Asian economies also showed good tolerance reflected strong economic growth, low inflation, a Sound financial system, and a Sound fiscal balance. All of them showed a positive thing for the growth of Sharia banking in the future.*

Kelima Berdasarkan agregat makro tersebut, perbankan syariah mempunyai opportunity yang besar untuk terus dapat berekspansi dan berkembang, dengan berbagai kebijakan yang produktif untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah, seperti leverage model perbankan syariah, inovasi produk, peningkatan layanan, seperti kemudahan transaksi, (utamanya payment), perluasan jaringan kantor, peningkatan teknologi informasi, dan sebagainya.

Fifth *Based on the macro aggregates, Sharia banking has a great opportunity to continue to expand and evolve, with productive policies to encourage the growth of Sharia banking, Sharia banking models such as leverage, product innovation, improvement of services, such as ease of transaction, (mainly payment), expansion of branch network, enhancement of information technology, and so on.*

Keenam Otonomi daerah memacu pertumbuhan ekonomi dan pemerataan penghasilan bagi sektor riil

Sixth *Regional autonomy spur economic growth and equitable distribution of income to the real sector*

Produk Pendanaan Syariah

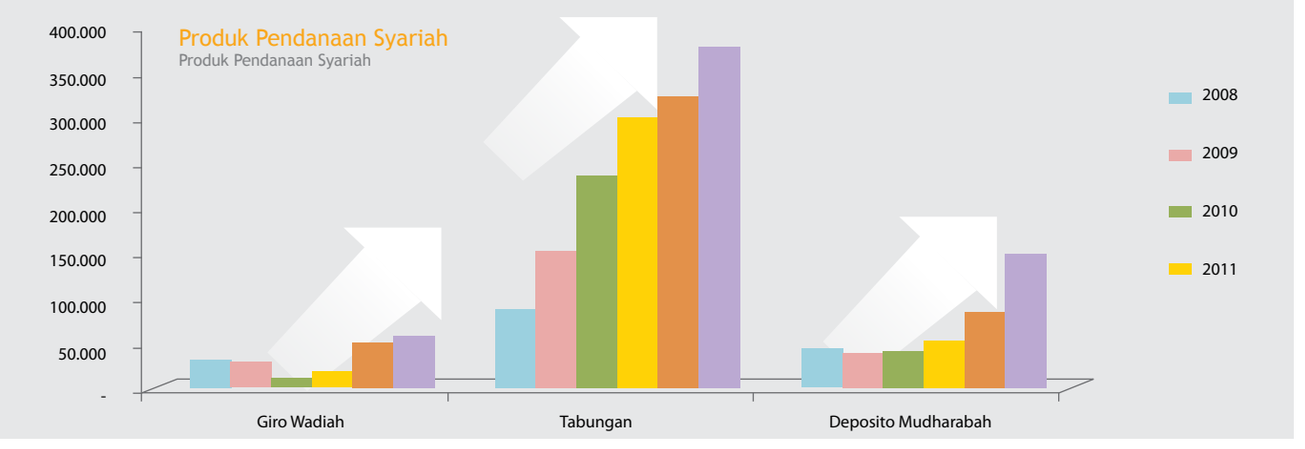
Produk Pendanaan baik dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito Bank Riau Kepri Syariah menawarkan bagi hasil yang relatif lebih besar, sehingga menjadi pemicu pertumbuhan dana pihak ketiga. Salah satu faktor utama nasabah untuk menyimpan dananya pada Bank Riau Kepri Syariah adalah bagi hasil yang diberikan lebih besar dari bank konvensional. Sebagaimana diketahui sebagian besar masyarakat yang menyimpan dananya (menabung) masih berorientasi pada profit oriented, meski tidak sedikit yang melihat aspek syariah atau kemudahan atas jasa transaksi sebagai hal utama.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Riau Kepri Syariah 5 (lima) tahun terakhir tergambar pada grafik dibawah ini:

Sharia Financing Products

Products Funding in the form of savings deposits, current account and time deposits of Sharia Bank Riau Kepri offer the results are relatively large, so the trigger growth of third -party funds. One of the main factors to keep customer funds in Bank Riau Kepri Sharia is the result given is larger than conventional banks. As we know most of the people who keep their funds (saving) is oriented to profit oriented, although not a few who see aspects of sharia or the ease of transactions for services as the main thing.

Growth of Third Party Fund Bank Riau Kepri Sharia 5 (five) years depicted in the graph below:



Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Riau Kepri Syariah menunjukkan trend positif. Sampai Desember 2013, Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Riau Kepri Syariah tumbuh menjadi Rp586.875 juta, yang sebelumnya sebesar Rp460.483 juta ditahun 2012. Pertumbuhan yang signifikan terjadi pada tabungan iB Sinar, yang sebelumnya sebesar Rp272.067 juta di tahun 2012 menjadi Rp326.176 juta pada tahun 2013. Begitupula dengan Deposito Mudharabah, dimana sebelumnya sebesar Rp85.181 juta di tahun 2012 menjadi Rp149.634 juta pada tahun 2013. Disamping itu, juga terjadi pertumbuhan pada Giro Wadiah, dimana sebelumnya sebesar Rp51.419 juta di tahun 2012 menjadi Rp58.018 juta pada tahun 2013. Pertumbuhan pendanaan syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tergambar pada tabel dibawah ini.

Growth of Third Party Funds Sharia Bank Riau Kepri showed a positive trend. As of December 2013, the Third Party Funds (TPF) Bank Riau Kepri Sharia grow into Rp586.875 million, which previously amounted Rp460.483 million in 2012. Significant growth occurred in savings iB sinars, which previously amounted Rp272.067 million in 2012 be Rp326.176 million in 2013. Neither the Mudaraba deposits, which previously amounted to Rp85.181 million in 2012 to Rp149.634 million in 2013. Besides that, also there is a growth on Current account, which previously amounted to Rp51.419 million in the year 2012 to Rp58.018 million in 2013. growth of sharia financing from 2010 to 2013 depicted in the table below.

dalam juta *(in million)* rupiah

Keterangan	2010	2011	2012	*Des 2013*	*Keterangan*
Dana Pihak Ketiga	286,610	370,636	460,483	*586,875*	*Third Party Funds*
1 Giro Wadiah	10,996	18,934	51,419	*58,018*	*Wadiah Current Account* *1*
- Pemerintah	395	561	25,002	*25,968*	*- Government*
- Swasta/Perorangan Lainnya	10,602	18,372	26,417	*32,050*	*- Private / Personal Others* -
2 Tabungan	232,961	299,935	323,882	*379,223*	*Savings* -
- iB Sinar	195,096	252,071	272,067	*326,176*	*- IB Sinar*
- iB Dhuha	37,865	47,865	51,815	*53,047*	*- IB Dhuha* -
3 Deposito Mudharabah	42,652	51,767	85,181	*149,634*	*3 Mudaraba Time Deposit* - *3*
- Sektor Pemerintah	-	-	23,981	*69,500*	*- Government Sector* -
- Sektor Non Pemerintah	42,652	51,767	61,200	*80,134*	*- Non-Government Sector* -

Produk

Berbagai produk simpanan yang ditawarkan dengan berbagai fasilitas dan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi. Sistem bagi hasil simpanan nasabah berdasarkan prinsip-prinsip syariah menjadi semakin populer di tengah masyarakat. Bank Riau Kepri Syariah memilik produk, diantaranya:

1. Giro Wadiah (Pemerintah dan Swasta/perorangan)
2. Tabungan iB Sinar.
3. Tabungan iB Dhuha.
4. Deposito Mudharabah (Pemerintah dan Non Pemerintah)

Kendala Dan Masalah

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga masyarakat terdapat beberapa kendala antara lain sebagai berikut:

1. Corporate Image masih lemah sehingga Produk Simpanan belum sampai ke semua lapisan masyarakat.
2. Mutu Pelayanan, jasa dan servis yang masih perlu ditingkatkan.
3. Jaringan cabang masih terbatas sehingga cakupan penghimpunan dana masih terbatas, namun demikian bank telah membentuk Unit Layanan Syariah pada setiap Kantor Bank Riau Kepri yang berfungsi dalam penghimpunan dana.
4. Pemahaman produk syariah bagi masyarakat belum optimal sebagai akibat dari sosialisasi produk syariah yang belum dilakukan secara optimal.
5. Budaya pelayanan yang masih terkonsentrasi ke bisnis konvensional, menyebabkan penetrasi ke pasar Syariah tidak optimal.

Product

Various deposit products offered by various facilities and convenience for the customer in the transaction. Customer deposits sharing system based on Sharia principles is becoming increasingly popular in the community. Bank Riau Kepri Sharia pick products, including :

1. *Wadiah Current Account (Government and Private/individual)*
2. *iB Sinars Saving*
3. *iB Dhuha Saving*
4. *Mudaraba Time Deposit (Government and Non- Government)*

Constraints and Issues

In addition to growing public third -party funding, there are several constraints are as follows :

1. *The Corporate Image is still weak so Deposits Product will not yet reach all levels of society.*
2. *Quality of Service, that still needs to be improved.*
3. *Still limited branch network so coverage is still limited fund raising, however, the bank has established a Sharia Service Unit at any Bank Riau Kepri Office functioning in fund raising.*
4. *Understanding Sharia products is not optimal for society as a result of the socialization of Sharia products that have not performed optimally.*
5. *Cultural services are still concentrated to a conventional business, lead to market penetration of Sharia is not optimal.*
6. *Lack of variety of products both in terms of financing or funding*

6. Kurangnya variasi produk baik dari sisi pembiayaan ataupun pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
7. View SDM masih kental konvensionalnya dari internal Bank.

Upaya dan Strategi

1. Mengembangkan produk existing yang telah ada dengan membuat produk dan aktivitas baru sesuai dengan perkembangan pasar.
2. Menganalisa trend nisbah bagi-hasil bank kepada nasabah sejalan dengan perkembangan pasar yang ada pada bank-bank pesaing yang disesuaikan dengan BI Rate dan LPS sebagai asas prudential banking. Dimana kemungkinan pertumbuhan DPK dapat ditingkatkan melalui diferensiasi tingkat nisbah bagi-hasil.
3. Untuk meningkatkan kemampuan DPK, bank akan melakukan pengembangan berbagai produk dana dan jasa antara lain mencakup: SMS banking, Phone Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Mobile EDC, Oto Banking dan Online Bill Payment.

Peluang Usaha

Peluang usaha di tahun 2014 sangat mungkin untuk berkembang dimana terdapat beberapa kekuatan yang dapat mendukung pertumbuhan DPK maupun aset Bank secara keseluruhan. kekuatan tersebut mencakup antara lain:

1) Memiliki brand image positif di masyarakat Riau dan Kepri.
2) Komitmen yang tinggi dari Manajemen & Stake holders untuk mengembangkan bisnis Usaha Syariah.
3) Teknologi Sistem informasi yang sudah On-line ke seluruh jaringan kantor memudahkan nasabah bertransaksi.
4) Populasi muslim mayoritas di wilayah Riau-Kepri.
5) Jaringan distribusi yang tersebar hingga ke daerah (tingkat kecamatan).

Bila dilihat market share DPK Provinsi Riau dan Kepri per Desember tahun 2013, jumlah Dana Simpanan masyarakat pada semua Bank di Provinsi Riau sebesar Rp55.838.682 juta dan Provinsi Kepri sebesar Rp 40.488.988 juta sehingga pasar DPK masih sangat terbuka.

Pertumbuhan Aset

Bank yang memiliki kinerja yang baik akan menunjukkan pertumbuhan asset yang meningkat dari tahun ke tahun.

in accordance with the market needs.
7. *View SDM still thick conventional of internal Bank.*

Efforts and Strategies

1. *Developing existing products that already exist to create new products and activities in accordance with market developments.*

2. *Analyze trends - outcome ratio for banks to customers in line with existing market developments on banks competitors that are tailored to the BI Rate and LPS as prudential banking principles. Where the possibility of deposit growth can be enhanced through the differentiation level profit-sharing ratio.*

3. *To improve the ability of deposits, the bank will undertake the development of a wide range of fund products and services include: SMS Banking, Phone Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Mobile EDC, bibs Banking and Online Bill Payment.*

Business Opportunity

Business opportunities in 2014 are likely to expand where there is some force that can support the growth in deposits and assets of the Bank as a whole. The powers include, among others :

1) *Have a positive brand image in the community Riau and Riau Islands.*
2) *High commitment of the Management and Stakeholders to develop Sharia business.*
3) *information technology systems that are already on-line to the entire office network enables customers to transact.*
4) *Majority of Muslim population in the region of Riau - Kepri.*
5) *The distribution network spread to the regions (sub-district level) .*

In terms of market share in TPF of Riau and Riau Islands in December of 2013, the amount of public funds at all Bank Deposits in Riau Province Rp55.838.682 million and Riau Islands Province Rp 40, 488, 988 million in TPF so that the market is still very open.

Asset growth

Banks that have good performance will show growth assets increased from year to year. Asset growth is influenced by factors

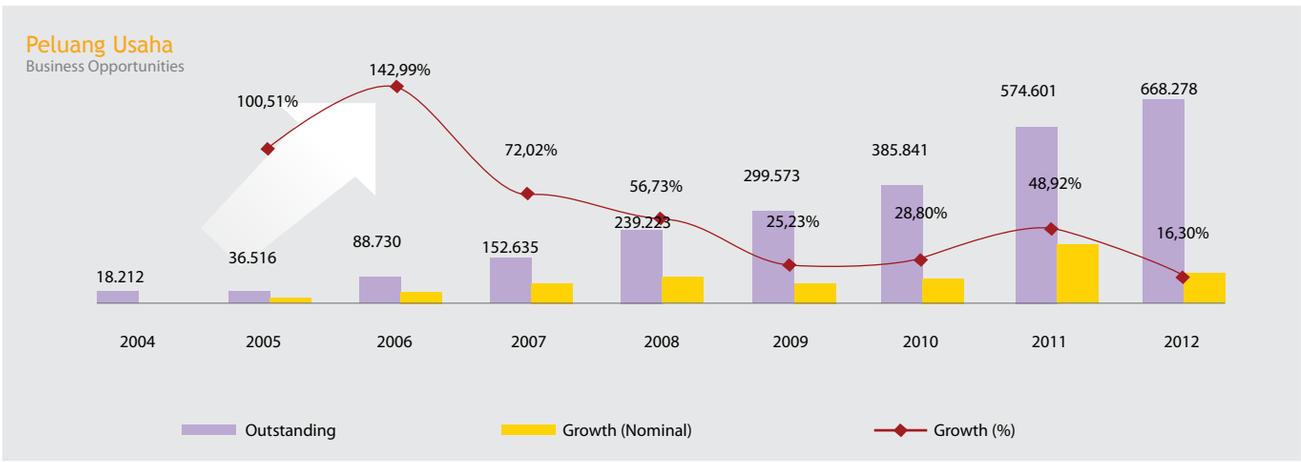
Pertumbuhan asset dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain pertumbuhan penyaluran pembiayaan, peningkatan dana pihak ketiga, meningkatnya laba perusahaan, serta bertambahnya jaringan kantor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekspansi dana dan pembiayaan bank.

include financing growth, an increase in third -party funds, rising corporate profits, and increased office network that can promote the growth and expansion of bank financing funds.

Pertumbuhan asset Bank dapat pula menggambarkan seberapa cepat sebuah UUS mampu berkembang bersama Cabang dan Capem yang berada dibawahnya untuk meningkatkan opportunity spin off syariah menjadi BUS. Dengan demikian Bank Riau Kepri Syariah dapat lebih fokus dalam meningkatkan prospek bisnisnya disektor syariah. Pertumbuhan asset Bank Riau Kepri Syariah dapat digambarkan dalam chart sebagaimana berikut:

Bank asset growth may also describe how fast a UUS able to grow with Branch and Sub Branch that are below the opportunity to increase spin off the sharia becomes BUS. Thus Sharia Bank Riau Kepri be more focused on improving business prospects sharia sector. Bank Riau Kepri Sharia Growth assets can be described in the chart as follows:

Pertumbuhan Asset Bank Riau Kepri Syariah tahun 2004 s/d 2013.
Asset growth of Sharia Bank Riau Kepri 2004 tilll 2013.



Tabel pertumbuhan data UUS Bank Riau Kepri sampai dengan Desember 2013.
Table data growth UUS Bank Riau Kepri until December 2013.

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Outstanding	18,212	36,516	88,730	152,635	239,223	299,573	385,841	574,601	668,278	804,101
Growth (Nominal)		18,304	52,214	63,905	86,588	60,350	86,268	188,760	93,677	135,823
Growth (%)		100.51%	142.99%	72.02%	56.73%	25.23%	28.80%	48.92%	16.30%	20.32%

Total asset Bank Riau Kepri Syariah pada Desember 2013 sebesar Rp 804,101 Milyar tumbuh Rp135,823 Milyar atau setara 20,32% berbanding total asset pada tahun 2012 yaitu Rp668,278 Milyar. Sebagaimana pada tabel diatas,pertumbuhan asset Bank Riau

Total assets of Sharia Bank Riau Kepri in December 2013 amounted to Rp804.101 billion grew Rp135,823 billion or the equivalent of 20.32% compared to total assets in 2012 is Rp668,278 billion. As in the table above, the growth of bank assets Sharia Riau Kepri is quite

Kepri Syariah tergolong cukup baik,dimana sejak pertama kali dibuka pada tahun 2004 dengan asset Rp.18,122 milyar tumbuh menjadi Rp804,101 milyar selama ±10 tahun.

good, which since it first opened in 2004 with assets of Rp.18,122 billion grew into Rp804,101 billion for ± 10 years.

DANA QORDH dan ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah)
Dana Qordh

DANA QORDH and ZIS (Infaq Zakat and alms)
Qordh Fund

dalam ribuan *(in thousand)* rupiah

Dana Qordh	2009	2010	2011	2012	2013	*Qordh Fund*
Saldo Dana Qordh	84.388	137.844	206.975	288.226	393.997	*Balance Qordh Fund*
Penggunaan Dana Qordh (-)	-	-	-	-	48.650	*Use of Qordh Funds (-)*
Saldo Ahkhir Dana Qordh	84.388	137.844	206975	288.226	345.347	*Ending Balance Qordh Fund*

Dana Qordh sejak tahun 2013 telah disalurkan dalam bentuk pinjaman Al-qardh al-hasan dimana setiap Cabang Syariah dibawah Divisi Unit Usaha Syariah diberikan plafon sebesar Rp 45 juta dan Cabang Pembantu diberikan Rp30 juta. Pinjaman Al-qardh al-hasan ditujukan kepada pengusaha mikro dan kecil sebagai andil Bank Riau Kepri Syariah dalam pengembangan ekonomi sektor Usaha Mikro.

Qordh funds since the year 2013 has been distributed in the form of loans al qard- al-hasan where every branch of Sharia under Sharia Division the given maximum loan of Rp 45 million and sub Branch of Rp 30 million. Al qard al-hasan financing aimed at micro and small entrepreneurs as a share of Bank Riau Kepri Sharia in the economic development of the Micro.

Pinjaman Al-qardh al-hasan dibagi menjadi dua dimana calon nasabah peminjam dapat berasal dari perorangan atau kelompok. Dalam hal persyaratan pengajuan pinjaman Al-qardh al-hasan, Bank memberikan kemudahan kepada pemohon, namun Bank tetap memperhatikan unsur kehati-hatian (prudential). Dalam konteks pinjaman qordh ini, bank tidak dibenarkan mengambil margin. Nasabah sebagai peminjam wajib mengembalikan dana qordh kepada Bank meskipun Bank mempunyai opsi memberikan kelonggaran pembayaran kepada nasabah yang benar-benar tidak mampu dalam membayar angsurannya.

Al qard al-hasan financing divided into two where prospective borrowers can come from individuals or groups. In terms of loan application requirements Al qard al-hasan, the Bank provides convenience to the applicant, but the bank still consider an element of prudence (prudential). In the context of this qordh loan, the bank is not justified taking margins. Customer as the borrower must return the funds to the Bank qordh although the Bank has made allowance payment option to customers who really can not afford to pay the installment.

Zakat Infaq dan Sedekah

Infaq Zakat and Charity

dalam ribuan *(in thousand)* rupiah

ZIS	2009	2010	2011	2012	2013	*ZIS*
Saldo Dana ZIS	107.019	116.490	145.845	170.523	45.373	*ZIS Fund Balance*
Penggunaan Dana ZIS (-)	12.000	-	-	145.845	-	*Use of ZIS Fund (-)*
Saldo Akhir Dana ZIS	95.019	116.490	145.845	24.678	45.373	*ZIS Fund Ending Balance*

Sumber dana Zakat Infaq dan Sedekah dapat berasal dari (zakat dari bank, zakat dari pihak luar bank serta infaq dan sedekah). Pada tahun 2012, Bank Riau Kepri Syariah telah melimpahkan seluruh dana ZIS kepada Badan Amil Zakat Provinsi Riau untuk disalurkan kepada yang berhak. Dalam hal ini Bank Riau Kepri syariah hanya ditunjuk sebagai UPZ (unit pengumpul zakat).

Source of funds Infaq Zakat and alms can be derived from (zakat from the bank, the bank alms of outsiders and infaq and alms). In 2012, Bank Riau Kepri Sharia has delegated throughout the ZIS to the Board of Amil Zakat Riau Provincial to be distributed to the beneficiary. In this case only the Sharia Bank Riau Kepri designated as UPZ (zakat collection unit).

NPF dan FDR / ***NPF and FDR***

Keterangan	2010	2011	2012	2013	*Information*
NPF	6.70%	3.79%	3.91%	2.23%	*NPF*
FDR	57.90%	100.88%	93.46%	105.48%	*FDR*

Dari tabel di atas dapat disampaikan, bahwa ditahun 2013 NPF Bank Riau Kepri Syariah menunjukkan kinerja yang semakin baik, dimana pada dua tahun sebelumnya NPF Bank mencapai angka yang kurang memuaskan. Perubahan pada persentase NPF tersebut dipengaruhi oleh penyelesaian sebagian pembiayaan Kolektibilitas 3, 4 dan 5 serta peningkatan penyaluran pembiayaan yang baru ditahun 2013 dengan kolektibilas lancar.

From the table above may be submitted, that in 2013 the NPF Bank Riau Kepri Sharia showed better performance, whereas in the previous two years NPF Bank reached a less than satisfactory. Changes in the percentage of completion of the NPF is influenced by some of the financing Collectible 3, 4 and 5 as well as an increase in new financing in 2013 with kolektibilas smoothly.

Kesimpulan dari angka Persentase NPF diatas didukung dengan data FDR pada tabel dimana terjadi peningkatan penyaluran pembiayaan menjadi 105, 48% sehingga seluruh dana pihak ketiga tersalurkan pada pembiayaan.

The conclusion of the NPF Percentage figures above are supported by the data in the table where the FDR increased 105.48% financing became so all funds channeled to third party financing.

Tinjauan Aspek Pemasaran dan Promosi

Bank Riau Kepri melakukan pemasaran dan promosi produk dengan strategi *Above The Line* dan juga *Below The Line*. Bank Riau Kepri memandang aspek pemasaran dan promosi merupakan faktor penting dalam menawarkan produknya. Untuk itu, Bank Riau Kepri melakukan langkah-langkah strategis dengan membaginya kepada beberapa aspek, sebagai berikut:

Marketing & Promotions Aspect Overview

Bank Riau Kepri marketing and product promotion strategies Above The Line and Below The Line. Bank Riau Kepri looked aspects of marketing and promotion is an important factor in its product offering. To that end, the Bank Riau Kepri undertake strategic moves by dividing it to several aspects, as follows :

Strategi pemasaran dan promosi produk dengan strategi Above The Line

Dalam rangka penetrasi pasar, aspek pemasaran dan promosi menjadi ujung tombak untuk memenangkan persaingan. Strategi ini menggunakan media lini atas (Above the line media), yakni iklan-iklan yang dimuat pada media cetak, elektronik (radio, televisi, internet) dan media luar ruang.

Marketing strategies and product promotion strategies by Above The Line

In order to penetrate the market, the marketing and promotional aspects of the spearhead to win the competition. This strategy used Above the line media, the advertisements published in the print media, electronic (radio, television, internet) and outdoor media.

1) Media Cetak

Ditahun 2013, Bank Riau Kepri kembali menjalin kerjasama

1) Print Media

In 2013, the Bank Riau Kepri again formed a partnership with

dengan beberapa media cetak besar di Riau dan Kepri guna menerbitkan iklan promosi produk diantaranya:

1. Riau Pos.
2. Haluan Riau.
3. Tribun Pekanbaru.
4. Metro Riau.
5. Pekanbaru Pos.
6. Koran Riau.
7. Rakyat Riau.
8. Tribun Batam.
9. Haluan Kepri.

2) Media Elektronik

Ditahun 2013, Bank Riau Kepri juga menjalin kerjasama dengan beberapa media Elektronik di Riau dan Kepri guna menerbitkan iklan promosi produk diantaranya:

1. RTV (Riau TV)
2. Smart FM
3. Bharabas FM
4. Aditya FM
5. Robbani
6. Cendana FM

3) Website

Ditahun 2013, Bank Riau Kepri juga menjalin kerjasama dengan beberapa media internet di Riau dan Kepri guna menerbitkan iklan promosi produk diantaranya:

1. Riauterkini.com
2. Riauonline.com
3. Riaupeople.com
4. Riautrust.com

4) Media Luar Ruang

Ditahun 2013, Bank Riau Kepri juga menjalin kerjasama dengan beberapa media luar ruang di Riau dan Kepri guna menerbitkan iklan promosi produk diantaranya:

1. Halte bus di dua titik jalan kota Pekanbaru
2. Iklan di Bus Kota

several major print media in Riau and Riau Islands to publish promotional advertising products including :

1. Riau Pos.
2. Haluan Riau.
3. Tribun Pekanbaru.
4. Metro Riau.
5. Pekanbaru Pos.
6. Koran Riau.
7. Rakyat Riau.
8. Tribune Batam.
9. Haluan Kepri.

2) Electronic Media

In 2013, the Bank Riau Kepri is also cooperating with several Electronic media in Riau and Riau Islands to publish promotional advertising products including :

1. RTV (Riau TV)
2. Smart FM
3. Bharabas FM
4. Aditya FM
5. Robbani
6. Cendana FM

3) Website

In 2013, the Bank Riau Kepri is also cooperating with several internet media in Riau and Riau Islands to publish promotional advertising products including :

1. Riauterkini.com
2. Riauonline.com
3. Riaupeople.com
4. Riautrust.com

4) Outdoor Media

In 2013, the Bank Riau Kepri is also cooperating with several outdoor media in Riau and Riau Islands to publish promotional advertising products including :

1. *The bus stop at two points Pekanbaru city streets*
2. *Ads on City Bus*

Strategi pemasaran dan promosi produk dengan strategi Below The Line

Media lini bawah (Below the line media) yaitu strategi pemasaran dan promosi dengan menggunakan seluruh media yang langsung atau pun dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti: Direct Mail, pameran, Point of Sale, Display, Kalender, agenda, gantungan kunci, atau tanda mata, dan presentasi. Di tahun 2013, beberapa strategi promosi diterapkan Bank Riau Kepri melalui strategi Below The Line diantaranya:

1. Program Hadiah Sinar Tebar Milyar
   Ditahun 2013 masih tetap dijalankan program merketing communications yang disebut Program Sinar Tebar Milyar. Program Sinar Tebar Milyar adalah program promosi Bank Riau Kepri yang diperuntukkan kepada nasabah Tabungan Sinar, Sinar Delima, Sinar Belia, Sinar Pendidikan, Sinar KPE, Sinar Comunity dan Tabungan IB Sinar Bank Riau Kepri Syariah yang diadakan dua periode setiap tahunnya. Program ini menyediakan hadiah uang tunai dengan total Rp 6 milyar yang terdiri atas 2 grand prize masing-masing Rp1 milyar, 8 pemenang masing-masing Rp 100 juta, 38 pemenang masing-masing Rp 50 juta, 76 pemenang masing-masing Rp 10 juta, 152 pemenang masing-masing Rp 2 juta dan 236 pemenang masing-masing Rp1 juta. Ditahun 2013, Bank Riau Kepri kembali menjadikan nasabahnya menjadi Milyader melalui program Sinar Tebar Milyarnya, yakni nasabah Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Senapelan.

2. Kemilau Sinar Hadiah Langsung
   Program pemberian hadiah lainnya adalah program Kemilau Sinar Hadiah Langsung, yakni program pemberiaan hadiah kepada nasabah yang memiliki simpanan dana dengan nominal tertentu dengan jangka waktu tertentu. Program Kemilau Sinar Hadiah Langsung menyediakan beberapa jenis hadiah seperti: handphone, televisi, sepeda motor, dengan hadiah paling besar yakni Mobil Honda CRV. Program ini menjadi strategi andalan untuk menarik minat nasabah dan calon nasabah.
3. Pameran
   Ditahun 2013, Bank Riau Kepri memanfaatkan beberapa agenda pameran untuk turut mempromosi produk. Agenda pameran itu diantaranya:
   a. Pameran Riau Expo 2013 yang digelar di Bandar Seni Raja Ali Haji Purna MTQ Pekanbaru.

Marketing strategies and product promotion strategies by Below The Line

Below the line media is the marketing and promotion strategies using all media that directly or in the form of activities such as : Direct Mail, Exhibition, Point of Sale, Display, Calendar, agendas, key chains, or token, and presentations. In 2013, some promotional strategies implemented through the Bank Riau Kepri Below The Line strategy include :

1. *Sinar Tebar Milyar Gift Program*
   In 2013 still run merketing communications program called Sinar Tebar Milyar program. Sinar Tebar Milyar program is a promotional program Bank Riau Kepri is dedicated to Sinars saving customers, Sinars Delima, Sinar Belia, Sinars Pendidikan, KPE Sinars, Sinars Comunity and IB Sinar Savings Bank Riau Kepri Sharia held two periods each year. This program provides cash prizes totaling Rp 6 billion which consists of two grand prize each Rp1 billion, 8 winners each Rp 100 million, 38 winners each Rp 50 million, 76 winners each Rp 10 million, 152 winners each Rp 2 million and 236 winners of each Rp1 million. In 2013, the Bank Riau Kepri makes customers become billionaire through Sinar Tebar Milyar, the customers of Bank Riau Kepri Senapelan Branch.

2. *Kemilau sinar Gifts Direct*
   Other gift-giving program is a program Kemilau Sinars Gifts Direct, the program award of prizes to customers who have deposits with a nominal amount to a specific period. Sinar Hadiah Langsung program provides several types of gifts such as mobile phones, televisions, motorcycles, with the greatest prize Honda CRV. This program is a mainstay strategy to attract customers and prospective customers.

3. *Exhibition*
   In 2013, the Bank Riau Kepri exhibits utilize some of the agenda to participate in promoting the product. Organiser of the exhibition include :
   a. Riau Expo Exhibition 2013 that was held in Bandar Raja Ali Haji Arts Full MTQ Pekanbaru.

b. Pameran Batam Expo 2013 yang digelar di Batam Center, Kota Batam.
c. Pameran Riau Expo 2013 yang digelar di Bandar Seni Raja Ali Haji Purna MTQ Pekanbaru.

4. Seminar dan Presentasi
Ditahun 2013, Bank Riau Kepri mengagendakan beberapa seminar dan pelatihan khusus untuk turut mempromosi produk. Agenda seminar dan presentasi itu diantaranya:
a. Pelatihan dan Konsultasi bagi Debitur Sukses binaan PT. Bank Riau Kepri di Provinsi Riau.
b. Pelatihan dan Konsultasi bagi Debitur Sukses binaan PT. Bank Riau Kepri di Provinsi Kepri
c. Bank Riau Kepri kembali menggelar Customer Gathering bersama nasabah, debitur serta mitra binaan Bank Riau Kepri untuk wilayah Pekanbaru.
d. Bank Riau Kepri kembali menggelar Customer Gathering bersama nasabah, debitur serta mitra binaan Bank Riau Kepri untuk wilayah Tanjung Pinang.

5. Display
Ditahun 2013, Bank Riau Kepri juga mencetak beberapa display dan souvenir promosi untuk dibagikan kepada nasabah, diantaranya: Booklet, Brochur, Leaflet Display, Kalender, agenda, gantungan kunci, dan tanda mata.

Biaya Promosi ditahun 2013

Upaya pertumbuhan bisnis sangat bergantung pada aktifitas promosi. Untuk itu, Bank Riau Kepri selalu mengelola kegiatan promosi ini secara lebih efektif dan efisien. Ditahun 2013, untuk kegiatan promosi Bank Riau Kepri telah mengeluarkan dana sebesar Rp27.784juta, sedangkan ditahun 2012 realisasi dana promosi sebesar Rp22.962 juta. Dana promosi ini digunakan untuk memicu peningkatan aktifitas bisnis pada sisi penghimpinan dana, penyaluran kredit, serta feebase income.

Pengembangan Produk

Perkembangan industri perbankan dengan tingkat persaingan yang semakin ketat, selain memunculkan berbagai peluang bisnis, juga menjadi tantangan tersendiri guna menarik minat nasabah. Dalam rangka menyambut peluang-peluang bisnis dan memenangkan persaingan tersebut, Bank Riau Kepri senantiasa

b. The exhibition Batam Expo 2013 that was held in Batam Center, Batam.
c. Riau Expo Exhibition 2013 that was held in Bandar Raja Ali Haji Arts Full MTQ Pekanbaru.

4. Seminars and Presentations
In 2013, the Bank Riau Kepri scheduled several seminars and specialized training for co-promote the product. Agenda for seminars and presentations that include :
a. Training and Consulting for Success Debtor fostered by PT. Bank Riau Kepri in Riau Province .
b. Training and Consulting for Success Debtor fostered by PT. Bank Riau Kepri in Riau Islands Province
c. Bank Riau Kepri held a Customer Gathering with customers, borrowers and partners to target Bank Riau Kepri Pekanbaru area.
d. Bank Riau Kepri held a Customer Gathering with customers, the partners of the debtor and the Bank Riau Kepri Tanjung Pinang for the region.

5. Display
In 2013, the Bank Riau Kepri also print some promotional displays and souvenirs to be distributed to customers, including : Booklet, Brochur, Leaflet Display, Calendar, agendas, key chains, and mementos.

Promotion Costs in 2013

Business growth efforts rely heavily on promotional activities. To that end, the Bank Riau Kepri always manage promotional activities more effectively and efficiently. In 2013, for the promotion activities of the Bank Riau Kepri spending at Rp27.784 million, while in 2012 the realized of Rp22.962 million campaign fund. Promotion fund is used to trigger an increase in business activity in the penghimpinan funds, loan, and income feebase.

Product Development

The development of the banking industry with increasingly fierce competition level, in addition to bring a variety of business opportunities, it is also a challenge to attract customers. In order to welcome business opportunities and win the competition, the Bank Riau Kepri and continues to develop innovative products and

melakukan pengembangan dan inovasi terhadap produk dan layanan perbankan, yaitu dengan strategi peluncuran produk dan layanan baru di tahun 2013.

Dengan pengembangan produk ini, tentunya dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga serta fee based income bank. Berikut ini adalah produk-produk yang telah diluncurkan Bank Riau Kepri pada tahun 2013:

1. SMS BANKING
   Layanan SMS Bank Riau Kepri merupakan layanan elektronik banking yang disediakan oleh Bank Riau Kepri melalui fasilitas Short Message Service (SMS) dari handphone nasabah yang telah terdaftar pada Bank. SMS Banking Bank Riau Kepri pertama sekali diluncurkan pada tanggal 19 September 2012 yang ditandai dengan diterbitkannya Instruksi Direksi PT.Bank Riau Kepri Nomor : 10/INST/2013.

Untuk mendapatkan layanan SMS Banking ini, calon nasabah maupun nasabah harus memiliki rekening tabungan maupun giro untuk perorangan. Sejak diluncurkan, layanan SMS Banking cukup menunjukkan perkembangan yang positif, dimana berdasarkan data dari Januari 2013 s.d September 2013 jumlah nasabah yang telah menggunakan SMS Banking adalah sebanyak 18.122 nasabah.

Fee based income yang diperoleh Bank melalui layanan SMS Banking ini berasal dari 2 (dua) jenis biaya yang dibebankan pada rekening nasabah, yaitu :

1. Biaya Administrasi Transaksi SMS Banking
2. Biaya administrasi notifikasi dan informasi SMS Banking.

Besar fee based income yang diperoleh Bank sejak diluncurkannya layanan SMS Banking sampai dengan 31 Desember 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

services to banking, namely the strategy of launching new products and services in 2013.

With the development of this product, can certainly improve Deposits and fee-based income of banks. The following are the products that have been launched by Bank Riau Kepri in 2013 :

1. *The SMS BANKING*
   SMS Services Bank Riau Kepri is electronic banking services are provided by Bank Riau Kepri facilities through Short Message Service (SMS) from mobile phone customers who have registered with the Bank. SMS Banking Bank Riau Kepri first one was launched on 19 September 2012 issued the publication of the Directors of PT Bank Riau Kepri Instruction Number : 10/INST/2013.

To get SMS Banking service, prospective customers and customers should have a savings or checking account for individuals. Since its launch, the SMS Banking service is enough to show a positive trend, which is based on data from January 2013 till September 2013 the number of customers who have been using SMS Banking is as much as 18.122 customers.

Fee based income obtained through the Bank's SMS Banking service is derived from two (2) types of fees that are charged to the customer's account, namely :

1. *Administration Fee SMS Banking Transactions*
2. *Administration fee notification and SMS Banking information.*

The amoung of fee-based income obtained by the Bank since the launch of SMS Banking service until December 31, 2013 can be seen in the following table.

Tabel 34. Penerimaaan Fee Based Income Berasal dari SMS Banking
Table 34. Acceptance of Fee Based Income Derived from SMS Banking

No.	Keterangan	31 Des 2012	31 Des 2013	*Information*
1.	Biaya Administrasi Transaksi SMS Banking	Rp. 48 ribu	Rp. 755 ribu	*Administrative costs of SMS Banking Transactions*
2.	Biaya administrasi nontifikasi dan informasi SMS Banking	Rp. 639 ribu	Rp. 73 juta	*Administrative costs and information notification SMS Banking*

2. EDC Mini ATM

Layanan EDC MINI ATM merupakan layanan transaksi menggunakan kartu ATM melalui perangkat mesin electronic data capture (EDC), dimana fitur pada EDC Mini ATM ini sama dengan fitur ATM, hanya saja tidak dapat melakukan transaksi penarikan tunai. EDC MINI ATM ini ditempatkan di jaringan kantor Bank Riau Kepri yang diutamakan yang belum memiliki mesin ATM guna memberikan kemudahan bagi nasabah untuk dapat bertransaksi dengan Kartu ATM, sehingga dapat memberikan daya saing Bank Riau Kepri dalam memasarkan produk tabungannya.

2. EDC Mini ATM

MINI EDC ATM Services is a service transaction using an ATM card through the electronic data capture (EDC), which features the same EDC Mini ATM with ATM features, just not able to conduct transactions in cash withdrawl. MINI EDC ATM is placed in the Bank Riau Kepri branch network of preferred that do not have an ATM machine in order to make it easy for customers to be able to transact with ATM cards, so as to give Bank Riau Kepri competitiveness in marketing savings products.

Untuk dapat melakukan transaksi di EDC, maka nasabah harus memiliki rekening tabungan beserta Kartu ATM. Dengan adanya EDC Mini ATM ini di kantor-kantor tersebut secara langsung juga dapat dijadikan kelebihan layanan Bank Riau Kepri pada saat nasabah memasarkan produk Tabungan Bank Riau Kepri. Semenjak diluncurkannya layanan EDC Mini ATM ini pada tanggal 03 Desember 2012 yang ditandai dengan diterbitkannya Instruksi Direksi PT. Bank Riau Kepri nomor: 15/INST/2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 jumlah transaksi yang dilakukan nasabah melalui EDC Mini ATM ini menunjukkan angka yang cukup menggembirakan. Dimana jumlah EDC yang diimplementasikan di cabang adalah sebanyak 43 unit, jumlah transaksi yang terjadi dapat disampaikan sebagai berikut :

To be able to perform transactions in the EDC, the customer must have a savings account along with an ATM card. With the EDC Mini ATM's in these offices can also be used as a direct service advantages Bank Riau Kepri when customers market products Riau Kepri Savings Bank. Since the launch of the EDC Mini ATM on December 3, 2012 are indicated with the Board of Directors of Instruction. Bank Riau Kepri number: 15/INST/2013 up to the date of December 31, 2013 number of customer transactions made through ATMs Mini EDC figure shows quite encouraging. Where the number of branches EDC is implemented in as many as 43 units, the number of transactions can be submitted as follows:

Tabel 35. Jumlah Transaksi EDC

Table 35. Amount of EDC Transaction

No.	Jenis Transaksi	Jumlah Transaksi	Nominal	*type of Transaction*
1.	Transfer (Antar Rekening & Antar Bank)	16.087	Rp. 37.424.160.223,-	*Transfer (Inter account & Inter-Bank)*
2.	Bill Payment	2.732	Rp. 287.664.504.-	*Bill Payment*

3. M BANKING Bank Riau Kepri

Mobile Banking Bank Riau Kepri merupakan produk elektronik banking yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melaksanakan transaksi perbankan melalui telepon selular selama 24 jam dalam sehari. Mobile Banking Bank Riau Kepri ini diluncurkan kemasyarakat pada tanggal 03 Juni 2013 yang ditandai dengan diterbitkannya Instruksi Direksi No : 07/INST/2013.

Untuk mendapatkan layanan Mobile Banking ini, maka calon nasabah maupun nasabah harus memiliki rekening tabungan maupun giro untuk perorangan beserta Kartu ATM. Dengan Mobile Banking ini akan memberikan kemudahan kepada

3. M BANKING Bank Riau Kepri

Mobile Banking Bank Riau Kepri is a product of electronic banking which makes it easy for customers to carry out banking transactions via phone selular for 24 hours in a day. Mobile Banking Bank Riau Kepri kemasyarakat launched on June 3, 2013 are indicated with the Directors of Instruction No.: 07/ INST/2013.

To get the Mobile Banking service, the prospective customers and customers should have a savings or checking account for individuals as well as ATM cards. With Mobile Banking will provide convenience to customers of Bank Riau Kepri to transact

nasabah Bank Riau Kepri untuk bertransaksi sehingga nasabah akan merasa puas terhadap fitur layanan Bank Riau Kepri sehingga mereka terdorong untuk menjadikan Bank Riau Kepri sebagai Bank Tempat Bertransaksi yang pada akhirnya mendorong mereka untuk meningkatkan saldo tabungannya.

Sejak diluncurkan, jumlah pengguna Mobile Banking Bank Riau Kepri sampai dengan 31 Desember 2013 telah berjumlah 3.728 pengguna.

so that customers will be satisfied with the Bank Riau Kepri service features so that they are encouraged to make Bank Riau Kepri as Bank Trading Places, which in turn encourages them to increase her bank balance.

Since its launch, the number of mobile banking users of Bank Riau Kepri until December 31, 2013 have amounted to 3,728 users.

4. Implementasi Cash Deposit Manchine

Kembali untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan perbankan yang siap melayani selama 24 jam dalam sehari dan juga untuk mengurangi jumlah antrian di counter teller, maka Bank Riau Kepri telah mengimplementasikan Mesin ATM Setor Tunai atau yang lazim dikenal dengan cash deposit menchine (CDM) pada tanggal 30 Agustus 2013.

4. Implementation of Cash Deposit Manchine

In order tomeet customers' needs for banking services that are ready to serve 24 hours in a day and also to reduce the number of queues at the teller counter, the Bank Riau Kepri has implemented ATM cash deposit or commonly known as the cash deposit menchine (CDM) on August 30, 2013.

5. Implementasi layanan EDC Merchant

Sebagai pengembangan dari layanan EDC Mini ATM yang telah ada, pada tahun 2013 ini Bank Riau Kepri juga segera akan mengimplementasikan Layanan EDC Merchant. Layanan EDC Merchant memiliki fitur purchase (pembelanjaan) dan Mini ATM sekaligus. Dimana nasabah Bank Riau Kepri yang memiliki Kartu ATM maupun nasabah Bank lain yang tergabung dalam jaringan Prima maupun Bersama dapat melakukan pembayaran transaksi pembelanjaan di toko-toko yang telah bekerjasama dengan Bank Riau Kepri untuk penempatan Mesin EDC dimaksud.

5. Implementation of EDC Merchant services

As the development of EDC Mini ATM services that already exist, in 2013 the Bank Riau Kepri is also soon going to implement EDC Merchant Services. EDC Merchant Services features purchase (spending) and Mini ATM at once. Where Bank Riau Kepri customers who have an ATM card or other bank customers who are members of the Prima and Bersama network and can make payment transactions purchases in stores that have colmanpower ated with Bank Riau Kepri EDC machine intended for placement.

Selain itu mesin EDC ini, dengan fitur Mini ATM juga dapat ditempatkan di BPR-BPR maupun Koperasi, sehingga mereka dapat melayani nasabah maupun masyarakat untuk bertransaksi seperti transfer, Pembayaran Tagihan maupun Pembelian.

In addition, EDC's, the Mini ATM feature can also be placed in the BPRs and cooperatives, so that they can serve their customers and communities for transactions such as transfers, bill payments and purchases.

Dari Layanan EDC Merchant ini Bank Riau Kepri akan memperoleh beberapa keuntungan:

1. Brand Image
2. Penambahan Jumlah Number of Account
3. Peningkatan dana pihak ketiga
4. Peningkatan fee based income
6. Intercity clearing

Bank Riau Kepri meluncurkan kliring antar wilayah (intercity

Of EDC Services Merchant Bank Riau Kepri will gain several advantages:

1. *Brand Image*
2. *Additions Total Number of Accounts*
3. *Increased third-party funds*
4. *Increased fee-based income*
6. *Intercity clearing*

clearing) pada tanggal 8 November 2013. Kliring antarwilayah merupakan penyelenggaraan kliring debet atas cek dan bilyet giro yang diterbitkan oleh kantor bank yang bukan peserta di wilayah kliring, dimana cek dan bilyet giro tersebut dikliringkan, sehingga tidak perlu inkaso lagi jadi mempercepat waktu.

7. Aplikasi E-Dana Pensiun
   Penggunaan sistem Aplikasi E-Dana Pensiun Bank Riau Kepri yang dikhususkan untuk PT.Taspen pada tanggal 29 Juli 2013. Dengan sistem ini PT.Taspen bisa mengetahui setiap pergerakan dana pensiun yang ada secara cepat dan sangat up to date.

Perbaikan Kualitas Pelayanan

Khusus untuk layanan yang ada di internal perusahaan, manajemen Bank Riau Kepri memandang perlu untuk senantiasa memberikan motivasi kepada seluruh pegawainya, agar dapat meningkatkan pelayanan yang baik kepada nasabah. Adapun strategi untuk peningkatan pelayanan di internal bank diantaranya:

1. **Service Excellence Award**
   Dalam upaya memotivasi karyawan-karyawati untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya, Bank Riau Kepri ditahun 2013 kembali mengadakan Service Excellence Award, yakni program penghargaan bagi kantor cabang-cabang yang mendapatkan penilaian tertingi untuk pelayanannya kepada nasabah.

2. **Kontes Frontliner**
   Untuk meningkatkan service serta pelayanan bagi para nasabah, Bank Riau Kepri di tahun 2013 juga mengadakan Kontes Frontliner. Penghargaan ini diberikan dalam rangka memberikan apresiasi yang tinggi atas penilaian kinerja para frontliner dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah. Selain itu, dengan penghargaan ini juga diharapkan mampu memotivasi dan meningkatkan kinerja para frontliner untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Bank Riau Kepri.

Bank Riau Kepri clearing banks launching inter-regionally (intercity clearing) on November 8, 2013. Clearing interregional is a clearinghouse on checks and debit current account issued by a bank office of participants who are not in the clearing area, where the current account and checks cleared, so it is not a need to speed up the collection again so time.

7. *Application E-PensionFund*
   The use of e-Application System Pension Fund Bank Riau Kepri is dedicated to PT.Taspen on July 29, 2013. PT.Taspen With this system could know every movement of existing pension funds quickly intervening and very up to date.

Repair of Quality Service

Special to existing services in the company's internal management Bank Riau Kepri deems it necessary to continually motivate all employees, in order to improve the good service to customers. The strategy for the improvement of services in the internal bank include:

1. ***Service Excellence Award***
   In an effort to motivate employees-worker to improve service to its customers, the Bank Riau Kepri in 2013 held a Service Excellence Award, the awards program for branch offices that receive the highest ratings for its service to customers.

2. ***Frontliner Contest***
   To enhance the service and care to its customers, the Bank Riau Kepri in 2013 also held a contest frontliner. This award is given in order to provide a high appreciation for performance assessment frontliners in providing services to its customers. In addition, the award is also expected to motivate and improve the performance of the frontliners to improve the quality of service at the Bank Riau Kepri.

Masalah dan Kendala di 2013

Dinamika sebuah perusahaan yang bergerak dinamis, masalah dan kendala adalah tantangan yang mesti dihadapi agar menjadi lebih baik. Meski beberapa masalah dan kendala yang ada, namun hal ini menghantarkan Bank Riau Kepri menjadi lebih berpengalaman untuk bisa lebih unggul. Maslah yang telah dihadapi Bank Riau Kepri diantaranya:

1. **Kondisi Gedung Menara Bank Riau Kepri**
   Sebagaimana yang dilaporkan pada tahun sebelumnya, proyek Menara Bank Riau Kepri belum diserah-terimakan dari pelaksana pembangunan (PT. Waskita Karya) kepada Bank Riau Kepri, meskipun pembangunan gedung sudah rampung. Perbedaan persepsi atas kontrak kerja dengan hasil kerja membuat kedua belah pihak tidak mencapai titik temu. Guna menyelesaikan masalah ini, baik Bank Riau Kepri maupun Waskita Karya sepakat untuk duduk bersama, dan meminta pihak independen, yakni Badan PKP untuk mengaudit pekerjaan tersebut, dan dilanjutkan penyelesaiannya di Badan Abritase Nasional Indonesia (BANI). Sampai dengan akhir Desember 2013, proses ini masih berjalan dan diperkirakan akan dihasilkan keputusan pada pertengahan tahun 2014.

Prospek Usaha dan Target di Tahun 2014

Pertumbuhan ekonomi tahun 2014 diperkirakan membaik di kisaran 5, 8%-6, 2%. Prospek ini ditopang oleh perbaikan ekspor sejalan dengan membaiknya ekonomi global dan permintaan domestik. Namun demikian, proyeksi neraca transaksi berjalan dan potensi downside risk, pertumbuhan ekonomi tetap perlu mendapat perhatian mengingat proses perlambatan ekonomi global hingga saat ini masih terus berlangsung. Dari sisi harga, diperkirakan inflasi pada tahun 2014 akan kembali terkendali pada kisaran target 4, 5±1%. Ini dipengaruhi oleh dampak positif dari berbagai kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia.

Prospek Usaha

Provinsi Riau adalah penghasil sawit terbesar di Sumatera. Bahkan, potensi industri kelapa sawit di Riau telah mendunia. Kegiatan perkebunan kelapa sawit menyebabkan mata pencaharian masyarakat tidak lagi terbatas pada sektor

Problems and Obstacles in 2013

The dynamics of a moving dynamic company, problems and constraints is a challenge that must be faced to make it better. Although some of the problems and constraints that exist, but it delivers more Bank Riau Kepri be experienced to be superior. An issue that has been faced by the Bank Riau Kepri including :

1. ***Bank Riau Kepri Tower Building Conditions***
   As reported in the previous year, Bank Riau Kepri Tower project has not been handed over from development practitioners (PT Waskita) to Bank Riau Kepri, although the building has been completed. The difference in perception of the employment contract with the work of making the two sides do not reach the meeting point. To resolve this problem, neither the Bank Riau Kepri nor the The Waskita Karya is agreed to sit down together, and ask an independent party, the PFM Board to audit the work, and continued settlement in Abritase National Agency of Indonesia (BANI). As of the end of December 2013, the process is still running and a decision is expected to be produced by mid-2014.

Business Prospects and Target in 2014

Economic growth in 2014 is expected to improve in the range of 5.8% -6.2%. The prospect is bolstered by improved exports in line with the global economy and domestic demand. Nevertheless, the projected current account and the potential downside risk, economic growth still need attention given the global economic slowdown process is still ongoing. In terms of prices, inflation in 2014 is estimated to be back in control in the target range 4.5 ± 1%. It is influenced by the positive impact of various government policies and Bank Indonesia.

Business Prospects

Riau Province is the largest palm oil producer in Sumatra. In fact, the potential of the palm oil industry in Riau has worldwide. Activities of oil palm plantations on people's livelihood is no longer limited to the primary sector in meeting the needs of her family, but has

primer dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tertier. Kegiatan ini menimbulkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan ini terhadap aspek ekonomi pedesaan, antara lain:

1) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha;
2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar;
3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Kegiatan perkebunan kelapa sawit juga secara langsung memberikan dampak terhadap komponen ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat sekitar, antara lain:

1) Kegiatan pembangunan sumberdaya masyarakat desa;
2) Pembangunan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, terutama sarana jalan darat;
3) Penyerapan tenaga kerja lokal;
4) Penyuluhan pertanian, kesehatan dan pendidikan;
5) Pembayaran kewajiban perusahaan terhadap negara (pajak-pajak dan biaya kompensasi lain).

Pemerintah Daerah di Riau mengembangkan sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan sebagai salah satu alternatif pembangunan ekonomi pedesaan. Komoditi yang dikembangkan adalah kelapa sawit sebagai komoditi utama. Ada beberapa alasan kenapa Pemerintah Daerah di Riau mengutamakan kelapa sawit, antara lain:

1) Dari segi fisik dan lingkungan keadaan daerah Riau memungkinkan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit;
2) Kondisi tanah yang memungkinkan untuk ditanami kelapa sawit dan menghasilkan produksi lebih tinggi dibandingkan daerah lain;
3) Dari segi pemasaran, hasil produksi daerah Riau mempunyai keuntungan, karena letaknya yang strategis dengan pasar internasional, yaitu Singapura;
4) Daerah Riau merupakan daerah pengembangan Indonesia Bagian Barat dengan dibukanya kerjasama Indonesia-Malaysia-Singapore Growth Triangle (IMS-GT) dan Indonesia-Malaysia- Thailand Growth Triangle (IMT-GT), berarti terbuka peluang pasar yang lebih menguntungkan;
5) Berdasarkan hasil yang telah dicapai menunjukkan

been expanding its business space in the tertiary sector. This activity raises economic growth centers in the vicinity. The benefits of this plantation activities on rural economic aspects, among others :

1) *Expanding employment and business opportunities ;*
2) *Improvement of local community welfare ;*
3) *To contribute to regional development.*

Oil palm plantation activities also directly impact on the cultural component of the rural economy and surrounding communities, among others :

1) *Rural resource development activities ;*
2) *Development of infrastructure that can be utilized by the local community, especially road vehicle ;*
3) *The absorption of local manpower ;*
4) *Extension of agriculture, health and education ;*
5) *The payment obligations of the company to the state (taxes and other compensation costs) .*

Local Government in Riau develop the agricultural sector in particular sub- sectors of the plantation as an alternative rural economic development. Developed commodity is oil palm as a major commodity. There are several reasons why Local Government in Regency prioritizes oil palm, among others :

1) *In terms of physical and environmental circumstances Riau area allows for the development of oil palm plantations ;*
2) *soil conditions that allow for the cultivation of oil palm and production yield is higher than other areas ;*
3) *In terms of marketing, production from Riau has the advantage, due to its strategic location in the international markets, namely Singapore ;*
4) *Riau is a development area in Western Indonesia with the opening of Indonesia- Malaysia - Singapore Growth Triangle (IMS - GT) and the Indonesia - Malaysia - Thailand Growth Triangle (IMT - GT), mean open more profitable market opportunities ;*
5) *Based on the results achieved showed that palm oil provide*

bahwa kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya.

higher incomes to farmers compared to other plantation species.

Pengembangan perkebunan di pedesaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu untuk menerima peluang tersebut. Pembangunan ini telah memberikan tetesan manfaat (trickle down effect), sehingga dapat memperluas daya penyebaran (power of dispersion) pada masyarakat sekitarnya. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat petani, sehingga meningkatkan daya beli masyarakat, baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder.

Plantations in rural development has opened up employment opportunities for people who are able to accept such opportunities. This development has provided benefits droplets (trickle down effect), so as to expand the deployment of power (power of dispersion) in the surrounding communities. The impact can be seen from the increase in the income of farming communities, thereby increasing the purchasing power of people, both for primary and secondary.

Disamping itu, dengan adanya perusahaan perkebunan, mata pencaharian masyarakat tempatan tidak lagi terbatas pada sektor primer dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tertier. Bermacam sumber pendapatan yang memberikan andil yaitu pedagang (dagang barang-barang harian), pegawai (guru, pemerintahan desa), industri rumah tangga, buruh kasar, jasa transporstasi, kios makanan, serta jasa perbankan.Semuanya ini akhirnya memunculkan pemukiman baru yang menjadi sentra-sentra ekonomi baru.

In addition, with the plantation companies, local communities livelihoods are no longer limited to the primary sector in meeting the needs of her family, but has been expanding its business space in the tertiary sector. Various sources of revenue that is contributed traders (trade goods daily), employees (teachers, village government) , home industries, unskilled manpower ers, transporstasi services, food stalls, and this eventually led services perbankan.Semuanya new settlement became the center new economic centers.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan produk turunan dari kepala sawit (industri hilir), seperti adalah minyak goreng, produk-produk oleokimia, seperti fatty acid, fatty alkohol, glycerine, metalic soap, stearic acid, methyl ester, dan stearin. Perkembangan industri oleokimia dasar merangsang pertumbuhan industri barang konsumen seperti deterjen, sabun dan kosmetika. Sedangkan produk-produk yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah sawit diantaranya adalah pupuk organik, kompos dan kalium serta serat yang berasal dari tandan kosong kelapa sawit, arang aktif dari tempurung buah, pulp kertas yang berasal dari batang dan tandan sawit, perabot dan papan partikel dari batang, dan pakan ternak dari batang dan pelepah, serta pupuk organik dari limbah cair dari proses produksi minyak sawit. Yang lebih berprospek besar adalah pengembangan biofuels dari minyak sawit sebagai bahan bakar minyak alternatif yang ramah lingkungan.

Oil palm development has great potential to be developed with a product derived from oil palm (downstream industry), such as cooking oil, oleochemical products such as fatty acids, fatty alcohols, glycerine, metallic soap, stearic acid, methyl ester, and stearin. The development of basic oleochemical industry stimulate the growth of consumer goods industries such as detergent, soap and cosmetics. While the products resulting from the utilization of such waste oil is organic fertilizer, compost and potassium and fiber derived from oil palm empty fruit bunches, activated charcoal from coconut shell fruit, paper pulp originating from the trunk and palm bunches, furniture and particle board from stem, and fodder from the stem and midrib, as well as organic fertilizer of liquid waste from palm oil production process. More great prospect is the development of biofuels from palm oil as an alternative fuel that is environmentally friendly.

Membaiknya harga komoditas kelapa sawit di pasaran global diharapkan akan menjadi salah satu pemicu pertumbuhan

The improvement in palm oil commodity prices in the global market is expected to be one of the drivers of economic growth in Riau.

ekonomi Riau. Pertumbuhan ekonomi Riau ditahun 2014, tidak akan jauh beda dengan periode sebelumnya. Ekonomi Riau diprediksi akan tumbuh pada kisaran 7-7, 5 persen tanpa migas dan 4-4, 5 persen dengan migas.

Riau economic growth in 2014, will not be much different from the previous period. County economy is predicted to grow at 7-7.5 percent range 4-4.5 percent without oil and with oil and gas.

Potensi lainnya, pesta demokrasi politik di tahun 2014 dan terkait pemilihan anggota legestatif dan Presiden diramal bakal memicu naiknya tingkat konsumsi di masyarakat. Dan juga, pelaksanaan iven multinasional di Kepri diperkirakan berpotensi menjadi sumber perputaran uang, sehingga dengan adanya faktor tersebut pertumbuhan ekonomi Riau dan Kepri diharapkan dapat mencapai batas yang diharapkan.

Other potential, democratic party politics in 2014 and related to the election of the President will also see legestatif and trigger a rise in the level of consumption in society. And also, the implementation of multinational iven in Riau Islands is estimated to potentially be the source of the velocity of money, so the presence of these growth factors Riau and Riau Islands is expected to achieve the expected limits.

Disamping itu, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)
untuk tahun 2014 di Provinsi Riau dan Kepri terjadi peningkatan, sejalan dengan pertumbuahan daerah dan pembangunan infrastuktur dengan anggaran yang besar yang menjadi salah satu pemicu meningkatnya kebutuhan transaksi di perbankan. Meskipun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau dan beberapa kabupaten kota yang sampai dengan akhir tahun 2013 belum disahkan, namun diramalkan akan terjadi peningkatan.

In addition, the Regional Budget (LGbudget)

for the year 2014 in the Riau Province and Riau Islands increased, in line with regional pertumbuahan and infrastructure with a large budget that was one trigger for increased requirements in banking transactions. Although the Regional Budget (budget) Riau Province and some regencies and municipalities until the end of 2013 has not passed, but predicted there will be an increase.

Dengan melihat geliat pertumbuhan ekonomi Riau dan Kepri ditahun 2014 yang semakin membaik, membuat beberapa peluang untuk Bank Riau Kepri untuk dapat berekspansi, peluang tersebut diantaranya:

a. Organisasi
   - Terletak di kawasan strategis yang memiliki potensi ekonomi yang besar dan terus tumbuh.
   - Kebutuhan kredit di daerah Riau dan Kepri masih cukup besar dan berpotensi untuk tumbuh.
   - Terbukanya kesempatan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan ekonomi dan bisnis di Propinsi Riau dan Kepri, dalam bentuk kerjasama dengan BUMD dan perusahaan besar, khususnya di bidang infrastruktur, industri dan perkebunan.
   - Kebijakan otonomi daerah saat ini memberikan dampak dan keuntungan terhadap pemerataan dan pertumbuhan ekonomi daerah.
   - Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Pemda) sampai saat ini maupun untuk masa yang akan datang,

By looking at the twisted Riau and Riau island economic growth in 2014 is getting better, create some opportunities for the Bank to be able to expand Riau Kepri, these opportunities include :

a. organization
   - *Located in a strategic region that has huge economic potential and continues to grow.*
   - *The need for loan in Riau and Riau Islands is still quite large and has the potential to grow.*
   - *Opening up the opportunity to participate in the acceleration of economic development and business in the Riau Province and Riau Islands, in the form of cooperation with enterprises and large companies, particularly in the fields of infrastructure, industrial and plantation.*
   - *The current policy of regional autonomy and the impact on the profit distribution and regional economic growth.*
   - *Local government budget fund (LGs) until today and for the foreseeable future, still has the potential to become one of*

masih tetap berpotensi untuk menjadi salah satu sumber dana yang dapat diandalkan.

b. Segmen Konsumer
- Pasar usaha Konsumer terus berkembang pesat sesuai dengan perkembangan perekonomian nasional, termasuk di Riau dan Kepri
- Kelompok pegawai Pemda dan swasta di Riau dan Kepri relatif menjadi "captive market" sehingga dapat menjadi basis yang baik untuk pengembangan segmen konsumer, baik dana maupun kredit.
- Pasar masih cukup terbuka untuk produk kredit konsumer lain (KPR, kartu kredit, kredit aneka guna)
- Sumber pendapatan yang berasal dari fee-based income belum dimanfaatkan secara maksimal.

c. Segmen Komersial & UMKM
- Merupakan segmen pasar yang paling cepat berkembang sejalan dengan kemajuan perekonomian nasional.
- Merupakan segmen yang selalu didorong oleh pemerintah untuk terus berkembang, karena merupakan segmen yang paling banyak menyerap tenaga kerja, dan terbukti paling tahan terhadap krisis.
- Merupakan segmen pasar yang paling besar dalam kegiatan perekonomian nasional maupun daerah, terutama dalam bidang industri, infrastruktur dan perkebunan.
- Kedekatan dengan Pemda dapat digunakan secara optimal untuk memperbesar pangsa pasar kredit & dana untuk proyek-proyek yang terkait dengan Pemda.

d. Segmen Syariah
- Otonomi daerah memacu pertumbuhan ekonomi dan pemerataan penghasilan bagi sektor riil.
- Adanya Fatwa MUI mengenai Bunga Bank haram.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 dan Peraturan Bank Indonesia No./10/11/PBI/2009 yang mendorong percepatan pertumbuhan jaringan kantor Bank Umum Konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- Undang Undang No.42 Thun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPn) yang memuat mengenai netralisasi pengenaan pajak berganda pada transaksi

the reliable sources of funding.

b. Consumer segment
- *Markets Consumer business continues to grow rapidly in accordance with the development of the national economy, including in Riau and Riau Islands*
- *Local government employees and private groups in Riau and Riau Island relative became " captive market " so it can be a good basis for the development of the consumer segment, both funds and loan .*
- *The market is still quite open to other consumer loan products (mortgage, credit cards, loan versatile)*
- *Sources of income derived from fee- based income is not fully utilized.*

c. Commercial & SME Segment
- *The segment is the fastest growing market in line with the progress of the national economy.*
- *It is a segment that is always driven by the government to continue to grow, as it is the segment most manpower -intensive, and proved most resilient to the crisis.*
- *It is the biggest market segment in the national or regional economic activity, particularly in the fields of industry, infrastructure and plantations.*
- *Proximity to the local government can be used optimally to enlarge the market share of loans and funding for projects related to local government.*

d. Sharia Segmen
- *Regional autonomy spur economic growth and equitable distribution of income for the real sector.*
- *The MUI Fatwa about Bank Interest which is forbidden.*
- *Law No.21 of 2008 and Bank Indonesia Regulation No./10/11/PBI/2009 that accelerate tissue growth Conventional Commercial Bank offices conducting business based on sharia principles.*
- *Law No.42 Thun 2009 on Value Added Tax (VAT) which includes the neutralization of double taxation on murabaha*

murabahah yang mendorong berkembangnya produk murabahah.
- Prinsip usaha Syariah yang tidak membatasi nasabah berdasarkan agama tetapi lebih kepada sistem yang berbasis muamalah (ekonomi).
- Preferensi nasabah diperkirakan masih sangat positif terhadap sistem atau prinsip Syariah, sehingga dapat merupakan potensi pengembangan bisnis ke depan.
- Potensi Pasar Syariah di Riau dan Kepri yang cukup luas yang masih belum tergarap oleh perbankan syariah yang ada.
- Tingkat persaingan bisnis Syariah diantara Perbankan Syariah di Riau dan Kepri relatif masih rendah, menjadi momentum bagi Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri untuk lebih dulu merebut pasar.
- Perkembangan kegiatan sektor riil di Riau dan Kepri masih positif.

Dengan peluang tersebut, prospek usaha dan bisnis Bank Riau Kepri di tahun 2014 sangat terbuka lebar dengan memperhitungkan kekuatan, diantaranya:

a. Organisasi
   - Mendapat dukungan dari Pemda Riau dan Kepri sebagai pemegang saham.
   - Memiliki jaringan kantor dan layanan yang cukup luas di daerah Riau dan Kepri.
   - Memiliki kantor Pusat berada di ibu Kota Provinsi Riau, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan bisnis.
   - Memiliki pemahaman terhadap kultur budaya, perilaku konsumen dan situasi pasar.

b. Segmen Konsumer
   - SDM Bank Riau Kepri memiliki kompetensi dan pengalaman yang cukup baik untuk melayani Kredit Aneka Guna (KAG).
   - Hubungan emosional antara masyarakat dan Bank Riau Kepri terjalin dengan kuat, sehingga proses adaptasi sangat mudah dilakukan.
   - Proses pengambilan keputusan dalam merespon dan melakukan diversifikasi dan diferensiasi produk-produk konsumer dapat dilakukan dengan relatif cepat.

transactions that drive the development of murabaha products.
- *Principles of Sharia businesses that do not restrict customers based on religion but rather based on muamalah system (economy) .*
- *Preferences of customers estimated to still very positive about the system or Sharia principles, so as to constitute a potential future business development.*
- *Sharia Market Potential in Riau and Riau Islands wide enough that still untapped by existing Sharia banking .*
- *The level of Sharia competition among businesses Sharia banking in Riau and Riau Islands is still relatively low, the momentum for Sharia Bank Riau Kepri to seize the market first.*
- *The development of real sector activities in Riau and Riau Islands is still positive.*

With these opportunities, business prospects and Bank Riau Kepri in 2014 is wide open to take into account the strengths, including :

a. organization
   - *Getting the support of the Government of Riau and Riau Islands as a shareholder.*
   - *It has a network of offices and services are quite extensive in Riau and Riau Islands.*
   - *Having a head offfice located in the capital city of Riau Province , making it easier for business decision making.*
   - *Have an understanding of the cultures, consumer behavior and market situation.*

b. Consumer segment
   - *HR Bank Riau Kepri has the competence and experience is good enough to serve Aneka Guna Loan (KAG) .*
   - *Emotional relationship between the community and the Bank Riau Kepri strongly intertwined, so that the process of adaptation is very easy to do.*
   - *The decision making process in response to diversification and differentiation and consumer products can be done relatively quickly.*

c. Segmen Komersial & UMKM
- Bank Riau Kepri memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan Pemda Riau dan Kepri.
- Persyaratan perkreditan yang fleksibel.
- Telah terjalin kerjasama UED-SP diseluruh pemkab/ pemko diseluruh Propinsi Riau.
- Sebagai koordinator APEX Bank di Propinsi Riau.

d. Segmen Syariah
- Memiliki brand image positif di masyarakat Riau dan Kepri.
- Komitmen yang tinggi dari manajemen & Stakeholders untuk mengembangkan bisnis Usaha Syariah.
- Teknologi Sistem informasi yang sudah On-line ke seluruh jaringan kantor memudahkan nasabah bertransaksi.
- Populasi muslim adalah mayoritas di wilayah Riau dan Kepri.
- Jaringan distribusi yang tersebar hingga ke daerah (tingkat kecamatan).

Target di Tahun 2014

Dengan uraian dan pertimbangan diatas, maka prospek usaha Bank Riau Kepri di tahun 2014 akan lebih optimis dengan peningkatan kinerja perusahaan. BPD sebagai Regional Champion (BRC) menjadi target bank, dimana setiap tahapan implementasinya mengacu pada tiga pilar penopang. Ketiga pilar tersebut adalah:

1. Ketahanan kelembagaan yang kuat;
2. Kemampuan sebagai *Agent of Regional Development*; dan
3. Kemampuan melayani kebutuhan masyarakat.

Ketiga pilar di atas selanjutnya diformulasikan ke dalam berbagai indikator, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Ketiga pilar di atas merupakan acuan untuk mengukur sejauh mana Bank Riau Kepri telah mencapai targetnya.

Meskipun terget bank sebagai BPD sebagai Regional Champion (BRC), namun diperkirakan pertumbuhan kredit Bank Riau Kepri pada tahun 2014 sebesar 17% dan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 12%. Dengan adanya dana yang berasal dari dana pihak ketiga yang bersumber dari masyarakat, diharapkan nantinya fungsi intermediasi bank dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga dilakukan penambahan jaringan kantor baru di

c. Commercial & SME Segment
- *Bank Riau Kepri have a good and close relationship with the Government of Riau and Riau Islands.*
- *Flexible loan requirements.*
- *It has established cooperation UED - SP throughout the Regency/Municipality Government in Riau Province.*
- *As coordinator of the APEX Bank in Riau Province.*

d. Sharia segment
- *Have a positive brand image in the community Riau and Riau Islands.*
- *High commitment of management and business stakeholders to develop Sharia.*
- *information technology systems that are already on-line to the entire office network enables customers to transact.*
- *Muslims are the majority population in the region of Riau and Riau Islands.*
- *The distribution network spread to the regions (district level).*

Target in 2014

With the above description and consideration, then the prospects of the Bank Riau Kepri in 2014 will be more optimistic about the company's improved performance. BPD as a Regional Champion (BRC) became the target bank, where each phase of implementation refers to the three supporting pillars. These three pillars are :

1. *Resilience strong institutions ;*
2. *Ability as Agent of Regional Development ; and*
3. *Ability to serve the needs of society.*

The third pillar upon further formulated into a variety of indicators, both qualitative and quantitative. These three pillars above a benchmark to measure the extent to which the Bank Riau Kepri has reached its target.

Although the same target as the bank BPD as Regional Champion (BRC), but is expected to loan growth Bank Riau Kepri in 2014 by 17% and deposits growth of 12%. With the funds derived from third -party funds sourced from the public, expected future bank intermediation can run well. It also made the addition of a new office network in various regions in the Riau Province and Riau Islands as an effort to

berbagai daerah di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau sebagai upaya meningkatkan hubungan bank dengan masyarakat.

Strategi di Tahun 2014

Untuk mencapai visi dan misi Bank dan sesuai arah kebijakan Bank tahun 2014, maka perlu ada langkah-langkah strategis yang akan dilakukan antara lain :

1. Optimalisasi peran dan fungsi unit kerja kantor pusat serta seluruh jaringan distribusi bank (Cabang, Capem, Kedai, Butik dan ATM).
2. Melakukan review, pengembangan serta optimalisasi fitur produk dan jasa bank.
3. Melakukan review dan pengembangan berbagai skim kredit/ pembiayaan untuk percepatan intermediasi.
4. Percepatan peningkatan recovery kredit bermasalah.
5. Penyempurnaan dan pengembangan teknologi Informasi yang tepat guna.
6. Optimalisasi peran dan fungsi treasury dan transaksi devisa.
7. Optimalisasi peran dan fungsi syariah dalam rangka persiapan spin off.
8. Peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, kemampuan pengelolaan risiko (risk management) serta Good Corporate Governance (GCG).
9. Pengembangan budaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
10. Menerapkan fungsi Quality Assurance guna memastikan kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan auditor dan/ atau branch auditor sesuai dengan ketentuan dan tetap menerapkan sistem audit berbasis risiko (risk-based audit).
11. Optimalisasi fungsi Hukum, Corporate Secretary dan Corporate Social Responsibility (CSR).

Efisiensi dan Pengendalian BOPO

Dengan semakin besarnya usaha bank, maka akan berdampak pada semakin besarnya biaya operasional yang dikeluarkan. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian yang ketat agar pencapaian efisiensi masih berada pada kondisi normatif. Pada tahun 2014 PT. Bank Riau Kepri memproyeksikan rasio efisiensi (BOPO) sebesar 74, 5% dan terus diupayakan di bawah angka normatif.

Rencana Kerja 2014

1. Rencana Pengembangan dan/atau Perubahan Jaringan

improve relations with the community bank.

Strategy in 2014

To achieve the vision and mission of the Bank and the direction of the Bank's 2014 policy, it is necessary strategic steps to be performed include:

1. *Optimizing the roles and functions of the work unit 's head offfice and distribution network throughout the bank (branch, Sub Branch, Kedai , Boutique and ATM) .*
2. *Conduct a review, development and optimization of product features and services of the bank.*
3. *Conduct a review and development of various loan schemes / financing for acceleration intermediation.*
4. *Acceleration of increase in non-performing loans recovery.*
5. *Improvement and development of appropriate information technology.*
6. *Optimizing the roles and functions of treasury and foreign exchange transactions.*
7. *Optimizing the roles and functions of sharia in preparation for the spin off.*
8. *Increased compliance with applicable regulations, the ability to manage risk (risk management) and Good Corporate Governance (GCG) .*
9. *Development of corporate culture to improve the quality of care.*
10. *Implementing Quality Assurance functions to ensure the quality of the resulting audit work the auditor and / or branch auditors in accordance with the terms and continue to implement a risk-based audit system (risk - based audit) .*
11. *Optimizing the function of Law, Corporate Secretary and Corporate Social Responsibility (CSR) .*

Efficiency and Control of BOPO

With the growing business of banks, it will have an impact on the growing operational costs incurred. It is necessary for the achievement of stringent controls that efficiency is still in the normative condition. In 2014 PT. Bank Riau Kepri projecting efficiency ratio (BOPO) of 74.5% and continue to be pursued under the normative figures.

Work Plan 2014

1. *Development and / or Office Network Change Plan*

Kantor

Untuk mendukung rencana bisnis bank, hingga Desember 2013, Bank Riau Kepri telah memiliki 1 Kantor Pusat, 19 Kantor Cabang, 65 Kantor Cabang Pembantu, 32 Kantor Kas, 188 Kegiatan Pelayanan Kas dan 51 Unit Layanan Syariah.

To support its business plan, until December 2013, the Bank Riau Kepri has had 1 Head offfice , 19 Branch Offices, 65 Sub Branch Offices, 32 Cash Office, 188 Cash Service Activities and 51 Sharia Service Units.

Tabel Perkembangan Jaringan Kantor Bank Riau Kepri
/ Table of Bank Riau Kepri Office Network Development

No	Kantor	Desember 2012	Desember 2013	*office*
1	Kantor Pusat	1	1	*Head Office*
2	Kantor Cabang	19	19	*Branch Office*
3	Kantor Cabang Pembantu	62	65	*Sub Branch Office*
	- Cabang Pembantu	35	38	*- Sub Branch*
	- Kedai	27	27	*- Kedai*
4	Kantor Kas	28	32	*Cash Office*
	- Kantor Kas	24	28	*- Cash Office*
	- Butik	4	4	*- Boutique*
5	Kegiatan Pelayanan Kas	164	188	*Cash Service Activities*
	- Payment Point	2	5	*- Payment Point*
	- Kas Keliling	2	2	*- Mobile Cash*
	- ATM	120	140	*- ATM*
	- CDM	-	1	*- CDM*
	- EDC	40	40	*- EDC*
6	Unit Layanan Syariah	49	51	*Sharia Service Unit*

Untuk tahun 2014, pengembangan jaringan kantor dan ATM yaitu:

a. Pendirian Kantor Cabang Pembantu (setingkat) sebanyak 10 (sepuluh) kantor, yaitu:
   1. KCP. Botania Batam.
   2. KCPS. Tanjung Balai Karimun.
   3. Kedai Meral.
   4. Kedai Batu Panjang Rupat (Operasional tanggal 24 Maret 2014).
   5. Kedai Midai.
   6. Kedai Serasan.
   7. Kedai Teluk Belitung Merbau.
   8. Kedai Bandar Sei Kijang.
   9. Kedai Pujud.
   10. Kedai Sabak Auh.

b. Rencana Pendirian Kantor Kas sebanyak 3 (tiga) kantor, yaitu:
   1. Kantor Gubernur Kepulauan Riau.
   2. Kantor Dinas Pendidikan Kota Batam.

For 2014, the development office and ATM networks, namely :

a. Establishment of Branch Office (as level) of ten (10) offices, namely:
   1. *Botania Batam Sub Branch.*
   2. *Tanjung Balai Karimun Sub Branch.*
   3. *Meral Kedai.*
   4. *Batu Panjang Rupat Kedai (Operations dated March 24, 2014).*
   5. *Midai Kedai.*
   6. *Serasan Kedai.*
   7. *Teluk Belitung Merbau Kedai.*
   8. *Bandar Sei Kijang Kedai.*
   9. *Pujud Kedai.*
   10. *Sabak Auh Kedai.*

b. Cash Office Establishment Plan for three (3) offices, namely :
   1. *The Office of the Riau Governor Islands.*
   2. *Batam City Education Office.*

3. Kantor DPPKAD Kab. Kepulauan Meranti.

c. Office Channeling / Unit Layanan Syariah untuk Kantor Cabang Pembantu dan Kedai sebanyak 1 (satu), yaitu :
   1. KCP. Botania Batam

d. Kegiatan Pelayanan Kas
   - Payment Point sebanyak 3 (tiga) kantor, yaitu :
     1. Kantor Dispenda Kab. Siak (Operasional tanggal 2 Januari 2014)
     2. Kantor Dispenda Kab. Kepulauan Meranti
     3. Kantor Dispenda Kab. Bengkalis
   - Kas Keliling Mini Oto Banking sebanyak 9 unit mobil, yang berinduk di KC Teluk Kuantan (Operasional 28 Maret 2014), KC Bagan Siapi-Api, KC Dumai (Operasional 28 MAret 2014), KC Batam, KC Tanjung Pinang, KC Syariah Pekanbaru, KC Bangkinang, KC Pasir Pangaraiyan, dan KC Tembilahan.
   - ATM sebanyak 62 mesin ATM yaitu :
     1. Kantor Cabang Tembilahan
     2. Kantor Cabang Tembilahan
     3. Kantor Cabang Bangkinang
     4. Kab. Kampar
     5. Cabang Teluk Kuantan
     6. Kota Teluk Kuantan
     7. Kota Teluk Kuantan
     8. Cabang Bagan Siapiapi
     9. Capem Bagan Batu
     10. Kedai Pujud
     11. Kota Bagan Siapiapi
     12. Capem Botania Batam
     13. Capem Lubuk Baja
     14. Kota Batam
     15. Kota Batam
     16. Kota Batam
     17. Kota Batam
     18. Cabang Batam
     19. CDM Kota Batam
     20. Kota Tanjung Balai Karimun
     21. Kota Tanjung Balai Karimun
     22. Kota Ranai
     23. Capem Syariah Panam
     24. Cabang Syariah Pekanbaru

3. DPPKAD Office Meranti Islands Regency.

c. Office Channeling / Sharia Service Unit for Branch Office and Kedai as much as 1 (one) , namely :
   1. Botania Batam Sub Branch

d. Cash Activities Service
   - *Payment Point for three (3) offices, namely :*
     1. Dispenda Office, Siak Regency (Operations dated January 2, 2014)
     2. Dispenda Office Meranti Islands Regency
     3. Dispenda Office Bengkalis Regency
   - *Mini Mobile Cash Banking as much as 9 units of cars, which main to Teluk Kuantan Branch (Operations March 28, 2014), Bagan Siapi-api Branch, Dumai (Operations 28 March 2014), Batam Branch, Tanjung Pinang Branch, Pekanbaru Sharia Branch, Bangkinang Branch, Pasir Pangaraiyan Branch, and Tembilahan Branch.*
   - *ATM 62 ATM machines as follows:*

1. Tembilahan Branch Office
2. Tembilahan Branch Office
3. Bangkinang Branch Office
4. Kampar Regency
5. Teluk Kuantan Branch
6. Teluk Kuantan City
7. Teluk Kuantan City
8. Bagan Siapi-apiBranch
9. Bagan Batu Sub Branch
10. Pujud Kedai
11. Bagan Siapi-api City
12. Botania Batam Sub Branch
13. Lubuk Baja Sub Branch
14. Batam City
15. Batam City
16. Batam City
17. Batam City
18. Batam Branch
19. CDM Batam City
20. Tanjung Balai Karimun City
21. Tanjung Balai Karimun City
22. Ranai City
23. Panam Sub Branch Sharia
24. Pekanbaru Branch Sharia

25. Kota Tanjung Pinang
26. Capem Syariah Tanjung Balai Karimun
27. Capem Belilas
28. Kantor Bupati Indragiri Hulu
29. Kedai Pasar Peranap
30. Kedai Teluk Belitung Merbau
31. Kota Pekanbaru
32. Kota Pekanbaru
33. Kota Pekanbaru
34. Cabang Tanjung Pinang
35. CDM Cabang Tanjung Pinang
36. Kota Tanjung Pinang
37. Kota Tanjung Pinang
38. Kota Tanjung Uban
39. Capem Bintan Center
40. Capem Perawang
41. Cabang Siak
42. Kota Pangkalan Kerinci
43. Kedai Pasar Pangkalan Kerinci
44. Kedai Batupanjang Rupat
45. Capem Tangkerang
46. Capem Tuanku Tambusai
47. Cabang Pasar Pusat
48. Kota Pekanbaru
49. Kota Pekanbaru
50. Kota Pekanbaru
51. Kota Pekanbaru
52. Drive Thrue Kota pekanbaru
53. Kios ATM Non Tunai Kota pekanbaru
54. Kios ATM Non Tunai Kota pekanbaru
55. CDM Cabang Pasar Pusat
56. Kota Pekanbaru
57. Kantor Dinas PU Riau
58. Cabang Pasir Pengasinaran
59. Kedai Kabun
60. Capem Ujung Batu
61. Cabang Dumai
62. Kota Duri

- EDC (Electronic Data Capture)
  1. EDC Mobile (On Bank) sebanyak 110 unit
  2. EDC Merchant (Off Bank) sebanyak 200 unit

25. Tanjung Pinang City
26. Tanjung Balai Karimun Sub Branch Sharia
27. Belilas Sub Branch
28. Indragiri Hulu Regent Office
29. Pasar Peranap Kedai
30. Teluk Belitung Merbau Kedai
31. Pekanbaru City
32. Pekanbaru City
33. Pekanbaru City
34. Branch Tanjung Pinang
35. CDM Branch Tanjung Pinang
36. Tanjung Pinang City
37. Tanjung Pinang City
38. Tanjung Uban City
39. Bintan Center Sub Branch
40. Perawang Sub Branch
41. Siak Branch
42. Pangkalan Kerinci City
43. Pasar Pangkalan Kerinci Kedai
44. Batupanjang Rupat Kedai
45. Tangkerang Sub Branch
46. Tuanku Tambusai Sub Branch
47. Pasar Pusat Branch
48. Pekanbaru City
49. Pekanbaru City
50. Pekanbaru City
51. Pekanbaru City
52. Pekanbaru City Drive thrue
53. Kiosk Non-Cash ATM Pekanbaru City
54. Kiosk Non-Cash ATM Pekanbaru City
55. CDM Pasar Pusat Branch
56. Pekanbaru City
57. PU Office
58. Pasir Pengasinaran Branch
59. Kabun Kedai
60. Ujung Batu Sub Branch
61. Dumai Branch
62. Duri City

- *EDC (Electronic Data Capture)*
  1. *The EDC Mobile (On Bank) as many as 110 units*
  2. *EDC Merchant (Off Bank) 200 units*

e. Rencana perubahan status jaringan kantor sebanyak 1 (satu) kantor yaitu:
   1. Peningkatan Status Kantor Payment Point Dispenda Rokan Hilir menjadi Kantor Kas Dispenda Rokan Hilir.

f. Rencana relokasi/pemindahan alamat kantor sebanyak 6 (enam) kantor yaitu:
   1. Kantor Pusat, direlokasi dari Jl. Jend. Sudirman No. 377 ke Jl. Jend. Sudirman No. 462 Pekanbaru
   2. Kantor Cabang Utama Pekanbaru, direlokasi dari Jl. Jend. Sudirman No. 377 ke Jl. Jend. Sudirman No. 462 Pekanbaru
   3. Kantor Cabang Pasir Pengasinaran, direlokasi dari Jl. Pasar Senen ke Jl. Tuanku Tambusai Pasir Pengasinaran
   4. Kantor Cabang Siak, direlokasi dari Jl. Sultan Ismail No 72 ke Jl.Dr Sutomo Siak
   5. Kantor Cabang Pembantu Bagan Batu, direlokasi dari Jl. Jend Sudirman Bagan Sinembah ke Jl. Jend Sudirman Bagan Sinembah.
   6. Kantor Cabang Pembantu Tangkerang direlokasi dari Jl. Imam Munandar No. 162A ke Jl. Imam Munandar Pekanbaru

g. Rencana relokasi/pemindahan alamat ATM sebanyak 8 (delapan) unit ATM yaitu:
   1. 2 (dua) unit ATM di Kantor Cabang Pasir Pengasinaran direlokasi dari Jl. Pasar Senen ke Jl. Tuaku Tambusai Pasir Pengasinaran
   2. 2 (dua) unit ATM di Kantor Cabang Siak direlokasi dari Jl. Sultan Ismail No.72 ke Jl. Dr. Sutomo Siak
   3. 1 (satu) unit ATM di Kantor Cabang Pembantu Bagan Batu direlokasi dari Jl. Jend Sudirman Bagan Sinembah ke Jl. Jend Sudirman Bagan Sinembah
   4. 1 (satu) unit ATM di Kantor Cabang Pembantu Tangkerang direlokasi dari Jl. Imam Munandar No. 162A ke Jl. Imam Munandar Pekanbaru
   5. 1 (satu) unit ATM di RSUD Indragiri Hilir, direlokasi dari RSUD Indragiri Hilir ke Hotel TOP 5 Jl. Baharuddin Yusuf Tembilahan.
   6. 1 (satu) unit ATM di SPBU Harapan Sinara, direlokasi dari SPBU Harapan Sinara ke Jl. Imam Munandar Pekanbaru.

e. Plan of office network status changes by 1 (one) office are:
   1. Improvement Satus of Dispenda Payment Point Office into Cash Office of Rokan Hilir Regency.

f. Relocation / moving address as many as six (6) offices, namely :
   1. Head offfice , relocated from Jl. Jend.Sudirman No.. 377 to Jl. Jend. Sudirman No.462 Pekanbaru
   2. Pekanbaru main branches, relocated from Jl. Jend. Sudirman No.377 to Jl. Jend. Sudirman No.462 Pekanbaru
   3. Pasir Pengasinaran Branch Office, relocated from Jl. Pasar Senen to Jl. Tuanku Tambusai Pasir Pengasinaran
   4. Siak Branch Office, relocated from Jl. Sultan Ismail No. 72 to Jl.Dr Sutomo Siak
   5. Bagan Batu Branch Office, relocated from Jl. Jend. Sudirman Bagan Sinembah to Jl. Jend. Sudirman Bagan Sinembah.
   6. Tangkerang Branch Office relocated from Jl. Imam Munandar No. 162A to Jl. Imam Munandar Pekanbaru

g. Relocation / movinge of the ATM address by 8 (eight) units of ATM, namely :
   1. 2 (two) ATMs in Pasir Pengasinaran Branch Office relocated from Jl. Pasar Senen to Jl. Tuanku Tambusai Pasir Pengasinaran
   2. 2 (two) ATMs in Siak Branches relocated from Jl. Sultan Ismail No.72 to Jl. Dr.Sutomo Siak
   3. 1 (one) unit of an ATM at Bagan Batu Branch Office relocated from Jl. Jend. Sudirman Bagan Sinembah to Jl. Jend. Sudirman Bagan Sinembah
   4. 1 (one) unit of an ATM at Tangkerang Branch Office relocated from Jl. Imam Munandar No.162A to Jl. Imam Munandar Pekanbaru
   5. 1 (one) unit ATM at Hospital Indragiri Hilir, relocated from hospitals Indragiri Hilir to Hotel TOP 5 Jl. Baharuddin Yusuf Tembilahan.
   6. 1 (one) unit of the ATM at the SPBU Harapan Sinara, relocated to Jl. Imam Munandar Pekanbaru.

2. Rencana Penerbitan Produk dan/atau Pelaksanaan Aktivitas Baru

   Pada tahun 2013, masih terdapat rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas yang belum direalisasikan dan rencana ini kembali dicantumkan sebagai rencana di tahun 2014. Evaluasi terhadap rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

2. *Plans of Publishing Products and / or Implementation of New Activities*

   In 2013, there are plans publishing products and / or activities that have not been realized and this plan included a plan in 2014. Evaluation of the plan to the product and / or activity is shown in the following table.

Tabel 32. Evaluasi Rencana Penerbitan Produk dan/atau Pelaksanaan Aktivitas di Tahun 2013
/ Table 32. Evaluation Plan Publishing Products and / or Implementation Activities in Year 2013

No	Kantor/ Office	Desember 2012
1	Pembiayaan KUR Syariah / *Sharia financing KUR*	Perlu kajian mengkonfirmasi pola konvensional ke syariah ke dalam hal pengambilan margin dan kajian lebih lanjut apakah menggunakan pola perhitungan margin pembiayaan flat (proporsional) atau efektif/anuitas,terkait implementasi PAPSI 2013. Kajian lebih lanjut akan dilakukan dengan melakukan study ke bank syariah yang telah mengeluarkan produk KUR, seperti BSM dan Bank Syariah /UUS lainnya. *Studies need to confirm the conventional pattern of sharia into the decision-margin and further study whether using a flat pattern calculation financing margin (proportional) or effective / annuities, related to the implementation PAPSI 2013. Further studies will be done by carrying out studies into Sharia banks that have issued KUR products, such as BSM and other Sharia Bank /UUS.*
2	Save Deposit Box	Rencana awal diimplementasikan digedung baru Menara Dang Medu Bank Riau Kepri,namun implementasi dialihkan ke kantor cabang yang memiliki ruangan SDB (Cabang Banking). saat ini menunggu selesainya proses pengadaan SDB / *The initial plan was implemented in the new halls of the Tower Dang Medu Bank Riau Kepri, but implementation transferred to a branch office that has room SDB (Branch Banking). currently awaiting the completion of the procurement process SDB /*
3	Phone Banking	Proses revisi/perbaikan DRB,SK,SE dan SOP yang telah dibakukan / *The process of revision / improvement DRB, SK, SE and standardized SOP*
4	Priority Banking	Izin ke Bank Indonesia telah diajukan dan telah dipresentasikan dan saat ini dilakukan penyempurnaan kajian bisnis serta penyesuaian kebijakan sesuai permintaan Bank Indonesia. *Permission to Bank Indonesia has been proposed and has been presented and the current business studies, improvements and adjustments to the policy as requested by Bank Indonesia*
5	Call Center	Persiapan kajian bisnis untuk penentuan skema bisnis (*outsource dan insource*) *Preparation of business studies for the determination of the business scheme (outsource and insource)*
6	Internet Banking	Berdasarkan hasil study kelayakan yang dilakukan,diperoleh kesimpulan bahwa Bank akan mengimplementasikan layanan Internet Banking untuk korporasi di tahun 2014 *Based on the results of the feasibility study is done, it is concluded that the Bank will implements Internet Banking services to corporates in 2014*

Rencana penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru PT. Bank Riau Kepri tahun 2014 yaitu:

a. Produk : SKBDN, Kredit Valas, Produk Pembiayaan KUR iB, Deposit on Call iB
b. Aktivitas : Corporate Internet Banking (Cash Management System), Phone Banking, Call Center, Save Deposit Box (SDB), EDC Merchant, Fire Cash, Priority Banking, Treasury System, dan Aplikasi MT 700 Trade Finance.

3. Rencana Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan bisnis bank dalam rangka akselerasi dan fokus pencapaian kinerja. Pada tahun 2014 bank akan melakukan review/penyempurnaan SOT atas SOT Nomor 69/KEPDIR/2013 tanggal 31 Juli 2013 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Direksi Nomor 79/KEPDIR/2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Riau.

Beberapa program yang akan dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut adalah:

1. Review Struktur Organisasi Kantor Pusat dan Jaringan Kantor.
2. Penerapan klasifikasi kantor cabang yang telah disempurnakan.

The plan to publish the product and / or implementation of new activity of PT. Bank Riau Kepri in 2014, namely :

a. Product : SKBDN, Foreign Currency Loans, Financing Products KUR iB, iB Deposit on Call
b. Activities : Corporate Internet Banking (Cash Management System), Phone Banking, Call Center, Save Deposit Box (SDB) , EDC Merchant, Fire Cash, Priority Banking, Treasury Systems, and Applications MT 700 Trade Finance.

3. Organisational Development Plan

Organizational development is done in accordance with the bank's business needs and focus in order to accelerate the achievement of the performance. In 2014 the bank will do a review / improvement over the SOT SOT Number 69/KEPDIR/2013 dated July 31, 2013 on the Third Amendment to Decree No. 79/KEPDIR/2008 of Directors Organizational Structure and Work Procedure of PT Riau Regional Development Bank.

Some programs will be conducted to support these objectives are :

1. Head offfice Organizational Structure Review and Office Network.
2. Application of branch classification that has been perfected.


KPK
bankriaukepri
Kredit Pengusaha Kecil
(KPK) Bank Riau Kepri

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT OVERVIEW



"Dengan mengobarkan Semangat Berkompetisi Untuk menjadi Juara, Kami Bertekad untuk terus berkarya, guna meraih kesuksesan. Tak ada apapun yang dapat menghentikan kami, meskipun kami harus jatuh bangun menghadapinya"

"With the spirit inflames Compete To become champions, We are determined to continue to work, in order to achieve success. There is nothing that can stop us, even though we had to deal with ups and downs "

Pendahuluan

Aspek bisnis bank tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya aspek pendukungnya, seperti: tinjauan Sumber Daya Manusia, tinjauan Teknologi dan Sistem Informasi, dan tinjauan Pengelolaan Manajemen Risiko. Peranan ketiga aspek pendukung bisnis ini, juga menjadi fokus perhatian Bank Riau Kepri, guna memaksimalkan kinerja perusahaan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting untuk bank, karena pertumbuhan bisnis Bank akan selalu diikuti dengan ketersediaan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi perusahaan, Bank Riau Kepri telah mencanangkan program pengembangan kualitas sumber daya manusia profesional secara konsisten melalui sistem pengelolaan sumber daya manusia secara terpadu untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja secara berkelanjutan.

Sistem Manajemen Talenta

Manusia dapat menjadi sumber keunggulan bersaing perusahaan yang berkelanjutan dalam menjalankan roda organisasi. Pencapaian tujuan organisasi bertumpu pada kemampuan masing-masing anggota organisasi yang saling bersinergi satu sama lain. Manajemen Talenta (Talent Management) merupakan bagian dari Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, yang berfungsi untuk menyiapkan kader-kader pimpinan dan manajer professional melalui proses mengembangkan pegawai.

Sistem Manajemen Talenta perlu diimplementasikan agar dapat dipetakan potensi sumber daya manusia yang dimiliki organisasi saat ini sehingga dapat diselaraskan dengan kebutuhan pencapaian tujuan organisasi, yang tertuang dalam visi, misi, tujuan, dan strategi organisasi.

Keselarasan tersebut diperoleh melalui identifikasi gap antara kompetensi individu pegawai dengan kebutuhan kompetensi jabatan yang telah diproyeksikan. Kebutuhan kompetensi jabatan dirumuskan berdasarkan visi, misi, tujuan dan proses bisnis organisasi, sedangkan strategi organisasi dituangkan ke dalam Sistem Manajemen Kinerja pegawai. Oleh karena itu, proses utama dalam manajemen talenta adalah asesmen kompetensi dan pengukuran kinerja pegawai. Hasil asesmen kompetensi

Introduction

Bank business aspects can not walk alone without any supporting aspects, such as : Human Resources review, Technology and Information Systems review, Risk Management review. The role of these three aspects of business support, also became a focus of attention Bank Riau Kepri, in order to maximize the performance of the company.

Human Resource Development

Human resources are the most important asset for the bank, because the bank's business growth will always be followed by the availability of human resources, both in terms of quantity and quality. In order to realize the vision and mission of the company, Bank Riau Kepri has launched a program of human resource development professionals consistently through human resource management system in an integrated manner to improve the professionalism and performance on an ongoing basis.

Talent Management System

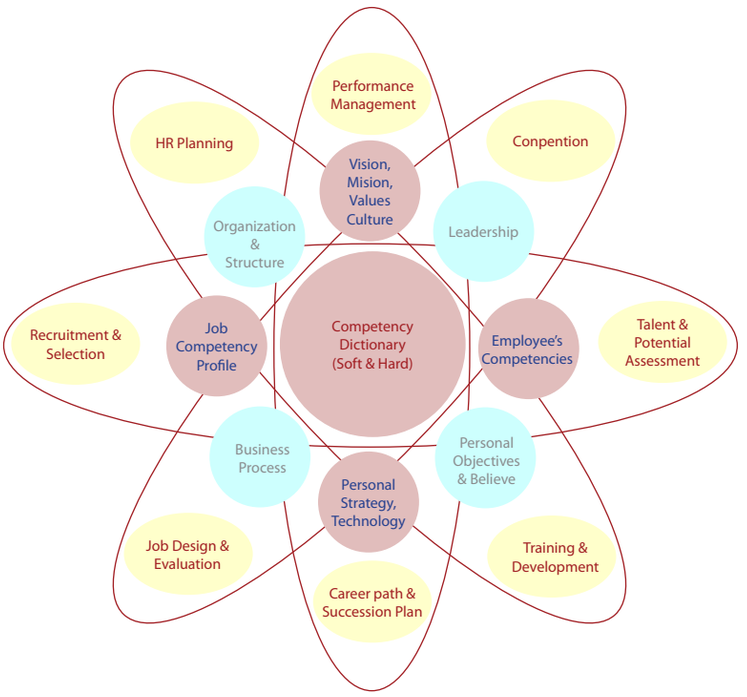
Humans can become a source of sustainable competitive advantage companies in running the organization. Achievement of organizational goals rests on the ability of each member organization in synergy with each other. Talent Management (Talent Management) is part of the Human Resource Management System Based Competencies, which serves to prepare the leaders and cadres of professional managers through the process of developing employees.

Talent Management System to be implemented in order to be mapped potential human resource of the organization at this time so it can be aligned with the needs of the achievement of organizational goals, as stated in the vision, mission, goals, and strategy of the organization.

The alignment was obtained through the identification of individual competency gap between employees with job competency requirements that have been projected. Competency needs formulated by the vision, mission, goals and business processes of the organization, while the organization's strategy is poured into the Performance Management System employees. Therefore, the main processes in talent management is a competency assessment and measurement of employee performance. The

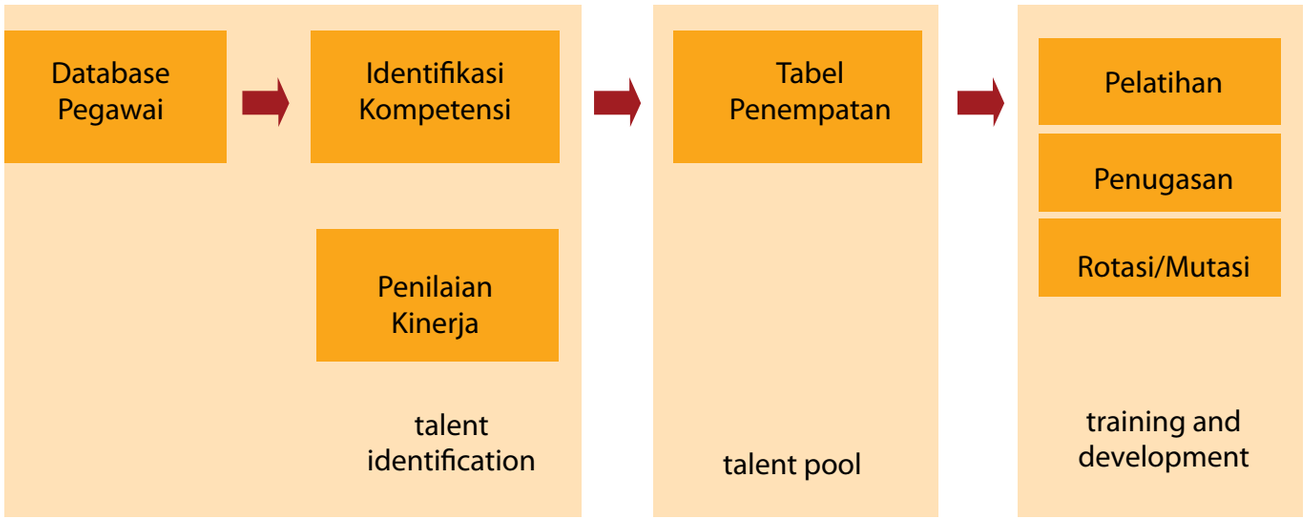
dan pengukuran kinerja pegawai digunakan untuk membangun talen pool sebagai landasan pengembangan pegawai sehingga tidak saja dapat memenuhi kebutuhan jabatan saat ini dan maupun masa depan sesuai dengan jalur karir perusahaan dan rencana suksesi masing-masing individu pegawai.

results of the assessment of competence and employee performance measurement used to build talen pool as the foundation for developing employees so that not only can meet the needs of today's office and as well as the future of the company in accordance with the career paths and succession plans of each individual employee.



Sistem manajemen talenta erat kaitannya dengan beberapa sistem manajemen SDM lainnya, seperti penyusunan kamus kompetensi dan kebutuhan kompetensi jabatan, asesmen kompetensi individu, sistem manajemen kinerja, sistem manajemen karir, rekrutmen dan seleksi, serta berujung pada sistem kompensasi. Penyusunan kamus kompetensi dan kebutuhan kompetensi jabatan digunakan sebagai dasar dari pengukuran kompetensi individu dan identifikasi gap kompetensi, sedangkan sistem manajemen karir digunakan sebagai dasar penggolongan pegawai berdasarkan pencapaian kinerja pada periode terakhir. Jalur karir dan rencana suksesi, yang merupakan bagian dari sistem manajemen karir, diperlukan untuk menentukan arah rotasi dan promosi pegawai yang tergolong bertalenta (berpotensi dan berkinerja baik).

Talent management system is closely related to several other human resource management systems, such as the preparation of competency lexion and competency requirements, individual competency assessment, performance management systems, career management systems, recruitment and selection, and resulting in the compensation system. Preparation of competency and competency requirements are used as the basis of measurement and identification of individual competency competency gaps, while the career management system is used as the basis for the classification of employees based on the achievement of performance in the last period. Career paths and succession plans, which are part of the career management system, is needed to determine the direction of rotation and promotion of employees are classified as talented (and potentially better performing).



Sistem Manajemen Talenta memungkinkan organisasi untuk menempatkan orang yang tepat, pada posisi yang tepat, di waktu yang tepat, dan dengan strategi yang tepat pula.

Talent Management System enables organizations to put the right person in the right position, at the right time, and with the right strategy as well.

a. Perencanaan SDM

Program pengembangan SDM dilakukan secara terencana, terarah dan terintegrasi dengan menggunakan pendekatan *Competency Based Human Resource Management* (CBHRM) yang terdiri dari :

- Cara untuk mendapatkan orang yang tepat & benar.
- Cara untuk menempatkan orang yang tepat & benar.
- Cara untuk memberikan remunerasi yang tepat & benar.
- Cara untuk memberikan kepastian karir bagi karyawan secara logis, adil & beralasan.
- Cara untuk memberikan penilaian atas kinerja karyawan secara tepat, benar & adil.
- Cara untuk menentukan reward & punishment yang benar, tepat & adil.
- Cara untuk menciptakan regenerasi yang handal & siap pakai.
- Cara untuk membantu dan mempersiapkan karyawan yang akan memasuki usia pensiun.

Tahapan untuk mencapai Bank Riau Kepri Excellence, dengan membangun business capability melalui pendekatan kualifikasi dan proses terbagi dalam tahapan sebagai berikut :

a. HR planning

Human resources development program conducted in a planned, purposeful and integrated approach using Competency Based Human Resource Management (CBHRM) consisting of :

- *How to get the right people and properly.*
- *How to put the right people and properly.*
- *How to provide proper and right remuneration.*
- *How to provide certainty for employees logically career, fair and reasonable.*
- *How to provide an assessment of employee performance accurately, right and fairly.*
- *How to determine the true reward and punishment, precise and fair.*
- *How to create a reliable regeneration and ready to use.*
- *How to help and prepare the employees who will be entering retirement age.*

Stages to achieve the Bank Riau Kepri of Excellence, by building business capability through qualifications and process approaches are divided into the following stages :

Tahap I	:	- Penyelarasan skill, kompetensi dan pengalaman berdasarkan strategi dan segmentasi usaha bank. - Membuat base line atas skill yang dimiliki secara organisasi maupun staf yang ada.	*Phase I* : - *Alignment of skills, competencies and experience based strategies and bank business segmentation.* - *Create a base line above the skills possessed in the organization and existing staff.*
Tahap II	:	- Pemenuhan jumlah orang yang diperlukan sesuai dengan keahlian, pengalaman dan kompetensi. - Membangun kapabilitas ketrampilan sesuai dengan strategi dan struktur organisasi.	*Phase II* : - *Meeting the number of people needed accordance with the expertise, experience and competence.* - *Building the skills appropriate capabilities with strategy and organizational structure.*
Tahap III	:	- Percepatan pertumbuhan bisnis dengan sumber daya yang telah dipenuhi. - Peningkatan berkesinambungan atas skill, pengalaman dan kompetensi.	*Phase III* : - *Accelerating business growth with resources have been fulfilled.* - *Increased sustainable over the skill, experience and competence.*

Metode pelatihan dan pengembangan dalam pengelolaan pelatihan dan pengembangan Human Capital dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan
2. Penetapan Tujuan
3. Pengembangan Metode Pelatihan
4. Pengembangan Materi Pelatihan
5. Pelaksanaan Pelatihan
6. Evaluasi Pelatihan

Methods of training and development in management training and human capital development through several stages as follows :

1. *Analysis needs*
2. *Goal Setting*
3. *Development of Training Methods*
4. *Development of Training Materials*
5. *Implementation Training*
6. *Evaluation Training*

Pelatihan berfokus pada tugas, pekerjaan, atau posisi yang spesifik yang membuat seseorang menyelesaikan pekerjaannya. Oleh sebab itu, topik pelatihan ditentukan oleh tingkat kepentingannya.

The training focused on the task, job, or a specific position that makes a person complete the job. Therefore, the topic of training is determined by their importance.

Setiap pegawai mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karir pegawai itu sendiri. Pegawai akan mengikuti program pelatihan baik dalam rangka meningkatkan keterampilan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya sekarang dan antisipasi pengembangan tugas kedepan. Dalam hal ini, proses belajar tidak ada hentinya, baik yang dilakukan secara sendiri (Self Learning) maupun bersama-sama (Classroom learning).

Each employee has an equal opportunity to get an education in accordance with the employee's own career needs. Employees will follow a good training program in order to improve skills and in carrying out his duties now and anticipate the development of the task ahead. In this case, there is no ending learning process, whether done alone (Self Learning) or jointly (Classroom learning) .

Pegawai juga harus siap menghadapi setiap perubahan yang mungkin terjadi dan wajib berbagi serta mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada pegawai lainnya terutama di unit kerja masing-masing.

Program pengembangan SDM yang telah dilakukan selama tahun 2013 adalah :

1. Implementasi Sistem Database Kepegawaian yang terintegrasi.
2. Pengembangan dan Pelaksanaan Program Diklat difokuskan pada peningkatan Dana, Kredit dan peningkatan kualitas pelayanan serta kebutuhan unit kerja/divisi.
3. Mapping Potensi Pegawai untuk level Pelaksana dan Career Planning Pegawai level Pelaksana.
4. Sosialisasi dan pengembangan E-Learning.
5. Pengembangan Database Kepegawaian yang terintegrasi (Human Resources Information System).
6. Kajian Perubahan status Pegawai Tidak Tetap dgn masa kerja aktif (Batas maksimum usia) sesuai dengan Peraturan Ketenagakerjaan.
7. Sosialisasi dan Pelaksanaan Program Pensiun Iuran Pasti.
8. Inventarisir kebutuhan jumlah pegawai di seluruh unit kerja.
9. Penyempurnaan BPP Kepegawaian Tentang Hak & Fasilitas Pegawai.
10. Buku Pedoman Diklat & Evaluasi Diklat.
11. Laporan Kajian Employee Stock Ownership Plan (ESOP) & Management Stock Ownership Plan (MSOP).
12. Indeks Kepuasan Pegawai (IKP) rata-rata min. sebesar 70 berdasarkan COCI.
13. Pelatihan & Pendidikan berbasis kompetensi kepada seluruh pegawai.

b. Rekrutmen

Selama tahun 2013, Bank Riau Kepri tidak melaksanakan rekrut Calon Pegawai Tetap karena komposisi jumlah pegawai masih dalam kondisi ideal.

c. Pengelolaan Kinerja

Pengelolaan kinerja di Bank Riau Kepri diaplikasikan dalam 2 (dua) macam bentuk Penilaian Kinerja sebagai berikut :

1. Penilaian Kinerja Key Performance Indicator (KPI), yakni suatu sistem penilaian yang diperuntukan bagi unit kerja yang membuat sasaran kinerja. Instrumen/alat yang digunakan

Employees also must be prepared for any changes that may occur and shall share and transfer its knowledge to other employees, especially in their respective work units.

Human resource development program has been conducted during the year 2013 are :

1. *Implementation of Integrated Personnel System Database.*
2. *Development and Implementation of Training Program focused on improving Funds, Loan and improved quality of care and the needs of the work unit / division.*
3. *Mapping Potential Employees to the level of Managing Employee Career Planning and Implementing levels.*
4. *Socialization and the development of E - Learning.*
5. *Integrated Database Development Officer (Human Resources Information System) .*
6. *Study Variable Employee status changes with the active working period (maximum age limit) in accordance with the Employment Regulations.*
7. *Dissemination and Implementation Defined Contribution Pension Plan.*
8. *Inventorising headcount needs across work units.*
9. *Completion BPP About Rights & Civil Service Employees Facilities.*
10. *& Evaluation Training Manual Training.*
11. *Reports Employee Stock Ownership Assessment Plan (ESOP) and Management Stock Ownership Plan (MSOP) .*
12. *Employee Satisfaction Index (IKP) average min. amounted to 70 based Coci.*
13. *Competency -based training and education for all employees.*

b. Recruitment

During 2013, the Bank Riau Kepri did not carry recruit candidates for the composition of the Permanent Employee headcount is still under ideal conditions.

c. Performance management

Performance Management in thr Bank Riau Kepri 's is applied in two (2) Performance Appraisal forms as follows :

1. *Performance Assessment of Key Performance Indicator (KPI) , which is an assessment system that is intended for unit that makes the performance targets. Instruments / tools used in the*

dalam pelaksanaan penilaian ini adalah Lembaran Penilaian KPI.

2. Penilaian Sasaran Kinerja Individu (SKI), yakni suatu sistem penilaian yang diperuntukan bagi para pegawai Bank. Instrumen/alat yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian ini adalah Lembaran Penilaian SKI.

Penilaian kinerja ini telah diberlakukan sejak tahun 2009 secara bertahap dengan terus melakukan penyempurnaan. Penilaian kinerja ini berbasis Balanced Scorecard dengan menggunakan 4 perspektif yaitu Financial, Customer Focus, Internal Process, dan Learning & Growth.

d. Pengembangan Kompetensi

Selama tahun 2013, Bank Riau Kepri telah mengembangkan program pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sesuai kebutuhan organisasi berdasarkan Training Needs Analysis, sebagai berikut :

1. Program Sertifikasi Manajemen Risiko Memenuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/25/PBI/2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/9/PBI/2006, maka program sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompetensi dan keahlian minimal yang harus dipenuhi oleh Pengurus dan Pejabat Bank. Dalam rangka untuk memenuhi ketentuan tersebut, Bank Riau Kepri secara bertahap mengikutsertakan pengurus dan pejabat dalam program Sertifikasi Manajemen Risiko, dengan pemenuhan level sertifikasi sebagai berikut :

Tingkat/Level	Jumlah
Level I	153 Orang
Level II	136 Orang
Level III	41 Orang
Level IV	14 Orang
Level V	6 Orang
Jumlah	**350 Orang**

2. Program Pendidikan dan Pelatihan lainnya selama tahun 2013, sebanyak 341 jenis kegiatan pendidikan dan pelatihan telah dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 6.486 orang (rata-rata setiap pegawai mengikuti 3 pelatihan) yang dikelompokkan sebagai berikut :

implementation of this assessment are KPI Assessment Sheet.

2. *Individual Performance Goals Assessment (SKI), which is an assessment system that is intended for employees of the Bank. Instruments / tools used in the implementation of this assessment is the SKI Rating Sheet.*

This performance assessment have been enacted since 2009 has gradually by continuing to make improvements. Assessment is based on the Balanced Scorecard performance using four perspectives: Financial, Customer Focus, Internal Process, and Learning & Growth.

d. Competence Development

During 2013, the Bank Riau Kepri has developed a program of competency-based education and training as needed organization based Training Needs Analysis, as follows :

1. *Meets Risk Management Certification Program Bank Indonesia Regulation Number 7/25/PBI/2005 on Certification of Risk Management for Managers and Officers of Commercial Banks as amended by Bank Indonesia Regulation Number 8/9/PBI/2006, then the risk management certification program is standards of competence and expertise that must be met by the Board and Officers of the Bank. In order to meet these provisions, the Bank Riau Kepri gradually and officers engage in risk management certification program, the compliance level of certification as follows :*

2. *Education and other training programs during the year 2013, as many as 341 types of education and training activities have been carried out by the number of participants is 6, 486 people (the average of each employee following 3 training) are grouped as follows :*

1) Pengurus

Kegiatan pelatihan dan seminar yang diikuti Direksi selama tahun 2013 antara lain : Sosialisasi Pengawasan Industri Pasar Modal Di Bawah Otoritas Jasa Keuangan, Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia & Gratifikasi, Seminar Bisnis & Teknologi 2013, Sosialisasi Laporan Stabilitas Moneter Dan Sistem Keuangan (LSMK), Workshop Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme, Seminar Indonesia Banking Expo 2013, Sosialisasi Sistem Premi Diferensial, Workshop Portofolio Fixed Income Di BPD: Pengelolaan, Pencatatan & Evaluasi, Workshop Constructing Business Plan And Feasibility Study, Seminar & Infobank The Best Sharia Finance Award 2013, Seminar Prospek Ekonomi Dan Perbankan Nasional 2014, Seminar Internasional Literasi Keuangan, dan lain-lain.

2) Manajemen Puncak

Pendidikan dan pelatihan yang dipersiapkan bagi pejabat selevel Pemimpin Divisi yang bertujuan untuk membentuk pemimpin yang mempunyai pengalaman, memiliki visi dan strategi yang jelas untuk bisa membawa organisasi bagi masa depan Bank dan dipersiapkan untuk memegang posisi strategis di masa yang akan datang.

Selama tahun 2013 pendidikan manajemen puncak meliputi : Executive Annual Gathering ASPI 2013, Sosialisasi Operasi Moneter & Pengelolaan Nilai Tukar, Pelatihan Priority Banking & Wealth Management, Pelatihan Analisa Legal Risk, Bisnis & Fraud Prevention, Workshop Competency Profile Untuk Assesor, Workshop Hybrid Contract Pada Produk Perbankan Syariah, Pelatihan Control Self Assessment (CSA), Pelatihan Job Evaluation & Implementasi, Pelatihan Penyusunan Laporan Efektifitas Kantor Cabang Dengan Metode DEA, Training Brainware Management - The Power Of Positive Feelings, Workshop Constructing Business Plan And Feasibility Study, Pelatihan Loan Origination System (LOS), dan lain-lain.

3) Manajerial

Pendidikan dan pelatihan untuk pegawai dalam menghadapi potensi persaingan yang semakin ketat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi,

1) *Board*

Training activities and seminars that followed the Directors for the year 2013 include: Socializing Capital Market Supervision Under Financial Services Authority, Bank Indonesia Socialization Terms & Gratuities, Business & Technology Seminar, 2013, Socialization Monetary Stability Report and Financial System (LSMK), Workshop Anti Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism, Indonesia Banking Expo Seminar 2013, Socialization Differential Premium Systems, Fixed Income Portfolio Workshop In BPD : Management, Recording and Evaluation, Workshop Constructing Business Plan and Feasibility Study, Seminar & Infobank The Best Sharia Finance Award 2013, Seminar National Economic and Banking prospects 2014, International Seminar of Financial Literacy, and others.

2) *Top Management*

Education and training prepared for level of officials Leaders Division that aims to form leaders who have experience, have a clear vision and strategy for the organization can bring to the future of the Bank and are prepared to hold a strategic position in the future.

During the year 2013 the top management education include: Executive ASPI 2013 Annual Gathering, Socializing Monetary Operations & Management of Foreign Exchange, Training Priority Banking & Wealth Management, Legal Risk Analysis Training, Business & Fraud Prevention Workshop Competency Profile for assessor, Workshop on Hybrid Contract In Sharia banking Products, Training Control Self Assessment (CSA), Job Training Evaluation & Implementation, Office of Training Effectiveness Report Preparation branch With DEA method, Brainware Management Training - The Power Of Positive Feelings, Workshop Constructing Business Plan and Feasibility Study, Training Loan Origination System (LOS) , and others.

3) *Managerial*

Education and training for employees in the face of increasingly fierce competition potential to improve the knowledge, attitudes, motivation, and skills and the ability

dan keterampilan serta kemampuan melakukan implementasi strategi yang diproyeksikan bagi pejabat selevel Pemimpin Capem setingkat sampai dengan Pemimpin Cabang dan Pemimpin Bagian di Kantor Pusat.

Selama tahun 2013 pendidikan manajerial yang diikutkan diantaranya : Pelatihan Program Sertifikasi Pemimpin Cabang, Pelatihan TOT Fire Cash BCA, Pelatihan Operasional Software Piloting NSICCS, Sosialisasi Kebijakan Anti Fraud, Tingkat Kesehatan Bank & Manajemen Risiko, Seminar National Anti Fraud Conference (NAFC) 2013, Pelatihan Kejahatan Menggunakan Media Perbankan, Sosialisasi Perhitungan Modal & Likuiditas Basel III, Sosialisasi Ketentuan Terkait Perubahan Ketentuan Operasi Pasar Terbuka, Sosialisasi Operasi Moneter & Pengelolaan Nilai Tukar, WokrKedai Strategi Pencapaian Target Tahun 2013 Dan Peningkatan Pemahaman Tentang Corporate Dashboard, dan lain-lain.

4) Pendidikan dan Pelatihan Keahlian
Pendidikan dan pelatihan yang ditujukan bagi pegawai setingkat pelaksana sampai pejabat setingkat Staf atau Pemimpin Seksi dengan tujuan agar lebih mengetahui, memahami serta memperdalam pengetahuan (knowledge) sesuai jenjang tugas atau jabatan dalam struktur organisasi Bank.

Manajemen memberikan kesempatan yang sama kepada pegawai dalam mengikuti pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya, yang diikutkan diantaranya : Pelatihan Staff Development Program (SDP), Pelatihan Officer Development Program (ODP), Pelatihan Product Knowledge & Marketing Plan, Pelatihan M-Banking & Sistem E-Dapem, Pelatihan Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis, Sosialisasi Bank Persepsi Dan Produk Bank, Sosialisasi E-Learning, Training Of Trainer (TOT), Sosialisasi Intercity Clearing & EDC Merchant, Pelatihan Penyegaran Analisa Kredit & Admin Kredit, Sosialisasi Kebijakan Kredit Konsumer & Mikro, Pelatihan Perkebunan Kelapa Sawit, Pelatihan KUR & KKPE, Pelatihan Effective Communication Skill, Sosialisasi SID Interface, dan lain-lain.

to implement strategies that are projected for my level officials Sub Branch Leader level up with Branch and Section Leader in Head Office.

During the year 2013 managerial education which included among others : Branch Manager Training Certification Program, TOT Cash BCA Fire Training, Operational Training Software Piloting NSICCS, Dissemination Policy Anti Fraud, Bank Soundness and Risk Management, National Anti-Fraud Seminars Conference (NAFC) 2013, Training crime Using Media Banking, Capital & Liquidity Calculation Socialization Basel III, Socialization Related Provisions provisions Changes in Open Market Operations, Operation Socialization Monetary & Exchange Rate Management, Goal Achievement Strategies WokrKedai In 2013 and Improved understanding of Corporate Dashboard, and others.

4) Education and Training Expertise
Education and training is intended for employees of executive level to level officials or staff section leader with the aim to better know, understand and deepen knowledge (knowledge) appropriate levels of task or position in the organizational structure of the Bank.

Management provides an equal opportunity for employees to follow in areas of their education, which included among others: Training Staff Development Programme (SDP), Training Officer Development Program (ODP), Product Knowledge Training & Marketing Plan, Training Systems M-Banking & e-Dapem, Training Marketing Strategies In Dealing With Business Competition, socialization Bank And Bank Product Perceptions, Dissemination of E-Learning, Training of Trainers (TOT), Socialization Intercity Clearing & EDC Merchant, Refresher Training Credit Admin & Credit Analysis, Dissemination of Consumer loan Policy & Micro, Oil Palm Plantation Training, Training & KKPE KUR, Effective Communication Skill Training, Socialization SID Interface, and others.

e. Pelatihan yang sudah dilaksanakan

(1) Rekapitulasi Diklat Per Desember 2013

e. The Training has been Carried Out

(1) As of December 2013 recapitulation Training

NO	JENIS DIKLAT	JUMLAH 2012	JUMLAH 2013	*TRAINING TYPE*
1	In-House Training	302	154	*In-House Training*
2	Pelatihan Ekstern Dalam Negeri	101	187	*External Training-Domestic*
3	Pelatihan Ekstern Luar Negeri	0	0	*External Training-Overseas*
	Total	**403**	**341**	***Total***

(2) Rekapitulasi Diklat Berdasarkan Bidang Master Course Program

Pertumbuhan Bank Riau Kepri yang semakin kompleks menuntut terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi tinggi maka pada tahun 2013 penyusunan program diklat sudah dikembangkan menjadi 17 Bidang Master Course Program,yaitu:

(2) Based on Field recapitulation Master Course Training Program

Bank Riau Kepri growth increasingly complex demanding the creation of qualified human resources and has a high competency in 2013 the preparation of training programs have been developed into 17 Field Master Course Programme,namely:

NO	BIDANG DIKLAT	2012		2013		*FIELD OF TRAINING*
		FREKUENSI	JUMLAH (ORG)	FREKUENSI	JUMLAH (ORG)	
1	Produk & Jasa	25	1154	30	1067	*Products & Services*
2	Kredit Komersial	12	111	4	31	*Commercial Loans*
3	Kredit Konsumer & Mikro	28	551	17	671	*Consumer Loan & Micro*
4	Treasury & Internasional	17	104	18	101	*Treasury & International*
5	Syariah	20	96	28	322	*Sharia*
6	Human Capital	45	384	57	1272	*Human Capital*
7	Teknologi & Sistem Informasi	31	45	23	62	*Technology & Information Systems*
8	Kepatuhan	25	225	31	372	*Compliance*
9	Hukum & Corporate Secretary	10	44	10	103	*Legal & Corporate Secretary*
10	Operasional	47	334	24	297	*Banking Operation*
11	Manajemen Risiko	32	207	13	193	*Risk Management*
12	Penanganan Kredit Bermasalah	7	250	3	48	*Handling of Non-performing Loans*
13	Perencanaan	11	14	13	1259	*Planning*
14	SKAI	11	154	5	95	*Internal Audit*
15	Umum	37	342	18	268	*General Affair*
16	Desk Service Quality	10	308	10	275	*Desk Service Quality*
17	Pengurus Bank (Direksi & Komisaris)	35	37	37	50	*The Board (Directors & Commissioners)*
	Total	**403**	**4360**	**341**	***6486***	Total
	Rata-rata Pelatihan per Pegawai		**2.38**		**3.40**	***Average Training per employee***

f. Unit Penunjang Layanan SDM

Sejak tahun 2010 telah dibuka Unit Konsultasi Pegawai yang bertujuan untuk melakukan fungsi coaching & counseling kepada pegawai-pegawai yang memiliki problem dalam pekerjaannya sehari-hari atau masalah dalam kehidupan pribadi atau rumah tangga sehingga tidak mempengaruhi kinerjanya. Unit Konsultasi Pegawai dikelola dan dibawahi langsung oleh Divisi Human Capital.

Pada tahun 2013 sebanyak 28 orang pegawai yang bermasalah telah di coaching & counseling oleh Unit Konsultasi Pegawai,dan saat ini telah terlihat perubahan peningkatan kinerja mereka.

f. HR Services Support Unit

Since the year 2010 has opened Employee Consultation Unit which aims to perform the function of coaching and counseling to employees who have problems in their daily work or personal life or problems in the household that does not affect its performance. Employee Consultation Unit is managed and supervised directly by the Division of Human Capital.

In 2013 as many as 28 employees who had been troubled in coaching and counseling by the Employee Consultation Unit, and today has seen changes in their performance improvement.

g. Jumlah Karyawan Berdasarkan Level jabatan ***g. Number of Employees Based on Level of office***

NO	KETERANGAN	2012			2013			*FIELD TRAINING*
		PEGAWAI TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	TOTAL	PEGAWAI TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	TOTAL	
1	PEMIMPIN DIVISI	15	0	15	13	0	13	*DIVISION LEADER*
2	STAF AHLI DIREKSI	0	0	0	3	0	3	*EXPERT STAFF DIRECTORS*
3	PEMIMPIN BAGIAN KANTOR PUSAT	33	0	33	23	0	23	*LEADER OF THE HEAD OFFICE*
4	PEMIMPIN CABANG KONVENSIONAL	17	0	17	17	0	17	*CONVENTIONAL BRANCH MANAGER*
5	PEMIMPIN CABANG SYARIAH	2	0	2	2	0	2	*SHARIA BRANCH MANAGER*
6	WAKIL PEMIMPIN CABANG	0	0	0	0	0	0	*DEPUTY BRANCH MANAGER*
7	PEMIMPIN CABANG PEMBANTU	37	0	37	38	0	38	*SUB BRANCH MANAGER*
8	PEMIMPIN BAGIAN CABANG UTAMA / SETINGKAT	6	0	6	5	0	5	*SECTIOAN LEADER OF MAIN BRANCH/AS LEVEL*
9	PEMIMPIN SEKSI / STAF / SETINGKAT	245	0	245	253	0	253	*SECTION LEADER / STAFF / AS LEVEL*
10	PELAKSANA	645	0	645	629	0	629	*PRACTITIONER*
11	PEGAWAI MPP KANTOR PUSAT	0	0	0	0	0	0	*MPP HEAD OFFICE EMPLOYEES*
12	TELLER/CUSTOMER SERVICE/PEMASAR	0	335	335	0	390	390	*TELLER / CUSTOMER SERVICE / MARKETER*
13	SUPIR	21	62	83	20	68	88	*DRIVER*
14	SATPAM	39	244	283	38	263	301	*SECURITY*
15	PEGAWAI ADMINISTRASI	0	2	2	0	5	5	*ADMINISTRATION OFFICIALS*
16	OPERATOR TELEPON	0	2	2	0	2	2	*TELEPHONE OPERATOR*
17	OPERATOR GENSET	0	10	10	0	10	10	*GENSET OPERATOR*

NO	KETERANGAN	2012			2013			*FIELD TRAINING*
		PEGAWAI TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	TOTAL	PEGAWAI TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	TOTAL	
19	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	3	3	0	6	6	*HOUSEHOLD HELPER*
20	PETUGAS JAGA MALAM	0	11	11	0	11	11	*NIGHT GUARDS OFFICER*
21	PETUGAS KEBERSIHAN	0	99	99	0	105	105	*CLEANING SERVICE*
	JUMLAH	1060	772	1832	1041	865	1906	*TOTAL*

h. Pegawai Tetap Berdasarkan Masa Kerja — *h. Permanent Employee by Tenure*

NO	MASA KERJA	JUMLAH 2012	JUMLAH 2013
1	> 30	48	39
2	25 - 30	74	72
3	20 - 25	25	24
4	15 - 20	78	76
5	10 - 15	63	61
6	5 - 10	363	362
7	< 5	409	407
	Total	1060	1041

i. Pegawai Berdasarkan Usia — *i. Employee by Age*

NO	USIA PEGAWAI	JUMLAH 2012	JUMLAH 2013
1	50 - 55	97	105
2	40 - 49	164	174
3	30 - 39	698	828
4	23 - 29	804	730
5	< 23	69	69
	Total	1832	1906

j. Pegawai Berdasarkan Pendidikan — *j. Employees by Education*

a) Komposisi Pegawai Per Desember 2012 — *a) Employee Composition as of December 2012*

NO	KETERANGAN	PEGAWAI TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	JUMLAH	KOMPOSISI
1	DOKTOR	1	0	1	0.05%
2	PASCA SARJANA	24	0	24	1.31%
3	SARJANA	711	245	956	52.18%
4	SARJANA MUDA	204	86	290	15.83%
5	SLTA	108	416	524	28.60%
6	SLTP	5	24	29	1.58%
7	SD	7	1	8	0.44%
	JUMLAH	1060	772	1832	100%

b) Komposisi Pegawai Per Desember 2013

b) Employee Composition as of December 2013

NO	KETERANGAN	PEGAWAI TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	JUMLAH	KOMPOSISI
1	DOKTOR	1	0	1	0.05%
2	PASCA SARJANA	25	0	25	1.31%
3	SARJANA	705	296	1001	52.52%
4	SARJANA MUDA	197	95	292	15.32%
5	SLTA	101	449	550	28.86%
6	SLTP	5	24	29	1.52%
7	SD	7	1	8	0.42%
	JUMLAH	**1041**	**865**	**1906**	**100%**

k. Kesempatan kerja yang sama

Bank Riau Kepri memberikan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya kepada setiap pegawai dalam meningkatkan kompetensi dan mencapai jenjang karir tertinggi berdasarkan penilaian kinerja dan performa tanpa ada perbedaan maupun diskriminasi.

k. Equal employment opportunity

Bank Riau Kepri and provide equal opportunities as possible to every employee in improving the competence and achieve the highest career ladder based on performance appraisal and performance without any distinction or discrimination.

l. Reward & Punishment

Dengan memberikan penghargaan kepada pegawai, Bank berusaha memberikan apresiasi dan perhatian kepada pegawainya untuk terus berprestasi dan penghargaan bagi pegawai yang mempunyai masa kerja tertentu. Hal ini adalah salah satu upaya Bank untuk memotivasi dan meningkatkan kualitas SDM guna membangun hubungan dan menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) pegawainya terhadap perusahaan.

Selama tahun 2013, reward & punishment yang diberikan adalah:

- Pemberian Penghargaan Masa Bakti kepada 64 orang pegawai dengan rincian:
  - Masa Bakti 30 tahun sebagai pegawai Bank Riau Kepri diberikan kepada 28 orang pegawai.
  - Masa Bakti 25 tahun sebagai pegawai Bank Riau Kepri diberikan kepada 5 orang pegawai.
  - Masa Bakti 20 tahun sebagai pegawai Bank Riau Kepri diberikan kepada 7 orang pegawai.
  - Masa Bakti 15 tahun sebagai pegawai Bank Riau Kepri diberikan kepada 24 orang pegawai.
- Menjatuhkan sanksi administrasi ringan dan berat

l. Reward & Punishment

By giving an award to an employee, the Bank seeks to provide appreciation and attention to its employees to continue to excel and rewards for employees who have a certain working period. This is one of the Bank's efforts to motivate and improve the quality of human resources in order to build relationships and foster a sense of belonging (sense of belonging) to the company's employees.

During the year 2013, reward and punishment has given :

- *Service Period Award to 64 employees with the details :*
  - *Service Period of 30 years as an employee of Bank Riau Kepri granted to 28 employees.*
  - *Service Period of 25 years as an employee of Bank Riau Kepri is given to 5 employees.*
  - *Service Period of 20 years as an employee of Bank Riau Kepri given to 7 employees.*
  - *Service Period of 15 years as an employee of Bank Riau Kepri granted to 24 employees.*
- *Imposing the light and heavy administrative sanctions to 68*

kepada 68 orang pegawai dengan rincian:

- Sanksi administrasi ringan dijatuhkan kepada 55 orang pegawai.
- Sanksi administrasi berat dijatuhkan kepada 13 orang pegawai.

employees with the details :

- *Medium administrative sanctions imposed to 55 employees.*
- *Heavy administrative sanctions imposed to 13 employees.*

m. Biaya yang Telah Dikeluarkan

(1) Biaya Tenaga Kerja

Total biaya tenaga kerja Bank Riau Kepri tahun 2013 adalah sebesar Rp428.416 juta atau sebesar 126, 33% dari realisasi biaya Tenaga Kerja tahun 2012 sebesar Rp339.136 juta.

Tabel dibawah ini menggambar biaya tenaga kerja dua tahun terakhir.

m. Incurred Costs

(1) Manpower Costs

The total manpower cost of Bank Riau Kepri in 2013 amounted Rp428.416 million or 126.33% of the actual cost of manpower in 2012 amounted Rp339.136 million.

The table below shows the cost of manpower to draw the last two years.

NO	BIAYA TENAGA KERJA	JUMLAH
1	Tahun 2012	Rp339,136,000,000
2	Tahun 2013	Rp428,416,000,000

Biaya Tenaga Kerja meliputi:

- Biaya gaji Direksi dan pegawai;
- Biaya Honorarium Komisaris/DPS/Komite
- Biaya lembur;
- Biaya perawatan kesehatan;
- Biaya cuti;
- Biaya Iuran Dapenria, THT, ASTEK
- Biaya pendidikan pegawai;
- Biaya personalia lainnya (biaya penghargaan masa bakti, Pakaian Dinas, Tunjangan Sinaron, biaya olahraga, THR, PPh Pasal 21).

Manpower costs include:

- *The cost of salaries Directors and employee;*
- *Cost Honorarium Commissioner / DPS / Committees*
- *The cost of overtime;*
- *The cost of health care;*
- *Cost of leave;*
- *Contribution Cost of Dapenria, ENT, ASTEK*
- *Cost of employee training;*
- *Cost of other personnel (costs service period award, Apparel, Sinaron Allowances, fee, THR, Article 21).*

(2) Biaya Pendidikan & Pelatihan

Biaya pendidikan dan pelatihan yang telah dikeluarkan selama tahun 2013 adalah sebesar Rp16.680 juta atau sebesar 3,89% dari realisasi biaya tenaga kerja tahun 2013 sebesar Rp428.416 juta.

Sedangkan biaya pendidikan dan pelatihan yang telah dikeluarkan selama tahun 2012 adalah sebesar Rp15.007 juta atau sebesar 4,42% dari realisasi biaya tenaga kerja tahun 2012 sebesar Rp339.136 juta.

Tebel dibawah ini menggambar biaya pendidikan dan

(2) Education & Training Cost

The cost of education and training that have been issued during the year 2013 amounted Rp16.680 million or 3.89% of the actual manpower costs in 2013 amounted to Rp428.416 million.

While the cost of education and training that have been issued during the year 2012 amounted Rp15.007 million or 4.42% of the actual manpower costs in 2012 amounted to Rp339.136 million.

Tebel below the cost of education and training to draw the

pelatihan dua tahun terakhir.

last two years.

NO	BIAYA PENDIDIKAN & PELATIHAN	JUMLAH
1	Tahun 2012	Rp15,007,000,000
2	Tahun 2013	Rp16,680,000,000

Pendidikan dan pelatihan merupakan program yang berkesinambungan serta komitmen manajemen terhadap visi untuk memiliki manajemen dan SDM yang profesional. Dengan peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai, Bank dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada stakeholders guna terwujudnya misi Bank.

Education and training is an ongoing program management and a commitment to a vision to have a management and human resources professionals. With the improvement of the quality and competence of employees, Banks can improve the quality of service to stakeholders in order to realize its mission.

(3) Biaya Kesejahteraan Karyawan

Biaya kesejahteraan karyawan yang telah dikeluarkan selama tahun 2013 terdiri dari: biaya insentif, pakaian dinas, uang makan, bantuan ibadah haji, biaya lembur, penghargaan masa bakti, THR, dan jasa produksi.

(3) Cost of Employee Benefits

The cost of employee benefits has been issued for the year 2013 consists of : the cost of incentives, uniforms, meal allowance, assistance Hajj, overtime costs, award tenure, THR, and production services.

Untuk tahun 2013, biaya insentif sebesar Rp20.166 juta, dan ditahun 2012 tidak terealisasi karena belum ada ketentuan yang mengatur. Untuk tahun 2013, biaya pakaian dinas Rp10.806juta, yang sebelumnya Rp9.905juta ditahun 2012. Untuk tahun 2013, biaya uang makan Rp13.073juta, yang sebelumnya Rp12.398 ditahun 2012.

For the year 2013, the cost incentive of Rp20.166 million, and by 2012 was not realized because there is no provision governing. For the year 2013, the cost of apparel Rp10.806 million, who previously Rp9.905 million in 2012. For 2013, the cost of money eating Rp13.073 million, who previously Rp12.398 in 2012.

Untuk tahun 2013, biaya bantuan ibadah haji Rp35juta, yang sebelumnya Rp97juta ditahun 2012. Untuk tahun 2013, biaya lembur Rp1.705juta, yang sebelumnya Rp1.407juta ditahun 2012. Untuk tahun 2013, biaya penghargaan masa bakti Rp12.467juta, yang sebelumnya Rp5.957juta ditahun 2012. Untuk tahun 2013, biaya THR Rp32.167juta, yang sebelumnya Rp27.224 ditahun 2012. Untuk tahun 2013, biaya jasa produksi Rp84.624juta, yang sebelumnya Rp63.615 ditahun 2012

For the year 2013, the cost of pilgrimage assistance Rp35 million, which previously Rp97 million in 2012. For 2013, the cost of overtime Rp1.705 million, who previously Rp1.407 million in 2012. For 2013, the cost of the service period award Rp12.467 million, previously Rp 5. 957 million in 2012. For 2013, the cost of THR Rp32.167 million, who previously Rp27.224 in 2012. For 2013, the cost of production Rp84.624 million services, which previously Rp63.615 in 2012

n. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia tahun 2014

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan komponen penting dalam membangun pondasi perusahaan untuk terus tumbuh. Dengan dilandasi nilai-nilai budaya perusahaan dan nilai-nilai adat istiadat melayu

n. Human Resources Development Strategy in 2014

Human Resource Development is an important component in building a firm foundation for continued growth. Grounded in the values of corporate culture and values of Malay customs that promote the values of honesty, professionalism, integrity,

yang mengedepankan nilai kejujuran, profesionalisme, integritas, dan bekerja dengan hati menjadi program utama pengembangan sumber daya Manusia di Bank Riau Kepri yang terus berkelanjutan guna mempercepat peningkatan kapabilitas Sumber Daya Manusia Bank Riau Kepri. Program kerja dalam rangka pengembangan fungsi Human Capital di tahun 2014 adalah:

1. Pengembangan dan Pelaksanaan Program Diklat difokuskan pada peningkatan Dana, Kredit Produktif, dan peningkatan kualitas pelayanan serta kebutuhan unit kerja/divisi.
2. Mapping Potensi Pegawai dan Career Planning Pegawai level Pelaksana dan Pemimpin Seksi.
3. Sosialisasi dan pengembangan modul sertifikasi E-Learning.
4. Pengembangan Database Kepegawaian yang terintegrasi (Human Resources Information System) Lanjutan, dengan pengembangan pada Sistem Self Service Employee (SSE).
5. Implementasi Multi Level Entry dengan rekrutmen tenaga ahli.
6. Implementasi penerapan Employee Stock Ownership Plan (ESOP) & Management Stock Ownership Plan (MSOP).
7. Implementasi Perubahan status Pegawai Tidak Tetap dgn masa kerja aktif (Batas maksimum usia) sesuai dengan Peraturan Ketenagakerjaan.
8. Implementasi Buku Pedoman Sanksi.
9. Buku Pedoman Pelaksanaan Job Evaluation.
10. Kajian tunjangan kesehatan pasca kerja bagi pegawai.
11. Kajian Sistem Talent Management.
12. Pelatihan untuk pembentukan kaderisasi dengan spesialisasi di bidang Analis Kredit, Lawyer, Auditor, IT Programer, Treasury, dan Pajak.

Untuk tahun 2014, Bank Riau Kepri mengalokasikan dana biaya pendidikan dan pelatihan sebesar Rp19.843 juta dari anggaran biaya tenaga kerja sebesar Rp559.212 juta, dengan rencana pelatihan dan pendidikan diantaranya :

and works with the liver becomes a major program of Human resource development in Bank Riau Kepri 's ongoing capability to accelerate the improvement of Human Resources Bank Riau Kepri. The work program for the development of the Human Capital function in 2014 are :

1. *Development and Implementation of Training Program focused on improving Funds, Loan Productive, and improvement of service quality as well as the needs of the work unit / division.*
2. *Mapping Potential Employee Career Planning and Implementing Employee level and Section Leader.*
3. *Socialization and the development of E-Learning module certification.*
4. *Integrated Database Development Officer (Human Resources Information System) Advanced, with the development of the System Self Service Employee (SSE) .*
5. *Implementation of Multi Level Entry with recruitment experts.*
6. *Implementation of Employee Stock Ownership Plan applicationh (ESOP) and Management Stock Ownership Plan (MSOP) .*
7. *Implementation of Variable Employee status changes with the period of active employment (the maximum age limit) in accordance with the Employment Regulations.*
8. *Implementation of Sanctions Handbook.*
9. *Implementation of Job Evaluation Handbook.*
10. *Study post-retirement medical benefits for employees.*
11. *Study Talent Management System.*
12. *Coaching for regeneration establishment with specialization in Loan Analyst, Lawyer, Auditor, IT Programmers, Treasury and Tax.*

For the year 2014, the Bank Riau Kepri allocate the cost of education and training for Rp19.843 million from the budget for manpower costs Rp559.212 million, with training and education plan include :

No	Jenis Diklat	*Jenis Diklat*
1	Pelatihan & Sertifikasi Auditor	*Training & Certification Auditor*
2	Pelatihan & Sertifikasi IT (Ex. Cisco/CCNA,AS400,etc)	*IT Training & Certification (ex. Cisco / CCNA,AS400,etc)*
3	Pelatihan & Sertifikasi Lawyer	*Training & Certification Lawyer*
4	Pelatihan & Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko	*Training & Risk Management Certification Exam*
5	Pelatihan Analis KPR Developer	*Training Analyst Developer mortgage*
6	Pelatihan Analis Kredit Kedai	*Loan Analyst Training Kedai*
7	Pelatihan Analisa Pembiayaan Syariah	*Sharia Finance Analysis Training*
8	Pelatihan Aspek Legal,Akad Bank Syariah & Pengantar Akt Syariah	*Legal Aspects of Training,Akad Akt Introduction to Sharia banking & Sharia*
9	Pelatihan Audit Internal tingkat Dasar I	*Internal Audit Training Basic level I*
10	Pelatihan Basic HR	*Basic Training HR*
11	Pelatihan CBHRM	*training CBHRM*
12	Pelatihan Change Agent Pengembangan Budaya	*Culture Change Agent Training Development*
13	Pelatihan Coaching,Mentoring,& Counselling	*Training Coaching,Mentoring,& Counselling*
14	Pelatihan Collection & Negotiation Skill	*Collection & Negotiation Skill Training*
15	Pelatihan Customer Service Syariah	*Customer Service Training Sharia*
16	Pelatihan Executive Development Program (EDP)	*Training Executive Development Program (EDP)*
17	Pelatihan Implementasi Aplikasi APU & PPT	*Training Implementation and Application of APU & PPT*
18	Pelatihan Job Evaluation	*Job Training Evaluation*
19	Pelatihan Kartu Chip,Aplikasi DHN,dan Incoming SKN Terintegrasi BV	*Chip Card Training,Application DHN,and Incoming SKN Integrated BV*
20	Pelatihan Kredit Usaha Sawit /Agribisnis	*Training Business Loan Palm / Agribusiness*
21	Pelatihan Layanan EDC Merchant dan EDC Collection 1	*Merchant Services Training EDC and EDC Collection 1*
22	Pelatihan Layanan Mobile Banking	*Training Mobile Banking Services*
23	Pelatihan Layanan Pembayaran Listrik Via Teller	*Payment Services Electrical Training Via Teller*
24	Pelatihan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Penerima Wakaf Uang (PWU) dan Aplikasi	*Training of Sharia Financial Institutions (LKS) Recipient Endowments Money (PWU) and Application*
25	Pelatihan Managerial Development Program (MDP)	*Managerial Training Development Program (MDP)*
26	Pelatihan Manajemen Risiko Bank Syariah	*Sharia banking Risk Management Training*
27	Pelatihan Marketing/Funding Officer Program	*Training Marketing / Programme Funding Officer*
28	Pelatihan Monitoring NPL & Aplikasi	*NPL Training & Application Monitoring*
29	Pelatihan Musyarakah Mutanaqishah	*Training Musharaka Mutanaqishah*
30	Pelatihan Officer Development Program (ODP)	*Training Officer Development Program (ODP)*
31	Pelatihan PAPSI / PSAK 2013 Syariah	*Training PAPSI / FRS in 2013 Sharia*
32	Pelatihan Pembinaan Supir & Be A Great Driver & Safety Driving	*Driver Training & Coaching Be A Great Driver & Safety Driving*
33	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Frontliner	*Competency Enhancement Training Frontliner*
34	Pelatihan Penyusunan Laporan LBU bagi Petugas Cabang	*LBU Report Preparation Training for Local Officials*
35	Pelatihan Perpajakan	*Taxation training*
36	Pelatihan Persiapan Pensiun & Kewirausahaan	*Retirement Preparation Training & Entrepreneurship*
37	Pelatihan Peserta Terbaik Product Knowledge	*Best Product Knowledge Training Participants*
38	Pelatihan Produk & DPK Valas	*Training Products & Currency Deposits*

No	Jenis Diklat	*Jenis Diklat*
39	Pelatihan Prosedur Penarikan Tabungan Simpeda UKM (UED-SP) dan Evaluasi Penyaluran BSM	*Savings Withdrawal Procedure Training Simpeda SMEs (UED - SP) and BSM Distribution Evaluation*
40	Pelatihan Staff Development Program (SDP)	*Training Staff Development Programme (SDP)*
41	Pelatihan Supervisi Kredit & Pembinaan Debitur	*Training & Development Supervision of Loan Debtors*
42	Pelatihan SWIFT Interface MT 103	*Training Interface SWIFT MT 103*
43	Pelatihan Training of Trainer (TOT)	*Training Training of Trainers (TOT)*
44	Pendidikan Dasar Perbankan Syariah (PDPS)	*Sharia banking Basic Education (PDPs)*
45	Sertifikasi Treasury	*certification Treasury*
46	Sosialisasi & Implementasi Penerapan CPM	*Socialization & Implementation Implementation of the CPM*
47	Sosialisasi BPP Corporate Identity	*Socialization BPP Corporate Identity*
48	Sosialisasi BPP Customer Respon Center ATM Penanganan & Penyelesaian Keluhan Pelanggan	*Socialization BPP Customer Response Center ATM Customer Complaint Handling & Resolution*
49	Sosialisasi BPP Penghapusan,Penjualan Aset & Inventaris Bank	*Elimination BPP socialization,Bank Asset Sales & Inventory*
50	Sosialisasi BPS BPIH Siskohat Gen II	*Socialization BPS BPIH Siskohat Gen II*
51	Sosialisasi Intercity Clearing	*Socialization Intercity Clearing*
52	Sosialisasi KAG Pensiunan	*Socialization KAG Retired*
53	Sosialisasi MPN Utk Cabang Persepsi	*For MPN socialization Branch Perception*
54	Sosialisasi Strategi Anti Fraud	*Socialization Anti Fraud Strategy*
55	Sosialisasi Tingkat Kesehatan Bank	*Socialization of the Bank*
56	Tes Kompetensi Pengajar (Teacher Competency Test)	*Teacher Competency Tests (Teacher Competency Test)*
57	Workshop Maintenance Jaringan (IT)	*Network Maintenance Workshop (IT)*
58	Workshop Strategic Business & Outlook Ekonomi Perbankan 2014	*Workshop on Strategic Business & Banking Economic Outlook 2014*


SAMSUNG



TEKNOLOGI DAN SISTEM INFORMASI
TECHNOLOGY AND INFORMATION SYSTEMS



Di era globalisasi ini, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari arus komunikasi dan informasi telah menjelma menjadi suatu kekuatan tersendiri dalam persaingan global yang semakin kompetitif. Kehadiran teknologi online, seperti: teknologi berbasis internet sebagai sebuah fenomena kemajuan teknologi menyebabkan terjadinya percepatan globalisasi dan lompatan besar bagi penyebaran informasi dan komunikasi di seluruh dunia. Begitupula halnya dengan dunia perbankan, peran teknologi dan sistem informasi sangatlah mutlak, dimana kemajuan suatu sistem perbankan sudah barang tentu ditopang oleh peran besar teknologi dan sistem informasi.

Semakin berkembang dan kompleksnya fasilitas yang diterapkan perbankan untuk memudahkan pelayanan, itu berarti semakin beragam dan kompleks pula adopsi teknologi yang dimiliki oleh bank tersebut. Tidak dapat dipungkiri, dalam setiap bidang termasuk perbankan penerapan teknologi dan sistem informasi bertujuan selain untuk memudahkan pelayanan terhadap nasabah, juga bertujuan untuk semakin memudahkan operasional internal perusahaan. Apalagi untuk saat ini, dalam dunia perbankan hampir semua produk yang ditawarkan kepada

In this era of globalization, human life can not be separated from the flow of communication and information has become a force of its own in an increasingly competitive global competition. The presence of online technologies, such as Internet-based technology as a phenomenon of technological advances led to accelerated globalization and a big leap for the dissemination of information and communication throughout the world. Neither is the case with the banking sector, the role of technologyand information systems is absolute, where the progress of the banking system, of course, supported by the large role of technology and information systems.

And the growing complexity of banking facilities is applied to facilitate the service, it means that the more diverse and complex technology adoption is also owned by the bank. It is inevitable, in every field including the application of technology and banking information system aims other than to facilitate the service to customers, also aims to further facilitate the company's internal operations. Moreover, for the moment, in the world of banking

nasabah hampir serupa, sehingga persaingan yang terjadi dalam dunia perbankan adalah bagaimana memberikan produk yang serba mudah dan serba cepat.

Hal ini tentunya manjadi tuntutan bagi perbankan, karena mau tidak mau bank yang mempunyai ruang lingkup kerja yang luas, ditambah dengan operasional-operasional yang sangat banyak harus ditunjang dengan suatu teknologi untuk memudahkan, mengefisienkan dan mengefektifkan kinerja bank. Melalui pemanfaatan teknologi dan sistem informasi yang terintegrasi, maka waktu dan tempat bukanlah menjadi penghalang untuk melakukan transaksi perbankan.

Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi

Beberapa program pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi yang dilaksanakan di tahun 2013 antara lain:

- Me-maintenance aplikasi-aplikasi bisnis bank yang sudah ada.
- Pengembangan atau me-replace aplikasi yang dibutuhkan bank sesuai dengan kebutuhan bisnis, seperti mendukung pengembangan produk dan layanan baru.
- Pengembangan infrastruktur dan jaringan komunikasi (LAN, WAN) untuk men-support pertumbuhan bank.
- Pembuatan data center di gedung Dang Merdu Bank Riau Kepri
- Upgrade infrastruktur (kartu ATM chip).
- Penambahan keamanan dan monitoring akses ke core banking (BSAVE)
- Pengembangan aplikasi CRC (Contact Respond Centre) pendataan seluruh komplain dan tracing complain
- Pengembangan MIS, Digital Dashboard

Mitra Bank Riau Kepri untuk Pengembangan System Teknologi Informasi

Pengembangan produk dan layanan yang berbasis teknologi dan sistem informasi yang menjadi fokus Bank Riau Kepri, dapat dipenuhi dengan menggandeng beberapa mitra kerja. Kendala yang dialami oleh bank dengan penerapan teknologi informasi ini adalah sangat kompleks serta mahalnya teknologi informasi tersebut. Dengan kerjasama yang terjalin baik dengan beberapa mitra, tentunya Bank Riau Kepri dapat lebih mengefisienkan biaya investasi. Berikut ini beberapa mitra Bank Riau Kepri dalam pengembangan teknologi dan sistem informasi:

almost all products offered to customers is almost identical, so the competition is going on in the world of banking is how to provide products that are easy and fast-paced.

This is certainly widened the demand for banks, because the banks would not want to have a broad scope of work, coupled with the operational very much should be supported by a technology for easy, efficient and effective performance of the bank. Through the use of technology and integrated information systems, the time and place is not a barrier to perform banking transactions.

Technology Development and Information Systems

Some technology development programs and the Information System implemented in 2013 include:

- *Maintenance of existing business applications banks.*
- *Development of applications or to replace the bank needed according to business needs, such as supporting the development of new produduct and services.*
- *Development of infrastructure and communication networks (LAN, WAN) to support the growth of the bank.*
- *Making data center in the building Dang Merdu Bank Riau Kepri.*
- *Upgrade infrastructure (ATM card chip).*
- *Addition of security and monitoring access to core banking (BSAVE).*
- *CRC application development (Respond Contact Centre) throughout the data collection and tracing complain complain*
- *Development of MIS, Digital Dashboard*

Partners Bank Riau Kepri Development System for Information Technology

Product development and service-based technology and information systems are the focus of Bank Riau Kepri, can be met with several partners. The problem faced by the bank with the application of information technology is very complex and expensive technology such information. With a well established cooperation with several partners, of course, Bank Riau Riau investment costs can be more efficient. Here are some of the Riau Riau Bank partners in the development of technology and information systems:



Implikasi Kepada Perusahaan

Dalam pengembangan bisnis perbankan, tujuan utama penerapan teknologi dan sistem informasi selain untuk semakin memudahkan pelayanan terhadap nasabah, juga untuk memudahkan operasional internal perusahaan. Beberapa indikator yang dapat dilihat adalah seperti:

1. Peluncuran layanan dan fasilitas terbaru yakni mobile banking (M-Banking) dari Bank Riau Kepri ini.
2. Peluncuran layanan Cash Deposit Machine (CDM) atau biasa disebut ATM Setor Tunai, dimana nasabah dapat menyetorkan uangnya ke tabungan selama 24 jam dan 7 hari tanpa libur.
3. Bank Riau Kepri meluncurkan kliring antar wilayah (intercity clearing)
4. Penggunaan sistem Aplikasi E-Dana Pensiun
5. Pengembangan Digital Dashboard

Beberapa produk dan layanan terbaru berbasis teknologi dan sistem informasi yang dikembangkan Bank Riau Kepri telah meningkatkan jumlah nasabah dan meningkatkan loyalitas nasabah. Sedangkan pengembangan digital Dashboard sebagai sebuah solusi bagi knowledge worker dengan menggabungkan berbagai sumber informasi untuk menampilkan informasi penting sesuai dengan kebutuhan hanya dalam satu layar.

Implications To The Company

In the development of the banking business, the main purpose of the application of technology and information systems in addition to further facilitate service to customers, as well as to facilitate the company's internal operations. Some of the indicators that can be seen are like:

1. *Launch of the service and the latest mobile banking (M - Banking) Bank Riau Kepri.*
2. *Launch of Cash Deposit Machine (CDM) or so-called ATM cash deposit, where customers can deposit money into savings for 24 hours and 7 days with no days off.*
3. *Bank Riau Kepri launches clearing between regions (intercity clearing)*
4. *Use of the system of E - Fund Retirement*
5. *Development Digital Dashboard*

Some of the latest products and services based on information technology and systems developed Bank Riau Kepri has increased the number of customers and increase customer loyalty. While digital dashboard development as a solution for knowledge workers by combining multiple sources of information to display important information in accordance with the requirements in just one screen. This information is displayed in the web making it easier for users

Informasi ini ditampilkan dalam web sehingga memudahkan pemakai dalam mengakses data yang diperlukan, karena hingga saat ini banyak pegawai yang mengalami kesulitan dalam krisis waktu, informasi yang tidak akurat mengenai kondisi industri, perusahaan, dan juga keadaan organisasi.

to access the data needed, because until now many employees who have difficulty in crisis time, accurate information about the condition of the industry, the company, and also the state of the organization.

Digital Dashboard dirancang untuk memungkinkan pegawai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi. Disisi lain akan membantu pegawai untuk lebih fokus pada pekerjaannya khususnya dalam membuat keputusan berdasarkan informasi yang tepat.

Digital Dashboard is designed to allow employees to get the information needed, so as to increase productivity and efficiency. On the other hand will help employees to better focus on his work, especially in making decisions based on accurate information.

Diyakini arah bisnis perbankan akan didominasi oleh penguasaan akses informasi melalui teknologi yang user friendly, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Riau Kepri menetapkan strategi agar sejajar dengan bank-bank lain. Strategi yang digunakan untuk mewujudkan sasaran yang hendak dicapai tergambar dalam rencana seperti berikut:

Management Information System Development Plan Believed to be the direction of the banking business will be dominated by the control of access to information through technology that is user friendly, so as to achieve these objectives, the Bank Riau Kepri define strategies to align with the other banks. The strategy used to achieve the target to be achieved is reflected in the plan as follows :

No	Kegiatan	ANGGARAN	KETERANGAN
1	INFRANSTRUKTUR DATA CETER DMBRK	6.045	PEMBUATAN DATA CETER DI GEDUNG DMBRK
2	PERANGKAT PENDUKUNG KPS-DMBRK	3.022	PEMBELIAN PERANGKAT PENDUKUNG UNTUK KPS DI DMBRK
3	SERVER CONSOLIDATION	1.663	PEMBELIAN BLADE SERVER UNTUK EFISIENSI SERVER
4	PENGEMBANGAN APLIKASI (CR)	4.292	ANTISIPASI PENAMBAHAN FITUR UNTUK PENGEMBANGAN BISNIS
5	SPOOL MANAGEMENT	661	APLIKASI PENGARSIPAN SPOOL FILE UNTUK BACKUP DATA SPOOL
6	HWMA/SWMA	3.010	MAINTENANCE HARDWARE AS/400
7	PENAMBAHAN LECENCI MICCROSOFT	1.901	PENAMBAHAN LISENSI UNTUK 2014
8	ATS XLINK	550	MAINTENANCE SWITCHING
9	BACKUP SWICHING	1.922	PENGADAAN BACKUP ONLINE BACKUP SWITCHING
10	UPGRADE INFRANSTRUKTUR (KARTU ATM CHIP)	6.128	INFRASTRUKTUR KARTU ATM CHIP SESUAI REGULASI BI
11	ATS MIMIX	500	MAINTENANCE/ ATS MIMIX SYSTEM
12	BSAVE (SECURITY BV)	371	PENAMBAHAN PROTEKSI KEAMANAN DAN MONITORING AKSES KE C/B
13	CRC (CONTACT RESPOND CENTER)	818	APLIKASI PENDATAAN SELURUH COMPLAIN DAN TRACING COMPLAIN
14	TAPE BACKUP	115	MEDIA BACKUP UNTUK PROSES EOD/EOM/EOY
15	TOKEN SMS NOTIFIKASI	150	TOKEN SMS NOTIFIKASI
	TOTAL	31.148	

Manajemen Risiko

Dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, maka Bank perlu meningkatkan kemampuan untuk meyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi kritis dan/ atau pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan Bank sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Basel III.

Perkembangan industri perbankan telah memberi andil dalam perubahan pendekatan penilaian yang mengarah kepada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko, yaitu peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan metode pengawasan berbasis risiko (Risk Based Audit) tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Penerapan Manajemen Risiko di Bank Riau Kepri mengacu pada ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PbI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.5/8/ PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011peerihal Perubahan Atas Surat Edaran No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Ketentuan ini dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank dengan meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko dan menggunakan 4 faktor pengukuran yaitu :

1. Profil Risiko (Risk Profile)
2. Good Corporate Governance (GCG)
3. Rentabilitas (Earnings)
4. Permodalan (Capital)

Risk Management

In order to create a sound banking system and able to grow and compete nationally and internationally, the Bank needs to increase the ability to absorb the risks caused by critical condition and / or excessive loan growth by improving the quality and quantity of bank capital in accordance with the applicable standards ie Basel III.

The development of the banking industry has contributed to changes in assessment approaches that lead to risk-based supervision approach, namely to increase the risk exposures and risk profiles as well as the application of risk-based supervision method (Risk Based Audit) will further affect the assessment of the Bank.

Application of Risk Management at Bank Riau Kepri referring to Bank Indonesia Regulation (PBI) No.11/25/PbI/2009 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 on Risk Management for Commercial Banks, Regulation Number 13/1/ PBI/2011 dated January 5, 2011 on the AssessmentCommercial Banks, Circular Letter (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011 concern Assessment dated October 25, Commercial Banks, SE BI No.13/23/DPNP 2011peerihal October 25th Amendment Circular 5 / 21/DPNP regarding Risk Management for Commercial Banks.

This provision in order to improve the effectiveness of bank rating by increasing the effectiveness of the bank rating and a risk based approach using 4 measurement factors, namely :

1. *The Risk Profile*
2. *Good Corporate Governance (GCG)*
3. *Profitability (Earnings)*
4. *Capital*

STRUKTUR ORGANISASI DIVISI MANAJEMEN RISIKO

Seiring dengan pertumbuhan bisnis, Direksi secara berkala telah melakukan penyempurnaan atas kebijakan, infrastruktur dan kualitas sumberdaya manusia secara periodik dengan tetap mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan ketentuan Basel II serta international best practices, khususnya pada pengelolaan risiko kredit, pasar dan operasional dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal di setiap lini bisnis.

Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Executive Committee yakni Asset & Liability Committee (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko, secara aktif melakukan proses pengawasan risiko. Direksi juga memiliki Divisi Manajemen Risiko yang berada di bawah naungan Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko sehingga pengelolaan risiko yang dilakukan lebih menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali.

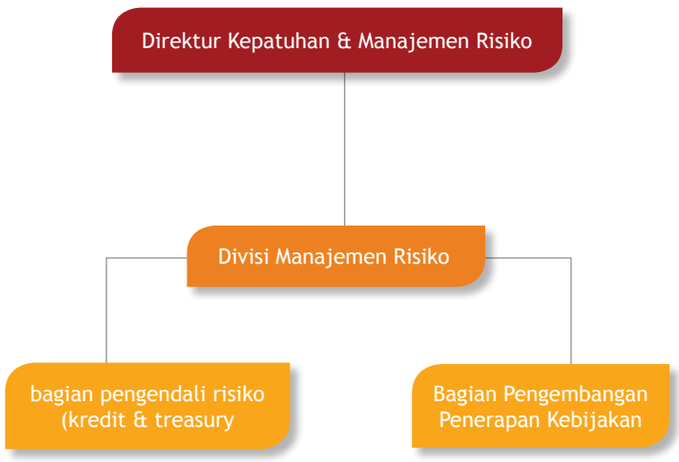
Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, Divisi Manajemen Risiko dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar, yaitu Bagian Pengendali Risiko (Kredit & Treasury) yang melakukan strategi manajemen risiko dan pengelolaan risiko yang terjadi di Bank Riau Kepri dan Bagian Pengembangan dan Penerapan Kebijakan yang berfungsi melakukan review terhadap kebijakan yang terkait dengan risiko dan aktivitas operasional Bank serta produk dan aktivitas baru.

ORGANIZATIONAL STRUCTURE RISK MANAGEMENT DIVISION

Along with the growth of the business, the Directors on a regular basis has made improvements over the policies, infrastructure and quality of human resources periodically with reference to the Bank Indonesia Regulation (PBI) and the provisions of the Basel II and international best practices, particularly in the management of loan, market and operational implement the risk management processes in each business line.

Board of Commissioners through the Risk Oversight Committee and the Directors through the Executive Committee of the Asset & Liability Committee (ALCO) and Risk Management Committee, actively carry the risk oversight process. Directors also have the Risk Management Division which is under the auspices of the Directorate of Compliance and Risk Management so the risk management is carried out so that a more comprehensive, integrated, measurable and controllable.

In carrying out its operational activities, the Risk Management Division is divided into two (2) major parts, namely Part Control Risk (Loan & Treasury) that performs risk management strategy and risk management at Bank Riau Kepri Policy Development and Implementation section for performing a review of the policies and the risks associated with the Bank's operational activities as well as new products and activities.



Bank Riau Kepri telah memiliki Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko yang secara berkala di-review sesuai dengan perubahan Peraturan Bank Indonesia. Kebijakan ini dijadikan acuan dalam pengelolaan risiko sehingga menjadi lebih detail dan spesifik.

Bank Riau Kepri has had a Risk Management Policy which are reviewed periodically in accordance with changes in Bank Indonesia Regulation. This policy is used as a reference for risk management to be more detailed and specific.

Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko-risiko yang dihadapi Bank, termasuk mengembangkan tools yang mendukung. Pembentukan organisasi Manajemen Risiko pada Bank Riau Kepri didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko, penerapan Basel II dan Surat Keputusan Direksi Nomor 69/KEPDIR/2013 tanggal 31 Juli 2013 tentang Perubahan Ketiga Atas Keputusan Direksi Nomor 79/KEPDIR/2008 tentang Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Riau, serta kebutuhan pengelolaan risiko yang lebih baik.

The Risk Management Division is responsible for managing the risks faced by the Bank, including the development of tools that support the organization. Formation of Risk Management at Bank Riau Kepri is based on Bank Indonesia Regulation on the Application of Risk Management, Basel II and Directors Decree No. 69/KEPDIR/2013 dated July 31, 2013 on Third Amendment to Directors Decree No. 79/KEPDIR/2008 About Structure Organization and Work of PT Riau Regional Development Bank, as well as the need for better risk management.

Komite Pemantau Risiko Bank Riau Kepri dibentuk bertujuan untuk melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi dan saran atas berbagai kegiatan perusahaan sehingga perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap Direksi.

Bank Riau Kepri Risk Oversight Committee formed aims to conduct an evaluation of the suitability of the risk management policy with the policy implementation and monitoring and evaluation of the implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit, to provide recommendations and suggestions of the various activities of the company that needs the attention of the Board of Commissioners in carrying out the duties and functions of supervision of the Directors.

Anggota dari Komite Pemantau Risiko pada Bank Riau Kepri beranggotakan Komisaris dan Anggota Independen dengan keahlian di bidang manajemen risiko dan keuangan.

Member of Risk Oversight Committee on Bank Riau Kepri consists Commissioner and Independent Members with expertise in risk management and finance.

Komite Manajemen Risiko (RMCO) beranggotakan Direksi dan Pemimpin Divisi yang merupakan Anggota Tetap maupun Anggota Tidak Tetap, yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko yang efektif pada Bank Riau Kepri
2. Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur risiko
4. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko
5. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha bank tidak

Risk Management Committee (RMCO) consists of the Directors and Leaders Division that is a Permanent Member or non-permanent member, which has duties and responsibilities as follows :

1. *Responsible for the effective implementation of Risk Management at Bank Riau Kepri*
2. *Formulate policies and strategies for risk management*
3. *Responsible for the implementation of risk management policies and risk exposure*
4. *Establish the necessary steps to ensure the Bank has complied with all regulations of Bank Indonesia and other legislation related to the implementation of Risk Management*
5. *Monitor and keep the business activities of the bank does not*

menyimpang dari ketentuan yang berlaku mengenai penerapan Manajemen Risiko
6. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia yang menyangkut penerapan Manajemen Risiko.
7. Mengembangkan budaya risiko pada seluruh jenjang organisasi
8. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal
9. Berwenang dan bertanggungjawab terhadap perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala, sebagaimana diatur/ dipersyaratkan di dalam Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
10. Menjalankan dan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Sasaran kebijakan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya aktivitas/ kegiatan usaha Bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Sehingga manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (early warning system) terhadap kegiatan usaha Bank Riau Kepri.

Salah satu kunci sukses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen risiko yaitu adanya risk awareness dan kemampuan teknis yang memadai pada seluruh unit kerja di Bank Riau Kepri, dimana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di Bank Riau Kepri. Untuk itu diselenggarakan pelatihan internal maupun eksternal secara rutin, baik bagi pegawai dilingkungan Divisi Manajemen Risiko maupun unit kerja lain. Selain itu juga rutin dilaksanakan sosialisasi program manajemen risiko yang sejalan dengan internalisasi budaya perusahaan.

Pedoman penerapan standar Manajemen Risiko Bank Riau Kepri berdasarkan pada :

1. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum, yang mencakup mengenai pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;

deviate from the laws and regulations on the implementation of Risk Management
6. *Monitor and maintain compliance with the Bank against all agreements and commitments made by the Bank to Bank Indonesia concerning the application of Risk Management.*
7. *Developing a risk culture at all levels of the organization*
8. *Setting matters related to business decisions that deviate from normal procedures*
9. *Authority and is responsible for the repair or improvement of risk management is carried out periodically, as provided / required in the Standard Guidelines for Application of Risk Management for Banks*
10. *Run and observe the Prudential Principle Bank in the implementation of tasks and responsibilities.*

RISK MANAGEMENT GOVERNANCE

Risk Management policy objectives of Bank Riau Kepri is to identify, measure, monitor and control the course of the activities of the Bank with a reasonable level of risk in a focused, integrated and sustainable. So the risk management function as an early warning system to the Bank Riau Kepri' s business activities.

One key to the successful implementation of risk management functions, namely the presence of risk awareness and sufficient technical ability on all work units in the Bank Riau Kepri, where it is the responsibility and involving all work units in the Bank Riau Kepri. For that organized internal and external training on a regular basis, both for the employees within the Division of Risk Management and other work units. It also routinely carried out socializing risk management program that is consistent with the internalization of the corporate culture.

Guidelines for the implementation of the Risk Management Standard Bank Riau Kepri is based on :

1. Application of Risk Management In General, which includes the active supervision of the Board of Commissioners and Directors; adequacy of policies, procedures, and limits ; adequacy of risk

kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh

2. Penerapan Manajemen Risiko Untuk Masing-Masing Risiko, yang mencakup penerapan Manajemen Risiko yang meliputi 8(delapan) risiko.
3. Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap Risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian Risiko (risk control system), baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI

Untuk meningkatkan kelanjutan usaha Bank Riau Kepri dalam menghadapi gejolak kondisi perekonomian, gangguan eksternal lainnya, Bank berupaya memperkuat proses manajemen risiko di setiap kegiatan usaha. Kebijakan dan Sistem Manajemen Risiko Bank Riau Kepri tahun 2013 mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP/perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Risiko-risiko yang sering dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas usaha Bank Riau Kepri antara lain :

1. Risiko Kredit (Loan Risk)

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam banking book maupun trading book.

Pada tahun 2013 nominal Kredit Bermasalah Bank Riau Kepri cukup mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya, dan masih cukup tingginya konsentrasi kredit pada sektor tertentu yaitu pada sektor konsumsi sehingga perlu dilakukan diversifikasi portofolio kredit.

identification, measurement, monitoring, and controlling risks, as well as Risk Management information systems ; and a comprehensive system of internal control

2. *Application of Risk Management for Each Risk, which includes the application of Risk Management which includes eight (8) risk.*
3. *Risk Assessment Profile, which includes an assessment of the inherent risks and the assessment of quality of Risk Management implementation, which reflecting Risk management systems (risk control system), both individually for the Bank or consolidated for Bank.*

RISKS FACED

To enhance the Bank Riau Kepri's business continuity in the face of turmoil economic conditions, external disturbances, the Bank seeks to strengthen the risk management process in every business activity. Policy and Risk Management System of Bank Riau Kepri in 2013 refers to the Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/25/PBI/2009 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 5/8/PBI/2003 on Risk Management for Commercial Banks and SE of BI. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 concerning Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No.. 5/21/DPNP/ about Risk Management for Commercial Banks.

The risks are frequently encountered in the implementation of the Bank's business activities Riau Kepri among others :

1. Loan Risk

Loan risk is the risk arising from the failure of counterparties (counterparties) to meet its obligations. Loan risk can be sourced from a variety of functional activities such as lending banks (providing funding) , treasury and investment, and trade financing, which was recorded in the banking book and the trading book.

In 2013 nominal NPL Bank Riau Kepri is quite an increase over previous years, and is still quite high loan concentration in a particular sector is the sector that need to be diversified consumer loan portfolio.

Untuk pengelolaan risiko kredit pada kredit Komersial dan Kredit Konsumer & Mikro, bank perlu melakukan pengembangan loan scoring dan rating debitur yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan pengukuran risiko gagal bayar dari setiap debitur sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2012 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbangan Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan rutin melakukan pembahasan dalam penyaluran kredit komersial pada Rapat Komite Kredit.

For the management of loan risk on Commercial loans and Consumer loan & Micro, banks need to develop loan scoring and rating of the debtor which aims to identify and measure the risk of default of any of the debtor in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2012 Guidelines concerning Risk Weight Asset Calculation For Using Loan Risk approach Standard and routine discussions in commercial lending at Loan Committee Meeting.

Pada tingkat transaksional kredit, bank menerapkan four-eyes principle dalam proses keputusan kredit sebagai salah satu upaya implementasi prinsip-prinsip kehatian-hatian dalam perbankan. Sedangkan pada tingkat portofolio penempatan dana bank counterparty melakukan pengukuran dan pemantauan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan serta perkembangan usaha bank.

At the transactional level of loan, bank implementing the four - eyes principle in the loan decision process as one of the efforts to implement the principles in the banking prudential. While the rate of placement of funds counterparty portfolio measurement and monitoring of the bank as a whole as well as business development bank.

Beberapa langkah yang dilakukan Bank Riau Kepri dalam menunjang pengelolaan, mitigasi risiko kredit serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko adalah :

- Melakukan pemantauan dan peningkatan pengawasan terhadap portofolio kredit yang telah disalurkan serta memberikan saran dan rekomendasi kepada Manajemen.
- Melakukan proses manajemen risiko kredit yang cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko kredit.
- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit yang cukup baik.
- Melakukan pengawasan, mereview dan penyempurnaan sistem dan prosedur yang telah dimiliki sesuai dengan perkembangan Pedoman Standar penerapan Manajemen Risiko Bank Umum.
- Budaya manajemen risiko telah cukup kuat dan telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi.
- Melakukan peningkatan sistem pengendalian internal untuk risiko kredit.

Some of the steps taken by the Bank Riau Kepri in supporting management, loan risk mitigation and Quality Risk Management are :

- *Monitor and increased scrutiny of the loan portfolio that has been distributed as well as providing advice and recommendations to management.*
- *Conduct loan risk management processes are sufficient to identify, measure, monitor and control loan risk.*
- *Policies and procedures for loan risk management is pretty good.*
- *Supervise, review and improvement of systems and procedures that have been held in accordance with the development of the Guidelines for the implementation of Risk Management Standards for Commercial Banks.*
- *Risk management culture has been strong enough and have been socialized to all levels of the organization.*
- *Increase the internal control system for loan risk.*

Dari segi kebijakan, bank selalu melakukan review dan memperbaharui penetapan limit dana mengikuti perkembangan bisnis dan organisasi. Dalam proses pembiayaan kredit berskala besar, Divisi Manajemen

In terms of policy, the bank always reviewing and updating limits funding to keep track of businesses and organizations. In the process of large-scale debt finance, Risk Management Division also contributed to capacity an opinion from the perspective of

Risiko juga berkontribusi dalam kapasitasnya memberikan opini dari sudut pandang manajemen risiko terkait analisis identifikasi risiko beserta mitigasinya sebagai upaya meminimalisasi potensi risiko kredit

risk management related to the identification of risk analysis as well as mitigation efforts to minimize potential loan risk

2. Risiko Pasar (Market Risk)

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (adverse movement). Yang dimaksud dengan variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk transaksi derivatif seperti options. Dalam menghitung Risiko Pasar bank masih menggunakan Metode Standar (Standard Method) sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012 perihal Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP Tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

2. Market Risk

Market risk is the risk arising from movements in market variables on the portfolio held by the Bank, which can be detrimental to the Bank (adverse movement). The meaning of the variables is the market interest rate and exchange rate, including derivative transactions such as options. In calculating the market risk of banks still using Standard Method according to Bank Indonesia Circular Letter No. 9/33/DPNP dated December 18, 2007 and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/21/DPNP dated July 18, 2012 concerning Amendment to Bank Indonesia Circular Letter number 9/33/DPNP Date December 18, 2007 regarding Guidelines on the Calculation method of Standard Capital Adequacy of Commercial Banks with market risk.

Eksposur risiko pasar dari aktivitas trading pada bank tidak terlalu signifikan, dimana Bank Riau Kepri memiliki eksposur trading seperti surat berharga hanya sebesar 0, 32% dari total aset dan tidak memiliki transaksi derivative dan structured product.

Exposure to market risk from trading activities in banks is not very significant, where the Bank Riau Kepri has exposure such trading securities amounted to only 0.32% of total assets and does not have derivative and structured product transactions.

Eksposur risiko pasar bank yang muncul dari aktivitas banking book yang disebabkan oleh tingginya aset berjangka panjang dengan suku bunga tetap (61, 75% dari total aset) sementara sumber utama dana bank berasal dari DPK yang dominan dimiliki oleh Pemerintah Daerah dengan jangka waktu pendek. Pengelolaan Risiko Pasar Bank Riau Kepri dan penerapan Kualitas Manajemen Risiko meliputi :

- Risiko Nilai Tukar dengan cara mempertahankan Posisi Devisa Neto jauh dibawah batas maksimum 20% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta untuk perhitungan capital charge sebagai cadangan untuk mengcover fluktuasi nilai tukar.
- Risiko Suku Bunga menggunakan metode Value at Risk, di mana pengelolaannya melalui portofolio transaksi money market (banking book) yang sensitive terhadap

Bank's exposure to market risk arising from banking book activity caused by high long-term assets with fixed rate (61.75% of total assets) while the bank's main source of funding comes from the dominant deposits owned by the local government with a short duration. Market Risk Management Bank Riau Kepri and application of Quality Risk Management include :

- *Foreign Exchange Risk by maintaining Net Open Position well below the maximum limit of 20% set by Bank Indonesia as well as for the calculation of capital charge as a reserve to cover exchange rate fluctuations.*
- *Interest rate risk using the Value at Risk, in which management through a portfolio of money market transactions (banking book) are sensitive to changes in*

perubahan tingkat suku bunga dan pengaruh pergerakan suku bunga tersebut terhadap pendapatan Bank.

- Budaya manajemen risiko pasar cukup kuat dan telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi.
- Melakukan review terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar dan disosialisasikan agar dipahami dan atau dilaksanakan secara konsisten.
- Proses manajemen risiko pasar yang cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko pasar.
- Sistem pengendalian internal yang cukup efektif dalam mendukung manajemen risiko pasar.

3. Risiko Likuiditas (Liquidity Risk)

Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan atau kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan offsetting posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (market distruption);
b. Risiko Likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Risiko Likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, kegiatan pendanaan.

Untuk saat ini pengelolaan Risiko Likuiditas Bank Riau Kepri dan Penerapan Kualitas Manajemen Risiko meliputi :

- Pemantauan likuiditas untuk memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditas yang optimal.
- Melakukan stress testing terhadap skenario yang mungkin terjadi dari simulasi profil jatuh tempo dalam kondisi normal, kondisi spesifik dan kondisi krisis.
- Budaya manajemen risiko likuiditas cukup kuat dan telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.
- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas yang cukup memadai.

interest rates and the effect of interest rate movements on the Bank's income.

- *Market risk management culture is strong enough and has been disseminated to all levels of the organization.*
- *Conduct a review of policies and procedures and risk management markets that they should be understood and implemented consistently or.*
- *The process of market risk management is adequate to identify, measure, monitor and control market risks.*
- *The system of internal control is quite effective in supporting the management of market risk.*

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that is partly due to the Bank is unable to meet short-term obligations and liabilities which have fallen time. Liquidity risk can be categorized as follows :

a. Market liquidity risk, ie the risk arising from the Bank is not able to perform certain offsetting positions in market prices due to market liquidity conditions of inadequate or disruption in the market (market distruption) ;

b. Funding liquidity risk, ie the risk arising from the Bank is not able to disburse its assets or obtain funding from other sources. Liquidity risk can be attached to the functional activity of loan (providing funding), treasury and investments, financing activities.

For the current risk management Liquidity Bank Riau Kepri and Application of Quality Risk Management include :

- *Monitoring liquidity to meet all maturing obligations and maintain an optimal level of liquidity.*
- *Perform stress testing of the possible scenarios of simulated maturity profile in normal conditions, specific conditions and the conditions of crisis.*
- *Liquidity risk management culture is strong enough and has been disseminated to all levels of the organization but not always implemented consistently.*
- *Risk management policies and procedures adequate liquidity.*

- Melakukan proses manajemen risiko likuiditas yang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas.
- Sistem informasi manajemen risiko likuiditas yang cukup memadai termasuk pelaporan risiko likuiditas kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
- Sistem pengendalian internal yang cukup efektif mendukung manajemen risiko likuiditas.

Untuk menjaga likuiditas, selain menjaga primary reserves bank juga menjaga secondary reserves yang tertuang dalam laporan pemantauan likuiditas setiap bulannya, dimana dari hasil analisa dan penilaian terhadap laporan tersebut Direksi meminta kepada unit kerja terkait untuk segera menindaklanjutinya.

4. Risiko Operasional (Operational Risk)

Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank Riau kepri memiliki karakteristik usaha yang cukup kompleks. Produk dan jasa bank cukup bervariasi, struktur organisasi bank cukup kompleks yang terdiri dari 15 Divisi dengan 122 kantor yang tersebar di seluruh Dati I/II Provinsi Riau dan Kepri. Bank mengembangkan cukup banyak produk dan aktivitas baru pada tahun 2013.

Model pengukuran dan pengelolaan Risiko Operasional Bank Riau Kepri pada tahun 2012 dihitung sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yaitu dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), yang mengacu pada PBI Nomor : 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Mitigasi Risiko Operasional dan Penerapan Kualitas Manajemen Risiko meliputi :

- Meningkatkan kualitas dan proses kontrol internal.
- Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai pelatihan, sertifikasi dan seminar serta peningkatan layanan perbankan.
- Budaya manajemen risiko operasional cukup kuat dan telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi.

- *Perform the liquidity risk management processadequate in identifying, measuring, monitoring and controlling liquidity risk.*
- *Risk management information system with adequate liquidity, including liquidity risk reporting to the Board of Commissioners and Directors.*
- *The system of internal control is effective enough to support the management of liquidity risk.*

To maintain liquidity, in addition to keeping the banks also maintain primary reserves secondary reserves contained in the liquidity monitoring reports every month, where the results of the analysis and assessment of the report to the Directors asked related units to immediately follow.

4. Operational Risk

Operational risk is the risk that is partly due to insufficient or failed internal processes, human error, system failure or absence of external problems that affect the operations of the Bank.

Bank Riau Kepri has a personality characteristic that is quite a complex business. Bank products and services varies, the bank 's organizational structure is quite complex consisting of 15 Division with 122 offices spread across province/ regency and municipal of Riau and Riau Islands. Bank developed quite a lot of new products and activities in 2013.

Model Operational Risk measurement and management of the Bank Riau Kepri in 2012 calculated in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.11/3/DPNP dated January 27, 2009 by using the Basic Indicator Approach (PID), which are based on PBI No. : 10/15/PBI/2008 on Capital Adequacy.

Operational Risk Mitigation and Implementation of Quality Risk Management include :

- *Improve the quality and internal control processes.*
- *Improve the quality of Human Resources (HR) through various trainings, certifications and seminars as well as an increase in banking services.*
- *Operational risk management culture is strong enough and has been disseminated to all levels of the organization.*

- Penyempurnaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional perlu termasuk penetapan limit-limit risiko operasional.
- Penyempurnaan proses manajemen risiko operasional terutama proses pengukuran, pemantauan, pelaporan dan mengendalikan risiko operasional.
- Mereview sistem informasi manajemen risiko operasional termasuk validasi data dan model pengukuran serta pelaporan kepada Dekom dan Direksi
- Sistem pengendalian intern yang cukup efektif mendukung manajemen risiko operasional.

5. Risiko Strategik (Strategic Risk)

Risiko Strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Kesesuaian Strategi bank dengan kondisi lingkungan bisnis cukup memadai namun sebagian diantaranya kurang applicable sehingga perlu direview. Strategi berisiko rendah mencapai 53% sedangkan sisanya merupakan strategi berisiko tinggi. Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) secara rata-rata cukup memadai dilihat dari pencapaian laba yang cukup besar mencapai 125, 53% dan penyaluran kredit baru 95, 55% dari target yang ditetapkan.

Mitigasi Risiko Strategis dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Bank Riau Kepri adalah :

- Menyusun dan menetapkan strategi bisnis Bank dalam rencana bisnis Bank pada suatu analisa kajian yang komprehensif.
- Kebijakan & prosedur manajemen risiko stratejik cukup memadai dan telah tersedia
- Fungsi manajemen risiko stratejik cukup independen dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas serta telah berjalan dengan baik.
- Proses manajemen risiko stratejik yang cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko stratejik.
- Sistem informasi manajemen risiko stratejik yang cukup memadai termasuk pelaporan risiko stratejik kepada Dewan Komisaris, Direksi.

- *Completion of risk management policies and procedures should include the establishment of operational limits of operational risk.*
- *Completion of the operational risk management process, especially the process of measuring, monitoring, reporting and control of operational risk.*
- *Reviewing operational risk management information system including data validation and measurement models as well as reporting to Dekom and Directors*
- *The system of internal control is effective enough to support operational risk management.*

5. Strategic Risk)

Strategic risk is the risk that, among others, due to the establishment and implementation of the Bank's strategy is not right, making the right business decisions or lack of responsiveness of the Bank to external changes.

Conformity bank strategy with adequate business environment but most of them need to be reviewed so that less applicable. Low-risk strategy reaches 53% while the rest is a high -risk strategy. Achievement of Business Plans Bank (RBB) is on average quite adequate views of achievement substantial profits reached 125.53% and 95.55% of new lending from the target set.

Strategic Risk Mitigation and Quality Risk Management conducted by the Bank Riau Kepri is :

- *Develop and establish the Bank's business strategy in the business plan of the Bank on a comprehensive analysis of the study.*
- *Policy and strategic risk management procedures and have sufficient available*
- *Strategic risk management function quite independently with tasks and responsibilities clear and has been going well.*
- *Strategic risk management processes are sufficient to identify, measure, monitor and control strategic risk.*
- *Strategic risk management information system with adequate including strategic risk reporting to the Board of Commissioners, Directors.*

6. Risiko Reputasi (Reputation Risk)

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau perspektif negatif terhadap bank.

Mitigasi Risiko Reputasi dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi :

- Semakin meningkatkan pelayanan perbankan dan infrastruktur terhadap nasabah serta menyediakan media center.
- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko reputasi memadai dan telah tersedia.
- Proses manajemen risiko reputasi cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko reputasi.
- Sistem informasi manajemen risiko reputasi cukup memadai termasuk pelaporan risiko reputasi kepada Dewan Komisaris, Direksi.
- Sumberdaya manusia memiliki kompetensi yang memadai dalam menangani risiko reputasi

  Cakupan risiko reputasi cukup luas dan tidak terbatas hanya pada reputasi dari sebuah bank saja, namun dapat memicu risiko lainnyadan mempengaruhi kinerja bank secara menyeluruh.

6. Reputation Risk

Reputation risk is the risk that is partly due to negative publicity associated with the business activities of the Bank or negative perspective towards the bank.

Reputation Risk Mitigation and Quality Risk Management include:

- *The increase of banking and infrastructure services to customers as well as providing a media center.*
- *Policies and procedures are adequate and reputation risk management was available.*
- *Reputation risk management process is adequate in identifying, measuring, monitoring and controlling reputation risk.*
- *Reputation risk management information system is adequate including reputation risk reporting to the Board of Commissioners, Directors.*
- *Human resources have sufficient competence in dealing with reputational risk*

  Reputation risk coverage is quite broad and is not limited to the reputation of a bank only, but can lead to risk lainnyadan affect bank performance as a whole.

7. Risiko Kepatuhan (Compliance Risk)

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Divisi Kepatuhan secara teratur membantu dan meninjau ulang kembali aspek kepatuhan bank, khususnya transaksi-transaksi yang mencurigakan atau tidak wajar. Bank sepenuhnya mematuhi Undang-Undang Anti Pencucian Uang dan kebijakan mengenal nasabah (Know Your Customer Policy).

Mitigasi Risiko Kepatuhan dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi :

- Dewan Komisaris dan Direksi memiliki awareness dan pemahaman yang cukup kuat mengenai manajemen risiko kepatuhan.

7. Risk Compliance (Compliance Risk)

Compliance risk is the risk that caused the Bank does not comply with or implement legislation and other applicable regulations.

Compliance Division regularly assist and re- review the compliance aspects of the bank, particularly suspicious transactions or unnatural. Bank fully comply with the Act Anti -Money Laundering and Know Your Customer ' policy (Know Your Customer Policy).

Compliance Risk Mitigation and Quality Risk Management include :

- *Board of commissioners and directors have the awareness and understanding strong enough on compliance risk management.*

- Budaya manajemen risiko kepatuhan cukup kuat dan telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi.
- Kebijakan & prosedur manajemen risiko kepatuhan cukup memadai & telah tersedia
- Fungsi manajemen risiko kepatuhan cukup independen dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas serta telah berjalan dengan baik.
- Proses manajemen risiko kepatuhan cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko kepatuhan.
- Sistem informasi manajemen risiko kepatuhan cukup memadai termasuk pelaporan risiko kepatuhan kepada Dewan Komisaris, Direksi.
- Sumberdaya manusia memiliki kompetensi yang cukup memadai dalam menangani risiko kepatuhan
- Temuan dari audit internal dan eksternal mampu diselesaikan dengan baik.

- *Compliance risk management culture is strong enough and has been disseminated to all levels of the organization.*
- *Policies & procedures of compliance risk management is adequate and has been available*
- *Risk management function is quite independent compliance with the duties and responsibilities clear and has been going well.*
- *Compliance risk management process is adequate to identify, measure, monitor and control compliance risks.*

- *Compliance risk management information systems, including adequate risk reporting compliance to the board of commissioners, the directors.*
- *Human resources have adequate competence in handling compliance risk*
- *Findings of the internal and external audit can be completed properly.*

8. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak dan pengikatan agunan tidak sempurna.

Sepanjang tahun 2013 bank tidak ada mengalami kerugian terkait dengan perkara atau gugatan, karena dapat diselesaikan sebelum proses litigasi.

Seluruh aktivitas dan produk Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengacu kepada best practice, tidak terdapat aktivitas dan produk Bank yang belum di atur atau bertentangan dengan perundang-undangan

Mitigasi Risiko Hukum dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko antara lain:

- Meningkatkan komitmen untuk menegakkan peraturan yang berlaku atas pelanggaran yang dilakukan dan menjalankan operasional perbankan sesuai dengan Standar dan Prosedur.
- Budaya manajemen risiko hukum yang cukup kuat dan

8. Legal Risks

Legal risk is the risk caused by the weakness of the judicial aspect, among others, due to the lawsuit, the absence of laws and regulations that support, or the weakness of non-compliance with the terms of the engagement as legitimate and binding contract collateral is not perfect.

Throughout the year 2013 no bank losses related to the case or lawsuits, due to be completed before the process of litigation.

All activities and products in accordance with the Bank's laws and regulations that apply, refer to best practice, there is no activity and bank products are not regulated or contrary to law

Legal Risk Mitigation and Quality Risk Management, among others :

- *Increased commitment to enforce regulations that apply to offenses committed and run banking operations in accordance with the Standards and Procedures.*
- *Legal risk management culture that is strong enough and*

telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi.
- Kebijakan & prosedur manajemen risiko hukum cukup memadai & telah tersedia.
- Telah memadainya proses manajemen risiko hukum dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum.
- Sistem informasi manajemen risiko hukum yang cukup memadai termasuk pelaporan risiko hukum kepada Dewan Komisaris, Direksi.
- Sumberdaya manusia memiliki kompetensi yang memadai dalam menangani risiko hukum

has been disseminated to all levels of the organization.
- *Policies and procedures adequate legal risk management and had been available.*
- *Has inadequate legal risk management process to identify, measure, monitor and control the legal risks.*

- *Risk management information system with adequate law includes legal risk reporting to the board of commissioners, the directors.*
- *Human resources have sufficient competence in handling legal risk*

PROFIL RISIKO BANK RIAU KEPRI

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum pasal 24, yaitu Bank wajib menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Bank Indonesia secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Namun dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka penilaian Profil Risiko menjadi bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian Profil Risiko mencakup penilaian terhadap Risiko Inheren dan penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan Sistem Pengendalian Risiko (risk control system).

A. Laporan Profil Risiko

Laporan Profil Risiko disusun berdasarkan data input dan risk self assessment setiap Kantor Cabang dan Divisi (Risk Taking Unit) setiap bulannya, dan disampaikan ke Divisi Manajemen Risiko sebagai bahan monitoring seluruh Cabang dan evaluasi manajemen dalam penetapan kebijakan manajemen risiko ke depan, yang biasanya akan dilakukan pembahasan dalam rapat Komite Manajemen Risiko.

Dari hasil penilaian Profil Risiko tahun 2013 risiko inheren Bank

BANK RIAU KEPRI RISK PROFILE

In accordance with Bank Indonesia Regulation Number 5/8/PBI/2003 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 on Risk Management for Commercial Bank of Article 24, namely the Bank shall submit a report to Bank Indonesia risk profile on a quarterly basis to the position in March, June, September and December.

However, with the issuance of Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 concerning Amendment to Bank Indonesia Circular Letter Subject No.5/21/DPNP Risk Management for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 concerning Commercial Banks assessment, the assessmentRisk Profile become part of the report of the Bank. Risk Profile Assessment includes an assessment of Inherent Risk and assessment of the quality of Risk Management implementation which reflecting Risk Management System (risk control system).

A. Risk Profile Report

Risk Profile Report compiled based on input data and risk self-assessment of each Branch Office and Division (Risk Taking Units) every month, and submitted to the Risk Management Division as a whole branch of monitoring and evaluation of management in determining future risk management policies, which would normally be done discussion in the Risk Management Committee meetings.

From the results of the assessment in 2013 Risk Profile Bank Riau

Riau Kepri relatif stabil dengan predikat tingkat risiko LOW TO MODERATE dengan peringkat Tingkat Risiko FAIR sebagaimana tabel berikut ini :

Kepri inherent risk is relatively stable with a predicate LOW TO MODERATE risk level by Risk Level FAIR ranked as the following table:

Penilaian Faktor Profil Risiko Periode : 31 Desember 2013
Risk Factor Assessment Profile Period: December 31, 2013

Jenis Risiko/ *Type Of Risk*	Peringkat Risikoinheren/ *Rating Risikoinheren*	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko/ *Rating Quality Risk Management*	Peringkat Tingkat Risiko/ *Risk Level Rating*
Risiko Kredit	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Pasar	Moderate	Fair	3
Risiko Likuiditas	Moderate	Fair	3
Risiko Operasional	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Hukum	Low	Fair	1
Risiko Stratejik	Moderate	Fair	3
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Reputasi	Low to Moderate	Fair	2
Peringkat Komposit			2

Peringkat komposit Profil Risiko merupakan kesimpulan akhir tingkat risiko Bank setelah memperhitungkan Risiko Inheren dan dengan mempertimbangkan mitigasi yang dilakukan melalui Penerapan Manajemen Risiko.

The risk profile is a composite ranking final conclusion after taking into account the level of risk the Bank Risk Inherent and taking into account the mitigation is done through the implementation of risk management.

Penilaian Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dilakukan atas 8 (delapan) jenis risiko dan penetapan Peringkat Komposit dilakukan dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas masing-masing risiko.

Inherent Risk Assessment and Application of Quality Risk Management performed over eight (8) types of risk and the determination Composite Rating is done by considering the significance and materiality of each risk.

Risiko-risiko yang perlu menjadi perhatian utama bank adalah Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Stratejik yang berada pada tingkat risiko Moderate.

Risks need to be a major concern is the bank's Market Risk, Liquidity Risk and Strategic Risk which were are risk Moderate levels.

Untuk Risiko Pasar diperlukan peningkatan aset keuangan jangka panjang agar struktur aset dan kewajiban Bank yang cukup sensitif terhadap suku bunga lebih dapat meningkatkan pendapatan bunga Bank dan modal yang tercermin dari repricing gap aset dan kewajiban.

Market Risk is necessary for the increase in long- term financial assets in order to structure the Bank's assets and liabilities are sensitive to interest rate can increase bank interest income and capital are reflected in asset and liability repricing gap.

Risiko Inheren adalah Moderate, dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko pasar tergolong cukup tinggi. Beberapa faktor pertimbangannya adalah sbb :

Inherent risk is Moderate, taking into account the bank's business activities, the Bank faced possible loss of market risk is quite high. Several factors considerations are as follows :

- Eksposur risiko pasar dari aktivitas trading tidak signifikan. Pada periode penilaian, Bank memiliki eksposur trading seperti surat berharga trading sebesar Rp.71.323 juta dengan

- *Exposure to market risk from trading activities is not significant. In the assessment period, the Bank has exposure to trading as trading securities amounting Rp.71.323 million with a ratio*

rasio 0, 32% dari total aset yang dimiliki, namun untuk transaksi derivatif, dan structured product pada periode penilaian tidak ada. Instrumen trading yang ditransaksikan bank relatif sederhana, market share trading bank sangat kecil, namun nasabah utama bank adalah bank yang sangat sensitif terhadap perubahan faktor pasar.

- Rasio eksposur risiko pasar dari posisi valas (PDN) relatif kecil yaitu sebesar 2, 00%, di mana sesuai ketentuan Bank Indonesia secara keseluruhan Bank wajib mengelola dan memelihara rasio PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% dari Modal.
- Eksposur risiko pasar bank muncul dari aktivitas banking book terutama risiko suku bunga dalam banking book yang disebabkan oleh tingginya aset berjangka panjang dengan suku bunga tetap (61, 75% dari total aset) sementara sumber utama dana bank berasal dari DPK yang berbunga mengambang. Bila terjadi kenaikan suku bunga maka berpotensi mereduksi (menurunkan) NII bank. Aset yang dimilik Bank pada periode Desember 2013 sebesar Rp.19.647 milyar.
- Rasio Gap Report untuk aktiva berbanding pasiva cukup tinggi pada Desember 2013 sebesar Rp.7.305 milyar, yang terutama disebabkan oleh risiko suku bunga dalam banking book.
- Pangsa pasar dana murah (giro dan tabungan) bank dibanding perbankan secara keseluruhan kurang signifikan sehingga bila bank bermaksud meningkatkan pangsa pasar maka perlu meningkatkan suku bunga yang berakibat pada peningkatan beban bunga.

Risiko Likuiditas diperlukan peningkatan terutama dana dari sektor Non Pemda karena lebih kurang 50% Deposan Inti didominasi oleh Dana Pemda, sehingga Bank perlu mendiversifikasi sumber penggunaan dana untuk mengurangi ketergantungan pada Deposan Inti.

Risiko Inheren adalah Moderate, dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko likuiditas tergolong cukup tinggi. Beberapa faktor pertimbangannya adalah sbb :

- Bank memiliki aset likuid primer dan sekunder yang kurang memadai. Per akhir Desember 2013, besarnya aset likuid primer dan sekunder hanya sebesar 28, 42% dari total aset

of 0.32% of total assets, but for derivative transactions and structured product at no assessment period. Trading instruments are relatively simple bank transaction, bank trading market share is very small, but the bank's main customers are banks that are very sensitive to changes in market factors.

- *The ratio of market risk exposure of foreign currency position (NOP) is relatively small at 2.00%, where in accordance with Bank Indonesia's overall Bank is required to manage and maintain the ratio of NOP overall maximum of 20% of the capital.*
- *The bank's market risk exposure arises from the activity of banking book interest rate risk primarily in the banking book assets caused by high long-term fixed-rate (61.75% of total assets) while the bank's main source of funding comes from the floating rate deposits. When there is an increase in interest rates the potential to reduce (decrease) NII the bank. Assets which own by Bani in the period December 2013 amounted Rp.19.647 billion.*
- *Gap Report Ratio for assets versus liabilities is quite high in December 2013 of Rp.7.305 billion, which is mainly due to the interest rate risk in the banking book.*
- *The market share of low-cost funds (checking and savings) banks than the overall banking significantly less so when the bank intends to increase its share of the market it is necessary to increase interest rates resulted in an increase in interest expense.*

Liquidity risk is necessary to increase funding primarily from non-Government sector for approximately 50% Depositors core is dominated by the local government funds, so the bank needs to diversify the use of funds to reduce dependence on core Depositor.

Inherent risk is Moderate, taking into account the bank's business activities, the Bank faced the possibility of loss of liquidity risk is quite high. Several factors considerations are as follows :

- *The Bank has a primary and secondary liquid assets are less than adequate. As of late December 2013, the magnitude of the primary and secondary liquid assets amounted to only 28.42%*

bank.

- Untuk aset likuid primer dan sekunder dibandingkan pendanaan jangka pendek diperoleh rasio sebesar 40, 93%. Pendanaan jangka pendek yang dimiliki pada Desember 2013 sebesar Rp.13.641 milyar.
- Jumlah pendanaan non inti (DPK yang jumlahnya melebihi Rp. 2 miliar ditambah transaksi antar bank) melebihi aset likuid primer dan sekunder dengan rasio sebesar 61, 24%, sehingga bila seluruh dana non inti ditarik oleh nasabah maka bank bisa mengalami masalah ekses likuiditas. Namun sampai saat ini Bank masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.
- Rasio pendanaan non inti dibandingkan dengan total pendanaan diperoleh rasio sebesar 56, 97%.
- Kredit Bank tidak terkonsentrasi pada debitur inti namun tersebar lebih merata pada banyak debitur sehingga secara periodik terdapat kredit yang jatuh tempo atau dilunasi yang pada akhirnya akan menambah likuiditas bank. Hal ini dapat dilihat dari rasio 25 debitur inti sebesar 1, 51% dari total kredit yang disalurkan.
- Bank perlu memberikan perhatian pada adanya konsentrasi pendanaan dari deposan inti. 50 deposan inti Bank (didominasi oleh dana Pemda) memiliki 39, 73% dari total DPK sehingga Bank harus mampu mengelola secara baik deposan inti tersebut agar tidak berpindah ke bank lain. Selain itu, Bank perlu mendiversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan pada deposan inti.
- Bank memiliki aset berkualitas yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu, dimana aset likuid primer dan sekunder dapat mengcover pembayaran yang jatuh tempo dalam bentuk bunga DPK, bunga obligasi dan pencairan terhadap nominal Deposito yang akan jatuh tempo.
- Sampai dengan periode Desember 2013 volume transaksi rekening administratif yang ada masih hanya bersifat penjaminan dalam bentuk Bank Garansi kepada rekanan Pemda.
- Bank mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun krisis yang dapat dilihat dari pemenuhan GWM Primer sebesar Rp.1.229 milyar maupun GWM Sekunder yang ada di Bank Indonesia untuk mengcover kebutuhan likuiditas jika terjadi krisis.

Untuk Risiko Stratejik diperlukan penetapan sasaran yang sesuai

of the total assets of the bank.

- *For primary and secondary liquid assets than short-term funding ratio of 40.93% was obtained. Short-term funding held in December 2013 at Rp.13.641 billion.*
- *The number of non- core funding (deposits exceeding Rp. 2 billion plus inter-bank transactions) exceeds the primary and secondary liquid assets with a ratio of 61.24%, so if all non-core funding withdrawn by the customer, the bank may have problems of excess liquidity. But until now the Bank is able to meet short-term obligations.*
- *The ratio of non- core funding to total funding ratio of 56.97% was obtained.*
- *Bank loans are not concentrated at the core of the debtor but spread more evenly on so many debtors are periodic loan due or paid, which in turn will increase the liquidity of banks. It can be seen from the ratio of borrowers 25 core by 1.51% of total loans.*
- *Banks need to give attention to the concentration of core funding from depositors. 50 core depositors Bank (dominated by the local government funding) has 39.73% of total deposits that the Bank should be able to manage both the core depositors not to switch to another bank. In addition, the Bank needs to diversify its funding sources to reduce dependence on core depositors.*
- *Bank has assets of sufficient quality to cover obligations at maturity, where primary and secondary liquid assets to cover payments due in the form of interest deposits, interest on bonds and nominal melting against deposits which will mature.*
- *As of December 2013 the volume of period balance sheet transactions there are still only a guarantee in the form of a Bank Guarantee to the local government partners.*
- *Bank is able to meet its obligations and cash flow requirements in normal and crisis conditions that can be seen from the fulfillment of Rp.1.229 billion reserve Primary and Secondary reserve at Bank Indonesia to cover liquidity needs in the event of a crisis.*

Strategic Risk required for targeting appropriate organizational

dengan kemampuan organisasi, perumusan strategi yang lebih applicable serta perlu dilakukan pemantauan secara ketat terhadap implementasi strategi dan pencapaian sasaran-sasaran usaha yang telah ditetapkan. Kualitas penerapan manajemen risiko stratejik dapat ditingkatkan melalui penyempurnaan pengendalian intern risiko stratejik.

Risiko Inheren adalah Moderate dengan pertimbangan bahwa kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh Bank Riau Kepri dari risiko stratejik tergolong cukup tinggi selama periode tertentu dimasa datang.

- Kesesuaian Strategi Bank dengan kondisi lingkungan bisnis cukup memadai namun sebagian diantaranya kurang applicable sehingga perlu direview.
- Strategi berisiko rendah hanya mencapai 53% sedangkan sisanya merupakan strategi berisiko tinggi. Hal ini sesuai dengan Strategi Pengembangan Bisnis yang akan diterapkan Bank Riau Kepri pada tahun 2013 yang fokus pada pengembangan produk/ aktivitas dan pelayanan prima kepada nasabah, maka untuk mencapai tujuan usaha bank yang telah ditetapkan dilakukan beberapa inovasi produk yang tersegmen, diperlukan strategi persaingan yang tepat melalui diferensiasi, penyempurnaan infrastruktur dan budaya kerja yang berkualitas tinggi.
- Pangsa pasar aset Bank Riau Kepri dibandingkan seluruh BPD baru mencapai 4, 81%, sedangkan untuk rata-rata laba, kredit dan DPK hanya sebesar 4, 35%. Untuk itu Bank Riau Kepri harus lebih meningkatkan posisi Bank di pasar dan keunggulan kompetitif yang dimiliki baik terhadap peer group maupun industri perbankan secara keseluruhan.
- Efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha bank cukup optimal, BOPO Bank Riau Kepri = 69, 43% atau lebih rendah dari rata-rata BOPO seluruh BPD = 75, 98%
- Produk, kegiatan usaha dan cakupan wilayah operasional Bank Riau Kepri cukup terdiversifikasi.
- Perubahan kondisi ekonomi makro berdampak kurang signifikan terhadap kondisi Bank Riau Kepri, mengingat sebagian besar debiturnya adalah PNS sedangkan disisi sumber dana sebagian besar berasal dari dana milik PEMDA.
- Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) secara rata-rata cukup memadai dilihat dari pencapaian laba sampai dengan periode Desember 2013 sebesar 125, 53%.

capabilities, strategy formulation more applicable and need to be close monitoring of the implementation of the strategy and the achievement of business goals that have been set. The quality of the implementation of strategic risk management can be enhanced through improvement of internal control strategic risk.

Moderate Risk Inherent is the consideration that the potential losses faced by the Bank of Riau Kepristrategic risk is quite high for a certain period in the future.

- *Compliance with the Bank's strategy adequate business environment but most of them are less applicable so need to be reviewed.*
- *Low -risk strategy only reached 53% while the rest is high -risk strategy. This is in accordance with the Business Development Strategy which will be applied Bank Riau Kepri in 2013 which focused on the development of products / activities and excellent service to its customers, the bank's efforts to achieve the goals that have been set performed several segmented product innovation, competitive strategy is needed right through differentiation, improvement of infrastructure and high -quality work culture.*

- *The market share of Bank Riau Kepri assets compare with the entire BPD reached 4.81%, while the average income, loan , and deposits amounted to only 4.35%. To that Bank Riau Kepri should further improve the Bank's position in the market and the competitive advantages possessed both the peer group and the industry as a whole.*
- *Efficiency in conducting the business of banks is optimal, BOPO Bank Riau Kepri = 69.43% or more lower than the average BOPO across the BPD = 75.98%*
- *Product, business activities and scope of the operations of the Bank Riau Kepri is quite diversified.*
- *Changes in macro-economic conditions are less significant impact on the condition of the Bank Riau Kepri, given that most debtors are civil servants while the side funding sources largely from funds belonging to local government.*

- *Achievement of Business Plan (RBB) is the average of the achievement of sufficient profit seen up to the period of December 2013 amounted to 125.53%.*

B. Tingkat Kesehatan Bank

Prinsip-prinsip umum sebagai landasan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Riau Kepri adalah :

1. Berorientasi Risiko
   Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada Risiko-Risiko yang dihadapi Bank Riau Kepri dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang.

2. Proporsionalitas
   Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank Riau Kepri

3. Materialitas Dan Signifikansi
   Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai Risiko dan kinerja keuangan Bank. Materialitas dan signifikansi fantor penilaian tingkat kesehatan bank adalah :
   - Penilaian Profil Risiko
   - Penilaian Good Corporate Governance (GCG)
   - Penilaian Rentabilitas
   - Penilaian Permodalan

4. Komprehensif dan Terstruktur
   Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank Riau kepri. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh Bank.

B. Bank Soundness

General principles as the foundation of the Bank Riau Kepri Rating is :

1. *Risk Oriented*
   Assessment shall be based on the Risks faced by the Bank Riau Kepri and the impact on the overall performance of the Bank. This is done by identifying the internal and external factors that can increase the risk or affect the Bank's financial performance in the present and in the future.

2. *Proportionality*
   Usage parameters / indicators in each factor of Bank Rating is done by taking into account the characteristics and complexity of the Bank Riau Kepri

3. *Materiality and Significance*
   The determination of materiality and significance is based on analysis of data and supported by adequate information about the risks and the Bank's financial performance. Materiality and significance fantor bank rating is :
   - *Risk Profile Assessment*
   - *Good Corporate Governance (GCG) Assessment*
   - *Profitability Assessment*
   - *Capital Assessment*

4. *Comprehensive and Structured*
   Assessment process be thorough and systematic and focused on the main issue of the Bank Riau Kepri. The analysis should be supported by the principal facts and the relevant ratios to indicate the level, trend, and level of problems faced by the Bank.

Laporan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode : 31 Desember 2013
Assessment Report of the Bank Period : December 31, 2013

No	Faktor-Faktor Penilaian	Peringkat				
		Individu				
1	Profil Risiko	-	2	-	-	-
2	Good Corporate Governance (GCG)	-	-	3	-	-

No	Faktor-Faktor Penilaian	Peringkat				
		Individu				
4	Permodalan	-	2	-	-	-
	Peringkat TKB Berdasarkan Risiko	**-**	**2**	**-**	**-**	**-**

Kondisi Bank Riau Kepri secara umum sehat dengan Peringkat Komposit TKB 2, sehingga cukup mampu menghadapi pengaruh yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Bank Riau Kepri conditions generally Sound with a Composite Rating TKB 2, so it is quite able to deal with a significant effect of changes in business conditions and other external factors.

Tetapi secara umum kelemahan yang ada cukup signifikan dan apabila tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank Riau Kepri.

But in general there are significant weaknesses and if not addressed properly by the management can disrupt the continuity of the Bank Riau Kepri.

Kondisi kesehatan Bank Riau Kepri tersebut tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko sebagai berikut :

Bank Riau Kepri health condition is reflected in the four factors the Bank Rating Based Risk as follows :

1. Profil Risiko : Peringkat 2
   Dengan mempertimbangkan signifikansi, materialitas dan peringkat kedelapan risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit diperoleh kesimpulan bahwa Profil Risiko Bank Riau Kepri adalah Low to Moderate.

1. *The Risk Profile : Rank 2*
   Taking into account the significance, materiality and inherent risk as well as the eighth ranked quality of risk management in the composite can be concluded that the Bank' Riau Kepri s Risk Profile is Low to Moderate.

2. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) : Peringkat 3
   Penerapan GCG secara umum cukup baik, yang tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG tersebut. Kelemahan yang ada secara umum cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

2. *Implementation of Good Corporate Governance (GCG) : Rating 3*
   GCG implementation is generally quite good, as reflected in the adequate fulfillment of the principles of GCG. The disadvantages are generally quite significant and require considerable attention from the management of the Bank.

Penilaian Faktor Good Corporate Governance adalah seperti tabel dibawah ini :

Good Corporate Governance Rating Factor is like the table below:

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG/ *GCG Self Assessment Implementation*		
Peringkat/ Rating		**Definisi Peringkat/ definition of rating**
Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance,maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. *Reflecting the Bank's management has made the implementation of good corporate governance is generally quite good. This is reflected in an adequate fulfillment of the principles of good corporate governance. If there is a weakness in the application of the principles of good corporate governance,the general weakness of the significant and require considerable attention from the management of the Bank.*

3. Rentabilitas : Peringkat 2

   Kondisi rentabilitas Bank Riau Kepri memadai sehingga mampu mendukung pertumbuhan permodalan Bank dan kelangsungan usaha Bank Riau Kepri, sehingga pencapaian laba posisi Desember 2013 di atas target yang telah ditetapkan.

   Sumber utama rentabilitas yang berasal dari core earnings sangat dominan namun pencapaiannya secara umum di bawah peer group, antara lain berupa :

   - Pendapatan bunga bersih mencapai 6, 48% dari rata-rata total aset (peer group = 7, 16%)
   - Pendapatan operasional selain pendapatan bunga (net) = 0, 65% dari rata-rata total aset (peer group = 1, 42%)
   - Rendahnya ratio komponen non-core earning bersih dibandingkan rata-rata total aset yaitu sebesar -0, 03%
   - Beban overhead cukup terkendali yaitu sebesar 3, 47% dari total aset, namun untuk beban pencadangan cukup tinggi dengan rasio sebesar 3, 74% dari rata-rata total aset.

   Stabilitas (sustainability) komponen yang mendukung rentabilitas kurang stabil tercermin dari :

   - Ratio core ROA = -0, 19% (peer group = 1, 29%)
   - Pertumbuhan rentabilitas saat ini = 45, 51% ; Prospek rentabilitas di masa datang = 0, 00% (peer group = 15, 87%)

4. Permodalan : Peringkat 2

   Bank Riau Kepri memiliki kualitas dan kecukupan permodalan

3. *Profitability : Rating 2*

   Bank Riau Kepri profitability conditions sufficient capital to be able to support the Bank growth and survival of the Bank Riau Kepri, thus achieving the position in December 2013 profit above the set target.

   The main sources of earnings are derived from core earnings is very dominant but their achievement is generally below the peer group, such as:

   - *Net interest income reached 6.48% of average total assets (peer group = 7.16%)*
   - *Operating income other than interest income (net) = 0.65% of average total assets (peer group = 1.42%)*
   - *The low ratio of non - core components of net earnings compared to the average total assets that is equal to -0.03%*
   - *Overhead expenses under control enough that is equal to 3.47% of total assets, but high enough to load the backup with a ratio of 3.74% of average total assets.*

   Stability (sustainability) components that support the less volatile earnings reflected :

   - *Ratio core ROA = -0.19% (= 1.29% of peer group)*
   - *The growth of current earnings = 45.51% ; The prospect of profitability in the future = 0.00% (= 15.87% of peer group)*

4. *Capitalization : Rating 2*

   Bank Riau Kepri have quality and adequate capital adequacy relative to its risk profile, coupled with strong capital management according to the characteristics, the complexity

yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan skala usaha Bank Riau Kepri.

1. Kecukupan permodalan :
   - Bank Riau Kepri memiliki tingkat permodalan yang memadai di atas persyaratan minimum, mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi, dan mendukung usaha bank ke depan :
     - ◊ CAR = 19, 06% melampaui CAR minimum 8%
     - ◊ Ratio modal inti dibandingkan ATMR = 18, 07%
   - Kualitas komponen permodalan pada umumnya baik, permanen, dapat menyerap kerugian :
     - ◊ jumlah aset produktif bermasalah dikurangi CKPN aset produktif sebesar 1, 11% dari modal inti dan cadangan umum.
     - ◊ Jumlah aset kualitas rendah dikurangi CKPN aset kualitas rendah mencapai sebesar 14, 10% dari modal inti dan cadangan umum.
     - ◊ Kecukupan modal Bank masih memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko bank yang berada pada peringkat low to moderate

2. Pengelolaan Permodalan :
   - Bank Riau Kepri memiliki manajemen permodalan yang baik dan memadai, yang terlihat dari ratio kecukupan modal inti maupun ratio kecukupan total modal bank yang berada di atas rata-rata peer group.
   - Bank Riau Kepri memiliki akses yang memadai terhadap pemegang saham yaitu PEMDA Tingkat I / II di Provinsi Riau dan Provinsi Kepri, sehingga bila diperlukan Bank dapat menambah modal dari pemegang saham yang ada tersebut.
   - Bank Riau Kepri juga berpengalaman menerbitkan instrumen pasar modal berupa obligasi.

PENERAPAN KEBIJAKAN DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO

Sampai dengan tahun 2013 tahapan-tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank Riau Kepri terkait dengan Sistem Pengendalian Risiko antara lain :

and scale of the Bank Riau Kepri.

1. *Adequacy of capital :*
   - *Bank Riau Kepri has adequate capital levels above the minimum requirements, be able to anticipate all the risks faced, and support the efforts of the bank to the next :*
     - ◊ *CAR = 19.06% exceeded the minimum requirement of 8%*
     - ◊ *core capital ratio compared RWA = 18.07%*
   - *The quality component of capital is generally good, permanent, can absorb losses :*
     - ◊ *performing earning assets minus the amount of allowance for impairment of earning assets was 1.11% of core capital and general reserves.*
     - ◊ *Total assets net of allowance for impairment of low quality low quality assets reached 14.10% of core capital and general reserves.*
     - ◊ *Bank's capital adequacy is sufficient to anticipate potential losses based on the risk profile of a bank that is ranked low to moderate*

2. *Managed Capital :*
   - *Bank Riau Kepri has good management and adequate capitalization, which is visible from the core capital adequacy ratio and total capital adequacy ratio of the bank is above the peer group average.*
   - *Bank Riau Kepri have adequate access to local government shareholders namely Province and Regency/Municipal Government in Riau and Riau Islands province, so that when the bank needed to raise capital from the existing shareholders.*
   - *Bank Riau Kepri is also experienced capital market instruments such as issuing bonds.*

IMPLEMENTATION OF PROCESS AND RISK MANAGEMENT POLICIES

To 2013 steps of risk management that has been done related to the Bank Riau Kepri Risk Control System include:

1. Budaya risiko bagi petugas/pejabat yang mengelola exposure risiko (aktivitas perkreditan, treasury), seperti kepedulian terhadap risiko yang melekat (inherent risk) pada aktivitas fungsional bank.
2. Mengkampanyekan budaya risiko untuk seluruh jenjang pegawai, sehingga terjadi penekanan pemborosan biaya dan sekaligus secara tidak langsung peningkatkan pendapatan bank.
3. Sosialisasi Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Anti Fraud, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seluruh pegawai terhadap risiko-risiko yang ada di Bank.
4. Melakukan review terhadap kebijakan penerapan manajemen risiko di bidang perkreditan dan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Melakukan penyusunan BPP Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai PBI Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan SE BI Nomor 14/37/DPNP perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Berdasarkan Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).
6. Melakukan penyusunan BPP Budaya Peduli Risiko Bank Riau Kepri.
7. Laporan pemantauan Portofolio Kredit yang Diberikan setiap bulannya yang secara rutin disampaikan kepada Direksi dan dibahas dalam Komite Manajemen Risiko (RMCO).
8. Laporan pemantauan Likuiditas setiap bulannya yang secara rutin disampaikan kepada Direksi dan dibahas dalam Komite Manajemen Risiko (RMCO).
9. Laporan pemantauan risiko pasar setiap bulannya yang secara rutin disampaikan kepada Direksi yang akan menjadi pedoman treasury dalam melakukan transaksi.

STRATEGIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Bank terus berupaya mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini
dan untuk selanjutnya mengambil langkah-langkah guna meminimalkan dampak risiko.

1. *Culture of risk for officers / officials who manage exposure risk (lending activities, treasury) , such as concern for the inherent risk on the functional activity of the bank.*
2. *Campaigning risk culture to all levels of employees, resulting in the suppression of waste costs and at the same time indirectly increasing bank revenues.*
3. *Socialization Application of Risk Management Policy and Anti Fraud Strategy, so as to increase the knowledge of all employees against the risks that exist in the Bank.*
4. *Conduct a review of policy implementation in the areas of loan risk management and operations of the bank in accordance with applicable regulations.*
5. *Perform preparation BPP Minimum Capital Requirement in accordance PBI No. 14/18/PBI/2012 on Capital Adequacy of Commercial Banks and SE BI No. 14/37/DPNP concerning the Minimum Capital Requirement and Compliance Risk Profile Based Capital Assets Maintained Equivalency (CEMA) .*
6. *Perform preparation of BPP Cultural Care Risk Bank Riau Kepri.*
7. *Reports Loans Portfolio monitoring every month that is routinely communicated to the Board and discussed in the Risk Management Committee (RMCO) .*
8. *Liquidity monthly monitoring reports are regularly submitted to the Directors and discussed in Risk Management Committee (RMCO) .*
9. *Market risk monitoring report every month that is routinely communicated to the Directors who will guide the treasury in the transaction.*

STRATEGIC IMPLEMENTATION RISK MANAGEMENT

Bank continues to develop and enhance the risk management framework and system of internal control structure that integrated and comprehensive. It is intended to obtain information about the potential risk of early and to subsequently take steps to minimize the impact of risk.

Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Bank secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada international best practices dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti rating, scoring, value at risk (VaR), portfolio management, stress testing dan model lainnya sebagai pendukung juda gemental decision making yang bersifat independen serta memenuhi persyaratan regulasi.

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Sistem manajemen risiko dikembangkan untuk mendukung proses bisnis yang yang lebih efisien agar pengambilan keputusan dapat lebih cepat namun tetap mengacu prinsip kehati-hatian. Implemetasi Manajemen Risiko yang efektif adalah praktek sehat dan terbaik yang membuat Bank mampu mengidentifikasikan permasalahan secara dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat yang dapat digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank.

Kunci sukses pelaksanaan Manajemen Risiko yaitu adanya risk awareness dan kemampuan teknis yang memadai pada seluruh unit kerja pada Bank Riau Kepri, di mana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh jajaran pada Bank Riau Kepri.

Hasil-hasil yang dicapai dalam implementasi manajemen risiko pada Bank Riau Kepri yang memberikan pengaruh positif, antara lain :

1. Bank Riau Kepri memiliki kecukupan modal untuk mengcover risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik berdasarkan ketentuan regulasi (regulatory capital) maupun kebutuhan internal (economic capital), sehingga tingkat keyakinan stakeholder terhadap Bank masih terpelihara.
2. Bank Riau Kepri mengacu kepada regulasi Bank Indonesia

The risk management framework is outlined in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions as well as a variety of risk management tools, applicable in the whole scope of business activities.

Bank sustainably implement risk measurement that refers to the international best practices using quantitative and qualitative modeling approach through the development of risk models such as rating, scoring, value at risk (VaR) , portfolio management, stress testing and other models as support decision making is also often gemental be independent and meet regulatory requirements.

EVALUATION OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM EFFECTIVENESS

Risk management system developed to support business processes more efficient so that decision making can be faster but still refers to the Prudential Principle. Implementation of Effective Risk Management is Sound and best practices that make the Bank is able to identify problems early, perform follow-up repairsappropriate and faster which can be used to assess the risk inherent in the instrument or the Bank's business activities are relatively complex and creating a solid risk management infrastructure in order to improve the competitiveness of the bank.

The key to successful implementation of risk management that is the risk awareness and sufficient technical ability on all units at the Bank Riau Kepri, where it is the responsibility and involve all levels of the Bank Riau Kepri.

The results achieved in the implementation of risk management at the Bank Riau Kepri is a positive influence, among other things :

1. *Bank Riau Kepri has sufficient capital to cover loan risk, market risk and operational risk, either under the provisions of regulation (regulatory capital) and internal needs (economic capital), so that the confidence level of the Bank's stakeholders are still preserved.*

(Basel II) dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

3. Terdapat peningkatan dan pelanggaran terhadap risiko kepatuhan dalam proses operasional bank, namun pelanggaran yang terjadi tidak menganggu kegiatan operasional Bank.
4. Reputasi Bank yang masih terjaga dan terkendali dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak terpengaruhnya aktivitas perusahaan secara keseluruhan akibat isu maupun pemberitaan negatif.
5. Peringkat Komposit Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank yang terjaga dengan baik, sehingga memberikan pandangan positif bagi otoritas pengawasan Bank.

STRATEGI ANTI FRAUD

Dalam rangka memenuhi Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum dan sebagai salah satu bagian dari penyempurnaan Kebijakan Sistem Pengendalian Intern Bank, telah dirumuskan Strategi Anti Fraud Bank Riau Kepri dalam Surat Keputusan Direksi No.36A/KEPDIR/2012 tanggal 1 Juni 2012 perihal Buku Strategi Anti Fraud.

Ruang lingkup penerapan strategi anti Fraud meliputi :

a. Fraud yang dilakukan oleh pihak internal Bank, pihak eksternal maupun kombinasi keduanya yakni kerjasama antara pihak internal Bank dengan pihak eksternal antara lain nasabah dan mitra Bank.
b. Setiap jenis perbuatan yang tergolong Fraud seperti kecurangan, penipuan, penggelapan aset, pembocoran informasi, tindak pidana perbankan dan tindakan-tindakan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Dalam mendukung efektifitas penerapan Strategi Anti Fraud, maka Bank membentuk Komite Anti Fraud dengan susunan keanggotaan terdiri dari :

1. Ketua : Pemimpin Divisi Manajemen Risiko.
2. Sekretaris : Pemimpin Bagian Pengembangan dan Penerapan Kebijakan Divisi Manajemen Risiko.
3. Anggota : Pemimpin Divisi SKAI.
   Pemimpin Divisi Kepatuhan

2. Banks Riau Kepri refer to Bank Indonesia regulation (Basel II) in the calculation of capital adequacy for loan risk, market risk and operational risk.
3. There is an increased risk of compliance and violation of the bank's operations in the process, but violations do not disturb the operations of the Bank.
4. Reputation Banks are still maintained and properly controlled. This is demonstrated by the significant effect on the activity of the company as a whole due to the issues and negative publicity.

5. Composite Rating Risk Profile and the Bank soundness are well preserved, thus providing a positive outlook for bank supervision authority.

ANTI- FRAUD STRATEGY

In order to comply with Bank Indonesia Circular Letter No.13/28/DPNP dated December 9, 2011 regarding the application of the Anti Fraud Strategy for Commercial Banks and as one part of the Policy refinement Bank Internal Control System, Anti- Fraud Strategy has been formulated Bank Riau Kepri in the Decree of No.36A/KEPDIR/2012 dated June 1, 2012 regarding Book Anti Fraud Strategy.

The scope of application of the anti- fraud strategy include :

a. Fraud committed by the Bank 's internal, external or a combination of both the internal cooperation between the Bank and external customers and partners include Bank.

b. Each type of action belonging to Fraud such cheating, deception, embezzlement of assets, leakage of information, criminal offenses banking and other actions that can be equated with it.

To support effective implementation of Anti- Fraud Strategy, the Bank formed the Anti Fraud Committee membership composition consists of :

1. Chairman : Leader of the Risk Management Division.
2. Secretary : Section Leader Development and Division of Policy Implementation Risk Management.
3. Members : Leader Internal Audit Division. Compliance Division Leader

Implementasi Strategi Anti Fraud dalam bentuk sistem pengendalian Fraud dijabarkan melalui 4 (empat) pilar strategi pengendalian Fraud yang saling berkaitan yaitu:

1. Pencegahan
   Pilar pencegahan memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk mengurangi potensi terjadinya Fraud pada Bank Riau Kepri, yang paling kurang mencakup :
   a. Anti Fraud Awareness
   b. Identifikasi Kerawanan
   c. Know Your Employee
2. Deteksi
   Pilar deteksi memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk mengidentifikasikan dan menemukan kejadian Fraud, yang paling kurang mencakup :
   a. Kebijakan dan Mekanisme Whistleblowing
   b. Surprise Audit
   c. Surveillance System
3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi
   Pilar investigasi, pelaporan, dan sanksi memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk menggali informasi, sistem pelaporan termasuk pengenaan sanksi atas kejadian Fraud yang terjadi di Bank Riau Kepri, yang pelaksanaan investigasi dibantu oleh SKAI.
4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut
   Pilar pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk memantau dan mengevaluasi kejadian Fraud serta tindak lanjut yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan memperkuat Sistem Pengendalian Intern agar dapat mencegah terulangnya kembali fraud karena kelemahan yang serupa.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN SERTA PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan risiko melalui permodalan di Bank Riau Kepri meliputi kebijakan diversifikasi sumber permodalan yang sinkron dengan rencana strategis jangka panjang, dan kebijakan alokasi modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki profil risk-return yang optimal. Hal ini bertujuan untuk memenuhi ekspektasi stakeholder termasuk investor dan regulator.

Dalam rangka memberikan informasi penerapan Manajemen

Anti- Fraud Strategy implementation in the form of fraud control system is described through four (4) pillars of fraud control strategies are interrelated :

1. *Prevention*
   Prevention pillar load devices intended to reduce the potential for fraud in the Bank Riau Kepri, which shall at least include :
   a. Anti Fraud Awareness
   b. Identification Vulnerability
   c. Know Your Employee
2. *Detection*
   Detection Pillar load devices are intended to identify and locate events Fraud, which at least include:
   a. Whistleblowing Policy and Mechanism
   b. Surprise Audit
   c. Surveillance System
3. *Investigations, Reporting and Sanctions*
   Pillars of investigation, reporting, and sanctions load devices are intended to gather information, reporting systems including the imposition of sanctions for the Fraud incident that occurred in Bank Riau Kepri, the implementation of the investigation assisted by the Internal Audit Unit.
4. *Monitoring, Evaluation and Follow-up*
   Pillar of monitoring, evaluation, and follow-up includes devices intended to monitor and evaluate the incidence of fraud and the necessary follow-up based on the results of the evaluation to correct weaknesses and strengthen the internal control system in order to prevent the reoccurrence of similar fraud because of weakness.

DISCLOSURE OF CAPITAL AND DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE AND RISK MANAGEMENT APPLICATION

Risk management in the Bank Riau Kepri's capital through capital sources include diversification policies in sync with long-term strategic plans, and policies in an efficient allocation of capital in a business segment that has a risk-return profile that is optimal. It aims to meet the expectations of stakeholders including investors and regulators.

Risiko yang lebih transparan, Bank Riau Kepri mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan SE BI Nomor 14/35/DPNP perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia. Penerapan regulasi ini ditujukan untuk melakukan pengungkapan yang selaras dengan Implementasi Pilar 3 Basel II mengenai market discipline.

In order to inform the implementation of risk management more transparent, Bank Riau Kepri refer to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 14/14/PBI/2012 on Transparency and Bank Publications Reports and BI SE Number 14/35/DPNP concerning Commercial Bank Annual Report and Certain Report Submitted to Bank Indonesia. The application of this regulation is intended to make disclosure in line with Pillar 3 of Basel II implementation on market discipline.

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Table 1.A Quantitative Disclosures Capital Structure Commercial Bank

dalam jutaan rupiah | *in millions rupiah*

Komponen Modal			Posisi Tanggal Laporan		*Capital Component*
			Bank	Konsolidasi	
(1)		(2)	(3)	(4)	
I	KOMPONEN MODAL				*COMPONENT OF CAPITAL*
	A	Modal Inti	1,633,303		*A core capital*
		1. Modal Disektor	894,875		*1. Sector capital*
		2. Cadangan Tambahan Modal	738,428		*2. Additional reserve capital*
		3. Modal Inovatif	-		*3. Innovative capital*
		4. Faktor Pengurang Modal Inti	-		*4. Deduction from core capital*
		5. Kepentingan Non Pengendali	-		*5. Non-controlling interests*
	B	Modal Pelengkap	87,545		*B Supplementary capital*
		1. Level Atas (Apper Tier2)	87,545		*1. Upper level (Apper tier2)*
		2. Level Bawah (Lower Tier 2)	-		*2. Bottm Level(lower tier 2)*
		3. Faktor Pengurang Modal Lengkap	-		*3. Full capital deduction*
	C	Faktor Pengurang Modal Inti Dan Modal Lengkap	-		*Deduction From Core Capital And Complete Capital*
		Eksposur Sekuririsasi	-		*Securities Exposur*
	D	Modal Pelengkap Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-		*D. Eligible Supplementary Capital (Tier 3)*
	E	Modal Pelengkap Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-		*E . Supplementary Capital Allocated To Anticipate Market Risk*
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)		1,720,848		*II TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B-C)*
III	TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP DAN MODAL YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B+-C+E)		1,720,848		*III TOTAL CORE CAPITAL,SUPPLEMENTARY CAPITAL AND CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A + B + C + E-)*
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT		7,003,630		*IV RISK-WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR LOAN RISK*
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL		1,780,811		*V RISK-WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISK*
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR		14,347		*VI RISK-WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISK*
	a	Modal Standar	14,347		*a. Standard Capital*
	b	Modal Internal	-		*b. Internal Capital*
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT,RISIKO OPERASIONAL,DAN RISIKO PASAR [III : (IV+V+IV)]		19.56		*VII MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR Loan RISK,OPERATIONAL RISK,AND MARKET RISK [III: (IV + V + IV)]*

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individual
Table 2.1.a Disclosure Receivabless-Based Regional Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | *in millions rupiah*

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						Category Portfolio
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.862.039	-	-	-	-	3.862.039	*1 Receivables To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	179.492	179.492	*2 Receivables To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*3 Receivables To Bank International Institutions and Multilateral Development*
4	Tagihan Kepada Bank	2.287.950	-	-	-	2.757.441	5.045.390	*4 Receivables To Bank*
5	Kredit Beragun Ruman Tinggal	144.798	85.194	173.017	13.018	-	416.027	*5. Mortgage Loan*
6	Kredit Beragun Properti Komersial	21.436	1.868	10.757	-	-	34.061	*6 Commercial Mortgage Loan*
7	Kredit Pegawai/Pensiun	1.588.692	642.168	4.317.737	776.305	-	7.324.901	*7 Employee / Retirement Loan*
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil Dan Portofolio Ritel	198.888	52.515	1.324.246	96.524	-	1.672.172	*8 Receivables To Micro,Small Business and Retail Portfolio*
9	Tagihan Kepada Korporasi	112.659	3.262	17.855	12.908	16.372	163.056	*9 Receivables To Corporations*
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	5.076	3.470	13.028	232	-	21.806	*10 Maturity Receivables*
11	Aset Lainnya	509.923	103.855	384.891	14.442	-	1.013.109	*11 Other Assets*
12	Eksposure Di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)	147.267	185.724	146.256	13.195	191.500	683.942	*12 Exposure In Business Units Sharia (If available)*
	Total	8.878.727	1.078.056	6.387.789	926.623	3.144.804	20.415.996	*Total*

Pengelompokkan wilayah/Grouping area
Grouping of regions / areas Grouping

dalam jutaan rupiah | *in millions rupiah*

Wilayah/Area	Pengelompokan Wilayah/Area					Region / Area
	Wilayah/Area1	Wilayah/ Area 2	Wilayah/Area3	Wilayah/ Area 4	Wilayah/ Area 5	
Pekanbaru	V		V			*Pekanbaru*
Kampar			V			*Kampar*
Bengkalis			V			*Bengkalis*
Indragiri Hulu			V			*Indragiri Hulu*
Indragiri Hilir			V			*Indragiri Hilir*
Siak Sri Indrapura			V			*Siak Sri Indrapura*
Dumai	V					*Dumai*

Wilayah/Area	Pengelompokan Wilayah/Area					Region / Area
	Wilayah/Area1	Wilayah/ Area 2	Wilayah/Area3	Wilayah/ Area 4	Wilayah/ Area 5	
Rokan Hulu			V			*Rokan Hulu*
Rokan Hilir			V			*Rokan Hilir*
Kuantan Singingi			V			*Kuantan Singingi*
Batam		V				*Batam*
Karimun				V		*Karimun*
Natuna,Bintan dan Anambas				V		*Natuna,Bintan and Anambas*
Tanjung Pinang		V				*Tanjung Pinang*
Kepuauan Merati						*Kepuauan Merati*
Lingga				V		*Lingga*
Diluar Riau dan Kepulauan Riau					V	*Outside Riau and Riau Island*

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual
Table 2.2.Net Receivables Disclosure Remaining Period Contract - by Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | *in millions rupiah*

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan						Category Portfolio
		Tagihan Bersih Berdasarkan Siswa jangka waktu kontrak						
		≤1 tahun	> 1 tahun s.d 3 tahun	> 3 tahun s.d 5 tahun	> 5 tahun	non-kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.862.039	-	-	-	-	3.862.039	*1 Receivables To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	179.492	-	179.492	*2 Receivables To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	*3 Receivables To Bank International Institutions and Multilateral Development*
4	Taguhan Kepada Bank	4.995.975	-	-	-	49.415	5.045.390	*4 Receivables To Bank*
5	Kredit Beragun Ruman Tinggal	1.803	19.208	40.728	354	-	416.027	*5. House Collateral Loan*
6	Kredit Beragun Properti Komersial	31.500	1.306	599	657	-	34.062	*6 Commercial Property Collateral Loan*
7	Kredit Pegawai/ Pensiun	50.981	425.855	910.590	5.937.475	-	7.324.901	*7 Employee / Retirement Loan*
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil Dan Portofolio Ritel	374.547	666.241	501.895	129.488	-	1.672.172	*8 Receivables To Micro,Small Business and Retail Portfolio*
9	Tagihan Kepada Korporasi	134.461	28.595	-	-	-	163.056	*9 Receivables To Corporations*
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	12.560	5.242	937	3.067	-	21.806	*10 Maturity Receivables*
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	1.013.109	1.013.109	*11 Other Assets*
12	Eksposure Di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)	261.815	45.796	73.599	271.070	31.662	683.942	*12 Exposure In Business Units Sharia (If Available)*
	Total	9.725.682	1.192.243	1.528.348	6.875.537	1.094.186	20.415.996	***Total***

Tabel 2.3.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Individual
Table 2.3a Net Receivabless Disclosure by Economic Sector - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | *in millions rupiah*

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Imternasional	Taguhan Kepada Bank	Kredit Beragun Ruman Tinggal	Economic Sectors
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Posisi Tanggal Laporan						*Position Date Of Report*
1	pertanian,perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	*1 Agriculture,Hunting And Forestry*
2	Perikanan	-	-	-	-	-	*2 Fisheries*
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	*3 Mining and Excavation*
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	*4 Processing Industry*
5	Listrik,gas dan air	-	179.492	-	-	-	*5 Electricity,Gas And Water*
6	konstruksi	-	-	-	-	-	*6 Construction*
7	perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	*7 Wholesale And Retail Trade*
8	penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	*8 Provision Of Accommodation And Provision Of Eating Drinking*
9	Transportasi,pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	*9 Transport,Warehousing And Communications*
10	Perantara keuangan	-	-	-	1.000	-	*10 Financial Intermediaries*
11	Real estate,usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	*11 Real Estate,Leasing And Corporate Services*
12	Administrasi pemerintahan,pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	*12 Public Administration,Defense And Compulsory Social Security*
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	*13 Education Services*
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	*14 Health Services And Social Activities*
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya,hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	*15 Social Services,Socio-Cultural,Entertainment And Other Individuals*
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	*16 Individual Services Serving Households*
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	*17 International Institution And Other Extra Institution International*
18	Kegiatan yang belum jelas batasnya	-	-	-	-	-	*18 Undefined Activities*
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	-	*19 Not Business Sector*
20	Lainnya	3.862.039	-	-	5.044.390		*20 Others*
	Total	3.862.039	179.492	-	5.045.390	416.027	***Total***

Tabel 2.3.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Table 2.3a Net Receivabless Disclosure by Economic Sector - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainya	Eksposure di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
668	36	708.018	-	2.402	-	11.721
-	-	5.069	5.965	20	-	-
-	-	1.242	248	36	-	-
-	-	11.761	-	3.204	-	131
-	-	587	-	3	-	-
20.688	-	137.351	72.073	7.680	-	9.316
9.958	-	664.681	3.169	4.631	-	20.053
-	-	22.941	16.371	80	-	669
-	-	5.949	-	46	-	24
-	-	4.633	-	24	-	-
-	-	5.721	1.906	22	-	29.007
-	-	-	-	-	-	-
1.485	-	4.815	557	-	-	-
118	-	8.209	-	-	-	-
500	-	32.422	10.377	376	-	-
-	-	345	-	1	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	307.552
645	7.324.865	58.429	52.390	3.282	-	-
		-	-	-	1.013.109	304.969
34.062	7.324.901	1.672.172	163.056	21.806	1.013.109	683.942

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
Table 2.4.a Disclosure Bill and Appropriation by Region - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan						Information
		Wilayah						
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)	(7)	
1	Tagihan	8,878,727	1,078,056	6,387,786	926,623	3,144,804	20,415,996	*1 Bill*
2	Penagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired)							*2 Billing Impaired (Impaired)*
	A. Belum Jatuh Tempo	63,235	10,718	184,557	4,069		262,579	*A. Not to Maturity*
	B. Telah Jatuh Tempo	71,570	39,526	184,446	5,076		300,718	*B. Matured*
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual	2,996	19,238	7,248	-	-	29,662	*3 Allowance For Impairment Losses-Individual*

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan						Information
		Wilayah						
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif	89,991	24,425	205,344	11,075	-	330,835	*4 Allowance For Impairment Losses-Collective*
5	Tagihan Yang Dihapus Buku	-	-	-	-	-	-	*5 Receivables Written-Off*

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Individual
Table 2.5.a Disclosure and Appropriation Receivables by Economic Sector - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan	Cadangan Kerugian Penurunan	Tagihan Yang Dihapus Buku	*Economic Sectors*
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Nilai (CKPN)-Individual	Nilai (CKPN)-Kolektif		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
	Posisi Tanggal Laporan							*Position Date Of Report*
1	Pertanian,Perburuan dan Kehutanan	722,846	65,612	45,922	-	52,949	-	*1 Agriculture,Hunting and Forestry*
2	Perikanan	11,054	466	2,170	-	2,717	-	*2 Fisheries*
3	Pertambangan dan Penggalian	1,526	-	511	-	532	-	*3 Mining and Quarrying*
4	Industri Pengolahan	15,095	1,495	18,810	16,753	2,580	-	*4 Processing Industry*
5	Listrik,Gas Dan Air	180,081	-	99	-	106	-	*5 Electricity,Gas And Water*
6	Konstruksi	247,608	4,857	40,656	7,428	40,567	-	*6 Construction*
7	Perdagangan Besar dan Eceran	702,493	53,130	67,063	5,480	82,175	-	*7 Wholesale And Retail Trade*
8	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	40,062	3,557	1,568	-	3,167	-	*8 Provision Of Accommodation And Provision Of Eating Drinking*
9	Transportasi,Pergudangan Dan Komunikasi	6,019	117	580	-	618	-	*9 Transport,Warehousing And Communications*
10	Perantara Keuangan	5,658	-	253	-	249	-	*10 Financial Intermediaries*
11	Real Estate,Usaha Persewaan Dan Jasa Perusahaan	36,656	2,292	4,439	-	4,428	-	*11 Real Estate,Leasing And Corporate Services*
12	Administrasi Pemerintahan,Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	-			-	-	-	*12 Public Administration,Defense And Compulsory Social Security*
13	Jasa Pendidikan	6,856	40	-	-	416	-	*13 Education Services*
14	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	8,326	-		-	99	-	*14 Health Services And Social Activities*

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan Yang Dihapus Buku	*Economic Sectors*
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
16	Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga	346	20	17	-	21	-	*16 Personal Services serving Households*
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-			-	-	-	*17 International Intstitution and Other Extra International Institution*
18	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasnya	307,552			-	-	-	*18 Activities Yet Undefined*
19	Bukan Lapangan Usaha	7,855,637	128,170	114,138	-	134,372	-	*19 Is Not The Field Of Business*
20	Lainnya	10,224,507	-	-	-	-		*20 Other*
	Total	20,415,997	262,579	300,718	29,662	330,835	-	***Total***

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank Secara Individual

Table 2.6.a Disclosure Mutation Details Allowance for Impairment Losses - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		*Information*
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Saldo Awal CKPN	24,510	245,180			*1 Balance at beginning of allowance for impairment*
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN Pada Periode Berjalan (NET)					*2 Formation (recovery of) allowance for impairment during the year (net)*
	2.A. Pembentukan CKPN Pada Periode Berjalan	6,044	104,513			*2.A Formation of allowance for impairment during the year*
	2.B. Pemilihan CKPN Pada Periode Pembentukan	(862)	(18,858)			*2.b Recovery of allowance for impairment during the year*
3	CKPN Yang Digunakan Untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan Pada Periode Berjalan	-	-			*3 Impairment provision used for write of on the bill in the current period*
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya Pada Periode Berjalan	-	-			*4 Formation (recovery) more in the current period*
Saldo Akhir CKPN		29,662	330,835			*Balance at end of CKPN*

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank Secara Individual
Table 3.1.a By Category Portfolio and Scale rating - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

	Posisi Tanggal Laporan				*Category Portfolio*
	Kategori Portofolio		Tagihan Bersih		
		Lembaga Peringkat	Peringkat Jangka Panjang		
		Standard And Poor's	AAA	AA+S.D AA-	
		Fitch Rating	AAA	AA+S.D AA-	
		Moody's	AAA	AA1 S.D AA3	
		Pt. Fitch Ratings Indonesia	AAA(IDN)	AA+(IDN) S.D AA- (IDN)	
		Pt. Icra Indonesia	(IDR)AAA	(IDR) AA+ S.D (IDR) AA-	
		Pt. Pemeringkat Afek Indonesia	IDAAA	IDAA+ S.D IDAA-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah				*1 Receivables To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				*2 Receivables To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Imternasional				*3 Receivables To Development Bank And Multilateral Imternasional*
4	Tagihan Kepada Bank		2.281.541	1.006.804	*4 Receivables To Bank*
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				*5. Mortgage Loan*
6	Kredit Beragun Properti Komersial				*6 Commercial Moartgage Loan*
7	Kredit Pegawai/Pensiun				*7 Employee / Retirement Loan*
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil Dan Portofolio Ritel				*8 Receivables To Micro,Small Business and Retail Portfolio*
9	Tagihan Kepada Korporasi				*9 Receivables To Corporations*
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo				*10 Maturity Receivables*
11	Aset Lainnya				*11 Other Assets*
12	Eksposure Di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)				*12 Exposure In Business Units Sharia (If Available)*
Jumlah			**2.281.541**	**1.006.804**	***Total***

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank Secara Individual
Table 3.1.a Net Claims Disclosure By Category Portfolio and Scale Rating - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

A+s.D a-	Bbb+ s.D bbb-	Bb+ s.D bb-	B+ s.D b-	Kurang dari b-
A+s.D a-	Bbb+ s.D bbb-	Bb+ s.D bb-	B+ s.D b-	Kurang dari b-
A1 s.D a3	Baa1 s.D baa3	Ba1 s.D ba3	B1 s.D b3	Kurang dari b3
A+ (idn) s.D a- (idn)	Bbb+(idn)s.D bbb-(idn)	Bb+(idn) s.D bb-(idn)	B+(idn)s.D b-(idn)	Kurang dari b- (idn)
(Idr) a+ s.D (idr) a-	(Idr)bbb+ s.D (idr)bbb-	(Idr)bb+ s.D (idr)bb-	(Idr)b+ s.D (idr) b-	Kurang dari (idr) b-
Ida + s.D id a-	Id bbb+s.D id bbb-	Id bb+s.D id bb-	Id b+ s.D id b-	Kurang dari idb-
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.191.633				
1.191.633				

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank Secara Individual
Table 3.1.a Disclosure of Net Receivables Portfolio By Category and Rating Scale - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

Peringkat Jangka Pendek					
A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
F1+ S.D F1	F2	F3	Kurang Dari F3		
P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P3		
F1+(Idn) S.D F1 (Idn)	F2 (Idn)	F3 (Idn)	Kurang Dari F3 (Idn)		
(Idr)A1+S.D (Idr) A1	(Idr)A2+S.D (Idr) A2	(Idr)A3+S.D (Idr) A3	Kurang Dari Ida4		
Ida1	Ida2	Ida3 S.D Id A4	Kurang Dari Ida4		
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
				3.862.039	3.862.039
				179.492	179.492
				-	-
				565.412	5.045.390
				416.027	416.027
				34.061	34.061
				7.324.901	7.324.901
				1.672.172	1.672.172

Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3		
F1+ S.D F1	F2	F3	Kurang Dari F3		
P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P3		
F1+(Idn) S.D F1 (Idn)	F2 (Idn)	F3 (Idn)	Kurang Dari F3 (Idn)		
(Idr)A1+S.D (Idr) A1	(Idr)A2+S.D (Idr) A2	(Idr)A3+S.D (Idr) A3	Kurang Dari Ida4		
Ida1	Ida2	Ida3 S.D Id A4	Kurang Dari Ida4		
				163.056	163.056
				21.806	21.806
				1.013.109	1.013.109
				683.942	683.942
				15.936.017	20.415.996

Tabel 3.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan :Transaksi Derivatif
Table 3.2.a Disclosure of Counterparty Loan Risk: Derivatives Transactions

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Variabel Yang Mendasari	Posisi Tanggal Laporan							*The variable underlie*
		National Amount			Tagihan Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	
		≤1 Tahun	> 1 Tahun ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
Bank Secara Individual									*In Individual Bank*
1	Suku Bunga	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*1 Interest Rate*
2	Nilai Tukar	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Exchange Rate*
3	Lainnya	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*3 Others*
	Jumlah	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*Total*
	Bank Secara Konsolidasi								*In Bank Consolidation*
1	Suku Bunga	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*1 Interest Rate*
2	Nilai Tukar	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Exchange Rate*
3	Satuan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*3 Unit*
4	Emas	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*4 Gold*
5	Logam Selain Emas	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*5 Metal In addition to Gold*
6	Lainnya	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*6 Others*
	Jumlah	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Total**

Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan :Transaksi Repo – Bank Secara Individual
Loan Risk Disclosure Table 3.2.b.1 Party Opponent: Repo Transactions - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				*Category Portfolio*
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*1 Bill To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Receivables To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Internasional	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*3 Receivables To The Multilateral Development Banks And International Institutions*
4	Tagihan Kepada Bank	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*4 Receivables To Banks*
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil,dan Portofolio Ritel	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*5 Receivables To Micro,Small Businesses,And Retail Portfolio*
6	Tagihan Kepada Korporasi	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*6 Receivables To The Corporation*
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*7 Exposure In Sharia Business Units (If Any)*
	Jumlah	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	***Total***

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo – Bank Secara Individual
Loan Risk Disclosure Table 3.2.c.1 Party Opponent: Reverse Repo Transactions - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				*Category Portfolio*
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*1 Bill To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Receivables To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Internasional	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*3 Receivables To The Multilateral Development Banks And International Institutions*
4	Tagihan Kepada Bank	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*4 Receivables To Banks*
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil,dan Portofolio Ritel	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*5 Receivables To Micro, Small Businesses, And Retail Portfolio*
6	Tagihan Kepada Korporasi	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*6 Receivables To The Corporation*
7	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*7 Exposure In Sharia Business Units (If Any)*
	Jumlah	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	***Total***

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank Secara Individual

Table 4.1.A Disclosure of Net Receivables Based After Weight Calculating Impact Risk Mitigation Credit Risk - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Category Portfolio
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Eksposur Neraca					*A Balance Sheet Exposure*
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.862.039				*1 Receivabless To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	89.393				*2 Receivabless To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Internasional					*3 Receivabless To the Multilateral Development Banks and International Institutions*
4	Tagihan Kepada Bank					*4 Receivabless To Bank*
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				415.995	*5. Mortgage Loan*
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Properti Komersial					*6 Commercial Mortgage Loan*
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					*7 Employees / Pensioners Loan*
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil Dan Portofolio Ritel					*8 Receivabless To Micro,Small And Retail Portfolio*
9	Tagihan Kepada Korporasi					*9 Receivabless To Corporations*
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo					*10 Receivabless That Has Maturity*
11	Aset Lainnya	560.550				*11 Other Assets*
12	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)					*12 Exposure In Sharia (If Yes)*
	Total Eksposur Neraca	4.511.982			415.995	*Total Balance Sheet Exposure*
B	Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontijensi Pada Transaksi Rekening Administratif					*B. Exposure Commitments / Contingent On Balance Sheet Items*
1	Tagihan Kepada Pemerintah					*1 Receivabless To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	45.050				*2 Receivabless To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	*3 Receivabless To the Multilateral Development Banks and International Institutions*
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	*4 Receivabless To Bank*
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	16	*5. Moartgage Loan*
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Properti Komersial	-	-	-	-	*6 Commercial Mortgage Loan*
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	*7 Employees / Pensioners Loan*
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	*8 Receivabless To Micro,Small And Retail Portfolio*
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	*9 Receivabless To Corporations*
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	*10 Receivabless That Has Maturity*
11	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)	-	-	-	-	*11 Exposure In Sharia (If Yes)*
	Total Eksposur Tra	45.050			16	*Total Exposure Tra*
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Loan Risk)					*C Exposure Due to Failure of Party Opponent (Counterparty Loan Risk)*
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	*1 Receivabless To The Government*

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Category Portfolio
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	*4 Receivableless To Bank*
5	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	*5 Receivables To the Multilateral Development Banks and International Institutions*
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	*6 Receivableless To Corporations*
7	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)	-	-	-	-	*7 Exposure In Sharia (If Yes)*
	Total Eksposur Counterparty Loan Risk	**-**	**-**	**-**	**-**	***Total Counterparty Loan Risk Exposure***

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank Secara Individual

Table 4.1.A Net Receivableless Disclosure Risk Based Weight After Taking Impact Mitigation Loan Risk - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

						ATMR	Beban Modal
45%	50%	75%	100%	150%	lainnya		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-		-
-	998	-	-	-	-	1.009.377	80.750
-	-	-	-	-	-	166.398	13.312
-	-	-	30.792	-	-	30.792	2.463
-	7.324.901	-	-	-	-	3.662.451	292.996
-	-	1.572.440	-	-	-	1.179.330	94.346
-	-	-	51.853	-	-	51.853	4.148
-	-	-	1.698	11.909	-	19562	1.565
-	-	-	452.059	500	-	452.810	36.225
-	-	-	-	-	674.411	262.647	21.012
-	7.325.899	1.572.440	536.402	12.409	674.411	6.835.219	546.818
-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-		-
-	1	-	-	-	-	1	0
-		-	-	-	-	6	1
-	-	-	1.635	-	-	1.635	131
-	-	-	-	-	-	-	-
-		70.381	-	-	-	52.786	4.223
-	-	-	103.025	-	-	103.025	8.242
-	-	-	-	4.100	-	6.149	492
-	-	-	-	-	9.531	4.810	385

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

						ATMR	Beban Modal
45%	50%	75%	100%	150%	lainnya		
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank Secara Individual
Table 4.2.a Disclosure Net Receivabless and Loan Risk Mitigation Techniques - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Kategori Portofolio	Pisisi Tanggal Laporan						Category Portfolio
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan					
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4)+(5)+(6)+(7)	
A	Eksposur Neraca							*A Balance Sheet Exposure*
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*1 Receivabless To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Receivabless To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Internasional	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*3 Receivabless To the Multilateral Development Banks and International Institutions*
4	Tagihan Kepada Bank	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*4 Receivabless To Bank*
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*5. Mortgage Loan*
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Properti Komersial	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*6 Commercial Mortgage Loan*
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*7 Employees / Pensioners Loan*
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil Dan Portofolio Ritel	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*8 Receivabless To Micro,Small And Retail Portfolio*
9	Tagihan Kepada Korporasi	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*9 Receivabless To Corporations*
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*10 Receivabless That Has Maturity*
11	Aset Lainnya	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*11 Other Assets*
12	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*12 Exposure In Sharia (If Yes)*
	Total Eksposur Neraca	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	***Total Balance Sheet Exposure***

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual
Table 4.2.a Disclosure Net Receivabless and Loan Risk Mitigation Techniques - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Kategori Portofolio	Pisisi Tanggal Laporan						Category Portfolio
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan					
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Receivabless To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Internasional	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*3 Receivabless To the Multilateral Development Banks and International Institutions*
4	Tagihan Kepada Bank	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*4 Receivabless To Bank*
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*5. Mortgage Loan*
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Properti Komersial	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*6 Commercial Mortgage Loan*
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*7 Employees / Pensioners Loan*
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil Dan Portofolio Ritel	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*8 Receivabless To Micro,Small And Retail Portfolio*
9	Tagihan Kepada Korporasi	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*9 Receivabless To Corporations*
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*10 Receivabless That Has Maturity*
11	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*11 Exposure In Sharia (If Yes)*
	Total Eksposur Tra	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	***Total Exposure Tra***
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Loan Risk)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*C Exposure Due to Failure of Party Opponent (Counterparty Loan Risk)*
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*1 Receivabless To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Receivabless To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral Dan Lembaga Internasional	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*3 Receivabless To the Multilateral Development Banks and International Institutions*
4	Tagihan Kepada Bank	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*4 Receivabless To Bank*
5	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*5 Receivables To the Multilateral Development Banks and International Institutions*
6	Tagihan Kepada Korporasi	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*6 Receivabless To Corporations*
7	Eksposur Di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*7 Exposure In Sharia (If Yes)*
Total Eksposur Counterparty Loan Risk		Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*Total Counterparty Loan Risk Exposure*
	Total (A)+(B)+(C)	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	***Total (A)+(B)+(C)***

Tabel 5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi – Bank Secara Individual
Table 5.1.a Securitization Transaction Disclosure - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

Posisi Tanggal Laporan								
No	Eksposur Sekuritisasi	Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Nilai Aset Yang Disekuritisasi Yang Mengalami Penurunan Nilai		Laba/Rugi Dari Aktivitas Sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	*Eksposur Sekuritisasi*
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal							*1 Bank Acting As Lender Of Origin*
	- Jenis Eksposur (Contoh : Tagihan Beragun Rumah Tinggal)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*- Type Of Exposure (Example: mortgage Bill)*
2	Bank Bertindak Sebagai Penyedia Kredit Pendukung A. Fasilitas Pemegang Risiko Pertama - Jenis Eksposur (Contoh : Tagihan Beragun Rumah Tinggal)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Banks Act As Loan Support Provider* *A. Risk Facilities First Holder* *- Type Of Exposure (ex: mortgage Bill)*
	B. Fasilitas Pemegang Risiko Kedua - Jenis Eksposur (Contoh : Tagihan Beragun Rumah Tinggal)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*B. Holders Facility Risk Second* *- Type Of Exposure (ex: mortgage Bill)*
3	Bank Bertindak Sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis Eksposur (Contoh : Tagihan Beragun Rumah Tinggal)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*3 Banks Acting As Liquidity Facility Provider* *- Type Of Exposure (ex: mortgage Bill)*
4	Bank Bertindak Sebagai Penyedia Jasa - Jenis Eksposur (Contoh : Tagihan Beragun Rumah Tinggal)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*4 Banks Acting As Service Providers* *- Type Of Exposure (ex: mortgage Bill)*
5	Bank Bertindak Sebagai Bank Kostudian - Jenis Eksposur (Contoh : Tagihan Beragun Rumah Tinggal)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*5 Banks Acting As Bank Kostudian* *- Type Of Exposure (ex: mortgage Bill)*
6	Bank Bertindak Sebagai Pemodal A. Senior Trache - Jenis Eksposur (Contoh : Tagihan Beragun Rumah Tinggal)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*6 Banks Acting As Investor* *A. Senior Trache* *- Type Of Exposure (ex: mortgage Bill)*
	B. Junior Trache - Jenis Eksposur (Contoh : Tagihan Beragun Rumah Tinggal)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*B. Junior Trache* *- Type Of Exposure (ex: mortgage Bill)*

Tabel 5.2.a Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal – Bank Secara Individual
Table 5.2.a Securitization Transaction Activity Summary Disclosure Act As Originator Bank - Banks In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Underlying Asset	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		*Underlying Asset*
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan	Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*1 Receivabless To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Receivabless To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral Dan Lembaga Internasional	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*3 Receivabless To Bank Multilateral and International Institutions*
4	Tagihan Kepada Bank	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*4 Receivabless To Bank*
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*5 Mortgage Loan*
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Properti Komersial	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*6 Commercial Mortgage Loan*
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*7 Employees / Pensioners Loan*
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil Dan Portofolio Ritel	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*8 Receivabless To Micro,Small And Retail Portfolio*
9	Tagihan Kepada Korporasi	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*9 Receivabless To Corporations*
10	Aset Lainnya	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*10 Other Assets*
11	Aksposur Di Unit Usaha Syariah	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*11 Aksposur In Sharia*
	Total	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	***Total***

Tabel 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table 6.1.1 Disclosure of Assets in the Balance Sheet Exposures

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			*Underlying Asset*
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.862.039	-	-	*1 Receivabless To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	89.393	44.697	-	*2 Receivabless To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	*3 Receivabless To Bank Multilateral and International Institutions*
4	Tagihan Kepada Bank	5.045.390	1.009.377	1.009.377	*4 Receivabless To Bank*
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	415.995	166.398	166.398	*5. Mortgage Loan*
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Properti Komersial	30.792	330.792	30.792	*6 Commercial Mortgage Loan*
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	7.324.901	3.662.451	3.662451	*7 Employees / Pensioners Loan*
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil Dan Portofolio Ritel	1.572.440	1.179.330	1.179.330	*8 Receivabless To Micro,Small And Retail Portfolio*
9	Tagihan Kepada Korporasi	51.853	51.853	51.853	*9 Receivabless To Corporations*
10	Aset Lainnya	13.607	19.562	19.562	*10 Other Assets*
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah	1.013. 109		452.810	*11 Exposure In Sharia*
	Total	**19.419.519**	**6.164.459**	**6.572.572**	***total***

Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi Pada Transaksi Rekening Administratif
Table 6.1.2 Exposure Disclosure Commitments / Contingent On Balance Sheet Items

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			*Category Portfolio*
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah				*1 Receivabless To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	45.050	22.525	-	*2 Receivabless To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral Dan Lembaga Internasional				*3 Receivabless To Bank Multilateral and International Institutions*
4	Tagihan Kepada Bank	1	1	1	*4 Receivabless To Bank*
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	16	6	6	*5. Mortgage Loan*
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Properti Komersial	1.635	330.792	30.792	*6 Commercial Mortgage Loan*
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	*7 Employees / Pensioners Loan*
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil Dan Portofolio Ritel	70.381	52.786	52.786	*8 Receivabless To Micro,Small And Retail Portfolio*
9	Tagihan Kepada Korporasi	103.025	103.025	103.025	*9 Receivabless To Corporations*
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	4.100	6.149	6.149	*10 Maturity Bill*
	Total	**224.206**	**186.126**	**163.601**	***total***

Tabel 6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Loan Risk)
Table 6.1.3 Disclosure of Potential Loan Risk Exposure Due to the failure of Party Opponent (Counterparty Loan Risk)

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			*Category Portfolio*
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Nihil	Nihil	Nihil	*1 Receivabless To The Government*
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Receivabless To Public Sector Entities*
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral Dan Lembaga Internasional	Nihil	Nihil	Nihil	*3 Receivabless To Bank Multilateral and International Institutions*
4	Tagihan Kepada Bank	Nihil	Nihil	Nihil	*4 Receivabless To Bank*
5	Tagihan kepada usaha mikro,usaha kecil dan portofolio ritel	Nihil	Nihil	Nihil	*5 Receivables to micro,small enterprises and retail portfolios*
6	Tagihan kepada korporasi	Nihil	Nihil	Nihil	*6 Receivables to the corporation*
	Total	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	***total***

Tabel 6.1.4 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelman (Settlement Risk)
Table 6.1.4 Disclosure of Potential Loan Risk Exposure Due to the failure of Setelman (Settlement Risk)

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Jenis Transaksi	Pisisi Tanggal Laporan			*Type Of Transaction*
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Delivery Versus Payment	Nihil	Nihil	Nihil	*1 Delivery Versus Payment*
	A. Beban Modal 8% (5-15 Hari)	Nihil	Nihil	Nihil	*A. Capital charges 8% (5-15 days)*
	B. Beban Modal 50% (16-30 Hari)	Nihil	Nihil	Nihil	*B. Capital charges 50% (16-30 days)*
	C. Beban Modal 75% (31-45 Hari)	Nihil	Nihil	Nihil	*C. Capital charges 75% (31-45 days)*
	D. Beban Modal 100% (Lebih Dari 45 Hari)	Nihil	Nihil	Nihil	*D. Capital charges 100% (Over 45 Days)*
2	Non Delivery Versus Payment	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Non Delivery Versus Payment*
	Total	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	***total***

Tabel 6.1.5 Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi
Table 6.1.5 Disclosure of Securitization Exposures

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No		Posisi Tanggal Laporan		Type Of Transaction
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	fasilitas kredit pendukung yang memenuhi persyaratan	Nihil	Nihil	1 supporting loan facility that meets the requirements
2	fasilitas kredit pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	Nihil	Nihil	2 supporting loan facilities that do not meet requirements
3	fasilitas likuiditas yang memenuhi persyaratan	Nihil	Nihil	3 liquidity facility that meets the requirements
4	fasilitas likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	Nihil	Nihil	4 liquidity facilities that do not meet the requirements
5	pembelian efek beragun aset yang memenuhi persyaratan	Nihil	Nihil	5 purchase of asset-backed securities that meet the requirements
6	pembelian efek beragun aset yang tidak memenuhi persyaratan	Nihil	Nihil	6 purchase of asset-backed securities that do not meet the requirements
7	eksposur sekuritisasi yang tidak cukup dalam ketentuan bank indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktifitas sekuritisasi aset bagi bank umum	Nihil	Nihil	7 securitization exposures that are not quite in the Indonesian bank provisions concerning the principles of prudence in asset securitization activities for commercial banks
	Total	**Nihil**	**Nihil**	***total***

Tabel 6.1.6 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah
Table 6.1.6 Exposure Disclosure in Sharia

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Jenis Transaksi	Pisisi Tanggal Laporan		Type Of Transaction
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	**Total Eksposur**	**-**	**267.457**	***Total Exposure***

Tabel 6.1.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table 6.1.7 Disclosure of Total Loan Risk Measurement

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

	Posisi Tanggal Laporan	Position Date of Report
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	7.003.630	*TOTAL RISK LOAN RISK*
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	*TOTAL CAPITAL DEDUCTION*

Tabel 7.1 Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Pendekatan Standar
Table 7.1 Market Risk Disclosures Using Standard Approach

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Jenis Risiko	Pisisi Tanggal Laporan				Type Of Transaction
		Bank		Konsolidasi		
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	*1 Interest Rate Risk*
	A. Risiko Spesifik	-	-	-	-	*A. Spesifik Risk*
	B. Risiko Umum	-	-	-	-	*B. Common Risk*
2	Risiko Nilai Tukar	1.148	14.347	-	-	*2 Exchange Rate Risk*
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	*3 Equity Risk *)*
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	*4 Commodity Risk *)*
5	Risiko Option	-	-	-	-	*5 Risk Option*
	Total	**1.148**	**14.347**	**-**	**-**	***Total***

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank Secara Individual
Table 7.2.a Disclosure of Market Risk Using Internal Model (Value at Risk / VaR) - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Jenis Risiko	Posisi Tanggal Laporan				*Type Of Transaction*
		VaR Rata-Rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	
(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	
1	Risiko Suku Bunga	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*1 Interest Rate Risk*
2	Risiko Nilai Tukar	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*2 Exchange Rate Risk*
3	Risiko Option	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	*3 Risk Option*
	Total	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	***Total***

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Individual
Table 8.1.a Quantitative Disclosures Operational Risk - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Tanggal Laporan			*Approach Used*
		Pendapatan Bruto (Rata-Rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Pendekatan Indikator Dasar	Nihil	Nihil	Nihil	*1 Basic Indicator Approach*
	Total	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	***total***

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank Secara Individual
Table 9.1.a maturity profile Disclosure Dollar - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Pos-pos	Posisi Tanggal Laporan						Posts
		Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 Bulan	> 1 Bulan S.D 3 bulan	> 3 Bulan S.D6 bulan	> 6 Bulan S.D 12 bulan	> 12 Bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	Neraca							*I Balance Sheet*
	A. Aset							*A. Asset*
	1 Kas	561.419	561.419	-	-	-	-	*1 Cash*
	2 Penempatan Pada Bank Indonesia	3.874.465	3.380.503	-	493.962	-	-	*2 Placements with Bank Indonesia*
	3 Pendapatan Pada Bank Lain	5.156.568	5.155.968	600	-	-	-	*3 Revenue with other banks*
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	*4 Securities*
	5 Kredit Yang Diberikan	10.208.592	81.182	139.852	111.284	183.578	9.692.696	*5 Loans*
	6 Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	*6 Other Receivabless*
	7 Lain-Lain	99.076	60858	6.594	15.981	5.946	9.697	*7 Others*
	Total Aset	19.900.120	9.239.930	147.046	621.227	189.524	9.702.393	*Total Assets*
	B. Kewajiban							*B. Liabilities*
	1 Dana Pihak Ketiga	15.291.372	14.502.912	570.230	185.200	31.741	1.289	*1 Third Party Funds*
	2 Kewajiban Pada Bank Indonesia	96	-	-	-	-	96	*2 Liabilities at Bank Indonesia*
	3 Kewajiban Pada Bank Lain	1.253.233	1.252.233	-	1.000	-	-	*3 Liabilities with other banks*
	4 Surat Berharga Yang Diterbitkan	499.687	-	-	-	-	499.687	*4. Published Securities*
	5 Pinjaman Yang Diterima	3.065	-	-	-	-	3.065	*5 Loans Received*
	6 Kewajiban Lainnya	-	-	-	-	-	-	*6 Other Liabilities*
	7 Lain-Lain	2.684.319	704.609	-	881.535	320	1.097.855	*7 Others*
	Total Kewajiban	19.731.772	16.459.754	570.230	1.067.735	32.061	1.601.992	*Total Liabilities*
	Selisih Aset Dan Kewajiban Dalam Neraca	168.348	(7.219.824)	(423.184)	(446.508)	157.463	8.100.401	*Difference in Balance Sheet Assets and Liabilities*
II	Rekening Administratif	-						*II Balance Sheet*
	A. Tagihan Rekening Administratif	-						*A. Administrative Accounts Receivables*
	1 Komitmen	-		-	-	-	-	*1 Commitment*
	2 Kontijensi	120.612	120.612	-	-	-	-	*2 Contingent*
	Total Tagihan Rekening Administratif	120.612	120.612	-	-	-	-	*Total Administrative Accounts Receivables*
	B. Kewajiban Rekening Administratif							*B. Balance Sheet Obligations*
	1 Komitmen	176.657	15.145	18.081	23.900	21.275	98.256	*1 Commitment*
	2 Kontijensi	135.877	74.391	10.311	31.036	8.610	11.529	*2 Contingent*
	Total Kewajiban Rekening Administratif	312.534	89.536	28.392	54.936	29.885	109.785	*Total Liabilities Balance Sheet*
	Selisih Tagihan dan Kewajiban Dalam Rekening Administratif	(191.922)	31.076	(28.392)	(54.936)	(29.885)	(109.785)	*Receivabless and Liabilities Difference In Administration Sheet*
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	(23.574)	(7.188.748)	(451.576)	(501.444)	127.578	7.990.616	*Difference (IA-IB) + (IIA-IIB)*
	Selisih Komulatif		(7.188.748)	(7.640.324)	(8.141.768)	(8.014.190)	(23.574)	*Cumulative Difference*

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank Secara Individual
Table 9.2.a Maturity profile Disclosure Forex - Bank In Individual

dalam jutaan rupiah | in millions rupiah

No	Pos-pos	Pisisi tanggal laporan						*Posts*
		Saldo	Jatuh tempo					
			≤ 1 Bulan	> 1 Bulan S.D 3 bulan	> 3 Bulan S.D6 bulan	> 6 Bulan S.D 12 bulan	> 12 Bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	Neraca							*I Balance Sheet*
	A. Aset							*A. asset*
	1 Kas	356	356					*1 Cash*
	2 Penempatan Pada Bank Indonesia	905	905	-	-	-	-	*2 Placements with Bank Indonesia*
	3 Pendapatan Pada Bank Lain	11.599	11.599	-	-	-	-	*3 Revenue with other banks*
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	*4 Securities*
	5 Kredit Yang Diberikan	-	-	-	-	-	-	*5 Loans*
	6 Tagihan Lainnya	-						*6 Other Receivabless*
	7 Lain-Lain	-						*7 Others*
	Total Aset	12.860	12.860	-	-	-	-	*Total Assets*
	B. Kewajiban	-						*B. Liabilities*
	1 Dana Pihak Ketiga	-	6.320	13	34	16	-	*1 Third Party Funds*
	2 Kewajiban Pada Bank Indonesia	6.383						*2 Liabilities at Bank Indonesia*
	3 Kewajiban Pada Bank Lain	-	5000	-	-	-	-	*3 Liabilities with other banks*
	4 Surat Berharga Yang Diterbitkan	5.000						*4. Published Securities*
	5 Pinjaman Yang Diterima	-						*5 Borrowing*
	6 Kewajiban Lainnya	-						*6 Other Liabilities*
	7 Lain-Lain	-	1.477					*7 Others*
	Total Kewajiban	1.477	12.797	13	34	16	-	*Total Liabilities*
	Selisih Aset dan Kewajiban Dalam Neraca	12.860	63	(13)	(34)	(16)	-	*Difference in Balance Sheet Assets and Liabilities*
II	Rekening Administratif	-						*II Balance Sheet*
	A. Tagihan Rekening Administratif	-						*A. Administrative Accounts Receivables*
	1 Komitmen	-						*1 Commitment*
	2 Kontijensi	-						*2 Contingent*
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	*Total Administrative Accounts Receivables*
	B. Kewajiban Rekening Administratif	-	-					*B. Balance Sheet Liabilities*
	1 Komitmen	-						*1 Commitment*
	2 Kontijensi	-						*2 Contingent*
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	*Total Liabilities Balance Sheet*
	Selisih Tagihan Dan Kewajiban Dalam Rekening Administratif	-		-	-	-	-	*Receivabless and Liabilities Difference In Adm.Sheet*
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)		63	(13)	(34)	(16)	-	*Difference (IA-IB) + (IIA-IIB)*
	Selisih Komulatif	-	63	50	16	-	-	*Cumulative difference*


KKP
bankriaukepri
Kredit Karya Prima
Bank Riau Kepri

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE REPORT



Komitmen seluruh insan di Bank Riau Kepri terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG), telah membawa perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholders, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kami.
Dengan memegang teguh prinsip-prinsip GCG, Bank Riau Kepri yakin dapat memenangkan persaingan bisnis.

Commitment of all employees in the Bank Riau Kepri to the Implementation of Good Corporate Governance (GCG), has brought the company was able to increase the confidence of stakeholders, so as to improve our performance and achievements.
To uphold the principles of good corporate governance, the Bank Riau Kepri confident to win the competition.

PENDAHULUAN

Guna memenangkan persaingan bisnis menuntut Bank Riau Kepri untuk terus menjadi lebih baik dimata stakeholder, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka untuk menggunakan bank dalam setiap transaksi perbankannya. Komitmen Bank untuk menjadi lebih baik tersebut dilandasi oleh arti pentingnya pemahaman, penerapan dan pelaksanaan Good Corporate Governance di seluruh jajaran Bank Riau Kepri. Dengan penerapan GCG secara konsisten dan menyeluruh memberikan kekuatan bagi bank dalam memperoleh kepercayaan dan dukungan Stakeholders dalam mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

Pelaksanaan good corporate governance pada Bank Riau Kepri senantiasa selalu berlandaskan pada lima prinsip dasar good corporate governance. Pertama, transparansi (transparency), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (accountability), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggung-jawaban (responsibility), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, independensi (independency), yaitu pengelolan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Kelima, kewajaran (fairness), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kewajiban untuk melaksanakan serta menyampaikan laporan GCG kepada Bank Indonesia, telah dilakukan Bank Riau Kepri secara berkesinambungan dengan pelaksanaan yang semakin baik, hal ini merupakan wujud dari komitmen Bank Riau Kepri dalam melaksanakan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) terkait dengan kewajiban Bank untuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG kepada Bank Indonesia (BI) dan pihak-pihak lainnya sesuai ketentuan.

INTRODUCTION

In order to win the business competition demands Bank Riau Kepri to continue to get better in the eyes of stakeholders, thus increasing their confidence to use the bank in any banking transactions. Bank's commitment to be better were motivated by the importance of understanding, application and implementation of good corporate governance at all levels of the Bank Riau Kepri. With the implementation of GCG consistently and thoroughly provide power for banks in gaining the trust and support of stakeholders in developing a sustainable business.

The implementation of good corporate governance in the Bank Riau Kepri always always based on five basic principles of good corporate governance. First, transparency , which suggests openness in material and relevant information and transparency in the decision-making process. Second, accountability, which the clarity of function and implementation of accountability organ bank so effective management. Third, responsibility, the suitability of the management of the bank with the legislation in force and the principles of sound bank management. Fourth, independency, the professional management of the bank without the influence / pressure from any party. Fifth, fairnes, namely fairness and equality in meeting stakeholder rights arising under treaties and laws in force.

The obligation to carry out and submit the GCG report to Bank Indonesia, Bank Riau Kepri has been done on an ongoing basis with the better implementation, it is a form of commitment Bank Riau Kepri in implementing the Bank Indonesia Regulation (PBI) and Circular Letter of Bank Indonesia (BI SE) associated with the Bank's obligation to deliver GCG Implementation Report to Bank Indonesia (BI) and other parties in accordance with.

KEBIJAKAN, PROGRAM, MEKANISME GCG DAN UNIT KERJA PENGELOLA GCG BANK RIAU KEPRI

Kebijakan GCG

Pelaksanaan dan penerapan GCG Bank Riau Kepri pada awalnya dilakukan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 70/KEPDIR/2007 tanggal 23 Juli 2007 tentang Kebijakan Good Corporate Governance, berikut perubahannya Nomor 68.A/KEPDIR/2007 tanggal 23 Juli 2011 tanggal 26 Juli 2011 tentang Perubahan Pertama SK Direksi Nomor 70/KEPDIR/2007 tentang Kebijakan Good Corporate Governance.

Sejalan dengan perubahan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum yang mencabut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum, Bank Riau Kepri telah melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap ketentuan Bank Indonesia tersebut terkait dengan kebijakan GCG Bank Riau Kepri, yakni dengan menerbitkan Keputusan Direksi Nomor:138/KEPDIR/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Good Corporate Governance PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri.

Keputusan Direksi Nomor 138/KEPDIR/2013 tanggal 31 Desember 2013 di atas merupakan perubahan dan penyempurnaan atas Keputusan Direksi Nomor: 70/KEPDRI/2007 tanggal 23 Juli 2007 tentang Kebijakan Good Corporate Governance dan Keputusan Direksi Nomor: 68.A/KEPDRI/2011 tanggal 26 Juli 2011 tentang Perubahan Pertama SK Direksi Nomor: 70/KEPDRI/2007 tanggal 23 Juli 2007 tentang Kebijakan Good Corporate Governance.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan dan penerapan GCG, Bank Riau Kepri pada tahun 2013 telah menerbitkan Kebijakan Direksi Nomor 67/KEPDIR/2013 tanggal 31 Juli 2013 tentang Compliance Charter (Piagam Kepatuhan) PT.Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri.

Compliance Charter merupakan dokumen formal tentang kesepakatan dan pernyataan Komisaris dan Direksi atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank Riau Kepri. Compliance

POLICY, PROGRAM, AND GCG MECHANISM GCG WORK UNIT MANAGER BANK RIAU KEPRI

GCG Policy

Implementation and application of GCG Bank Riau Kepri was originally performed by the Directors Decision No. 70/KEPDIR/2007 dated July 23, 2007 on Good Corporate Governance Policy, the following amendment No. 68.A / KEPDIR/2007 dated July 23, 2011 dated July 26, 2011 on the First Amendment Decree No. 70/KEPDIR/2007 Directors of Good Corporate Governance Policy.

In line with changes in Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks that repeal Bank Indonesia Circular Letter No. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding the implementation of Good Corporate Governance for banks, Bank Riau Kepri have to make changes and adjustments to the Bank Indonesia regulations related to corporate governance policy of the Bank Riau Kepri, namely the Directors issued the Decision No. 138/KEPDIR/2013 dated December 31, 2013 on the Company Handbook (BPP) Good Corporate Governance PT. Riau Kepri Development Bank.

Directors decision Number 138/KEPDIR/2013 dated December 31, 2013 above are changes and improvements over the decision of the Directors Number : 70/KEPDRI/2007 dated July 23, 2007 on Good Corporate Governance Policy and the Directors Decision No. : 68.A/KEPDRI/2011 date July 26, 2011 the Directors Decree of the First Amendment No. 70/KEPDRI/2007 dated July 23, 2007 on Good Corporate Governance Policy.

In order to support the implementation and application of GCG, Bank Riau Kepri in 2013 has issued Policy No. 67/KEPDIR/2013 Directors dated July 31, 2013 on Compliance Charter (Charter Compliance) PT.Bank Riau Kepri Regional Development.

Compliance Charter is a formal documentagreement and statement of Commissioners and Directors on the implementation of the Compliance Function in Bank Riau Kepri. Compliance Charter aims

Charter bertujuan untuk mempertegas, bahwa pelaksanaan Fungsi Kepatuhan merupakan tanggung jawab seluruh pengurus dan pegawai bank. Dengan adanya Compliance Charter ini diharapkan kedepan seluruh jajaran baik pegawai, pejabat dan pengurus Bank lebih meningkatkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG).

Agar pelaksanaan fungsi kepatuhan bank senantiasa berada pada tingkat yang optimal, maka Piagam Kepatuhan (Compliance Charter) akan dievaluasi secara berkala untuk menjamin kesesuaian terhadap perubahan ketentuan perbankan, peraturan perundang-undangan dan perubahan sistem yang berlaku pada bank.

Program Pengenalan Dan Pemahaman GCG

Dalam rangka pengenalan dan pemahaman GCG kepada pegawai dilingkungan Bank Riau Kepri, unit kerja Kepatuhan Bank senantiasa memberikan sosialisasi dalam bentuk pelatihan ataupun Workshop tentang Kebijakan Good Corporate Governance dan kode etik bankir kepada pegawai, yang di sampaikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Program pengenalan dan pemahaman GCG yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan diharapkan mampu membangun kesadaran tentang arti pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam setiap aktifitas operasional bank, serta bersama-sama berkomitmen untuk melaksanakan penerapan Good Corporate Governance di Bank Riau Kepri.

Mekanisme GCG

Dalam pelaksanaan GCG, RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan dilakukan oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan perseroan termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rencana Bisnis, serta melakukan usaha-usaha untuk memastikan bahwa Direksi dan jajarannya telah mematuhi ketentuan perundang-undangan serta peraturan-peraturan lainnya dalam mengelola Perseroan.

to emphasize, that the implementation of the compliance function is the responsibility of the entire board and the employees of the bank. With the Charter Compliance is expected next whole range of good employees, officers and board of Bank further improve the implementation of the principles of prudence and good corporate governance (GCG) .

In order for the implementation of the bank's compliance function continues to be at the optimal level, the Compliance Charter will be evaluated periodically to ensure compliance to changes in banking regulations, legislation and system changes that apply to banks.

Introduction And Understanding GCG program

In order to recognition and understanding of corporate governance to the employee within the Bank Riau Kepri, Bank Compliance unit continues to provide socialization in the form of training or Workshopon good corporate governance policies and code of ethics of bankers to employees, which are transmitted continuously and sustainably.

Recognition and understanding of the GCG program conducted continuously and sustainably expected to build awareness about the importance of good corporate governance (GCG) in each bank's operational activities, as well as jointly committed to carry out the implementation of good corporate governance in the Bank Riau Kepri.

GCG Mechanism

In the implementation of GCG, SGM perform important decisions based on the interests of the company, subject to the provisions of Articles of Association and the laws in force. Management conducted by the Directors, while the Board of Commissioners of the supervisory Directors in carrying out the management of the company including the implementation of the Company's Long-Term Plan, Work Plan and Budget, Business Plan, and make efforts to ensure that the Directors and staff have to comply with regulationsregulations and other regulations in managing the Company.

Unit Kerja Pengelola GCG

Saat ini, Bank Riau Kepri telah menyempurnakan struktur dan tata kelola Bank sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas usaha, sebagaimana tertuang di dalam Keputusan Direksi No. 79/KEPDIR/2008 tanggal 25 Juni 2008 berikut perubahannya No. 99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010 dan terakhir pada tahun 2011 diubah dengan Keputusan Direksi Nomor 41/KEPDIR/2011 tanggal 20 Mei 2011.

Di dalam keputusan direksi tersebut ditetapkan bahwa untuk pengelolaan GCG dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dibawah unit kerja bagian Kepatuhan, Kebijakan dan GCG. Bentuk pengelolaan GCG yang dilakukan adalah melaksanakan internalisasi pelaksanaan GCG, berupa pengenalan dan penerapan pelaksanaan GCG bagi seluruh pegawai Bank, dalam bentuk sosialisasi tentang GCG.

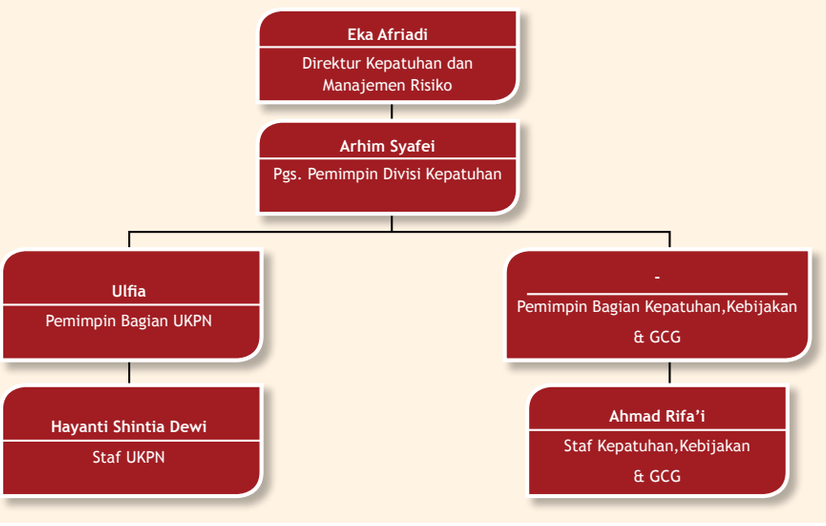
Unit kerja kepatuhan juga telah melakukan penyempurnaan kebijakan Buku Pedoman Perusahaan tentang GCG yang disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum. Berikut ini adalah struktur organisasi unit kerja kepatuhan.

GCG Management Working Unit

Currently, Bank Riau Kepri have perfected Bank's governance structure in accordance with the needs and complexity of the business, as contained in the Directors' Decision No.. 79/KEPDIR/2008 dated June 25, 2008 following amendment No. 99/KEPDIR/2010 dated October 29, 2010 and last amended in 2011 by Decree No. 41/KEPDIR/2011 Directors dated May 20, 2011.

In the Director's decision determined that for GCG management performed by the Compliance Division under the work unit Compliance section, and corporate governance policies. Form of GCG management that is done is to implement GCG internalization, such as the introduction and implementation of GCG for all employees of the Bank, in the form of socialization of GCG.

Compliance work unit also has made improvements on the Company's policies Handbook GCG adapted to Bank Indonesia Circular Letter Number : 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for banks. The following is the organizational structure of the compliance unit.



PENGUNGKAPAN PELAKSANAAN GCG BANK RIAU KEPRI

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Guna memenuhi ketentuan Pasal 78 ayat (2) Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan sebagaimana amanah yang tercantum dalam Anggaran Dasar Bank Riau Kepri, Dewan Komisaris bersama Direksi wajib melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan.

Sehubungan dengan ketentuan sebagaimana diatur di atas, Bank Riau Kepri sepanjang tahun 2013 telah melaksanakan RUPS Tahunan dan Luar Biasa pada tanggal 15 Juni 2013 dengan agenda Rapat, sebagai berikut:

A. RUPS TAHUNAN

1. RUPS tahunan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2013 dipimpin oleh Komisaris Independen yaitu Bapak A. Rivaie Rachman.

   Penunjukan Komisaris Independen sebagai pemimpin rapat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris Bank Riau Kepri, hal ini dilakukan mengingat bahwa sesuai dengan pasal 9 ayat (6) dan (7) anggaran dasar Bank, bahwa apabila Komisaris Utama berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris.

2. RUPS tanggal 15 Juni 2013 dihadiri oleh 100% pemegang saham, sesuai dengan daftar hadir pemegang saham dan kuasanya.

3. Hasil Keputusan RUPS tahunan tersebut meliputi seluruh acara rapat yang telah diagendakan sebagaimana yang dicantumkan dalam pemanggilan rapat. Setelah agenda rapat disampaikan, dan didengarkan, serta memperhatikan berbagai macam pendapat dari peserta rapat, maka rapat dengan suara bulat menerima dan menyetujui seluruh agenda rapat, yaitu:
   a. Menyetujui laporan tahunan tahun buku 2012 yaitu laporan Pengawasan Dewan Komisaris, laporan pertanggung-jawaban Direksi dan laporan keuangan

DISCLOSURE OF BANK RIAU KEPRI GCG IMPLEMENTATION

Shareholders General Meeting (SGM)

In order to comply with the provisions of Article 78 paragraph (2) of Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies and mandate as contained in the Bank Riau Kepri's Articles, Board of Commissioner joint with Directors shall carry out Annual Shareholders General Meeting (SGM) .

In connection with the provisions stipulated above, the Bank Riau Kepri during the year 2013 has conducted the Annual and Extraordinary General Meeting on June 15, 2013 with the agenda of the Meeting, as follows :

A. ANNUAL SGM

1. Annual General Meeting held on June 15, 2013, led by an Independent Commissioner, Mr A. Rivaie Rachman.

   Appointment of Independent Commissioner as chairman of the Board of Commissioners meeting results Bank Riau Kepri, given that this is done in accordance with article 9, paragraph (6) and (7) the Bank's articles, that if the Commissioner is absent for any reason is not necessary to prove to the third, it is led by a member of the Board of Commissioners.

2. Annual General Meeting on June 15, 2013 was attended by 100% shareholder, in accordance with the present list of shareholders and their proxies.

3. Results of the Annual Meeting of the Decision covering all events that have been scheduled meetings as stipulated in calling the meeting. After the meeting agenda was delivered, and listened, and considering the various opinions of the participants of the meeting, the meeting unanimously accept and approve all meeting agendas, namely :

   a. Approve the fiscal year 2012 annual report that the BoC Supervisory reports, reports accountability of the Directors and the financial statements of the company's

perseroan tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik Ekamasni, Bustamam dan rekan, dengan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

b. Menyetujui alokasi penggunaan laba bersih dan pembagian dividen Perseroan tahun buku 2012 sesuai dengan yang diusulkan.
c. Menyetujui penggunaan cadangan jasa produksi dan tantiem tahun buku 2012 yang telah menjadi biaya dan telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham sebelumnya.
d. Menyetujui penetapan cadangan jasa produksi dan tantiem tahun buku 2013 sesuai dengan alokasi tahun sebelumnya.
e. Menyetujui penyediaan Dana Pembinaan Kemitraan tahun 2013 yang besar persentasenya ditentukan pada RUPSLB berikutnya sesuai kemampuan Bank.
f. Menyetujui pengembalian dana CSR yang berasal dari 5% atas pembagian laba bersih tahun 2010 sebesar Rp. 17.160.095.387, - dikembalikan ke Bank sebagai laba ditahan.
g. Menyetujui penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) guna melakukan audit Laporan Keuangan Bank Riau Kepri tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, RUPS memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan rekomendasi Komite Audit.
h. Menyetujui menetapkan besarnya remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Riau Kepri tahun 2013 sesuai usulan Dewan Komisaris yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, diusulkan sebesar Rp32.090.000.000, - untuk pengaturan rincian penggunaannya diberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

4. Seluruh agenda dan keputusan rapat RUPS Tahunan ini selanjutnya dituang di dalam akta Notaris Refizal SH Mhum, Nomor 42 tanggal 15 Juni 2013 perihal Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau Kepri.

fiscal year 2012 audited by Public Accountant Office Ekamasni, Bustamam and associates, by providing fully release and discharge the responsibilities of the Board of Commissioners and Directors for management and supervisory actions that have been undertaken during the financial year ended December 31, 2012.

b. Approved the allocation of net income and dividend distribution for the year 2012 in accordance with the proposed.
c. Approved the use of reserves and production services tantiem fiscal year 2012 which has been approved at the cost and the Shareholders General Meeting in advance.

d. To approve the bonus reserves and production services financial year 2013 in accordance with the allocation of the previous year.
e. Partnership Development Fund approved the provision in 2013 that a large percentage determined at the next ESGM according to the ability of the Bank.
f. Approve refund CSR from 5% for the distribution of net income in 2010 of Rp. 17,160,095,387, - returned to the Bank as retained earnings.

g. To approve the Public Accounting Firm (KAP) in order to conduct an audit of Financial Statements Bank Riau Kepri fiscal year ended December 31, 2013, General Meeting authorizes the Board of Commissioners to set a public accounting firm in accordance with the recommendation of the Audit Committee.
h. Approve determine the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Directors of Bank Riau Kepri in 2013 as proposed by the Board of Commissioners as recommended by the Remuneration and Nomination Committee, proposed by Rp32.090.000.000, - for setting details of its use are given authority to the Board of Commissioners and Directors.

4. Entire agenda of the SGM meeting and a decision is then poured in a notarial deed Refizal Mhum SH, No. 42 dated June 15, 2013 regarding the Minutes of the Annual Shareholders General Meeting of PT. Bank Riau Kepri.

B. RUPS LUAR BIASA

1. Selain menyelenggarakan RUPS Tahunan di tahun 2013, Bank Riau Kepri pada tanggal 15 Juni 2013 juga telah menyelenggarakan RUPS Luar Biasa, yang dipimpin oleh Komisaris Independen yaitu Bapak A. Rivaie Rachman dengan dihadiri oleh 100% pemegang saham.

2. Agenda RUPS Luar Biasa ini, membahas hal-hal sebagai berikut:
   a. Penambahan modal disetor yang telah disetor tahun 2012
   b. Rencana tambahan modal disetor tahun 2013
   c. Menetapkan pengangkatan pengurus Bank
   d. Lain-lain dianggap perlu

3. Setelah dibahas dalam Rapat, dengan memperhatikan berbagai macam pendapat dari peserta rapat, maka akhirnya Rapat menyatakan dengan suara bulat, hal-hal sebagai berikut:
   a. Menyetujui penambahan modal disetor yang telah disetor pada tahun 2012 sebesar Rp. 54.771.345.829, - dengan rincian sebagai berikut:

B. EXTRAORDINARY SGM

1. Besides the Annual General Meeting held in 2013, the Bank Riau Kepri on June 15, 2013 also has held Extraordinary General Meeting, which is led by an Independent Commissioner, Mr A. Rivaie Rachman attended by 100% shareholder.

2. Agenda for the ESGM, to discuss the following matters:
   a. Increase in share capital which has been paid in 2012
   b. Plan additional paid-in capital in 2013
   c. Setting a Bank management appointment
   d. Others deemed necessary

3. Having discussed in the meeting, taking into account various opinions of the participants of the meeting, the meeting finally declared unanimously, the following matters:
   a. Approve additional paid-in capital that has been paid in 2012 amounted to Rp. 54, 771, 345, 829, - with the following details:

NO	PEMEGANG SAHAM	TAMBAHAN MODAL DISETOR (SEBELUM TAHUN 2012) (Rp)	TAMBAHAN MODAL DISETOR (YANG TELAH DISETOR TAHUN 2012) (Rp)	TOTAL TAMBAHAN MODAL DISETOR YANG TELAH DISETOR (Rp)	*SHAREHOLDERS*
1	2	3	4	5=3+4	
1.	Kab. Bengkalis	29.804	20.000.000.000	20.000.000.000	*Riau Prov.ince*
2.	Kab. Rokan Hilir	37.421	4.187.900.000	4.187.900.000	*Bengkalis Regency*
3.	Kab. Indragiri Hilir	*122.772	2.816.445.829	2.816.545.829	*Rokan Hilir Regency*
4.	Kab. Pelalawan	72.657	4.120.000.000	4.120.000.000	*Indragiri Hilir Regency*
5.	Kab. Bintan	22.286	4.000.000.000	4.000.000.000	*Bintan Regency*
6.	Kab. Kepulauan Meranti	-	15.000.000.000	15.000.000.000	*Kuantan Singingi Reg.*
7.	Kota Pekanbaru	18.217	3.646.900.000	3.646.900.000	*Meranti Islands Regency*
8.	Kab. Lingga	-	1.000.000.000	1.000.000.000	*Lingga Regency*
	Total	303.157	54.771.245.829	54.771.345.829	

* Pembulatan menjadi Rp. 100.000

** 1 (satu) lembar saham senilai Rp. 100.000,-

* *Rounding to Rp. 100,000*

** *1 (one) shares worth Rp. 100.000,-*

b. Menyetujui rencana tambahan modal disetor tahun 2013, dengan rincian sebagai berikut:
   - Menyetujui rencana tambahan modal disetor tahun 2013 yang berasal dari pengembalian 70% dividen masing-masing pemegang saham yaitu sebesar Rp133.591.100.000, -.
   - Menyetujui rencana tambahan modal dari Pemerintah Kabupaten Meranti sebesar Rp10.000.000.000, - diluar pengembalian dividen.
   - Menyetujui rencana tambahan modal dari Pemerintah Kota Batam, total modal disetor menjadi Rp50.000.000.000, - bilamana telah mendapat persetujuan DPRD dalam APBD tambahan tahun 2013 termasuk pengembalian dividen.
   - Menyetujui rencana tambahan modal disetor dari pemerintah Kabupaten Natuna, total modal disetor menjadi Rp5.000.000.000, - termasuk pengembalian dividen.
   - Menyetujui rencana tambahan modal dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar Rp105.000.000, -

c. Penetapan pengangkatan pengurus Bank
   Berdasarkan hasil keputusan RUPS-LB tanggal 13 Februari 2013 yang tertuang di dalam akta Notaris Refizal SH, M. Hum Nomor 19 tanggal 13 Februari 2013 telah ditetapkan pengangkatan beberapa pengurus Bank yaitu :
   - Komisaris Utama : Fizan Noor Djaelani
   - Direktur Utama : Rafjon Yahya
   - Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko : 1. Eka Afriadi
     2. Frans Z Dinel

   Sesuai dengan surat Bank Indonesia Nomor 15/12/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 03 Juni 2013 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan, disebutkan bahwa Bank Indonesia menyatakan Bapak Rafjon Yahya dinyatakan lulus fit and proper test, sedangkan Bapak Fizan Noor Djaelani sampai saat dengan RUPS-LB ini dilaksanakan masih dalam proses fit and proper test oleh Bank Indonesia.

b. Approved plans additional paid-in capital in 2013, with the following details:
   - *Approving the additional paid-in capital in 2013 from 70% dividend return of each shareholder is equal Rp133.591.100.000, -.*
   - *Approving the additional capital of Rp 10,000,000,000 Meranti Regency Government, - outside the repatriation of dividends.*

     Approving the additional capital from Batam Municipality Government, the total Paid in Capital into Rp50.000.000.000, - when was approved by parliament in the 2013 supplementary budget including dividend returns.
   - *Approving the additional paid-in capital of Natuna Regency Government, the total Paid in Capital into Rp5.000.000.000, - including the repatriation of dividends.*
   - *Approving the additional capital from the Anambas Island Regency Government of Rp105.000.000 -*

c. Determination of Bank management appointment
   Based on the decision of the Extraordinary General Meeting dated February 13, 2013 as stipulated in the deed of Notary Refizal SH, M. Hum No. 19 dated February 13, 2013 has been designated the appointment of some bank officials are :
   - *President Commissioner : Fizan Noor Djaelani*
   - *President Director : Rafjon Yahya*
   - *Compliance and Risk Management Director : 1. Eka Afriadi*
     2. Frans Z Dinel

   In accordance with Bank Indonesia Number 15/12/GBI/DPIP/Rahasia letter dated June 3, 2013 decision regarding the fit and proper test, stated that Bank Indonesia said Mr. Yahya Rafjon passed the fit and proper test, while Mr. Fizan Noor Djaelani until date with ESGM was held still in the process of fit and proper test by Bank Indonesia.

Untuk calon Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bapak Eka Afriadi dan Bapak Frans Z. Dinel oleh Bank Indonesia keduanya dinyatakan lulus fit and proper test sesuai dengan Surat Bank Indonesia Nomor 15/9/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 23 Mei 2013.

Untuk pembahasan penetapan pengangkatan pengurus Bank sebagaimana diuraikan di atas, mengingat bahwa agenda yang akan dibahas tersebut menyangkut diri pengurus Bank, maka dibahas dalam rapat khusus pemegang saham dan kuasanya yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah Provinsi Riau selaku pemegang saham mayoritas.

Di dalam rapat khusus pemegang saham tersebut dibahas mengenai :
- Pemilihan calon Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko; dan
- Kelanjutan pengajuan usulan Bapak Sufian Hamim sebagai Komisaris Independen ke Bank Indonesia.

Dari pembahasan mengenai calon Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, salah seorang pemegang saham menyatakan keberatan terhadap penetapan dan pengangkatan Direktur Kepatuhan dilakukan pada RUPS-LB saat ini karena dipandang perlu untuk melakukan verifikasi terlebih dahulu terhadap calon Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebelum ditetapkan oleh RUPS-LB, selanjutnya pemegang saham yang bersangkutan memutuskan untuk tidak bersedia melanjutkan rapat khusus dan keluar dari ruang rapat.

Dengan keluarnya salah satu pemegang saham dan tidak bersedia untuk melanjutkan rapat, maka kuorum pengambilan keputusan dengan suara bulat tidak terpenuhi, sehingga rapat tidak bisa dilanjutkan.

4. Hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 15 Juni 2013 telah dituangkan di dalam akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Nomor 43 tanggal 15 Juni 2013 yang dibuat oleh Notaris Refizal,

For prospective Compliance and Risk Management Director Eka Afriadi and Mr Frans Z. Dinel by Bank Indonesia both passed the fit and proper test in accordance with the Letter of Bank Indonesia No. 15/9/GBI/DPIP/Rahasia dated May 23, 2013.

For a discussion of the determination of the appointment of the Bank's management as described above, given that the agenda to be discussed concerns the Bank's management themselves, then discussed at a special meeting of shareholders and their proxies led by Riau Provincial Secretary, the majority shareholder.

At a special meeting of Shareholders discussed about:

- *Selection of candidates for the Compliance and Risk Management Director ; and*
- *Continuation proposal Mr Sufian Hamim as Independent Commissioner to Bank Indonesia.*

From the discussion on the prospective Compliance and Risk Management Director, one of the shareholders objected to the designation and appointment of the Compliance Director at the ESGM performed at this time because it is deemed necessary to verify the candidate prior to the Compliance and Risk Management Director before being passed by the Extraordinary General Meeting, then the concerned shareholders decided not willing to continue the special meeting and out of tight spaces.

With the release of one of the shareholders and not willing to continue the meeting, the quorum unanimous decision is not met, so the meeting could not proceed.

4. Results of ESGM decision dated June 15, 2013 has been set forth in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of PT. Riau Kepri Regional Development Bank No. 43 dated June 15, 2013 made by Notary Refizal, SH.

SH. MHum di Jakarta.

5. Untuk menindaklanjuti Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 15 Juni 2013 tersebut, Bank Riau Kepri telah membuat akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 68 tanggal 26 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Refizal, SH. MHum Notaris di Jakarta

   Sesuai dengan akta Pernyataan keputusan Rapat No. 68 tanggal 26 Juni 2013 tersebut di atas, ditetapkan hal-hal sebagai berikut :

   a. Menyetujui penambahan modal disetor yang telah disetor pada tahun 2012 sebesar Rp. 54.771.345.829, -.
   b. Merubah ketentuan pasal 4 ayat (2) anggaran dasar Perseroan, berbunyi menjadi sebagai berikut :

   "Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 9.571.461 saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp957.146.100.000, -"

   Selain RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2013 di atas, Bank Riau Kepri sepanjang tahun 2013 juga telah menyelenggarakan beberapa kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yaitu :

1. Tanggal 13 Februari 2013 diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana tertuang di dalam akta Notaris Refizal, SH MHum Nomor 19, dengan agenda dan kesimpulan rapat, antara lain sebagai berikut :

   a. Menetapkan mengangkat Direksi dan Komisaris PT. Bank Riau Kepri, yaitu :
      - Direktur Utama : Rafjon Yahya
      - Komisaris Utama : Fizan Noor Djaelani

   Pengangkatan yang bersangkutan berlaku semenjak RUPS-LB ini dan efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia, selama belum efektif tidak dapat bertindak mewakili Bank dalam membuat keputusan yang secara hukum mengikat Bank dan/atau mengambil keputusan penting yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank sebagaimana yang diatur

MHum in Jakarta.

5. *To follow up the Extraordinary General Meeting decision dated June 15, 2013, the Bank Riau Kepri has made Deed No. 68 dated June 26, 2013 were made before Refizal, SH. MHum Notary in Jakarta*

   In accordance with the Deed No.68 dated June 26, 2013 mentioned above, set out the following matters :

   a. Approve additional paid-in capital that has been paid in 2012 amounted to Rp. 54,771,345,829, -.
   b. Amend the provisions of Article 4 paragraph (2) the articles of association of the Company, reads as follows :

   " The initial capital has been issued fully paid by the shareholders that as many as 9,571,461 shares of series A with a nominal value of Rp957.146.100.000, - "

   In addition to the SGM held on June 15, 2013, the Bank Riau Kepri during the year 2013 has also been held several times a Extraordinary Shareholders General Meeting, namely :

1. *Date February 13, 2013 held Extraordinary Shareholders General Meeting, as stated in the notarial deed Refizal, SH MHum No. 19, with the agenda and the meeting concluded, among others, as follows :*

   a. Establish raised Directors and Commissioners of PT. Bank Riau Kepri, namely :
   - President Director : Rafjon Yahya
   - President Commissioner : Fizan Noor Djaelani

   The appointment in question applies since the ESGM and effective after approval of Bank Indonesia, as long as there can not act effectively represent the Bank in making decisions that are legally binding on the Bank and / or making important decisions that affect the financial condition of the Bank as stipulated in the regulations of Bank Indonesian 12/23/PBI/2010 Number

pada peraturan Bank Indonesia Nomor 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test).

b. Menetapkan calon Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, yaitu :
   - Eka Afriadi; dan
   - Frans Zahrul Dinel

c. Menetapkan pengangkatan Dewan Pengawas Syariah, yaitu :
   - Ketua : Drs. H. Suryan Al Jamrah, MA
   - Anggota : Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA.

d. Masa jabatan adalah 4 (empat) tahun terhitung sejak tanggal RUPS-LB ini.

e. Menetapkan berakhirnya masa jabatan Dewan Pengawas Syariah yang diperpanjang sementara dan mengucapkan terimakasih atas pengabdiannya selama ini.

2. Tanggal 05 Juli 2013 diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana tertuang di dalam akta Notaris Fery Bakti, SH Nomor 05 dengan agenda dan kesimpulan rapat, antara lain sebagai berikut:

   a. Menyetujui penyediaan Dana Pembinaan Kemitraan Tahun 2013 sebesar Rp12.000.000.000, -

   b. Penetapan pengangkatan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank yang dinyatakan telah lulus fit and proper test oleh Bank Indonesia sesuai dengan surat Bank Indonesia Nomor 15/9/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 23 Mei 2013, dengan calon:
      - Eka Afriadi; dan
      - Frans Zahrul Dinel

   Mekanisme pemilihan kedua calon Direktur tersebut disepakati dilakukan peserta rapat dengan cara voting. Dari hasil voting pilihan para peserta rapat, diperoleh suara terbanyak adalah Eka Afriadi yang dipilih oleh 18 (delapan belas) pemegang saham dari 21 (dua puluh satu) pemegang saham Bank.

   Berdasarkan hasil voting tersebut, pemegang saham Bank Riau Kepri dengan suara bulat memutuskan

of test fit and Proper Test (fit and proper test) .

b. Establish candidates Compliance and Risk Management Director, namely :
   - *Eka Afriadi ; and*
   - *Frans Zahrul Dinel*

c. Establish appointment Sharia Supervisory Board, namely :
   - *Chairman : Drs. H. Suryan Al Jamrah, MA*
   - *Members : Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA.*

d. The term of office is four (4) years from the date of the Extraordinary General Meeting.

e. Assign expiration of the term of office extended Sharia Supervisory Board while and say thank you for his service over the years.

2. On July 5, 2013 held Extraordinary Shareholders General Meeting, as stated in the deed of Notary Fery Bakti, SH No. 05 with the agenda and the meeting concluded, among others, as follows :

   a. Approve the provision of the Partnership Development Fund in 2013 amounted Rp12.000.000.000, -

   b. Determination of the appointment of the Compliance and Risk Management Director stated have passed the fit and proper test by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Number 15/9/GBI/DPIP/Rahasia letter dated May 23, 2013, with the candidate :
      - *Eka Afriadi ; and*
      - *Frans Zahrul Dinel*

   The second mechanism for selecting candidates for the Director of the attendees will be achieved by way of voting. From the results of the voting choices of the participants of the meeting, obtained the most votes is chosen by Eka Afriadi 18 (eighteen) of shareholders of 21 (twenty one) shareholder of the Bank.

   Based on the voting results, shareholders of Bank Riau Riau unanimously decided Eka Afriadi set

menetapkan pengangkatan Eka Afriadi sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri, dengan masa jabatan terhitung sejak tanggal RUPS-LB itu ditutup.

c. Menetapkan kembali Bapak Sufian Hamim sebagai calon Komisaris Independen.

3. Hasil keputusan RUPS-LB yang tertuang di dalam berita acara RUPS-LB sebagaimana dimaksud pada poin 2 di atas, selanjutnya dibuatkan akta Pernyataan Keputusan Rapat yang memuat sebagian keputusan dari rapat tersebut, sebagaimana tercantum di dalam Berita Acara rapat tersebut.

Hal-hal yang termuat di dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 46 tanggal 29 Juli 2013, adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan pengangkatan Eka Afriadi sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PT. Bank Riau Kepri, dengan masa jabatan terhitung sejak tanggak RUPS-LB tersebut ditutup.

b. Sehubungan dengan penetapan pengangkatan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri tersebut di atas, maka dengan demikian susunan Pengurus Bank Riau Kepri menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : H. Fizan Noor Djaelani
- Komisaris Independen : H. Abdul Rivaie Rachman
- Komisaris Independen : H. Chairisman Rasahan
- Komisaris Independen : H. Sarjono Amnan

Direksi :

- Direktur Utama : H. Rafjon Yahya
- Direktur Operasional : H. Wan Marwan
- Direktur Dana dan Jasa : H. Nizam
- Direktur Kredit dan Syariah : H. Afrial Abdullah
- Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko : H. Eka Afriadi

the appointment as Compliance Director and Risk Management Bank Riau Riau Islands, with a term of office commencing from the date of the Extraordinary General Meeting was closed.

c. Reassign Mr. Sufian Hamim as Independent Commissioner candidate.

3. Results of the ESGM decision contained in the minutes of the Extraordinary General Meeting referred to in point 2 above, subsequently made a Deed which includes the majority decision of the meeting, as stated in the Minutes of the meeting.

The things contained in the Deed of Statement of Meeting No. 46 dated July 29, 2013, are as follows :

a. Establish Eka Afriadi appointment as Compliance and Risk Management Director PT. Bank Riau Kepri, with a term of office commencing from the current date of the Extraordinary General Meeting is closed.

b. In connection with the determination of the appointment of the Compliance and Risk Management Director Bank Riau Kepri mentioned above, it is thus the composition of the Board of Bank Riau Kepri be as follows :

Board of Commissioners

- *President Commissioner : H. Fizan Noor Djaelani*
- *Independent Commissioner : H.Abdul Rachman Rivaie*
- *Independent Commissioner : H. Chairisman Rasahan*
- *Independent Commissioner : H. Sarjono Amnan*

Directors :

- *President Director : H. Rafjon Yahya*
- *Banking Operations Director : H. Wan Marwan*
- *Funds and Services Director : H. Nizam*
- *Credit and Sharia Director : H. Afrial Abdullah*
- *Compliance and Risk Management Director : H. Eka Afriadi*

4. Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 46 tanggal 29 Juli 2013, yang dibuat oleh Notaris Fery Bakti, SH di Pekanbaru tersebut, Bank Riau Kepri telah menyampaikan akta Pernyataan Keputusan Rapat tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh penegasan pemberitahuan perubahan data perseroan, melalui surat Nomor AHU-AH.01.10-54813 tanggal 18 Desember 2013 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan daftar Perseroan Nomor AHU -0121138.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 18 Desember 2013.

4. *Based on Deed No. 46 dated July 29, 2013, made by Notary Fery Bakti, the SH in Pekanbaru, Bank Riau Kepri has delivered a Deed to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has obtained confirmation notice changes in the data bank, through letter No. AHU - AH.01.10 - 54 813 dated December 18, 2013 Acceptance Notification regarding change Data Company PT. Riau Kepri Regional Development Bank, which has been received and recorded in the database of the Ministry of Legal Administration of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, with a list of the Company No. AHU - 0121138.AH.01.09. 2013 dated December 18, 2013.*

5. Dengan telah ditetapkannya pengurus perseroan sebagaimana diuraikan di atas, khusus untuk pengurus baru yakni Komisaris Utama Bpk. Fizan Noor Djaelani dan Direktur Utama Bank Bpk. Rafjon Yahya, Bank Indonesia telah melakukan uji kepatuhan (fit and proper test) kepada kedua pengurus Bank tersebut.

5. *With the enactment of the management company as described above, specifically for the new board President Commissioner, Mr. Fizan Noor Djaelani and President Director of the Bank Mr. Rafjon Yahya, Bank Indonesia has conducted fit an proper test to both the Bank's management.*

6. Untuk Bapak Rafjon Yahya selaku Direktur Utama Bank Riau Kepri, berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 15/12/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 3 Juni 2013 menegaskan bahwa yang bersangkutan dinyatakan lulus fit and proper test Bank Indonesia. Mengingat bahwa sampai dengan Oktober 2013, Bank Riau Kepri belum menyampaikan laporan pengangkatan Bapak Rafjon Yahya selaku Direktur Utama ke Bank Indonesia, maka pada tanggal 17 Oktober 2013 Bank Indonesia menyurati Bank Riau Kepri sesuai dengan surat No.15/19/DPKP/Pbr perihal Pengurus Bank Saudara, yang intinya menyatakan bahwa Bank Indonesia belum menerima laporan pengangkatan efektif Rafjon Yahya sebagai Direktur Utama Bank sesuai dengan surat Gubernur BI Nomor 15/12/GBI/DPIP/Rahasia, dengan jangka waktu keputusan tersebut berlaku 6 (enam bulan) yaitu sampai dengan tanggal 03 Desember 2013.

   Terkait dengan pengangkatan yang bersangkutan, Saudara Rafjon Yahya pada tanggal 01 November 2013

6. *For Mr. Rafjon Yahya as President Director of Bank Riau Kepri, based on the decision of the Governor of Bank Indonesia Number 15/12/GBI/DPIP/Rahasia dated June 3, 2013 confirms that the person concerned passed the fit and proper test for Bank Indonesia. Given that up to October 2013, the Bank Riau Kepri has not yet filed a report appointment of Mr. Rafjon Yahya as President Director to the Bank of Indonesia, on October 17 2013 Bank Indonesia wrote to Bank Riau Kepri in accordance with the Board regarding a letter No.15/19/DPKP/Pbr board of Bank, which stated that Bank Indonesia has not received reports of appointment effective Rafjon Yahya as President Director of the Bank in accordance with the letter 15/12/GBI/DPIP/Rahasia No. BI governor, with a valid period of the decision 6 (six months) of up to dated December 3, 2013.*

   Associated with the appointment is concerned, Br. Rafjon Yahya on November 1, 2013 has filed a request for renewal

telah mengajukan permohonan perpanjangan masa berlaku persetujuan pengangkatan anggota Direksi Bank Riau Kepri, ke Bank Indonesia.

Berdasarkan surat Saudara Rafjon Yahya pada tanggal 01 November 2013, Bank Indonesia tertanggal 22 November 2013 menyampaikan surat balasan Nomor 15/142/DPIP/Rahasia perihal Permohonan Perpanjangan Masa Berlaku Persetujuan Pengangkatan Anggota Direksi PT. BPD Riau Kepri, yang menegaskan bahwa permohonan perpanjangan masa berlaku Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 15/12/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 03 Juni 2013 tidak dapat dipertimbangkan, hal tersebut tidak sejalan dengan pasal 30 ayat (6) PBI No. 11/1/PBI/2009 yang mengatur bahwa persetujuan Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 6 (enam) bulan.

of approval of the appointment of members of the Directors of Bank Riau Kepri, to Bank Indonesia.

Based on letter Br. Rafjon Yahya on November 1, 2013, Bank Indonesia dated 22 November 2013 submitted a number 15/142/DPIP/Rahasia reply regarding Validity Extension Request Approval of Appointment of Members of the Directors of PT. BPD Riau Kepri, which confirms that the request for renewal of the Decree of the Governor of Bank Indonesia Number : 15/12/GBI/DPIP/Rahasia dated June 3, 2013 can not be considered, it is not in line with Article 30 paragraph (6) PBI. 11/1/PBI/2009 which provides that the approval of Bank Indonesia pursuant to the Decree of the Governor of Bank Indonesia aforementioned valid for a period of 6 (six) months.

7. Untuk Bapak Fizan Noor Djaelani yang ditetapkan RUPS sebagai Komisaris Utama, Bank Riau Kepri telah menyampaikan hasil keputusan RUPS tersebut ke Bank Indonesia guna dilakukan uji kepatuhan (fit and proper test). Bank Indonesia berdasarkan surat Nomor 5/70/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Oktober 2013 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) terhadap Komisaris Utama PT. BPD Riau Kepri, menegaskan bahwa Bank Indonesia tidak menyetujui pengangkatan Fizan Noor Djaelani sebagai Komisaris Utama PT. BPD Riau Kepri karena belum memenuhi kriteria sesuai ketentuan Bank Indonesia, yaitu :
   a. Ketentuan Bank Indonesia terkait dengan Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum;
   b. Ketentuan Bank Indonesia tentang Bank Umum;
   c. Ketentuan Bank Indonesia tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test);
   d. Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) terhadap Fizan Noor Djaelani.

7. For Mr. Fizan Noor Djaelani has set the SGM as President Commissioner, Bank Riau Kepri has submitted the results to the decision of the Shareholders General Meeting of Bank Indonesia to do fit and proper test. Bank Indonesia under No. 5/70/GBI/DPIP/Rahasia dated October 18, 2013 regarding the decision and Fit and Proper Test to the Commissioner of PT. BPD Riau Kepri, Bank Indonesia asserts that the does not approve the appointment Fizan Noor Djaelani as President Commissioner of PT. Riau Kepri BPD caused of he has not met the criteria in accordance with Bank Indonesia, namely :

   a. Bank Indonesia regulations related to the implementation of Good Corporate Governance for Banks ;
   b. Bank Indonesia Regulation on Commercial Banks ;
   c. Bank Indonesia Regulation on Fit and Proper Test ;
   d. Test results Fit and Proper Test of Fizan Noor Djaelani.

8. Dengan telah keluarnya hasil keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) terhadap pengurus Bank Riau Kepri yang baru, maka susunan pengurus Bank

8. With the release of the results in Test Fit and Proper Test on the new board of Bank Riau Kepri, the board of management of the Bank recorded in the administrative supervision of

yang tercatat di dalam administrasi Pengawasan Bank Indonesia adalah, sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

- Komisaris Independen : H. Abdul Rivaie Rachman
- Komisaris Independen : H. Chairisman Rasahan
- Komisaris Independen : H. Sarjono Amnan

Direksi :

- Direktur Operasional : H. Wan Marwan
- Direktur Dana dan Jasa : H. Nizam
- Direktur Kredit dan Syariah : H. Afrial Abdullah
- Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko : H. Eka Afriadi

Bank Indonesia is, as follows :

Board of Commissioners

- *Independent Commissioner :H.Abdul Rachman Rivaie*
- *Independent Commissioner : H. Chairisman Rasahan*
- *Independent Commissioner : H. Sarjono Amnan*

Directors :

- *Banking Operations Director : H. Wan Marwan*
- *Funds and Services Director : H. Nizam*
- *Credit and Sharia Director : H. Afrial Abdullah*
- *Compliance and Risk Management Director : H. Eka Afriadi*

DEWAN KOMISARIS

Hubungan Dewan Komisaris Dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perseroan. Dewan Komisaris memperoleh akses atas informasi Perseroan secara tepat waktu dan lengkap.

Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun tidak mempunyai kekuatan hukum sebelum diputuskan melalui mekanisme yang sah sesuai dengan peraturan perundangan dan anggaran dasar perseroan.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Riau Kepri telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja dalam bentuk Board Manual yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencantumkan antara lain: tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Komposisi, Independensi dan Kriteria Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan

BOARD OF COMMISSIONERS

Relations Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners and Directors respect the duties, responsibilities and authority of each corresponding laws and regulations and the articles of association of the company. The Board of Commissioners of the Company to gain access to information in a timely and complete.

Each informal working relationships can be done by each Member of the Board of Commissioners and Directors, but does not have the force of law before it was decided through a mechanism that is valid according to the laws and the articles of association of the company.

Board of Commissioners and Directors of the Bank Riau Kepri has had guidelines and work rules in the form of Board Manual binding for any member of the Board of Commissioners and the Directors include, among others : the responsibilities, obligations, authority, rights, ethics Board of Commissioners and Directors, as well as setting meetings and procedures for working relationships between the Board of Commissioners and Directors.

Composition, Independence and Criteria Board of Commissioners

Board of Commissioners as the organ in charge of the company and

pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank melaksanakan GCG. Di samping hal tersebut, Dewan Komisaris juga memberikan pengarahan kepada Direksi dalam proses implementasi visi, misi serta rencana kerja dan anggaran Bank, dengan mempertimbangkan masukan dari komite-komite yang ada, memberikan rekomendasi mengenai remunerasi anggota Direksi, mengevaluasi dan menyetujui keputusan manajemen dan tindakan strategis yang diusulkan oleh Direksi, memonitor praktik manajemen risiko, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan audit internal dan eksternal.

a. Susunan dan Komposisi Dewan Komisaris

   Di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, susunan keanggotaan Dewan Komisaris ditetapkan paling kurang terdiri 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.

   Paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

   Sesuai ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, sampai dengan 31 Desember 2013 susunan Dewan Komisaris Bank Riau Kepri yang tercatat di dalam administrasi pengawasan Bank Indonesia berjumlah 3 (tiga) orang yang keseluruhannya berasal dari pihak Independen, yaitu sebagai berikut :

are collectively responsible for overseeing and providing advice to the Directors as well as ensuring that the Bank implements the GCG. In addition to these, the BOC also provide guidance to the Directors in the process of implementation of the vision, mission and work plan and budget of the Bank, taking into account input from existing committees, provide recommendations on the remuneration of the Directors, evaluating and approving strategic management decisions and actions proposed by the Directors, oversight the risk management practices, evaluate and follow up the findings of internal and external audits.

a. The structure and composition of the Board of Commissioners

   In the Bank Indonesia Regulation Number : 8/4/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Banks as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006, the membership of the Board of Commissioners set consists of at least three (3) members and no more than the number of members of the Directors.

At least 50% (fifty percent) of the total members of the Board are Independent.

In accordance with Bank Indonesia regulations mentioned above, up to December 31, 2013 the Board of Commissioners of Bank Riau Kepri recorded in the administrative supervision of Bank Indonesia consists of 3 (three) persons were entirely derived from independent parties, as follows:

Nama	Jabatan
A. Rivaie Rachman	Komisaris (independen)
Chairisman Rasahan	Komisaris (independen)
Sarjono Amnan	Komisaris (independen)

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris Bank Riau Kepri tersebut di atas, telah dilaporkan dan telah disetujui oleh Bank Indonesia serta dicatat di dalam administrasi Pengawasan Bank Indonesia, sesuai surat Bank Indonesia Nomor 14/44/DPB1/APBU/Pbr tanggal 25 September 2012 perihal Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Saudara (Bank Riau Kepri).

Mengacu kepada kriteria Komisaris Independen sebagaimana diuraikan di atas, maka dari susunan anggota Dewan Komisaris yang berjumlah 3 (tiga) orang tersebut, seluruh

Appointment of members of the Board of Commissioners Bank Riau Kepri above, have been reported and have been approved by Bank Indonesia and listed on the administrative supervision of Bank Indonesia, Bank Indonesia according 14/44/DPB1/APBU/Pbr letter dated 25 September 2012 regarding the appointment of Board Member Commissioners and Directors of Bank (Bank Riau Kepri).

Referring to the Independent Commissioner criteria as described above, the composition of the Board of Commissioners consists of 3 (three) people, all members of the Board of Commissioners

anggota Dewan Komisaris Bank Riau Kepri adalah Komisaris Independen.

Riau Kepri is Independent Commissioner.

b. Kriteria Dewan Komisaris

Seluruh pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris disetujui oleh RUPS sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Criteria Board of Commissioners

The whole removal and / or replacement of members of the Board of Commissioners approved by the SGM in line with the main criteria to consider integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation according to the fit and proper test has set by Bank Indonesia.

Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Selain itu, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Riau Kepri telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, Peraturan Bank Indonesia tentang Bank Umum, dan Peraturan Bank Indonesia tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test).

Each removal and / or replacement of members of the Board of Commissioners always consider the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee. In addition, all members of the Board of Commissioners Riau Kepri has met the requirements as a member of the Board of Commissioners in accordance with the Limited Liability Companies Act No. 40 of 2007, Bank Indonesia Regulation on Commercial Banks and Bank Indonesia Regulation on Ability and Fit Test (Fit and Proper Test) .

c. Status Independensi dan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Sebagaimana telah diatur dalam ketentuan GCG bahwa untuk pelaksanaan GCG, Bank perlu melakukan check and balance, menghindari benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas serta meningkatkan perlindungan bagi kepentingan pemangku kepentingan, khususnya nasabah pemilik dana dan pemegang saham minoritas. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan keberadaan Komisaris Independen dan Pihak Independen yang membantu tugas Dewan Komisaris.

c. Independence and Concurrent Position Board of Commissioners

As provided in the provisions for the implementation of GCG GCG that the Bank needs to do a check and balance, avoiding conflicts of interest in the performance of duties as well as enhancing the protection of the interests of stakeholders, particularly customers lenders and minority shareholders. To support this, the necessary existence of an Independent Commissioner and Independent Parties who assist the Board of Commissioners.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 berikut perubahannya Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum diatur mengenai kriteria Komisaris Independen, yaitu anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

In accordance with Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 following amendments 8/14/PBI/2006 number of GCG Implementation for Commercial Bank arranged the Independent Commissioner criteria, namely members of the Board of Commissioners who do not have the financial, management, and stock ownership / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or controlling shareholders or other relationship which could affect its ability to act independently.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Riau Kepri tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris lain dan anggota Direksi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

All members of the Board of Commissioners of Bank Riau Kepri has no family relationship, financial, relationship management, shareholding relationship with the other members of the Board of Commissioners and the Directors which can be seen in the table below :

Nama	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A. Rivaie Rachman	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√
Chairisman Rasahan	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√
Sarjono Amnan	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√

Di dalam ketentuan GCG ditetapkan bahwa Komisaris Independen tidak merangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, yaitu anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai :

1. anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan; atau
2. anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

In the corporate governance provisions stipulated that independent commissioner do not hold positions except the matters set out in the Bank Indonesia Regulation on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks, the Board of Commissioners may only hold positions as:

1. *The Board of Commissioners, Directors, or the Executive Officer at 1 (one) agency / company is not a financial institution; or*
2. *Members of the Directors, Executive Officers who carry out oversight functions in one (1) non-bank subsidiaries that are controlled by the Bank.*

Berdasarkan hal tersebut salah satu Komisaris Independen Bank Riau Kepri Bapak A. Rivaie Rachman yang sebelumnya juga duduk sebagai Komisaris di beberapa perusahaan, pada tahun 2011 yang bersangkutan telah mengundurkan diri pada perusahaan-perusahaan sebagai berikut ini :

Based on this one Independent Commissioner of Bank Riau Kepri Mr. A. Rivaie Rachman previously also sat as a Commissioner in several companies, in 2011 concerned had resigned to firms as follows:

Nama Perusahaan/Company Name	Jabatan/Posisition	Tanggal Pengunduran Diri/Resign Date
PT. Mantera Medika Lestari	Komisaris	01 Agustus 2011
PT. Meridan Sejati Surya Platantion	Komisaris	01 Agustus 2011
PT. Ciliandra Perkasa*	Komisaris	-

* Bpk. A. Rivaie Rachman masih menjabat sebagai Komisaris,dan jabatan tersebut tidak melanggar ketentuan rangkap
jabatan yang diatur di dalam PBI GCG

* *Mr. A. Rachman Rivaie still served as a Commissioner,and the post does not violate the provisions of the double positions set forth in the PBI GCG*

Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen adalah setara. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, tugas utama Dewan Komisaris adalah bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Bank agar sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, menerapkan dan memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, dan dalam pelaksanaan tugasnya dilakukan secara independen.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya dilakukan secara independen.

Secara garis besar, tugas utama Dewan Komisaris di antaranya adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip–prinsip GCG. Kedudukan masing masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Independen adalah setara.

Adapun uraian pokok tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank Riau Kepri di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Dalam melakukan pengawasan Dewan Komisaris wajib

Board of Commissioners Duties

BOC is an organ of the company which are collectively in charge of supervising the general and / or special in accordance with the statutes and to provide advice to the Directors. BOC did not participate in making operational decisions. The position of each member of the Board of Commissioners including the Independent Commissioner is equivalent.Board of Commissioners are appointed and dismissed by the Shareholders General Meeting .

Under the Bank's Articles of Association, the main task of the Board of Commissioners is responsible for oversight of the management policies, the maintenance of the course in general, both the Company and the Company's business, and to advise the Directors for Bank to conform to the intent and purpose of the Bank, implementing and ensuring the implementation of risk management and the principles of good corporate governance in each of the company's business activities at all levels of the organization, and in the execution of his duty done independently.

Implementation of Duties and Responsibilities Board of Commissioners

Board of Commissioners and collectively responsible in performing their duties. The duties and responsibilities performed independently.

Broadly speaking, the main task of the BoC which is to oversee the implementation of the duties and responsibilities of the Directors, provide advice and input to the Directors of the Company to implement and ensure good corporate governance principles. The position of each member of the BoC, including the Independent Commissioner is equivalent.

The description of principal duties, authority and responsibilities of the Board of Commissioners of Riau Kepri which are as follows :

1. *Ensuring the implementation of good corporate governance in all activities of the Bank in all levels of the organization.*
2. *Conducting oversight of the performance of duties and responsibilities of the Directors, as well as providing advice to the Directors.*
3. *Conduct surveillance in the BOC shall direct, monitor, and*

mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

4. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, perundang-undangan, ketentuan Bank Indonesia dan/atau keputusan RUPS.
5. Melakukan tugas, tanggungjawab dan wewenang sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Bank dan keputusan RUPS.
6. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen, yaitu melaksanaan tugas secara obyektif dan bebas dari tekanan dan kepentingan pihak manapun.
7. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
8. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
9. Dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank yaitu kegiatan kredit, treasury, penghimpunan dana dan kegiatan operasional lainnya, kecuali:
   a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
   b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank.
10. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
11. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
    a. pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
    b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank
12. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Indikator penyediaan waktu yang cukup dicerminkan antara lain oleh kehadiran yang bersangkutan sesuai dengan waktu kerja yang telah ditetapkan dalam tata tertib dan tingkat kehadiran yang bersangkutan dalam rapat.
13. Keterlibatan atau persetujuan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional sebagaimana

evaluate the implementation of the Bank's strategic policy.

4. *Perform duties that are specifically given to it according to the statutes, laws, regulations of Bank Indonesia and / or the decision of the SGM.*
5. *Perform duties, responsibilities and authority in accordance with the articles of association of the Bank and the SGM decision.*
6. *Carry out duties and responsibilities independently, which is carrying out the task objectively and free from pressure and interest of any party.*
7. *Ensuring the implementation of GCG in any business activities on the Bank all levels of the organization.*
8. *Conducting oversight of the implementation of the duties and responsibilities of the Directors, as well as providing advice to the Directors.*
9. *Prohibited involved in decision-making operations of the Bank are loan activities, treasury, fund raising and other operations, except:*
   a. *Provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia Regulation on Lending Limit Commercial Bank ; and*
   b. *Other matters specified in the Bank Articles of Association.*
10. *Ensuring that the Board has to follow up on audit findings and recommendations of the Bank's internal audit unit, the external auditors, the results of the supervision of Bank Indonesia and / or the results of other authorities.*
11. *Inform to Bank Indonesia no later than 7 (seven) working days from the discovery :*
    a. *violations of laws and regulations in the field of finance and banking ; and*
    b. *circumstances or prediction circumstances that may endanger the estimated survival of the Bank*
12. *Provide sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally. Indicators providing sufficient time reflected, among others, by the presence of the concerned in accordance with the time specified in the work order and the level of attendance at the meeting in question.*
13. *Involvement or approval of the Board of Commissioners in the decision-making operations as mentioned above, is part*

tersebut di atas, merupakan bagian dari upaya pengawasan dini yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

14. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang :
    a. Komite Audit;
    b. Komite Pemantau Risiko;
    c. Komite Remunerasi dan Nominasi
15. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

Wewenang Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berwenang untuk melakukan hal sebagai berikut :

1. Dalam rangka melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris atau setiap anggota Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor berhak memasuki bangunan, halaman dan tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan, berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain, serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
2. Dewan Komisaris diwajibkan mengurus perseroan untuk sementara, dalam hal seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara angota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk komite-komite sesuai peraturan yang berlaku.
4. Untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dapat membentuk Sekretaris Dewan Komisaris yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekretariat Dewan Komisaris yang diangkat oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris atas biaya perseroan dapat meminta bantuan ahli-ahli untuk melakukan pemeriksaan sesuai tugas dan wewenangnya.

Rekomendasi dan Persetujuan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2013 Dewan Komisaris telah melakukan

of an early monitoring efforts conducted by the Board of Commissioners.

14. *In order to support the effective execution of its duties and responsibilities, the Board is required to establish at least :*
    a. Audit Committee ;
    b. Risk Oversight Committee ;
    c. Remuneration and Nomination Committee
15. *Ensuring that the committee has been formed to effectively carry out their duties.*

Board of Commissioners Authority

In performing its duties, the Board of Commissioner is authorized to do the following :

1. *In order to carry out surveillance and provide advice to the Directors, the Board of Commissioners or any member of the Board of Commissioners at any time within office hours are entitled to enter the building, yard and other places used or controlled by the Company, entitled to examine all books, letters and evidence other, checking and matching state money and other cash, and have a right to know all the actions that have been implemented by the Directors.*

2. *BOC is required to take care of the company for a while, in terms of all members of the Directors of the company laid off for a while or do not have one member of the Directors, in such event, the Board of Commissioners reserves the right to provide temporary power to one or more of the members of the Board of Commissioners shall be borne by the Board of Commissioners.*

3. *In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board shall establish committees as provided by law.*
4. *To facilitate the duties of the Board of Commissioners may establish the Secretary of the Board of Commissioners, led by a Head of the Secretariat of the Board of Commissioners who are appointed by the Directors with the approval of the BoC*
5. *Above the cost of the company's Board of Commissioners may request assistance from experts to carry out an inspection in accordance duties and responsibilities.*

Recommendation and approval of the Board of Commissioners

Throughout the year 2013 the Board of Commissioners has made

tugas pengawasan, penelaahan dan memberikan saran dan persetujuan kepada Direksi dalam menjalankan operasional Bank, yang meliputi kinerja keuangan, implementasi manajemen risiko, transformasi di segenap lini bisnis sebagai bagian dari rencana bisnis Bank Riau Kepri, tindak lanjut atas hasil pemeriksaan audit internal dan eksternal, termasuk hasil pemeriksaan Bank Indonesia, dan lain-lain.

Berikut di sampaikan beberapa rekomendasi dan/atau persetujuan yang telah diberikan Dewan Komisaris kepada Direksi Bank Riau Kepri untuk ditindaklanjuti, antara lain sebagai berikut :

1. Menyetujui usulan penerbitan Buku Pedoman Perusahaan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Riau Kepri.
2. Menyetujui sdr. Fahmi Oemar dan sdri. Indiarti sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Bank Riau Kepri.
3. Menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada PT. Yastera, yang dalam pelaksanannya harus secara konsisten mengikuti dan memenuhi seluruh ketentuan dan aturan yang berlaku.
4. Menyetujui kajian berkala Kebijakan Perkreditan Bank yang telah dilakukan Direksi, dan selanjutnya agar dipastikan bahwa ketentuan tersebut telah memenuhi semua ketentuan dan peraturan-peraturan terkait.
5. Sehubungan dengan Laporan Qualitiy Assurance di Cabang Tembilahan, Dewan Komisaris menghimbau kepada Direksi agar segera menindaklanjuti sesuai dengan hasil Laporan Qualitiy Assurance.
6. Untuk pengkinian data dikantor-kantor cabang yang persentase pencapaiannya masih dibawah 69, 21% diminta untuk meningkatkan pencapaiannya dan diberikan petunjuk dan arahan yang lebih konkrit.
7. Meminta kepada Direksi agar penempatan dana Bank pada Bank lain tetap dilakukan analisa dan kajian risiko dengan seksama dan cermat serta memonitor pelaksanaannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
8. Agar Direksi segera menindaklanjuti terhadap komitmen yang telah dibuat dengan Bank Indonesia pada kesempatan pertama.
9. Menyetujui revisi RBB Bank Riau Kepri tahun 2013, hasil kerja dan realisasi dari RBB tersebut agar dimonitor/ dievaluasi secara priodik dan dalam pelaksanaannya agar memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

the task of monitoring, review and provide advice and consentto the Board in carrying out the Bank's operations, which include financial performance, implementation of risk management, transformation in all business lines as part of the Bank Riau Kepri's business plan, follow-up on the results of the examination of internal and external audits, including the results of Bank Indonesia, etc..

Here are conveyed some recommendations and / or approvals that have been granted BOC to its directors Riau Kepri to be followed, among others, as follows :

1. *Approve the proposed issuance of Company Handbook on the Implementation of the Compliance Function Bank Riau Kepri.*
2. *Approve Br. Fahmi Oemar and Ms. Indiarti as member of the Audit Committee and Risk Oversight Committee Riau Kepri .*
3. *Approve loan facility to PT. Yastera, which in its implementation must be consistently followed and complied with all applicable rules and regulations.*
4. *Approve the periodic review of the Bank 's Loan Policy has been done by Directors, and further that it is certain that these provisions have complied with all rules and regulations related.*
5. *Connection with the report of Qualitiy Assurance in Tembilahan Branch, Board of Commissioners appealed to the Directors to immediately follow up in accordance with the results of Qualitiy Assurance Reports.*
6. *To update data of the branch office of the percentage of achievement is below 69.21% are required to improve achievement and given guidance and direction more concrete.*
7. *Request the Directors of the Bank in order to fund placements with other banks remain risk analysis and assessment has done carefully and accurately and to monitor its implementation by applying the Prudential Principle .*
8. *To the Directors immediately following up on commitments made by Bank Indonesia at the first opportunity.*
9. *Approve the revised RBB Bank Riau Kepri in 2013, the work and the realization of the RBB that is monitored / evaluated periodic and its implementation in order to observe the rules and regulations.*

10. Menyetujui perpanjangan jangka waktu anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko masa kerja 25 Juni 2013 s/d 25 Juni 2014, sesuai dengan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Riau Kepri, mengingat kinerja Komite yang dimaksud selama ini mensupport pelaksanaan tugas dan kinerja Dewan Komisaris dengan baik.
11. Menyetujui pengunduran diri Pemimpin SKAI sdr. Afrijon Rauf, selanjutnya Dewan Komisaris mengharapkan kepada Direksi agar segera mengusulkan nama pengganti Pemimpin SKAI agar tidak terjadi kekosongan jabatan di unit kerja SKAI.
12. Menyetujui kebijakan prosedur alih daya, dan selanjutnya meminta Direksi agar menyampaikan progress pelaksanaan dari kebijakan tersebut sampai dengan saat ini.
13. Rekomendasi Dewan Komisaris terkait mengatasi angka NPL yang relative tinggi, diminta kepada Direksi untuk:
    a. Melakukan upaya strategis dan fokus untuk menurunkan NPL, dengan membuat laporan monitoring hasil tindaklanjut serta upaya yang dilakukan dengan target penyelesaiannya.
    b. Review portfolio kredit yang ada, sektor-sektor dan jenis kredit mana saja sebagai penyumbang NPL terbesar.
    c. Membentuk Tim Task Force.
    d. Peningkatan fungsi SBU untuk memperkuat system pengendalian intern.
    e. Ekspansi jumlah kredit tetap dilaksanakan minimal sesuai target pertumbuhan.
    f. Kredit dengan kolektibiliti 2 (dua) yang jumlahnya relatif besar agar diatasi segera sehingga tidak turun menjadi kolektibiliti 3 (tiga).
    g. Kebijakan hapus buku dapat ditempuh dengan mengikuti aturan dan ketentuan yang ada.
14. Menyetujui draft Piagam Kepatuhan (Compliance Charter) menjadi Piagam Kepatuhan (Compliance Charter) Bank Riau Kepri, dan dalam pelaksanaannya dapat menjadi pedoman bagi seluruh jajaran Bank Riau Kepri.
15. Menyetujui perubahan/revisi yang menyangkut kewenangan Direksi untuk membentuk unit kerja fungsional apabila diperlukan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
16. Perihal penunjukan Auditor eksternal, agar dalam penawaran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memenuhi kelengkapan persyaratan dengan melampirkan Company Profile yang meliputi antara alain :
    a. Izin usaha KAP dari Menteri Keuangan;

10. *Approve extension of time members of the Audit Committee and tenure Risk Oversight Committee June 25, 2013 till June 25, 2014, in accordance with the recommendation of the Remuneration Committee and Nomination Bank Riau Kepri, given the performance of the Committee referred to during the execution of tasks and supporting the BoC with a good performance.*
11. *Approve the resignation of the Internal Audit Unit Leader Br. Afrijon Rauf, BOC expects subsequent to the Directors of to immediately propose a replacement name to avoid Internal Audit Leader vacancy in the Internal Audit unit.*
12. *Approve procedures outsourcing policy, and then asks the Directors in order to convey the progress of implementation of the policy up to date.*
13. *Recommendation Board of Commissioner in relation to overcome the relatively high NPL figures, the Directors are required to :*
    a. *Strategic and focused efforts to reduce NPLs, by making the monitoring report the results of follow up and efforts made by the target solution.*
    b. *Review of the existing loan portfolio, sectors and types of loan anywhere as the biggest contributor to the NPL.*
    c. *Formed a Task Force Team.*
    d. *Improved function of the SBU to strengthen the internal control system.*
    e. *Loans expansion still carried a minimum number of corresponding growth targets.*
    f. *Loan with the collectibility of 2 (two) which are relatively large in order to be addressed immediately so as not to fall into collectibility of 3 (three) .*
    g. *Write-off policy can be reached by following the rules and regulations that exist.*
14. *Approve the draft of Compliance Chart to Compliance Charter Bank Riau Kepri, and the implementation can be a guide for all levels of Bank Riau Kepri.*
15. *Approve changes / revisions concerning the authority of the Directors to form a functional unit when required by the provisions in force.*
16. *About appointing external auditors, in order to offer Public Accounting Firm (KAP) can fulfill the requirement by attaching a Company Profile is between alain include :*

    a. *KAP business license from the Minister of Finance ;*

b. Izin praktek Akuntan Publik dari Menteri Keuangan;
c. NPWP KAP;
d. Izin Akuntan Publik Perorangan;
e. KAP terdaftar di Bank Indonesia;
f. KAP terdaftar di BPK-RI;
g. KAP terdaftar di BAPEPAM;
h. Menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

17. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Abdi Ichjar, BAP & Rekan untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan Bank Riau Kepri tahun buku 2013 yang berakhir tahun 31 Desember 2013, sesuai dengan rekomendasi dari Komite Audit.
18. Menyetujui Direksi memberikan sanksi pemberhentian kepada pegawai terkait permasalahan penarikan tabungan Nasabah oleh pegawai Bank Riau Kepri Cabang Utama, dalam pelaksanaannya tetap mengikuti prosedur dan ketentuan yang berlaku.
19. Meminta Direksi agar segera menindaklanjuti laporan pemeriksaan Bank Indonesia tahun 2013, terkait temuan menyangkut jabatan kosong dengan memperhatikan ketentuan/peraturan yang berlaku, dan untuk semua temuan agar segera ditindaklanjuti sesuai dengan komitemen.
20. Menyetujui Direktur Operasional Bank untuk merangkap tugas dan tanggungjawab Direktur Dana dan Jasa selama pelaksanaan cuti Ibadah haji.
21. Terkait dengan Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Triwulan III tahun 2013, Dewan Komisaris merekomendasikan:
    a. Agar dimasa yang akan datang tidak terjadi lagi pelanggaran yang menimbulkan denda BI dan agar dibuat aturan yang tegas mengenai siapa yang bertanggungjawab terhadap denda-denda seperti pada laporan.
    b. Berupaya keras untuk mencapai target jumlah kartu kredit sehingga tidak menimbulkan biaya operasional.
    c. Adanya dugaan tindak pidana yang berhubungan dengan klaim asuransi agar menjadi pelajaran dalam kerjasama asuransi jiwa serta pemenuhan kriteria secara jelas.
    d. Untuk temuan yang masih dalam proses agar segera diselesaikan.
22. Sehubungan dengan hasil rapat komite Audit, Dewan Komisaris merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

b. License of Public Accounting from the Minister of Finance ;
c. TIN KAP ;
d. Individuals Licensed of Public Accountant ;
e. KAP registered in Bank Indonesia ;
f. KAP registered in BPK-RI ;
g. KAP registered in BAPEPAM ;
h. Member of Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI)

17. Appointment Public Accounting Firm (KAP) Abdi Ichjar, BAP & Partners to carry out an audit of the financial statements of the Bank Riau Kepri fiscal year 2013, which ended in December 31, 2013, in accordance with recommendation of Audit Committee.

18. Approve Directors to sanction the dismissal of the employee related issues Customer savings withdrawals by bank Riau Kepri Main Branch employees, in implementation still follow procedures and applicable regulations.

19. Asking Directors to immediately follow up inspection report by Bank Indonesia in 2013, related to the findings regarding the vacant positions with regard to the provisions / regulations, and for all of the findings that immediately followed up in accordance with the commitments.
20. Approve the Banking Operation Director for concurrent tasks and responsibilities of the Director of Funds and Services for the implementation of the Hajj leave.
21. Related to the Implementation Report of the Compliance Director Task third quarter of 2013, the BoC recommends :

a. So that future violations do not happen again and that raises fines BI made strict rules regarding who is responsible for such penalties in the report.

b. Strive to achieve the target number of credit cards that do not cause operational costs.
c. The alleged criminal offense related to an insurance claim in order to be a lesson in life insurance cooperation and compliance criteria clearly.

d. For findings that are still in the process to be completed.

22. Connection with the results of the meeting of the Audit Committee, the Board of Commissioner recommends the

a. Terkait dengan NPL Bank, agar melakukan upaya penyelesaian kredit bermasalah dengan membuat "laporan action plan" yang meliputi upaya yang akan dilakukan, target nominal, target waktu dan kepada Direksi diminta memberikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris.
b. Terkait outstanding kredit per 30 September 2013 yang masih dibawah target kepada Direksi untuk melakukan identifikasi potensi pasar (kredit), identifikasi pesaing dalam industri Bank, mengukur SWOT dan mengupayakan perbaikan, menetapkan target pangsa pasar, menetapkan strategi pelaksanaan dan menyediakan infrastruktur yang diperlukan.
c. Terkait dengan kinerja Bank sampai dengan September 2013 yang masih belum optimal, perlu ditetapkan sasaran strategis dan nilai-nilai perusahaan yang dijabarkan dalam rencana bisnis dalam rangka mengarahkan kegiatan Bank sesuai dengan visi misinya, rencana bisnis perlu disusun secara komprehensip dan ralistis berdasarkan prisnip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko, penyusunan rencana bisnis Bank sebagai sarana Bank dalam mengendalikan risiko strategic harus memperhatikan faktor eksternal dan internal.

following :

a. Associated with NPL Bank, in order to tackle the nonperforming loans by making "the report action plan" that includes efforts to be performed, nominal target, target date and the Directors were asked to provide a written report to the Board of Commissioners.
b. Related on loan outstanding as at 30 September 2013, which is still below the target to the Directors to identify potential markets (loan) , the identification of competitors in the bank industry, SWOT and seek remedial measure, set a target market share, establish implementation strategies and provide the necessary infrastructure.
c. Associated with the performance of the Bank as of September 2013, which is still not optimal, need to set strategic objectives and corporate values outlined in the business plan in order to direct the activities of the Bank in accordance with the vision and mission, business plan needs to be prepared comprehensively and ralistis based prisnip prudence and implementation of risk management, Bank business planning as a means of Bank in controlling strategic risk should pay attention to external and internal factors.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum berikut perubahannya No. 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006, pasal 15 ditegaskan bahwa rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Good Corporate Governance Bank Riau Kepri berikut perubahannya, Rapat Internal Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala minimal 6 (enam) kali dalam setahun, dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Intern Komisaris ini dapat dihadiri oleh Direksi dan/atau pejabat Bank terkait jika diundang oleh Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Meeting

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks following amendments No.8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006, article 15 stated that the board meetings shall be held regularly at least four (4) times a year and shall be attended by all members of the Board of Commissioners are physically at least two (2) times in year.

In the Company Manual (BPP) GCG Bank Riau Kepri following changes, the Internal Board of Commissioner Meeting held regularly at least 6 (six) times a year, and shall be attended by all members of the Board of Commissioner physically at least 4 (four) times in a year. The Commissioner of Internal meetings can be attended by the Directors and / or the related bank officials if invited by the Board of Commissioners.

Sepanjang tahun 2013 Dewan Komisaris Bank Riau Kepri telah melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kali pertemuan Rapat baik rapat internal maupun rapat dengan mengundang Direksi, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, dan pejabat/pegawai Bank Riau Kepri lainnya, yang terlihat pada tabel berikut :

Throughout the year 2013 the Board of Commissioners Bank Riau Kepri has implemented 23 (twenty three) meetings both internal meetings and inviting meeting with the Directors, members of the Nomination and Remuneration Committee, and the officers / employees of other Bank Riau Kepri, which is shown in the following table:

AKTIVITAS RAPAT DEWAN KOMISARIS			
Tanggal	Materi Rapat	Peserta	*Meeting Agenda*
08-01-13	Persetujuan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi untuk anggota Komite dan menyetujui Honorarium Komite	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Sekretaris Dekom	*Approval of the Remuneration and Nomination Committee's recommendation to the Committee members and approved the Committee Honorarium*
22-01-13	Pembahasan pengajuan permohonan kredit dan persetujuan pemberian kredit kepada Sdr. Sarjono Amanan.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sekretaris Dekom	*Discussion of the loan application submission and approval of credit extended to Br . Sarjono Amanan .*
29-01-13	Pembahasan terkait penunjukan Pemimpin Rapat pada RUPS-LB tanggal 13 Februari 2013	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Sekretaris Dekom	*Discussion related to the appointment of the Leader of Extraordinary General Shareholders Meeting dated February 13, 2013*
30-01-13	Pembahasan undangan Kejaksaan Agung RI dan pembahasan hasil temuan antara Bank dengan Tim Audit BPKP.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Seluruh Direksi Bank 5. Unit Kerja terkait	*Discussion of the Attorney General invitations and discussion of the findings between the Bank and the BPK audit team .*
30-01-13	Pembahasan agenda RUPS-LB	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Direksi Bank	*The discussion agenda ESGM*
11-02-13	Pembahasan mengenai penetapan pengurus Bank Riau Kepri Syariah dan Konvensional serta pembahasan persetujuan RUPS-LB atas temuan BPKP tahun 2005 dan 2006.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Direksi Bank 5. Sekretaris Dekom	*Discussion regarding the appointment of Sharia and Conventional Bank Riau Kepri management and discussion on the findings of the ESGM on BPKP finding in 2005 and 2006 .*
18-02-13	Pembahasan Calon pengurus Bank dan pembahasan terkait track record calon pengurus Bank	1. Chairisman Rasahan 2. Sarjono Amnan 3. Sekretaris Dekom	*Prospective Bank management discussion and discussion related to the prospective Bank management track record*
19-02-13	Pembahasan calon pengurus Bank dan Saran Dewan Komisaris agar penyelenggaraan Evaluasi Kinerja Bank (Q4) tetap dipertahankan.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Divisi Human Capital 5. Sekretaris Dekom	*Discussion of the prospective Bank management and the Board of Commissioners that the administration Suggestion Evaluation of Performance Bank (Q4) will be retained .*
04-03-13	Pembahasan tentang calon pengurus Bank dan membuat surat kepada Direksi dengan melampirkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Divisi Human Capital 5. Sekretaris Dekom	*A discussion of the prospective Bank management and made by attaching a letter to the Board Remuneration and Nomination Committee recommendations .*
13-03-13	Pembahasan program Anti Pencucian Uang dan PPT Bank dengan Unit kerja Divisi Kepatuhan	1. Chairisman Rasahan 2. Sarjono Amnan 3. Pemimpin Divisi Kepatuhan	*Discussion of the Anti -Money Laundering and Bank PPT with work Unit Compliance Division*

AKTIVITAS RAPAT DEWAN KOMISARIS			
Tanggal	Materi Rapat	Peserta	*Meeting Agenda*
04-06-13	Pembahasan Penunjukan Komisaris Independen sebagai pemimpin RUPS dan RUPS-LB tanggal 25 Juni 2013	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Sekretaris Dekom	*Discussion of appointment of Independent Commissioner as the leader of the SGM and Extraordinary General Meeting dated June 25, 2013*
04-06-13	Membahas pra-RUPS Bank Riau Kepri Tahun Buku 2012. - Materi bahan Presentase Power Point - Laporan Pengawas Dewan Komisaris - Laporan Pertanggungjawaban Direksi - Hasil Audit - Info Penting - Pelaksanaan Pengambilan Keputusan - Hal-hal yang memerlukan keputusan RUPSLB.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Sekretaris Dekom 5. Unit kerja terkait	*Discuss pre - SGM Bank Riau Kepri Fiscal Year 2012.* *- Material of Power Point presentation* *- Report of the Supervisory BoC* *- Accountability Report of Directors* *- Audit Results* *- Important Info* *- Implementation of Decision Making* *- The things that require a SGM decision*
25-06-13	Pembahasan Persiapan Pra RUPS Bank Riau Kepri Thn Buku 2012,antara lain undangan RUPS dan Notaris serta hal-hal lain yang dianggap perlu.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Direksi 5. Unit kerja terkait	*Discussion Preparation Pre SGM Bank Riau Kepri fiscal year 2012, among other invitations and Notary SGM and other matters deemed necessary .*
28-06-13	Pembahasan,terkait dengan : - Persetujuan BPP APU dan PPT Bank Riau Kepri - Pelaksanaan Kepatuhan yang sudah dilaksanakan Bank Riau Kepri. - Temuan BI yg perlu dipenuhi oleh Unit Kerja Terkait yg masih diperlukan Pemantauan dari Divisi Kepatuhan. - Lain-lain yang dianggap perlu	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Pemimpin Divisi Kepatuhan 5. Sekretaris Dekom	*The discussion, in relation to:* *- Approval BPP AML and CFT Bank Riau Kepri* *- Implementation of Compliance as implemented Bank Riau Kepri .* *- BI findings that need to be met by the Related Work Unit that is required Monitoring from the Compliance Division* *- Others as deemed necessary*
01-07-13	Pembahasan laporan pengawasan Dewan Komisaris kepada BI,meliputi : - Pendapat terkait pelaksanaan Rencana Bisnis Bank. - Penilaian Dekom terkait factor-faktor yang mempengaruhi Bank. - Upaya perbaikan berdasarkan hasil CAMELS	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan	*Discussion of monitoring BoC reports to the BI, include :* *- Opinion on the implementation of the Bank's Business Plan .* *- BoC Assessment related factors affecting the Bank .* *- Efforts to improve based on the CAMELS*
05-08-13	Pembahasan terkait : - Tindaklanjut temuan BI yang menjadi komitmen. - Tindak lanjut temuan BPK - Action plan penanganan NPL - Rencana mutasi pejabat Bank - Penyampaian kondisi terakhir terkait Likuiditas Bank - Dll	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Seluruh Direksi Bank	*Related discussion :* *- BI Follow-up findings that becomes a commitment .* *- Follow-up findings of CPC* *- Action plan NPL Settlements* *- Plan mutation Bank official* *- Submission of final conditions related Liquidity Bank* *- Etc.*
29-08-13	Pembahasan terkait persetujuan Dewan Komisaris atas hasil rekomendasi Komite Audit atas Kantor Akuntan Publik (KAP) Abdi Ichjar,BAP dan Rekan untuk melakukan audit laporan keuangan Bank tahun buku 2013.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan	*Discussion related to the approval of the BoC on the recommendation of the Audit Committee of the Office of Public Accountant (KAP) Abdi Ichjar, BAP and partner to audit the financial statements of the Bank in fiscal year 2013.*

AKTIVITAS RAPAT DEWAN KOMISARIS			
Tanggal	Materi Rapat	Peserta	*Meeting Agenda*
23-09-13	Pembahasan mengenai persetujaun Dewan Komisaris atas Kebijakan Pembiayaan Syariah (KPS) Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah serta Susunan dan Tata Tertib Komite Pembiayaan Unit Usaha Syariah	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Direktur Kredit dan Syariah 5. Dewan Pengawas Syariah 6. Pejabat Divisi (SBU) Syariah	*The discussion of the Approval of the Board of Commissioners for Sharia Financing Policy (PPP) Bank Riau Kepri of Sharia Business Unit and Sharia Rules Committee Structure and Sharia Financing of Sharia Business Unit*
08-11-13	Pembahasan terkait penunjukan Pemimpin Rapat RUPS dan RUPSLB pada tanggal 30 November 2013.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan	*Discussion related to the designation of Leader Meetings SGM and EGM on 30 November 2013.*
14-11-13	Pembahasan terkait dengan : - Penetapan jadwal RUPS tanggal 20 November 2013; dan - Usulan calon Komisaris Utama Bank Riau Kepri.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. (Pgs) Pemimpin Divisi Kepatuhan	*Discussion related to:* *- Determination of schedule SGM on 20 November, 2013; and* *- Proposed candidates for President Commissioner of Bank Riau Kepri.*
19-11-13	Pembahasan terkait dengan usulan dan Persetujuan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2014.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sarjono Amnan 4. Seluruh Direksi Bank 5. Pgs. Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis 6. Pejabat Divisi Perencanaan Strategis.	*Discussion related to the proposed and Approval Bank Business Plan (RBB) in 2014.*

Rapat di atas merupakan rapat Dewan Komisaris yang berdasarkan anggaran dasar Bank telah memenuhi kuorum, sehingga keputusan yang dihasilkan tersebut merupakan keputusan yang mengikat.

Meeting over is he Board of Commissioner's meeting that based on the Bank's articles have a quorum, so that the resulting decision is a decision that is binding.

Hasil rapat dituangkan di dalam risalah rapat dan di dokumentasikan dengan baik, termasuk disenting opinion, serta dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait, dan selanjutnya hasil rapat merupakan rekomendasi dan/ atau nasihat yang dapat diimplementasikan.

The results set forth in the meeting minutes of meetings and well documented, including the dissenting opinion, and distributed to all members of the Board of Commissioners and stakeholders, and further meetings are a result of recommendations and / or advice that can be implemented.

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris secara fisik dalam rapat rapat Dewan Komisaris baik yang diselenggarakan internal Dewan Komisaris maupun mengundang Direksi dan pejabat Bank Riau Kepri lainnya, dapat terlihat di dalam tabel berikut :

The level of presence of members of the Board of Commissioners meeting physically in BoC meetings held both BoC internally as well as invites Directors and other officials of the Bank Riau Kepri, can be seen in the following table:

Nama/ Name	Jumlah Kehadiran Pada :			
	Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi/Divisi	Rapat Internal Dewan Komisaris	Total Jumlah Kehadiran Rapat Dewan Komisaris	% Kehadiran
A. Rivaie Rachman	13	7	20	87%
Chairisman Rasahan	15	8	23	100%
Sarjono Amnan	14	7	21	91%

Transparansi, Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham pada Bank Riau Kepri, Bank lain, Lembaga Keuangan bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Propinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank. Semua itu tertuang di dalam Pernyataan independen masing-masing Komisaris Bank.

Mekanisme Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris diputuskan dalam RUPS yang sebelumnya diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris, yang terdiri dari gaji serta tunjangan dan fasilitas lainnya. Selanjutnya tata cara dan pelaksanaan pemberian serta pembayaran remunerasi bagi Dewan Komisaris yang telah diputuskan oleh RUPS, dilaksanakan oleh Perseroan yang diwakili oleh Direksi dan mengacu kepada evaluasi kinerja yang dilakukan secara komprehensif, berjenjang, dan berkala, yang tergambar pada skema penetapan remunerasi dibawah ini:

Transparency, Financial Relations, Leadership and Family and Prohibitted of BOC.

Member of the Board of Commissioners does not hold shares in the Bank Riau Kepri, another bank, non-bank financial institutions, and other companies located both inside and outside the area of Riau and Riau Islands province.

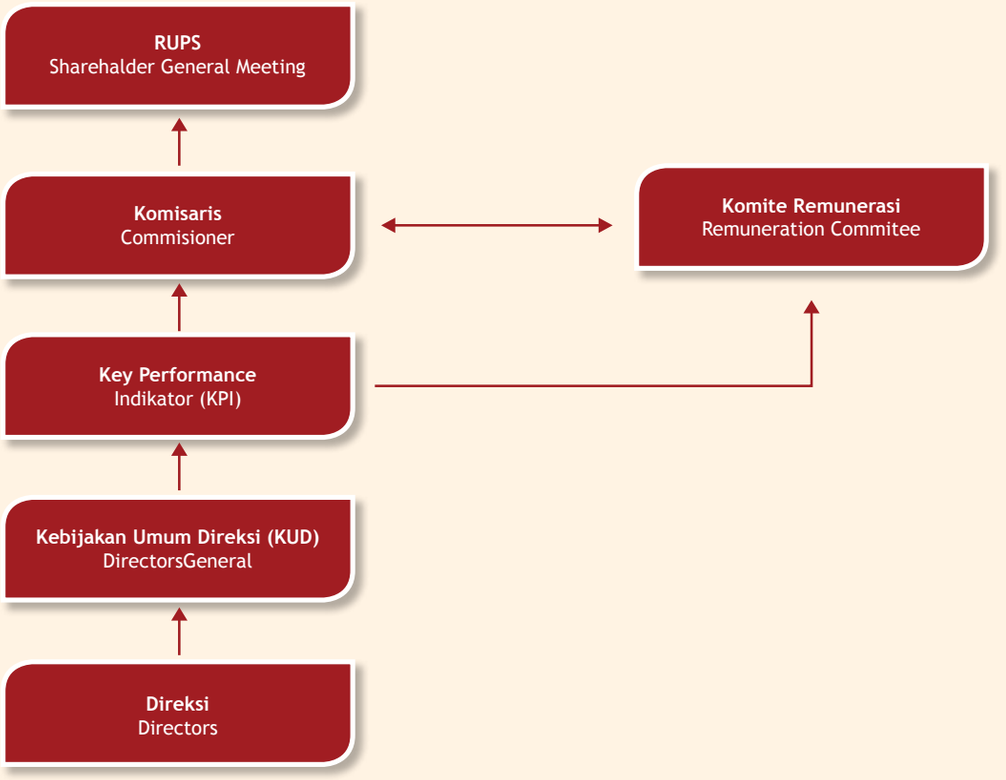
Members of the Board of Commissioners does not have a family relationship to the second degree among members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders.

Members of the Board of Commissioners does not have a financial relationship with the Board of Commissioners, Directors, Controlling Shareholders and Shareholders of the Company who is a handler BOC and / or Directors.

Members of the Board of Commissioners did not take advantage of the Bank for personal, family, and / or other parties adverse or reduce bank profits, and do not take and / or receive personal gain from the Bank. All of the statements contained in each of the independent Commissioner of Banks.

Mechanisms Determining Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

Determination of the remuneration of the Board of Commissioners decided at the SGM that previously proposed by the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners, which consists of salaries and allowances and other facilities. Furthermore, the procedures and the implementation of the provision and payment of remuneration to the Board of Commissioners had been decided by the SGM, held by the Company are represented by the Directors and subject to the performance evaluation is done in a comprehensive, tiered, and periodically, which is reflected in the remuneration scheme below:



Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2013 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebesar Rp9.261.492.918,-.

Remuneration policy package and other facilities of the Board of Commissioners.

Throughout the year 2013 the amount of salary and other benefits which include remuneration in kind and non-kind granted to the Board of Commissioners is Rp9.261.492.918,-.

Remunerasi Dewan Komisaris selama tahun 2013 terlihat dalam tabel berikut :

Remuneration of the Board of Commissioners for the year 2013 is seen in the following table:

Jenis Penerimaan	Jumlah Komisaris	Nominal (Rp)	Type Acceptance
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, penghasilan tetap lainnya dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura)	3	9.111.798.360,-	*1. Remuneration (salary, bonus, regular allowance, bonus, other fixed income and other facilities in the form of non-natura)*
2. Fasilitas lain dalam bentuk Natura (perumahan, transportasi, perawatan kesehatan, dsb)	3	149.694.558,-	*2. Other facilities in the form of Natura (housing, transportation, Health care, etc.)*
Jumlah Penerimaan	9.261.492.918,-	6.432.226.832,-	*Total of Admissions*

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi selama tahun 2013 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, terlihat dalam tabel dibawah:

Number of Board of Commissioner has received remuneration packaged during 2013 which grouped in income level, can be see in table below :

Kelompok Nominal Remunerasi	Jumlah Komisaris	Type Acceptance
dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris	*within 1 year*
Di atas Rp 2 miliar	3	*Over Rp. 2 billion*
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar	-	*Over Rp. 1 billion till 2 billion*
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-	*Over Rp 500 million till Rp 1 billion*
Rp 500 juta ke bawah	-	*Rp. under 500 million*
Total	3	

Pemenuhan Ketentuan Fit & Proper Tes.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test). Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas,kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai dan tidak memiliki hubungan keuangan,kepengurusan,kepemilikan dan hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris lainnya,Direksi,Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank,yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Terms Fulfillment Fit & Proper Test.

All members of the Board of Commissioners has met graduation requirements Fit and Proper Test in accordance with Bank Indonesia on Fit and Proper Test. All members of the Board of Commissioners has the integrity, competence and financial reputation and do not have adequate financial, management, ownership and family ties with the Board of Commissioners, Directors, Controlling Shareholders and Shareholders of the Company whose handleris the Board of Commissioners and / or Directors of the Bank, which could affect its ability to act independently.

Program Pelatihan dan Seminar Dewan Komisaris

Pada tahun 2013 Dewan Komisaris telah mengikuti beberapa pelatihan/seminar/Workshop yang diselenggarakan oleh pihak internal,baik dari Bank Indonesia maupun dari lembaga pelatihan yang ada di Indonesia.

Board of Commissioner Training Courses and Seminars

In 2013 the Board of Commissioners has attended several trainings / seminars / Workshop organized by internal parties, both of Bank Indonesia and from training institutes in Indonesia.

Nama/Name	Jenis Pelatihan	Lembaga Penyelenggara	Tanggal & Tahun Pelaksanaan	Type of Training
A. Rivaie Rachman	-	-	-	-
Chairisman Rasahan	Pelatihan program sertifikasi manajemen risiko	BSMR & GARP	07 Feb 2013	*Risk management training certification program*
Sarjono Amnan	Pelatihan program sertifikasi manajemen risiko	BSMR & GARP	07 Feb 2013	*Risk management training certification program*
	Seminar FKDKP untuk level pengurus Bank dengan tema harapan dan tantangan perBankan nasional 2013-2015	FKDKP	16 Mei 2013	*Seminar FKDKP for Bank management level with the theme of hope and challenge national banks 2013-2015*
	Seminar peranan Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam mendukung pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Asbanda	16 Des 2013	*Seminar on the role of Regional Development Bank (BPD) in favor of supervision by the Financial Services Authority (OJK)*

KOMITE-KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam pelaksanaan tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Struktur yang dibentuk sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Struktur keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Riau Kepri tahun 2012 diatur berdasarkan SK Direksi Bank Riau Kepri Nomor 76/KEPDIR/2011 tanggal 24 Agustus 2011 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi berikut perubahannya SK Direksi Nomor 51/KEPDRI/2012 tanggal 15 Oktober 2012 tentang Perubahan Keputusan Direksi Nomor 76/KEPDIR/2011 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Untuk tahun 2013 terjadi perubahan susunan keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank sebagaimana tertuang di dalam Keputusan Direksi Nomor 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Riau Kepri.

KOMITE AUDIT

Komposisi Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Pasal 38 ayat (1) PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum yang menegaskan bahwa anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perBankan.

Pada tahun 2013, keanggotaan komite audit mengalami perubahan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Perubahan terjadi pada komposisi/jumlah komite

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In the performance of its duties BoC is assisted by the Audit Committee, Risk Oversight Committee and the Nomination and Remuneration Committee. Structure established under Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No.. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks.

Structure of Audit Committee, Risk Oversight Committee and the Nomination and Remuneration Bank Riau Kepri in 2012 organized by Directors Decree of the Bank Riau Kepri Number 76/KEPDIR/2011 dated August 24, 2011. Members of the composition of the Audit Committee, the Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee following Directors Decree No. 51/KEPDRI/2012 amendment dated October 15, 2012 on the amendment of Directors decision No. 76/KEPDIR/2011 on the Composition of Audit Committee Members, Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee. For the year 2013 a change in the membership of the Audit Committee, the Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee of the Bank as stated in Directors Decree No. 09/KEPDIR/2013 dated January 31, 2013 on the Composition of Audit Committee Member, Risk Oversight Committee and the Remuneration Committee and Nomination of PT Bank Riau Kepri.

AUDIT COMMITTEE

Composition of Audit Committee

The members of the Audit Committee meets the requirements set by Bank Indonesia in Article 38 paragraph (1) Regulation No. 8/4/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Banks which confirms that at least members of the Audit Committee consists of an independent commissioner, an independent party who has expertise in finance or accounting and an independent party who has expertise in law or banking.

In 2013, the membership of the audit committee of Directors amended by Decree No. 09/KEPDIR/2013 dated January 31, 2013 on the Composition of Audit Committee Member, Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee. Changes occurred in the composition / number of audit committee,

audit, dimana terdapat penambahan anggota komite dari Pihak Independen. Perubahan komposisi komite audit, dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

where there are additional members of the committee of the Independent Party. Changes in the composition of the audit committee, can be seen in the table below :

Susunan Keanggotaan Komite Audit Sepanjang Tahun 2012				
Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Keterangan	Description
Chairisman Rasahan	Ketua	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Komisaris Independen	*Independent Commissioner*
Sarjono Amnan	Anggota	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Komisaris Independen	*Independent Commissioner*
Kirmizi	Anggota	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Pihak Independen	*Independent Party*
Fahmi Oemar	Anggota	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Pihak Independen	*Independent Party*
Indarti	Anggota	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Pihak Independen	*Independent Party*

Keahlian dan Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit Bank terdiri dari Komisaris independen dan pihak independen. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Expertise and independence of the Audit Committee

Audit Committee members consist of independent Commissioner and independent parties. Audit Committee members from the Independent Party has expertise in finance or accounting and have expertise in law or banking.

Anggota Komite Audit Bank telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan Good Corporate Governance Bank Riau Kepri dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Audit Committee members have met the criteria of independence, expertise, integrity and good moral character required in the Company Handbook of Good Corporate Governance and regulation Bank Riau Kepri / other relevant provisions.

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

All members of the Audit Committee does not have the financial, management, ownership of shares and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas mengevaluasi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus serta memberikan pendapat secara profesional yang independen kepada Dewan Komisaris di bidang laporan keuangan dari Direksi, auditor internal, auditor eksternal, serta mereview laporan ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan manajemen risiko.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee evaluate, identify issues that require special attention and provide professionally independent opinion to the Board of Commissioners in the field of financial statements of the Directors, the internal auditors, external auditors, and review reports on the observance of legislation and implementation of risk management.

Diantara tugas dan tanggungjawab Komite Audit yang diatur di dalam Buku Kebijakan Perusahaan (BPP) Good Corporate Governance Bank Riau Kepri antara lain adalah :

1. Menindaklanjuti hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan oleh Komisaris.
2. Mengevaluasi hasil temuan pemeriksaan oleh SKAI.
3. Meminta Direksi untuk menindaklanjuti hasil temuan pemeriksaan SKAI.
4. Memberikan persetujuan tentang pengangkatan dan pemberhentian Pemimpin SKAI oleh Direksi dan dilaporan kepada Bank Indonesia.
5. Menyetujui Internal Audit Charter, menanggapi rencana Audit Intern dan masalah-masalah yang ditemukan oleh Auditor Intern serta menentukan pemeriksaan khusus oleh SKAI, apabila terdapat dugaan terjadinya kecurangan, penyimpangan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
6. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam hal auditee tidak menindaklanjuti laporan SKAI.
7. Memastikan bahwa laporan-laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia serta instansi lain yang berkepentingan dilakukan dengan benar dan tepat waktu dan memastikan bahwa Bank mematuhi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
8. Memastikan bahwa manajemen menjamin baik Auditor Ekstern maupun Intern dapat bekerja sesuai dengan Standar Audit yang berlaku.
9. Memberikan rekomendasi kepada Komisaris mengenai penunjukkan akuntan publik, serta melakukan evaluasi terhadap kandidat minimal 3 (tiga) tahun sekali untuk menjaga kemandirian dari akuntan publik yang ditunjuk.
10. Memastikan kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
11. Mengevaluasi masalah-masalah pajak dan hukum yang membutuhkan penanganan khusus.

Aktivitas Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Among the duties and responsibilities of the Audit Committee are set out in Policy Book Company (BPP) GCG Bank Riau Kepri among others are :

1. *Follow up the findings of the Internal Audit Unit (Internal Audit) in accordance with the policy or direction given by the Commissioner.*
2. *Evaluating the findings of the examination by the Internal Audit Unit.*
3. *Request Directors to follow up on the findings of the Internal Audit Unit examination.*
4. *Provide approval of the appointment and dismissal by the Directors and Audit Unit Leaders are reported to Bank Indonesia.*
5. *Approving the Internal Audit Charter, Internal Audit plan and respond to the problems discovered by the Internal Auditors and determines a special examination by the Internal Audit Unit, if there are allegations of fraud, deviations from the applicable laws and regulations.*
6. *Taking the necessary steps in terms of the auditee does not follow the Internal Audit Unit report.*
7. *Ensuring that reports are submitted to Bank Indonesia and other interested agencies is done properly and on time and ensure that the Bank complies with all laws and regulations in force.*
8. *Ensure that management ensure both Internal and External Auditors to work in accordance with Auditing Standards applicable.*
9. *Provide recommendations to the Commissioner regarding the appointment of a public accountant, as well as an evaluation of the candidate at least 3 (three) years to maintain the independence of the public accountants appointed.*
10. *Ensuring the adequacy of the examination conducted by public accountants to ensure all significant risks have been considered.*
11. *Evaluating tax issues and laws that require special handling.*

Audit Committee Meeting Activities

Audit Committee meetings held during the bank as needed and can be implemented only if attended by at least 51% (fifty one percent) of the members including the Commissioner of the Independent and Independent Party.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut di atas, selama tahun 2013 Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran–saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 20 (dua puluh) kali rapat/pertemuan.

Based on the task and focus of activities mentioned above, during 2013 the Audit Committee has discussed and deliver suggestions that include a variety of important activities undertaken by the Bank by 20 (twenty) meetings / conferences.

Rapat yang diselenggarakan oleh Komite Audit secara internal sebanyak 16 (enam belas) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut :

Meetings are held internally by the Audit Committee by 16 (sixteen) meetings / discussions, as follows :

AKTIVITAS RAPAT INTERNAL KOMITE AUDIT			
Tanggal	Agenda/Materi Pembahasan	Peserta	*Meeting Agenda*
04-02-13	Pembahasan : - Penyusunan jadwal Pertemuan/rapat tahunan tahun 2013 untuk komite audit dan komite pemantau risiko; - Pembahasan rencana kegiatan komite tahun 2013	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion :* *- Preparation of schedule of meetings / annual meeting in 2013 to monitor the audit committee and the risk oversight committee ;* *- Discussion of committee activity plan in 2013*
15-03-132	Pembahasan laporan hasil kertas kerja audit yang dilakukan oleh KAP Eka Masni Bustamam dan Rekan.	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion paper reports the results of the audit work performed by the Eka Masni Bustamam and Partners KAP.*
22-05-13	Pembahasan kinerja Bank bulan Januari dan Februari 2013	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion on the Bank's performance in January and February 2013*
22-05-13	Pembahasan kinerja Bank bulan Januari dan Februari 2013	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion on the Bank's performance in January and February 2013*
03-06-13	Pembahasan kinerja Bank bulan April 2013	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion on the Bank's performance in April 2013*
02-07-13	- Pembahasan Laporan SKAI terkait laporan audit khusus debitur PT OCH Indo Plastik. - Pembahasan laporan audit khusus terkait debitur PT Wiraraja Investindo Nusantara	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*- Discussion of Internal Audit reports related to specific audit reports debtor PT.OCH Indo Plastic .* *- Discussion of a special audit report related to the debtor PT Wiraraja Investindo Nusantara*
08-07-13	Pembahasan Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan Kantor Akuntan Publik (KAP) 2013	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Follow-up Examination Results Discussion Public Accounting Firm (KAP) 2013*

AKTIVITAS RAPAT INTERNAL KOMITE AUDIT			
Tanggal	Agenda/Materi Pembahasan	Peserta	*Meeting Agenda*
02-08-13	Pembahasan penerapan anti pencucian uang (APU) dan pencegahan pendanaan terorisme (PPT)	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion on the application of anti -money laundering (AML) and financing Prevention of terrorism (PPT)*
21-08-13	Pembahasan Kinerja Bank bulan Juli 2013 dan Auditor Eksternal (KAP) untuk audit laporan keuangan tahun buku 2013	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion of Performance Bank in July 2013 and the External Auditor (KAP) to audit the financial statements of the fiscal year 2013*
16-09-13	Pembahasan laporan SKAI mengenai audit khusus sehubungan adanya penarikan tabungan nasabah oleh pegawai pada cabang Utama Pekanbaru	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion of Internal Audit report on the special audit in respect of the withdrawal of savings account by an employee at Pekanbaru Main Branch*
07-10-13	Pembahasan kinerja Bank bulan Sept 2013 dan pembahasan laporan SKAI mengenai tindaklanjut audit umum perkreditan,Operasional dan IT posisi bulan Agustus 2013	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion on the Bank's performance in September 2013 and discussion Internal Audit report on the follow up- credit general audit Operational and IT positions August 2013*
24-10-13	Pembahasan kinerja Bank bulan September 2013	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion on the Bank's performance in September 2013*
08-11-13	Pembahasan laporan realisasi Rencana Bisnis Bank Triwulan III Tahun 2013	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion realization reports Business Plan Third Quarter 2013*
15-11-13	Pembahasan laporan SKAI terkait tindaklanjut audit umum posisi Oktober 2013	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion of Internal Audit reports related to the follow up audit in October 2013 general position*
12-12-13	Pembahasan laporan SKAI terkait audit umum Cab. Pasir Pangaraian periode 1 Januari s.d 31 Agustus 2013.	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion of Internal Audit reports related to general audit Pasir Pangaraian Branch period of January 1 to August 31, 2013 .*
23-12-13	Pembahasan laporan SKAI mengenai audit umum kantor Cabang Siak Sri Inderapura periode 1 Juni 2009 s.d 31 Juli 2013.	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion on general audit reports Internal Audit Siak Sri Indrapura Branch office June, 1 2009 till July 31, 2013 period.*

Untuk rapat koordinasi Komite Audit dengan unit kerja Bank dan pihak ekseternal lainnya telah dilakukan sebanyak 4 (empat) kali rapat/pembahasan,sebagai berikut:

For coordination meetings with the Audit Committee of the Bank units and the other an external party has done as much as 4 (four) meetings / discussions,as follows:

AKTIVITAS RAPAT KOORDINASI KOMITE AUDIT			
Tanggal	Agenda/Materi Pembahasan	Peserta	*Meeting Agenda*
28-02-13	Pembahasan : - Tingkat Kesehatan Bank - Langkah-langkah dalam menurunkan tingkat NPL.	- Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	*Discussion:* *- Bank Soundness* *- Steps in lowering the level of NPLs.*
28-02-13	Pembahasan : - Temuan yang di sampaikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). - Terkait perbedaan persepsi tentang program kemitraan Bank	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti - Direksi Bank dan Unit Kerja terkait	*Discussion:* *- The findings conveyed by the Public Accountant (KAP).* *- Related Differences in perception of Bank partnership program*
23-04-13	Pembahasan : - Permasalahan fraud yang semakin meningkat di beberapa kantor Cabang. - Pengajuan beberapa solusi untuk mengurangi fraud yang terjadi. - Tindak lanjut temuan internal dan eksternal Bank	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti - Pejabat dan Pegawai SKAI	*Discussion:* *- The problem of fraud was increasing in some branch offices.* *- Submission of several solutions to reduce fraud that occurred.* *- Follow-up findings of the Bank's internal and external*
23-12-13	Pembahasan tindaklanjut audit umum selama tahun 2013 dan hal-hal apa saja yang telah dilakukan SKAI untuk memastikan tindaklanjut dari temuan tersebut.	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti - Tim Audit SKAI	*General discussion of the follow up audit during 2013 and what are the things that have been done Internal Audit to ensure the follow up of the findings.*
12-12-13	Pembahasan laporan SKAI terkait audit umum Cab. Pasir Pangaraian periode 1 Januari s.d 31 Agustus 2013.	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion of Internal Audit reports related to general audit Pasir Pangaraian Branch period January 1 to August 31, 2013.*
23-12-13	Pembahasan laporan SKAI mengenai audit umum kantor Cabang Siak Sri Inderapura periode 1 Junai 2009 s.d 31 Juli 2013.	- Chairisman Rasahan - Sarjono Amnan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion on general audit reports Internal Audit Siak Sri Indrapura Branch office 1 June 2009 till July 31, 2013 period.*

Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Committee meeting decisions made by consensus agreement, in the event did not occur deliberation, decision-making is done by a majority vote.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan di dokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

The result of the meeting of the Committee set forth in the minutes of the meeting, signed by all members of the Committee are present and well documented including a dissenting opinion that occurs in committee meetingsand the reasons for such dissent. The results of the Committee meeting are recommendations that can be used optimally by the Board of Commissioners.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut:

The level of attendance of each member of the Audit Committee meetings both internally and coordination meetings, are as follows:

Nama/ *Name*	Jumlah Kehadiran Pada :/ *Total Presence In:*			(%) Kehadiran/ *presence*
	Rapat Internal Komite/ *Meeting of Internal Committee*	Rapat Koordinasi/ *Coordination Meeting*	Total Jumlah Kehadiran/ *Total Attendance*	
Chairisman Rasahan	16	3	19	95%
Sarjono Amnan	16	3	19	95%
Kirmizi	16	4	20	100%
Fahmi Oemar	16	4	20	100%
Indarti	16	3	19	95%

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Audit

1. Rencana Kegiatan Komite Audit
   Untuk tahun 2013 Komite Audit telah menyusun rencana kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, yaitu sebagai berikut :
   a. Melakukan review rencana kerja audit tahunan Divisi SKAI
   b. Melakukan review Sistem Pengendalian Intern
   c. Melakukan analisa laporan keuangan Bank setiap semester
   d. Melakukan review hasil tindak lanjut audit intern dan ekstern
   e. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada Dewan Komisaris.
   f. Melakukan rapat internal Komite Audit
   g. Melakukan rapat Komite Audit dengan SKAI
   h. Melakukan rapat Komite Audit dengan Unit kerja terkait
   i. Melakukan rapat Komite Audit dengan Kantor Akuntan Publik,

2. Realisasi Kegiatan Komite Audit
   Sepanjang tahun 2013 Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana kerja dan tugas serta tanggungjawabnya, meliputi sebagai berikut :
   a. Melakukan Rapat Komite Audit yang dilaksanakan pada bulan Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember 2013.
   b. Melakukan rapat dengan unit kerja terkait dengan agenda rapat meliputi pembahasan fraud yang terjadi, tindak lanjut atas audit intern dan Laporan audit umum SKAI yang dilaksanakan pada bulan Februari, April dan

Implementation Report of the Audit Committee

1. *Planned Activities of the Audit Committee*
   For the year 2013 the Audit Committee has drawn up a plan of activities in accordance with the duties and responsibilities, as follows:
   a. Conduct a review annual audit work plan IA Division
   b. Conduct a review of the Internal Control System
   c. Conduct analysis of the Bank's financial statements each semester
   d. Conduct follow-up reviews on the results of internal and external audit
   e. Provide recommendation for the appointment of Certified Public Accountants and Public Accounting Firm (KAP) to the BOC.
   f. Conducting internal meetings of the Audit Committee
   g. Conduct meetings with the Audit Committee Internal Audit
   h. Conducting the Audit Committee meetings with related work units
   i. Conduct meetings with the Audit Committee of Public Accounting Firm

2. *Realization of the Audit Committee*
   Throughout the year 2013 the Audit Committee has conducted activities in accordance with the work plan and tasks and responsibilities, including the following:
   a. Conducting the Audit Committee Meeting held in February, March, May, June, July, August, September, October, November and December 2013.
   b. Conducting meetings with related work units meeting agenda includes a discussion of fraud that occurred, follow-up on internal audit and general audit reports Internal Audit

Desember 2013.

Laporan ini serta informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab penuh Komite Audit PT. Bank Riau Kepri dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

conducted in February, April and December 2013.

This report and other information related to the sole responsibility of the Audit Committee of PT. Bank Riau Kepri by affixing his signature below.

Komite Audit



Chairisman Rasahan
Ketua

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komposisi Komite Pemantau Risik

Sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja yang telah disusun pada unit kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap eksposure risiko Bank, baik operasional maupun non operasional.

Komite Pemantau Risiko dibentuk bertujuan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi dan saran atas berbagai kegiatan perusahaan sehingga perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap Direksi.

Pada tahun 2013, keanggotaan Komite Pemantau Risiko mengalami perubahan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Perubahan terjadi pada komposisi/jumlah Komite Pemantau Risiko, dimana terdapat penambahan anggota komite dari Pihak Independen. Perubahan komposisi Komite Pemantau Risiko, dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

RISK OVERSIGHT COMMITTEE

The composition of the Risk Oversight Committee

Pursuant to Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Banks, Risk Oversight Committee was formed to ensure that the framework has been prepared to risk management units have provided adequate protection against the risk of exposure to the Bank, either operational and non- operational.

Risk Oversight Committee was formed aimed to evaluate the conformity of the risk management policy with the policy implementation and monitoring and evaluation of the implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit, in order to provide recommendations and advice on the various activities of the company so it should be a concern of the Board of Commissioners in performing duties and oversight functions of the Directors.

In 2013, membership of the Risk Oversight Committee of Directors amended by Decree No. 09/KEPDIR/2013 dated January 31, 2013 on the Composition of Audit Committee Member, Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

Changes occurred in the composition / number of Risk Oversight Committee, where there are additional members of the committee of the Independent Party. Changes in the composition of the Risk Oversight Committee, can be seen in the table below :

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko / *Membership Composition of the Risk Oversight Committee*

Nama/ Name	Jabatan/ Position	Dasar Pengangkatan/ *basic Appointment*	Keterangan/ *information*	Description
Sarjono Amnan	Ketua (merangkap anggota)	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Komisaris Independen	*Independent Commissioner*
Chairisman Rasahan	Anggota	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Komisaris Independen	*Independent Commissioner*
Kirmizi	Anggota	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Pihak Independen	*Independent Party*
Fahmi Oemar	Anggota	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Pihak Independen	*Independent Party*
Indarti	Anggota	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Pihak Independen	*Independent Party*

Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari Komisaris independen dan pihak independen. Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen memiliki keahlian di bidang keuangan dan memiliki keahlian di bidang manajemen risiko Bank.

Seluruh keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, Buku Pedoman Perusahaan Good Corporate Governance Bank Riau Kepri dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam area penerapan manajemen risiko agar dapat terlaksana secara efektif, baik mengenai isu–isu manajemen risiko dan sistem pengawasan internal serta langkah–langkah antisipatif yang diambil Direksi dalam pengelolaan risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko dan perbaikan kebijakan manajemen risiko.

Diantara tugas dan tanggungjawab Komite Pemantau Risiko Bank Riau Kepri adalah :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun Manajemen secara tahunan.
4. Melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban

Expertise and independence of the Risk Oversight Committee

Risk Oversight Committee consisting of independent commissioner and an independent party. Risk Oversight Committee members from the Independent Party has expertise in finance and has expertise in the field of risk management.

The entire membership of the Risk Oversight Committee meets the independence criteria, expertise, integrity and good morals required under Regulation No. 8/4/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Banks, Company Manual of Good Corporate Governance Bank Riau Kepri and regulatory / other relevant provisions.

All members of the Risk Oversight Committee does not have the financial, management, ownership of shares and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.

Duties and Responsibilities of Risk Oversight Committee

Risk Oversight Committee is responsible for assisting the implementation of the supervision and guidance functions by the Board of Commissioners of the Directors and its staff in the area of risk management to be implemented effectively, both on issues of risk management and internal control systems as well as anticipatory measures taken by the Directors in the management of risk and provide recommendations to the Board of Commissioner in reviewing the risk management system and the improvement of risk management policies.

Among the duties and responsibilities of the Risk Oversight Committee Riau Kepri is :

1. *Conduct evaluation of the suitability of the risk management policies with the implementation of the policy.*
2. *Conduct monitoring and evaluation of the implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit, in order to provide recommendations to the Board.*
3. *Conduct evaluation of policies and risk management strategies Management compiled on an annual basis.*
4. *Evaluating the accountability report on the implementation of*

Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

5. Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan kepatuhan.
6. Mengevaluasi hasil pemantauan Direksi terhadap kegiatan usaha Perseroan, agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
7. Mengevaluasi hasil pemantauan atas kepatuhan Perseroan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Direksi kepada Bank Indonesia.
8. Melakukan evaluasi terhadap permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk dapat digunakan oleh Komisaris sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
9. Mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan internal perseroan tidak terbatas pada laporan pemeriksaan SKAI dan Direktur Kepatuhan.

Aktivitas Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut diatas, selama tahun 2013 Komite Pemantau Risiko telah melakukan rapat dan pembahasan serta menyampaikan saran–saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 13 (tiga belas) kali rapat/pertemuan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

the Directors of Risk Management and Compliance policies.

5. *Evaluate the steps taken by the Directors in order to comply with Bank Indonesia and other laws and regulations applicable in the implementation of the Prudential Principle, particularly with regard to risk management and compliance.*
6. *Evaluating the results of the monitoring of the business activities of the Company's Directors, in order not to deviate from the applicable provisions.*
7. *Evaluating the results of monitoring of the Company's compliance to all agreements and commitments made by the Directors of the Bank Indonesia.*
8. *Conduct an evaluation of the Directors requests for proposals relating to transactions or business activities that go beyond the authority of the Directors to be used by the Commissioner as a basis for decision making.*
9. *Evaluate compliance with the provisions of the company's internal audit reports are not limited to the Director of Internal Audit and Compliance.*

Risk Oversight Committee Meeting Activities

Risk Oversight Committee Meeting held as needed during the Bank and can be implemented only if attended by at least 51% (fifty one percent) of the members including the Commissioner of the Independent and Independent Party.

Based on the tasks and activities focus on the above, during the year 2013 Risk Oversight Committee has conducted meetings and discussions and to submit suggestions that include a variety of important activities undertaken by the Bank by 13 (thirteen) meetings / conferences, as shown in the following table :

AKTIVITAS RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO			
Tanggal	Agenda/Materi Pembahasan	Peserta	*Meeting materials*
04-02-13	Pembahasan : - Penyusunan jadwal pertemuan/ rapat tahunan tahun 2013 untuk komite audit dan komite pemantau risiko; - Pembahasan rencana kegiatan komite tahun 2013	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion :* *- Preparation of schedule of meetings / annual meeting in 2013 to monitor the audit committee and the risk committee ;* *- Discussion of committee activity plan in 2013*
28-02-13	Pembahasan mengenai Tingkat Kesehatan Bank,dan membahas kegiatan pada Divisi Manajemen Risiko dalam mengatasi Tingkat NPL Bank.	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti - Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	*Discussion about the Bank , and discuss activities in the Risk Management Division in addressing the NPL level of the Bank .*
18-03-13	Pembahasan : - Profil risiko Bank - Pemantauan portfolio kredit yang diberikan - Laporan hasil pemantauan likuiditas Bank	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion :* *- The Bank's risk profile* *- Monitoring portfolio loans* *- Reports on the results of monitoring liquidity*
22-04-13	Pembahasan : - Profil risiko Bank - Pemantauan portfolio kredit yang diberikan - Laporan hasil pemantauan likuiditas Bank	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion :* *- The Bank's risk profile* *- Monitoring portfolio loans* *- Reports on the results of monitoring liquidity*
20-05-13	Pembahasan : - Profil risiko Bank - Pemantauan portfolio kredit yang diberikan - Laporan hasil pemantauan likuiditas Bank	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion :* *- The Bank's risk profile* *- Monitoring portfolio loans* *- Reports on the results of monitoring liquidity*
27-06-13	Pembahasan : - Profil risiko Bank - Pemantauan portfolio kredit yang diberikan - Laporan hasil pemantauan likuiditas Bank	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion :* *- The Bank's risk profile* *- Monitoring portfolio loans* *- Reports on the results of monitoring liquidity*
02-07-13	Pembahasan : - Laporan SKAI tentang Laporan Audit Khusus pada debitur PTT OCH Indo Plastik pada Bank Riau Kepri Cab. Batam. - Laporan SKAI tentang Laporan audit khusus terkait dengan debitur PT. Wiraraja Investindo Nusantara.	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion :* *- Internal Audit Report on Special Audit Report on the debtor PTT OCH Indo Plastic Bank Riau Kepri, Batam Branch.* *- Internal Audit report on the special audit report related to the debtor PT . Wiraraja Investindo Nusantara .*

AKTIVITAS RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO			
Tanggal	Agenda/Materi Pembahasan	Peserta	*Meeting materials*
05-08-13	Pembahasan : - Risiko Pasar (nilai tukar dan suku bunga) - Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) - Laporan kinerja Bank	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion:* *- Market risk (exchange rate and interest rate)* *- Application of Anti-Money Laundering (AML) and Financing Prevention Terrorism (PPT)* *- Report of the Bank's performance*
21-08-13	Pembahasan : - Laporan Tingkat Kesehatan Bank per 28 Juni 2013 - Profil Risiko Bank - Laporan Pelaksanaan GCG	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion:* *- Report of the Bank Soundness by June 28, 2013* *- Risk Profile* *- GCG Implementation*
13-11-13	Pembahasan : - Laporan profil risiko periode III/ September 2013 - Tentang profil risiko - Penyampaian laporan profil risiko Unit Usaha Syariah periode III/ September 2013 - Hal lain yang dianggap perlu	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion:* *- The risk profile report 3rd period / September 2013* *- On the risk profile* *- Reports on the risk profile of Sharia Business Unit 3rd period / September 2013* *- Other thing that may be necessary*
14-12-13	Pembahasan laporan hasil audit umum Cabang Pasir Pangaraian periode audit 1 Januari 2010 s.d Agustus 2013	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Discussion of general audit report Pasir Pangaraian Branch audit period January 1, 2010 till August 2013*
24-12-13	Penelahaan Laporan hasil audit Cabang Siak Sri Inderapura periode Audit 1 Juni2009 s.d 31 Juli 2013	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Fahmi Oemar - Indarti	*Review of audit reports Siak Sri Indrapura Branch Audit period June 1, 2009 till July 31, 2013*

Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Committee meeting decisions made by consensus agreement, in the event did not occur deliberation, decision-making is done by a majority vote.

Hasil keputusan rapat komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite yang hadir dan di dokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

The results set forth in the decision of a committee meeting minutes of the meeting, signed by all committee members present and well documented including a difference of opinion (dissenting opinion) that occurs in the committee meeting and the reasons for such disagreement. The results of the Committee meeting are recommendations that can be used optimally by the Board of Commissioners.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Pemantau Risiko baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

The level of attendance of each member of the Risk Oversight Committee meetings both internally and coordination meetings, are as follows:

Nama/Name	Jumlah Kehadiran/*attendance*	(%) Kehadiran/*Presence*
Sarjono Amnan	13	100%
Chairisman Rasahan	13	100%
Kirmizi	13	100%
Fahmi Oemar	13	100%
Indarti	13	100%

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Pemantau Risiko

1. Rencana Kegiatan Komite Pemantau Risiko
   Untuk tahun 2013 Komite Pemantau Risiko telah menyusun rencana kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, yaitu sebagai berikut :
   a. Melakukan rapat Komite Pemantau Risiko, yang dijadwalkan pada setiap bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Agustus, September, Nopember dan Desember.
   b. Melakukan rapat Komite Pemantau Risiko dengan Divisi Manajemen Risiko, yang dijadwalkan pada bulan Januari, April, Juli dan Oktober.
   c. Melaksanakan rapat lainnya yang dipandang perlu dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

2. Realisasi Kegiatan Komite Pemantau Risiko
   Sepanjang tahun 2013 kegiatan yang telah direalisasikan oleh Komite Pemantau Risiko, adalah sebagai berikut :
   a. Melaksanakan rapat rutin Komite Pemantau Risiko, yang telah dilaksanakan pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, November dan Desember.
   b. Melaksanakan rapat koordinasi dengan Divisi Manajemen Risiko terkait Tingkat Kesehatan Bank dan mengatasi kenaikan NPL Bank, yang dilaksanakan pada bulan Februari.

Laporan ini serta informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab penuh Komite Pemantau Risiko PT. Bank Riau Kepri dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

Risk Oversight Committee Working Implementation Report

1. *Planned Activities Risk Oversight Committee*
   For the year 2013 the Risk Oversight Committee has drawn up a plan of activities in accordance with the duties and responsibilities, as follows :
   a. Conducting Risk Oversight Committee meeting, which is scheduled for every month of January, February, March, May, June, August, September, November and December.
   b. Conduct meetings with the Risk Oversight Committee Risk Management Division, which is scheduled for January, April, July and October.
   c. Carry out other meetings as deemed necessary and carry out other duties assigned by the Board of Commissioners within the scope of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

2. *Realization of Risk Oversight Committee*
   Throughout the year 2013 the activities that have been realized by the Risk Oversight Committee, are as follows :
   a. Carry out regular meetings of the Risk Oversight Committee, which was held in February, March, April, May, June, July, August, November and December.
   b. Implement a coordination meeting with related Risk Management Division of the Bank and address the NPL Bank, which held in February.

This report and other related information are the responsibility of the full Oversight Committee Risk PT. Bank Riau Kepri by affixing his signature below.

Komite Pemantau Risiko



Sarjono Amnan

Ketua

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi.
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari Komisaris independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia (Pemimpin Divisi Human Capital). Untuk anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia (Divisi HC) memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta succession plan Bank.

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dan mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi.

Pada tahun 2013, keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi tidak mengalami perubahan susunan keanggotaan maupun pihak-pihak yang duduk di dalamnya. Namun karena Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko mengalami perubahan, maka untuk susunan Komite Remunerasi dan Nominasi hanya ditegaskan kembali sebagaimana tercantum di dalam Keputusan Direksi Nomor 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Untuk komposisi/jumlah Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Riau Kepri tahun 2013, dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee Composition
Member of the Remuneration and Nomination Committee consists of the Bank Commissioner and Executive Officer in independent charge of human resources (Leader of Human Capital Division). For members of the Risk Oversight Committee from the Executive Officer in charge of human resources (HC Division) has knowledge of the system of remuneration and / or nomination and succession plan of the Bank.

Establishment of Remuneration and Nomination Committee conducted to comply with Bank Indonesia Regulation. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 as amended by Bank Indonesia Regulation. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks and improve the quality of top management through remuneration and nomination policies.

In 2013, the membership of the Remuneration and Nomination Committee did not change the composition of the membership and those who sit in it. However, because the Audit Committee and Risk Oversight Committee subject to change, then to the composition of the Remuneration and Nomination Committee reaffirmed only as contained in the Directors Decision No. 09/KEPDIR/2013 dated January 31, 2013 on the Composition of Audit Committee Member, Risk Oversight Committee and the Remuneration Committee and Nomination.

For composition / number of the Remuneration and Nomination Committee of the Bank Riau Kepri in 2013, can be seen in the table below :

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi				
Nama/ Name	Jabatan/ Position	Dasar Pengangkatan/ *basic Appointment*	Keterangan	*Information*
A. Rivaie Rachman	Ketua (merangkap anggota)	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Komisaris Independen	*Independent Commissioner*
Chairisman Rasahan	Anggota	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Komisaris Independen	*Independent Commissioner*
Hendra Buana	Anggota	SK Direksi No. 09/KEPDIR/2013 tanggal 31 Januari 2013	Pgs. Pemimpin Divisi Human Capital	*Acting Leader of Human Capital Division*

Keahlian dan Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan di dalam Buku Pedoman Perusahaan Good Corporate Governance Bank Riau Kepri dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Terkait dengan bidang Remunerasi :
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
   b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
      - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk di sampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
      - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   c. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
      - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana di atur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
      - Prestasi kerja individual.
      - Kewajaran dengan peer group.
      - Perimbangan dan strategi jangka panjang Bank.

2. Terkait dengan bidang Nominasi :
   a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota dewan Komisaris dan Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada dewan

Expertise and independence of the Remuneration and Nomination Committee

The entire membership of the Remuneration and Nomination Committee has met the criteria of independence, expertise, integrity and good morals required in the Company Handbook of Good Corporate Governance and Bank Riau Kepri regulations / other relevant provisions.

All members of the Remuneration and Nomination Committee does not have the financial, management, ownership of shares and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.

Duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

1. Related to the field of Remuneration :
   a. To evaluate the remuneration policy
   b. Provide recommendations to the Board od Commissioner regarding :
      - *The remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors to convey to the Shareholders General Meeting .*
      - *Remuneration policy for executive officers and employees to be submitted to the Directors.*

   c. Ensure that the remuneration policies at least according to :
      - *Financial performance and fulfillment of reserves as set in the legislation in force.*

      - *Achievement of individual work.*
      - *Fairness with the peer group.*
      - *Balance and the Bank's long -term strategy.*

2. Related to the field of Nomination :
   a. Develop and provide recommendations on the systems and procedures and / or replacement of members of the Board of Commissioners and the Directors to be submitted to the Shareholders General Meeting.

   b. Provide recommendations on candidates for the Board of Commissioners and/ or Directors to the Board of

Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Commissioners to be submitted to the Shareholders General Meeting .

c. Provide recommendations on the Independent Party that will be members of the Committee to the Board of Commissioners.

Aktivitas Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.

Remuneration and Nomination Committee Meeting Activities

Remuneration and Nomination Committee meetings held during the bank as needed and can be implemented only if attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members, including an Independent Commissioner and Executive Officer.

Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut diatas, selama tahun 2013 Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Riau Kepri telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran–saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 8 (delapan) kali rapat/pertemuan.

Committee Meeting held at least 1 (one) times in one (1) year. Based on the tasks and activities focus on the above, during 2013 the Remuneration Committee and Nomination Bank Riau Kepri has conducted discussions and submit suggestions covering a wide range of important activities undertaken by the Bank as many as eight (8) meetings / conferences.

Dari seluruh rapat/pertemuan tersebut, yang diselenggarakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi secara internal sebanyak 4 (empat) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut :

Of the entire conference / meeting, organized by the Remuneration Committee and Nomination internally by 4 (four) meetings / discussions, as follows :

AKTIVITAS RAPAT INTERNAL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI			
Tanggal	Agenda/Materi Pembahasan	Peserta	*Meeting Agenda*
08-01-13	Pembahasan tentang : - Hasil test dan wawancara calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. - Rekomendasi calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risik	- A. Rivaie Rachman - Chairisman Rasahan - Sekretaris Dekom	*Discussion on:* *- Results of tests and interviews prospective members of the Audit Committee and the Risk Oversight Committee.* *- Recommendations prospective members of the Audit Committee and Monitoring Committee Risik*
19-02-13	Membahas calon pengurus usulan RUPS-LB tanggal 13 Februari 2013	- A. Rivaie Rachman - Chairisman Rasahan - Hendra Buana - Sekretaris Dekom	*Board candidates discuss the Proposed by ESGM dated February 13, 2013*
27-03-13	Pembahasan mengenai : - Honorarium Dewan Pengawas Syariah - Honorarium Komisaris Utama - Hal-hal lain yang dianggap perlu	- A. Rivaie Rachman - Chairisman Rasahan - Hendra Buana - Sekretaris Dekom	*Discussion on:* *- Honorarium Sharia Supervisory Board* *- Honorarium Commissioner* *- Other matters as may be necessary*
17-06-13	Membahasan terkait perpanjangan masa kerja salah seorang anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.	- A. Rivaie Rachman - Chairisman Rasahan - Hendra Buana - Sekretaris Dekom	*Discussion related to extension of the term of one member of the Audit and Risk Oversight Committee.*

Keputusan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat,apabila tidak terjadi musyawarah mufakat,pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak,dan segala keputusan rapat Komite bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.

Decision of the Remuneration and Nomination Committee meetings conducted by consensus agreement,if there is no deliberation,decision-making is done by a majority vote,and all decisions of the Committee meeting are binding to all members of the Committee.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan di dokumentasikan.

The result of the meeting of the Committee set forth in the minutes of the meeting,signed by all members of the Committee present andin the document.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

The level of attendance of each member of the Remuneration and Nomination Committee meetings both internally and coordination meetings, are as follows:

Nama/Name	Jumlah Kehadiran/*attendance*	(%) Kehadiran/*Presence*
A. Rivaie Rachman	8	100%
Chairisman Rasahan	8	100%
Hendra Buana	7	88%

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Rencana Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi
   Untuk tahun 2013 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun rencana kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, yaitu sebagai berikut :
   a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan/penggantian dan calon, Direksi atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
   b. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris/Direksi untuk disampaikan kepada RUPS
   c. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan Remunerasi bagi pejabat Eksekutif.
   d. Merekomendasikan pihak independen yang akan menjadi anggota komite
   e. Mengadakan rapat tentang perpanjangan anggota komite
   f. Merekomendasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris kepada Bank Indonesia.
   g. Mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris.
   h. Mengadakan rapat dengan Direksi dan satuan Kerja (Divisi Human Capital)
   i. Membalas surat masuk dan surat keluar

Remuneration Committee and Nomination Working Implementation Report

1. *Remuneration and Nomination Committee Planning Activities*
   For the year 2013 the Remuneration and Nomination Committee has drawn up a plan of activities in accordance with the duties and responsibilities, as follows :
   a. *Develop and provide recommendations on the systems and procedures of selection / replacement and candidates, the Directors or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the SGM.*
   b. *Give recommendations to the Board on remuneration policy of the Board of Commissioners / Directors to be submitted to the Shareholders General Meeting*
   c. *Give recommendations to the Board on remuneration policy for executive officers.*
   d. *Recommends that an independent party will be members of the committee*
   e. *Held a meeting on the extension of the committee members*
   f. *Recommend candidates for the Directors and Board of Commissioners to Bank Indonesia.*
   g. *Meeting with the Board of Commissioners.*
   h. *Held a meeting with the Directors and Working units (Division of Human Capital)*
   i. *Reply to incoming mail and outgoing mail*

j. Melaksanakan tugas lain dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris

2. Realisasi Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi
Sepanjang tahun tahun 2013 program kerja yang telah dilaksanakan/direalisasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain sebagai berikut :
   a. Melakukan seleksi calon anggota Komite Audit maupun Komite Pemantau Risiko Bank.
   b. Menyampaikan informasi kepada Dewan Komisaris Bank mengenai calon pengurus Bank khususnya terkait dengan track record dari para calon pengurus intern Bank.
   c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan calon Direktur Utama dan Komisaris Utama Bank dan calon Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
   d. Menetapkan honorarium Dewan Pengawas Syariah, dan meninjau kembali besaran hak dan fasilitas Dewan Komisaris dengan memperhatikan antara lain tanggungjawab yang diemban dan kemampuan Bank.
   e. Usulan penambahan fasilitas kesehatan bagi Dewan Komisaris Bank dan usulan kenaikan gaji Direktur Utama.
   f. Menyetujui perpanjangan masa kerja anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Bank dan menyetujui besaran honorarium bagi masing-masing anggota Komite.
   g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait permohonan pengunduran diri Pemimipin SKAI.
   h. Melaksanakan rapat untuk membahas calon pengurus Bank dan jadwal RUPS Bank.

Laporan ini serta informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab penuh Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Riau Kepri dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

j. Carry out other duties within the scope of the duties and obligations of the Board of Commissioners

2. Realization of the Remuneration and Nomination Committee
Throughout the year of 2013 working program that has been implemented / realized by the Remuneration and Nomination Committee, among others, as follows :
   a. The selection of candidates for members of the Audit Committee and the Risk Oversight Committee.
   b. Convey information to the Board of Commissioners of Bank management, especially regarding the candidate associated with the track record of the Bank's internal board candidates.
   c. Giving recomendation to the Board in relation to the prospective President Director and President Commissioner of Banks and nominee Compliance and Risk Management Director .
   d. Determine the fee Sharia Supervisory Board, and review the amount of the rights and facilities of the Board of Commissioners with regard, among others, responsible work and the ability of the Bank.
   e. Proposed addition of health facilities for the BoC and the Director of the proposed salary increase.
   f. Approved the extension of the term of the Audit Committee and Risk Oversight Committee and approve the amount of the fee for each member of the committee.
   g. Provide recommendations to the Board of Commissioner related to the resignation of the leader Internal Audit.
   h. Implement a meeting to discuss candidates for Bank management and Bank SGM schedule.

This report and other information related to the sole responsibility of the Remuneration Committee and Nomination PT. Bank Riau Kepri by affixing his signature below.

Komite Remunerasi dan Nominasi

A. Rivaie Rachman
Ketua

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab menyusun strategi bisnis, anggaran dan rencana kerja sesuai dengan Visi dan Misi PT. Bank Riau Kepri, serta mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bank Indonesia, serta peraturan-peraturan terkait lainnya. Direksi juga bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal PT. Bank Riau Kepri dan penerapan manajemen risiko serta praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik. Direksi memastikan agar praktik-praktik akuntansi PT. Bank Riau Kepri sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perusahaan publik serta prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Disamping itu, Direksi mengawasi pelaksanaan audit internal dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

a. Komposisi Direksi

Sesuai dengan anggaran dasar Bank Riau Kepri Nomor 34 tanggal 26 Mei 2008 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 berikut perubahannya Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi Bank Umum, bahwa komposisi Direksi Bank minimal berjumlah 3 (tiga) orang, yang salah satunya ditunjuk sebagai Direktur Utama.

Sesuai dengan struktur organisasi Bank Riau Kepri, Direksi Bank berjumlah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur. Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali, hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG).

Semua Direksi berdomisili di Pekanbaru, dan seluruh anggota Direksi Bank Riau telah memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank (tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat).

Direksi menjalankan Perseroan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam Undang–Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan untuk kepentingan Perseroan

DIRECTORS

The Directors is responsible for formulating business strategy, budgets and work plans in accordance with the Vision and Mission of PT. Bank Riau Kepri, as well as managing the Bank in accordance with the authority and responsibilities as provided in the Articles of Association and the Regulation of Bank Indonesia, as well as other related regulations. Directors are also responsible for the internal control structure of PT. Bank Riau Kepri as well as the risk management practices of good corporate governance. The Directors ensures that the accounting practices of PT. Bank Riau Kepri in accordance with Bank Indonesia and the provision of public companies and the accounting principles generally accepted in Indonesia. In addition, the Directors oversees the implementation of internal audit and follow-up are required in accordance with the direction of the Board of Commissioners.

Composition, Criteria and Independence of Directors

a. Directors Composition

In accordance with the Bank's articles of Riau Kepri No. 34 dated May 26, 2008 and Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 8/4/PBI/2006 following changes on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Commercial Bank, that the composition of the Directors Bank totaling a minimum of 3 (three) persons, one of whom is appointed as President Director .

In accordance with the organizational structure of the Bank Riau Kepri, Directors consist of 5 (five) persons, consisting of 1 (one) the President Director and four (4) Directors. Director of come from a party independent of the controlling shareholder, which is in line with Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance (GCG) .

All Directors are domiciled in Pekanbaru, and all members of the Directors of the Bank Riau have had the experience of 5 (five) years in the field of operations as Executive Officer Bank (not including rural banks) .

Directors in running the Company in accordance with the policies that they deem appropriate, within the limits specified in Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and /or the Articles of Association of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company.

dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi berhak mewakili Bank di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dalam hal mendirikan suatu usaha baru turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris.

In the performance of its duties, the Directors is entitled to represent the Bank within and outside the Court on all matters and in any event, binding the Company to another party and the other party to the Company and to execute any action, either the management or ownership, but in terms of setting up a business recently participated in other companies both inside and outside the country must obtain the written approval of the Board of Commissioners.

Selain itu, Direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan Bank, penerapan, pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, rencana dan strategi bisnis usaha Bank, pemeliharaan dan pengelolaan aktiva Bank, memastikan tercapainya target dan kegiatan usaha, pemeliharaan dan terus menerus mengusahakan efisiensi dan efektifitas operasional termasuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank dan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dengan memperhatikan pengendalian intern yang efektif serta penerapan manajemen risiko yang baik, menindaklanjuti temuan hasil audit internal, audit eksternal, Bank Indonesia dan pengawas otoritas lainnya.

In addition, the Directors is responsible for the management of the Bank, implementation, creation and implementation of policies, plans and business strategy of the Bank, the maintenance and management of its assets, ensure achievement of targets and operations, maintenance and continually seek efficiency and effectiveness of operations including implementing principles principles of good corporate governance in all Bank operations and at all levels of the organization with regard effective internal control and risk management well, act on the results of the internal audit, external audit, Bank Indonesia and other supervisory authorities.

Untuk komposisi Direksi Bank Riau Kepri sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Juli 2013 sebagaimana tertuang di dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 46 tanggal 29 Juli 2013, ditetapkan bahwa susunan Direksi Bank Riau Kepri adalah sebagai berikut :

For the composition of the Directors of the Bank Riau Kepri in accordance with the results of the Extraordinary Shareholders General Meeting dated July 29, 2013 as stated in the Deed of Statement of Meeting No. 46 dated July 29, 2013, determined that the Directors composition of the Bank Riau Kepri is as follows :

Nama Direksi	Jabatan	Position
Rafjon Yahya	Direktur Utama	*President Director*
Wan Marwan	Direktur Operasional	*Banking Operation Director*
Nizam	Direktur Dana dan Jasa	*Fund and Service Director*
Afrial Abdullah	Direktur Kredit dan Syariah	*Credit and Sharia Director*
Eka Afriadi	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko	*Compliance and Risk Management Director*

Seluruh Direksi, telah dinyatakan lulus fit and proper test oleh Bank Indonesia, termasuk diantaranya adalah Direktur Utama Bank Riau Kepri yaitu Bapak Rafjon Yahya. Bank Indonesia berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 15/12/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 3 Juni 2013 telah menetapkan bahwa sdr. Rafjon Yahya dinyatakan lulus fit and proper test oleh Bank Indonesia dan selanjutnya kepada yang bersangkutan agar segera melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya selaku

The entire Directors, have passed the fit and proper test by Bank Indonesia, including the President Director of Bank Riau Kepri, Mr. Rafjon Yahya. Bank Indonesia based decree of the Governor of Bank Indonesia Number 15/12/GBI/DPIP/Rahasia dated June 3, 2013 has been established that Br. Rafjon Yahya passed the fit and proper test by Bank Indonesia and then to the concerned to immediately carry out the duties and responsibilities as the President Director of PT. Bank Riau Kepri.

Direktur Utama PT. Bank Riau Kepri.

Pada tanggal 17 Oktober 203 Bank Indonesia menyurati Bank Riau Kepri sesuai dengan surat Nomor 15/19/DPKP/Pbr perihal Pengurus Bank Saudara, yang menyatakan bahwa Bank Indonesia belum menerima laporan pengangkatan efektif sdr. Rafjon Yahya sebagai Direktur Utama Bank Riau Kepri sesuai dengan surat Gubernur BI Nomor 15/12/GBI/DPIP/Rahasia, selain hal itu Bank Indonesia juga mengingatkan bahwa jangka waktu keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut berlaku selama 6 (enam bulan) yaitu sampai dengan tanggal 03 Desember 2013.

On October 17, 203 Bank Indonesia wrote to the letter Bank Riau Kepri according the number 15/19/DPKP/Pbr concerning Bank Management, which states that Bank Indonesia has not received reports effective removal of Br. Rafjon Yahya as President Director of Bank Riau Kepri in accordance with the BI governor letter No.15/12/GBI/DPIP/Rahasia, Bank Indonesia besides it also warned that the period of Governor of Bank Indonesia 's decision is valid for 6 (six months) that is up to date December 3, 2013.

Bahwa berdasarkan surat Bank Indonesia Nomor 15/19/DPKP/Pbr tanggal 17 Oktober 2013 di atas, sdr. Rafjon Yahya mengajukan permohonan perpanjangan masa berlaku persetujuan pengangkatan anggota Direksi Bank Riau Kepri, ke Bank Indonesia sesuai dengan suratnya tanggal 01 November 2013.

Based on the letter of Bank Indonesia No. 15/19/DPKP/Pbr dated October 17, 2013 above, Br. Rafjon Yahya apply for renewal of approval of the appointment of members of the Directors Bank Riau Kepri, to Bank Indonesia in accordance with the letter dated November 1, 2013.

Berdasarkan surat yang di sampaikan sdr. Rafjon Yahya pada tanggal 01 November 2013, Bank Indonesia tertanggal 22 November 2013 menyampaikan surat balasan Nomor 15/142/DPIP/Rahasia perihal Permohonan Perpanjangan Masa Berlaku Persetujuan Pengangkatan Anggota Direksi PT BPD Riau Kepri, yang menegaskan bahwa permohonan perpanjangan masa berlaku Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 15/12/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 03 Juni 2013 tidak dapat dipertimbangkan, hal tersebut tidak sejalan dengan pasal 30 ayat (6) PBI No. 11/1/PBI/2009 yang mengatur bahwa persetujuan Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 6 (enam) bulan.

Based on the letter conveyed Br. Rafjon Yahya on November 1, 2013, Bank Indonesia dated 22 November 2013 submitted a reply regarding Number 15/142/DPIP/Rahasia concerning Expiration Extension Request Approval Appointment of Members of the Directors of PT BPD Riau Kepri, which confirms that the request for renewal of the Decree of the Governor of the Bank Indonesia Number 15/12/GBI/DPIP/Rahasia dated June 3, 2013 can not be considered, it is not in line with article 30, paragraph (6) PBI. 11/1/PBI/2009 which provides that the approval of Bank Indonesia pursuant to the Decree of the Governor of Bank Indonesia aforementioned valid for a period of 6 (six) months.

Sehubungan hal tersebut di atas, maka sampai dengan akhir tahun 2013, susunan pengurus Bank (Direksi) yang tercatat di dalam administrasi Pengawasan Bank Indonesia adalah, sebagai berikut :

In relation to the above, then until the end of 2013, the Bank 's board of management (Directors) as recorded in the administrative supervision of Bank Indonesia is, as follows :

Nama Direksi	Jabatan	Masa	
Kepengurusan	Direktur Utama	Direktur Utama	*President Director*
Wan Marwan	Direktur Operasional	s/d 2014	*Banking Operation Director*
Nizam	Direktur Dana dan Jasa	s/d 2016	*Fund and Service Director*
Afrial Abdullah	Direktur Kredit dan Syariah	s/d 2016	*Credit and Sharia Director*
Eka Afriadi	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko	s/d 2017	*Compliance and Risk Management Director*

b. Kriteria dan Independensi Direksi

Semua Direksi berdomisili di Pekanbaru, dan seluruh anggota Direksi Bank Riau Kepri telah memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank (tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat). Seluruh Direksi Bank tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain, tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada perusahaan lain, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, dan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Direksi selalu berpedoman pada anggaran dasar Bank dan tidak akan mendelegasikan wewenangnya secara umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

b. Criteria and Independence of Directors

All Directors are domiciled in Pekanbaru, and all members of the Directors of the Bank Riau Kepri have experience of 5 (five) years in the field of operations as Executive Officer Bank (not including rural banks. The entire Directors shall not have concurrent positions as Commissioner, the Directors or executive officers at the Bank, companies and other institutions, have no more than 25% (twenty five percent) of the Paid in Capital of another company, either individually or collectively Similarly, not having family relations up to the second with fellow members of the Directors and / or Board of Commissioners, and in carrying out its duties and authorities, the Directors are always guided by the Bank's articles and will not in general delegate authority to other parties that resulted in the transfer of duties and functions of the Directors.

Tugas dan Tanggungjawab Direksi

Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Di samping hal tersebut Direksi melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Untuk memaksimalkan kinerja Direksi dalam rangka pengurusan Bank, diaturlah pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab Direksi yang tertuang di dalam surat Keputusan Direksi Nomor 108-A/KEPDIR/2010 tanggal 30 November 2010 tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab Direksi. Pembagian tugas Direksi ini dilandasi dengan asas keseimbangan dan keserasian. Sebagai bagian implementasi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, kebijakan Direksi Nomor 108-A/KEPDIR/2010 tanggal 30 November 2010 yang mengatur tugas, wewenang dan tanggungjawab Direksi Bank tersebut yang telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri, pengaturannya meliputi, antara lain sebagai berikut :

Duties and Responsibilities of Directors

The Directors is authorized organ of the company and are fully responsible for the management of the company for the benefit of the company, in accordance with the purposes and objectives of the company and represent the company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

In addition to these Directors to implement the principles of good corporate governance in all Bank operations at all levels of the organization.

To maximize the performance of the Directors within the framework of the management of the Bank, arrange the division of duties, authority and responsibilities of the Directors are set out in the Directors Decision No. 108-A/KEPDIR/2010 letter dated 30 November 2010 concerning the division of duties, authority and responsibilities of the Directors. The division of tasks is based on the principle of Directors of balance and harmony.As part of the implementation of the implementation of good corporate governance, policy 108-A/KEPDIR/2010 Number of Directors dated 30 November 2010 which set the duties, powers and responsibilities of the Directors of the Bank has received approval from the Board of Commissioners of PT. Riau Kepri Development Bank, the settings include, among others, as follows :

Direktur Utama

Bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili perseroan dan menjalin hubungan dengan pihak luar antara lain dengan pemerintah daerah, instansi pemerintah, Bank Indonesia, bank-bank dan lembaga lainnya. Direktur Utama bertugas memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Divisi Satuan Kerja Audit Intern, serta mengawasi dan memperhatikan pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya. Direktur Utama juga bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi seluruh kegiatan operasional Bank, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan para Direktur lainnya.

Divisi yang termasuk dalam supervisi Direktur Utama meliputi:

- Divisi Satuan Kerja Audit Intern
- Divisi Perencanaan Strategis
- Divisi Informasi dan Teknologi

Direktur Dana dan Jasa:

Direktur Dana dan Jasa bertangung jawab langsung dalam semua kegiatan perusahaan untuk meningkatkan dana, pengembangan produk jasa perbankan, serta penanganan kredit bermasalah. Direktur Dana dan Jasa bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, serta mendukung pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Divisi yang termasuk dalam supervisi Direktur Dana dan Jasa meliputi:

- Divisi Produk dan Jasa
- Divisi Treasury dan Internasional
- Divisi Penanganan Kredit Bermasalah

Direktur Kredit dan Syariah:

Direktur Kredit dan Syariah bertangung jawab langsung dalam hal penyaluran kredit bank dan aktifitas perbankan syariah. Direktur Kredit dan Syariah bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi

President Director

Acting for and on behalf of the Directors and represent the company and establish relationships with external parties such as by local governments, government agencies, Bank Indonesia, banks and other institutions. President Director in charge of pay attention and immediately take the necessary steps for everything that was stated in any report of investigation made by the Internal Audit Division, as well as overseeing the work and attention to implementation and achievement of the performance of the divisions under supervise. President Director is also responsible for coordinating all operational activities of the Bank, which assisted in the implementation and cooperation with the other Directors.

Division which includes the supervision of President Director include :

- *Internal Audit Unit Division*
- *Strategic Planning Division*
- *Information and Technology Division*

Funds and Services Director :

Fund and Services Director directly responsible in all activities of the company to raise funds, banking services product development, as well as the handling of non-performing loans. Funds and Services Director in charge and responsible for planning, directing, coordinating and overseeing the implementation of the direct performance of the work and achievement of the divisions under supervise, and support the achievement of the performance of the Bank in accordance with the duties and functions.

Division which includes the supervision of the Director of the Fund and
Services include :

- *Products and Services Division*
- *Treasury and International Division*
- *NPL Settlement Division*

Credit and Sharia Director:

Credit and Sharia Director directly responsible in terms of bank lending and Sharia banking activities. Credit and Sharia Director in charge and responsible for planning, directing, coordinating and overseeing the implementation of the direct performance of the

secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, serta mendukung pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Divisi yang termasuk dalam supervisi Direktur Kredit dan Syariah meliputi:

- Divisi Komersial
- Divisi Konsumer dan Mikro
- Divisi Unit Usaha Syariah

Direktur Operasional

Direktur Operasional bertangung jawab langsung dalam pelaksanaan operasional bank secara baik. Direktur Operasional bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan supervisinya, serta mendukung pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Divisi yang termasuk dalam supervisi Direktur Operasional meliputi:

- Divisi Operasional,
- Divisi Human Capital,
- Divisi Umum

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung dalam menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Perseroan telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, serta mendukung pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Divisi yang termasuk dalam supervisi Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko meliputi:

- Divisi Kepatuhan
- Divisi Hukum dan Corporate Secretary
- Divisi Manajemen Risiko

work and achievement of the divisions under supervise, and support the achievement of the performance of the Bank in accordance with the duties and functions.

Division which includes the supervision of the Credit and Sharia Director include :

- *Commercial Division*
- *Consumer and Micro Division*
- *Sharia Division*

Banking Operation Director

Banking Operation Director is responsible directly to the implementation of the bank's operations as well. Banking Operation Director in charge of and responsible for planning, directing, coordinating and supervising direct and supervise execution of the work, and to support the achievement of the performance of the Bank in accordance with the duties and functions.

Division which includes the supervision of the Banking Operation Director include :

- *Banking Operations Division,*
- *Division of Human Capital,*
- *General Affair Division*

Compliance and Risk Management Director

Compliance and Risk Management Director directly responsible in determining the steps necessary to ensure the Company has complied with all regulations of Bank Indonesia and other laws and regulations applicable in the context of implementation of the Prudential Principle. Compliance and Risk Management Director in charge and responsible for planning, directing, coordinating and overseeing the implementation of the direct employment and the achievement of performance divisions under the supervise, and support the achievement of the performance of the Bank in accordance with the duties and functions.

Division which includes the supervision of the Compliance and Risk Management Director include :

- *Compliance Division*
- *Legal and Corporate Secretary Division*
- *Risk Management Division*

Laporan Tugas dan Tanggung jawab Direksi

Meskipun pada pertengahan 2013 beberapa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi Bank terjadi kekosongan, namun tugas dan tanggungjawab Direksi tetap dilaksanakan, diantaranya:

1. Menjalankan pengurusan dan pengelolaan Bank Riau Kepri sesuai dengan yang diatur dalam Anggaran dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Merencanakan rencana jangka panjang (corporate plan), rencana jangka menengah (business plan) dan Rencana Kerja Anggaran Tahun 2013, dan bertanggungjawab untuk membimbing, mengarahkan dan memastikan agar rencana tersebut dapat dilaksanakan sesuai kondisi perekonomian dan kemampuan perusahaan.
3. Mengarahkan, mengembangkan, dan menetapkan strategi pengelolaan Bank Riau Kepri secara menyeluruh.
4. Merencanakan, mengembangkan, dan menetapkan kebijakan umum Bank Riau Kepri secara efisien dan efektif sesuai dengan visi, misi, dan tujuan perseroan, termasuk Kebijakan Umum Direksi untuk penyusunan RKAT bank.
5. Memimpin, mengkoordinasikan, dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan serta pencapaian kinerja tahun 2013 oleh seluruh unit kerja, dan memastikan Bank Riau Kepri melaksanakan rencana bisnis yang telah ditetapkan.
6. Melaksanakan pembinaan, bimbingan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan, pengurusan dan pengelolaan Bank Riau Kepri guna menjamin keterpaduan dan kelancaran tugas-tugas bank.
7. Menyampaikan laporan kinerja Bank Riau Kepri kepada Dewan Komisaris serta memberikan keterangan yang diminta oleh Komisaris mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengurusan dan pengelolaan bank secara akurat, relevan, dan tepat waktu.

Rapat Direksi

Di dalam Kebijakan Good Corporate Governance Bank Riau Kepri, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu dan diselenggarakan secara rutin minimal satu kali dalam 1 (satu) bulan.

Direksi dapat mengadakan rapat di luar jadwal tersebut di atas berdasarkan permintaan tertulis :

1. Seorang atau lebih Direktur

Duties and Responsibilities Directors Report

Although some positions in mid-2013 the Board of Commissioners and Directors of the Bank vacancy occurs, but the duties and responsibilities of the Directors remain to be implemented, including :

1. *Starting the maintenance and management of the Bank Riau Kepri in accordance with the basis set out in the Budget, SGM decisions and legislation in force.*
2. *Planning long-term plan (corporate plan) , medium-term plan (business plan) and Work Plan Budget in 2013, and is responsible for guiding, directing and ensuring that arrangements could be implemented according to the economic conditions and the ability of the company.*
3. *Directing, develop, and establish management strategies Bank Riau Kepri as a whole.*
4. *Plan, develop, and establish general policies Bank Riau Kepri efficiently and effectively in accordance with the vision, mission, and objectives of the company, including the Directors of Public Policy for the preparation of bank AABP.*
5. *Lead, coordinate, and supervise the execution of the work and achievement of 2013 performance by all units, and ensure Bank Riau Kepri implement a business plan that has been set.*
6. *Implement coaching, guidance, and supervision of all activities, the maintenance and management of the Bank Riau Kepri to ensure the smooth integration and bank duties.*
7. *Deliver Bank Riau Kepri performance reports to the Board and to provide information requested by the Commissioner on matters relating to the maintenance and management of the bank is accurate, relevant, and timely.*

Directors Meeting

In the Good Corporate Governance Policy Bank Riau Kepri, Directors Meeting may be held at any time deemed necessary and held regularly at least once in one (1) month.

The Directors may hold meetings outside the above schedule is based on a written request :

1. *One or more Directors*

2. Permintaan tertulis seorang atau lebih Anggota Komisaris.
3. Permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah

2. Requests in writing one or more Members of the Commissioner.
3. Demand in writing one (1) or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company with valid voting rights

Direksi telah melakukan beberapa kali pertemuan/rapat, baik rapat internal Direksi maupun rapat Direksi dengan unit kerja terkait (rapat koordinasi). Rapat Direksi berfungsi untuk menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis.

The Directors has conducted several meetings, both Directors internal meetings and meetings of Directors with related work units (coordination meeting). Meeting of the Directors serves to establish policy in strategic decision making.

Untuk tahun 2013, Direksi dalam rangka koordinasi dengan unit kerja Bank maupun rapat karena permintaan Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat, sebagai berikut :

For the year 2013, the Directors in order to coordinate with the unit of the Bank as well as meeting the demand has organized a meeting of the Board of Commissioners, as follows :

AKTIVITAS RAPAT DIREKSI			*Meeting Agenda*
Tanggal	Materi Rapat	Peserta	
28-01-13	Rapat Pemutusan Sanksi Kepada Pegawai	1. Nizam 2. Wan Marwan 3. Afrial Abdullah 4. Tim Pertimbangan Hukuman Jabatan	*Employee Termination Meeting Sanctions*
30-01-13	Pembahasan terkait penetapan Jenis Mobil Pejabat PT. Bank Riau Kepri	1. Nizam 2. Wan Marwan 3. Afrial Abdullah 4. Pemimpin Divisi Umum	*Discussion related to the establishment of official car type PT. Bank Riau Kepri*
30-01-13	PembahasanUndangan Kejaksaan Agung RI dan pembahasan hasil temuan antara Bank dengan Tim Audit BPKP.	1. Nizam 2. Wan Marwan 3. Afrial Abdullah 4. Dewan Komisaris 5. Unit Kerja terkait	*Invitation Attorney General discussion and discussion of the findings between the Bank and the BPKP audit team.*
30-01-13	Pembahasan agenda RUPS-LB	1. Nizam 2. Wan Marwan 3. Afrial Abdullah 4. Dewan Komisaris	*The discussion ESGM agenda*
11-02-13	Pembahasan mengenai penetapan pengurus Bank Riau Kepri Syariah dan Konvensional serta pembahasan persetujuan RUPS-LB atas temuan BPKP tahun 2005 dan 2006.	1. Nizam 2. Wan Marwan 3. Afrial Abdullah 4. Dewan Komisaris	*Discussion regarding the establishment of Sharia Bank Riau and Kepri management approval Conventional and discussion on the BPKP findings of the Extraordinary General Meeting in 2005 and 2006.*
21-03-13	Pembahasan Rapat kerja wilayah (RAKERWIL) barat FKDKP/P BPDSI,dan lain-lainnya	1. Wan Marwan 2. Afrial Abdullah 3. Dewan Komisaris 4. Divisi Terkait	*Discussion Meeting of the working area (RAKERWIL) west FKDKP / P BPDSI, and others*

AKTIVITAS RAPAT DIREKSI			*Meeting Agenda*
Tanggal	Materi Rapat	Peserta	
29-08-14	Rapat Pemutusan Sanksi Kepada Pegawai	1. Nizam 2. Wan Marwan 3. Afrial Abdullah 4. Eka Afriadi 5. Tim Pertimbangan Hukuman Jabatan	*Employee Termination Meeting Sanctions*
02-09-13	Pembahasan terkait : - Tindaklanjut temuan BI. - Tindaklanjut pembayaran denda kepada Bank Indonesia. - Informasi terjadinya fraud berdasarkan laporan SKAI.	1. Nizam 2. Wan Marwan 3. Afrial Abdullah 4. Eka Afriadi 5. Dewan Komisaris	*Related discussion:* *- Follow up BI findings.* *-Follow up penalty payment to Bank Indonesia.* *- Information based on reports of fraud Internal Audit.*
11-09-13	Pembahasan Rangkap Tugas dan Tanggungjawab Direktur Dana dan Jasa	1. Nizam 2. Wan Marwan 3. Afrial Abdullah 4. Eka Afriadi	*Discussion conquerent jobs of the Director of Funds and Services*
23-09-13	Rapat Koordinasi Direksi dan Divisi	1. Afrial Abdullah 2. Eka Afriadi 3. Para Pemimpin Divisi	*Coordination Meeting of the Directors and Division*
19-11-13	Pembahasan terkait dengan usulan dan Persetujuan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2014.	1. Nizam 2. Wan Marwan 3. Afrial Abdullah 4. Eka Afriadi 5. Dewan Komisaris 6. Pemimpin Divisi Renstra 7. Pejabat dan Pegawai Div. Renstra	*Discussion related to the proposed and Approval Bank Business Plan (RBB) in 2014.*
26-11-13	Rapat Koordinasi Direksi dan Divisi	1. Nizam 2. Wan Marwan 3. Afrial Abdullah 4. Eka Afriadi 5. Pemimpin Divisi HC 6. Pemimpin Divisi Renstra	*Coordination Meeting of the Directors and Division*
30-12-13	Rapat Koordinasi Tutup Buku Tahun 2013	1. Nizam 2. Wan Marwan 3. Afrial Abdullah 4. Eka Afriadi	*Closing Coordination Meeting in 2013*

Rapat di atas merupakan rapat Direksi yang telah memenuhi kuorum, sehingga keputusan yang dihasilkan tersebut merupakan keputusan yang mengikat.

Meetings above is Directors meeting to have a quorum, so that the resulting decision is a decision that is binding.

Hasil rapat dituangkan di dalam risalah rapat dan di dokumentasikan dengan baik, termasuk disenting opinion, serta dibagikan kepada seluruh anggota Direksi dan pihak terkait, dan selanjutnya hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat yang dapat diimplementasikan.

The results set forth in the meeting minutes of meetings and well documented, including the dissenting opinion, and distributed to all members of the Directors and related parties, and the next meeting is the result of recommendations and / or advice that can be implemented.

Tingkat kehadiran anggota Direksi secara fisik dalam rapat-rapat Direksi baik yang diselenggarakan internal Direksi maupun

The level of physical presence of members of the Directors in the meeting of Directors meeting held internally Directors and invite

mengundang unit kerja terkait dan undangan Dewan Komisaris, dapat terlihat di dalam tabel berikut :

relevant work units and the invitation of the Board of Commissioners, can be seen in the following table:

No	Nama	Kehadiran	
		Jumlah	Persentase
1	Nizam *	12	*86%*
2	Wan Marwan	13	*93%*
3	Afrial Abdullah	14	*100%*
4	Eka Afriadi **	9	*100%*

* Merangkap sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko sampai dengan bulan Juli 2013,keputusan rangkap jabatan berdasarkan hasil rapat Direksi tanggal 21 September 2012 dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris Bank Riau Kepri berdasarkan surat No. 041/DK-BRK/IX/2012 tanggal 24 September 2012. Penunjukan dan penetapan tersebut telah di sampaikan ke Bank Indonesia pada tanggal 25 September 2012 sebagaimana termuat dalam surat Bank Riau Kepri ke Bank Indonesia No. 1351/DIR/2012 perihal Laporan Pengganti Sementara Direktur Kepatuhan Bank Riau Kepri;

** Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko bulan juli 2013 sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 46 tanggal 29 Juli 2013.

* *Appointed as Compliance and Risk Management Director as of July 2013,a decision based on the double post Directors meeting dated 21 September 2012 and was approved by the Board Commissioners Bank Riau Kepri by letter No.041/DK-BRK/IX/2012 dated 24 September 2012. Designation and such designation has been conveyed to Bank Indonesia on September 25,2012,as contained in the Bank Riau Kepri letter to Bank Indonesia. While reports regarding No.1351/DIR/2012 Substitute Compliance Director Bank Riau Kepri;*

** *Appointed as Compliance and Risk Management Director in July 2013 in accordance with the Deed of Statement of Meeting No. 46 dated July 29,2013.*

Jumlah kehadiran rapat di atas, merupakan rapat yang dilaksanakan oleh Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris, dan Divisi terkait. Di samping Direksi menyelenggarakan rapat sebagaimana diatur di atas, masing-masing Direksi telah menyelenggarakan rapat dengan unit kerja dibawah supervisinya dan rapat-rapat lainnya dengan Tim Alco, rapat evaluasi kinerja, rapat dengan tim advis hukum pembayaran gedung Dang Merdu Bank Riau Kepri, rapat dengan komite SDM, dan lain-lain.

Total attendance at the above meeting, a meeting held by the Directors together with the Board of Commissioners, and the related division. In addition to the Directors held a meeting as set forth above, each Directors meeting was held with the following working units to supervise and meetingsOther Team Alco, performance evaluation meeting, meeting with team building payment Dang Merdu legal advice Bank Riau Kepri, meeting with human resources committee, and others.

Pengambilan keputusan di dalam rapat Direksi dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika terjadi ketidaksesuaian maka akan dilaksanakan pemungutan suara, dan semua hasil rapat Direksi telah dicatat dalam risalah dan telah didokumentasikan dengan cukup baik.

Decision-making at the Directors meeting was done by deliberation and consensus, if there is a discrepancy then the vote will be held, and all the results of the meeting have been recorded in the minutes of the Directors and has been fairly well documented.

Transparansi, Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Direksi

Seluruh Direksi mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen

Transparency, Financial Relations, Leadership and Family and Prohibited of Directors

The entire Directors has a strong commitment to implement the principles of good corporate governance in carrying out their duties and responsibilities. The commitment is also manifest in the

tersebut juga terwujud dengan adanya pengaturan mengenai etika Direksi dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris dan Direksi.

presence of the Directors in setting the ethical guidelines Charter Commissioner and the Directors.

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi kewajiban untuk mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

All members of the Directors has fulfilled its obligations to disclose shareholdings of 5% (five percent) or more of the relevant Bank and the Bank and other companies (in and outside the country) .

Direksi tidak mempunyai hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, dan setiap anggota Direksi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

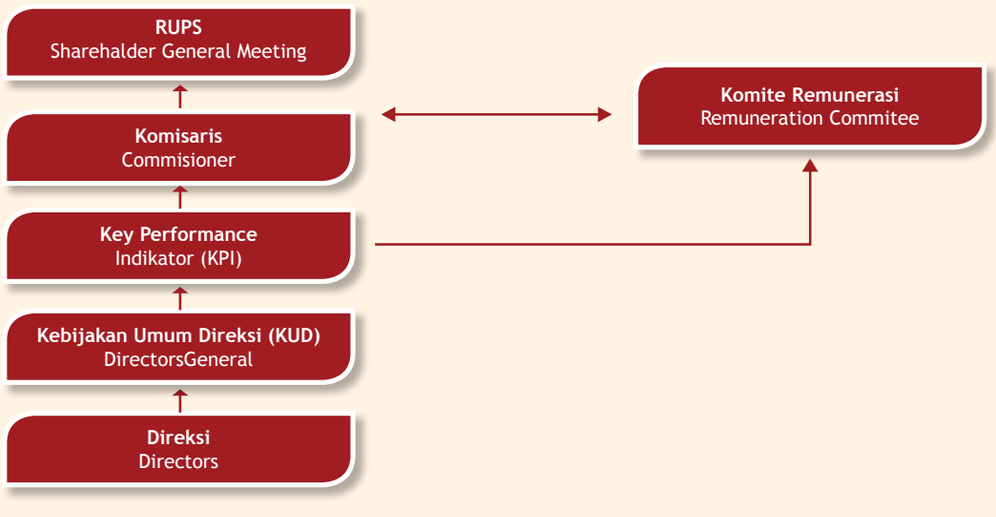
Directors have no financial relationship or family relationship with a member of the Board of Commissioners, the Directors and / or shareholders of the Bank, and each member of the Directors either individually or jointly have more than 25% (twenty five percent) of the Paid in Capital another company.

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Direksi

Sama halnya dengan Komisaris, penetapan remunerasi Direksi diputuskan dalam RUPS yang sebelumnya diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris, yang terdiri dari gaji serta tunjangan dan fasilitas lainnya. Selanjutnya tata cara dan pelaksanaan pemberian serta pembayaran remunerasi bagi Direksi yang telah diputuskan oleh RUPS, dilaksanakan oleh Perseroan yang diwakili oleh Direksi dan mengacu kepada evaluasi kinerja yang dilakukan secara komprehensif, berjenjang, dan berkala, yang tergambar pada skema penetapan remunerasi dibawah ini:

Directors Remuneration and other facilities Package Policy

Similarly, the Commissioner, the determination of the remuneration of the Directors decided at the SGM that previously proposed by the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners, which consists of salaries and allowances and other facilities. Furthermore, the procedures and the implementation of the provision and payment of remuneration to the Directors which has been decided by the SGM, held by the Company are represented by the Directors and subject to the performance evaluation is done in a comprehensive, tiered, and periodically, which is reflected in the remuneration scheme below :



Sepanjang tahun 2013 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Direksi adalah sebesar Rp10.740.722.200,-
Jumlah di atas merupakan remunerasi yang diberikan kepada Direksi untuk periode Januari s/d Desember 2013.
Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima dalam 1 tahun pada tahun 2013,sebagai berikut :

Throughout the year 2013 the amount of salary and other benefits which include remuneration in kind and non-kind granted to Directors amounted Rp10.740.722.200,-
The number above is the remuneration to the Directors for the period of Januarytill December 2013.
Remuneration and other facilities received within 1 year in 2013,as follows:

Jenis Penerimaan	Jumlah Direksi	Nominal (Rp)	*Acceptance Type*
1. Remunerasi (gaji,bonus,tunjangan rutin,tantiem,penghasilan tetap lainnya dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura)	4	10.411.012.620,-	*1. Remunerasi (gaji,bonus,tunjangan rutin,tantiem,penghasilan tetap lainnya dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura)*
2. Fasilitas lain dalam bentuk Natura (perumahan,transportasi,perawatan kesehatan, dsb)	4	329.709.580,-	*2. Fasilitas lain dalam bentuk Natura (perumahan,transportasi,perawatan kesehatan, dsb)*
Jumlah Penerimaan		10.740.722.200,-	*Jumlah Penerimaan*

Jumlah anggota Direksi yang menerima paket remunerasi selama tahun 2013 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan,terlihat dalam tabel dibawah.

The number of members of the Directors who receive remuneration package for the year 2013 are classified in the income range,shown in the table below.

Kelompok Nominal Remunerasi	Jumlah Komisaris	Type Acceptance
dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris	*within 1 year*
Di atas Rp 2 miliar	3	*Over Rp. 2 billion*
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar	-	*Over Rp. 1 billion till 2 billion*
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	1	*Over Rp 500 million till Rp 1 billion*
Rp 500 juta ke bawah	-	*Rp. under 500 million*
Total	4	

Keterangan : Untuk Direksi dengan kelompok penerimaan Remunerasi di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar,adalah 1 (satu) orang,hal ini dikarenakan salah seorang Direksi tersebut yaitu Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko,baru diangkat dan efektif menjadi Direksi pada bulan Juli 2013.

Description : For the Directors Remuneration acceptance group over Rp. 500 million to Rp. 1 billion,is 1 (one) person,this is because one of the Directors of the Managing Compliance and Risk Management Director ,the newly appointed Directors and became effective in July 2013.

Pemenuhan Ketentuan Fit & Proper Tes

Direksi Bank telah lulus hasil fit and proper test yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil fit and propertest seluruh Direksi memiliki kompetensi,integritas,akhlak dan moral yang memenuhi kriteria. Seluruh Direksi berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham,yakni tidak memiliki hubungan keuangan,kepengurusan,kepemilikan dan hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris,Direksi lainnya,yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak dan bekerja secara profesional.

Terms Fulfillment Fit & Proper Test

Directors of the Bank has passed the fit and proper test results conducted by Bank Indonesia. Based on the results of the fit and propertest entire Directors has the competence,integrity,and morality that meet the criteria. The entire Directors come from a party independent of shareholders,which do not have the financial,management,ownership and family ties with the Board of Commissioners,Directors,which may affect its ability to act and work professionally.

Program Pelatihan dan Seminar Direksi

Sepanjang tahun 2013 Direksi telah mengikuti beberapa pelatihan/seminar/Workshop yang diselenggarakan oleh pihak internal dan eksternal yaitu BI dan dari lembaga pelatihan yang ada di Indonesia.

Seminars and Training Programme Directors

Throughout the year 2013 the Directors has attended several trainings / seminars / Workshopconducted by internal and external parties,namely BI and from training institutes in Indonesia.

Nama	Jenis Pelatihan	Lembaga Penyelenggara	Tanggal Pelaksanaan
Wan Marwan	Sosialisasi & Serah Terima Penyusunan Sop Monitoring Kredit Bermasalah	Divisi PKB	21 Januari
	Pelatihan Program Sertifikasi Manajemen Risiko	BSMR & GARP	07 Februari
	Seminar Hasil Survey MRI dan Undangan Penghargaan K3 Tahun 2013	ASBANDA	30 April
	Sosialisasi Persiapan Implementasi Sistem BI-RTGS /SSSS Generasi II	Bank Indonesia	24 Juli
	Workshop "Manajemen Resiko : Intergrasi Jasa Keuangan dan Tantangan Industri Jasa Keuangan ke Depan"	BSMR	17 September
	Pelatihan Manajemen Umum Dana Pensiun (MUDP)	ADPI	23-27 September
	Seminar Ekonomi Outlook 2014 Dan Wisata Bahari Gili Trawangan - Lombok	ADPI	3-4 Desember
Nizam	Sosialisasi Masa Persiapan Pensiun	Divisi Human Capital	23 Desember
	Sosialisasi & Serah Terima Penyusunan SOP Monitoring Kredit Bermasalah	Divisi PKB	21 Januari
	Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia	Bank Indonesia	17 Januari
	Sosialisasi Pengawasan Industri Pasar Modal Di Bawah Otoritas Jasa Keuangan	BEI	18 Januari
	Sosialisasi Pendanaan Terorisme Melalui Jasa PerBankan Dan Ancaman Terkini	Bank Indonesia	28 Februari
	Workshop Permasalahan Hukum Marketing Dan Kebijakan Bank Lainnya	Div. Konsumer & Mikro	17 Februari
	Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia & Gratifikasi	Bank Indonesia	14 Maret
	Seminar Nasional Menyongsong Pemberlakuan Pelaporan Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan Ke Luar Negeri	Bank Indonesia	20 Maret
	Seminar Bisnis Dan Teknologi 2013	Lintas Arta	12 April
	Sosialisasi Laporan Stabilitas Moneter Dan Sistem Keuangan (LSMK)	Bank Indonesia	15 April
	Workshop Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme	Bank Indonesia	16 April
	Sosialisasi Laporan Stabilitas Moneter Dan Sistem Keuangan (LSMK) Untuk Top Level Management.	Bank Indonesia	24 April
	Seminar Implementasi UU No. 9 Tahun 2013 Tentang Pencegahan & Pemberantasan Tindak Perdana Pendanaan Terorisme	PPATK	02 Mei
	Seminar Identifikasi Area Berisiko Tinggi di Wilayah Indonesia Berdasarkan Risiko Penyalahgunaan Bank Sebagai Sarana Pencucian Uang	Bank Indonesia	27 Mei
	Sosialisasi Sistem Premi Diferensial	Bank Indonesia	04 Juni
	Workshop Penyusunan SOP Hapus Tagih	ASBANDA	13 Juni
	Workshop Portofolio Fixed Income di BPD: Pengelolaan,Pencatatan Dan Evaluasi	DANAREKSA	27-29 Juni
	Executive Annual Gathering ASPI 2013	ASPI	21-23 November
	Seminar Internasional Literasi Keuangan	OJK	2-3 Desember

Nama	Jenis Pelatihan	Lembaga Penyelenggara	Tanggal Pelaksanaan
Afrial Abdullah	Workshop Permasalahan Hukum Marketing Dan Kebijakan Bank Lainnya	Div. Konsumer & Mikro	17 Februari
	Seminar Indonesia Banking Expo 2013	ASBANDA	24 Mei
	Sosialisasi Perkembangan Terkini Laporan Stabilitas Moneter Dan Sistem Keuangan (LSMK)	Bank Indonesia	16 September
	Seminar & Info Bank The Best Sharia Finance Award 2013	Info Bank	05 November
	Seminar Prospek Ekonomi Dan PerBankan Nasional 2014	FKDKP	28 November
	Undangan Seminar Akhir Tahun PerBankan Syariah 2013		
		Bank Indonesia	16 Desember
	Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia	Bank Indonesia	17 Januari
	Sosialisasi Pendanaan Terorisme Melalui Jasa PerBankan Dan Ancaman Terkini	Bank Indonesia	28 Februari
	Workshop Permasalahan Hukum Marketing Dan Kebijakan Bank Lainnya	Divisi Konsumer & Mikro	17 Februari
	Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia & Gratifikasi	Bank Indonesia	14 Maret
	Seminar Nasional Menyongsong Pemberlakuan Pelaporan Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan Ke Luar Negeri	Bank Indonesia	20 Maret
Eka Afriadi	Sosialisasi Laporan Stabilitas Moneter Dan Sistem Keuangan (LSMK)	Bank Indonesia	15 Maret
	Workshop Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme	Bank Indonesia	16 April
	Seminar Implementasi UU No. 9 Tahun 2013 Tentang Pencegahan & Pemberantasan Tindak Perdana Pendanaan Terorisme	PPATK	02 Mei
	Seminar Dan Rapat Umum Anggota (RUA) FKDKP	FKDKP	16-17 Mei
	Sosialisasi Bank Persepsi Dan Produk Bank	Divisi Produk & Jasa	21-22 Mei
	Seminar Sehari Risk Based Bank Rating (RBBR) & Good Corporate Governance (CGC) Bagi Pengurus & Pejabat Bank Pembangunan Daerah	ASBANDA	09 September
	Sosialisasi Perkembangan Terkini Laporan Stabilitas Moneter Dan Sistem Keuangan (LSMK)	Bank Indonesia	16 September
	Seminar Penerapan Program APU-PPT Dan Implementasi : Respon Dan Kesiapan PerBankan Ke Depan	FKDKP	19 September
	Undangan Menghadiri CEO Networking	IDX	28 Oktober
	Seminar Prospek Ekonomi Dan PerBankan Nasional 2014	FKDKP	28 November
	Workshop Penyelenggaraan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu		
		PPATK	05 Desember
	Workshop Penerapan Ketentuan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU Dan PPT) Bagi Bank Umum	Bank Indonesia	11 Desember

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF YANG DIMILIKI OLEH BANK

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, Direksi membentuk komite-komite eksekutif pada aktivitas khusus atau bidang tertentu yang berfungsi membantu dalam pelaksanaan tugasnya. Anggota Komite terdiri dari Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang terkait, dan dalam pelaksanaan tugasnya, anggota Komite bertindak secara independen.

Komite-komite yang dimiliki Bank sebagaimana tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

1. Komite Sumber Daya Manusia.
   Komite sumber daya manusia bertugas dan bertanggungjawab untuk menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur pengelolaan sumber daya manusia serta budaya kerja yang berkualitas, fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan usaha.
2. Komite Teknologi Informasi
   Komite teknologi informasi berfungsi untuk mengelola risiko operasional yang berhubungan dengan teknologi (risiko teknologi) melalui rumusan dan penetapan kebijakan/ strategi pengembangan secara pengelolaan sistem teknologi informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan unit-unit dan menyesuaikan dengan tuntutan kepuasan nasabah dan pasar.
3. Komite Manajemen Risiko
   Komite manajemen risiko bertanggungjawab dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan aktiva dan pasiva dalam berbagai macam kegiatan perbankan yang mengandung tingkat risiko termasuk untuk mengidentifikasi seluruh risiko yang berasal dari segenap kegiatan usaha unit-unit bisnis perseroan, menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan pengendalian risiko dan memonitor dampak dari implementasi kebijakan dan strategi terhadap parameter risiko tertentu secara berkala.
4. Komite Pembiayan dan Investasi Syariah
   Komite pembiayaan dan investasi syariah bertanggungjawab untuk melakukan pembahasan, pengkajian dan perumusan ketentuan serta pengambilan keputusan dalam pemberian fasilits pembiayaan dan investasi syariah serta jasa lainnya kepada nasabah sesuai dengan batas kewenangan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki.

EXECUTIVE COMMITTEES BY THE BANKS

To be able to carry out their responsibilities effectively, the Directors establish executive committees on specific activities or certain areas that serve to help in the execution of their duties. Members of the Committee consists of the Directors and Executive Officers of the Bank are concerned, and in the execution of their duties, members of the Committee to act independently.

Committees held by the Bank as mentioned above, are as follows:

1. *The Human Resources Committee.*
   Committee in charge of human resources and is responsible for setting policies, systems and procedures of human resource management and work culture quality, flexible and adaptive to the development of the business environment.

2. *Information Technology Committee*
   The Committee serves to manage the information technology operational risks associated with the technology (technology risk) through the formulation and establishment of policy / strategy development in the management of information technology systems in order to meet the needs of the units and adapt to market demands and customer satisfaction.

3. *Risk Management Committee*
   Risk management committee is responsible for setting policies related to asset and liability management in a wide range of banking activities which implies a degree of risk, including to identify all the risks that come from all business activities of the company 's business units, establish policies and risk management strategies, establish risk management and monitor the impact of the implementation of policies and strategies to specific risk parameters periodically.

4. *Sharia financing and investment Committee*
   Sharia finance and investment committee responsible for conducting the discussion, assessment and formulation conditions and decision making in the provision of finance and Sharia investment fasilits and other services to customers in accordance with the limits in the decision-making authority owned.

5. Komite ALCO
   Komite ALCO bertanggungjawab untuk memberikan petunjuk pengelolaan aktiva dan kewajiban perseroan dengan memperhitungkan risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar, risiko posisi likuiditas, serta mematuhi ketentuan Bank Indonesia, melakukan fungsi Asset and Liabilities Management (ALMA) yang dapat meliputi liquidity management, forex management, earning and investment management dengan mengevaluasi perkembangan dan prospek indikator-indikator ekonomi dan dampaknya kepada posisi Bank, menghitung cost of fund, menetapkan base lending rate dan bunga giro, tabungan dan deposito serta menetapkan internal funds transfer price.
6. Komite Kebijakan Perkreditan
   Komite kebijakan perkreditan bertanggungjawab dalam menetapkan usulan kebijakan, sistem manajemen dan prosedur kredit, menetapkan besarnya kredit risk premium per produk dan sektor serta menetapakn batas tinggi tarif bunga kredit, menetapkan portfolio/exposure/sectoral limit untuk masing-masing industri dan menetapkan alat pengukuran dan pengendalian risiko kredit dan batasan-batasannya.
7. Komite Kredit
   Komite kredit bertanggungjawab menyetujui keputusan dan permohonan kredit yang diusulkan oleh Divisi terkait. Keputusan Komite kredit dilakukan dengan cara meeting (rapat) dan pengambilan keputusan secara sirkulasi tanpa melalui suatu rapat, sehingga hanya dokumen kredit yang berpindah antar anggota komite kredit.
8. Komite Anti Fraud
   Komite anti fraud bertanggungjawab antara lain melakukan pemantauan terhadap tindaklanjut yang dilakukan atas kejadian-kejadian fraud, mengkoordinasikan evaluasi terhadap data kejadian fraud, melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait prosedur dan penerapan anti fraud, peningkatan pemahaman pegawai mengenai fraud dan peningkatan kepedulian dan kewaspadaan nasabah terhadap kemungkinan terjadinya fraud, serta menetapkan metode penilaian dan pengukuran terhadap kejadian fraud termasuk monitoring dan kontrol serta pengelolaan database untuk setiap kejadian fraud.

5. *ALCO Committee*
   ALCO Committee is responsible to provide management guidance to the company's assets and liabilities into account the interest rate risk, exchange rate risk, liquidity risk position, as well as comply with Bank Indonesia regulations, perform the function of Asset and Liability Management (ALMA) which may include liquidity management, foreign exchange management, earnings and investment management to evaluate the progress and prospects of economic indicators and their impact to the Bank's position, calculating the cost of funds, establish the base lending rate and interest current account , savings and time deposits and establishing internal funds transfer price.

6. *Credit Policy Committee*
   Committee responsible loan policies in setting the policy proposal, loan management systems and procedures, determine the amount of loan risk premium on products and sectors as well as the high limit menetapakn loan interest rates, set portfolio / exposure / sectoral limits for each industry and establish measurement and control instruments loan risks and limitations.

7. *Credit Committee*
   Committee responsible for approving loan decisions and loan application proposed by the relevant Division. The decision is done by the loan committee meeting and decision-making through the circulation without a meeting, so the only documents that loan switch between members of the Credit committee.

8. *Anti Fraud Committee*
   Anti- fraud committee is responsible, among others, to monitor the follow up is carried over fraud incidents, coordinate the evaluation of the data the incidence of fraud, conduct outreach to relevant employees and the implementation of anti- fraud procedures, an increased understanding of the employee fraud and increased customer awareness and alertness to the possibility of fraud, and establish methods of assessment and measurement of the incidence of fraud, including monitoring and control and management of the database for each occurrence of fraud.

DEWAN PENGAWASAN SYARIAH

Sebagai Bank yang menjalankan prinsip syariah, maka dalam pengawasan di sisi syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS bersifat tidak terikat oleh UUS, pengangkatan DPS harus memiliki rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan nantinya Bank Indonesia akan memberi persetujuan atas pengangkatan DPS tersebut.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank Riau Kepri

Berdasarkan keputusan RUPS-LB pada tanggal 19 Agustus 2010 di Batam, RUPS telah menetapkan 2 (dua) calon Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang diajukan, yaitu:

1. Dr. H. Suryan Al Jamrah, MA.
2. Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA

Kedua calon tersebut sesuai dengan surat Nomor 1609/DIR/2010 tanggal 07 September 2010 tentang rekomendasi Calon DPS, dan kedua calon DPS tersebut telah diajukan oleh Direksi Bank Riau Kepri ke Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendapatkan rekomendasi.

Selanjutnya DSN-MUI pusat telah merekomendasikan Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Riau Kepri sesuai suratnya Nomor : U-400/DSN-MUI/XI/2011 tanggal 15 November 2011 perihal Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah, anggota DPS yang direkomendasikan adalah 3 (tiga) nama yakni sebagai berikut:

1. Dr. H. Suryan Al Jamrah, MA (Ketua)
2. Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA (Anggota)
3. H. Fajeriansyah, Lc, MA (Anggota)

Selanjutnya pada tanggal 13 Januari 2013 Bank Indonesia telah menyetujui Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT. Bank Riau Kepri, yaitu sesuai surat Bank Indonesia Nomor 15/2/DPbS/PadBS/Pbr tanggal 18 Januari 2013 perihal calon Dewan Pengawas Syariah, yang menyetujui Dewan Pengawas Syariah sebagai berikut :

1. Dr. H. Suryan Al Jamrah, MA. (Ketua)
2. Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA. (Anggota)

SHARIA SUPERVISORY BOARD

As a bank that runs the Sharia principles, then the surveillance carried out by the Sharia Supervisory Board (DPS) . DPS is not bound by the UUS, removal of the DPS must have the recommendation of the National Sharia Council - Council of Ulama Indonesia (DSN - MUI) and later Bank Indonesia will give approval for the removal of the DPS.

Sharia Supervisory Board of Bank Riau Kepri

Based on the decision of the Extraordinary General Meeting on August 19, 2010 in Batam, SGM has set two (2) candidates Sharia Supervisory Board (DPS) is proposed, namely :

1. *Dr. H. Suryan Al Jamrah, MA.*
2. *Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA*

Both candidates are in accordance with letter No. 1609/DIR/2010 dated September 7, 2010 about Candidate recommendations DPS, and DPS both candidates have been proposed by the Directors of Bank Riau Kepri Daily Executive Agency to the National Sharia Board (DSN) Indonesian Ulema Council (MUI) to get recommendations.

Furthermore DSN - MUI center Sharia Supervisory Board has recommended PT. Bank Riau Kepri corresponding letter Number : U-400/DSN-MUI/XI/2011 dated 15 November 2011 Recommendation concerning the Sharia Supervisory Board, members recommended DPS is 3 (three) the name of which is as follows :

1. *Dr.. Suryan H. Al Jamrah, MA (Chairman)*
2. *Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA (Member)*
3. *H. Fajeriansyah, Lc, MA (Member)*

Then on January 13, 2013 has approved Bank Indonesia Sharia Supervisory Board (DPS) PT. Bank Riau Kepri, the corresponding letter of Bank Indonesia Number 15/2/DPbS/PadBS/Pbr dated January 18, 2013, concerning candidates Sharia Supervisory Board, which approved the Sharia Supervisory Board as follows :

1. *Dr.. Suryan H. Al Jamrah, MA. (Chairman)*
2. *Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA. (Member)*

Pada tanggal 13 Maret 2013 Bank Indonesia menyetujui pengangkatan kedua calon anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Riau Kepri sesuai dengan surat Bank Indonesia Nomor 15/5/DPbS/PAdBS/Pbr tanggal 13 Maret 2013 sebagai berikut:

On March 13, 2013 Bank Indonesia approved the appointment of two candidates for the Sharia Supervisory Board (DPS) Bank Riau Kepri in accordance with Bank Indonesia Number 15/5/DPbS/PAdBS/Pbr letter dated March 13, 2013 as follows :

1. Dr. H. Suryan Al Jamrah, MA. (Ketua)
2. Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA. (Anggota)

1. *H. Dr.. Suryan Al Jamrah, MA. (Chairman)*
2. *Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA. (Member)*

Kedua anggota DPS menjabat sebagai ketua dan anggota Dewan Pengawas Syariah selama (empat) tahun terhitung tanggal 13 Februari 2013 sampai dengan 13 februari 2017.

Both DPS members served as chairman and member of the Shariah Supervisory Board for (four) years from the date of February 13, 2013 until 13 February 2017.

Sesuai ketentuan PBI No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 perihal Unit Usaha Syariah, bahwasanya jumlah anggota DPS sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang, dan DPS dipimpin oleh 1 (satu) orang yang ditunjuk dari anggota DPS.

Pursuant to PBI. 11/10/PBI/2009 dated March 19, 2009 regarding the Sharia, that the number of DPS members at least two (2) persons and a maximum of 3 (three), and DPS is led by one (1) person appointed from members of the DPS.

DPS Bank Riau Kepri terdiri dari 2 (dua) orang yaitu Dr. H. Suryan Al Jamrah, MA (ketua) dan Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA (anggota). Kedua DPS tersebut diangkat pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No.15/5/DPbS/PAdBS/Pbr dan Surat Rekomendasi DSN-MUI No.U-400/DSN-MUI/XI/2011. Berikut susunan DPS PT. Bank Riau Kepri :

DPS Bank Riau Kepri consist of two (2) members, namely Dr. H. Suryan Al Jamrah, MA (chairman) and Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA (members). Both the DPS was appointed in 2013 by the Decree of Bank Indonesia No.15/5/DPbS /PAdBS / PBR and Letters of Recommendation DSN-MUI No.U-400/DSN-MUI/XI/2011. Here the composition of DPS PT. Bank Riau Kepri:

No	Nama/ *Name*	Jabatan/ *position*	Dasar Pengangkatan/ *basic Appointment*	Surat Rekomendasi DSN-MUI/ *Letters of Recommendation DSN-MUI*	Surat Keputusan Bank Indonesia/ *Decree of Bank Indonesia*	Masa Jabatan/ *term of office*
1.	Dr. H. Suryan Al Jamrah,MA	Ketua	SK Direksi PT. Bank Riau Kepri No.23/ KEPDIR/2013	Surat No. U-400/DSN-MUI/ XI/2011	Surat No. 15/5/ DPbS/PAdBS/Pbr	sampai dengan 4 (empat) tahun terhitung tanggal 13 februari 2013/ *up to 4 (four) years from the date of 13 February 2013*
2.	Drs. KH. Tengku Zulkarnain,MA	Anggota	SK Direksi PT. Bank Riau Kepri No.23/ KEPDIR/2013	Surat No. U-400/DSN-MUI/ XI/2011	Surat No. 15/5/ DPbS/PAdBS/Pbr	

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Sesuai dengan PBI No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 perihal Unit Usaha Syariah, tugas dan tanggung jawab DPS adalah sebagai berikut :

1. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS;
2. Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut;
3. Memberikan opini syariah terhadap produk baru dan/atau

Duties and Responsibilities of the Shariah Supervisory Board (DPS)

In accordance with PBI No.11/10/PBI/2009 dated March 19, 2009, concerning Sharia, duties and responsibilities of DPS are as follows :

1. *Assess and ensure compliance with Shariah principles above guidelines and products issued by UUS ;*
2. *Oversee new product development process from the beginning till the UUS release of the product ;*
3. *Providing Shariah opinion on new products and / or restructured*

pembiayaan yang direstrukturisasi;
4. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk UUS yang belum ada fatwanya;
5. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank; dan
6. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Selama tahun 2013 DPS Bank Riau Kepri telah melakukan aktifitas dan rapat yang merupakan realisasi dari tugas dan tanggung jawab DPS.

Realisasi tugas dan tanggung jawab dalam hal menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS, DPS telah mengeluarkan pernyataan atas ketaatan UUS PT. Bank Riau Kepri terhadap pelaksanaan prinsip syariah untuk laporan keuangan tahun buku 2013, pernyataan ini dilampirkan di Laporan Aktifitas DPS yang dilaporkan per semester pada tahun 2013. DPS juga menjawab Surat dari Akuntan Publik terkait kesesuaian UUS PT. Bank Riau Kepri terhadap prinsip syariah.

Realisasi tugas dan tanggung jawab DPS dalam hal mengawasi proses pengembangan produk baru UUS sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk dan memberikan opini syariah dari pengeluaran produk tersebut adalah DPS telah ikut mengawasi selama proses pembuatan produk baru UUS dengan mengadakan rapat koordinasi antara Divisi Syariah dan Kantor Cabang Syariah. Beberapa opini syariah yang dikeluarkan antara lain :
1. Opini syariah tentang penyaluran dana kebajikan UUS Bank Riau Kepri yang telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang al-qordh.
2. Opini syariah tentang penyaluran pembiayaan melalui ULS di Cabang dan Capem Konvensional Bank Riau Kepri yang telah sesuai dengan PBI No. 11/10/PBI/2009 tantang Unit Usaha Syariah.
3. Opini Syariah tentang produk transaksi penerimaan setoran wakaf uang telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro, No.03/DSN-MUI/VI/2000 tentang Deposito dan Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah (qiradh).

financing ;
4. *Asking fatwa to the National Sharia Council for a product that no fatwa UUS ;*
5. *Conduct periodic reviews for compliance to Sharia principles and mechanisms of fund raising and fund distribution services of the Bank; and*
6. *Requesting data and information related to sharia aspects of UUS unit in order to implement its duties.*

During the year 2013 the Bank Riau Kepri DPS have been doing activities and meetings which is the realization of the duties and responsibilities of DPS.

The realization of the duties and responsibilities in terms of assessing and ensuring compliance with Shariah principles above guidelines and products issued by UUS, DPS has issued a statement on the observance of UUS PT. Bank Riau Kepri to the implementation of Sharia principles for the fiscal year 2013 financial statements, this statement is attached at DPS Activity Reports reported per semester in 2013. DPS also answer related Letter of Certified Public Accountants suitability UUS PT. Bank Riau Kepri against Sharia principles.

The realization of the duties and responsibilities of DPS in terms of overseeing new product development process from the beginning till the UUS issuance of sharia products and provide an opinion of the product removal is overseeing the DPS has been involved during the process of making new products UUS to hold a coordination meeting between the Division and the Syariah Branch Office. Some Sharia opinion issued include:
1. *Opinion sharia virtue of channeling funds UUS Bank Riau Kepri which are in accordance with the DSN - MUI fatwa No.19/DSN-MUI/IV/2001 about al - qordh.*
2. *Opinion sharia financing through ULS (Sharia Service Unit) in Branch and Sub Branch Conventional Bank Riau Kepri which are in accordance with PBI. 11/10/PBI/2009 challenge Sharia.*
3. *Opinion Sharia products waqf money deposit receipt transactions are in accordance with the DSN - MUI Fatwa No.01/DSN-MUI/IV/2000 about the Giro, No.03/DSN-MUI/VI/2000 on deposits and DSN - MUI Fatwa No.07/DSN-MUI/IV/2000 about mudharabah (Qiradh) .*

4. Opini Syariah tentang review nisbah tabungan dan deposito nasabah UUS Bank Riau Kepri yang secara prinsip dapat dipertimbangkan dengan perlakuan beberapa syarat untuk memenuhi ketentuan syariah muamalah dan fatwa DSN-MUI.

Laporan Kerja Dewan Pengawas Syariah

Realisasi tugas dan tanggung jawab DPS untuk poin mengawasi proses pengembangan produk baru UUS sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk dan memberikan opini syariah dari pengeluaran produk tersebut adalah DPS telah ikut mengawasi selama proses pembuatan produk baru UUS dengan mengadakan rapat koordinasi antara Divisi Syariah dan Kantor Cabang Syariah. Beberapa opini syariah yang dikeluarkan antara lain :

1. Opini Nomor: 01/DPS-BRKS/VIII/2013 mengenai SK Direksi tentang Pedoman Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) iB Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000, Tanggal 01 April 2000, tentang Pembiayaan Murabahah dan Fatwa DSN-MUI No.77/DSN-MUI/V/2010, Tanggal 03 Juni 2010, tentang Jual Beli Emas secara tidak tunai.
2. Opini Nomor: 02/DPS-BRKS/VIII/2013 mengenai SK Direksi tentang Produk Pembiayaan Aneka Guna iB Multijasa Umrah telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.09/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah dan Fatwa DSN-MUI No.44/VII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa.
3. Opini Nomor : 03/DPS-BRKS/IX/2013 tentang Kebijakan Pembiayaan Syariah (KPS) Bank Riau Kepri telah sesuai dengan prinsip Syariah.
4. Surat Keterangan Nomor : 01/DPS-BRKS/VIII/2013 tentang Buku Kodifikasi Produk PerBankan Syariah yang merupakan Lampiran dari Surat Edaran Bank Indonesia No.10/31/DPbS tanggal 7 Oktober 2008 perihal Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
5. Surat Keterangan Nomor: 02/DPS-BRKS/2013 tentang Fatwa DSN-MUI Nomor.09/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 13 April 2000 tentang Pembiayaan Ijarah dan Fatwa DSN-MUI Nomor.44/DSN-MUI/IV/2004 tanggal 11 Agustus 2004 tentang Pembiayaan Multijasa.
6. Surat Keterangan Nomor: 03/DPS-BRKS/2013 tentang Fatwa DSN No.01/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang

4. *Opinion Sharia about review savings and customer deposits ratio UUS Bank Riau Kepri which in principle can be considered the treatment of several conditions to comply with sharia muamalah and DSN - MUI fatwa.*

Sharia Supervisory Board Report

The realization of the duties and responsibilities of DPS to point oversee new product development process from the beginning till the UUS issuance of sharia products and provide an opinion of the product removal is overseeing the DPS has been involved during the process of making new products UUS to hold a coordination meeting between the Division and the Syariah Branch Office.Some Sharia opinion issued include:

1. *Opinion Number : SK 01/DPS-BRKS/VIII/2013 the Directors Decree about Gold Ownership Financing Guidelines (PKE) iB Bank Riau Kepri Sharia Business Unit in accordance with the DSN - MUI Fatwa No.04/DSN-MUI/IV/2000, dated April 1, 2000, on Murabahah and DSN - MUI Fatwa No.77/DSN-MUI/V/2010, Date June 3, 2010, on the Sale and Buy Gold is not cash.*
2. *Opinion Number : SK 02/DPS-BRKS/VIII/2013 the Directors of Financing Products Aneka Guna iB multiservice Umrah in accordance with the DSN - MUI Fatwa No.09/IV/2000 on Ijarah Financing and DSN - MUI Fatwa # 44 / VII/2004 on multiservice Financing.*
3. *Opinion Number : 03/DPS-BRKS/IX/2013 about Sharia Financing Policy (PPP) Bank Riau Kepri are in accordance with Shariah principles.*
4. *Certificate Number : 01/DPS-BRKS/VIII/2013 on Book Codification of Sharia banking products are an Attachment of Bank Indonesia Circular Letter dated October 7, 2008 No.10/31/DPbS regarding Sharia banking Products and Sharia Business Unit.*
5. *Certificate Number : 02/DPS-BRKS/2013 about DSN - MUI Fatwa Nomor.09/DSN-MUI/IV/2000, dated 13 April 2000 on Financing Ijarah and DSN - MUI Fatwa Nomor.44/DSN-MUI / IV/2004 dated August 11, 2004 on Financing for multi-service.*
6. *Certificate Number : DSN No.01/DSN-MUI/IV/2000 03/DPS-BRKS/2013 on April 1, 2000 on the Current Account and the*

Giro dan Fatwa Fatwa DSN Nomor.03/DSN-MUI/VI/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Deposito.

7. Surat Nomor : 005/DPS-BRKS/2013 mengenai Keikutsertaan Tabungan iB Sinar Dalam Program Undian Sinar Tebar Milyar (STM) dalam bentuk Direct Gift tidak berupa uang tunai berpedoman pada fatwa DSN- MUI:86/DSN-MUI/XIII/2013.

Realisasi tugas dan tanggung jawab DPS secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank, DPS telah melakukan audit syariah ke seluruh Kantor Cabang Syariah dan Kantor Cabang Pembantu Syariah, yang dilakukan secara rutin per-semester. Hasil pemeriksaan telah dilaporkan ke Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional, Dewan Komisaris Bank Riau Kepri dan Dewan Direksi PT. Bank Riau Kepri. Laporan hasil pemeriksaan tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi PT. Bank Riau Kepri, melalui Direktur supervisi Divisi Unit Usaha Syariah.

Realisasi tugas dan tanggung jawab DPS dalam hal meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya, UUS PT. Bank Riau Kepri telah memenuhi semua permintaan data yang diminta oleh DPS, baik pada saat proses audit yang rutin ataupun permintaan yang bersifat insidentil.

Pada tahun 2013 UUS PT. Bank Riau Kepri telah mengeluarkan 2 (dua) produk baru, sesuai dengan PBI No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 perihal Unit Usaha Syariah, tugas dan tanggung jawab DPS, dimana DPS melakukan pengawasan terhadap Bank baik dalam hal dikeluarkannya produk baru maupun aktivitas baru, maka DPS dalam hal ini memberikan opini/pendapat terkait produk dan aktivitas tersebut apakah telah sesuai dengan Prinsip Syariah.

Laporan Semester Hasil Pengawasan DPS selama tahun 2013 secara tepat waktu ke Bank Indonesia yang juga diteruskan ke Direksi PT. Bank Riau Kepri, Komisaris PT. Bank Riau Kepri dan Dewan Syariah Nasional – MUI, hal ini sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Fatwas of DSN 1st Nomor.03/DSN-MUI/VI/2000 April 2000 on Deposit.

7. *Letters Number : 005/DPS-BRKS/2013 the Savings Participation iB saving In Program Sweepstakes Sinar Tebar MIlyar (STM) in the form of direct cash gift not be guided by the DSN - MUI fatwa : 86/DSN-MUI/XIII/2013.*

The realization of the duties and responsibilities of DPS periodically for compliance to Sharia principles and mechanisms of fund raising and fund distribution services Bank, DPS has audited sharia throughout the Branch Office and Sharia Branch Office, which is done routinely per -semester. The results of the examination have been reported to Bank Indonesia, the National Sharia Board, the Board of Commissioners of Bank Riau Kepri and the Directors Bank Riau Kepri. The audit report has been acted upon by the Directors of PT. Bank Riau Kepri, through the supervision of the Supervision Director of the Division of Sharia Business Unit.

The realization of the duties and responsibilities of DPS in terms of requested data and information related to sharia aspects of UUS unit for the implementation of their duties, UUS PT. Bank Riau Kepri has complied with all requests for data that is requested by the DPS, either at the time of the audit process routine or incidental demand.

In 2013 UUS PT. Bank Riau Kepri has issued two (2) new products, according to PBI No.11/10/PBI/2009 dated March 19, 2009, concerning Sharia Business Unit, duties and responsibilities of the DPS, DPS which monitors the Bank both in terms of the release of a new product or a new activity, then the DPS in this case provide an opinion / opinions related products and the activity is in accordance with Sharia principles.

DPS Oversight Reports Results for First Half of 2013 in a timely manner to Bank Indonesia, which was also forwarded to the Directors of PT. Bank Riau Kepri, Commissioner of PT. Bank Riau Kepri, National Sharia Council - MUI, this is in line with Bank Indonesia Regulation No.11/33/PBI/2009 on Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Banks and Sharia Business Unit.

Pernyataan Dewan Pengawas Syariah
Statement Sharia Supervisory Board

Bismillahirrahmanirrahiim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Bank Riau Kepri dengan ini menyatakan bahwa,berdasarkan pengawasan kami selama tahun 2013 :

1. Pedoman operasional dan produk yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional maupun arahan atau opini Dewan Pengawas Syariah.

2. Pelaksanaan produk dan jasa yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional maupun arahan atau opini Dewan Pengawas Syariah.
3. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Syariah.

Demikian pernyataan ini kami dibuat dan merupakan pernyataan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah PT Bank Riau Kepri yang telah disetujui oleh Anggota Dewan Pengawas Syariah dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

Sharia Supervisory Board of Sharia Business Unit of PT Bank Riau Kepri hereby declare that,based on our surveillance during 2013:

1. *Operational guidelines and products which include the collection and disbursement of funds in accordance National Fatwa and Sharia Board direction or opinion Sharia Supervisory Board.*

2. *Implementation of products and services which include the collection and disbursement of funds in accordance with National Fatwa and Sharia Board direction or opinion Sharia Supervisory Board.*
3. *Corporate financial statements have been prepared and presented in accordance with Shariah principles.*

We made a statement and a statement of the responsibility of Syariah Supervisory Board PT. Bank Riau Kepri approved by the Shariah Supervisory Board member by affixing his signature on each one below.

Wabillahi taufiq wal hidayah,Wassalamualaikum Wr.Wb

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB), ditetapkan bahwa Bank wajib menerapkan fungsi audit intern Bank, untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit. Dalam melaksanakan hal ini Auditor Intern mewakili pandangan dan kepentingan profesinya dengan membuat analisis dan penelitian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara on-site dan pemantauan secara off-site, serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang direview kepada semua tingkatan manajemen. Di samping itu SKAI harus mampu mengidentifikasikan segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

Dalam melaksanakan kegiatan bisnis dan operasional Bank, sejak awal Bank Riau Kepri telah membentuk unit kerja yang menjalankan fungsi audit intern untuk memastikan bahwa struktur pengendalian intern yang ada pada Bank telah berjalan sebagaimana mestinya.

Saat ini, unit yang melaksanakan fungsi audit intern pada Bank Riau Kepri adalah Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pada awalnya, unit kerja ini adalah Biro Pengawasan. Namun, guna mengikuti perkembangan bisnis perBankan yang ada dan seiring dengan adanya beberapa perubahan ketentuan yang berlaku, berikut dengan metode pengawasan yang digunakan serta untuk menyesuaikan dengan istilah yang ada pada PBI. Biro Pengawasan kemudian diubah namanya menjadi Divisi Pengawasan pada tahun 2004 dan sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang namanya diubah menjadi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

SKAI maupun masing-masing Auditor-nya harus memiliki independensi dalam melakukan audit dan mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan profesinya dan standar audit yang berlaku umum. Independensi tersebut sangat penting agar produk yang dihasilkan memiliki manfaat

INTERNAL AUDIT FUNCTION APPLICATION

In the Bank Indonesia Regulation No.06/01/1999 on Appointment of Compliance Director and the Application of Standards Internal Audit Function Commercial Bank (SPFAIB), determined that the Bank is required to implement the Bank's internal audit function, to assist the Director and Board of Commissioners to describe in operational planning, implementation and monitoring of the audit results. In carrying out this Internal Auditor represent the views and interests of the profession to make the analysis and research in the field of finance, accounting, operations and other activities through on- site examinations and off-site monitoring, as well as to suggest improvements and objective information concerning the activities reviewed were to all levels of management. In addition, the Internal Audit Unit should be able to identify all possibilities to improve and enhance the efficient use of resources and funds.

In carrying out the business activities and operations of the Bank, since the beginning of Bank Riau Kepri has established a working unit that runs the internal audit function to ensure that the internal control structure of the Bank has been working as it should.

Currently, the unit is carrying out the internal audit function in the Bank Riau Kepri is the Internal Audit Unit. At first, this unit is a Control Bureau. However, in order to follow the development of the existing banking business and in line with the few changes in applicable regulations, following the method used and the control to adjust the terms existing at PBI. Supervision Bureau subsequently renamed the Division of Supervision in 2004 and since 2008 up to now renamed Internal Audit.

Internal Audit as well as each of its auditor should have independence in conducting the audit and express their views and thoughts in accordance with the profession and generally accepted auditing standards. The independence is very importantso that the product has the optimal benefit for established and ensuring the interests of

yang optimal bagi terselenggara dan terjaminnya kepentingan Bank dan masyarakat. Dalam hubungan ini, Auditor harus independen dari kegiatan yang diperiksa. Auditor dianggap independen apabila dapat bekerja dengan bebas dan obyektif. Untuk memperoleh independensi tersebut, maka kedudukan Pemimpin SKAI dalam organisasi harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan Bank.

the Bank and the public. In this connection, the auditor should be independent of the activities examined. The auditor is considered independent if it can work freely and objectively. In order to obtain the independence, the Internal Audit Unit Leader position in the organization should be set in such a way so as to express the views and thoughts without influence or pressure from management or other parties associated with the Bank.

Sepanjang tahun 2013, SKAI telah melakukan penyempurnaan terhadap beberapa bagian dari BPP Pengawasan Berbasis Risiko, antara lain :

1. Visi SKAI adalah menjadi "VIP Auditor" (Value added, Independen dan Profesional) untuk mendukung pencapaian visi dan tujuan Bank Riau Kepri.
2. Misi SKAI adalah :
   - Melaksanakan fungsi audit intern untuk memastikan terselenggaranya fungsi pengendalian intern Bank dan senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip manajemen risiko, kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan, baik intern maupun ekstern serta keterlaksanaan fungsi GCG.
   - Berperan sebagai partner dan konsultan bagi manajemen dan unit kerja yang memerlukan.
3. Ruang lingkup kegiatan Satuan Kerja Audit Intern mencakup evaluasi atas kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian intern dan proses governance dalam rangka melindungi kepentingan stakeholders pada seluruh aspek/ kegiatan Bank Riau Kepri dan semua tingkatan manajemen yang berada dibawah Direksi Bank Riau Kepri.
4. Beberapa perubahan terkait dengan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dalam mendukung efektivitas Internal Audit, meliputi :
   - Melaksanakan pemantauan dan penelaahan terhadap pengelolaan dan pengendalian Bank, serta memberikan pendapat professional dan mengidentifikasi hal-hal yang memberikan pendapat professional dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
   - Menelaah hasil pemeriksaan terhadap kecukupan dan efektivitas pengendalian intern Bank.
   - Menelaah tingkat kecukupan upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor intern dan ekstern yang berkaitan dengan pengendalian intern.

Throughout the year 2013, the Internal Audit Unit has made improvements to some parts of the BPP Risk Based Supervision, among others :

1. *The Internal Audit Unit 's vision is to become a " VIP Auditor " (Value added, Independent and Professional) to support the achievement of the vision and objectives of Bank Riau Kepri.*
2. *Mission Internal Audit are :*
   - *Carry out the internal audit function to ensure the good functioning of the Bank 's internal control and always pay attention to the principles of risk management, compliance with the implementation of the provisions, both internally and externally as well as adherence to GCG functions.*
   - *Serving as a partner and consultant for management and work units that need.*
3. *Scope of activities of the Internal Audit Unit includes an evaluation of the adequacy and effectiveness of risk management, internal control and governance processes in order to protect the interests of stakeholders in all aspects / activities of the Bank Riau Kepri and all levels of management who are under the Directors of the Bank Riau Kepri.*
4. *Several changes relating to Responsibilities of the Board of Commissioners in favor of the effectiveness of Internal Audit, including :*
   - *Implement monitoring and review of the management and control of the Bank, as well as provide professional opinion and identify the things that give a professional opinion and identify issues that require the attention of the Board of Commissioners.*
   - *Reviewing the results of the examination of the adequacy and effectiveness of internal control of the Bank.*
   - *Reviewing the adequacy of management's efforts to implement the recommendations in the internal and external auditors relating to internal control.*

Susunan Organisasi, Jumlah Pegawai, dan Pengembangan Pendidikan

a. Susunan Organisasi
Berdasarkan SK Direksi No. 99/ KEPDIR/2010 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kelola Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri, ditegaskan bahwa Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dipimpin oleh seorang Pemimpin SKAI setingkat Pemimpin Divisi (diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia), yang memiliki 3 (tiga) bagian dibawahnya, yaitu Bagian Pemeriksaan Kredit, Bagian Pemeriksaan Operasional dan IT dan Bagian Internal Kontrol.

Sepanjang tahun 2013 terjadi perubahan kepengurusan di tubuh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), hal ini disebabkan karena pemimpin Divisi SKAI saat itu sdr. Afrijon Rauf, mengajukan pengunduran diri sebagai pegawai Bank dan otomatis juga mengundurkan diri sebagai Pemimpin SKAI.

Pengajuan pengunduran diri yang bersangkutan diajukan pada tanggal 31 Mei 2013, dengan alasan bahwa kondisi fisik serta daya pikir yang sudah mulai menurun. Berdasarkan surat pengunduran diri sdr. Afrijon Rauf tertanggal 31 Mei 2013, maka Direksi mengajukan permohonan persetujuan pengunduran diri sdr. Afrijon Rauf sebagai Pemimpin SKAI kepada Dewan Komisaris, hal ini sesuai dengan surat Direksi Bank Nomor 573/ DIR/2013 tanggal 27 Juni 2013 perihal Permintaan Persetujuan Komisaris atas Pengunduran diri sdr. Afrijon Rauf Pemimpin SKAI.

Berdasarkan surat Direksi tersebut di atas, selanjutnya Dewan Komisaris Bank menerbitkan surat Nomor 038/DK-BRK/VII/2013 tanggal 02 Juli 2013 perihal Persetujuan Pengunduran Diri Pemimpin SKAI, yang intinya bahwa Dewan Komisaris dapat menyetujui pengunduran diri sdr. Afrijon Rauf sebagai Pemimpin SKAI, dan kepada Direksi selanjutnya segera mengusulkan nama pengganti Pemimpin SKAI, agar tidak terjadi kekosongan pada Pemimpin SKAI.

Dengan kekosongan jabatan pemimpin SKAI, Direksi sesuai dengan surat Nomor 693/DIR/2013 tanggal 31 Juli 2013 telah mengajukan permohonan permintaan persetujuan kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui penunjukan pengganti sementara Pemimpin SKAI. Atas permohonan persetujuan yang

Organizational Structure, Number of Employees, Education and Development

a. Organizational Structure
Under Directors Decree No. 99 / KEPDIR/2010 on Organizational Structure and Governance Riau Development Bank Kepri, confirmed that the Internal Audit Unit is led by a leader as level Internal Audit Division Leader (appointed and dismissed by the Directors with the approval of the Board of Commissioners and reported to Bank Indonesia), which has three (3) sections below, the Loan section, section of IT and Operational Audit and Internal Control section.

Throughout the year 2013 there is a change in the body's management of the Internal Audit Unit, this is because the leader of Internal Audit Division at the time, Br. Afrijon Rauf, offered to resign as an employee of the Bank and also automatically resigned as leader of the Internal Audit Unit.

Filing the resignation of the concerned filed on May 31, 2013, arguing that the physical conditions and the power of thought which has begun to decline. Based on the letter of resignation of Br. Afrijon Rauf dated May 31, 2013, the Directors to apply for approval of resignation of Br. Afrijon Rauf as Leader of Internal Audit to the Board of Commissioner, which is in line with the Bank's Directors letter No. 573/DIR/2013 dated June 27, 2013 regarding Request for approval of Commissioners for the resignation of Br. Afrijon Rauf, Internal Audit Leader.

Based on the above-mentioned letter of the Directors, the Board of Commissioners subsequently issued a number 038/DK-BRK/VII/2013 dated July 2, 2013 regarding Internal Audit Leader Resignation Agreement, which is essentially that the Board of Commissioners may approve the resignation of Br. Afrijon Rauf as Leader of Internal Audit, and the Directors immediately subsequent replacement name proposed Internal Audit Unit Leader, in order to avoid gaps in the Internal Audit Unit Leader.

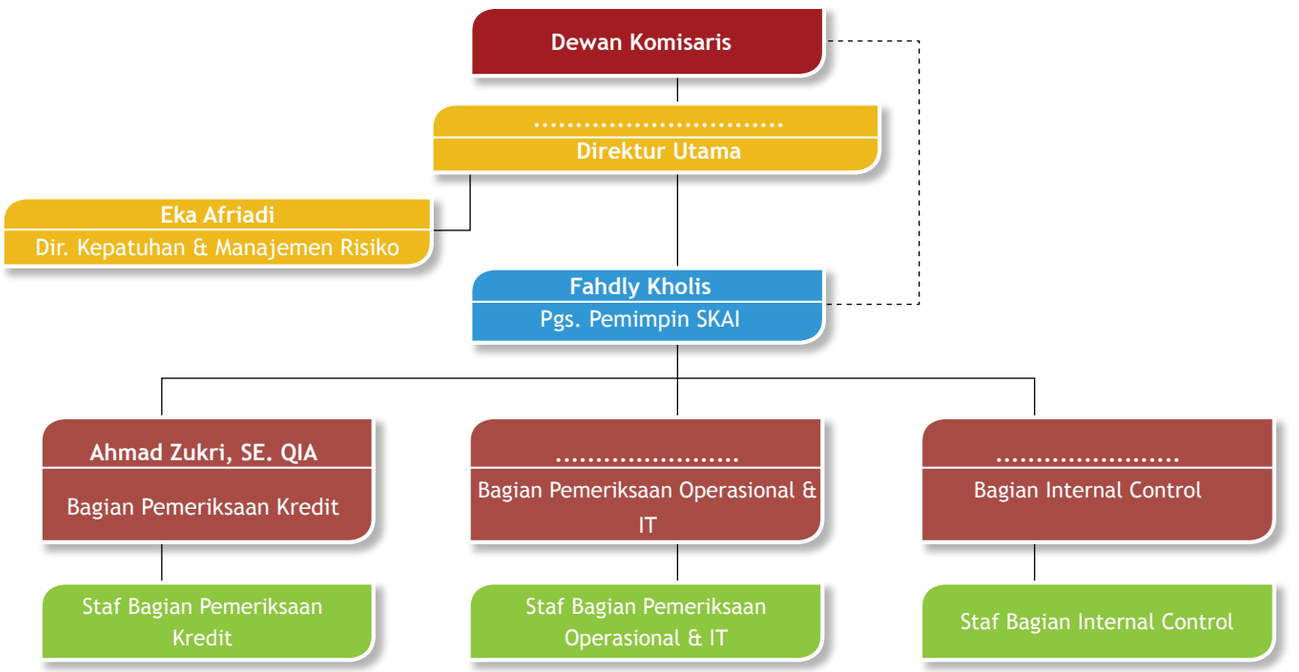
With the vacancy of Internal Audit leaders, the Directors in accordance with letter No. 693/DIR/2013 dated July 31, 2013 has applied for approval of the request to the Board of Commissioners approved the appointment of a temporary replacement for the Internal Audit Unit Leader. At the request of the Directors approval

disampaikan Direksi tersebut di atas, Dewan Komisaris menyetujui penunjukan pengganti sementara Pemimpin SKAI untuk mengisi kekosongan jabatan Pemimpin SKAI sesuai dengan surat Dewan Komisaris Nomor 046/DK-BPD/VII/2013 tanggal 01 Agustus 2013 perihal Persetujuan Pengganti Sementara Pemimpin SKAI PT. Bank Riau Kepri.

given above, the Board approved the appointment of a temporary replacement to fill the Leader of Internal Audit Internal Audit Leader vacancy in accordance with the letter Number BOC 046/DK-BPD/VII/2013 dated 1 August 2013 concerning the Agreement in Lieu While Internal Audit Leader PT. Bank Riau Kepri.

Mengingat bahwa penunjukan pengganti sementara Pemimpin SKAI bersifat sementara, maka akan segera ditetapkan Pemimpin SKAI yang defenitif dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dengan adanya perubahan struktur organisasi SKAI, maka selanjutnya susunan pengurus SKAI, adalah sebagai berikut :

Given that the appointment of a temporary replacement Audit Unit Leader is temporary, it will immediately set the definitive leader of Internal Audit with the provisions and regulations. With the changes in the organizational structure of Internal Audit, Internal Audit then the next board of management, are as follows:



b. Jumlah Pegawai di Divisi SKAI

Jumlah pegawai pada Divisi SKAI Bank Riau Kepri sampai dengan akhir desember 2013 berjumlah 48 orang dengan rincian jabatan sebagai berikut:

b. *Number of Employees in the Division of Internal Audit*

The number of employees at the Internal Audit Division of the Bank Riau Kepri by the end of December 2013 amounted to 48 positions with details as follows :

Pemimpin Divisi	: 1 Orang
Pemimpin Bagian	: 1 Orang
Staff (Senior Auditor &Internal Control Cabang)	: 28 Orang
Pelaksana (Junior Auditor)	: 18 Orang

Head of Division	*: 1 Person*
Department Head	*: 1 Person*
Staff (Senior Auditor & Internal Control Branch)	*: 28 Persons*
Practicioner (Junior Auditor)	*: 18 Persons*

c. Pengembangan Pendidikan

Divisi SKAI Bank Riau Kepri memiliki program pengembangan sumber daya manusia, program tersebut meliputi:

1. SKAI Bank Riau Kepri memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap kecukupan pelatihan bagi setiap auditor. Untuk itu setiap auditor disyaratkan setiap tahun harus memiliki waktu pelatihan minimal 40 jam, baik yang dilakukan secara kolektif bersama-sama maupun dengan mengirimkan auditor untuk mengikuti pelatihan/seminar/Workshop yang diselenggarakan diluar. Untuk tahun 2013, seluruh auditor telah mendapatkan pelatihan dengan jumlah waktu minimal 40 jam.
2. Sebagai salah satu tolok ukur nyata bagi tingkat kompetensi dan profesionalisme auditor, Divsi SKAI Bank Riau Kepri selalu mengarahkan auditornya untuk memiliki sertifikasi baik nasional maupun internasional. Adapun program sertifikasi profesi yang telah dimiliki persnonil SKAI Bank Riau Kepri yakni Qualified Internal Audit (QIA) sebanyak 5 orang, dan Certified Bank Internal Auditor (CBIA) sebanyak 8 orang, serta non sertifikat sebanyak 40 orang.

Panduan Kerja Audit Intern

Dalam melakukan tugasnya, unit kerja SKAI Bank Riau Kepri berpedoman pada Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Pengawasan Berbasis Risiko yang tertuang di dalam SK Direksi Bank Nomor 63/ KEPDIR/2006 tanggal 29 Agustus 2006 berikut perubahannya SK Direksi Nomor 96/KEPDIR/2011 tanggal 28 November 2011, yang dalam penyusunannya tetap mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sebagai standar yang memuat ukuran minimal tentang Fungsi Audit Intern yang perlu diselenggarakan oleh Bank umum serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan Audit Intern tersebut.

Piagam Audit Internal memuat visi dan misi, tujuan, ruang lingkup kegiatan, independensi dan obyektifitas, tugas pokok, wewenang, tanggung jawab SKAI, tanggung jawab dekom dalam mendukung efektifitas internal audit, tanggung jawab Direksi Bank Riau Kepri dalam mendukung efektifitas internal audit dan lain-lain. Fungsi audit intern dilaksanakan oleh Divisi Satuan Tugas Audit Internal (SKAI) yang independen terhadap unit kerja operasional. Dalam menjalankan fungsinya, Divisi SKAI melapor langsung kepada Direktur Utama dan juga dapat

c. Educational Development

Bank Riau Kepri Internal Audit Division has the human resource development program,the program includes :

1. *The Internal Audit Unit Bank Riau Kepri have a very high attention to the adequacy of training for each auditor. For each auditor was required every year must have a minimum of 40 hours of training time,both collectively made jointly or by sending auditors to attend training / seminars / Workshopheld outside. For the year 2013,all auditors have been trained by the amount of time of at least 40 hours.*
2. *As one real benchmark for the level of competence and professionalism of auditors,the Internal Audit Unit divsi Bank Riau Kepri is always directing the auditor to have certified both nationally and internationally. The professional certification program that has been owned by Bank Audit Unit persnonil the Riau Kepri Qualified Internal Audit (QIA) as many as 5 people,and Bank Certified Internal Auditor (CBIA) of 8 persons,as well as non- certified 40 people.*

Internal Audit Guideline

In performing its duties,the Internal Audit unit of Bank Riau Kepri guided by the Internal Audit Charter and the Company Manual (BPP) Risk Based Supervision contained in the Bank's Directors Decree No. 63/KEPDIR/2006 dated August 29,2006 the following amendments Directors Decree Number 96/KEPDIR/2011 dated 28 November 2011,which was developed with reference to the fixed standard Bank Internal Audit Function (SPFAIB) as standard which includes a minimum size of the Internal Audit Function that needs to be held by the commercial banks as well as aspects related to the implementation of the Internal Audit.

Internal Audit Charter contains the vision and mission, objectives, scope of activity, independence and objectivity, the main duties, powers, responsibilities Audit Unit, dekom responsibilities in support of the effectiveness of internal audit, the Board of Directors of Bank Riau Kepri in support of the effectiveness of internal audit and others. Internal audit functions carried out by the Internal Audit Division Task Force (Internal Audit) that are independent of operational units. In carrying out its functions, the Division of Internal Audit reports directly to the President Director and also can communicate

mengkomunikasikannya langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Sesuai misinya, peranan Divisi SKAI bertujuan memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional Bank Riau Kepri dengan melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan. Cakupan audit intern meliputi kegiatan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kedai, Kantor Kas, serta Divisi dan Satuan Kerja di Kantor Pusat Bank Riau Kepri.

Piagam Audit Internal meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Melakukan audit sesuai dengan rencana tahunan yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas seluruh sumber daya Bank Riau Kepri, termasuk organisasi lain yang terafiliasi dengan Bank Riau Kepri, yang ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat risikonya (risk based)
2. Melakukan audit terhadap hal-hal diluar rencana yang dimaksud pada butir di atas atas dasar permintaan pihak internal maupun eksternal yang berwenang atau atas dasar inisiatif Divisi SKAI yang disetujui oleh Direktur Utama Bank Riau Kepri.
3. Melakukan audit sesuai permintaan Direksi, Komisaris atau sebagai tindak lanjut hasil audit umum terhadap suatu obyek atau peristiwa yang mengandung indikasi fraud.
4. Memberikan jasa konsultasi kepada pihak intern Bank Riau Kepri untuk memberikan nilai tambah (value added) sepanjang sumber daya yang kompeten dan memadai telah tersedia serta tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas Divisi SKAI.

Tugas dan Tanggung jawab Audit Internal

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, SK Direksi Bank Riau Kepri No. 99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010 tentang perubahan atas Keputusan Direksi No. 79/KEPDIR/2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Riau, Internal Audit Charter dan BPP Pengawasan Berbasis Risiko, maka Tugas Pokok Satuan Kerja Audit Intern meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja/strategi bisnis Satuan Kerja Audit Intern dan unit kerja dibawah supervisi dalam bentuk KPI

directly with the Board of Commissioners and the Audit Committee .

As per its mission, the role of Internal Audit Division aims to add value and improve the operations of the Bank Riau Riau Islands by conducting an assessment of the adequacy and effectiveness of risk management, internal control and corporate governance . The scope of internal audit activities include Branch Office, Branch Office, Shop, Cash Office, and Division and Headquarters Unit in Riau Riau Bank .

Internal Audit Charter include the following :

1 . Conduct audits in accordance with the annual plan approved by the Director and the Board of Commissioners for the entire Bank Riau Kepri resources, including other organizations affiliated with the Bank Riau Kepri, which is determined by considering the level of risk (risk -based)
2 . Conduct audit on matters beyond the plan referred to in item above on the basis of internal and external parties request the authorities or on the initiative of the Division of Internal Audit approved by the Director of Bank Riau Kepri .
3. Conduct audits as requested by the Board of Directors, Commissioners, or as follow-up results of a general audit of an object or event that contains an indication of fraud .

4 . Provide advisory services to the Bank's Riau Kepri internal to provide value -added along competent resources and sufficient resources are available and do not affect the independence and objectivity of the Internal Audit Division.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

In line with Bank Indonesia Regulation Number 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment Compliance Director and Standards Implementation of Internal Audit Function Commercial Bank, Bank Riau Kepri Directors Decree No. 99/KEPDIR/2010 dated October 29, 2010 on amendments to the Decision of the Directors No.. 79/KEPDIR/2008 on Organizational Structure and Work Procedure PT Riau Regional Development Bank, the Internal Audit Charter and BPP Risk Based Supervision, the Main Task Internal Audit Unit include the following :

1. Develop work plan / business strategy and the Internal Audit unit under supervision in the form of KPI (Key Performance Indicator)

(Key Performance Indicator).

2. Menyusun anggaran (budget) tahunan dan melakukan monitoring/pengendalian atas pelaksanaannya.
3. Menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan secara aktif (on-site) dan pemantauan secara pasif (off-site) serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang di-review kepada semua tingkatan manajemen.
4. Memberikan penilaian terhadap sistem pengendalian intern dan prosedur yang ada pada seluruh aspek kegiatan Bank untuk memperoleh keyakinan tercapainya tujuan dan sasaran Bank secara optimal.
5. Melaksanakan proses kegiatan audit secara professional dan independen dan proaktif serta kontinyu sesuai dengan internal audit charter dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Risk Based Audit dan ketentuan yang berlaku.
6. Melakukan audit terhadap hal-hal diluar rencana kerja, baik itu atas permintaan internal maupun eksternal yang berwenang sesuai persetujuan Direksi.
7. Melakukan koordinasi tugas dan mendampingi pemeriksaan eksternal dalam rangka kelancaran pemeriksaan.
8. Menyampaikan usulan/saran kepada Direksi mengenai tindakan/sanksi yang akan diberikan terhadap pelanggaran/ penyimpangan yang mengakibatkan kerugian bagi Bank atau pihak luar Bank.
9. Me-review semua kebijakan dan prosedur yang tertulis sebagai pedoman bagi audit intern dalam melakukan tugasnya.
10. Memberikan jasa konsultasi kepada pihak intern Bank Riau Kepri untuk memberikan nilai tambah (value added) sepanjang sumber daya yang kompeten dan memadai telah tersedia serta tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas Divisi SKAI.

Laporan Audit Internal

Sesuai dengan Rencana Kerja Audit Tahunan Satuan Kerja Audit Intern tahun 2013 yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, SKAI telah melakukan hal-hal terkait dengan rencana kerja tahun 2013 sebagai berikut :

1. Melakukan audit umum di beberapa kantor Cabang Bank Riau Kepri.

Audit Umum Bidang Perkreditan, Operasional & IT

.

2. *Develop a budget and annual monitoring / control over its execution.*
3. *Describe operationally planning, implementation and monitoring of active (on-site) and passively monitoring (off-site) and to suggest improvements and objective information about the activities that are reviewed at all management levels.*
4. *Provide an assessment of the internal control systems and procedures exist in all aspects of the Bank to gain confidence and achievement of Bank objectives optimally.*
5. *Implement audit process in a professional and proactive and continuous independent and internal audits in accordance with the charter and the Company Manual (BPP) Risk Based Auditing and applicable regulations.*
6. *Conduct audits of things outside work plan, both internally and externally at the request of the Directors approval of the appropriate authorities.*
7. *Coordinate tasks and external examinations in order to assist the smooth running of the examination.*
8. *Delivering proposals / suggestions to the Board regarding the actions / sanctions will be given to violations / deviations that result in losses for the bank or outside the bank.*
9. *To review all policies and procedures are written as guidance for internal audit in performing their duties.*
10. *Provide advisory services to the Bank's internal Riau Kepri to provide value -added (value added) along competent resources and sufficient resources are available and do not affect the independence and objectivity of the Internal Audit Division.*

Internal Audit Report

In accordance with the Annual Audit Work Plan Internal Audit Unit in 2013 which has been approved by the Directors and Board of Commissioners, the Internal Audit Unit has been doing things related to the work plan of 2013 as follows:

1. *Perform general audits in several branch offices of Bank Riau Kepri.*

Audit of Public Sector Loan, Operations & IT

No.	Auditee	Tanggal Pelaksanaan
1	Audit Operasional Cabang Utama	14 - 18 Januari 2013
2	Audit Operasional Capem Kota Baru	12 - 16 Maret 2013
3	Audit Perkreditan Kedai Petapahan	3 - 4 April 2013
4	Audit Perkreditan Cabang Batam	15 - 19 April 2013
5	Audit Perkreditan & Operasional Cabang Teluk Kuantan	24 Maret s/d 06 April 2013
6	Post Implementasi Review (PIR) Mobile Banking Product,Divisi Produk & Jasa	24 s/d 28 Juni 2013
7	Audit Operasional Kedai Sukaramai	19,20,26 s/d 28 Agustus 2013
8	Pre Implementation Audit (PIA) EDC Merchant Product,Divisi Produk & Jasa	29 Agustus s/d 04 September 2013
9	Audit Perkreditan & Operasional Siak Sri Indrapura	Divisi PKB
	04 September s/d 02 Oktober 2013	Bank Indonesia
10	Audit Operasional Cabang Pasir Pangaraian	16 s/d 21 September 2013
11	Audit Perkreditan & Operasional Cabang Pasir Pangaraian	07 Oktober s/d 02 Nopember 2013
12	Internal Sistem BI RTGS dan Security Audit Sistem BI RTGS,Divisi Usaha Syariah dan Cabang Syariah Pekanbaru	16 - 18 Oktober 2013
13	Internal & Security Audit Sistem BI RTGS,Divisi Treasury & Internasional,Divisi Operasional & Keuangan,Divisi IT,Cabang Utama	28 s/d 31 Oktober 2013
14	Internal & Security Audit SKN-BI,Divisi Operasional & Keuangan,Divisi IT,Cabang Utama	28 s/d 31 Oktober 2013
15	Audit Perkreditan & Operasional Cabang Selat Panjang	19 November s/d 11 Desember 2013
16	Audit Perkreditan & Operasional Cabang Tembilahan	02 s/d 06 Desember 2013
17	Audit Perkreditan & Operasional Cabang Tanjung Balai Karimun	02 s/d 17 Desember 2013

2. Melakukan audit khusus di beberapa kantor Cabang Bank yang diduga adanya pelanggaran di cabang tersebut, antara lain di kantor Cabang Utama, Cabang Pembantu Kota Baru, Kedai Petapahan dan Cabang Tembilahan.
3. Memberikan edukasi audit kepada beberapa kantor Cabang, antara lain di Cabang Syariah Pekanbaru, Cabang Bangkinang, Cabang Air Molek, Cabang Teluk Kuantan, Cabang Tanjung Pinang, Cabang Ranai dan Cabang Pasar Pusat.
4. Mengevaluasi Pemetaan Human Capital Auditor SKAI.
5. Melakukan penyempurnaan Sistem e-MASS(electronic Monitoring Audit Support System).
6. Melakukan kajian CSA (Control Self Assesment) dan kebutuhan organisasi SKAI.
7. Melakukan penyempurnaan atas Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Risk Based Audit.
8. Melakukan penyempurnaan Audit Rating System.
9. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan personil SKAI, maka kepada beberapa orang pegawai SKAI setiap tahunnya diikutsertakan dalam pendidikan, pelatihan, maupun seminar yang berkaitan dengan audit dan perkembangannya.
   Pada tahun 2013 ini pegawai SKAI telah mengikuti beberapa

2. *Conduct audits in several branch offices of Bank which alleged a violation in the branches, among others, in the office of the Main Branch, Kota Baru Sub Branch, Petapahan Kedai and Branch Tembilahan.*
3. *Provide education audit services to several branch offices, among others in Pekanbaru Sharia Branch, Bangkinang Branch, Air Molek Branch, Teluk Kuantan Branch, Tanjung Pinang Branch, Ranai Branch and Pasar Pusat Branch.*
4. *Evaluating Human Capital Mapping Auditor Internal Audit.*
5. *Improving System e - MASS (Electronic Monitoring Audit Support System) .*
6. *Conduct studies CSA (Control Self Assessment) and the Internal Audit organization needs.*
7. *Above Improving Company Manual (BPP) Risk Based Audit.*
8. *Improving Audit Rating System.*
9. *To add insight and knowledge of personnel Internal Audit, the Internal Audit Unit to some employees annually participate in education, training, and seminars relating to the audit and its development.*
   In 2013 the employees of the Internal Audit Unit has attended

pelatihan dan seminar yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan audit atau organisasi yang bergerak di bidang audit dengan pemateri materi yang telah berpengalaman. Materi pelatihan yang didapat dari kegiatan tersebut, nantinya akan disampaikan kepada auditor lainnya melalui mekanisme "Sharing Moment" sebagai bahan masukan dan pembelajaran untuk dapat memberikan nilai tambah kepada seluruh auditor SKAI.

10. Dalam meningkatkan dan mengevaluasi kinerja seluruh auditor, dilakukan pertemuan/konsolidasi intern SKAI 2 (dua) kali setahun, guna membahas hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan, rencana dan realisasi kinerja auditor. Selain itu, kegiatan ini juga diisi dengan pelatihan in house training seluruh personil SKAI.

Program Pengendalian Mutu.

SKAI memiliki program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit yang dilakukannya, evaluasi tersebut terdiri dari :

1. Supervisi, dilakukan terhadap pekerjaan Auditor secara berkesinambungan untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap standar audit, kebijakan, prosedur dan program audit yang telah disusun.
2. Review Intern, dilakukan terhadap Auditor SKAI secara berkesinambungan atas kualitas pekerjaan audit yang mereka hasilkan. Untuk tahun 2013, dalam menjaga mutu kegiatan audit dan mempertahankan independensi serta obyektifitas atas pelaksanaan audit, SKAI melalui Pemimpin Bagian Internal Control telah mencoba melakukan tugas Quality Assurance(QA), namun hanya terbatas pada hasil audit yang dilakukan oleh Internal Control Cabang dan Kantor Pusat dan belum melakukan fungsi QA tersebut terhadap Hasil Audit yang dilakukan oleh Bagian Pemeriksaan Perkreditan dan Bagian Pemeriksaan Operasional dan IT. Selain melaksanakan QA untuk menjaga mutu Audit, SKAI juga melakukan Edukasi dalam rangka mempercepat penyelesaian tindak lanjut hasil audit baik intern maupun ekstern.

several trainings and seminars held by educational institutions or organizations audit engaged in auditing with a material that has experienced presenters. Training materials obtained from these activities, will be submitted to other auditors through the mechanism of " Sharing Moment " as input and learning to be able to provide added value to all auditors Internal Audit.

10. To improve and evaluate the performance of all auditors, conducted a meeting / consolidation Internal Audit Unit 2 (two) times a year, to discuss matters relating to the improvement, planning and realization of auditor performance. Moreover, this activity is also filled with in-house training of all personnel of the Internal Audit Unit training.

Quality Control Program.

Internal Audit has a program to evaluate the quality of audits it does, the evaluation consists of :

1. Supervision, made to the Auditor of work on an ongoing basis to ensure compliance the auditing standards, policies, procedures and audit programs that have been compiled.

2. Internal Review, Auditor Internal Audit conducted on an ongoing basis over the quality of the audit work they produce. For the year 2013, in maintaining the quality of audits and maintain independence and objectivity of the audit on the implementation, through the Internal Audit Internal Control Section Leader has tried to do the job Quality Assurance (QA), but only limited to the results of audits conducted by the Internal Control Branch and Head Office and not perform the QA function to the results of the audit conducted by the Examination Section Examination Section Loan and Operations and IT. In addition to maintaining the quality of implementing QA Audit, Internal Audit also performs Education in order to expedite the completion of the follow-up audit results both internally and externally.

- Quality Assurance

No	Keterangan	Pelaksanaan Quality Assurance
1	Internal Control Cabang Tembilahan	15 Maret 2013
2	Internal Control Cabang Bangkinang	27 s/d 28 Maret 2013
3	Internal Control Cabang Teluk Kuantan	27 s/d 28 Maret 2013
4	Internal Control Cabang Air Molek	12 Juni 2013
5	Internal Control Cabang Pangkalan Kerinci	13 Juni 2013
6	Internal Control Cabang Syariah Pekanbaru	14 Juni 2013
7	Internal Control Cabang Bagan Siapi-api	24 s/d 25 September 2013
8	Internal Control Cabang Dumai	26 s/d 27 September 2013
9	Internal Control Cabang Bengkalis	11 s/d 12 Desember 2013
10	Internal Control Cabang Tanjung Pinang	19 s/d 20 Desember 2013
11	Internal Control Cabang Pasir Pangaraian	23 s/d 24 Desember 2013
11	Audit Perkreditan & Operasional Cabang Pasir Pangaraian	07 Oktober s/d 02 Nopember 2013

- Edukasi

No	Kantor Cabang	Tanggal Pelaksanaan
1	Cabang Bangkinang	27 Maret 2013
2	Cabang Teluk Kuantan	27 Maret 2013
3	Cabang Air Molek	11 Juni 2013
4	Cabang Syariah Pekanbaru	14 Juni 2013
5	Cabang Pasar Pusat	27 September 2013
6	Cabang Bengkalis	11 s/d 12 Desember 2013
7	Cabang Tanjung Pinang	19 Desember 2013

3. Review Ekstern, dilakukan terhadap Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk menilai mutu kegiatan SKAI Bank Riau Kepri atas pelaksanaan audit yang telah dilakukan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999, maka fungsi SKAI harus di-review oleh pihak ekstern minimal sekali dalam 3 (tiga) tahun yang memuat pendapat tentang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan.

Sampai saat ini, SKAI telah 4 (empat) kali di-review oleh pihak ekstern dengan urutan sebagai berikut :

3. *External Review, conducted on Internal Audit to assess the quality of Bank Riau Kepri Internal Audit activities for the implementation of the audit has been carried out. In accordance with Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999, the Internal Audit function should be reviewed by external parties at least once in three (3) years which includes an opinion on the work of Internal Audit and compliance with the Internal Audit Function Standard Bank as well as possible improvements.*

Until now, the Internal Audit Unit has 4 (four) times in-review by external parties in the following order:

Nama Akuntan Publik	Tahun	Untuk Periode
KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	2013	2010 - 2013
KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	2010	2007 - 2010
KAP Drs. J. Tanzil & Rekan	2007	2004 - 2007
BPKP Riau (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan)	2004	2001 - 2004

Sistem Pengendalian Intern

Audit Intern merupakan bagian dari struktur pengendalian intern. Pengendalian intern yaitu setiap tindakan yang diambil oleh manajeman untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan, yakni :

1. Pengamanan dana masyarakat.
   Auditor Intern harus menilai kehandalan sistem yang telah ditetapkan dalam mengamankan dana yang dihimpun Bank dari masyarakat serta dana pihak ketiga lainnya.
2. Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan.
   Auditor Intern harus menilai sejauh mana tujuan dan sasaran kegiatan operasional telah dicapai secara konsisten sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien.
   Auditor Intern harus menilai sejauh mana sumber daya telah dimanfaatkan secara ekonomis dan efesien.
4. Kebenaran dan keutuhan informasi.
   Auditor Intern harus menilai kebenaran dan keutuhan dari informasi keuangan dan kegiatan operasional termasuk pencatatan kewajiban Bank dan rekening administratif.
5. Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan.
   Auditor Intern harus menilai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap operasi Bank, termasuk penilaian tentang aspek-aspek kegiatan usaha Bank yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank atau dapat menimbulkan permasalahan.
6. Pengamanan harta kekayaan.
   Auditor Intern harus menilai cara yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan Bank termasuk sumber daya dan dana serta memeriksa eksistensi dari harta kekayaan tersebut.

Pemeriksaan dan penilaian atas efektivitas dari struktur pengendalian intern dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bagi auditor intern bahwa pengendalian telah berjalan seperti yang telah ditetapkan.

Evaluasi atas Efektifitas Sistem Pengendalian Intern

Untuk didapatkan informasi yang lengkap, akurat dan up to date mengenai kualitas kontrol dan pengelolaan risiko atas

Internal Control System

Internal Audit is part of the internal control structure. Internal control is any action taken by management to ensure the achievement of set goals and objectives, namely :

1. *Safeguarding public funds.*
   Internal auditors should assess the reliability of the system which has been defined in securing the funds raised from the community bank and other third -party funds.
2. *Achievement of goals and objectives that have been set operations.*
   Internal auditors should assess the extent to which goals and objectives have been achieved consistently operating as expected.
3. *Utilization of resources economically and efficiently.*
   Internal auditors should assess the extent to which resources have been used economically and efficiently.
4. *Truth and integrity of information.*
   Internal auditors should assess the validity and integrity of financial and operational information including registration of bank liabilities and off balance sheet.
5. *Adherence to policies, plans, procedures, laws and regulations.*
   Internal auditors should assess the system that has been established to ensure compliance with policies, plans, procedures, laws and regulations that may have a significant impact on the Bank's operations, including the assessment of the aspects of Bank operations that may affect the soundness of the Bank or may cause problems.
6. *Safeguarding assets.*
   Internal auditors should assess the means used to secure the assets of the Bank including resources and funding as well as checking the existence of such assets.

Examination and assessment of the effectiveness of the internal control structure is intended to provide assurance that the internal auditor has control run as specified.

Evaluation of the Internal Control System Effectiveness

To obtain complete information, accurate and up to date on the quality control and risk management for the organization 's

penyelenggaraan aktivitas, produk dan pelayanan oleh kantor Cabang, maka SKAI Bank Riau Kepri telah mengimplementasikan Audit Rating System (penilaian atas rating Cabang) sebagai alat bantu (tools) untuk melakukan evaluasi atas efektifitas system pengendalian intern. Dengan diberlakukannya penilaian atas rating Cabang tersebut dapat mendorong kantor Cabang untuk senantiasa menyelenggarakan dan menjaga sistem pengendalian intern yang memadai dalam setiap aktivitasnya. Dimana hasil penilaian atas rating Cabang, digunakan sebagai salah satu masukan (bahan pertimbangan) bagi manajemen dalam menentukan beberapa kebijakan-kebijakan, yakni :

1. Menilai kinerja (performance) karyawan.
2. Merencanakan mutasi/rotasi karyawan.
3. Menyempurnakan sistem dan prosedur kerja yang berlaku.
4. Melakukan tindakan perbaikan (corrective action) dan tindakan pencegahan (preventive action) terhadap temuan-temuan auditor sehingga kesalahan yang sama tidak terulang kembali.
5. Menyusun rencana kerja dimasa mendatang
6. Melakukan pembinaan terhadap manajemen kantor Cabang dan unit bisnis / kerja.

Kebijakan Whistleblowing System

Sebagai tindaklanjut nyata dari implementasi GCG guna menciptakan lingkungan perusahaan yang bersih dari praktik-praktik Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN), Bank Riau Kepri berusaha menerapkan strategi mitigasi terhadap potensi praktik-praktik KKN melalui penerapan sistem pelaporan pelanggaran.

Whistleblowing System (WBS) merupakan pelaksanaan penerapan Kode Etik (code of conduct) Bank dalam bentuk partisipasi aktif seluruh pegawai Bank untuk melaporkan tindakan pelanggaran atau perbuatan melawan hukum yang terjadi di lingkungan Bank dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Kebijakan mengenai (Whistleblowing System) saat ini diatur di Buku Strategi Anti Fraud yang tertuang di dalam Keputusan Direksi No. 36.A/KEPDIR/2012 tanggal 01 Juni 2012 tentang Perubahan Pertama atas Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri No. 95/KEPDIR/2011 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

activities, products and services by a branch office, the Internal Audit Unit of Bank Riau Kepri has implemented the Audit Rating System (ratings on Branch) as a tool to evaluate the effectiveness of the internal control system. With the enactment of the assessment of the branch rating may encourage branch office to always hold and maintain an adequate system of internal control within each activity. Where the results of an assessment of the branch rating, is used as one input (consideration) for management in determining several policies, namely :

1. *Assess performance of employees.*
2. *Planning mutation / rotation of employees.*
3. *Improving work systems and procedures that apply.*
4. *Perform corrective action and preventive action against the findings of the auditor so that the same mistake does not happen again.*
5. *Develop work plans future*
6. *Doing supervising branch office management business unit / job .*

Whistleblowing Policy System

As a follow up of the implementation of GCG real in order to create a corporate environment that is free from practices of corruption, collusion, nepotism (KKN), Bank Riau Kepri trying to implement mitigation strategies against potential corruption practices through the implementation of the Whistleblower system breach .

Whistleblowing System (WBS) is an implementation of the Code of Conduct Bank in the form of active participation of all bank employees to report violations or illegal actions occurred in the Bank in the implementation of good corporate governance (GCG) .

Policy on (Whistleblowing System) is currently set at Books Anti-Fraud Strategy is contained in the Directors' Decision No. .36.A/KEPDIR/2012 dated June 1, 2012 on the First Amendment to the Decision of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Riau Riau No. . 95/KEPDIR/2011 on Risk Management Guidelines .

Di dalam Buku Strategi Anti Fraud, diatur antara lain hal-hal sebagai berikut :

1. Azas-azas yang digunakan
   a. Kerahasiaan
      Bank melindungi kerahasiaan identitas Pelapor yang beritikad baik, laporan termasuk segala data lain yang terkait dengan laporan dan Terlapor yang masuk melalui WBS.
   b. Tidak Diskriminatif
      Setiap pegawai Bank dapat melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai Bank lainnya yang terjadi di lingkungan Bank sesuai dengan bentuk tindak pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS.
   c. Perlindungan
      Bank memberikan perlindungan terhadap pekerjaan, fisik, remunerasi dan fasilitas pekerjaan yang diterima Pelapor yang beritikad baik

2. Jenis Pelanggaran yang dapat dilaporkan
   Tindak pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS adalah semua tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal Bank yang termasuk kategori :
   a. Kecurangan yaitu perbuatan tidak jujur atau tipu muslihat meliputi antara lain penipuan, pemerasan, pemalsuan, penyembunyian atau penghancuran dokumen/laporan atau menggunakan dokumen palsu, yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang yang menimbulkan potensi kerugian ataupun kerugian nyata terhadap perusahaan.
   b. Tindakan/perbuatan pelanggaran hukum yaitu melakukan tindakan/perbuatan pelanggaran yang diancam sanksi menurut ketentuan hukum yang berlaku baik internal maupun eksternal
   c. Benturan kepentingan yaitu situasi dimana anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Komite, pegawai Bank (pegawai tetap/tidak tetap/outsourcing) karena kedudukan, jabatan atau wewenang yang dimilikinya mempunyai kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi tugas yang diamanatkan oleh Bank secara objektif, sehingga menimbulkan adanya pertentangan antara kepentingan pribadi dan/atau kelompok dan/atau keluarga dengan kepentingan Bank.
   d. Penyuapan/gratifikasi yaitu menerima sesuatu dalam

In the book Anti- Fraud Strategy , set among other things the following:

1 . Principles used

a. Secrecy

Protect the confidentiality of the identity of the Whistleblower Bank acting in good faith , report including all other data related to reports and Reported that go through the WBS .

b . Do not Discriminatory

Bank employees to report any violations by other bank employees that occurred in the Bank in accordance with the shape of an offense can be reported through WBS .

c . Protection

Banks provide protection against occupational, physical, remuneration and job Whistleblower good faith

2. Abuse Types can be reported

Violations can be reported through WBS are all offenses committed by the Bank's internal category :

a. Cheating is dishonest or gimmick covers, among others, fraud, extortion, falsification, concealment or destruction of documents / statements or using false documents, which is done by a person / group of people who pose a real loss or potential loss to the company.

b. The act / acts of law violation which act / acts punishable offense sanction by applicable laws both internal and external

c. Conflict of interest is a situation in which members of the Directors, the Board of Commissioners, members of the Committee, Bank employees (permanent employees / temporary / outsourced) for the position, office or its authority have a personal interest that could affect the tasks mandated by the Bank objectively, giving rise to a conflict between personal interests and / or groups and / or families with the interests of the Bank.

d. Bribery / gratuity is receiving anything of any kind and any

bentuk apapun dan berapapun jumlah/nilainya dari pihak lain terkait dengan jabatan/wewenang/tanggung jawabnya di Bank.

e. Perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh pegawai Bank yang tidak dapat dibenarkan secara etika yang berlaku seperti pelanggaran Tata Tertib Disiplin Bank dan/atau peraturan internal Bank lainnya.

3. Perlindungan dan apresiasi kepada pelapor
   a. Perlindungan kepada Pelapor
      - Perlindungan kepada Pelapor tindak pelanggaran adalah hak dari Pelapor guna memberikan rasa aman kepada Pelapor terkait dengan ancaman/tindakan yang didapat akibat laporan pelanggaran yang disampaikan.
      - Perlindungan bagi pelapor dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran.
      - Dalam hal Pelapor menerima ancaman terhadap pekerjaan, fisik, remunerasi maupun fasilitas pekerjaan yang diterima dari pihak Bank lainnya, maka Pelapor menyampaikan permohonan perlindungan kepada Penanggung Jawab WBS (Direktur Utama dan/atau Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko) melalui Pengelola WBS (Pemimpin Divisi Kepatuhan).
      - Permintaan perlindungan dapat disampaikan melalui surat.
      - Bentuk perlindungan terhadap Pelapor disesuaikan dengan bentuk ancaman/tindakan balasan yang diterima. Pemberian perlindungan dilakukan dengan tetap memperhatikan azas kerahasiaan dan ketentuan terkait yang berlaku di Bank.
      - Dengan pertimbangan tertentu, Bank juga dapat memberikan perlindungan kepada keluarga Pelapor.
      - Pemberian perlindungan kepada Pelapor dapat ditolak atau dihentikan apabila terdapat bukti bahwa Pelapor tidak melakukan kewajibannya dalam menjaga kerahasiaan identitas diri dan laporannya.
      - Perlindungan tidak akan diberikan atau dihentikan pemberiannya apabila dikemudian hari terbukti bahwa laporan pelanggaran yang disampaikan oleh Pelapor kepada Bank ternyata palsu/fitnah atau mempunyai tujuan yang menyimpang dari tujuan Kebijakan WBS.

amount / value of other parties related to the position / authority / responsibility in the Bank.

e. The act or acts committed by employees of the Bank are not justified ethics such as violation of Code of Discipline Bank and / or other Bank 's internal regulations.

3. Protection and appreciation to the complainant
   a. Protection for Whistleblower
      - *Protection of the whistleblowers on the rights violations are whistleblowers in order to provide security to the whistleblowers relating to threats / acts that come as a result of violation reports submitted.*
      - *Protection for whistleblowers is intended to encourage the courage to report violations.*
      - *In the event of a threat to the Whistleblower receive occupational, physical, and facility remuneration received from the work of other Bank, the Whistleblower to submit application to the protection of personnel in charge of the WBS (Director and / or Compliance Director & Risk Management) business through the WBS (Compliance Division Leader) .*
      - *Requests can be submitted by mail protection.*
      - *Form of protection adapted to the shape of Whistleblower threats / retaliation received. Such protection is done with due regard to the principle of confidentiality and related provisions applicable in the Bank.*
      - *With certain considerations, the Bank can also provide protection to the family Whistleblower.*
      - *Providing protection to the Whistleblower may be rejected or discontinued if there is evidence that the Whistleblower does not perform its obligations to maintain confidentiality and report identity.*
      - *Protection will not be given or if the administration was discontinued later proved that the offense report submitted by the Whistleblower to the Bank was counterfeit / slander or have goals that diverge from WBS policy objectives.*

b. Apresiasi kepada Pelapor
   - Bank dapat memberikan penghargaan kepada pelapor terkait dengan informasi pelanggaran yang dapat dibuktikan sehingga aset/keuangan Bank dapat diselamatkan.
   - Penghargaan diberikan melalui kebijakan Direksi

4. Peran Manajemen dalam Whistleblowing System
   Peran utama manajemen dalam WBS adalah :
   a. Sebagai penanggung jawab WBS yaitu Direktur Utama dibantu oleh Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko. Dalam pelaksanaannya Direktur Utama menunjuk Pemimpin Divisi Kepatuhan sebagai Pengelola WBS.
   b. Melakukan poses tindak lanjut yang memadai atas informasi perbuatan pelanggaran serta melakukan evaluasi atas efektifitas pelaksanaannya.
5. Struktur Pengelolaan Sistem Pelaporan Pelanggaran
   a. Pengelola WBS
      Pengelola WBS adalah Pemimpin Divisi Kepatuhan sebagai penanggung jawab pelaksanaan WBS yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama melalui Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko. Dalam melaksanakan fungsinya, Pengelola WBS dibantu oleh Petugas WBS yang mempunyai kompetensi dan integritas yang memadai. Penunjukan / pengangkatan Petugas WBS tersebut dilakukan oleh Direktur Utama dan/atau Direktur Kepatuhan atas usul dari Pengelola WBS.
      Tugas Pengelola WBS mencakup :
      - Mengelola pelaksanaan WBS
      - Menerima dan melakukan register atas laporan yang diterima
      - Melakukan investigasi awal terkait dengan kebenaran informasi perbuatan pelanggaran yang dilakukan
      - Apabila dari investigasi awal dinyatakan cukup untuk dilakukan pendalaman lebih lanjut maka pengelola WBS meneruskan informasi tersebut kepada Divisi SKAI untuk ditindaklanjuti dengan proses investigasi atau audit.
      - Mengkoordinasikan penanganan tindaklanjut atas laporan yang masuk melalui WBS.
      - Mengkoordinasikan pemberian perlindungan terhadap Pelapor dengan unit terkait.

b. Appreciation for Whistleblower
   - *Banks can give the award to the Whistleblower of information relating to the offense can be proved that the assets / bank finance can be saved.*
   - *The award is given through the Directors*

4. Role of Management in Whistleblowing System
The main role of management in the WBS are :
   a. As the person in charge of the WBS is President Director is assisted by the Compliance Director & Risk Management. In the implementation appoint Director of the Compliance Division as a business leader WBS.
   b. Doing poses adequate follow-up to information act violations and evaluating the effectiveness of its implementation.
5. Abuse Whistleblower System Management Structure
   a. WBS Manager
      WBS management is a Compliance Division leader in charge of the responsible for implementing the WBS to the President Director through the Compliance Director & Risk Management. In carrying out its functions, WBS manager assisted by WBS officers who have sufficient competence and integrity. Appointment / removal of the WBS Officers conducted by the President Director and / or Compliance Director at the proposal of WBS manager.
      WBS task of business include :
      - *Manage the implementation of the WBS*
      - *Receive and register with the above reports received*
      - *Conduct initial investigation related to the correctness of information act violations*
      - *If the initial investigation revealed enough to do further deepening the WBS managers forward the information to the Internal Audit Division to follow up with the process of investigation or audit.*
      - *Coordinate the handling of follow-on reports received through the WBS.*
      - *Coordinate the provision of protection against Whistleblower with relevant units.*

- Melakukan pemantauan terhadap penanganan penyelesaian laporan yang masuk melalui WBS.
- Melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan terhadap efektifitas WBS
- Secara berkala melaporkan Fraud yang teridentifikasi kepada Komite Strategi Anti Fraud untuk dapat dilakukan evaluasi.

Wewenang Pengelola WBS mencakup :

- Memberikan usulan kepada Penanggung Jawab WBS terkait dengan tindak lanjut penanganan Laporan.
- Menetapkan tindak lanjut atas laporan khususnya laporan yang putusan tindak lanjutnya berada pada kewenangan Pengelola WBS.
- Memberikan usulan kepada kepada Penanggung Jawab WBS terkait dengan adanya permintaan perlindungan dari Pelapor.
- Melakukan tindakan lain yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan WBS.

b. Kriteria Petugas WBS

- Profesionalisme

  Kecakapan profesional adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Untuk memperoleh kecakapan tersebut diperoleh dari pendidikan dan pengalaman yang cukup dibidangnya.

  Kecakapan profesional pengelola diperoleh dari pendidikan dan pengalaman kerja yang cukup di bidang operasional perbankan serta disiplin ilmu lainnya yang relevan dengan tugasnya. Profesionalisme harus menjadi acuan dalam pengelolaan WBS. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, pengelola secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama harus mempunyai :

  - pengetahuan yang memadai mengenai operasional Bank
  - perilaku yang independen, jujur, obyektif, tekun, dan loyal
  - mempertahankan dan meningkatkan kemampuan kualitas profesionalnya
  - kemampuan melaksanakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama
  - kecakapan dalam berinteraksi dan berkomunikasi

- *Monitoring the completion of handling incoming reports by WBS.*
- *To evaluate the effectiveness and remedial measures against WBS*
- *Periodically report the fraud is identified to the Committee for Anti Fraud Strategy can be evaluated.*

WBS authority business include :

- *Provide recommendations to the WBS Responsible Person associated with follow-up of reports.*
- *Establish a follow-up report in particular the decision of the follow-up report is at WBS manger authority.*
- *Provide proposals to the WBS Responsible Person associated with the request protection of the Whistleblower.*
- *Perform other necessary actions in order to implement the WBS.*

b. Criteria of WBS Officer

- *Professionalism*

  Professional skills is the ability to carry out their duties in a professional manner. To acquire the skills gained from education and experience in their field.

  Managing professional skills acquired from education and work experience enough in banking operations and other disciplines that are relevant to their duties. Professionalism should be a reference in the management of the WBS. In order to achieve this, managers individually or jointly must have :

  - *Adequate knowledge of the operations of the Bank*
  - *Conduct independent, honest, objective, diligent, and loyal*
  - *maintaining and improving the quality of their professional abilities*
  - *ability to implement professional skills careful and thorough*
  - *skills to interact and communicate both verbally*

baik lisan maupun tertulis secara efektif

- Sikap Mental Dan Etika
  Pengelola WBS harus memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi, sehingga kualitas hasil kerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan untuk membantu terwujudnya perkembangan bank yang wajar dan sehat.

6. Materi/isi Laporan Tindak Pelanggaran
   Setiap laporan yang disampaikan paling kurang berisikan ;
   a. Identitas Pelapor antara lain nama lengkap, Nomor Induk Kepegawaian (NIK), tempat/tanggal lahir, dan unit kerja pelapor serta ditandatangani oleh Pelapor.
   b. Uraian tindak pelanggaran.
   c. Terlapor dan pihak-pihak yang terlibat (jika ada)
   d. Tempat dan waktu kejadian
   e. Dokumen pendukung dan/atau bukti-bukti lainnya (jika ada)

7. Mekanisme Pengelolaan Pelaporan Whistleblowing System
   a. Setiap pelaporan pelanggaran disampaikan kepada Pengelola WBS dan diteruskan ke Petugas WBS.
   b. Laporan pelanggaran yang diterima dapat ditindaklanjuti jika memenuhi kriteria sebagai berikut :
      - Memenuhi kriteria pelanggaran yang dapat dilaporkan
      - Merupakan tindakan pelanggaran yang terjadi paling lama 3 (tiga) tahun sebelum tanggal laporan.
      - Tindakan pelanggaran mempunyai dampak terhadap kinerja dan reputasi Bank.
   c. Setiap laporan pelanggaran yang diterima, harus diregister untuk kemudian secara periodik disiapkan laporan perkembangan tindaklanjutnya yang disampaikan kepada Komite Anti Fraud.
      Pelaporan perkembangan tindak lanjut paling kurang memuat informasi tentang :
      - Perbuatan pelanggaran yang diketahui
      - Tempat dan waktu perbuatan pelanggaran tersebut dilakukan
      - Pihak-pihak yang terlibat melakukan pelanggaran
      - Bagaimana perbuatan pelanggaran tersebut dilakukan (modus atau cara perbuatan pelanggaran)
   d. Dalam rangka menjaga kerahasiaan, maka identitas

and in writing effectively

- *Attitude and Ethics*
  WBS manager must have the mental attitude and ethics and professional responsibility is high, so the quality of his work can be accounted for and can be used to help the realization of the development of a reasonable and Sound banks.

6. *Material / content of the fraud :*
   Each report submitted containing at least ;
   a. Whistleblower Identity such as full name, Personnel Identification Number (VIN), place / date of birth, and the Whistleblower unit and signed by the Whistleblower.
   b. Description violations.
   c. Reported and parties involved (if available)
   d. The place and time of incident
   e. Supporting documents and / or other evidence (if available)

7. *Whistleblowing Whistleblower Management System Mechanism*
   a. Each Whistleblower violations submitted to the business passed to the WBS mnager and WBS Officer.
   b. Reports received actionable offense if it meets the following criteria :
      - *Meets criteria violations that can be reported*
      - *An act of infringement that occurred later than three (3) years prior to the date of the report.*
      - *Act of infringement have any impact on the performance and reputation of the Bank.*
   c. Any violation report is received, must be registered for later periodic progress reports prepared follow up submitted to the Committee Anti Fraud.

      Whistleblower progress follow-up at least include information about:-
      - *The violition which known*
      - *The place and time the violation was committed acts*
      - *The parties involved in violation*
      - *How to conduct the violation was committed (the mode or manner infringement action)*
   d. In order to maintain confidentiality, the identity of the

Pelapor beserta laporan yang disampaikannya hanya diketahui Pengelola dan Petugas WBS.

e. Untuk memperlancar proses tindaklanjut atas Tindak Pelanggaran yang dilaporkan, Petugas WBS dapat meminta tambahan informasi kepada Pelapor dengan menghubungi langsung Pelapor.

f. Kepada Pelapor diberikan hak untuk memantau perkembangan tindaklanjut tindakan pelanggaran yang dilaporkannya melalui Petugas WBS dengan cara bertemu secara langsung.

g. Pelapor memperoleh tanggapan atas laporan yang disampaikannya dari Pengelola WBS paling lambat 15 (lima belas) hari kerja setelah laporan diterima.

h. Petugas WBS menindaklanjuti dengan melakukan verifikasi dan analisis atas laporan yang diterima.

i. Proses verifikasi yang harus dilakukan paling kurang meliputi :
   - Pemeriksaan identitas pelapor
   - Pemeriksaan identitas terlapor dan/atau pihak-pihak yang terlibat (jika ada)
   - Pemeriksaan kebenaran informasi yang diterima

j. Apabila hasil verifikasi tidak terbukti kebenaran informasi yang disampaikan maka proses ditutup dan diadministrasikan sesuai ketentuan yang berlaku.

k. Apabila hasil verifikasi terbukti kebenaran informasi yang disampaikan dan terdapat indikasi pelanggaran maka proses dilanjutkan ke tahap investigasi yang pelaksanaannya dilakukan oleh Divisi SKAI

l. Hasil verifikasi baik terbukti kebenarannya maupun tidak, dilaporkan ke Pengelola WBS.

m. Pengelola WBS secara berkala (setiap bulan) menyampaikan Laporan Pengelolaan WBS kepada Direktur Utama dan ditembuskan ke Dewan Komisaris dan Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko, paling lambat tanggal 10 setiap bulan.

8. Investigasi Hasil Verifikasi

   a. Setelah menerima laporan hasil verifikasi dari pengelola WBS dan terbukti kebenarannya, Pemimpin SKAI wajib membentuk tim pemeriksa untuk melakukan investigasi.

   b. Pelaksanaan dan proses investigasi mengacu pada ketentuan investigasi yang terdapat dalam BPP Risk Based Audit.

Whistleblower along with reports that it conveys only known manager and WBS Officer.

e. To expedite the process of follow-on reported violations, WBS Officer may request Whistleblower additional information by contacting directly to the Whistleblower.

f. Whistleblower has the rights given to monitor the progress of follow up actions reported violation by Officer WBS in a way to meet in person.

g. Whistleblower obtain a response to a report from business WBS delivered no later than 15 (fifteen) working days after receipt of the report.

h. WBS officers follow up with verification and analysis of the reports received.

i. The verification process should be done at least includes :

- *Examination of reporter's identity*
- *Examination of reported identity and / or the parties involved (if any)*
- *Examination of the truth of the information received*

j. If the verification result is not proved the truth of the information submitted, the process is closed and administered according to applicable regulations.

k. If the result of verification proved the truth of the information submitted and there are indications of a violation then the process proceeds to the implementation stage of the investigation conducted by the Internal Audit Division

l. The verification results either proven true or not, reported to the business WBS.

m. WBS manager periodically (every month) submit reports to the Director of WBS Management and forwarded to the Board of Commissioners and the Compliance & Risk Management Director, no later than the 10th date of each month.

8. Investigations of Verification Result

a. Upon receipt of verification reports from WBS manager and proven true, the Internal Audit Unit Leader shall establish the inspection team to investigate.

b. Implementation refers to the process of investigation and investigative provisions contained in the Risk Based Audit BPP.

9. Pemantauan Efektifitas dan Perbaikan Whistleblowing System
   Penerapan WBS dievaluasi secara berkala dalam rangka memastikan efektifitas pelaksanaannya paling kurang 1 (satu) tahun sekali. Evaluasi penerapan WBS dilaksanakan oleh Divisi Kepatuhan meliputi kebijakan dan prosedur WBS. Hasil evaluasi tersebut disampaikan ke Komite Anti Fraud untuk ditindaklanjuti.

Untuk meningkatkan awareness dan mengoptimalkan fungsi yang ada maka secara berkala dilakukan sosialisasi ke segenap pegawai antara lain melalui poster, buku saku, sharing session dan media–media lain yang mudah diakses.

Dampak Perbaikan Karena Whistleblowing System

Dengan adanya Sistem Pelaporan Pelanggaran ini, efektifitas yang dirasakan adalah terdeteksinya kecurangan-kecurangan dalam waktu yang relatif singkat dan lebih rinci, sehingga sangat mempermudah proses pengawasan dilakukan di internal, karena cakupan aktivitas dan jumlah karyawan yang sangat banyak. Ruang lingkup dari Sistem Pelaporan Pelanggaran meliputi perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian financial atau non financial terhadap perusahaan (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).

Penanggung Jawab Whistleblowing System

Dalam rangka menindaklanjuti informasi perbuatan pelanggaran serta melakukan evaluasi atas efektivitas pelaksanaannya, manajemen Bank telah menunjuk Pemimpin Divisi Kepatuhan sebagai Pengelola Whistleblowing System, dengan media laporan sebagai berikut :

1. Alamat Surat : Jl. Jend. Sudirman No.628 Pekanbaru-Riau
2. Telpon : (0761) 39861/62
3. SMS/HP : 081378888172
4. Facsimile : (0761) 39856
5. E-mail : arhims@bankriau.co.id

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Salah satu keputusan RUPS tahun 2013 yang tertuang di dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 42 tanggal 15 Juni 2013, yaitu menyetujui penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) guna melakukan audit Laporan Keuangan

9. *Whistleblowing Monitoring Effectiveness and Improvement System*
   Implementation of WBS is evaluated regularly in order to ensure the effective implementation of at least 1 (one) year. Evaluation of the application of the WBS carried out by the Compliance Division includes those policies and procedures WBS. The results of these evaluations submitted to the Anti- Fraud Committee for further action.

To increase awareness and optimize existing functionality then periodically be disseminated to all staff members, among others, through posters, booklets, sharing sessions and other media are easily accessible.

Impact of stimulation Whistleblowing System Improvements

With the Abuse Whistleblower System, the perceived effectiveness is the detection of frauds in a relatively short time and more detailed, so that greatly simplify the process carried out in the internal control, due to the scope of activity and number of employees very much. The scope of Violation Whistleblower System includes acts that may cause harm to the financial or non-financial companies (Corruption, Collusion and Nepotism) .

Responsible Whistleblowing System

In order to follow up the information act violations and evaluating the effectiveness of its implementation, the Bank's management has appointed a Compliance Division as a business leader Whistleblowing System, with media reports as follows :

1. Mailing Address : Jl. Jend. Sudirman Pekanbaru - Riau 628
2. Phone : (0761) 39861/62
3. SMS / Mobile : 081 378 888 172
4. Facsimile : (0761) 39 856
5. E - mail : arhims@bankriau.co.id

EXTERNAL AUDIT FUNCTION IMPLEMENTATION

One of the SGM in 2013 as stipulated in the Deed Shareholders General Meeting No. 42 dated June 15, 2013, which approved the establishment of the Office of the Public Accountant (KAP) in order to conduct an audit of Financial Statements Bank Riau Kepri fiscal

Bank Riau Kepri tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, RUPS memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan rekomendasi Komite Audit.

year ended December 31, 2013, the SGM authorized the Board of Commissioners to set a Public Accounting Firm (KAP) in accordance with the recommendations of the Audit Committee.

Berdasarkan persetujuan tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Abdi Ichjar, BAP & Rekan untuk melakukan audit laporan keuangan **Bank Riau Kepri untuk tahun buku 31 Desember 2013.**

Under the agreement, the Board of Commissioners in accordance with the recommendation of the Audit Committee appointed Public Accounting Firm (KAP) Abdi Ichjar, BAP & Partner to conduct an audit of financial statements ***Bank Riau Kepri for the fiscal year December 31, 2013.***

Kantor Akuntan Publik Abdi Ichjar, BAP & Rekan merupakan akuntan publik yang terdaftar dan konsultan manajemen dengan Nomor Izin Usaha KEP.153/KM.5/2005 tanggal 27 Mei 2005, beralamat di Graha Buana Blok B4, Jalan Dr. Saharjo No. 210A – Jakarta Selatan 12870.

Abdi Ichjar public accounting firm, BAP & Partners is a registered public accountant and management consultant with Business Permit No. KEP.153/KM.5/2005 dated May 27, 2005, located at Graha Buana Block B4, Jl. Dr. Saharjo. No. 210A - 12870 South Jakarta.

Penunjukan KAP Abdi Ichjar, BAP & Rekan dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain bahwa KAP Abdi Ichjar, BAP & Rekan merupakan entitas yang terdaftar di Bank Indonesia dan BAPEPAM-LK, tidak memiliki hubungan keuangan dengan Bank Riau Kepri, tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Bank Riau Kepri, tidak memberikan jasa lain kepada Bank Riau Kepri pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan, dan tidak melakukan pekerjaan audit atas Laporan Keuangan Bank Riau Kepri lebih dari 5 (lima) tahun berturut-turut, serta mampu melaksanakan audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik, Kode Etik Profesi dan SPKN (Sistem Pemeriksaan Keuangan Negara).

Appointment KAP Abdi Ichjar, BAP & Partners conducted according to applicable regulations, among others, that the KAP Abdi Ichjar, BAP & Partners is an entity registered in the Bank Indonesia and Bapepam - LK, do not have a financial relationship with Bank Riau Kepri , has no family relationship with Board of Commissioners, Directors and Officers Bank Riau Kepri, do not provide other services to the Bank Riau Kepri, so avoid the possibility of conflicts of interest, and does not perform audit work on the Financial Statements of Bank Riau Kepri more than 5 (five) years in a row, and able to carry out the audit in accordance Public Accountants Professional Standards, Code of Professional Ethics and SPKN (State audit System) .

Hasil audit laporan keuangan Bank Riau Kepri tahun 2013 yang telah disampaikan Kantor Akuntan Publik KAP Abdi Ichjar, BAP & Rekan tanggal 21 Februari 2013 mendapat opini "Wajar Tanpa Pengecualian".

The results of the audit of financial statements of Bank Riau Kepri in 2013 which was submitted Public Accounting Firm Firm Ichjar Abdi, BAP & Associates dated February 21, 2013 received opinion " unqualified ".

Berikut disampaikan nama Akuntan Publik yang ditunjuk sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan Bank Riau Kepri 5 (lima) tahun kebelakang, sebagai berikut :

Here are presented the name Public Accountant appointed as independent external auditor to examine the financial statements of the Bank Riau Kepri for last 5 (five) years, as follows :

Nama Akuntan Publik	Tahun Buku	Penilaian
Abdi Ichjar,BAP & rekan	2013	Wajar Tanpa Pengecualian
Eka Masni,Bustaman & rekan	2012	Wajar Tanpa Syarat
Eka Masni,Bustaman & rekan	2011	Wajar Tanpa Syarat
Eka Masni,Bustaman & rekan	2010	Wajar Tanpa Syarat
Eka Masni,Bustaman & rekan	2009	Wajar Tanpa Syarat

Monitoring Tindak Lanjut Temuan Auditor Independen/ Pemeriksa Eksternal

Secara berkala Bank Riau Kepri diawasi dan diaudit oleh institusi eksternal baik dari pemerintah maupun non-pemerintah yang secara independen memberikan rekomendasi perbaikan untuk dapat ditindak lanjuti. Pemeriksaan yang rutin dilaksanakan tersebut menganalisa lebih dalam meliputi aspek manajerial, aspek keuangan, aspek kepatuhan, aspek operasional, dan aspek perkreditan Bank Riau Kepri. Adapun institusi yang melakukan pemeriksaan berkala di Bank Riau Kepri adalah Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan, dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk secara independen melalui RUPS.

Tindak lanjut dari rekomendasi hasil pemeriksaan pihak eksternal di tahun 2013 terhadap Bank Riau Kepri, baik temuan untuk Kantor Pusat maupun Kantor Cabang dipantau melalui implementasi program e-Mass (electronic Monitoring Audit Support System) oleh Bagian Internal Control, yang secara rutin kemudian dilaporkan kepada institusi pemeriksa sebagai progress perbaikan yang sudah dilakukan sesuai rekomendasi dan komitmen waktu penyelesaian yang ditetapkan berikut dengan bukti dan dokumen-dokumen pelengkap lainnya. Selain Bagian Internal Control dengan menggunakan sistem e-MASS, Manajemen juga dapat memantau secara langsung progress penyelesaian ataupun kendala-kendala yang dihadapi oleh unit kerja terhadap pelaksanaan rekomendasi yang dimaksud dalam temuan pemeriksa eksternal.

Hasil pemeriksaan Ekternal pada tahun 2013 yang terdiri dari permasalahan prosedur operasional perbankan yang belum sepenuhnya sempurna sehingga diperlukan beberapa perbaikan yang dapat dipantau melalui proses pelaksanaannya, ada sebanyak 24 temuan BPK yang kesemuannya telah ditindaklanjuti oleh Bank Riau Kepri, sedangkan untuk temuan Bank Indonesia terdapat 67 temuan. Dari 67 temuan Bank Indonesia tersebut 50 temuan telah ditindaklanjuti dan 17 temuan sampai dengan

Monitoring of Follow-up Findings of the Independent Auditor / External Audit

Bank Riau Kepri regularly monitored and audited by external institutions both governmental and non-governmental independently providing recommendations for improvement to be followed up. Routine checks are carried out to analyze more deeply include managerial aspects, financial aspects, aspects compliance, operational aspects, and aspects of the Bank' Riau Kepri's loan. The institutions that conduct periodic checks at Bank Riau Kepri is Bank Indonesia, the State Audit Agency, and the Office of Public Accountants appointed independently by the SGM.

Follow-up of the recommendations in the external examination results in 2013 against Bank Riau Kepri, the findings for both Head Office and Branch Office monitored through the implementation of e - Mass (Electronic Monitoring Audit Support System) by the Internal Control section, which regularly then reported to the institution examiner as repairs progress that has been made according to the recommendations and commitments specified time following the completion of the evidence and other supplementary documents. In addition to the Internal Control section using the e - MASS systems, management can also directly monitor the progress or completion of the constraints faced by the unit of work on the implementation of the recommendations set forth in the findings of the external examiner.

External examination results in 2013 were composed of the operational procedures of banking problems are not completely perfect so it needed some improvements that can be monitored through the implementation process, there were 24 findings kesemuannya CPC has been followed up by Bank Riau Kepri, while Bank Indonesia to the findings contained 67 findings. Of the 67 findings of Bank Indonesia 50 findings and 17 findings were followed up until the end of 2013 have not been acted upon by the Bank. Of

akhir tahun 2013 belum ditindaklanjuti oleh Bank. Dari 17 temuan yang belum ditindaklanjuti tersebut, sampai dengan 03 April 2014 Bank telah menindaklanjuti 4 temuan.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Dalam Good Corporate Governance, Bank mempunyai kewajiban untuk memastikan kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Kewajiban tersebut dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risko Bank dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia tentang penugasan Direktur Kepatuhan dan penerapan standar pelaksanaan fungsi audit intern.

Di samping kewajiban untuk memastikan kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri juga melakukan penelitian dan pengujian terhadap rencana pemberian kredit, keputusan penempatan dana dan rancangan kebijakan Bank.

Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Riau Kepri mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang merupakan perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan penerapan standar pelaksanaan fungsi audit intern Bank Umum, khususnya terkait dengan Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director), dan lebih lanjut diatur di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Bank Riau Kepri tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Direksi No. 67/KEPDIR/2012 tanggal 31 Desember 2012.

Di dalam BPP Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, sebagaimana disebutkan di atas, diatur mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Direktur Kepatuhan berfungsi untuk melakukan serangkaian tindakan atau langkah-langkah untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-

the 17 findings that have not been acted upon, until April 3, 2014 the Bank has followed four findings.

COMPLIANCE FUNCTION IMPLEMNTATION

In good corporate governance, the Bank has an obligation to ensure compliance with Bank Indonesia Regulation and other legislation in force. The obligations undertaken by the Compliance Director and Risks Management Bank with reference to Regulation Bank Indonesia on assignment Compliance Director and implementation of standards implementation of the internal audit function.

In addition to the obligation to ensure compliance with Bank Indonesia Regulation and other legislation in force, the Compliance and Risk Management Director Bank Riau Kepri is also conducting research and testing of lending plans, fund placement decisions and the design of the Bank's policy.

Implementation of Compliance Bank Riau Kepri refers to Bank Indonesia Regulation Number 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on the Implementation of the Compliance Function for Commercial Bank which is a change to Bank Indonesia Regulation Number 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 concerning the assignment Compliance Director and the application of the standard implementation of Commercial Bank"s internal audit function, particularly in relation to the Assignment Compliance Director, and further stipulated in the Company Manual (BPP) Bank Riau Kepri on the Implementation of the Compliance Function Bank, as stated in the Directors' Decree No.. 67/KEPDIR/2012 dated December 31, 2012.

In the implementation of the Compliance Function BPP, as mentioned above, is set on the following matters :

1. *The Compliance Director function is to perform a series of actions or steps to ensure that the policies, rules, systems, and procedures, as well as business activities conducted by the Bank in accordance with Bank Indonesia regulations and legislation in force, including the Sharia principles, and ensure compliance*

undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan, meliputi antara lain :
   a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
   b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
   c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank
   d. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah
   e. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank
   f. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
   g. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang
   h. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan
   i. Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (selanjutnya disingkat APU dan PPT) seluruh operasional Bank, dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan

      Tugas dan tanggung jawab tersebut di atas tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, apabila untuk perbuatan-perbuatan tertentu tersebut diperlukan keputusan dari seluruh anggota Direksi Bank.
3. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan di larang membawahkan fungsi-fungsi:
   a. bisnis dan operasional;
   b. manajemen risiko yang melakukan pengambilan

with the Bank's commitments made by Bank to Bank Indonesia and / or other competent supervisory authority.

2. *Duties and Responsibilities of the Director of Compliance, including the following :*
   a. *Formulate strategies to encourage the creation of Bank Compliance Culture*
   b. *Propose policy compliance or compliance principles to be determined by the Directors*
   c. *Establish systems and compliance procedures that will be used to formulate rules and internal Bank guidelines.*
   d. *Ensure that all policies, regulations, systems, and procedures, as well as the Bank's business activities are conducted in accordance with Bank Indonesia regulations and legislation in force, including the Sharia Principles for Sharia Business Unit.*
   e. *Minimizing risk of Bank Compliance*
   f. *Take prevention to ensure that policies and / or decisions taken by the Directors of Bank did not deviate from Bank Indonesia regulations and legislation in force*
   g. *Monitor and maintain compliance with the Bank's commitments made by Bank to Bank Indonesia and other regulatory authorities competent*
   h. *Perform other tasks related to the Compliance Function*
   i. *Responsible for the implementation of the Anti -Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism (hereinafter referred to as AML and CFT) the entire operations of the Bank, based on the rules and regulations*

      Duties and responsibilities mentioned above does not eliminate the rights and obligations Compliance Director as a member of the Directors of the Bank as stipulated in the Law on Limited Liability Companies, if for certain actions are required decision of the Directors of the Bank.
3. *Director who heads the Compliance Function in charge of banned functions :*
   a. *business and operations ;*
   b. *risk management decision making at the Bank's business*

keputusan pada kegiatan usaha Bank;
c. treasury;
d. keuangan dan akuntansi;
e. logistik dan pengadaan barang/jasa;
f. teknologi informasi; dan
g. audit intern/SKAI.

4. Direktur Kepatuhan wajib menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia tentang pelaksanaan tugasnya, meliputi :
   a. Rencana kerja kepatuhan yang dimuat dalam rencana bisnis Bank;
   b. Laporan kepatuhan; dan
   c. Laporan khusus mengenai kebijakan dan/atau keputusan Direksi yang menurut Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bagian dari tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Laporan sebagaimana dimaksud di atas wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, dan disampaikan kepada Bank Indonesia secara semesteran dan diterima Bank Indonesia paling lambat 1 (satu) bulan setelah periode pelaporan berakhir dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama.

Sehubungan dengan fungsi kepatuhan yang diatur di dalam Buku Pedoman Perusahaan di atas, Direktur Kepatuhan Bank Riau Kepri telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan tugas dan fungsi kepatuhan dan melakukan hal-hal terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain :

1. Menetapkan strategi Budaya Kepatuhan, antara lain :
   - Menyusun Compliance charter (piagam kepatuhan)
   - Menyusun Compliance code of conduct (kode etik kepatuhan)
   - Menyusun Compliance policy (kebijakan kepatuhan).
2. Menetapkan Prosedur Kepatuhan disetiap Satuan Kerja Bank dan Kantor Cabang.
3. Guna memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, saat ini Bank Riau Kepri telah memiliki kebijakan Kepatuhan yang tertuang di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Riau Kepri.

activities ;
c. treasury ;
d. finance and accounting ;
e. logistics and procurement of goods / services ;
f. information technology ; and
g. Internal Audit / Internal Audit.

4. The Compliance Director shall submit a report to Bank Indonesia on the performance of its duties, include :
   a. Compliance work plan contained in the plan Bank's business;
   b. Compliance reports ; and
   c. A special report on policies and / or the Board's decision which, according to the director in charge of compliance function has deviated from Bank Indonesia regulations and / or legislation in force as part of the duties which the Director in charge of Compliance Function.

The report referred to above shall be signed by the Director in charge of Compliance Function, and submitted to Bank Indonesia Bank Indonesia semester and received no later than 1 (one) month after the reporting period ends with a copy to the Board and President Director .

In connection with the compliance functions set out in the Company Manual of the above, the Compliance Director Bank Riau Kepri have established the necessary measures in accordance with the duties and functions of compliance and doing things related to the compliance function, among others :

1. Establish Compliance Culture strategy, among others :
   - Establish Compliance charter
   - Establish Compliance code of conduct
   - Establish Compliance policy

2. Setting Procedure Compliance Unit at each Bank and Branch Offices.
3. Needed to comply with Bank Indonesia Regulation on the Implementation of the Compliance Function Commercial Bank, Bank Riau Kepri is currently already has a compliance policy that is contained in the Company Manual (BPP) Implementation of the Compliance Function Bank Riau Kepri.

4. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah melakukan pengujian terhadap kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank agar tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Bank telah menyampaikan laporan rencana kerja Kepatuhan yang dimuat di dalam laporan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2014.
6. Selain hal-hal sebagaimana tersebut di atas, beberapa faktor pendukung kepatuhan Bank terhadap ketentuan diantaranya :
   a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) per 31 Desember 2013 adalah sebesar 18, 68%.
   b. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) per 31 Desember 2013 adalah sebesar 0, 19% untuk NPL Netto dan 2, 81% untuk NPL gross.
   c. Kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) adalah 8, 35% (Rupiah) dan 14, 95% (Valas).
   d. Posisi Devisa Neto (PDN) adalah sebesar % dibawah ketentuan maksimal yang dipersyaratkan Bank Indonesia yaitu 2, 08% dari Modal.
   e. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak ada pinjaman kepada pihak terkait maupun tidak terkait baik perorangan maupun kelompok yang melanggar ketentuan BMPK.
   f. Tingkat Kesehatan Bank secara umum mempunyai predikat SEHAT dengan Peringkat Komposit berdasarkan risiko adalah 2.
7. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah memerintahkan seluruh kantor Bank agar mengkinikan data nasabahnya.
8. Manajemen Bank telah melakukan pengkinian dan menyampaikan sosialisasi terhadap kebijakan dan ketentuan baru baik eksternal maupun internal kepada pejabat dan petugas pelaksana dalam jajaran organisasi Bank.

Meskipun demikian masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut pemahaman dan disiplin karyawan terhadap ketentuan yang berlaku baik internal maupun eksternal dan sistem kontrol atas implementasi terhadap peraturan yang berlaku, dengan demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktik-praktik prinsip Good Corporate Governance dan praktik kepatuhan benar-benar

4. The Compliance and Risk Management Director has conducted testing of policies and / or decisions taken by the Directors of Bank in order not to deviate from Bank Indonesia regulations and legislation in force.

5. Banks have to submit a report Compliance work plan contained in the report of the Bank Business Plan (RBB) years, 2014.

6. Besides the matters mentioned above, several factors support the Bank's compliance of the provisions include :

   a. Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2013 was at 18.68%.
   b. The ratio of Non Performing Loans (NPL) by December 31, 2013 amounted to 0.19% of Net NPL and 2.81% of gross NPL.
   c. Statutory Obligations (GWM) is 8.35% (IDR) and 14.95% (FX).
   d. Net Open Position (NOP) amounted % maximum required under the provisions of Bank Indonesia, namely 2.08% of the capital.
   e. Legal Lending Limit (LLL), there are no loans to related or unrelated parties, both individuals and groups who violate the LLL.
   f. Soundness of Banks in general have a predicate Sound with Composite Rating is based on risk is 2.

7. Compliance and Risk Management Director has ordered all offices of the Bank in order to update the Data customers.

8. Updating the Bank Management and convey disseminate the new policy and both external and internal to the officers and executive officers in the ranks of the organization of the Bank.

Even so there are still things that need to be improved, and discipline employees regarding understanding of the applicable provisions of both internal and external and control systems for the implementation of regulations, thus continuous improvements continue to be made in order to keep the implementation practices of good corporate governance and compliance practices actually inherent in everyday work activities.

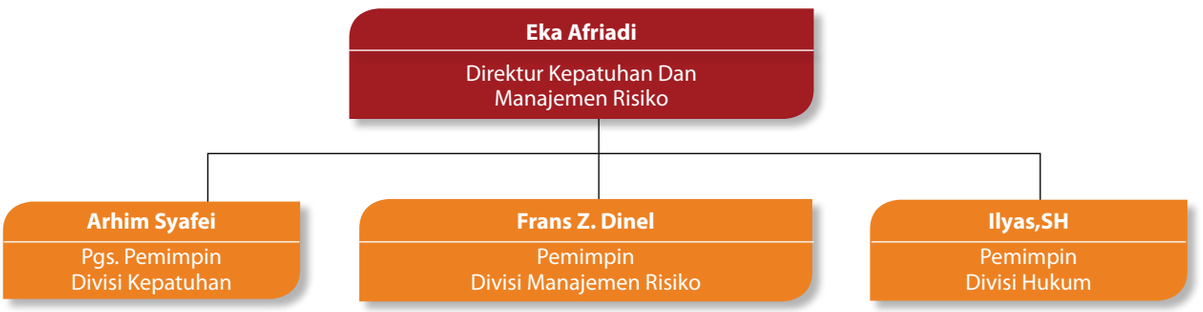
melekat dalam kegiatan kerja sehari-hari.

Unit Kerja Dibawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan memiliki 3 (tiga) unit kerja yang membantu pelaksanaan tugas-tugas Direktur Kepatuhan Bank. Unit kerja yang berada dibawah Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko adalah Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Hukum dan Corporate Secretary. Pembentukan unit kerja tersebut sesuai dengan Struktur Organisasi da Tata Kerja (SOT) PT. Bank Riau Kepri.

Work Unit Under Compliance and Risk Management Director

To carry out the functions, duties and responsibilities, the Compliance Director has three (3) units of work that helps the implementation of the tasks of Bank Compliance Director. The work unit under the Directorate of Compliance and Compliance Risk Management Division, Risk Management Division and Legal and Corporate Secretary Division. The formation of the unit in accordance with the da Organizational Structure Working Procedure (SOT) PT. Bank Riau Kepri.



Tugas dan Tanggungjawab Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Hukum dan Corporate Secretary antara lain adalah sebagai berikut :

1. Divisi Kepatuhan
   a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
   b. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
   c. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   d. Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan

Duties and Responsibilities of the Compliance Division, Risk Management Division and the Division of Legal and Corporate Secretary, among others, are as follows:

1. *Compliance Division*
   a. *Making steps in order to support the creation of the Compliance Culture in all bank business activities at every level of the organization.*
   b. *Identification, measurement, monitoring, and control of the Compliance Risk with reference to Bank Indonesia regulations on the Application of Risk Management for Commercial Banks.*
   c. *Assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures which are owned by the Bank with the legislation in force.*
   d. *Conduct a review and / or recommend updating and refinement of policies, regulations, systems and procedures which are owned by the Bank to accordance with Bank Indonesia regulations and legislation in force, including the*

perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.

e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

2. Divisi Manajemen Risiko

a. Mengelola kebijakan risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya.

b. Mengelola strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh RMCO dan telah disetujui oleh Direksi serta memantau pelaksanaannya.

c. Mengembangkan metode dan modul pengukuran risiko.

d. Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR).

e. Mengembangkan perangkat aplikasi pengukuran dan pengendalian risiko.

f. Melakukan kajian risiko atas usulan produk atau aktivitas baru serta mendukung/memberikan solusi untuk percepatan target kinerja unit bisnis dan unit kerja terkait lainnya.

g. Melakukan pengukuran, analisa risiko kredit, pemantauan dan pengendalian, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya pada setiap aktivitas fungsional Bank.

h. Merekomendasikan langkah-langkah taktis dan strategis untuk mitigasi risiko kepada satuan kerja operasional dan atau kepada Komite Manajemen Risiko (RMCO).

i. Meningkatkan kompetensi pengurus dan pejabat Bank dalam rangka Sertifikasi Manajemen Risiko.

3. Divisi Hukum dan Corporate Secretary

a. Bertanggungjawab terhadap tuntutan hukum yang dihadapi oleh Bank, baik di dalam maupun diluar pengadilan.

b. Bertanggungjawab dalam hal membuat perjanjian/ perikatan antara Bank dengan pihak ketiga dan kegiatan dibidang hukum lainnya.

c. Memberikan bantuan advis/saran hukum menyangkut permasalahan hukum yang terjadi di Bank.

Principles for Sharia Sharia.

e. Make efforts to ensure that policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities of the Bank in accordance with Bank Indonesia regulations and legislation in force.

f. Perform other tasks related to the compliance function.

2. Risk Management Division

a. Managing loan risk policies, market risk, operational risk and other risks.

b. Managing the risk management strategy recommended by RMCO and has been approved by the Directors and to monitor its implementation.

c. Develop methods and risk measurement module.

d. Developing a Risk Management Information System (SIMR) .

e. Developing tools of risk measurement and control applications.

f. Perform a risk assessment over the proposed new products or activities and to support / provide solutions to accelerate business unit performance targets and other related units.

g. Perform measurement, loan risk analysis, monitoring and control, market risk, operational risk and other risks in each functional activity of the Bank.

h. Recommend measures to mitigate tactical and strategic risk to the operational unit and or the Risk Management Committee (RMCO) .

i. Increase competency management and officers in order of Bank Risk Management Certification.

3. Legal and Corporate Secretary Division

a. Responsible for lawsuits faced by the Bank, both inside and outside the court.

b. Responsible in terms of making the agreement / engagement between the Bank and third parties and other activities in the field of law.

c. Provide advisory assistance / legal advice concerning legal issues in the Bank.

d. Melaksanakan fungsi Corporate Secretary dan Humas sebagai single contact poin hubungan antara Bank dengan berbagai stakeholder, termasuk media.
e. Memberikan pelayanan kepada Pemegang Saham, Komisaris, Direksi dan Stakeholder lainnya atas informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan.
f. Memberikan informasi secara aktual terhadap issue yang berkembang baik yang bersifat positif maupun negatif kepada stakeholders.

d. Implementing the Corporate Secretary and Public Relations functions as a single contact point relationship between the Bank and the various stakeholders, including the media.
e. Providing services to the Shareholders, Commissioners, Directors and other stakeholders to information relating to the condition of the company.
f. Provide actual information on the growing issue whether they are positive or negative to the stakeholders.

Sistem Kepatuhan

Sistem Kepatuhan Bank dilaksanakan melalui serangkaian proses dan tahapan untuk menjamin kepatuhan Bank terhadap regulasi yang berlaku, meliputi :

1. Prosedur Kepatuhan (Compliance Procedure)
   Dimaksudkan untuk membangun awareness segenap jajaran Bank terhadap prosedur kerja dan prosedur kepatuhan (compliance procedure) di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang.
2. Pengujian Kepatuhan (Compliance Review), meliputi :
   a. Pengujian Kebijakan
      Adalah memastikan setiap ketentuan, kebijakan dan standar operasional prosedur Bank sesuai dengan regulasi yang berlaku baik Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia, dan ketentuan eksternal lainnya.
   b. Pengujian Rencana Pemberian Kredit/Pembiayaan
      Adalah memastikan bahwa setiap rencana pemberian kredit/pembiayaan yang menjadi wewenang Direksi telah sesuai dan tidak melanggar ketentuan yang berlaku baik Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia, dan ketentuan eksternal lainnya.
   c. Pengujian Permasalahan Operasional Bank
      Adalah pengujian terhadap permasalahan-permasalahan operasional Bank pada setiap satuan kerja, meliputi permasalahan sebagai berikut :
      - Belum ada peraturan internal yang mengatur, sehinga satuan kerja perlu memastikan bahwa kebijakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan BI dan ketentuan yang berlaku.
      - Kebijakan yang akan diambil telah diatur di dalam ketentuan internal, namun perlu penafsiran/ penjelasan lebih lanjut.

Compliance system

Bank Compliance System implemented through a series of processes and stages to ensure the Bank's compliance with the regulation in force, include :

1. Compliance Procedure
   Intended to build awareness of all levels of the Bank's work procedures and procedure compliance in the head office and branch offices.

2. Compliance Review, includes :
   a. Policy Review
      Is to ensure any conditions, policies and standard operating procedures in accordance with the Bank's regulations apply both the Act, the Regulation of Bank Indonesia, Bank Indonesia Circular Letter, and other external regulations.

   b. Plan Lending / Financing Review
      Is to ensure that each plan lending / financing be authority of the Directors is appropriate and does not violate the applicable provisions of both the Act, the Regulation of Bank Indonesia, Bank Indonesia Circular Letter, and other external regulations.
   c. Bank Operational Problems Review
      Is a review the Bank's operational problems at each work unit, covering the following issues :
      - *There are no internal regulations governing, so that the unit needs to ensure that the policy does not conflict with the rules of BI and applicable regulations.*
      - *Policies to be taken have been arranged in the internal regulations, but need interpretation / further explanation.*

d. Kajian Regulasi Eksternal
Adalah kajian atas regulasi baru yang memiliki konsekwensi terhadap ketentuan/kebijakan internal Bank yang harus disesuaikan. Hasil kajian tersebut juga disampaikan kepada unit kerja yang terkait dengan regulasi tersebut (unit kerja pemilik/pembuat kebijakan) untuk dapat diimplementasi dengan baik, termasuk pemenuhan action plan yang telah ditetapkan regulator.

Kegiatan Unit Kerja Kepatuhan

Sepanjang tahun 2013, Divisi Kepatuhan Bank Riau Kepri telah melakukan kegiatan-kegiatan, diantaranya namun tidak terbatas pada :

1. Menyusun dan menerbitkan kebijakan/pedoman Compliance Charter (Piagam Kepatuhan) PT. Bank Riau Kepri.
2. Menyusun dan menerbitkan kebijakan terkait dengan Pengkinian Data Nasabah, pedoman Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Tingkat Risiko (RBA), mekanisme Menolak untuk Melaksanakan Transfer Dana Bagi WIC, dan kebijakan Penilaian Kantor Cabang yang Memiliki Kompleksitas Usaha Tinggi.
3. Melakukan amandemen terhadap Pedoman Pelaksanaan GCG Bank Riau Kepri yang disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
4. Melakukan penyesuaian dan penyempurnaan Pedoman APU (Anti Pencucian Uang) dan PPT (Pencegahan Pendanaan Terorisme).
5. Melakukan implementasi system Pengisian Informasi Sumber Dana atas Transaksi Nasabah.
6. Melakukan implementasi Sistem Pemantauan Nasabah Political Expose Person (PEP) pada saat pembukaan rekening (menu CS).
7. Melakukan Penyesuaian sistem STR - Pengelompokan jenis nasabah berdasarkan tingkat resiko.
8. Membuat daftar pemenuhan persyaratan (compliance check list) atas kesiapan operasional dalam rangka pembukaan/ pindah kantor Bank.
9. Melakukan sosialisasi GCG kepada seluruh pegawai dan pejabat Bank.
10. Melakukan Pelatihan APU (Anti Pencucian Uang) PPT (Pencegahan Pendanaan Terorisme) kepada Front Office dan

d. External Regulation Review
Is a review of the new regulations that have the consequence of the provision / Bank's internal policies should be adjusted. The results of these studies are also presented to the unit of work associated with the regulation (work unit owner / policy makers) to be implemented properly, including the fulfillment of the action plan that has been set regulator.

Compliance Unit Activities

Throughout the year 2013, the Bank Riau Kepri Compliance Division has conducted activities, including but not limited to :

1. *Develop and publish policies / guidelines Compliance Charter PT. Bank Riau Kepri.*
2. *Develop and publish policies related to Updating Customer Data, Customer Based Grouping guidelines Risk Level (RBA), the mechanism Refuse to Implement Transfer Funds for WIC, and policies Assessment Branch Office Business Has High Complexity.*
3. *Conducting an amendment to the Guidelines for the Implementation of GCG Bank Riau Kepri is adapted to Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks.*
4. *Conduct Guidelines adjustments and improvements to the APU (Anti Money Laundering) and PPT (Financing Prevention of Terrorism) .*
5. *Perform Charging System implementation of Financial Transaction Information Customer.*
6. *Implement Customer Monitoring Political System Exposed Person (PEP) at the time of account opening (CS menu) .*
7. *Conduct Adjustment STR system - Grouping type of customers based on the level of risk.*
8. *Creating a list of compliance requirements (compliance check list) for operational readiness for opening / moving bank office.*
9. *Socializing GCG to all employees and officials of the Bank.*
10. *Conduct Training APU (Anti Money Laundering) PPT (Prevention of Terrorist Financing) to the Front Office and Branch Office at*

Kantor Cabang minimal 3 (tiga) kali setahun.

11. Melakukan pengkajian dan pengujian kepatuhan terhadap kebijakan baru yang akan diberlakukan.
12. Melakukan pengkajian dan pengujian kepatuhan terhadap produk dan jasa Bank.
13. Melakukan Pemantauan terhadap Kegiatan Pengkinian Data Nasabah.
14. Memastikan bahwa tidak terjadi denda akibat keterlambatan Laporan pada Bank Indonesia.
15. Melakukan Rivew Kebijakan Internal Bank terkait dengan Peraturan Bank Indonesia LTV, KPMM dan Kegiatan Usaha Bank Berdasarkan Modal Inti

Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia nomor 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum, pelaksanaan penerapan program APU & PPT Bank Riau Kepri, yaitu sebagai berikut :

1. Pedoman Program APU & PPT
   Bank telah melakukan penyesuaian Pedoman Program APU & PPT dengan menerbitkan Keputusan Direksi Nomor 56/ KEPDIR/2013 tanggal 28 Juni 2013 tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Penerapan Prinsip Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
2. Pengelompokan Nasabah berdasarkan tingkat risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme.
   Pengelompokan Nasabah dengan pendekatan berdasarkan risiko didukung dengan aplikasi pada core Banking yang telah diimplementasikan sejak tanggal 11 November 2013. Sebagai pedoman hal tersebut, Bank menerbitkan Keputusan Direksi Nomor 122/KEPDIR/ 2013 tanggal 11 November 2013 dan Surat Edaran Direksi Nomor 34/SE/ 2013 tanggal 11 November 2013 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dengan Pendekatan Berdasarkan Risiko.
3. Kewajiban Bank menolak melakukan hubungan usaha dengan calon Nasabah dan/atau melaksanakan transaksi dengan WIC serta wajib menolak transaksi, membatalkan transaksi dan /atau menutup hubungan usaha dengan Nasabah.

least three (3) times a year.

11. *Conduct assessment and compliance testing against the new policy will be enforced.*
12. *Conduct assessment and compliance testing of products and services of the Bank.*
13. *Conduct Monitoring of Activities Updating Customer Data.*
14. *Ensure that there is no penalty due to late report on Bank Indonesia.*
15. *Conducting Internal Policy Bank Rivew related to Bank Indonesia Regulation LTV, CAR and Business Activities Based Core Capital Bank*

Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Financing Prevention of Terrorism (PPT)

Referring to the Bank Indonesia Regulation number 14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/21/DPNP dated June 14, 2013 concerning the Implementation of Anti -Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism for Commercial Banks, implementation of the APU & PPT Bank Riau Kepri, which are as follows :

1. *Guidelines APU and PPT Program*
   Bank has adjusted the APU and PPT Program Guidelines by issuing Directors Decree No. 56/KEPDIR/2013 dated June 28, 2013 on the Company Handbook (BPP) Application of the Anti -Money Laundering (AML) and Financing Prevention of Terrorism (PPT) .
2. *Classification of Customers based on the level of risk of money laundering and financing of terrorism.*
   Classification of Customers with a risk based approach supported by the core banking application which has been implemented since November 11, 2013. As a guideline, Bank Directors issued the Decision No. 122/KEPDIR / 2013 dated 11 November 2013 and the Directors Circular No. 34/SE / 2013 dated 11 November 2013 on the Implementation of Anti -Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism approach Based on Risk.
3. *Liabilities Bank refused a business relationship with a prospective customer and / or carry out transactions with WIC and shall reject the transaction, cancel the transaction and / or close business relationship with the Customer.*

Bank telah melakukan penyesuaian pada formulir pembukaan rekening untuk menambah klausul bahwa Bank wajib untuk menolak, membatalkan dan/atau menutup hubungan usaha dengan Nasabah.

Bank telah membuat ketentuan dan mekanisme tentang menolak Nasabah dan memutuskan hubungan usaha dengan Nasabah, serta mekanisme menolak melaksanakan transfer dana bagi yang tidak melengkapi informasi yang diminta, dengan menerbitkan Surat Edaran Direksi Nomor 41/SE/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Penolakan Pembukaan Rekening Calon Nasabah, Penolakan Transaksi, Pembatalan Transaksi Dan Atau Penutupan Hubungan Usaha Dengan Nasabah / WIC.

4. Kewajiban Bank memastikan adanya Nasabah dan Beneficial Owner yang memenuhi kriteria berisiko tinggi atau PEP.

   Pemantauan terhadap Nasabah dan Beneficial Owner yang memenuhi kriteria PEP didukung dengan aplikasi pada core Banking yang telah diimplementasikan sejak tanggal 11 November 2013. Sebagai pedoman hal tersebut, Bank menerbitkan Keputusan Direksi Nomor 122/KEPDIR/ 2013 tanggal 11 November 2013 dan Surat Edaran Direksi Nomor 34/SE/ 2013 tanggal 11 November 2013 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Dengan Pendekatan Berdasarkan Risiko.

5. Pengkinian Data Nasabah.

   Pengkinian Data Nasabah dilakukan secara terus menerus oleh seluruh jaringan kantor Bank untuk menghasilkan profil nasabah yang terkini. Sebagai Pedoman dalam melakukan kegiatan pengkinian data tersebut, diterbitkan Surat Edaran Direksi Nomor 07/SE/2013 tanggal 13 Mei 2013 tentang Pengkinian Data Nasabah, yang mengatur beberapa hal sebagai berikut :

   a. pengisian data Nasabah dan penulisan nama rekening Nasabah pada core Banking system
   b. langkah-langkah pengkinian data Nasabah
   c. laporan pengkinian data nasabah

6. Bank secara rutin memelihara database daftar teroris yang diterima dari Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan berdasarkan data yang dipublikasikan oleh PBB dan memastikan secara berkala nama-nama nasabah Bank yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan nama yang tercantum dalam database daftar teroris melalui aplikasi pada core Banking system yang telah dipersiapkan.

Banks have to make adjustments on the account opening form to add a clause that the Bank is obliged to refuse, cancel and / or terminate business relationship with the Customer.

Banks have made provisions and mechanisms of rejecting the Customer and sever a business relationship with the Customer, as well as refusing to implement a mechanism for the transfer of funds does not complete the requested information, the Directors issued a Circular Letter No. 41/SE/2013 dated December 31, 2013 on the Account Opening Rejection of Candidates Customer, Transaction Rejection, Revocation Or Closing Transactions and Business Relationships With customers / WIC.

4. *Liabilities Bank ensuring Customer and Beneficial Owners who meet the criteria for high risk or PEP.*

   Monitoring for Customers and Beneficial Owners who meet the criteria for PEP is supported by the core banking application which has been implemented since November 11, 2013. As a guideline, Bank Directors issued the Decision No. 122/KEPDIR / 2013 dated 11 November 2013 and Circular No. 34 Directors / SE / 2013 dated 11 November 2013 on the Implementation of Anti -Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism With Risk Based approach.

5. *Updating Customer Data.*

   Updating Customer Data is continuously performed by the entire branch network to generate current customer profile. As guidelines in conducting the data updating, issued Circular No. 07/SE/2013 Directors dated May 13, 2013 on Updating Customer Data, which set some of the following :

   a. Customer data entry and writing the name of the Customer's account on the core banking system
   b. measures data updating Customer
   c. report updating customer data

6. *Banks routinely maintain a database of terrorist lists received from Bank Indonesia every 6 (six) months based on data published by the United Nations and ensure regular bank customer names that have similarities to the names listed in the database through the application terrorist list the core banking system that has been prepared.*

7. Persiapan dalam pembangunan Single Customer Identification File (CIF)
   Bank membentuk Tim yang bertugas untuk menciptakan single CIF bagi Nasabah seluruh produk dan jasa (tabungan, deposito, giro, kredit/pembiayaan) dengan menerbitkan Nota Dinas Direksi Nomor 33/KPT.02/KPT/ND/2013 tanggal 26 Agustus 2013 perihal Tim Kebijakan Single Customer Identification File (CIF).
   Untuk pedoman pelaksanaan kebijakan tersebut, Bank menerbitkan Keputusan Direksi Nomor 134/KEPDIR/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Kebijakan Customer Identification File (CIF) dan Surat Edaran Direksi Nomor 42/SE/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Customer Identification File (CIF).
8. Penyiapan Sumber Daya Manusia yang memadai.
   Bank telah melakukan program pelatihan dan penyegaran bagi pegawai, secara konsisten dan berkesinambungan, tentang implementasi peraturan perundang-undangan terkait dengan program APU & PPT, teknik, metode & tipologi pencucian uang atau pendanaan teroris, kebijakan & prosedur program APU & PPT serta peran dan tanggung jawab pegawai dalam mencegah dan memberantas pencucian uang dan pendanaan terorisme selama tahun 2013, yaitu :
   a. Pelatihan internal (inhouse training) bagi pegawai frontliner sebanyak 4 (empat) angkatan serta 1 (satu) angkatan untuk Pemimpin Seksi Pemasaran dan 2 (dua) angkatan untuk pegawai calon staf, dengan total jumlah peserta pelatihan adalah 302 orang.
   b. Sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang pegawai tingkat Pemimpin Seksi Pelayanan / Pemimpin Seksi Operasional / Pemimpin Kedai / Internal Control, diikutkan dalam pelatihan eksternal yang diselenggarakan oleh FKDKP bekerjasama dengan OJK, PPATK, KPK dan Bareskrim Polri.
9. Pelaporan kepada PPATK
   a. Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM)
      Bank telah melakukan kewajiban pelaporan TKM kepada PPATK dengan mengacu pada Peraturan Kepala PPATK No. Per-09/1.02.2./PPATK/09/12 tanggal 04 September 2012.
   b. Transaksi Keuangan Tunai (TKT) dalam jumlah paling sedikit Rp. 500.000.000, - (lima ratus juta rupiah), yang

7. *Preparations under construction Single Customer Identification File (CIF)*
   Bank established a team whose job is to create a single CIF for customers of all products and services (savings, deposits, current accounts, loan / financing) by issuing Office Memorandum No. 33/KPT.02/KPT/ND/2013 Directors dated August 26, 2013 concerning the Policy Team single Customer Identification File (CIF) .
   For guidance on the implementation of this policy, the Bank issued Decision No. 134/KEPDIR/2013 Directors dated December 31, 2013 on Customer Identification Policy File (CIF) and Circular Letter No. 42/SE/2013 Directors dated December 31, 2013 on the Guidelines for Customer Identification File (CIF) .

8. *Preparation of adequate human resources.*
   Bank has conducted training and refresher courses for employees, consistently and continuously, on the implementation of legislation related to the APU and PPT programs, techniques, methods and typologies of money laundering or terrorist financing, policies and procedures of APU and PPT programs as well as roles and responsibilities employee responsibilities in preventing and combating money laundering and terrorism financing during 2013, namely :

   a. *Internal training (inhouse training) for staff frontliner 4 (four) batch as well as 1 (one) batch for Marketing Leaders and Section 2 (two) batch staff to prospective employees, with the total number of participants is 302 people.*

   b. *A total of 23 (twenty three) level employees Services Section Leader / Section Leader Operations /Kedai Leader/ Internal Control, included in external training organized by FKDKP in cooperation with the OJK, INTRAC, KPK and the National Police Criminal Investigation.*

9. *Reporting to the INTRAC*
   a. *Suspicious Transaction Reports (LTKM)*
      Banks have done a STR reporting obligation to INTRAC with reference to Head of INTRAC Regulation No. Per-09/1.02.2./PPATK/09/12 dated September 4, 2012.
   b. *Cash Financial Transactions (TKT) in an amount of at least Rp. 500.000.000, - (five hundred million rupiah), which performed well in a single transaction or several transactions*

dilakukan baik dalam satu kali Transaksi maupun beberapa kali transaksi dalam 1 (satu) hari kerja.
Bank telah melakukan kewajiban pelaporan TKT kepada PPATK dengan mengacu pada Peraturan Kepala PPATK No. Per-09/1.02.2./PPATK/09/12 tanggal 04 September 2012. Dalam rangka pelaporan TKT secara elektronis kepada PPATK Bank telah mempersiapkan aplikasi XML sesuai permintaan PPATK.

Untuk mengatur hal tersebut, diterbitkan Keputusan Direksi Nomor 122/KEPDIR/ 2013 tanggal 11 November 2013 dan Surat Edaran Direksi Nomor 34/SE/ 2013 tanggal 11 November 2013 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Dengan Pendekatan Berdasarkan Risiko.

c. Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan ke luar Negeri (TKL)
Dalam rangka kewajiban pelaporan TKL kepada PPATK secara elektronis pada tanggal 14 Januari 2014, proses pengembangan aplikasi yang dilakukan Bank berada pada tahap development untuk menambah kebutuhan IFTI pada sistem SWIFT yang sudah ada di Bank Riau Kepri. Secara keseluruhan sampai dengan 31 Desember 2013 progress pengembangan aplikasi telah mencapai ± 75%.

Dengan memperhatikan jumlah LTKL yang dihasilkan Bank setiap bulannya, Bank dimungkinkan untuk melakukan input manual dalam proses pengiriman laporan jika pengembangan aplikasi belum selesai sesuai waktu pelaporan.

CORPORATE SECRETARY

Dengan perkembangan bank yang semakin besar, dan sesuai dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 63 tahun 1996 Peraturan Nomor IX.I.4, maka keberadaan Corporate Secretary merupakan perpanjangan fungsi Direksi dalam menjalankan fungsi komunikasi, yaitu untuk memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, serta menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh stakeholders sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari stakeholders. Disamping itu, Corporate Secretary Bank Riau Kepri mengemban misi menciptakan citra baik perusahaan

within 1 (one) working day.
Bank has reporting obligations to the INTRAC TKT with reference to Regulation No. Head of INTRAC. Per-09/1.02.2./ PPATK/09/12 dated September 4, 2012. TKT In order to report electronically to the INTRAC Bank has prepared INTRAC XML applications on demand.

To set this, the Directors issued Decree No. 122/KEPDIR / 2013 dated 11 November 2013 and the Directors Circular No. 34/ SE / 2013 dated 11 November 2013 on the Implementation of Anti -Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism With Risk Based Approach.

c. Financial Transactions and Funds Transfer from or innto foreign country (TKL)
In order to INTRAC reporting obligations electronically TKL on January 14, 2014, the application development process by the Bank at the stage of development to augment the needs of IFTI the SWIFT system existing in the Bank Riau Kepri. Overall up to December 31, 2013 application development progress has reached ± 75%.

With respect to the number generated LTKL bank each month, the Bank may be possible to perform manual input in the process of sending a report if the development application is not completed on time reporting.

CORPORATE SECRETARY

With the development of the larger banks, and in accordance with the Decree of the Bapepam Chairman No. 63 of 1996 Regulation No.IX.I.4, then the existence of an extension of the Corporate Secretary of the Directors in exercising communication functions, namely to ensure smooth communication between the company and stakeholders, and ensure the availability of information that may be accessed by stakeholders in accordance with the reasonable needs of the stakeholders. In addition, the Corporate Secretary of the Bank Riau Kepri the mission of creating a good image of the company in a consistent and sustainable management strategies

secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan strategi dan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

and programs through effective communication to all stakeholders.

Dari pertimbangan tersebut, melalui Surat Keputusan Direksi No.99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010, maka telah dilakukan perubahan struktur organisasi dan tata kerja perusahaan dengan membentuk Divisi Hukum dan Corporate Secretary, dibawah Direktur Supervisi, Direktur Kepatuhan dan Managemen Risiko. Sebagaimana fungsinya, Divisi Hukum dan Corporate Secretary membidangi kegiatan Public Relation, Investor Relations, dan hukum/legal dengan fungsi dan tugas yang saling membantu.

From these considerations, through the Decree of No.99/KEPDIR/2010 dated October 29, 2010, it has made changes to the organizational structure and working procedures of the company by establishing the Division of Legal and Corporate Secretary, under the Director of Supervision, Compliance and Risk Management Director. As functions, the Division of Law and Corporate Secretary in charge of Public Relations activities, investor relations, and legal / legal with the functions and tasks that help each other.

Tugas dan Tanggungjawab

Tugas dan tanggungjawab Corporate Secretary Bank Riau Kepri serta seluruh unit pendukung telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010 dengan tugas pokok yakni:

1. Bertanggung jawab terselenggaranya hubungan dengan berbagai media secara sinergis, efektif dan efisien.
2. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan media komunikasi perusahaan.
3. Penyelesaian Annual Report sesuai ketentuan, peraturan, dan batas waktu yang ditetapkan.
4. Sebagai pelaksana tugas sekretaris perusahaan secara efektif dan efisien.
5. Menjalankan fungsi Compliance Officer dengan mengikuti perkembangan pasar dan kondisi eksternal Bank Riau Kepri, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang perbankan.
6. Sebagai mediator antara manajemen kepada pegawai, dan direksi kepada komisaris.
7. Sebagai mediator atau perwakilan antara Bank Riau Kepri dengan lembaga atau institusi eksternal.
8. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham.

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of the Corporate Secretary of the Bank Riau Kepri as well as all supporting units have been set in the Decree of No.99/KEPDIR/2010 dated October 29, 2010 with the main tasks are:

1. *Responsible for the implementation of relations with various media in synergy, effective and efficient.*
2. *Responsible for the management of corporate communication media.*
3. *Completion of the Annual Report in accordance with, regulations, and set time limits.*
4. *The company secretarial duties as executor effectively and efficiently.*
5. *Starting with the Compliance Officer function to keep track of the market and the external conditions of Bank Riau Kepri, in particular the rules that apply in banking.*
6. *As a mediator between management and the employees, and directors to the commissioners.*
7. *As a mediator or representative of the Bank Riau Kepri by an external agency or institution.*
8. *Holding Shareholders General Meeting.*

Fungsi Public Relation

Corporate Secretary berfungsi sebagai salah elemen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab menjebatani komunikasi antara perusahaan dan masyarakat, serta stakeholders. Dengan strategi komunikasi perusahaan yang baik, maka interaksi antara perusahaan dengan stakeholders akan berjalan baik, sehingga

Public Relations Functions

Corporate Secretary serves as one element in fulfilling responsibilities bridge the communication between the company and the community, and stakeholders. With good corporate communication strategy, the interaction between the company and stakeholders will work well, so it gives a positive impact to the development of

memberi dampak postif bagi pengembangan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, Corporate Secretary Bank Riau Kepri menerapkan strategi komunikasi yang dibagi menjadi dua bagian, yakni: komunikasi Eksternal dan Internal.

- **Komunikasi Eksternal**

Komunikasi Eksternal adalah jaringan komunikasi antara Bank denga publik luar, dengan memastikan terjalin kesepahaman bersama guna mendukung kebijakan perusahaan.

Ditahun 2013, Corporate Secretary Bank Riau Kepri menerapkan strategi ini dengan melakukan beberapa program, diantaranya:

1. Komunikasi Tatap Muka: \
   a. Media Gathering yang melibatkan rekan-rekan Pers;
   b. Kedai morning dengan rekan-rekan Pers dan Lembaga Swadaya Masyarakat;
   c. Seminar bersama praktisi dan akademisi bidang pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, dan lingkungan.
2. Komunikasi via Media :
   a. Update berita dan informasi Bank Riau Kepri di halaman website www.bankriaukepri.co.id;
   b. Merilis setiap kegiatan yang disebarkan ke media-media di Koran;
   c. Membuka komunikasi di facebook;
   d. Membuka komunikasi di twitter;
   e. Membuka komunikasi e-mail.

- **Komunikasi Internal**

Komunikasi Internal adalah jaringan komunikasi antara Bank denga publik internal, seperti: karyawan, keluarga karyawan, rekanan, anggota koperasi, dan dana pensiun. Mengingat publik internal merupakan salah satu elemen penting dalam penciptaan citra perusahaan, Corporate Secretary memiliki tugas menyebarluaskan informasi mengenai Bank Riau Kepri kepada publik internal, termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen. Informasi tersebut disampaikan melalui media internal antara lain penerbitan majalah internal "Xcellence", forum intranet, portal intranet "Corporate University (e-learning)", temu pegawai, serta sosialisasi ke kantor wilayah dan cabang guna memberikan informasi kepada seluruh pegawai Bank tentang berbagai kegiatan perusahaan serta informasi penting lainnya

the company.

In practice, the Corporate Secretary of the Bank Riau Kepri implement communication strategy is divided into two parts, namely : External and Internal communications.

- ***External Communications***

External communication is a communication network between the public outside the bank premises, to ensure a common understanding exists to support the company's policy.

In 2013, the Corporate Secretary of the Bank Riau Kepri implement this strategy by conducting several programs, including :

1. *Communications Face to face : *
   a. *Media Gathering involving Press ;*
   b. *Kedai morning with colleagues Press and NGOs ;*
   c. *Seminars with practitioners and academics in education, health, social, religious, and environmental.*
2. *Communications via Media :*
   a. *News updates and information on the Bank Riau Kepri website www.bankriaukepri.co.id web page ;*
   b. *Releasing any activity that propagated to the media in newspapers ;*
   c. *Opening communication on facebook ;*
   d. *Opening communication on twitter ;*
   e. *Opening e- mail communications.*

- ***Internal Communications***

Internal communication is a communication network between the Bank 's internal public premises, such as : employees, relatives of employees, partners, members of the cooperative, and pension funds. Given the internal public is one of the important elements in the creation of a corporate image, Corporate Secretary has a duty to disseminateinformation on the Bank's internal Riau Kepri to the public, including delivering programs and policy management. This information is conveyed via the internal media include internal magazine " Xcellence ", intranet forums, intranet portals " Corporate University (e -learning) , " Intersection employees, as well as dissemination to the regional offices and branches in order to provide information to all employees of the Bank on various activities companies as well as other important information such as

seperti SK Direksi, PBI, SOP dan lain-lain yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

SK Directors, PBI, SOP and other required in the execution of daily activities.

Fungsi Investor Relations

Fungsi Investor Relation adalah pemenuhan informasi, data, kondisi, dan perkembangan perusahaan kepada stakeholders, yakni pemegang saham dan pemilik rekening obligasi. Dengan fungsi ini, para investor dapat dengan mudah mengambil keputusannya, karena setiap keputusan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan ketepatan waktu (timeliness) dari informasi yang diterimanya. Corporate Secretary Bank Riau Kepri dapat membantu memastikan informasi material tersampaikan kepada investor pada waktu yang tepat.

Investor Relations Function

Investor Relations function is the fulfillment of information, data, conditions, and development of the company to the stakeholders, ie shareholders and account holders of bonds. With this function, the investors can easily take a decision, because every decision is strongly influenced by the quality and timeliness (timeliness) of information it receives. Corporate Secretary of the Bank Riau Kepri can help ensure material information conveyed to investors in a timely manner.

Salah satu bentuk praktik investor relations adalah penyiapan Laporan Tahunan (Annual Report), neraca publikasi, penyelenggaraan RUPS dan RUPS Luar Biasa. Hubungan dengan stakeholders, khususnya para investor, dilakukan melalui kegiatan temu analis, paparan publik, penerbitan buletin kinerja keuangan triwulanan, penerbitan laporan keuangan triwulanan, tengah-tahunan dan tahunan. Pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat mengakses informasi mengenai Bank Riau Kepri dan kegiatannya di situs web, www.bankriaukepri.co.id.

One form of the practice of investor relations is the preparation of the Annual Report, the publicationn balance sheet, organizing the SGM and Extraordinary General Meeting. Relationships with stakeholders, particularly investors, Intersection conducted through analysts, public exposure, newsletter publishing quarterly financial performance, financial statements quarterly, semester and annual. Shareholders and other stakeholders can also access information about Bank Riau Kepri and activities on the website, www.bankriaukepri.co.id.

Fungsi Corporate Legal

Fungsi Corporate Legal adalah kepastian hukum atas peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepastian hukum merupakan prasyarat mutlak bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kepercayaan investor sangat ditentukan dari hal ini. Disinilah peranan penting bagian hukum (Corporate Legal) Divisi Hukum dan Corporate Secretary. Selain menjalankan tugasnya seperti biasanya yakni memberikan bantuan hukum, hal terpenting lainnya adalah memastikan segala pelaksanaan program kebijakan perusahaan khususnya yang berhubungan stakeholders tidak terkendala dengan masalah hukum yang dapat mengganggu citra dan kepercayaan mereka.

Corporate Legal Function

Corporate Legal function is the legal certainty of the legislation in force. Legal certainty is an absolute prerequisite for the survival of the company. Investor confidence is determined from this. Here is an important part of law (Corporate Legal) Legal and Corporate Secretary Division. In addition to the usual duties of providing legal assistance, the most important thing the other is to ensure the implementation of all company policies, especially related stakeholders are not plagued with legal problems that can interfere with the image and their confidence.

Struktur Organisasi Divisi Hukum dan Corporate Secretary

Untuk susunan organisasi Divisi Hukum dan Corporate Secretary, tidak ada perubahan. Berdasarkan SK Direksi No. 99/ KEPDIR/2010 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kelola Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri digambarkan sebagai berikut :

Legal and Corporate Secretary Division Organizational Structure

For organizational structure of Legal and Corporate Secretary Division was no change. Under Directors. Decree No. 99 / KEPDIR/2010 on Organizational Structure and Governance Riau Kepri Development Bank is described as follows:



Laporan Kegiatan Media Relations Melalui Siaran Pres di tahun 2013

Through Activity Reports Media Relations Press Release in 2013

No	Tanggal	Keterangan	Media
1	06 Jan 2013	Kini Bayar PBB-P2 Bisa di Kantor Kas Bank Riau Kepri Dispenda Batam	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
2	08 Feb 2013	Berniat Umroh,Hartanti Raih Undian Rp 1 Milyar Bank Riau Kepri	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
3	14 Feb 2013	Majalah Excellence Raih INMA Award 2013	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri, Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
4	21 Feb 2013	Bank Riau KepriBuka Kantor KAs Di BPTP2M Rohul	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru, Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
5	21 Feb 2013	Bank Riau Kepri Kembali Gelar Pelatihan dan Konsultasi Debitur Sukses UMKM BinaanTahun 2013	Web Bank Riau Kepri
6	10 Mar 2013	Tingkatkan Ekspansi Kredit di Daerah Potensi Kelapa Sawit	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri, Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
7	10 Apr 2013	Bank Riau Kepri SyariahTelukKuantan,Jaringan Kantor Ke-115	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru, Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
8	14 Apr 2013	Semarak Grand Prize Undian Sinar Tebar Miliar – Ahmad Yani RaihRp 1 Miliar	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri, Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
9	01 Mei 2013	Bank Riau Kepri Kembali Raih Zero Accident Awards	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri, Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
10	02 Mei 2013	Bank Riau Kepri Dipercaya Tempat Membayar PBB-P2 Dumai	Web Bank Riau Kepri
11	07 Mei 2013	Bank Riau Kepri Kembali Gelar Customer Gathering	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.

No	Tanggal	Keterangan	Media
12	02 Jun 2013	Bank Riau Kepri Jain Kerjasama Dengan BPR Sarimadu Dalam Penggunaan ATM	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri, Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
13	02 Jun 2013	Bank Riau Kepri Berstatus Bank Persepsi	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru, Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
14	02 Jun 2013	Dengan M-Banking Bank Riau Kepri,Kini Akses Perbankan Di TanganAnda	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
15	20 Jun 2013	KPE PNS Gandeng Bank Riau Kepri,Kini Pemprov Riau Gunakan KPE	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
16	02 Jul 2013	Untuk Kelima Kalinya Bank Riau Kepri Gelar UMKM Award	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
17	02 Jul 2013	Bank Riau KepriJalinKerjasamaDenganPos Indonesia	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
18	03 Jul 2013	Bank Riau Kepri Raih Pekanbaru Marketeers Champion 2013	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
19	16 Jul 2013	Bank Riau Kepri Kerjasama Dengan Jamkrida Riau	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
20	20 Agu 2013	Bank Riau Kepri Perpanjang Kerjasama Dengan Taspen	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
21	20 Agu 2013	Ramadhan,Momentum Manajemen Bank Riau Kepri Berbagi Dengan Kaum Dhuafa	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
22	20 Agu 2013	Bank Riau Kepri Buka Puasa Bersama Anak Yatim	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
23	22 Agu 2013	Bank Riau Kepri Serahkan Bantuan Mobil Ambulance	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
24	30 Agu 2013	Bank Riau Kepri Gelar Silaturrahmi dan Bimbingan Haji Bagi Nasabah Tabungan Sinar iB Dhuha	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
25	02 Sep 2013	Luncurkan ATM Setor Tunai,Kini Nasabah Bank Riau Kepri Dari ATM Bisa Langsung Menabung	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
26	03 Agu 2013	Bank Riau Kepri Siap Salurkan Bantuan Siswa Miskin	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
27	19 Okt 2013	Bank Riau Kepri Juara 2 di ARA 2012	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
28	06 Nov 2013	Bank Riau Kepri Terima Infobank Sharia Finance Awards 2013	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
29	11 Nov 2013	Bank Riau Kepri Luncurkan Intercity Clearing	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
30	11 Nov 2013	Bank Riau Kepri Gelar Malam Puncak Anugerah UMKM Award 2013	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.
31	09 Des 2013	Bank Riau Kepri Kembali Gelar Undian Sinar Tebar Miliar : Nasabah Tanjung Pinang Raih 100 Juta Rupiah	Web Bank Riau Kepri,Riau Pos,Haluan Riau,Tribun Pekanbaru,Batam Pos,Tribun Batam,Haluan Kepri,Metro Riau,Rakyat Riau,Koran Riau.

Kegiatan di tahun 2013

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Corporate Secretary selama tahun 2013, dalam fungsinya terhadap stakeholders antara lain:

1. Kegiatan rutin media gathering yang melibatkan rekan-rekan Pers;

Activity in 2013

Some of the activities carried out by the Corporate Secretary for the year 2013, the functions of the stakeholders include:

1. *Routine media gathering involving Press;*

2. Melaksanakan berbagai event dalam rangka membangun citra positif Bank Riau Kepri, antara lain:
   a. Acara UMKM Award 2013;
   b. Mengikuti pameran property;
   c. Mengikut Pameran Riau Expo 2013,
3. Mengadakan berbagai acara terkait dengan program Corporate Social Responsibility (CSR) antara lain:
   a. Kegiatan keagamaan;
   b. Kegiatan pendidikan;
   c. Kegiatan sosial;
   d. Kegiatan kesehatan masyarakat;
   e. Kegiatan kepemudaan dan olah raga;
   f. Kegiatan lingkungan;
   g. Kegiatan seni dan budaya;

2. Implement various events in order to build a positive image of the Bank Riau Kepri, among others:
   a. Events of MSME Award, 2013;
   b. Following the exhibition of property;
   c. Following Riau Exhibition Expo 2013,
3. Conducting various events related to Corporate Social Responsibility (CSR) among others:
   a. Religious activities;
   b. Educational activities;
   c. Social activities;
   d. Public health activities;
   e. Youth activities and sports;
   f. Environmental activities;
   g. Arts and cultural activities;

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM SERTA HUBUNGAN KEUANGAN DAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Seluruh Direksi mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen tersebut juga terwujud dengan adanya pengaturan mengenai etika Direksi dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris dan Direksi.

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi kewajiban untuk mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

Direksi tidak mempunyai hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, dan setiap anggota Direksi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain, tidak memanfaatkan Bank untuk keuntungan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang

DISCLOSURE OF OWNERSHIP AND FINANCIAL RELATIONSHIPS AND FAMILY AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

The entire Directors has a strong commitment to implement the principles of good corporate governance in carrying out their duties and responsibilities. The commitment is also manifest in the presence of the Directors in setting the ethical guidelines Charter Commissioner and the Directors.

All members of the Directors has fulfilled its obligations to disclose shareholdings of 5% (five percent) or more of the relevant Bank and the Bank and other companies (in and outside the country) .

Directors have no financial relationship or family relationship with a member of the Board of Commissioners, the Directors and / or shareholders of the Bank, and each member of the Directors either individually or jointly have more than 25% (twenty five percent) of the Paid in Capital another company.

Members of the Directors do not hold office as a member of the Board of Commissioners, the Directors or Executive Officers of Banks, companies and / or other agencies, not for profit utilize the Bank's personal, family and / or other parties that may harm or reduce bank

dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

KEPEMILIKAN SAHAM DAN SHARES OPTION

Selama dan dalam periode tahun pelaporan 2013 Bank Riau Kepri tidak terdapat opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

BUY BACK SHARES DAN BUY BACK OBLIGASI BANK

Pada tanggal 8 Juli 2011, Bank menerbitkan Obligasi I Bank Riau Kepri tahun 2011 dengan nilai sebesar Rp. 500.000.000.000, -. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal emisi sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2016. Tingkat bunga obligasi bunga tetap sebesar 10, 4% pertahun dan ditawarkan sebesar 100% dari nilai nominal.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi tersebut adalah PT Bank Mega, Tbk. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2011 dan dinyatakan efektif berdasarkan surat Keputusan Bapepam-LK No. S-7298/BL/2011 pada tanggal 30 Juni 2011.

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang Obligasi.

Sampai saat ini Bank belum pernah melakukan buy back shares dan buy back obligasi yang diterbitkan oleh Bank.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Bank sangat berhati-hati dalam melakukan penyediaan dana kepada pihak terkait, sehingga porsi kredit kepada pihak terkait

profits.

SHARE OWNERSHIP AND OPTION SHARES

During the reporting year and in the period 2013 Bank Riau Kepri is not there an option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers conducted through stock offerings or stock options in order to offer compensation that is awarded to members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers of Banks.

BUY BACK SHARES AND BONDS BANK BUY BACK

On July 8, 2011, the Bank issued its first Bank Riau Kepri in 2011 with a value of Rp. 500, 000, 000, 000, -. The bonds were issued without paper and a term of 5 (five) years from the date of issuance until the maturity date on July 8, 2016. Interest rate bonds fixed rate of 10.4% per year and is offered at 100% of the nominal value.

Trustee for the 1st Bond ssue is PT Bank Mega Tbk. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange on July 11, 2011 and declared effective by Bapepam - LK Decree No.S-7298/BL/2011 on June 30, 2011.

The bonds are not secured by specific collateral, but secured by all assets of the Bank both chattels and immovable, either existing or in the future that there will be a guarantee for bond holders.

Until now the Bank has never did buy back shares and buy back bonds issued by the Bank.

PROVIDING FUNDS TO RELATED PARTIES AND PROVISION OF FUND EXPOSURE

Banks are very careful in making the provision of funds to related parties, so that the portion of loans to related parties of the Bank's

dalam total kredit yang diberikan Bank relatif sedikit.

Prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar yang dilakukan Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum (BMPK) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/13/PBI/2006.

Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis serta jelas dan secara berkala melakukan evaluasi dan mengkinikan kebijakan tersebut sehingga sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rentang waktu selama tahun 2013, Bank tidak pernah melanggar atau melampaui BMPK. Bank telah menyampaikan laporan secara berkala kepada Bank Indonesia perihal BMPK dimaksud di atas secara konsekwen dan tepat waktu.

Tabel di bawah ini menjelaskan penyediaan dana kepada pihak terkait maupun debitur individu dan grup di Bank Riau Kepri selama tahun 2013 :

total loans are relatively few.

The Prudential Principle in the provision of funds to related parties and large exposures taken by the Bank in accordance with Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance for Banks as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14 / PBI/2006 and Bank Indonesia Regulation Number 7/3/PBI/2005 Legal Lending Limit for Commercial Bank (LLL) as amended by Bank Indonesia Regulation Number 8/13/PBI/2006.

The Bank has policies, systems and procedures are written and clearly and regularly evaluate and update the policy so that in accordance with the provisions and regulations in force.

In the span of time during the year 2013, the Bank has never violated or exceeded LLL. Banks have to submit periodic reports to Bank Indonesia concerning LLL mentioned above are consistent and timely.

The table below describes the provision of funds to related parties as well as individual and group borrowers in Bank Riau Kepri during the year 2013:

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	5	Rp 1.349,-
2	Kepada debitur inti : a. individu b. group	25 2 23	Rp 180.486,- Rp 4.820 Rp 175.666,-

PERMASALAHAN HUKUM

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum,selama periode tahun 2013 adalah sebagai berikut :

LEGAL ISSUES

The number of legal issues faced by the Bank and have been filed through the legal process,during the period of 2013 are as follows:

Permasalahan Hukum/ *Legal Issues*	Jumlah		
	PHI	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap/Upaya Perdamaian) *Has been completed (already have permanent legal force / Peace Efforts)*	-	2	-
Dalam proses penyelesaian/ *In the process of settlement*	-	1	-
Total	**-**	**3**	**-**

Untuk permasalahan hukum yang terjadi terkait dengan Perkara Perdata,sampai dengan akhir tahun 2013,terdapat 2 (dua) kasus perdata yang telah selesai (mempunyai kekuatan hukum tetap) dan 1 (satu) kasus masih dalam proses persidangan di badan Peradilan.

For legal issues related to Civil Case,until the end of 2013,there were two (2) civil cases that have been completed (and binding) and 1 (one) case is still being processed in the body of Justice.

Untuk 2 (dua) kasus yang telah selesai proses hukumnya adalah sebagai berikut :

For two (2) cases that have completed the legal process is as follows:

No	Kantor Cabang/ *Branch Office*	Jenis Perkara	Permasalahan/ *problems*	Status Bank	Keterangan/ *information*
1	Cab. Utama	Perdata	**Gugatan dari Drs. Wasisno melawan Bank Riau Kepri Cabang Utama Pekanbaru. Gugatan tentang Perbuatan Melawan Hukum, dimana menurut Drs. Wasisno, Cabang Utama telah melakukan perbuatan melawan hukum karena mengirim Surat Peringatan 1, 2 dan 3 serta akan melakukan lelang atas agunan ybs yang juga merupakan rumah tempat tinggal ybs yang terletak di Jln. Nuri 22 Sukajadi Pekanbaru** *Lawsuit of Drs. Wasisno against Bank Riau Kepri Main Branch Pekanbaru. Lawsuit on Illegal acts, which according to Drs. Wasisno, Main Branch has committed an unlawful act as sending warning letters 1, 2 and 3 and will conduct an auction for the relevant collateral is also a relevant residential homes located on Jl. Nuri 22 Sukajadi Pekanbaru*	**Tergugat**	**Sdr. Joko Wasisno telah melunasi kredit yang bersangkutan di Cabang Utama pada tanggal 24 Januari 2014, sehingga permasalahan hukum antara ybs dengan Bank Riau Kepri berakhir** *Br. Joko Wasisno has repaid the loan in question at the Main Branch on January 24, 2014, so that the relevant legal issues between him and the Bank Riau Kepri has ended.*
2	PT. Bank Riau Kepri melawan PT. Waskita Karya	Perdata/ BANI	Gugatan ke BANI diajukan pertamakali oleh PT Waskita karya terkait dengan Jumlah pembayaran Pembangunan Gedung Menara dang Merdu Bank Riau Kepri, yang awalnya sesuai kontrak Perjanjian sebesar Rp. 214.969.000.000, - menjadi Rp. 222.715.898.000, -. Perubahan jumlah pembayaran tersebut diajukan Waskita mengingat terjadi pekerjaan tambah kurang yang secara hukum pekerjaan dan nominal penambahan tidak diakui oleh Bank Riau Kepri (perubahan kontrak perjanjian dilakukan secara sepihak tanpa persetujuan dari Bank Riau Kepri) *The lawsuit was first filed by BANI to PT Waskita Karya related to the amount of payment Dang Merdu Tower Building Construction Bank Riau Kepri, which was originally in the contract agreement is Rp. 214 .969.000.000, - to Rp. 222.715.898 000,-. Changes in the amount of the proposed payment occurs Waskit considering additional work that is legally less nominal additional work and are not recognized by the Bank Riau Kepri (contract change was made unilaterally without the consent of the Bank Riau Kepri)*	Tergugat	Sampai dengan 31 Desember 2013, masih dalam prses persidangan di BANI. Pada bulan Februari 2014, kasus tersebut telah berkekuatan hukum tetap dengan adanya keputusan BANI, yaitu memerintahkan Bank Riau Kepri membayar jumlah sesuai dengan kontrak/ perjanjian awal sebesar Rp. 214.969.000.000, - tanpa ada penambahan jumlah pembayaran. *As of December 31, 2013, is still in the trial at BANI prses. In February 2014, the case was final and binding with the decision of BANI, namely Bank Riau Kepri ordered to pay the amount in accordance with the contract / agreement beginning of Rp. 214,969,000,000, - without any additional payment*

Untuk 1 (satu) kasus yang masih dalam proses penyelesaian di badan Peradilan adalah kasus gugatan yang dilayangkan oleh Sdri. Melati (debitur) yang merupakan pemilik agunan berupa SKGR No. 465/BK/X/1993 yang dijadikan jaminan kredit pada Cabang Dumai pada tahun 1995 a/n debitur Sdr. Ricardo dengan plafond Rp.150.000.000, -. Kredit tersebut dilunasi oleh Penggugat pada bulan Desember 2003. Namun jaminan tidak bisa dikembalikan oleh Cabang Dumai karena jaminan tidak dapat ditemukan.

For one (1) case is still in the process of settlement is a case in Judicial bodies lawsuit filed by Ms.Melati (debtor) who is the owner of the collateral in the form of KGR No. S465/BK/X/1993 used as collateral on the loan Dumai Branch in 1995 of behalf oddebtor Br. Ricardo with maximum Rp.150.000.000, -. The loan paid by the plaintiffs in December 2003. However no assurance can be returned by Dumai Branch as collateral can not be found.

Terkait hal tersebut yang bersangkutan mengajukan permasalahan ini ke Pengadilan Negeri Dumai. Di tingkat pertama, Pengadilan Negeri Dumai mengabulkan gugatan Penggugat dan memerintahkan Bank Riau Kepri Cabang Dumai memberikan ganti rugi sebesar Rp. 138.009.061, - (seratus tiga puluh delapan juta sembilan ribu enam puluh satu rupiah). Selanjutnya Bank Riau Kepri melakukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Riau pada tanggal 24 Mei 2013. Di tingkat Pengadilan Tinggi, majelis hakim mengabulkan gugatan Penggugat/Terbanding dan menyatakan Tergugat/Pembanding telah melakukan perbuatan melawan hukum, serta menghukum Tergugat/Pembanding untuk membayar ganti kerugian Inmateriel kepada Pihak Penggugat/Terbanding sebesar Rp. 100.000.000, - (seratus juta rupiah).

Related to that which shall submit the matter to the District Court Dumai. At the first level, the Dumai District Court granted Plaintiff and ordered Bank Riau Kepri Branch Dumai provide compensation of Rp. 138 009 061, - (one hundred and thirty- eight million nine thousand sixty-one rupiah). Furthermore, the Bank Riau Kepri conduct an appeal to the High Court Videos on May 24, 2013. At the High Court, the judges in favor of Plaintiff / Defendant stated compa and / Appellant had committed an unlawful act, and punish the Defendant / Appellant to pay restitution Inmateriel to Plaintiff Party / compa Rp. 100.000.000, - (one hundred million rupiah) .

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi Pekanbaru tersebut, Bank Riau Kepri melakukan Kasasi di Mahkamah Agung melalui Memori Kasasi tanggal 17 Januari 2014.

Against the decision of the High Court of Pekanbaru, Bank Riau Kepri did the Supreme Court of Cassation in memory through Cassation dated January 17, 2014.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa yang di maksud dengan internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorer dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000 (Seratus juta rupiah).

Sepanjang tahun 2013 permasalahan penyimpangan internal yang indikasi kerugiannya lebih dari Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) dan telah dilaporkan ke Bank Indonesia terdapat 4 (empat) penyimpangan internal (internal fraud) yang terjadi di

INTERNAL FRAUD

In accordance with Bank Indonesia regulations, that the mean by internal fraud are irregularities / fraud committed by management, permanent and non-permanent (honorary and outsourcing) associated with work processes and operations of the Bank which affect the Bank's financial condition significantly impacts whenever deviations are more than 100, 000, 000 (one hundred million rupiah) .

Throughout the year 2013 is indicative of the problems of internal fraud loss more than Rp 100, 000, 000 (one hundred million rupiah) and has been reported to Bank Indonesia, there are four (4) internal fraud happens at Bank Riau Kepri.

Bank Riau Kepri.

Jumlah penyimpangan internal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

The number of internal fraud can be seen in the following table:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus Yang Dilakukan :						*Internal Fraud in One Year*
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap		
	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2013	
Total Fraud	-	-	1	3	-	-	*Total Fraud*
Telah diselesaikan	-	-	1	2	-	-	*Has been completed*
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	-	1	-	-	*In the settlement process in the internal Bank*
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	*Settlement has not been sought*
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	1	-	-	*It has been followed through the law process*

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Dalam rangka menjaga kepentingan pemegang saham, Bank Riau Kepri senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku yang wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.

Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan sepanjang tahun 2013.

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

In order to maintain the interests of shareholders, the Bank Riau Kepri always uphold personal integrity and professionalism of the sublime, as outlined in the form of internal policy regarding the Code of Ethics and Code of Conduct that must be obeyed by the entire Directors, Commissioners, employees and stakeholders' cooperation with the Bank.

Guidelines Code of Ethic and Code of Conduct has been set up things that should be avoided to prevent potential conflicts of interest in any activity, including in decision-making.

There were no reports of any transaction involving conflict of interest during the year 2013.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Bank telah melakukan transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan kepada para Stakeholders termasuk laporan keuangan publikasi dan telah menyampaikan laporan tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti Bank Indonesia dan para Stakeholders sesuai ketentuan yang berlaku.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL BANK CONDITION

Bank has made transparency of financial and non-financial conditions to the stakeholders including the financial statements and the publication has submitted the report to the relevant parties such as the Bank Indonesia and the stakeholders according to applicable regulations.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan disesuaikan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank. Hal tersebut dilakukan dengan tepat waktu, lengkap, utuh, kini dan cukup akurat sesuai Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia.

The preparation and presentation of financial statements adjusted in the manner, type and scope as stipulated inBank Indonesia about Bank Transparency of Financial Condition. This is done in a timely, complete, intact, and is now quite accurate according to the Regulation of Bank Indonesia and Bank Indonesia Circular Letter.

Salah satu bentuk pengungkapan transaparansi kondisi keuangan Bank antara lain sebagai berikut :

1. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank maupun pada lembaga keuangan bukan Bank, Bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
2. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank.
3. Bank telah menyampaikan Laporan GCG tahun 2012 kepada Bank Indonesia, pihak independen sesuai ketentuan Bank Indonesia dan disajikan pada Home Page Bank Riau Kepri.

One form of the Bank's Transparency financial condition disclosure are as follows :

1. *Members of the Board of Commissioners and Directors does not have a stake of 5% (five percent) or more, either on the bank or non-bank financial institutions, Banks and other companies, domiciled in and outside the country.*
2. *Members of the Board of Commissioners and Directors does not have a financial relationship and family relationships with other members of the Board, the Directors and / or controlling shareholders of the Bank.*
3. *Bank has submitted GCG reports to Bank Indonesia in 2012, the independent party in accordance with Bank Indonesia and served on the Home Page Bank Riau Kepri.*

RASIO GAJI TERTINGGI DAN RENDAH

Untuk perbandingan/ratio gaji antara gaji Dewan Dewan Komisaris tertinggi dengan yang terendah, gaji Direksi tertinggi dengan yang terendah, gaji pegawai tertinggi dengan yang terendah, dan antara gaji Direksi tertinggi dengan gaji pegawai yang tertinggi sepanjang tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO

For comparison / salary ratio between the salary of the highest and the lowest Board of Commissioner, with the highest and lowest Directors salary, highest and the lowest employee salaries, and the highest salary of the Directors with the employee highest salaries during the year 2013 can be seen in the following table.

No	Jabatan	Gaji (Rp)		*Position*
		Tertinggi	Terendah	
1	Gaji Dewan Komisaris	56.160.000,-	56.160.000,-	*Board of Commissioner Salary*
2	Gaji Direksi	70.200.200,-	70.200.200,-	*Directors Salary*
3	Gaji Pegawai Tetap	22.997.000,-	4.703.000,-	*Permanent Employee Salary*
4	Gaji Pegawai Tidak Tetap	4.545.000,-	1.720.000,-	*Temporary Employee Salary*
5	Gaji Direksi Tertinggi & Pegawai Tetap Tertinggi	70.200.200,-	22.997.000,-	*Highest Directors & Highest Employees Salary*

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

Selama tahun 2013, Bank Riau Kepri tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari komitmen perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Bank Riau Kepri terhadap masyarakat. Penjelasan lebih lanjut mengenai kepedulian sosial dan lingkungan hidup yang telah dilakukan oleh Bank Riau Kepri selama tahun 2013 dan nilai nominalnya dapat dilihat di bagian Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

CODE OF CONDUCT BANK RIAU KEPRI

Pengaturan Code of Conduct Bank Riau Kepri telah diatur di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Good Corporate Governance, Buku IV (Code of Conduct).

Di dalam Buku IV (Code of Conduct) Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Good Corporate Governance Code of conduct Bank Riau Kepri yang terdiri dari:

1. PILAR BISNIS BANK RIAU KEPRI
2. STANDAR ETIKA KERJA

Penjabaran Code of conduct tersebut adalah sebagai berikut :

a. PILAR BISNIS BANK RIAU KEPRI:

1. Kami Sajikan Mutu

   Kegiatan Operasional Bank dituntut untuk melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari yang harus senantiasa berfokus pada mutu dengan kata lain adalah, setiap insan Bank Riau Kepri senantiasa memenuhi kebutuhan dan harapan customer, baik internal customer maupun eksternal customer.

2. Kami Bekerja Profesional

   Dalam setiap aktifitas operasional bank, setiap insan Bank Riau Kepri dituntut untuk mengerti hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawabnya. Hal tersebut penting sehingga masing-masing pegawai mampu melaksanakan tugas secara professional. Untuk itu itu seorang pegawai harus memiliki KAS (Knowledge, Attitude, dan Skill).

FUNDING FOR POLITICAL ACTIVITIES

During 2013, the Bank Riau Kepri is not involved in political activities and do not give donations for political purposes. Conversely, increased interest in social and environmental issues is an important part of the company's commitment to carry out the duties and responsibilities of the Bank Riau Kepri society. Further explanation of the social and environmental concerns that have been carried out by the Bank Riau Kepri during 2013 and the nominal value can be found on the Corporate Social Responsibility Report in this Annual Report.

BANK RIAU KEPRI CODE OF CONDUCT

Setting the Code of Conduct Bank Riau Kepri arranged in the Company Manual (BPP) Good Corporate Governance, Book IV (Code of Conduct).

In the Book IV (Code of Conduct) Company Manual (BPP) Good Corporate Governance Code of Conduct Bank Riau Kepri which consists of :

1. *BANK RIAU KEPRI BUSINESS PILLAR*
2. *STANDARDS OF ETHICS*

Description of the Code of Conduct is as follows :

a. BANK RIAU KEPRI BUSINESS PILLAR :

1. *We Serve Quality*

   Bank Operations required to perform activities of daily activities that should always focus on quality in other words, every member of the Bank Riau Kepri always meet the needs and expectations of customers, both internal customers and external customers.

2. *We Work Professionally*

   In every activity of the bank's operations, every member of the Bank Riau Kepri is required to understand the rights, obligations, authority and responsibilities. It is important that each employee is able to carry out duties in a professional manner. For it was an employee must have KAS (Knowledge, Attitude, and Skill).

3. Kami Bertekad Mewujudkan Good Corporate Governance
   Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka memberikan nilai yang terbaik bagi para stakeholder. Di dalamnya terkandung 5 prinsip yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Fairness (T-A-R-I-F). Setiap Pegawai dalam melakukan aktivitas sehari-hari senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip dasar good corporate governance sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Dengan melaksanakan prinsip-prinsip tersebut diharapkan akan terjadi proses check and balance.
4. Kami Menjaga Semangat Kebersamaan
   Setiap insan Bank Riau Kepri harus menjaga rasa kebersamaan, meliputi kebersamaan dalam tempat berkarya, kesamaan pandang mengenai visi dan misi, dan kebersamaan dalam jiwa sebagai insan Bank.
5. Kami Menghargai Peranan Dan Prestasi Pegawai
   Keberhasilan pencapaian kinerja Bank Riau Kepri harus dipandang sebagai hasil kerja kolektif seluruh pegawai dan unit kerja. Penghargaan harus diberikan kepada pegawai yang berprestasi sesuai dengan kontribusinya kepada perusahaan.

b. STANDAR ETIKA KERJA :

1. Menjaga nama baik perusahaan
   Bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan. Oleh karena itu setiap pegawai harus bersikap jujur, bersikap terbuka, dan taat pada sistem dan prosedur yang berlaku. Pegawai dalam tugasnya harus menjaga nama baik dan reputasi Bank, dengan tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak citra Bank baik yang dilakukan di dalam maupun diluar Bank.
2. Menjaga hubungan baik antar pegawai
   Pegawai dalam pekerjaannya harus saling berkomunikasi dan saling berinteraksi serta saling memberikan masukan yang bersifat positif, guna terciptanya hubungan yang harmonis dalam setiap tugas dan pekerjaannya.

   Agar suasana kerja menjadi positif dan kondusif maka setiap pegawai harus menjauhkan diri dari :
   - Penekanan
   - Penghinaan
   - Pelecehan
   - Provokasi

3. *We Determined to Achieve Good Corporate Governance*
   Good Corporate Governance is good corporate governance in order to provide the best value for its stakeholders. It contains five principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness (T-A-R-I-F) . Every employee in performing daily activities will continue to draw the basic principles of good corporate governance as described above. By implementing these principles is expected to be a process of checks and balances.

4. *Keeping Our Community Spirit*
   Every member of the Bank Riau Kepri should maintain a sense of community, togetherness covering the work place, the similarity of view of the vision and mission, and unity in the human psyche Bank.
5. *We Appreciate Role and Achievement Employee*
   The successful achievement of the Bank Riau Kepri's performance should be viewed as a collective work of all employees and work units. Award to be given to employees who perform in accordance with their contribution to the company.

b. WORK ETHICS STANDARDS :

1. *Keeping good company name*
   Business banking is a business of trust. Therefore, each employee must be honest, be open, and obedient to the systems and procedures. Employees on duty must maintain the good name and reputation of the Bank, by not doing things that could damage the image of the Bank performed well both inside and outside the Bank.
2. *Maintain good relations among employees*
   Employees must communicate with each other in their work and interact with each other and give each other positive feedback, in order to create harmonious relationships in every task and job.

   To be working atmosphere conducive to positive and then every employee should abstain from :
   - *emphasis*
   - *Humiliation*
   - *Harassment*
   - *provocation*

- Persaingan tidak sehat

3. Menjaga kerahasiaan Bank
   Setiap pegawai tidak melakukan :
   - Tidak memberikan data nasabah
   - Tidak membocorkan rahasia perusahaan
   - Menyalahgunakan rahasia perusahaan untuk kepentingan pribadi/politik.
4. Menjaga Dan Menggunakan Harta Benda Perusahaan Dengan Benar
   Setiap pegawai baik di dalam maupun diluar Bank tidak melakukan hal-hal sbb :
   - Tidak menggunakan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi.
   - Tidak menggunakan aset perusahaan untuk kepentingan politik dan pihak ketiga lainnya
   - Menjaga dan mengamankan aset perusahaan
5. Menjaga Keamanan Kerja Dan Kebersihan Lingkungan Kerja
   Setiap pegawai dalam bekerja harus :
   - Mengamankan lingkungan kerja termasuk harta, data, dan transaksi perusahaan.
   - Tidak melakukan pelanggaran hukum.
   - Tidak membocorkan rahasia perusahaan
   - Tidak melakukan kegiatan yang melanggar norma agama, etika, dan kesusilaan
6. Melakukan Pencatatan Data Perusahaan Dan Penyusunan Laporan Dengan Baik Dan Benar
   Pegawai dalam setiap pekerjaannya harus melakukan :
   - Kebenaran data keuangan, transaksi, akuntansi, kepegawaian, kekayaan.
   - Penggantian/pembebanan biaya dengan back up dokumen.
   - Menyusun laporan dan bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan
7. Menghindari Terjadinya Konflik Kepentingan Pribadi
   Pegawai tidak melakukan investasi dan penanaman modal di perusahaan yang memiliki transaksi bisnis dengan Bank Riau Kepri. Guna menghindari konflik kepentingan pribadi, setiap rangkap jabatan yang dilakukan oleh pegawai terlebih dahulu disetujui oleh Bank Riau Kepri
8. Menghindarkan Diri Dari Penyuapan
   Setiap pegawai dilarang memberikan maupun menerima suap dalam cara dan bentuk apapun.
9. Tidak Memanfaatkan Posisi Untuk Kepentingan Pribadi

- *Unfair competition*

3. *Maintain confidentiality Bank*
   Each employee does not do :
   - *Do not provide customer data*
   - *No leaking company secrets*
   - *Misusing confidential company for personal interests / politics.*
4. *Keeping And Using The Right of Company Property*

   Every employee both within and outside the Bank does not do the following things :
   - *Do not use corporate assets for personal gain.*
   - *Do not use company assets for political purposes and other third parties*
   - *Maintain and secure the assets of the company*
5. *Maintain Workplace Safety and Health at Work*
   Every employee in the work must :
   - *Securing the work environment, including property, data, and corporate transactions.*
   - *Do not violate the law.*
   - *No leaking company secrets*
   - *Do not engage in activities that violate religious norms, ethics, and morality*
6. *Doing Recording Company Data And Statements In Good And Right*
   Employees in each job should do :
   - *Truth financial data, transactions, accounting, personnel, property.*
   - *Replacement / loading costs by backing up documents.*
   - *Prepare reports and is responsible for the accuracy of the content of the report*
7. *Avoiding Personal Conflicts of Interest*
   Employees do not make investments and investments in companies that have business dealings with Bank Riau Kepri. In order to avoid conflicts of interest, each double post made by the employee prior approval by the Bank Riau Kepri
8. *Protects Yourself From Bribery*
   Each employee shall not provide or receive bribes in any way and form.
9. *Not Utilizing Position For Personal Interests (Insider Trading)*

(Insider Trading)
Setiap pegawai dilarang memanfaatkan jabatan dan posisi serta wewenang yang telah diberikan kepadanya untuk mengambil keuntungan dalam rangka memperkaya diri sendiri, atau dengan jabatan dan posisi serta wewenang yang telah diberikan kepadanya tersebut dipergunaka untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

10. Tidak Menerima Imbalan Dan Cindera Mata
Setiap pegawai Bank Riau Kepri dilarang untuk menerima imbalan dalam bentuk apapun untuk memperkaya diri dan keluarganya.

Every employee is prohibited harness positions and the position and the authority that has been given to him to take advantage in order to enrich themselves, or by job title and position as well as the authority that has been given to the dipergunaka for personal or group interests.

10. *Not Receiving Benefits And Souvenir*
Every employee of Bank Riau Kepri is prohibited from receiving compensation in any form to enrich himself and his family.

c. Keberadaan, Tujuan dan Penerapan Code of Conduct

Tujuan utama Code of Conduct Bank Riau Kepri ini adalah sebagai acuan bagi seluruh pegawai dalam menjalankan operasional Bank dan dalam menjalin hubungan dengan seluruh pihak-pihak luar yang terkait. Di samping sebagai acuan bagi seluruh pegawai, Code of Conduct Bank Riau Kepri membantu menunjukkan komitmen perusahaan untuk mengimplementasikan GCG, juga membantu percepatan implementasi internal karena memberikan kontrol yang semakin ketat dari pihak eksternal terhadap Bank.

c. Presence, Purpose and Application of the Code of Conduct

The main purpose of Code of Conduct Bank Riau Kepri is a reference for all employees in carrying out operations of the Bank and in relationships with all external parties involved. In addition, as a reference for all employees, the Code of Conduct Bank Riau Kepri helps demonstrate the company's commitment to implement good corporate governance, it also helps speed internal implementation because it provides tighter control of external parties against the Bank.

Dengan adanya Code of Conduct Bank Riau Kepri ini diharapkan seluruh pegawai dan manajemen Bank senantiasa berlaku jujur dan sadar akan tanggung jawabnya dalam mengemban tugasnya masing-masing, sehingga perusahaan dapat terhindar dari praktek-praktek yang dapat diartikan sebagai pelanggaran hukum dan penyimpangan dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan berperilaku yang bertanggung-jawab yang diperlihatkan dan dibuktikan oleh para pegawai, maka akan menghasilkan citra baik perusahaan. Hal ini akan menjadi faktor penting agar tetap eksis dan dihargai oleh masyarakat.

With the Code of Conduct Bank Riau Kepri is expected that all employees and management of the Bank always be honest and aware of their responsibilities in carrying out their respective duties, so that the company can avoid practices that could be interpreted as a violation of law and deviations from norms prevailing in the society. With responsible behavior shown and proven by the employee, it will produce a good image of the company. This will be an important factor that still exist and appreciated by the public.

Guna menginplemenatsikannya, maka Code of Conduct Bank Riau Kepri ini setiap bulannya dipublikasikan kepada seluruh karyawan melalui email di milist karyawan@bankriau.co.id dengan tambahan pembahasan yang lebih praktis oleh Divisi Kepatuhan, agar selalu dipatuhi dan diamalkan oleh seluruh pegawai Bank Riau Kepri. Namun, jika hal ini dilanggar, maka pelanggaran tersebut dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Riau Kepri.

For its implementation, the Code of Conduct Bank Riau Kepri is published monthly to all employees via email on the mailing list karyawan@bankriau.co.id with additional discussion of more practical by the Compliance Division, to always adhered to and practiced by all employees of the Bank Riau Kepri. However, if it is violated, then the offense penalized in accordance with the applicable provisions in the Bank Riau Kepri.

d. CODE OF CONDUCT DALAM IMPLEMENTASI GCG BANK RIAU KEPRI

Good Corporate Governance (GCG) diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Dalam pelaksanaan GCG di Bank Riau Kepri, penting bagi bank untuk melakukan pentahapan yang cermat berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi bank, dan tingkat kesiapannya, sehingga penerapan GCG dapat berjalan lancar dan mendapatkan dukungan dari seluruh unsur di dalam bank.

Pengaturan dan implementasi GCG di Bank Riau Kepri harus memerlukan komitmen dari top management dan seluruh jajaran organisasi. Pelaksanaannya dimulai dari penetapan kebijakan dasar (strategic policy) dan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak dalam perusahaan, kepatuhan terhadap kode etik diwujudkan dalam satunya kata dan perbuatan, merupakan faktor penting sebagai landasan penerapan GCG.

Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan berkesinambungan serta terintegrasi dalam penerapan Code of Conduct yang konsisten, diharapkan mampu :

- Meningkatkan kinerja Bank dengan menerapkan GCG dalam segala kegiatan Bank sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategi usaha yang telah ditetapkan Bank.
- Menjaga agar kegiatan operasional dan non operasional Bank mematuhi peraturan internal dan eksternal Bank, serta perundangan yang berlaku.
- Meningkatkan pertanggungjawaban dan memberikan nilai tambah Bank kepada Stakeholders.
- Memperbaiki budaya kerja Bank.
- Mengelola sumber daya Bank secara lebih amanah.
- Mendorong dan mendukung pengembangan Bank serta mengubah budaya kerja dan budaya perusahaan yang lebih baik.

MEDIA PENYEBARAN DAN AKSES INFORMASI

Dalam era serba teknologi yang berkembang sangat cepat sekarang ini, akses informasi dan data perusahaan sangatlah dibutuhkan. Oleh karena itu, bank membutuhkan media yang

d. CODE OF CONDUCT IN THE GCG IMPLEMENTATION OF BANK RIAU KEPRI

Good Corporate Governance (GCG) is necessary to maintain the viability of the company through a management system based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. In the implementation of GCG in Bank Riau Kepri, it is important for banks to conduct a careful phasing based on the analysis of the situation and condition of the bank, and the level of readiness, so it can run smoothly GCG implementation and support of all elements within the bank.

Setting and implementation of GCG in Bank Riau Kepri must require a commitment from the top management and throughout the organization. Begin implementation of the policy-setting base (strategic policy) and the code of conduct to be followed by all parties within the company, compliance with the code of conduct which manifested in word and deed, is an important factor as the basis of the implementation of GCG.

With the implementation of good corporate governance and sustainable and integrated in the application of the Code of Conduct is consistent, be able to:

- *Improve performance by applying the Bank's corporate governance in all Bank activities in line with the vision, mission, and business strategy plan established Bank.*
- *Keeping the operational and non-operational activities of the Bank 's internal and external regulatory compliance Bank, as well as applicable laws.*
- *Improve accountability and provide added value to the Bank's stakeholders.*
- *Improve work culture of the Bank.*
- *Managing resources in a more trustworthy bank.*
- *Encourage and support the development of the Bank as well as changing the work culture and corporate culture better.*

MEDIA DISTRIBUTION AND ACCESS OF INFORMATION

In the era of technology is growing very fast now, access to information and corporate data is needed. Therefore, the bank requires the proper media to report and inform the data, events,

tepat untuk dapat melaporkan dan menginformasikan data, kegiatan, dan aktifitas perusahaan kepada publik secara cepat dan mudah. Tidak hanya itu, Bank Riau Kepri selalu memegang teguh prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi kepada stakeholder. Untuk itu, Bank RiauKepri menyediakan saluran akses informasi dan data perusahaan kepada publik, melalui:

1. Media Komunikasi Eksternal
   Untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi serta akses informasi kepada publik eksternal, maka Bank Riau Kepri menyediakan beberapa media yang dapat diakses langsung diantaranya:
   - o Website: www.bankriaukepri.co.id
   - o Brosur
   - o Halaman Media Massa
   - o Facebook: bankriaukepri1
   - o twitter: @bankriaukepri1
   - o Majalah Excellence
   - o Call Center: (071) 37050 ext:0 (Via Operator)

2. Media KomUnIkasi Internal
   Untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi serta akses informasi kepada publik internal, maka Bank Riau Kepri menyediakan beberapa media yang dapat diakses langsung diantaranya:
   - o Intranet/ Corporate University
   - o Forum Chating
   - o Milis
   - o Black Berry Messages Group

KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

Dengan diterbitkannya Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) sebagai bentuk perubahan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Bank diwajibkan melaksanakan Self Assessment terhadap penerapan GCG, pelaporan penilaian sendiri (self assessment) pelaksanaan GCG dilakukan secara berkala sesuai dengan periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (TKB) yaitu

and activities of the company to the public quickly and easily. Not only that, the Bank Riau Kepri always uphold the principle of transparency in conveying information to stakeholders. To that end, the Bank RiauKepri provide channel access enterprise information and data to the public, through:

1. *External Media Communications*
   To convey and disseminate information as well as access to external public information, the Bank Riau Kepri provide some media that can be accessed directly include :

   o Website : www.bankriaukepri.co.id
   o Brochure
   o Mass Media
   o Facebook : bankriaukepri1
   o twitter : @ bankriaukepri1
   o Excellence Magazine
   o Call Center : (071) 37050 ext : 0 (Via Operator)

2. *Internal Media Communication*
   To convey and disseminate information and access internal information to the public, the Bank Riau Kepri provide some media that can be accessed directly include :
   - *o Intranet / Corporate University*
   - *o Forum Chating*
   - *o Mailing List*
   - *o Black Berry Messages Group*

GENERAL SUMMARY OF GCG SELF ASSESSMENT RESULTS

With the issuance of Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/ DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) as a form of change in Bank Indonesia Circular Letter No. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, bank required to carry out self assessment on the implementation of good corporate governance, reporting assessment (self -assessment) GCG conducted periodically in accordance with the assessment period for Commercial Banks (TKB)

periode Juni dan Desember setiap tahunnya.

Untuk laporan penilaian sendiri (Self Assessment) pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam 1 (satu) tahun terakhir, dalam rangka laporan pelaksanaan GCG tahun 2013 dengan format sebagaimana lampiran IV Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum, dapat disampaikan sebagai berikut :

is between June and December each year.

For the GCG self-assessment report corresponding to the rating Soundess of Bank in 1 (one) year period, in order to report on the implementation of GCG in 2013 with a format as Appendix IV to the Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for commercial banks, can be delivered as follows :


Mitra Binaan:
bankriaukepri
KPM
bankriaukepri
Kredit Pengusaha Mikro
Bank Riau Kepri (KPM)

PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)













"Dalammenjalankanrodabisnis,selainbertujuanmendapatkanlaba,kamipunmemilikikewajibanberupa tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar"

"In running a business,in additon getting a profit, we also have an obligation in the form of social responsibility towards the environment"

Tanggung jawab perusahaan tersebut dituangkan dalam bentuk kepedulian Bank Riau Kepri dengan menyediakan dana bagi kepentingan pembangunan manusia (people) dan lingkungan (environment) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (procedure) yang tepat dan profesional.

Corporate responsibility is expressed in the form of caring Bank Riau Kepri by providing funds for the benefit of human development (people) and the environment (environment) on an ongoing basis based procedure (procedure) is appropriate and professional.

Di tahun 2013, Bank Riau Kepri telah menyalurkan dana bantuan sebesar Rp2.617juta untuk program Corporate Social Responsibility(CSR)nya, yang rinciannya dapat dilihat didalam laporan ini. Program CSR Bank Riau Kepri dilaksanakan dalam dua bentuk program, yakni: Program Bantuan Kemitraan dan Program Bantuan Kemasyarakatan. Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan Bank Riau Kepri di tahun 2013 tetap fokus pada 4 pilar utama yakni: 1.Sosial Kemasyarakatan, yang terdiri dari: Bantuan Pendidikan, Bantuan Keagamaan, Bantuan Kesehatan, Bantuan Kepemudaan dan Olahraga, Bantuan Seni dan Budaya, Bantuan Kegiatan Sosial, 2. Lingkungan Hidup, 3. Ketenaga Kerjaan/Keselamatan Kerja, 4. Perlindungan Nasabah

In 2013, the Bank Riau Kepri has disbursed a grant of Rp2.617 million for Corporate Social Responsibility (CSR), details of which can be seen in this report. Bank Riau Kepri CSR programs implemented in the two forms of the program, namely : Donation Partnership Program and Community Donation Program. Corporate Social Responsibility (CSR) which has ran by Bank Riau Kepri in 2013 remained focused on 4 main pillars namely : 1.Sosial Community, which consists of : Educational Donation, Religious Donation, Medical Donation, Youth and Sports Donation, Arts and Culture Donation, Social Work Donation, 2. Environment, 3. Employment Work / Workplace Safety, 4. Protection Customer

Melalui Program CSR Bank Riau Kepri yang difokuskan pada 4 pilar utama tersebut, tentunya dapat mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Riau dan Kepri. Bank Riau Kepri percaya bahwa dengan melakukan hal yang baik, bagi masyarakat sekitar adalah bagian dari investasi untuk mendukung perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Through the Bank Riau Kepri's CSR program is focused on four main pillars are, of course, can support the advancement and welfare of the people of Riau and Riau Islands. Bank Riau Kepri believes that by doing good, for local communities is part of the investment to support the company grow and develop in a sustainable manner.

a. Landasan Hukum Program CSR Bank Riau Kepri

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas Pasal 74 ayat (1): "…Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan…"

a. Legal Basis of Bank Riau Kepri CSR Program

Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Article 74 paragraph (1) : "... the Company is conducting its business activities in the field and / or related to the natural resources required to implement the Environmental and Social Responsibility... "

b. Visi Misi

VISI

Sebagai unit yang mampu menjalankan Amanah perusahaan dalam tugas dan tanggungjawab mengelola program Bantuan Kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/ CSR) degan mendukung terciptanya masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berkelanjutan.

b. vision and Mission

VISION

As the unit is capable of running a trustful company in managing tasks and responsibilities of the Community Donation program (Corporate Social Responsibility / CSR) degan support the creation of communities that care about the environment, socially, and economically sustainable.

MISI

Melalui misinya Unit CSR adalah berperan aktif dalam:
Memberdayakan, memperbaiki, mengembangkaan dan meningkatkan kondisi sosial masyarakat, dan membangun sikap peduli terhadap lingkungan dan kelestarian alam.

MISSION

Through its mission CSR Unit is actively involved in :
Empowering, repair, mengembangkaan and improve social conditions, and build a caring attitude towards the environment and preservation of nature.

c. Strategi dan Kebijakan

Program Bantuan Kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/CSR) bertujuan untuk mendorong budaya kerja perusahaan yang lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas bisnis, sehingga pada akhirnya dunia usaha akan dapat bertahan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan perusahaan. Secara eksternal, program CSR diharapkan dapat membentuk dan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan, dengan menciptakan dan melibatkan semangat sinergi dari semua pihak secara terus menerus dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan yang lebih sejahtera dan mandiri. Dimana pelaksanaannya tetap fokus pada ke-4 pilar Bank Riau Kepri.

c. Strategy and Policy

Corporate Social Responsibility / CSR aims to encourage more corporate work culture responsible for carrying out the business activity, and eventually the business will be viable on an ongoing basis to achieve corporate objectives. Externally, the CSR program is expected to establish and create a sustainable welfare society, by creating synergies and involves the spirit of all parties in the ongoing social, economic and environment are more prosperous and independent. Where to stay focused on the implementation of the 4th pillar Bank Riau Kepri.

d. Prinsip Pengelolaan

1. Accountability yaitu pencapaian sasaran baik kejelasan fungsi, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban di dalam pengelolaan dana maupun manfaat dari program Corporate Social Responsibility agar dapat terlaksana secara efektif.
2. Transparancy yaitu segala proses pengambilan keputusan dalam mengemukakan ketentuan dan informasi baik tata cara, evaluasi, dan penetapan sasaran terbuka bagi pemegang saham dan seluruh stakeholder.
3. Responsibility yaitu kesesuaian dalam tanggung jawab pengelolaan program Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap peraturan yang berlaku.

d. Management Principles

1. *Accountability is a good achievement clarity of function, until the implementation of accountability in the management of funds and the benefits of Corporate Social Responsibility program to be implemented effectively.*
2. *Transparency is all the decision-making process in the express provisions of ordinances and good information, evaluation, and goal setting is open for shareholders and all stakeholders.*
3. *Responsibility ie appropriateness of the management responsibility Corporate Social Responsibility (CSR) of the regulations.*

e. Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Riau Kepri Tahun 2013

Pelaksanaaan Program Corporate Social Responcibility (CSR) di Bank Riau Kepri dilaksanakan dalam dua bentuk program, yakni: Program Bantuan Kemasyarakatan dan Program Bantuan Kemitraan.

1. Program Kemitraan
   Program Kemitraan adalah program tanggung-jawab moral Bank Riau Kepri terhadap masyarakat yang

e. Implementation of Corporate Social Responsibility Program (CSR) Bank Riau Kepri in 2013

Implementation of the program of Corporate Social Responcibility (CSR) at Bank Riau Kepri programs implemented in two forms, namely : Community Donation Programs and Donation Partnership Program.

1. *Partnership Program*
   Partnership Program is a program of moral responsibility to the Bank Riau Kepri community together with programs

bersinergi dengan program pemerintah daerah dalam memperhatikan perkembangan atau pembangunan di daerah yang sejalan dengan 4 pilar Bank Riau Kepri.

1.1. Realisasi Kegiatan Program Kemitraan

Per 31 Desember 2013, PT. Bank Riau Kepri menyalurkan dana dalam bentuk Program Kemitraanyang bekerjasama dan sejalan dengan kebutuhan pemerintah daerah yakni dalam bentuk pengadaan fasilitas umum seperti mobil ambulance, mobil operasional, dan lainnya.

1.2. Realisasi Anggaran Program Kemitraan

Realisasi anggaran Program Kemitraan Bank Riau Kepri tahun 2013 sebesar Rp 891 juta dari yang dianggarkan untuk tahun 2013 sebesar Rp 12 miliar. Sebesar Rp11, 1 milyar lebih yang belum terealisasi ini dikarenakan menunggu proses pengadaan barang yang baru dapat terealisasi pada tahun 2014.

2. Program Bantuan Kemasyarakatan

Program Bantuan Kemasyarakatan adalah program tanggung-jawab moral Bank Riau Kepri terhadap para stakeholdernya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya melalui program-program pengembangan masyarakat dengan mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Program ini merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh perusahaan untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya, sesinara menyeimbangkan beragam kepentingan para stakeholders, serta pelestarian lingkungan hidup.

1.1 Realisasi Kegiatan Program Bantuan Kemasyarakatan

Hingga per 31 Desember 2013, PT. Bank Riau Kepri menyalurkan dana dalam bentuk Program Bantuan Kemasyarakatan yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa bidang kegiatan yang disalurkan baik melalui Kantor Pusat maupun jaringan Kantor Cabang (Branch).

Adapun bantuan tersebut dapat terbagi pada beberapa bidang kegiatan sebagai berikut :

of local government in considering the development or construction in the area in line with the four pillars of the Bank Riau Kepri.

1.1. Realization Event Partnership Program

As of December 31, 2013, PT. Bank Riau Kepri funds in the form Kemitraanyang Program in cooperation and in line with the needs of the local governments in the form of provision of public facilities such as ambulance, car operations, and others.

1.2. Actual Budget Partnership Program

Realization Bank Riau Kepri Partnership Programme in 2013 amounted to Rp 891 million of which is budgeted for the year 2013 amounting to Rp 12 billion. Amount of Rp11,1 billion more that is yet to be realized due to waiting for new procurement process can be realized in 2014.

2. Community Donation Program

Community Donation Program is a program of moral responsibility to the Bank Riau Kepri stakeholders, particularly the community around the work area and operations through community development programs by referring to the concept of sustainable development by taking into account the social and environmental dimensions. This program is an ongoing commitment by the company to act ethically and contribute to economic development of the local community or society at large, along with the improvement of living standards of workers and their families, while balancing the interests of diverse stakeholders, and environmental preservation.

1.1 Realization of Community Donation Program

As of December 31, 2013, PT. Bank Riau Kepri funds in the form of Community Donation Program which can be grouped into several areas of activity are channeled through the Head Office and Branch Office Network (Branch) .

The Donation can be divided in several areas of activity as follows :

◊ Kegiatan Keagamaan

Bank Riau Kepri percaya, bahwa dengan agama, maka kita mampu menata kehidupan sosial dan kemasyarakatan agamis yang madani. Rusaknya tatanan dan nilai-nilai moral dikarenakan ketidak pedulian masyarakat kepada nilai-nilai luhur dalam agama. Untuk itu, ditahun 2013 fokus Program Bank Riau Kepri Peduli tetap pada Kegiatan Keagamaan. Bank Riau Kepri telah melaksanakan serangkaian kegiatan di antaranya: membantu lembaga dan organisasi keagamaan, membantu kegiatan dakwah organisasi keagamaan, pembangunan fasilitas rumah ibadah dan tempat belajar keagamaan. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp 430, 629 juta, turun sedikit dibandingkan pada tahun 2012, yakni sebesar Rp 583, 380 juta.

◊ *Religious Activity*

Bank Riau Kepri believe, that the religion, then we are able to organize social and civic life of the civil religious. Damage to order and moral values of society due to ignorance of the noble values in religion. To that end, in 2013 the focus of Bank Riau Kepri Care Program remains on Religious Activity. Bank Riau Kepri has undertaken a series of activities include: helping organizations and religious organizations, helping proselytizing activities of religious organizations, the construction of houses of worship facilities and places of religious learning. Bank Riau Kepri Program Funds Care is channeled to the activities of Rp 430.629 million, down slightly compared to 2012, which amounted to Rp583.380 million.

◊ Kegiatan Pendidikan

Ditahun 2013, berbagai kegiatan dilaksanakan Bank Riau Kepri dalam upaya untuk meningkatkan dunia pendidikan di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Bank telah melaksanakan beberapa kegiatan khususnya dibidang Pendidikan diantaranya: kegiatan bantuan biaya pendidikan, biaya penelitian, dan biaya kegiatan pendidikan (seminar, ekstrakulikuler, studi banding, dan try out) bagi siswa dan mahasiswa, serta bantuan kepada tenaga pengajar maupun penyediaan fasilitas belajar mengajar. Kami di Bank Riau Kepri percaya, bahwa pendidikan mampu mambantu meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat secara nyata. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp 148, 250 juta, naik sedikit dibandingkan pada tahun 2012, yakni sebesar Rp 143, 050 juta.

◊ *Education Activity*

In 2013, the Bank Riau Kepri implemented various activities in an effort to improve education in the Riau Province and Riau Islands. Bank has undertaken several activities especially in the field of Education include : tuition Donation activities, research costs, and the cost of educational activities (seminars, extracurricular, comparative studies, and try out) for pupils and students, as well as Donation to the teaching staff and provision of teaching and learning facilities. We are in the Bank Riau Kepri believes that education is able to help children improve their living and quality of life significantly. Bank Riau Kepri Program Funds Care is channeled to the activities of Rp 148.250 million, up slightly compared to the year 2012, which amounted toRp 143.050 million.

◊ Kegiatan Sosial

Ditahun 2013, berbagai kegiatan dilaksanakan Bank Riau Kepri dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa

◊ *Social Work*

In 2013, the Bank Riau Kepri implemented various activities in an effort to increase community empowerment through several activities as one

kegiatan sebagai salah satu sarana terbaik untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara nyata. Program yang telah dilaksanakan dalam bentuk kontribusi berupa pemberdayaan wanita, kepemudaan, bantuan organisasi sosial, bantuan kepada anak yatim, masyarakat miskin, pemberdayaan tuna netra, dan lain-lain. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp 393, 326 juta, naik dibandingkan pada tahun 2012, yakni sebesar Rp 183, 750 juta.

◊ Kegiatan Kesehatan
Ditahun 2013, Bank Riau Kepri tetap berkomitmen untuk turut mendukung peningkatan kesehatan masyarakat yang diwujudkan melalui kerja sama dengan beberapa institusi dan Lembaga di Bidang Kesehatan yang menjadi mitra Bank. Serangkaian program telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sosialisasi bahaya narkoba, bakti sosial pengobatan gratis, pengobatan massal, sunatan massal, seminar dan Workshop kesehatan dan lain-lain.Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp 26, 800 juta, turun dibandingkan pada tahun 2012, yakni sebesar Rp 40, 003juta.

◊ Kegiatan Kepemudaan dan Pembinaan Olahraga
Ditahun 2013, berbagai kegiatan dan program dilaksanakan Bank Riau Kepri dalam upaya membangun semangat kepemudaan yang terarah dan posisif, serta pembinaan keolahragaan agar jiwa-jiwa muda terpancing untuk aktif berprestasi. Sepanjang tahun 2013, Bank telah memberikan kontribusi berupa bantuan kegiatan kejurnas, pramuka, lokakarya, seminar, turnamen tenis meja, kejuaraan pencak silat, futsal, dan lain-lain. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp 114,700 juta, turun dari tahun 2012 yakni sebesar Rp 169,000 juta.

of the best means to help improve the quality of life significantly. Programs that have been implemented in the form of contributions in the form of empowerment of women, youth, social Donation organizations, Donation to orphans, the poor, empowering the blind, and others. Bank Riau Kepri Program Funds Care is channeled to the activities of Rp393.326 million, an increase over the year 2012, which amounted to Rp183.750 million.

◊ *Health Activities*
In 2013, Bank Riau Kepri remains committed to support the improvement of public health are realized in collaboration with several institutions and Institutions in the Health Sector Bank partner. A series of programs have been implemented in the form of socialization dangers of drugs, free medical social services, mass treatment, mass circumcision, seminars and workshop health and others. Bank Riau Kepri Program Funds Care is channeled to activities amounting to Rp26, 800 million, lower than in 2012, which amounted to Rp40,003 million.

◊ *Youth Activities and Sports Development*
In 2013, a variety of activities and programs implemented Bank Riau Kepri in an effort to build excitement and posisif targeted youth, as well as sport coaching that young souls drawn into active excel. Throughout the year 2013, the Bank has contributed in the form of Donation national championship activities, scouts, workshop, seminars, table tennis tournament, championship martial arts, indoor soccer, other. Bank Riau Kepri Program Funds Care is channeled to the activities of Rp114.700 million, decreased from year 2012 which amounted to Rp 169.000 million.

◊ Kegiatan Lingkungan

Ditahun 2013, selain bantuan kemanusiaan, Program CSR Bank Riau Kepri juga diarahkan pula untuk kegiatan lingkungan hidup. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Bank Riau Kepri sehubungan dengan Lingkungan Hidup di antaranya adalah : pemberdayaan organisasi dan lembaga pecinta alam dan kelestarian alam, membantu penyelenggaraan, seminar dan Workshop pelestarian lingkungan, dan lain-lain. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp 13, 000 juta, naik dibandingkan pada tahun 2012, yakni sebesar Rp 12, 750 juta.

◊ *Environment Activities*

In 2013, in addition to humanitarian donation, the Bank Riau Kepri's CSR program is also directed to environmental activities. Some of the activities carried out by the Bank in connection with the Riau Kepri Environment include: empowerment of organizations and agencies nature lovers and nature conservation, helped organize, seminars and Workshop environmental protection, and others. Bank Riau Kepri Program Funds Care is channeled to the activities of Rp 13,000 million, an increase over the year 2012, which amounted to Rp 12.750 million.

◊ Kegiatan Seni dan Budaya

Ditahun 2012, berbagai kegiatan dan program dilaksanakan Bank Riau Kepri dalam upaya untuk menjaga kelesatarian adat, seni, dan budaya yang ada Riau dan Kepulauan Riau. Sepanjang tahun 2013 Bank telah melaksanakan beberapa kegiatan yang diantaranya: partisipasi terlaksananya pagelaran seni melayu, parade seni rakyat, senin pangguna, dan pemberdayaan lembaga-lembaga kebudayaan. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp 32, 000 juta, naik dibandingkan pada tahun 2012, yakni sebesar Rp 19, 500 juta.

◊ *Arts and Cultural Activities*

In 2012, a variety of activities and programs implemented Bank Riau Kepri in an effort to keep traditional preservation, arts, and cultural Riau and Riau Islands. Throughout the year 2013 the Bank has carried out several activities which include : participation of implementation Malay art performances, folk art parade, Monday pangguna, empowerment and cultural institutions. Bank Riau Kepri Program Funds Care is channeled to the activities of Rp 32,000 million, an increase over the year 2012, which amounted to Rp 19,500 million.

◊ Kegiatan CSR di Cabang (Branch)

Selain di kantor pusat, sesuai dengan penerapan Program Bantuan Kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/CSR), maka berbagai kegiatan dan program CSR dilaksanakan juga oleh Cabang-cabang Bank Riau Kepri dalam upaya untuk mendekatkan diri pada masyarakat sekitar tempat bank beroperasional. Ditahun 2013, Cabang-cabang Bank Riau Kepri telah melaksanakan beberapa kegiatan yang diantaranya: pemberdayaan masyarakat miskin, penyediaan fasilitas kesehatan, penyediaan fasilitas sosial dan keagamaan, membantu terlaksananya pagelaran seni budaya,

◊ *CSR activities in Branch (Branch)*

In addition to the head office, in accordance with the application of the Community Donation Program (Corporate Social Responsibility / CSR), the various CSR activities and programs carried out also by branches of Bank Riau Kepri in an attempt to get closer to the people around the place operational bank. In 2013, the Bank Riau Kepri Branches has carried out several activities which include: empowering the poor, provision of health facilities, provision of social and religious facilities, donation of implement cultural arts performances, support performances implementation of custom events,

bantuan terlaksananya pagelaran acara adat, pemberdayaan lembaga-lembaga kebudayaan, dan lain-lain.Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan oleh cabang-cabang Bank Riau kepri pada kegiatan ini sebesar Rp 634juta, naikdibandingkan tahun 2012 yakni Rp 518 juta.

1.2 Realisasi Anggaran Program Bantuan Kemasyarakatan Hingga per 31 Desember 2013, secara keseluruhan PT. Bank Riau Kepri telah menyalurkan sebesar Rp 1.793 juta melalui program ini yang terangkum pada tabel berikut :

empowering cultural institutions, and other Bank Riau-Kepri. Care Fund Program distributed by the branches of Bank Riau Kepri on the activities of Rp 634 million, it has decreased compare in 2012 of Rp 518 million.

1.2 Actual Budget Community Assistance Program

As of December 31, 2013, the overall PT. Bank Riau Kepri has disbursed Rp1,793 million through this program are summarized in the following table:

REKAP PENGGUNAAN DANA DABAMAS (CSR)/ *RECAP USE OF FUNDS DABAMAS (CSR)*	
Keg. Lingkungan	13,000,000.00
Keg. Keagamaan	430,629,000.00
Keg. Sosial	393,326,000.00
Keg. Kepemudaan&OR	114,700,000.00
Keg. Seni dan Budaya	32,000,000.00
Keg. Pendidikan	148,250,000.00
Keg. Kesehatan	26,800,000.00
Cabang (Branch)	634,380,813.00
Total	**1,793,085,813.00**

Secara garis besar realisasi anggaran Program Bantuan Kemasyarakatan Bank Riau Kepri meningkat dibanding tahun 2012,yakni sebesar Rp1.645 juta.

Broadly speaking Community Donation Program realization Bank Riau Kepri increase compared to the year 2012, which amounted to Rp1.645 million.

Ketenagakerjaan/Keselamatan Kerja

Bank Riau Kepri sangat memperhatikan situasi dan kondisi Tenaga kerja dan keselamatan kerja. Saat ini Bank Riau Kepri memiliki 1.906 pegawai yang tersebar di 2 provinsi di Riau dan Kepulauan Riau. Keseriusan ini dibuktikan dengan selalu kebijakan Bank Riau Kepri mengikuti ketentuan dan undang-undang yang berlaku tentang ketenaga kerjaan, guna memberikan kepastian hukum dan perlindungan hukum kepada seluruh pegawainya.

Employment / Workplace Safety

Bank Riau Kepri very concerned about the situation and conditions of manpower and occupational safety. The Bank Riau Kepri has 1, 906 employees spread across two provinces of Riau and Riau Islands. The seriousness is evidenced by the Bank's policy Riau Kepri always follow the rules and laws concerning employment, in order to provide legal certaintyand legal protection to all employees.



Disamping itu, Bank Riau Kepri juga fokus pada Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan/karyawatinya. Guna memberikan rasa aman pada karyawan/karyawati, manajemen melalui media internal dan setiap kegiatan sosialisasi, karyawan/karyawati Bank Riau Kepri diingatkan untuk bekerja dengan berhati-hati, khususnya bagian front liner, terhadap bahaya perampokan, kebakaran, dan kecelakaan kerja. Meskipun ini tidak membutuhkan biaya, namun program ini berdampak efektif kepada seluruh karyawan/karyawati Bank Riau Kepri dalam menjalankan aktifitasnya. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Kategori "Kecelakaan Nihil", dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada tanggal 30 April 2013.

In addition, the Bank Riau Kepri is also focus on Occupational Health and Safety Program employees / work for him. In order to provide a sense of security to the employees / employee, management and any internal media socialization activities, employees Bank Riau Kepri are reminded to be careful to work with, especially the front liners, the danger of robbery, fire, and accidents. Although this does cost money, but the program is effective impact to all employees Bank Riau Kepri in the course of their activities. This is evidenced by the acceptance of Occupational Health and Safety Award (K3) in "Zero Accident", from the Ministry of Manpower and Transmigration on April 30, 2013.

Perlindungan Konsumen

1. Kegiatan Edukasi
   Ditahun 2013, sebagai mewujudkan komitmen terhadap perlindungan konsumen, maka Bank Riau Kepri mengadakan program edukasi bagi nasabah. Bank Riau Kepri berpartisipasi aktif dengan menyelenggarakan berbagai macam program edukasi perbankan dengan melibatkan nasabah dan masyarakat langsung ke masyarakat melalui serangkaian kegiatan yaitu:
   - Customer Gathering debitur binaan di Kepri.
   - Customer Gathering debitur binaan di Riau.
   - Program edukasi dan pemberdayaan UKM melalui program Bank Riau Kepri UMKM Award 2013.

2. Pengaduan Nasabah
   Bank Riau Kepri menyediakan ketentuan internal dan sarana pengaduan nasabah dengan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan. unit Pengelola pengaduan nasabah ini adalah Unit kerja Desk Service Quality Bank Riau Kepri, yang merupakan unit kerja yang memiliki aktivitas menerima pengaduan dan keluhan pelanggan, yang kemudian ditindak lanjuti sampai tahap penyelesaiannya.

Ditahun 2013 Desk Service Quality mencatat ada 2.085 pengaduan nasabah akibat kelalaian nasabah. Pengaduan nasabah atas kelalaian nasabah ini, dapat diselesaikan langsung oleh cabang penerbit buku tabungan. Sedangkan pengaduan nasabah akibat

Consumer Protection

1. *Education Activity*
   In 2013, as make a commitment to consumer protection, the Bank Riau Kepri conduct educational programs for customers. Bank Riau Kepri actively participate by organizing a wide range of banking education programs by involving customers and communities directly to the public through a series of activities, namely:

   - *Customer Gathering debtor built. in the Riau Islands*
   - *Customer Gathering debtor built in Riau.*
   - *The program of education and empowerment of SMEs through SME Bank program Riau Kepri Award 2013.*

2. *Customer Complaints*
   Bank Riau Kepri provide internal guidelines and means of procedures for customer complaints and dispute resolution with customer complaints to our customers guided by Bank Indonesia regulations concerning customer complaints and mediation. This business unit is a unit of customer complaints work Desk Service Quality Bank Riau Kepri, which is a unit that has received a complaint activity and customer complaints, which are then followed up to completion stage.

Desk Service Quality in 2013 reported that there were 2,085 customer complaints due to customer negligence. Customer complaints over the customer's negligence, can be solved directly by a branch of a savings book publishers. While customer complaints due debet

rekening terdebet, tercatat 299 keluhan dan telah diselesaikan 223 aduan, semenatara 76 pengaduan penyelesaiannya dalam proses. Pengaduan nasabah selama tahun 2013, tergambar pada tabel dibawah ini.

account, has recorded 299 complaints and resolved 223 complaints, while 76 complaints the resolution in the process. Customer complaints during 2013, reflected in the table below.

NO	KETERANGAN	TW1	TW2	TW3	TW4	*DESCRIPTION*
1	PERMINTAAN NASABAH	1,446	2,301	2,274	2,085	*CUSTOMER DEMAND*
	(KELALAIAN NASABAH)					*(NEGLIGENCE CUSTOMER)*
	• KARTU TERTELAN	55	74	86	78	• *CARD SWALLOWING*
	• KARTU RUSAK	837	1,301	1,276	1,169	• *CARD BROKEN*
	• KARTU HILANG	287	460	473	457	• *CARD MISSING*
	• PENGGANTIAN PIN	222	336	357	307	• *REPLACEMENT PIN*
	• TUTUP KARTU	45	130	82	74	• *CLOSE CARD*
1	KELUHAN NASABAH	180	216	471	299	*CUSTOMER COMPLAINT*
	(REKENING TERDEBET)					*(DEBET ACCOUNT)*
2	DISELESAIKAN TANPA PERPANJANGAN WAKTU	132	150	325	223	*COMPLETED WITHOUT EXTENSION OF TIME*
	DISELESAIKAN DENGAN PERPANJANGAN WAKTU	-	-	-	-	*COMPLETED WITH EXTENSION OF TIME*
	DISELESAIKAN MELEBIHI WAKTU YG DITETAPKAN	-	-	-	-	*YG COMPLETED IN EXCESS OF TIME SET*
3	PENYELESAIAN DALAM PROSES	48	66	146	76	*SETTLEMENT IN PROCESS*
	TOTAL KELUHAN NASABAH (REKENING TERDEBET)	180	216	471	299	*TOTAL CUSTOMER COMPLAINTS (ACCOUNT terdebet)*

Untuk pengaduan nasabah ini bisa disampaikan melalui:

Email	:	corsec@bankriau.co.id,service.excellence@bankriau.co.id
Surat	:	Bank Riau Kepri
Cq	:	Corporate Secretary atau Desk Service Quality d/a Jl. Jendral sudirman No.377 Pekanbaru- Riau
Facebook	:	bankriaukepri1
Twitter	:	@bankriaukepri1
Telepon	:	0761) 37050,37060
Fax	:	(0761) 28322

For this customer complaint can be submitted via :

Email	:	*corsec@bankriau.co.id,service.excellence@bankriau.co.id*
Surat	:	*Bank Riau Kepri*
Cq	:	*Corporate Secretary atau Desk Service Quality* *d/a Jl. Jendral sudirman No.377* *Pekanbaru- Riau*
Facebook	:	*bankriaukepri1*
Twitter	:	*@bankriaukepri1*
Telepon	:	*0761) 37050,37060*
Fax	:	*(0761) 28322*

Dampak Keuangan dari Kegiatan CSR

Bank Riau Kepri menyakini bahwa keberadaan perusahaan yang dapat memberikan nilai-nilai tambah kepada stakeholdernya akan memperkuat kepercayaan dan menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan. Besarnya anggaran dana yang digunakan untuk program CSR di tahun 2013 berdampak pada semakin meningkatnya kepercayaan publik dan loyalitas nasabah kepada bank. Dengan meningkatnya loyalitas nasabah, berdampak pada peningkatan intensitas nasabah bertransaksi di Bank Riau Kepri, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi finansial kepada kinerja Bank. Disamping itu, meningkatnya kepercayaan publik adalah hal penting yang tidak dapat terukur dengan besaran finansial. Di sisi lain, rasa aman dan nyamannya para pegawai dalam menjalankan aktifitasnya, tentunya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Financial impact of CSR Activities

Bank Riau Kepri believes that the existence of companies that can provide added value to its stakeholders will strengthen trust and maintain continuity of business enterprise. The amount of budget funds used for the CSR program in 2013 have an impact on increasing public confidence and customer loyalty to the bank. With increasing customer loyalty, impact on increasing the intensity of customer transactions at Bank Riau Kepri, which in turn will contribute to the financial performance of the Bank. In addition, increasing public confidence is an important thing that can not be measured by the amount of financial. On the other hand, a sense of security and comfort of the employees in the course of their activities, of course, have an impact on improving the performance of the company.


KPR
bankriaukepri
Kredit Pemilikan Rumah
Bank Riau Kepri

PROFIL PENGURUS
MANAGEMENT PROFILE

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



Abdul Rivaie Rachman

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, pada saat ini berusia 79 tahun. Dilahirkan di Indragiri Hulu, Riau pada tanggal 15 Mei 1934. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1963 dan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar antara lain Regional and Local Development di University of Pittsburg, Amerika Serikat, Orientasi Perluasan Daerah di Jakarta, Survey Agro Ekonomi di Pekanbaru, serta Seminar Otoritas Jasa Keuangan: Suatu Harapan Dan tantangan pengawasan lembaga Keuangan Ke Depan.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Riau Kepri sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain Wakil Gubernur Propinsi Riau (1994 - 1999), Sekretaris Wilayah Daerah Propinsi Riau (1991–1994), Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Riau (1982-1991) dan Direktur Bank Pembangunan Daerah Riau (1966-1973).

Independent Commissioner

Indonesian citizen, currently 79 years old. Born in Indragiri Hulu, Riau on May 15, 1934. Graduated with a Bachelor of Economics from the University of Padjadjaran Bandung in 1963 and followed several trainings and seminars, among others, the Regional and Local Development at the University of Pittsburg, USA, Orientation Regional Expansion in Jakarta, Survey Agro Economy in Pekanbaru, as well as the Financial Services Authority Seminar: A Hope And Financial institutions supervisory challenges Forward.

Appointed as Independent Commissioner of Bank Riau Kepri since 2007. Occupation else has ever held, among others, the Vice Governor of Riau Province (1994-1999), Regional Secretary, Riau Province (1991-1994), Chairman of the Regional Development Planning Agency of Riau Province (1982-1991) and Director of Riau Regional Development Banks (1966-1973).



Chairisman Rasahan

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia,saat ini berusia 64 tahun. Dilahirkan di Tanjung Pinang,Kepulauan Riau pada tanggal 25 Desember 1949. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas pada tahun 1972 di Tanjung Pinang. Selama tahun 2013 mengikuti beberapa pelatihan dan seminar antara lain: Pelatihan Program Sertifikasi Manajemen Resiko.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Riau Kepri sejak tahun 2006. Mengawali karir di Bank Riau Kepri pada tahun 1980,dan jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia Bank Riau Kepri (2002-2005),Pemimpin Biro Kepegawaian (1994-1999) dan Pemimpin Cabang Pasar Pusat (1992-1994).

Independent Commissioner

Indonesian citizen, 64 years old at this time. Born in Tanjung Pinang, Riau Island on December 25, 1949. Graduated from Ecnomic Hiigh School in 1972 in Tanjung Pinang. During the year 2013 followed several trainings and seminars include: Risk Management Training Certification Program.

Appointed as Independent Commissioner of Bank Riau Kepri since 2006. He began his career at Bank Riau Kepri in 1980, and other positions that have or are being held, among others, the Head of Human Resources Division Bank Riau Kepri (2002-2005), Head of the Bureau of Civil Service (1994-1999) and Branch Manager of the Pasar Pusat (1992 - 1994).



Sarjono Amnan

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia,saat ini berusia 54 tahun. Dilahirkan di Bengkalis,Riau pada tanggal 29 Desember 1959. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Riau Fakultas Ekonomi Studi Pembangunan pada tahun 1985 dan Magister Management pada tahun 2009 dari Universitas Riau serta mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang pernah di ikuti di tahun 2013 antara lain: Pelatihan Program Sertifikasi Manajemen Resiko,Seminar FKDKP Untuk Level Pengurus Bank Dengan Tema Harapan dan Tantangan Perbankan nasional 2013 – 2015,Seminar Peranan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Dalam Mendukung Pengawasan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menjabat sebagai Komisaris Indepenpen pada akhir tahun 2012. Mengawali karir di Bank Riau Kepri pada tahun 1986. Jabatan lain yang pernah dipegang antara Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri sejak tahun 2007 sampai dengan pertangahan tahun 2012,Direktur Umum dan Kepatuhan (2003-2007),Direktur Umum (2000-2003),Pjs. Direktur Umum (1999-2000).

Independent Commissioner

Indonesian citizen, 54 years old at this time. Born in Bengkalis, Riau on December 29, 1959. Graduated with a BA in Economics from the University of Riau, department of Economics Development Studies in 1985 and a Masters in Management in 2009 from the University of Riau and follow some seminars and trainings have ever followed in 2013 include: Training Certification Program Risk Management, Seminar FKDKP For Bank Management Level Expectations and Challenges By Theme national Banking 2013 - 2015, Seminar on Role of Regional Development Bank (BPD) In Support Supervision By the Financial Services Authority (OJK).

Occupied as Independent Commissioner at the end of 2012. He began his career at Bank Riau Kepri in 1986. Another position ever held among others the Compliance and Risk Management Director Bank Riau Kepri since 2007 until mid of 2012, the Director of General Affair and Compliance (2003-2007), General Affair Director(2000-2003), Acting. General Affair Director (1999-2000).

DIREKSI
Directors



Wan Marwan

Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia,saat ini berusia 53 tahun. Dilahirkan di Pekanbaru,Riau pada tanggal 29 April 1960. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Riau Fakultas Ekonomi pada tahun 2003. Selama tahun 2013 telah mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang pernah di ikuti antara lain:

1. Sosialisasi & Serah Terima Penyusunan SOP Monitoring Kredit Bermasalah.
2. Pelatihan Program Sertifikasi Manajemen Resiko.
3. Seminar Survey MRI & Undangan Penghargaan K3 Tahun 2013.
4. Sosialisasi Persiapan Implementasi Sistem BI-RTGS/SSSS Generasi II.
5. Workshop "Manajemen Resiko : Integrasi Jasa Keuangan dan Tantangan Industri Jasa Keuangan Ke Depan".
6. Pelatihan Manajemen Umum Dana Pensiun (MUDP).
7. Seminar Ekonomi Outlook 2014 dan Wisata Bahari Gili Trawangan – Lombok.
8. Sosialisasi Masa Persiapan Pensiun.

Menjabat sebagai Direktur Operasional Bank Riau Kepri sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain Pemimpin Cabang Utama Pekanbaru Bank Riau Kepri Riau (2005-2006),Pemimpin Cabang Siak (2004-2005),Pemimpin Cabang Tembilahan (2001-2004) dan Pemimpin Cabang Pangkalan Kerinci BPD Riau (2000-2001).

Banking Operation Director

Indonesian citizen, 53 years old at this time. Born in Pekanbaru, Riau on 29 april 1960. Completing economic graduate education at the University of Riau, economics faculty in 2003. During the year 2013 has attended several training seminars ever followed, among others:

1. *Socialization & Handover Monitoring SOP NPL.*
2. *Certification Training Program Risk Management.*
3. *Seminar Survey MRI & Invitations K3 Year Awards 2013.*
4. *Socialization Preparation System Implementation BI-RTGS/SSSS 2nd Generation.*
5. *Workshop "Risk Management: Integration of Financial Services and the Financial Services Industry Challenges Ahead".*
6. *Training Public Pension Fund Management (MUDP).*
7. *Seminar 2014 Economic Outlook and Marine Tourism Gili Trawangan - Lombok.*
8. *Socialization Retirement Preparation Period.*

Occupied as Banking Operations Director of Bank Riau Kepri since 2007. Another position once held by, among others, Main Branch Manager Pekanbaru Bank Riau Kepri (2005-2006), Siak Branch Manager (2004-2005), Tembilahan Branch Manager (2001-2004) Pangkalan Kerinci and Branch Manager of BPD Riau (2000-2001).

Direktur Dana Dan Jasa

Warga Negara Indonesia,saat ini berusia 45 tahun. Dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 22 Agustus 1968. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 1994. Meraih gelar Pasca Sarjana di bidang MSDM dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2002. Selama tahun 2013 telah mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang pernah di ikuti antara lain:

1. Sosialisasi & Serah Terima Penyusunan SOP Monitoring Kredit Bermasalah.
2. Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia.
3. Sosialisasi Pengawasan Industri Pasar Modal Di Bawah Otoritas Jasa Keuangan.
4. Sosialisasi Pendanaan Terorisme Melalui Jasa Perbankan dan Ancaman Terkini.
5. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Lainnya.
6. Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia & Gratifikasi.
7. Seminar Nasional Menyongsong Pemberlakuan Pelaporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri.
8. Seminar Bisnis dan Teknologi 2013.
9. Sosialiasi Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK).
10. Workshop Anti Pencucian Uang dan Penccegahan Pendanaan Terorisme.
11. Sosialisasi Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK) Untuk Top Level Management.
12. Seminar Implementasi UU No.9 Tahun 2013 Tentang Pencegahan & Pemberantasan Tindak Perdana Pendanaan Terorisme.
13. Seminar Identifikasi Area Beresiko Tinggi Di Wilayah Indonesia Berdasarkan Risiko Penyalahgunaan Bank Sebagai Sarana Pencucian Uang.
14. Sosialisasi Sistem Premi Diferensial.
15. Workshop Penyusunan SOP Hapus Tagih
16. Workshop Portfolio Fixed Income Di BPD : Pengelolaan,Pencatatan dan Evaluasi.
17. Executive Annual Gathering ASPI 2013.
18. Seminar Internasional Literasi Keuangan.

Menjabat sebagai Direktur Dana dan Jasa Bank Riau Kepri pada pertengahan tahun 2012. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Bagian Operasional Cabang Utama,Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan,Pinbag Pemasaran Divisi Pemasaran,Pemimpin Divisi Umum,dan menjabat Pemimpin Divisi Operasional & Keuangan.



Nizam Putih

Fund and Services Director

Indonesian citizen, 45 years old at this time. Born in Pekanbaru on 22 August 1968. Completed studies in economics majoring in accounting and get a bachelor's degree from the University of Riau in 1994. Get a postgraduate degree in the field of HRM from Padjadjaran University in 2002. During the year 2013 and has attended several seminars training ever followed,among others :

1. *Socialization & Handover Monitoring SOP NPL.*
2. *Socialization Bank Indonesia regulations.*
3. *Socialization Supervisory Capital Market Under the Financial Services Authority.*
4. *Socialization Through Terrorism Financing and Banking Services Current Threat.*
5. *Workshop Marketing Legal Issues and Other Policy.*
6. *Socialization & Gratuity Bank Indonesia regulations.*
7. *Enforcement National Seminar Toward Financial Transaction Reporting and Transfer Funds From Abroad.*
8. *Seminar Business and Technology,2013.*
9. *Dissemination Reports Monetary and Financial System Stability (LSMK) .*
10. *Workshop Anti-Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism.*
11. *Socialization Reports Monetary and Financial System Stability (LSMK) For Top Level Management.*
12. *Implementation Act No.9 of 2013 On the Prevention and Eradication of Premium Financing of Terrorism Seminar.*
13. *Identify High Risk Areas In Indonesia region Abuse Risk Based Bank As A Means Money Laundering Seminar.*
14. *Socialization Differential Premium Systems.*
15. *Workshop SOP Remove Charge*
16. *Fixed Income Portfolio Workshop In BPD : Management, Recording and Evaluation.*
17. *ASPI 2013 Executive Annual Gathering.*
18. *The International Seminar on Financial Literacy.*

Occupied as Director of Fund And Services Bank Riau Kepri in mid-2012, and concurrent position as Act. Director of Compliance and Risk Management at the end of 2012. Starting his career at the Bank Riau Kepri since 1994. Some important positions has held such as Operations Section Head Main Branch, Planning Section Head in Planning Division, Marketing Department Head, Marketing Division, Head of General Affairs Division, and Appointed as Head off Operations & Finance Division.



Afrial Abdullah

Direktur Kredit dan Syariah

Warga Negara Indonesia,saat ini berusia 45 tahun. Dilahirkan di Tambusai pada tanggal 17 April 1968. Meraih Gelar Sarjana pada Studi Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Riau pada tahun 1990 dan meraih Gelar Pasca Sarjana pada Magister Manajemen UNRI di Jurusan Manajemen Pemasaran pada tahun 2005. Selama tahun 2013 telah mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang pernah di ikuti antara lain:

1. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Bank Lainnya.
2. Seminar Indonesia Banking Expo 2013.
3. Sosialisasi Perkembangan Terkini Laporan Stabiitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK).
4. Seminar & Infobank The Best Sharia Finance Award 2013.
5. Seminar Prospek Ekonomi dan Perbankan Nasional 2014.
6. Undangan Seminar Akhir Tahun Perbankan Syariah 2013.

Menjabat sebagai Direktur Kredit dan Syariah Bank Riau Kepri pada akhir tahun 2012. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994,beberapa posisi jabatan yang pernah diduduki diantaranya adalah sebagai Pemimpin Seksi Pemasaran Cabang Batam,Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan,Pemimpin Cabang Teluk Kuantan,Pemimpin Cabang Bengkalis,dan menjabat sebagai Pemimpin Divisi Human Capital & Service.

Director of Loan and Sharia

Indonesian citizen, 45 years old at this time. Born in Tambusai on 17 april 1968. He gets degree in economics studies major in accounting from the University of Riau in 1990 and earned a postgraduate degree in Master Management UNRI in marketing management majors in 2005. During the year 2013 and has attended several training seminars been followed,among others :

1. *Workshop Legal Issues Marketing and Other Bank Policy.*
2. *Indonesia Banking Expo 2013 Seminar.*
3. *Socialization Stabiitas Reports Recent Developments Monetary and Financial System (LSMK) .*
4. *Seminar & Infobank The Best Sharia Finance Award 2013.*
5. *Seminar on Economic Outlook and National Banking 2014.*
6. *Invitation Seminar on Sharia banking Year End 2013.*

Occupied as Director of Credit and Sharia of Bank Riau Kepri by the end of 2012. Starting his career at the Bank Riau Kepri since 1994, several position that has occupied among others as a Section Head Marketing Batam Branch, Planning Section Head in Planning Division, Teluk Kuantan Branch Manager, Bengkalis Branch Manager, and occupied as Head of Human Capital & Service Division.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko

Warga Negara Indonesia,saat ini berusia 46 tahun. Lahir di Pekanbaru,pada tanggal 1 April 1967. Menyelesaikan Studi di bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Andalas Padang pada tahun 1993. Bergabung di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994. Selama tahun 2013 telah mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang pernah di ikuti antara lain:

1. Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia
2. Sosialisasi Pedanaan Terorisme Melalui Jasa Perbankan dan Ancaman Terkini.
3. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Bank Lainnya.
4. Sosialisasi Ketentuan Bank Indonesia & Gratifikasi.
5. Seminar Nasional Menyongsong Pemberlakuan Pelaporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri.
6. Sosialisasi Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK).
7. Workshop Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
8. Seminar Implementasi UU No. 9 Tahun 2013 Tentang Pencegahan & Pemberantasan Tindak Perdana Pendanaan Terorisme.
9. Seminar dan Rapat Umum Anggota (RUA) FKDKP.
10. Sosialisasi Bank Persepsi dan Produk Bank.
11. Seminar Sehari Risk Based Bank Rting (RBBR) & Good Corporate Governance (GCG) Bagi Pengurus & Pejabat Bank Pembangunan Daerah.
12. Sosialisasi Perkembangan Terkini Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK).
13. Seminar FKDKP Penerapan Program APU-PPT dan Implementasi Fatca : Respon dan Kesiapan Perbankan Indonesia Ke Depan.
14. Undangan Menghadiri CEO Networking.
15. Seminar Prospek Ekonomi dan Perbankan Nasional 2014.
16. Workshop Penyelenggaraan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu.
17. Workshop Penerapan Ketentuan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) Bagi Bank Umum.

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko Bank Riau Kepri pada akhir tanggal 29 Juli 2013. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Staff Direktur Kepatuhan,Pemimpin Bagian Kepatuhan pada Divisi Kepatuhan & Manajemen Resiko,dan Pemimpin Divisi Kepatuhan.

Compliance and Risk Management Director

Indonesian citizen, 46 years old at this time. Born in Pekanbaru, on April 1, 1967. Completing Studies in Economics majoring in Accounting and scholar graduated from the University of Andalas Padang in 1993. Joined on Bank Riau Kepri since 1994. During the year 2013 and has attended several training seminars once in follow include:



Eka Afriadi

1. *Bank Indonesia regulations Socialization.*
2. *Socialization of Terrorism Funding Through Banking Services and Current Threats.*
3. *Legal Issues Marketing and Other Bank Policy Workshop.*
4. *Socialization & Gratuity Bank Indonesia regulations.*
5. *Enforcement National Seminar Toward Financial Transaction Reporting and Transfer Funds From Abroad.*
6. *Socialization of Reports Monetary and Financial System Stability (LSMK) .*
7. *Workshop Anti -Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism.*
8. *Seminar on Implementation of Law. 9 In 2013 On Prevention and Eradication of Premium Financing of Terrorism.*
9. *Seminar and General Meeting of Members (RUA) FKDKP.*
10. *Socialization Designated Bank and Bank Products.*
11. *Seminar Day Risk-Based Bank rting (RBBR) & Good Corporate Governance (GCG) for the Management & Regional Development Bank officials.*
12. *Socialization Reports Recent Developments Monetary and Financial System Stability (LSMK) .*
13. *Seminar FKDKP APU - PPT Program Application and Implementation Fatca : Response and Readiness Indonesian Banking Future.*
14. *Invitation Attend CEO Networking.*
15. *Seminar on Economic Outlook and National Banking 2014.*
16. *Workshop on the Implementation of the Integrated Information System User Services.*
17. *Workshop on Implementation of Anti-Money Laundering and Financing Prevention of Terrorism (AML and CFT) for Commercial Banks.*

Served as Compliance and Risk Management Director Bank Riau Kepri by the end date of July 29, 2013. Several important position ever held such as Staff Director of Compliance, Section Head of Compliance in Compliance & Risk Management Division, and Head of Compliance Division.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH
BIOGRAPHY SHARIA SUPERVISORY BOARD



Suryan Al Jamrah

Ketua Dewan Pengawas Syariah

Lahir di Indragiri Hilir pada 9 Oktober 1959. Menyelesaikan pendidikan Sarjana PERBAGA di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1985, Megister Studi Islam di IAIN Syahid Jakarta tahun 1991,dan meraih gelar Doktor Studi Islam di IAIN Syahid Jakarta tahun 1997. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Riau Kepri sejak tahun 2013. Pernah menjabat sebagai Dosen, Asisten Direktur I Program Pasca Sarjana,dan Direktur Program Pasca Sarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru. Selama tahun 2013 telah mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang pernah di ikuti antara lain :

1. Workshop Hybrid Contract Pada Produk Perbankan Syariah.
2. Training Fikih Muamalah Advance On Sharia banking And Finance Angkatan 70.

Chairman of the Sharia Supervisory Board

Born in Indragiri Hilir on October 9,1959. Graduated Bachelor PERBAGA in IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta 1985, Magister in Islamic Studies at IAIN Jakarta in 1991,and obtained his PhD in Sharia Studies IAIN Syahid Jakarta in 1997. Occupied as Chairman of the Sharia Supervisory Board Bank Riau Kepri since 2013. He has served as Lecturer, 1st Assistant Director of the Post Graduate Program, and Director of the Post Graduate Program at the Islamic State University of Sultan Syarif Qasim Pekanbaru. During the year 2013 and has attended several training seminars ever followed, among others:

1. *Workshop Hybrid Contract In Sharia banking Products.*
2. *Jurisprudence Tenets Advance Training On Sharia banking And Finance Batch 70.*



Tengku Zulkarnain

Anggota

Lahir di Medan 14 Agustus 1963. Menyelesaikan studi Sarjana Sastra Inggris di Universitas Sumatera Utara pada tahun 1987. Menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Riau Kepri sejak tahun 2013. Seminar dan pelatihan yang pernah diikuti:

1. Annual Meeting Dewan Syariah Nasional di Jakarta tahun 2010.
2. Annual Meeting Dewan Syariah Nasional di Jakarta tahun 2011.

Member

Born in Medan on August 14, 1963. Completing Bachelor study English Literature at the University of North Sumatra in 1987. Appointed as Member of the Supervisory Board of Sharia Bank Riau Kepri since 2013. Seminars and training have been followed:

1. *Annual Meeting of the National Council of Sharia in Jakarta in 2010.*
2. *Annual Meeting of the National Council of Sharia in Jakarta in 2011.*

ANGGOTA KOMITE
BIOGRAPHY COMMITTEE MEMBER



Kirmizi

Anggota Komite Audit & Pemantau Risikio

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia usia 48 tahun dan dilahirkan di Pekanbaru, pada tahun 1962. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Riau, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada tahun 1989, Master of Business Adminstration dari University of Kebangsaan Malaysia pada tahun 1998 dan Doktor dalam bidang Management Accounting dari School of Management, University of Science Malaysia pada tahun 2003 dan beberapa seminar dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain Workshop Tugas Komite Audit, Komite Pemantau Resiko. Dan Komite Nominasi & Remunerasi: Tinjauan Pelaksanaan, Workshop Pendalaman Pengelolaan Komite Audit, Komite Pemantau Resiko, dan Komite Nominasi & Remunerasi, Training Fundamental Competencies of Audit Committee Profesional.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang.

Audit & Oversight Committee Member Risikio

Indonesian citizen, currently aged 48 years old and was born in Pekanbaru, in 1962. Graduated with a BA in Economics from the University of Riau, Faculty of Economics, Department of Accounting in 1989, a Master of Business Adminstration from the University of Kebangsaan Malaysia in 1998 and a Doctorate in field of Management Accounting from the School of Management, University of Science Malaysia in 2003 and several seminars and training Workshophave been followed among other tasks of the Audit Committee, Risk Oversight Committee. And Nomination & Remuneration Committee: Overview of Implementation, Audit Committee Workshop on Deepening Management, Risk Oversight Committee, and the Nomination & Remuneration Committee, Training Fundamentals of Professional Competencies of the Audit Committee.

Served as a Member of Audit Committee and Member of Risk Oversight Committee since 2007 until now.



Fahmi Oemar

Anggota Komite Audit & Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia usia 51 tahun dan dilahirkan di Bengkalis pada tanggal 16 Februari 1962. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akutansi di Universitas Riau pada tahun 1988, dan menyelesaikan studi Pasca Sarjana dengan jurusan Manajemen Keuangan di UPI-YPTK, Padang pada tahun 2008, serta menyelesaikan studi Program Doktor dengan jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Persada Indonesia (UPI-YAI) Jakarta. Beberapa seminar dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain: Review Mutu, RUU AP & Current Issues, Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat Melalui Pemenuhan Hak-Hak Konstitusionalnya, Pelaporan Dan Audit Dana Kampanye Pemilu

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko pada pertengahan tahun 2012.

Member of Audit & Risk Oversight Committee

Indonesian citizen, currently aged 51 years old and was born in Bengkalis on February 16, 1962. Graduated with a Bachelor of Accounting at the University of Riau in 1988, and completed Post Graduate studies with a major in Financial Management in the UPI-YPTK, Padang in 2008, and completed the doctoral program of study with a major in Financial Management at the University of Persada Indonesia (UPI-YAI) Jakarta. Several seminars and trainings I have ever attended, among others: Review of Quality, AP & Current Issues Draft, Improving Indigenous People Empowerment Through Fulfillment of constitutional rights, Reporting and Auditing Election Campaign Fund

Served as a Member of Audit Committee and Member of Risk Oversight Committee in mid 2012.

ANGGOTA KOMITE
BIOGRAPHY COMMITTEE MEMBER



Indarti

Anggota Komite Audit & Pemantau Risiko
Warga Negara Indonesia, saat ini berusia usia 38 tahun dan dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 19 November 1975. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akutansi di Universitas Riau pada tahun 1999, dan Magister Management, Management Keuangan di Universitas Riau pada tahun 2011 dan beberapa seminar dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain: Interviewing & Interrogation Skills for Anti Fraud - (Audit & Physiological Approach), Audit Core Skill, Company Orientation Training, Internal Audit Training, Seminar dan pendidikan profesi with Topic : Wajib Daftar Perusahaan, Wajib penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahan dan Profesionalisme Akuntan Publik.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko pada pertengahan tahun 2012.

Member of Audit & Risk Oversight Committee
Indonesian citizen, currently aged 38 years old and was born in Soweto on November 19, 1975. Graduated with a Bachelor of Accounting at the University of Riau in 1999, and a Masters in Management, Financial Management at the University of Riau in 2011 and several seminars and training ever followed include: Interviewing and Interrogation Skills for Anti Fraud - (Audit & Physiological Approach), Core Skill Audit, Company Orientation Training, Internal Audit Training, Seminars and professional education with Topic: Mandatory List, Mandatory submission of the Annual Financial Statements of the Company and Professionalism Public Accountant.

Served as a Member of Audit Committee and Member of Risk Oversight Committee in mid 2012.

PEJABAT EXECUTIVE
EXECUTIVE OFFICER



Ilyas

Pemimpin Divisi Hukum & Corporate Secretary

Lahir di Kampar,23 Mei 1964. Menyelesaikan studi sarjana Hukum di Universitas Islam Riau. Berkarir di Bank Riau Kepri mulai tahun 1986,dan menjabat sebagai Pimpinan Divisi Hukum & Corporate Secretary sejak tanggal 5 desember 2010 s/d sekarang. Pernah menjabat beberapa posisi penting diantaranya Kontrol Internal (KIN) Cabang Utama,Kepala Seksi Pengawasan,Kepala Seksi Bagian Hukum Divisi Kepatuhan,Pimpinan Bagian Hukum Divisi Kepatuhan,hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Hukum & Corporate Secretary. Pelatihan/kursus/seminar yang diikuti selama tahun 2013 antara lain:

1. Sosialisasi Bank Persepsi dan Produk Bank.
2. Sosialisasi BPP Sistem Penilaian Kinerja dan Potensi Pegawai.
3. Sosialisasi BPP Kepatuhan.
4. Pelatihan Analisa Legal Risk,Bisnis dan Fraud Prevention.

Division Leader Legal & Corporate Secretary

Born in Kampar, May 23, 1964. Completing his graduate in Law studies at the Riau Islamic University. Started his career in Bank Riau Kepri since 1986, and served as Head of Legal & Corporate Secretary Division since December 5, 2010 untill now. He has held several important positions including Internal Control (KIN) Main Branch, Monitoring Section Head, Legal Section Head of the Compliance Division, Legal Department Head Compliance Division, and eventually served as Head of Legal and Corporate Secretary Division. Training / courses / seminars attended during 2013 include:

1. *Socialization Designated Bank and Bank Products.*
2. *Socialization CPP System Performance Assessment and Potential Employees.*
3. *Socialization BPP Compliance.*
4. *The Legal Risk Analysis Training, Business and Fraud Prevention.*

PEJABAT EXECUTIVE
EXECUTIVE OFFICER



Tengku Idariah

Pgs. Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah

Lahir di Siak Sri Indrapura, 14 Desember 1958. Menyelesaikan Studi Sarjana Administrasi Negara di Universitas Riau pada tahun 2003. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1979. Sebelum menjabat sebagai Pgs.Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah, berbagai posisi jabatan pernah diduduki diantaranya sebagai Pjs.Kasubag PAK 1 Cabang Utama, Pinsi Tabungan Cabang Utama, Pj Pemimpin Bagian Pelayanan Cabang Utama, Pemimpin Bagian Divisi Treasury, Pemimpin Cabang Pembantu Senapelan, Pemimpin Bagian Internal Kontrol, Pemimpin Bagian Unit Usaha Syariah, Anggota Desk Operasional Desk Service Quality, Pemimpin Divisi Penanganan Kredit Bermasalah, dan kembali menjabat Pemimpin Bagian Divisi Unit Usaha Syariah.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain antara lain:

1. Sosialisisasi PMA BPS BPIH & Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1434 H / 2013 M.
2. Workshop Hybrid Control Pada Produk Perbankan Syariah.
3. Sosialisasi BPP Kepatuhan.
4. Pelatihan Persiapan Pensiun dan Kewirausahaan.
5. Seminar & Infobank The Best Sharia Finance Award 2013.
6. Sosialisasi Masa Persiapan Pensiun.
7. Sosialisasi Produk/Aktivitas Baru Unit Usaha Syariah Bagi Pegawai Divisi Syariah.

Acting Head of Sharia Business Unit Division

Born in Siak Sri Indrapura, December 14, 1958. Completing Degree of Public Administration at the University of Riau in 2003. Began his career at Bank Riau Kepri since 1979. Prior to serving as Acting Head of Sharia Business Unit Divisin, once occupied various positions such as acting Sub department head of PAK 1 Main Branch, Section Head of Saving in Main Branch, Acting Head of Service Department in Main Branch, Department Head of Treasury Division, Senapelan Sub Branch Manager, Internal Controls Section Leader, Section Leader of the Sharia Business Unit, Operations Desk Member Desk Service Quality, Headi of handling of Non-performing Loans Division, and now served as Head of Sharia Business Unit.

Several training / courses / seminars in follow during the year 2013 include, among others :

1. *Socialization of PMA BPS BPIH & Policy Implementation Hajj Year 1434 AH / 2013 AD*
2. *Workshop Hybrid Control In Sharia banking Products.*
3. *Socialization BPP Compliance.*
4. *Retirement Preparation and Entrepreneurship Training.*
5. *Seminar & Infobank The Best Sharia Finance Award 2013.*
6. *Socialization Retirement Preparation Period.*
7. *Socialization Products / New Activities For Employees Sharia Sharia Division.*



Irfan Budiman

Pemimpin Divisi Teknologi Informasi

Lahir di Pekanbaru tanggal 22 Oktober 1968. Menyelesaikan studi di bidang Manajemen Informasi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Putra Indonesia - YPTK – Padang tahun 1985. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 2008 dan langsung menjabat Pimpinan Divisi Teknologi Informasi smapai dengan sekarang. Sebelumnya pernah bekerja di Bank International Indonesia sebagai Pemimpin Divisi Data Management and Integration (DMI) (1994-2008),dan di PT. Astra Loan Company,sebagai staf Management Information System (1990-1992).

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain antara lain:

1. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Bank Lainnya.
2. Workshop Pengembangan E-Learning Bagi Tim LMS.
3. Seminar Bisnis dan Teknologi 2013.
4. Sosialisasi Bank Persepsi dan Produk Bank.
5. Sosialisasi Persiapan Implementasi Sistem BI-RTGS/SSSS Generasi II.
6. Pelatihan Program Pemeliharaan SMR Level 1 – 5.
7. Sosialisasi BPP Sistem Penilaian Kinerja dan Potensi Pegawai.
8. Sosialisasi BPP Kepatuhan.
9. Pelatihan Kartu ATM Berbasis Chip – NSICCS.
10. Pelatihan Loan Origination System (LOS).
11. Undangan Sosialisasi dan Diskusi Interaktif Implementasi Kartu ATM Chip NSICCS.

Head of Information Technology Division

Born in Pekanbaru on October 22, 1968. Completed studies in the field of Information Management and holds a Bachelor of University Putra Indonesia - YPTK - Padang in 1985. Starting his career at the Bank Riau Kepri since 2008 and served directly to the Head of Information Technology Division till now. Previously worked at Bank International Indonesia as a Division Leader Data Management and Integration (DMI) (1994-2008), and in PT. Astra Credit Company, as staff Management Information System (1990-1992).

Several training / courses / seminars in follow during the year 2013 include,among others :

1. *Workshop Legal Issues Marketing and Other Bank Policy.*
2. *Workshop Development For E - Learning LMS Team.*
3. *Seminar Business and Technology,2013.*
4. *Socialization Designated Bank and Bank Products.*
5. *Socialization Preparation System Implementation BI-RTGS/SSSS Generation II.*
6. *SMR Maintenance Training Program Level 1-5.*
7. *Socialization CPP System Performance Assessment and Potential Employees.*
8. *Socialization BPP Compliance.*
9. *Based Training ATM Card Chip - NSICCS.*
10. *Training Loan Origination System (LOS) .*
11. *Invitation Dissemination and Implementation of an Interactive Discussion NSICCS Chip ATM card.*

PEJABAT EXECUTIVE
EXECUTIVE OFFICER



Edy Muhardy

Pgs. Pemimpin Divisi Umum

Lahir di Pekanbaru,25 Mei 1964. Menyelesaikan Studi di Bidang Akuntansi dan meraih gelar Sarjana Muda dari Akademi Akuntansi Riau pada tahun 1997. Berkarir di Bank Riau Kepri mulai tahun 1985 dan telah menduduki beberapa jabatan penting diantaranya: Auditor Biro Pengawasan,Kontrol Intern Cabang Bangkinang,Pimpinan cabang Pembantu Tangkerang,Pimpinan cabang Pembantu Rumbai,Pimpinanan Bagian Pengadaan Divisi Umum, hingga akhirnya menjadi Pimpinan Divisi Umum pada pertengahan tahun 2012.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain antara lain:

1. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Bank Lainnya.
2. Workshop dan Dialog Nasional Pertahanan.
3. Sosialisasi BPP Sistem Penilaian Kinerja dan Potensi Pegawai.

Acting Head of General Affair Division

Born in Pekanbaru, May 25, 1964. Completing studies in Accounting and get a Bachelor of Riau Accountancy Academy in 1997. Starting his career at Bank Riau Kepri since 1985 and has held several important positions including: Auditor Oversight Bureau, Internal Control Bangkinang Branch, Tangkerang Sub Branch Manager, Rumbai Sub Branch Manager, Department Head of Procurement, General Affair Division, and eventually became Head of General Affair Division in mid-2012.

Several training / courses / seminars in follow during the year 2013 include, among others:

1. *Workshop Legal Issues Marketing and Other Bank Policy.*
2. *National Defense Dialogue Workshop and*
3. *Socialization CPP System Performance Assessment and Potential Employees.*



Frans Zahrul Dinel

Pemimpin Divisi Manajemen Risiko

Lahir di Pekanbaru,17 Agustus 1959. Menyelesaikan Studi di Bidang Manajemen Keuangan Perbankan dan meraih gelar Sarjana dari STIE Perbanas pada tahun 2000. Mulai berkarir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1980. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya,Pemimpin Bagian Treasury,Pemimpin Bagian Manajemen Risiko,hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Risiko.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain antara lain:

1. Sosialisasi & Serah Terima Penyusunan SOP Monitoring Kredit Bermasalah.
2. Pelatihan Penyusunan Buku ICAAP.
3. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Bank Lainnya.
4. Pelatihan Membangun SOP Perkreditan Berbasis Manajemen Resiko dan Regulasi Perbankan.
5. Sosialisasi Bank Persepsi dan Produk Bank.
6. Sosialisasi BPP Kepatuhan.
7. Pelatihan Persiapan Pensiun dan Kewirausahaan.
8. Workhsop Competency Profile untuk Assesor dan Progress Hasil Seleksi Calon Pindiv.
9. Sosialisasi Masa Persiapan Pensiun.

Head of Risk Management Division

Born in Pekanbaru, August 17, 1959. Completed the study in the field of Financial Management and holds a Bachelor of Perbanas in 2000. Start a career in the Bank Riau Kepri since 1980. Some important position ever held such, Treasury Section Head, Risk Management Section Head, and eventually served as Head of the Risk Management Division.

Several training / courses / seminars in follow during the year 2013 include,among others :

1. *Socialization & Handover Monitoring SOP NPL.*
2. *ICAAP Training Preparation Books.*
3. *Workshop Legal Issues Marketing and Other Bank Policy.*
4. *SOP Training Build Loan -Based Risk Management and Banking Regulation.*
5. *Socialization Designated Bank and Bank Products.*
6. *Socialization BPP Compliance.*
7. *Retirement Preparation and Entrepreneurship Training.*
8. *Workhsop Competency Profile for the assessor and Progress Results Pindiv Candidate Selection.*
9. *Socialization Retirement Preparation Period.*

PEJABAT EXECUTIVE
EXECUTIVE OFFICER



Tengku Muhammad Fadhly Kholis

Pgs. Pemimpin Divisi SKAI

Lahir di Pekanbaru,10 Februari 1974. Menyelesaikan Studi Jurusan Akuntansi di Universitas Sumatera Utara pada tahun 1998. Berkarir di Bank Riau Kepri mulai tahun 2000. Pernah menjabat beberapa posisi penting diantaranya Auditor Divisi Pengawasan,Pemimpin Bagian SKAI,hingga akhirnya menjabat sebagai Pgs.Pemimpin Divisi SKAI.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain:

1. Training Of Trainer (TOT) Angkatan 1.
2. Workshop Pengembangan E-Learning Bagi Tim LMS.
3. Pelatihan Control Self Assesment (CSA).
4. Sosialisasi Peraturan No.X.K.6 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan No.IX.I.5 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
5. Pelatihan Aplikasi Bank Vision.
6. Sosialisasi BPP istem Penilaian Kinerja dan Potensi Pegawai.
7. Pelatihan & Ujian SMR Level 1,3 & 4.
8. Pelatihan & Pertemuan Intern SKAI Smester II Tahun 2013.
9. Seminar National Fraud Conference (NAFC) 2013.
10. Pelatihan Intern SKAI Semester I Tahun 2013.

Acting Head of Internal Audit Division

Born in Pekanbaru, February 10,1974. Completing Studies Accounting Department at the University of North Sumatra in 1998. Career in Bank Riau Kepri since 2000. He has been held several important positions including Auditor Oversight Division, Internal Audit Section Leader, and eventually served as Acting Head of Internal Audit Division.

Several training / courses / seminars has followed during 2013 include:

1. *Training Of Trainer (TOT) Force 1.*
2. *Development Workshop For E - Learning LMS Team.*
3. *Training Control Self Assessment (CSA) .*
4. *Socialization No.X.K6 About Submission of Annual Report and the Public Company No.IX.I.5 Guidelines on the Establishment and Audit Committee.*
5. *Application Training Vision Bank.*
6. *Socialization BPP istem Performance Assessment and Potential Employees.*
7. *SMR Training & Exam Level 1,3 & 4.*
8. *Training & Conferences smester Internal Audit Unit II in 2013.*
9. *Seminar National Fraud Conference (NAFC) 2013.*
10. *The Internal Audit Unit Training first semester of 2013.*



Hendra Buana

Pgs. Pemimpin Divisi Human Capital

Lahir di Pekanbaru 11 Juli 1970. Meraih Gelar Sarjana pada Studi Manajemen di STIE Purna Graha pada tahun 1993 dan meraih Gelar Pasca Sarjana pada Magister Manajemen UNRI pada tahun 2009. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994,beberapa posisi jabatan yang pernah diduduki diantaranya adalah sebagai Staf Biro Perencanaan,Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan dan Strategis,Pemimpin Bagian Pengendali Risiko Divisi Manajemen Risiko,Pemimpin Bagian Divisi Human Capital,hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Human Capital & Service.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain:

1. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Bank Lainnya.
2. Workshop Pengembangan E-Learning Bagi Tim LMS.
3. Training Brainware Management – The Power Of Positive Feelings.
4. Sosialisasi E-Learning & HRIS SPISY.
5. Pelatihan Job Evaluation & Implementasi.
6. Sosialisasi BPP Sistem Penilaian Kinerja dan Potensi Pegawai.
7. Sosialisasi BPP Kepatuhan.
8. Workshop Competency Profile untuk Assesor dan Pembahasan Progress Hasil Seleksi Calon Pindiv.

Acting Head of Human Capital Division

Born July 11, 1970 in Pekanbaru. Get Bachelor's Degree in Management Studies at the STIE Purna Graha in 1993 and get Post Graduate Degree in Master Management of UNRI in 2009. Starting his career at the Bank Riau Kepri since 1994, several positions has held such as of Planning Staff, Department Head of Planning , Planning and Strategi Division, Risk Controlling Section Head of the Risk Management Division, Division of Human capitall Section Head, and eventually served as Head of of Human Capital & Service Division,

Several training / courses / seminars has followed during 2013 include:

1. *Workshop Legal Issues Marketing and Other Bank Policy.*
2. *Development Workshop For E - Learning LMS Team.*
3. *Brainware Management Training - The Power Of Positive Feelings.*
4. *Socialization E - Learning & HRIS SPISY.*
5. *Evaluation & Implementation Job Training.*
6. *Socialization CPP System Performance Assessment and Potential Employees.*
7. *Socialization BPP Compliance.*
8. *Workshop Competency Profile for the assessor Progress Results and Discussion Pindiv Candidate Selection.*

PEJABAT EXECUTIVE
EXECUTIVE OFFICER



Arhim Syafei

Pgs. Pemimpin Divisi Kepatuhan

Lahir di Pekanbaru, 27 Desember 1972. Menyelesaikan Studi di bidang Ilmu Hukum dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1999. Bergabung di Bank Riau Kepri sejak tahun 2000. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Biro Umum Kantor Pusat, Staff Divisi Kepatuhan dan Manajemen Resiko, Pjs.Pemimpin Bagian Kepatuhan Kebijakan & GCG, dan Pemimpin Bagian Divisi Kepatuhan dan Hukum.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain:

1. Pelatihan Program Pemeliharaan SMR Level 1 – 5.
2. Sosialisasi Enhancment Laporan Harian Umum Bank Umum (LHBU).
3. Sosialisasi Ketentuan Terkait Perubahab Ketentuan Operasi Pasar Terbuka.
4. Sosialisasi BPP Sistem Penilaian Kineja dan Potensi Pegawai.
5. Sosialisasi Penyempurnaan Ketentuan Operasi Pasar Terbuka.
6. Pelatihan & Ujian SMR Level 1, 3 & 4.
7. Sosialisasi BPP Kepatuhan.
8. Seminar National Anti Fraud Conference (NAFC) 2013.

Acting Head of Compliance Division

Born in Pekanbaru, December 27,1972. Completing studies in the field of Law and scholar graduated from the University of Gadjah Mada in 1999. Joined on Bank Riau Kepri since 2000. Several important position ever held such as the General Bureau Head offfice, Staff Division Compliance and Risk Management, Acting Section Head of Policy & GCG Compliance . Head Of Department Compliance and Legal Division.

Several training / courses / seminars followed during 2013 include:

1. *The SMR Maintenance Training Program Level 1-5.*
2. *Socialization enhancment General Commercial Bank Daily Report (LHBU).*
3. *Socialization Related Provisions Provisions Perubahab Open Market Operations.*
4. *Socialization BPP Rating System databases must address satisfying and Potential Employees.*
5. *Socialization Completion Requirements Open Market Operations.*
6. *SMR Training & Exam Level 1,3 & 4.*
7. *Socialization BPP Compliance.*
8. *Seminar National Anti-Fraud Conference (NAFC) 2013.*



Heppy Wardono

Pgs. Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis

Lahir di Pekanbaru, 27 Desember 1962, Menyelesaikan Studi Ilmu Administrasi di Universitas Islam Riau dan meraih gelar Sarjana pada tahun 1998. Bergabung di Bank Riau Kepri mulai tahun 1985. Beberapa posisi penting di Bank Riau Kepri yang telah dijabat diantaranya sebagai Seksi Giro Kantor Pusat, Staff Biro Administrasi Keuangan, Pemimpin Bagian Divisi Teknologi dan Sistem Informasi, Pemimpin Bagian Divisi Treasury, Pemimpin Bagian Operasional dan Keuangan, dan Pemimpin Bagian Divisi Perencanaan Strategis.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain:

1. Pelatihan Job Evalution & Implementasi.
2. Pelatihan Penyusunan Laporan Efektifitas Kantor Cabang dengan Metode DEA.
3. Sosialisasi BPP Kepatuhan.

Acting Head of Strategic Planning Division

Born in Pekanbaru, December 27, 1962, Graduated in Administrative Studies at the Islamic University of Riau and ge his scholar in 1998. Joined in Bank Riau Kepri began in 1985. Several key positions at Bank Riau Kepri who have held such as the Giro Section Head offfice, staff Bureau of Financial Administration, Section Head of Information Systems and Technology Division, Head of Department Treasury Division, Head of Department Operations and Finance Division, and Head of Department Strategic Planning Division.

Several training / courses / seminars followed during 2013 include:

1. *Evalution Job Training & Implementation.*
2. *Effectiveness Report Preparation Training Branch Office with the DEA method.*
3. *Socialization BPP Compliance.*

PEJABAT EXECUTIVE
EXECUTIVE OFFICER



Syamsul Bakri

Pemimpin Divisi Produk dan Jasa

Lahir di Bangkinang tanggal 7 Juni 1960. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi Jurusan Manajemen Perusahaan dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Islam Riau pada tahun 1989. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1985. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Cab. Tanjung Balai Karimun,Pimbag Operasional UUS,Pemimpin Bagian Pemasaran unit Usaha Syariah,Pemimpin Cabang Syariah Tanjung Pinang,Wakil Pemimpin Cabang Utama,Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis,hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Produk dan Jasa.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain:

1. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Bank Lainnya.
2. Sosialisasi Bank Persepsi dan Produk Bank.
3. Pelatihan Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Bisnis.
4. Pelatihan Priority Banking & Wealth Management.
5. Sosialisasi BPP Kepatuhan.
6. Workshop Competency Profile untuk Assesor dan Pembahasan Progress Hasil Seleksi Calon Pindiv.
7. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Satpam

Head of Products and Services Division

Born in Bangkinang dated June 7, 1960. Completing his studies in Economics and Corporate Management Department holds a Bachelor of Riau Islamic University in 1989. Starting his career at the Bank Riau Kepri since 1985. Some who have held important positions such as Tanjung Balai Karimun Branch Manager, UUS Operational Department Head, Department Head of Marketing unit Sharia, Sharia Tanjung Pinang Branch Manager, Deputy Main Branch Manager, Head of Strategic & Planning Division, and eventually served as Head of Product and Services Division.

Several training / courses / seminars followed during 2013 include:

1. *Workshop Legal Issues Marketing and Other Bank Policy.*
2. *Socialization Designated Bank and Bank Products.*
3. *Training Marketing Strategies in the Face of Business Competition.*
4. *Training Priority Banking & Wealth Management.*
5. *Socialization BPP Compliance.*
6. *Workshop Competency Profile for the assessor Progress Results and Discussion Division Leader Candidate Selection.*
7. *Guard Competency Enhancement Training*



Andi Mulya

Pemimpin Divisi Treasury & Internasional / Pgs. Pemimpin Divisi Operasional

Lahir Pekanbaru, 16 September 1966. Menyelesaikan Studi di Bidang Akuntasi dan meraih gelar Sarjana dari STIE-Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan Bandung pada tahun Tahun 1993. Berkarir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya Staf Biro Dana, Pemimpin Bagian Pengelolaan Dana Divisi Treasury & Internasional. Pada pertengahan tahun 2013, merangkap sebagai Pgs. Pemimpin Divisi Operasional.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain:

1. Pelatihan Program Pemeliharaan SMR Level 1 – 5.
2. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Bank Lainnya.
3. Sosialisasi Implementasi MPN G-2 dan Penyampaian Pokok-Pokok Perjanjian Jasa Pelayanan Perbankan 2013 – 2015.
4. Sosialisasi Bank Persepsi dan Produk Bank.
5. Training Brainware Management – The Power Of Positive Feelings.
6. Sosialisasi Persiapan Implementasi Sistem BI-RTGS/SSSS Generasi II.
7. Sosialisasi BPP Sistem Penilaian Kinerja dan potensi Pegawai.
8. Sosialisasi BPP Kepatuhan.
9. Workshop Competency Profile untuk Assesor dan Pembahasan Progress Hasil Seleksi Calon Pindiv.
10. Pelatihan Kartu ATM Berbasis CHIP – NSICCS.
11. Sosialisasi Operasi Moneter dan Pengelolaan Nilai Tukar.
12. Executive Annual Gathering ASPI 2013.
13. Undangan Sosialisasi dan Diskusi Interaktif Implementasi Kartu ATM Chip NSICCS.

Head of Treasury & International Division / Acting Head of Operations Division

Born Pekanbaru, 16 September 1966. Graduated his Studies in Accounting and get his Scholar from STIE - YPKP Bandung Bandung in 1993. Career in Bank Riau Kepri since 1994. Several important position ever held such Fund Bureau staff, Head of Department Fund Treasury & International Division. In mid-2013, concurrently as Acting Head of Operational Division.

Several training / courses / seminars has followed during 2013 include:

1. *The SMR Maintenance Training Program Level 1-5.*
2. *Workshop Legal Issues Marketing and Other Bank Policy.*
3. *Socialization MPN Implementation of G - 2 and Principles Submission Services Banking Services Agreement 2013-2015.*
4. *Socialization Designated Bank and Bank Products.*
5. *Brainware Management Training - The Power Of Positive Feelings.*
6. *Socialization BI-RTGS/SSSS Preparation Implementation System Generation II.*
7. *Socialization CPP System Employee Performance Appraisal and potential.*
8. *Socialization BPP Compliance.*
9. *Workshop Competency Profile for the assessor Progress Results and Discussion Pindiv Candidate Selection.*
10. *Training ATM Based CHIP Card - NSICCS.*
11. *Socialization Monetary Operations and Management Exchange.*
12. *ASPI Executive Annual Gathering 2013.*
13. *Invitation Dissemination and Implementation of an Interactive Discussion NSICCS Chip ATM card.*

PEJABAT EXECUTIVE
EXECUTIVE OFFICER



Rizali Effendi

Pimpinan Divisi Komersial / Pgs. Konsumer dan Mikro

Lahir di Tanjungbatu, 18 September 1964. Menyelesaikan Studi Ekonomi Study Pembangunan di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru pada tahun 1990. Memulai karir di Bank Riau Kepri pada tahun 1994 dengan jabatan sebagai pelaksana operasional. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya, Pinbag Administrasi dan Pengendalian, Pimpinan Cabang Dumai, Pimpinan Cabang Tanjung Balai Karimun, dan Pimpinan Cabang air Molek. Pada tahun 2013, merangkap sebagai Pgs. Pemimpin Divisi Konsumer dan Mikro.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain:

1. Sosialisasi & Serah Terima Penyusunan SOP Monitoring Kredit Bermasalah.
2. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Bank Lainnya.
3. Sosialisasi Bank Persepsi dan Produk Bank.
4. Pelatihan Program Pemeliharaan SMR Level 1 – 5.
5. Sosialisasi BPP Kepatuhan.
6. Workshop Competency Profile untuk Assesor dan Pembahasan Progress Hasil Seleksi Calon Pindiv.
7. Pelatihan Loan Origination System (LOS).

Head of Commercial Division/ Acting Head of Consumer and Micro

Born in Tanjungbatu, 18 September 1964. Graduated from Economic Studies Development Study in Pekanbaru Lancang Kuning University in 1990. Began his career at Bank Riau Kepri in 1994 serving as an operational executive. Some important position ever held such, Department Head of Administration and Control, Dumai Branch Manager, Tanjung Balai Karimun Branch Manager, and Air Molek Branch Manager. In 2013, serves as Acting. Head of Consumer and Micro Division

Several training / courses / seminars has followed during 2013 include:

1. *Socialization & Handover Monitoring SOP NPL.*
2. *Workshop Legal Issues Marketing and Other Bank Policy.*
3. *Socialization Designated Bank and Bank Products.*
4. *The SMR Maintenance Training Program Level 1-5.*
5. *Socialization BPP Compliance.*
6. *Workshop Competency Profile for the assessor Progress Results and Discussion Pindiv Candidate Selection.*
7. *Training Loan Origination System (LOS) .*



Zammeibar Kahar

Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit Bermasalah

Lahir di Pekanbaru, 12 Februari 1962. Menyelesaikan Studi Magister Manajemen di Universitas Riau di tahun 2006. Memulai karir di Bank Riau Kepri pada tahun 1984 dengan jabatan sebagai pelaksana akutansi. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya Pinbag Kompeda, Pinbag Pengembangan & aplikasi program IT, Pinbag Pengawasan, Pinbag Treasury dan Akutansi Divisi Unit Usaha Syariah, Pincab syariah Pekanbaru, Pinbag Operasional Divisi Unit Usaha Syariah, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit Bermasalah.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain:

1. Sosialisasi & Serah Terima Penyusunan SOP Monitoring Kredit Bermasalah.
2. Workshop Penyusunan SOP Hapus Tagih.
3. Pelatihan Program Pemeliharaan SMR Level 1 – 5.
4. Sosialisasi BPP Sistem Penilaian Kinerja dan Potensi Pegawai.

Head of NPL Settlement Division

Born in Pekanbaru, February 12, 1962. Completing Master of Management Studies at the University of Riau in 2006. Began his career at Bank Riau Kepri in 1984 serving as an accounting executive. Some important posisition among has occupied such as Head of Department Kompeda, Head of Department Development and application of IT programs, Head of Department Supervision, Treasury and Accounting Division, Sharia Business Unit, Pekanbaru Sharia Branch Manager, Head of Department Sharia Operations Division, and eventually served as Head of the NPL Settlement Division.

Several training / courses / seminars has followed during 2013 include:

1. *Socialization & Handover Monitoring SOP NPL.*
2. *Workshop SOP Charge-off.*
3. *SMR Maintenance Training Program Level 1-5.*
4. *Socialization CPP System Performance Assessment and Potential Employees.*

STAFF DIREKSI
STAFF DIRECTORS



Syahrul Ilyas

Lahir di Bengkalis 22 Juni 1964, Menyelesaikan Studi Ekonomi di Universitas Riau Jurusan Manajemen dan meraih gelar Sarjana pada tahun 1990, meraih gelar Pasca Sarjana dari Universitas Riau dibidang Manajemen Keuangan pada tahun 2005. Bergabung di Bank Riau Kepri mulai tahun 1994. Beberapa posisi penting di Bank Riau Kepri yang telah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Seksi Kredit/Pemasaran, Pemimpin Bagian Kredit Komersil, Pemimpin Cabang Bengkalis, Pemimpin Cabang Tanjung Pinang, dan Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain:

1. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Bank Lainnya.
2. Seminar Indonesia Banking Expo 2013.
3. Pelatihan Job Evaluation & Implementasi.
4. Pelatihan Penyusunan Laporan Efektifitas Kantor Cabang Dengan Metode DEA.
5. Workshop Constructing Business Plan and Feasibility Study.
6. Undangan Seminar Akhir Tahun Perbankan Syariah 2013.

Born in Bengkalis June 22, 1964, Completing Economic Studies at the University of Riau Department of Management and holds a Bachelors Degree in 1990, and get a Master's degree from the University of Riau in the field of Financial Management in 2005. Joined in Bank Riau Kepri began in 1994. Several important position in Bank Riau Kepri which have held such as Section Head of Credit / Marketing, Department Head of Commercial Credit Section, Bengkalis Branch Manager, Tanjung Pinang Branch Manager, and Head of Strategic Planning Division.

Several training / courses / seminars has followed during 2013 include:

1. *Workshop Legal Issues Marketing and Other Bank Policy.*
2. *Seminar of Indonesia Banking Expo 2013.*
3. *Evaluation & Implementation Job Training.*
4. *Effectiveness Report Preparation Training Branches With DEA Method.*
5. *Workshop Constructing Business Plan and Feasibility Study.*
6. *Invitation Year End Seminar on Sharia banking 2013.*



Said Syamsuri

Lahir di Rengat 7 Desember 1965. Menyelesaikan Studi di bidang Ekonomi Akuntansi dan meraih gelar Sarjana pada tahun 1993. Bergabung di Bank Riau Kepri mulai tahun 1994. Beberapa posisi yang pernah dijabat antara lain sebagai Pemimpin Seksi Pemasaran, Pemimpin Bagian Kredit Kerakyatan, Pemimpin Bagian Kredit UKM, Pemimpin Bagian Retail, Pemimpin Divisi Mikro dan Kecil, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Konsumer & Mikro.

Born in Rengat, December 7, 1965. Completing Studies in Economics and holds a Bachelor of Accounting in 1993. Joined in Bank Riau Kepri began in 1994. Several positions ever held, among others, as the Marketing Section Head, Section Head Populist Loan, Section Head of SME Loan, Retail Department Head , Head of Micro and Small Division, and eventually served as Head of Consumer & Micro Division.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2013 antara lain:

1. Pelatihan Program Pemeliharaan SMR Level 1 – 5.
2. Sosialisasi & Serah Terima Penyusunan SOP Monitoring Kredit Bermasalah.
3. Workshop Permasalahan Hukum Marketing dan Kebijakan Bank Lainnya.
4. Sosialisasi Bank Persepsi dan Produk Bank.
5. Workshop Constructing Business Plan and Feasibility Study.
6. Pelatihan Loan Origination System (LOS).

Several training / courses / seminars has followed during 2013 include:

1. *The SMR Maintenance Training Program Level 1-5.*
2. *Socialization & Handover Monitoring SOP NPL.*
3. *Workshop Legal Issues Marketing and Other Bank Policy.*
4. *Socialization Designated Bank and Bank Products.*
5. *Workshop Constructing Business Plan and Feasibility Study.*
6. *Training Loan Origination System (LOS).*

PRODUK DAN LAYANAN PERBANKAN
PRODUCTS AND SERVICES BANKING

Konvensional

Produk Dana/ ***products Fund***

a. Tabungan
Tabungan Simpanan Pembangunan Daerah (Simpeda)
Tabungan Simpanan Amanah Riau (Sinar),
Tabungan Sinar Belia,
Tabungan Sinar Pendidikan,
Tabungan Sinar Delima,
Tabungan Tabunganku,
Tabungan Sinar KPE,
Tabungan Sinar Dana BOS,
Tabungan Sinar Community.
Tabungan Dhuha

b. Giro
Giro Rupiah
Giro Valas

c. Deposito
Deposito Berjangka Rupiah
Deposito Berjangka Valas

Produk Kredit

a. Komersil
Kredit Karya Prima,
Kredit Niaga Prima,
Kredit Bina Prima,
Kredit Pinjaman Daerah,
Kredit Sindikasi,
Co-Financing,

b. Mikro dan Kecil
Kredit Pengusaha Kecil (Plafond Rp 50-500juta)
Kredit Pengusaha Mikro (Plafond s/d Rp 50juta)
Kredit Ketahanan Pangan & Energi (KKPE)
Kredit BPD Peduli (Plafond s/d Rp 5 Juta)
Kredit KUMK SUP 005
Kredit Kepada BPR
Kredit Agribisnis
Kredit Kedai Bank Riau Kepri
Kredit Koperasi/LKM
Kredit Usaha Rakyat

c. Konsumer
KAG (Kredit Aneka Guna),
KPR (Kredit Kepemilikan Rumah),
KKB (Kredit Kendaraan Bermotor),
Kredit Karyawan Bank Riau Kepri
Kartu Kredit Bank Riau Kepri Visa
Pelayanan Jasa-jasa
Kiriman Uang dalam bentuk Rupiah dan Valuta Asing
Western Union
Money Changer
Inkaso
Jaminan Bank
Referensi Bank
Kliring dan Kliring Antar Wilayah
RTGS
Pembayaran rekening telpon
Pembelian Pulsa
Pembayaran Pensiun
Pembayaran PBB
Fasilitas ATM
Fasilitas CDM (Cash Deposit Manchine)
Fasilitas EDC Merchant
Fasilitas EDC Mini ATM
SMS Banking
M-Banking

Produk Syariah

Produk Dana :

1. Tabungan iB Sinar.
2. Tabungan iB Dhuha.
3. Tabungan iB Sinar Belia.
4. Tabungan iB Sinar Delima.
5. Tabungan iB Sinar Pendidikan.
7. Giro iB Wadiah.
8. Giro iB Mudharabah.
9. Deposito iB Syariah

Pembiayaan :

1. Pembiayaan Rekening Koran Syariah.
2. Pembiayaan Musyarakah.
3. Pembiayaan iB Mitra Swadaya (Diferensiasi pembiayaan mikro iB Pengusaha Kecil).
4. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR).
5. Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB).
6. Pembiayaan Aneka Guna (PAG).
7. Ijarah.
8. Itishna'.
9. Pembiayaan Aneka Guna Syariah.
10. Pembiayaan Pemilikan Rumah Syariah.
11. Pembiayaan Kendaraan Bermotor Syariah.
12. Pembiayaan Tanpa Agunan.
13. Qardh.
14. Rahn Emas.

Tabel 9.2.b : PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS VALAS - BANK SECARA INDIVIDUAL

Table 9.2.b: PROFILE DISCLOSURES maturity FOREX - INDIVIDUAL BANK

No.	Pos-pos	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A. Aset												
	1. Kas	*750*	*750*	-	-	-	-	*356*	*356*	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	*905*	*905*	-	-	-	-	*905*	*905*	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank lain	*10,785*	*10,785*	-	-	-	-	*11,599*	*11,599*	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-					
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-					
	Total Aset	**12,440**	**12,440**	**-**	**-**	**-**	**-**	**12,860**	**12,860**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga	6,204	6,103	91	8	2	-	6,383	6,320	13	34	16	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-					
	3. Kewajiban pada Bank Lain	3,000	3,000	-	-	-	-	5,000	5,000	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-					
	5. Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-					
	6. Kewajiban Lainnya	-	-	-	-	-	-	-					
	7. Lain-lain	3,234	3,234	-	-	-	-	1,477	1,477	-	-	-	
	Total Kewajiban	**12,438**	**12,337**	**91**	**8**	**2**	**-**	**12,860**	**12,797**	**13**	**34**	**16**	**-**
	Selisih Aset dan Kewajiban dalam Neraca	2	103	(91)	(8)	(2)	-	(0)	63	(13)	(34)	(16)	-

Tabel 9.2.b : PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS VALAS - BANK SECARA INDIVIDUAL

Table 9.2.b: PROFILE DISCLOSURES maturity FOREX - INDIVIDUAL BANK

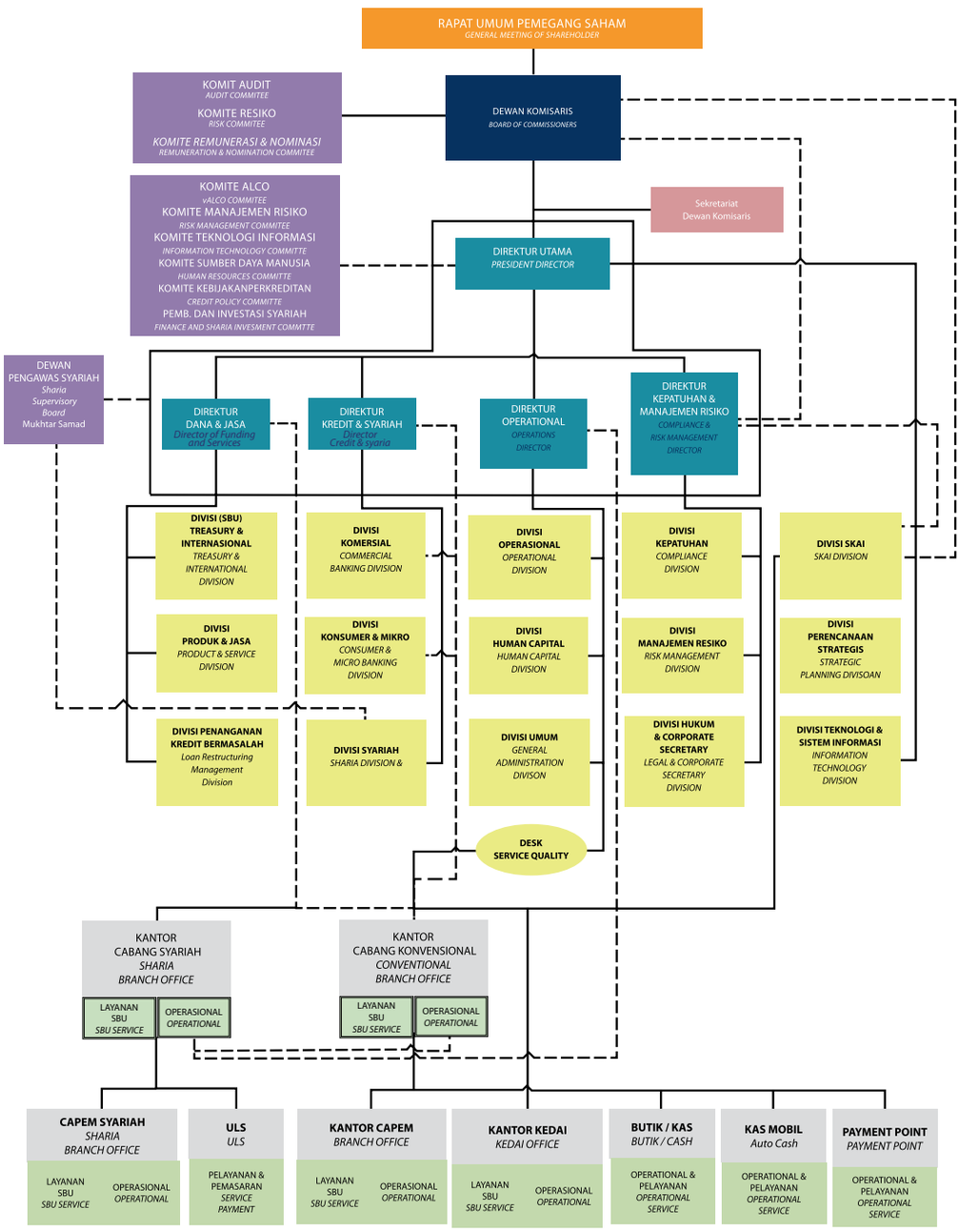
No.	Pos-pos	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B.Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban Dalam Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	2	103	(91)	(8)	(2)	-	(0)	63	(13)	(34)	(16)	-
	Selisih Kumulatif		103	12	4	2	2		63	50	16	(0)	(0)

Struktur Organisasi

Review/penyempurnaan SOT atas SOT Nomor 69/KEPDIR/2013 tanggal 31 Juli 2013 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Direksi Nomor 79/KEPDIR/2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Riau.

Organizational Structure

Review / improvement over the SOT SOT Number 69/KEPDIR/2013 dated July 31, 2013 on the Third Amendment to Directors Decree No. 79/KEPDIR/2008 of Organizational Structure and Work Procedure PT Riau Regional Development Bank.



Surat Pernyataan Direksi Dan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2013 PT. Bank Riau Kepri

Statement of the Directors and Board of Commissioners about Responsibility Annual Report 2013 PT. Bank Riau Kepri

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Bank Riau Kepri,tahun 2013 telah dibuat secara lengkap dan benar,serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT. Bank Riau Kepri, in 2013 has made a complete and correct, and are fully responsible for the accuracy of the content of the company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was made with actual.

26 April 2014

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

H. A. Rivaie Rachman	H. Chairisman Rasahan	H. Sarjono Amnan
Komisaris Independen	Komisaris Independen	Komisaris Independen
Independent Commissioner	Independent Commissioner	Independent Commissioner

Direksi
Board of Director

H. Wan Marwan	H. Nizam	H. Afrial Abdullah	H. Eka Afriadi
Direktur Operasional	Direktur Dana dan Jasa	Direktur Kredit dan Syariah	Direktur Kepatuhan& Manajemen Risiko
Banking Operation Director	Director of Funds and Services	Loan and Sharia Director	Compliance & Risk Management Director